

DAMPAK MEDITASI MATA KETIGA

Oleh Leonardo Rimba

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

A. MEDITASI DAN PENGERTIANNYA

1. Dampak Meditasi Mata Ketiga
2. Penyeimbangan Energi Tubuh Anda
3. Sudah Terlalu Lama Tersimpan
4. Prosesnya Berapa Lama?
5. Anda Sendiri yg Tentukan
6. Pengobatan Jarak Jauh
7. Mengolah Gangguan Jiwa
8. Berobat ke Dukun-dukun
9. Mata Ketiga Tidak Berkacamata
10. Menghadapi Permasalahan Psikologis
11. Mendapat Pengalaman Keren
12. Apa Lagi yg Mau Dibuktikan?
13. Sadar bahwa Sedang Mimpi
14. Menentukan Waktu Meditasi
15. Sensasi Energi Mata Ketiga
16. Pengobatan Non-medis
17. Yg Mutlak Cuma Pikiran
18. Bukan Mencari Ilmu Kesaktian
19. Penyembuhan Diri Sendiri
20. Tujuan Meditasi untuk Apa?
21. Minta Panduan Kehidupan
22. Cara Akses Energi Simbol

23. Apakah Dewa Bisa Jadi Leluhur?
24. Dari Cakra Jantung ke Cakra Ajna
25. Matanya Dibuka Sedikit
26. Komunikasi yg Pertama
27. Kalau Tidak Dicoba Tidak Bisa Tahu
28. Merasa Sulit Berkonsentrasi
29. Ingin Bahagia Lewat Meditasi

B. KEPERCAYAAN DAN ASAL-USULNYA

1. Percakapan dengan Dewa Ra
2. Orang yg Mampu Bernubuah
3. Cerminan Roh Kudus
4. Asal-usul Konsep Tuhan
5. Lahir Batin Harus Seimbang
6. Saya Jebolan Pesantren
7. Mengapa Banyak Bentuk Tuhan?
8. Bertanya Mengenai Kehidupan
9. Domain Pribadi dan Domain Publik
10. Tidak Bilang Tuhan Tidak Ada
11. Allah sebagai Kesadaran Tinggi
12. Siap Menjadi Orang Universal
13. Melchizedek, Raja Kota Salem
14. Pengertian Qolbu yg Asli
15. Pikiran Manusia Berasal dari Tuhan
16. Kerohanian yg Asli Akan Muncul
17. Apakah Mesti Meninggalkan Agama?
18. Benarkah Allah Maha Kuasa?
19. Apa yg Pernah Saya Tahu
20. Guru Mursyid adalah Kesadaran Tinggi

21. Apakah Berhalusinasi?

C. PENGALAMAN SPIRITUAL PRIBADI

1. Pengalaman Spiritual Mendalam
2. Curhat tentang Kehidupan
3. Energi Negatif dalam Pikiran
4. Bukan Kemasukan Jin
5. Hanya Ingin Bersahabat
6. Guru Spiritual Bergelar Master
7. Masalah Orang Tua
8. Kemarin Malam Kesambet
9. Berkawan dengan Legowo
10. Percaya atau Tidak Percaya
11. Internet Memang Sakti
12. Istri Menjadi Aneh
13. Pernah Jadi Cowok
14. Sedang Mencari Jawaban
15. Praktek Kerja di Museum Nasional
16. Remaja Berumur 17 Tahun
17. Mencari Ujung Transformasi
18. Indigo Cuma Istilah Saja
19. Belum Pernah Mati
20. Bergaul dengan Manusia
21. Apa yg Harus Saya Lakukan?

D. KETIKA KITA BERBAGI

1. Tentukan Jalan Spiritual Anda Sendiri
2. Percakapan dengan Allah – Gaya Indonesia

3. Syaratnya Belajar tanpa Syarat
4. Seperti Jarum Suntik dan Pantat
5. Berhala yg Anda Sembah
6. Agama Tidak Bisa Mengikat Anda
7. Melampaui Yesus dan Siddharta Gautama
8. Masuk ke Dalam Kitab Zabur
9. Manusia Spiritual
10. Namanya Kebebasan
11. Semakin Bohong Semakin Bertakwa
12. Membaca Isyarat dari Alam Bawah Sadar
13. Sampai Kena Batunya
14. Revolusi Mental Kaum Spiritual
15. Dharma Bukan Derma
16. Osho, Khrisnamurti dan Saya
17. Katakan Tidak Kepada yg Bilang Tidak
18. Tuhan Tetap Berarti Tuan
19. Membuka Portal Lintas Dimensi
20. Untung Bisa Sembuh
21. Bisa Meditasi Kapan Saja
22. Menjadi Manusia Bebas

23. Bagaimana Caranya Bisa Bertahan
24. Tidak Perlu Transfer Ilmu Laduni
25. Tidak Merasa Punya Ayah Kandung
26. Gangguan Kejiwaan Karena Orang-tua
27. Lubang Hitam yg Sangat Dalam
28. Menjalani Dahulu Baru Mengerti
29. Azas Sinkronisitas
30. Cakra Gerbang Alam Semesta
31. Segalanya Berasal dari Biji
32. Kesaksian Eksplorasi Drupadi
33. Tidak Semua Orang Bisa Pakai Logika
34. Apakah Anda Asexual?
35. Suwung atau Titik Nol Kerohanian

TENTANG PENULIS

+++

KATA PENGANTAR

Kumpulan percakapan berikut semuanya asli, dilakukan lewat media internet. Email dan facebook. Topiknya bermacam-macam, mungkin segala macam hal yg bisa ditanyakan berkaitan dengan spiritualitas manusia Indonesia modern. Banyak yg berbagi, dan seringkali saya juga cuma mendengarkan saja. Pembaca bisa memperkirakan sendiri bahwa seperti itulah isi pikiran insan Indonesia masa kini. Saya masukkan semuanya apa adanya. Seperti ketika mereka muncul pertama-kali dalam catatan-catatan saya di facebook. Memang sudah

pernah diterbitkan semuanya di media elektronik. Dan sangat digemari. Sudah berhasil membantu banyak teman yg mengalami hal serupa. Praktek yg saya teruskan bahkan sampai hari ini. Catatan saya di facebook bisa muncul setiap hari. Satu percakapan dalam satu catatan. Bisa juga seminggu sekali kalau saya banyak kegiatan. Tapi tetap ada, dan sudah diterbitkan dalam beberapa buku. Enam buku saya sudah terbit, dan buku “Dampak Meditasi Mata Ketiga” ini menjadi buku ketujuh.

Makanya anda bisa mendapati percakapan yg merujuk kepada buku-buku saya sebelumnya. Ada yg berjudul “Membuka Mata Ketiga”. Ada pula yg berjudul “Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya”. Mereka dua buku saya sebelumnya dalam serial mata ketiga. Buku yg anda pegang sekarang menjadi buku ketiga dalam serial yg sama. Membahas meditasi mata ketiga. Apa meditasi mata ketiga bisa anda baca sendiri di halaman-halaman seterusnya. Tidak selalu disusun secara urut karena penulis berharap anda bisa menangkap intinya secara intuitif. Artinya anda bisa mengerti walaupun tidak secara gamblang dijelaskan. Ada teknik-teknik meditasi yg disarankan, dan anda bisa langsung mempraktekkannya ketika sedang membaca. Taruh bukunya, dan praktekkan meditasinya. Anda akan tahu sendiri apa yg dimaksud dengan meditasi mata ketiga.

Ada juga percakapan yg merujuk kepada perjumpaan langsung dengan saya di acara darat Komunitas Spiritual Indonesia yg saya bentuk pada tahun 2004. Saya memang sering mengadakan sarasehan dan bhakti sosial di Jawa Bali. Nuansanya selalu informal, tidak beda dengan percakapan-percakapan yg anda baca di buku ini. Tidak ada istilah guru dan murid. Semuanya guru dan semuanya murid. Belajar dari satu sama lain.

Dampak meditasi mata ketiga adalah terbukanya intuisi. Anda akan tahu bahwa anda tahu. Bukan klenik tapi proses kejiwaan biasa karena otak anda akan aktif. Bisa berpikir sendiri, dan tiba-tiba memunculkan jawaban yg anda cari. Dengan azas sinkronisitas atau sambung-menyambung. Tanpa anda perlu bersusah-payah mencarinya. Dan memang seperti itulah yg dipraktekkan oleh para pejalan spiritual di masa lalu. Dan di masa sekarang juga. Dalam hal ini pejalan spiritual yg tidak takut mengolah tubuh dan pikirannya sendiri. Kalau anda takut, anda tidak akan sampai ke tingkat mata ketiga. Anda akan pegang hati. Anda terlalu berhati-hati. Yg juga tidak dilarang karena segalanya pilihan.

Pilihan hidup juga dibahas karena banyak teman mempertanyakannya. Dan biasanya dikaitkan dengan agama dan kepercayaan. Saya jawab berdasarkan data umum yg saya kuasai. Bukan berarti saya bilang bahwa interpretasi keagamaan saya yg paling benar. Bukan itu maksudnya. Maksud dari percakapan-percakapan saya adalah memberikan solusi atau pemecahan masalah. Bagi yg bertanya, dan bukan bagi saya sebagai rekan berbagi. Terkadang saya memberikan solusi dengan cara berbagi juga. Berbagi pengalaman spiritual pribadi saya. Banyak yg merasa terbantu juga dengan teknik itu. Segalanya tentang teknik, dan bukan tentang kepercayaan. Anda tidak perlu percaya saya karena anda bisa membuat kepercayaan anda sendiri. Apa yg mau anda percayai adalah urusan anda. Dan mungkin harus juga dilakukan demi pencapaian kestabilan anda sendiri.

Spiritualitas adalah hal pencapaian kestabilan batin individu. Orang per orang, satu persatu, dan bukan komunal. Kalau mau disama-ratakan maka akan rancu. Bisa sakit terganggu oleh apa yg tidak disukai, tapi merasa terpaksa harus menyukai juga. Itu pengalaman banyak teman, bisa anda baca di percakapan berikut. Dan mungkin mereka kini sudah memperoleh solusinya. Pemecahannya. Dampak dari meditasi mata ketiga. Dilakoni lewat meditasi pribadi, meditasi bersama secara fisik maupun online, yaitu ketika kita janji bersama untuk bertemu di suatu waktu tertentu. Dimensi waktu yg sama, dengan fisik di tempat masing-masing. Dan juga lewat berbagi, saya berbagi, anda berbagi, kita semua berbagi. Saling membandingkan pengalaman spiritual pribadi. Apa yg dipikirkan, apa yg dijalani, dan pengertian baru apa yg didapati. Begitu perjalanannya.

Leonardo Rimba

Jakarta / 2 Maret 2015

+++

A. MEDITASI DAN PENGERTIANNYA

Harusnya bahasa Indonesia bagi istilah meditasi adalah tapa. Ada macam-macam teknik meditasi, bermacam-macam teknik tapa. Samadhi bukanlah meditasi atau tapa, melainkan nama kondisi. Ketika meditasi atau tapa sudah mencapai titik jenuh, khusyuk, tidak bisa lebih lagi, maka kita masuk ke kondisi samadhi. Saya bilang, kalau sudah masuk kondisi samadhi, apa gunanya diteruskan meditasi atau tapanya? Mau pakai posisi duduk meditasi ataupun tidak, faktanya kita sudah masuk gelombang otak samadhi.

Ada macam-macam bentuk meditasi. Ada juga meditasi jalan-jalan. Nge-blank atau pikiran kosong itu meditasi juga, tapi masih bisa kerja. Yg namanya meditasi sepanjang waktu adalah nge-blank sepanjang waktu. Tapi ego anda harus kuat. Kalau ego anda lemah, bisa terjadi kecelakaan dalam kondisi nge-blank sambil kerja. Walaupun nge-blank, atau masuk kondisi samadhi dalam keadaan melek total, dan tetap melakukan pekerjaan rutin, anda harus tetap fokus. Ego anda harus fokus, harus terpusatkan, tidak boleh terpecah. Kalau anda diajarkan untuk melepaskan ego, maka anda bisa korslet pada saat seperti ini. Bisa korslet jiwa dan korslet fisik. Kenapa? Karena anda bisa lepas kontrol. Anda buang anda punya ego, dan anda lepas kontrol. Mudah terkena sugesti atau hipnotis, baik yg disengaja maupun tidak.

Ada dua aliran besar dalam meditasi, yaitu aliran meditasi sadar dan aliran meditasi tidak sadar. Praktisi aliran meditasi sadar seperti saya tetap mempertahankan kesadaran atau awareness. Walaupun sudah mencapai kondisi meditasi mendalam atau samadhi, kita tetap sadar. Sadar kalau kita sadar. Praktisi aliran meditasi tidak sadar berbeda. Mereka bilang, samadhi adalah ketika kita kehilangan kesadaran. Tidak sadar sedang meditasi. Tidak bisa

mendengar suara. Tidak bisa merasakan apapun. Saya bukan aliran meditasi tanpa sadar, tapi meditasi dengan kesadaran penuh. Masih bisa mendengar suara. Masih bisa melihat. Masih bisa berbicara. Masih bisa melakukan berbagai hal, walaupun sudah masuk gelombang otak meditasi mendalam atau samadhi.

Menurut pengalaman saya, salah kaprah tentang samadhi yg tidak bisa merasakan apa-apa telah banyak memakan korban. Korbannya sudah tidak terhitung, banyak sekali. Faktanya, bahkan para bhiksu Buddhist tetap sadar ketika meditasi. Aliran Tantra Tertinggi (Highest Yoga Tantra) dari Tibet tetap mempertahankan kesadaran ketika meditasi. Tapi itu salah kaprah tentang kehilangan kesadaran tetap beredar, tetap makan korban sampai sekarang. Bukan tidak bisa dipraktekkan, tetapi tidak berguna. Aliran kehilangan kesadaran mungkin cuma bermanfaat kalau anda mau menjadi fakir di India, yg memang sengaja mematikan pikiran dan perasaan. Sama sekali tidak bergerak. Bahkan tangannya bisa kaku dan menjadi sarang burung, karena terangkat dalam posisi tidak bergerak selama bertahun-tahun. Dan menurut saya itu tidak ada gunanya. Tidak bermanfaat. Lebih baik buang konsepsi seperti itu, dan meditasi dengan normal saja, yaitu tetap sadar. Puncaknya adalah ketika anda sadar bahwa anda sadar. Cuma itu saja.

Meditasi atau tapa bukanlah tidak berpikir. Meditasi atau tapa adalah disiplin, laku. Tujuannya menurunkan gelombang otak anda sampai masuk ke gelombang otak samadhi. Gelombang otak Theta atau Delta. Gelombang otak tidur lelap. Bukan berarti tidak berpikir, tetapi diam. Pikiran bisa masuk, tetapi anda diam saja. Bisa anda ikuti itu pikiran, tetapi kesadaran anda tetap diam. Kesadaran anda diam, dan ikuti itu pikiran. Ikuti sampai hilang sendiri. Dan pikiran lain muncul, anda ikuti juga. Sampai hilang juga. Begitu seterusnya sampai anda bosan sendiri, dan tidak mau ikuti lagi pikiran yg masuk. Akhirnya anda diam saja. Sadar kalau anda sadar. Itulah meditasi. Sederhana.

Ada yg mengajarkan untuk perhatikan napas supaya anda bisa fokus. Setelah fokus, maka gelombang otak anda akan turun. Saya tidak begitu, saya tidak memperhatikan napas, tetapi memperhatikan titik di antara kedua alis mata. Anda bisa coba sendiri, bahkan dengan mata melek. Angkat bola mata anda ke atas dalam posisi wajah tegak lurus. Wajah anda lurus, tapi bola mata anda menengadah ke atas dengan sudut 45 derajat. Satu menit, dua menit, tiga menit... Itulah, gelombang otak anda sudah turun ke Alpha. Teruskan, turun lagi ke Theta, ke Delta. Anda akan malas berpikir. Anda akan diam saja. Tanpa perlu memperhatikan napas sampai jemu. Kalau memperhatikan napas, anda akan jemu, dan gelombang otak anda akan tetap di Beta atau gelombang otak normal. Bukan gelombang otak meditasi. Lalu anda dipaksa untuk terus perhatikan itu napas, berjam-jam, bahkan bisa berhari-hari ketika pelatihan. Itu cara sadis. Dipraktekkan oleh pelatih meditasi yg sadis untuk orang-orang yg masochistik atau suka disakiti. Semakin disiksa, semakin merasa puas. Saya tidak sadis, saya kasih tahu cara termudah untuk menurunkan gelombang otak anda tanpa menyiksa diri sendiri atau orang lain.

Meditasi atau relaksasi sebenarnya sama. Rasanya seperti tidur, tapi tidak tidur. Istilah saya, sadar bahwa kita sadar. Menikmati kesadaran. Yg namanya kesadaran adalah yg sadar thok

itu. Sadar bahwa anda sadar, dan itulah yg dikultivasi tatkala meditasi. Bukan sadar untuk begini atau begitu. Tetapi sadar thok. Sadar bahwa kita sadar.

Apa sebaiknya yg kita pikirkan waktu meditasi? Tergantung dari aliran anda. Kalau anda aliran afirmasi, anda akan mengulang-ulang afirmasi anda. Dalam keadaan samadhi atau gelombang otak rendah, maka afirmasi anda akan masuk ke alam bawah sadar, atau Alam Semesta. Akan menyambung, sehingga apa yg terjadi terjadilah. Kalau anda aliran visualisasi, anda akan visualisasikan apa yg anda harapkan. Bisa visualisasi uang, perempuan cantik, laki-laki ganteng, calon suami kaya, jabatan, karir, ketenaran, kecantikan, dlsb yg enak-enak. Saya sendiri aliran niat. Saya niatkan saja, dan semuanya bisa datang sendiri satu persatu.

Kalau anda mau tanya tentang rasa gelombang otak meditasi, maka saya bisa jawab rasanya seperti apa. Rasanya blank, kosong. Fokus. Tidak mengambang tapi fokus. Sadar tapi tidak melayang. Tidak bisa terbawa ini atau itu. Rasanya seperti di tengah, sendiri, diam saja, dan menikmati.

Kalau anda mau pakai simbol, pakailah. Simbol apapun bisa dipakai dalam meditasi. Ganesha, Shiva, Buddha, Kuan Im, Yesus, Santa Maria, dll. Buat saya tinggal diniatkan saja, mungkin ditambah dengan lagu yg sesuai. Anda yg lain mungkin mau afirmasi dengan mantera/ doa yg sesuai dengan simbol yg anda pilih. Atau mungkin mau visualisasi. Ada berbagai macam teknik yg bisa anda kembangkan sendiri. Meditasi yg terbaik adalah yg anda kembangkan sendiri. Anda temukan cara paling pas untuk diri anda, dan anda pakai itu.

Mungkin ada juga yg bertanya, apakah meditasi dimaksudkan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta? Jawab saya, ya dan tidak, tergantung anda maunya apa. Kalau anda mau menganggap meditasi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, maka tentu saja boleh. Kalau tidak mau, juga boleh.

Secara implisit sudah jelas, yg saya maksud dengan gelombang otak tinggi adalah gelombang otak Beta, yaitu gelombang otak kerja fisik. Dan berpikir logis. Ada pro dan kontra. Alibi dan argumentasi. Itu gelombang otak kerja sehari-hari. Kalau meditasi di gelombang otak ini sama saja bohong. Mubazir karena tidak menyambung dengan Alam Semesta. Cuma menyambung secara fisik saja dengan apa yg bisa kita sentuh.

Meditasi bukanlah hal diam saja seperti patung Buddha, bukan pula mengosongkan pikiran, melainkan menurunkan frekwensi gelombang otak. Nama lainnya wirid, dzikir, tafakur, novena, dll. Prinsip dasarnya sama saja, yaitu penurunan frekwensi gelombang otak praktisi. Bisa pakai simbol, bisa pakai doa atau mantera, bisa pakai dupa, bisa pakai musik, bisa tidak pakai apa-apa. Yg tidak bisa cuma satu, yaitu tidak bisa kalau tidak pakai otak anda. Ini tentang penurunan frekwensi gelombang otak anda sendiri. Untuk masuk dalam kondisi samadhi, khusyuk, kun fayakun. Di semua tradisi seperti itu modus operandinya walaupun mungkin dijelaskan secara wah atawa berlebihan. Kita bisa buang yg berlebihan dan pegang yg esensial atau inti saja. Yg penting hasil akhirnya.

Lalu, seperti biasa, walaupun sudah saya beritahu, masih tetap akan ada yg akan bertanya lagi, bagaimana caranya. Karena saya orangnya praktis, maka akan saya berikanlah

terjemahan bahasa Indonesia dari kitab Vigyan Bhairav Tantra. Saya terjemahkan lima teknik meditasi pertama yg termuat dalam sutra itu. Saya ambil dari versi bahasa Inggris yg diterjemahkan oleh Osho. Kalau anda sudah bisa menguasainya berarti anda sudah mencapai kesadaran. Paling tidak anda sadar bahwa selama ini juga sudah sadar. Berikut terjemahannya: Vigyan Bhairav Tantra 1 s/d 5:

“Dewi bertanya: Oh Shiva, apakah realitasmu? Apakah alam semesta yang menakjubkan ini? Apakah yang membentuk benih? Siapakah yang menyeimbangkan roda semesta? Apakah hidup yang mengatasi segala bentuk itu? Bagaimana kita bisa masuk sepenuhnya, mengatasi ruang dan waktu, segala nama dan semuanya? Semoga keraguanku sirnalah!

Shiva menjawab:

1. Hai insan cahaya, pengalaman ini bisa muncul di antara dua napas. Setelah menarik napas dan sebelum mengeluarkannya - anugerah.
2. Ketiga napas berbalik dari turun kembali ke atas, dan juga ketiga napas membalik dari atas ke bawah - melalui kedua pembalikan ini, sadarilah.
3. Atau, ketika tarikan dan helaan napas bersatu, pada detik ini sentuhlah pusat yang kosong, dan yang penuh energi itu.
4. Atau, ketika helaan napas telah habis (atas) dan berhenti dengan sendirinya, atau ketika tarikan napas habis (bawah) dan berhenti - dalam sela total seperti itu, diri kita yang kecil lenyap. Ini cuma sukar bagi mereka yang tak bersih.
5. Perhatikan yang ada di antara kedua alis mata, biarkan pikiran kita ada di depan obyek pikiran. Biarkan tubuh kita penuh dengan hakekat napas sampai ke puncak kepala dan turun sebagai cahaya dari sana....”

Intuisi sebagai Hasil Meditasi

Intuisi dimunculkan oleh rutinitas meditasi. Saya tidak bisa pakai musik meditasi yg frekwensinya rendah. Saya suka lagu meditasi yg punya frekwensi di mata ketiga. Anda tinggal pejamkan mata saja, dan rasakan kesadaran anda. Rasakan kesadaran anda di titik antara kedua alis mata. Bisa juga dirasakan di tengah batok kepala. Dan itulah yg saya maksudkan dengan meditasi mata ketiga. Sederhana sekali. Macam-macam simbol bisa digunakan di dalam meditasi, termasuk simbol Yesus. Tidak kalah kuat dibandingkan dengan simbol Siwa dan Allah. Semuanya simbol belaka, dan bisa kita rasakan dengan kesadaran kita. Kalau kita diam dan rasakan tanpa prasangka, kita akan bisa tahu rasanya seperti apa. Yg mungkin paling bisa konek dengan kita adalah simbol Yesus, karena ini manusia juga, sama seperti kita. Beda dengan Siwa dan Allah yg merupakan konstruksi abstrak. Tentu saja anda bisa pakai lagu meditasi apa saja. Bisa tidak pakai lagu apapun. Bisa pakai mantera atau doa, bisa juga tidak. Tinggal meditasi saja, energinya sudah ada disana. Di dalam kesadaran anda. Tinggal anda niatkan saja, anda mau akses energi apa.

Meditasi intinya fokus. Fokusnya apa? Anda bisa ambil titik antara kedua alis mata. Rasakan titik itu. Namanya fokus. Anda rasakan, dan anda nikmati. Itulah meditasi. Bukan

mengosongkan pikiran yg tidak mungkin. Tidak mungkin pikiran anda kosong. Kalau pikiran anda kosong, namanya batu. Bukan manusia.

Ada beda pengertian sedikit antara istilah konsentrasi dan fokus, yg perlu dipahami ketika anda semakin mendalami praktek meditasi. Konsentrasi berarti memusatkan pikiran untuk berpikir. Otak anda berjalan mengikuti alur logika sesuai dengan asumsi yg anda pakai. Fokus tidak begitu. Ketika anda fokus, anda cuma memusatkan kesadaran anda. Terpusat di satu tempat. Utuh. Dan itu bukan berpikir. Bukan berjalan-jalan kesana kemari. Bukan menimbang-nimbang untung rugi. Bukan membayangkan enak atau tidak. Cuma fokus. Terpusat. Berkumpul.

Meditasi dengan fokus di titik antara kedua alis mata adalah menikmati, bukan ngotot harus benar-benar tertuju seperti melotot di satu titik. Tidak begitu. Saya tidak sadis. Saya selalu bilang, nikmati kesadaran anda yg berada di titik antara kedua alis mata. Itulah meditasi mata ketiga. Malahan lebih longgar lagi, tidak sempit seperti lobang kenikmatan. Anda bisa fokus di puncak kepala, di jidat, di tengah batok kepala. Kenapa? Karena jidatisasi juga otomatis akan jatuh ke mata ketiga anda, yaitu kelenjar pineal. Semua titik tengah di kepala bagian atas, luar maupun dalam, akan otomatis jatuh di kelenjar pineal.

Energi dari cakra sex otomatis menguat, seiring dengan menguatnya cakra mata ketiga anda. Atas kuat bawah kuat. Mau dibawa kemana terserah karena itu barang anda sendiri. Bisa digunakan untuk apa saja. Energi penyembuhan berasal dari cakra sex. Penyembuhan fisik, penyembuhan batin, penyembuhan kesepian, penyembuhan gundah gulana. Energi dari cakra sex adalah libido. Life force. Gairah hidup. Tanpa gairah hidup anda akan duduk tekun. Duduk terus selama-lamanya. Kita tidak begitu karena kalau bosan duduk kita bisa berdiri, lari-lari dan naik turun. Semakin lama semakin cepat. Kalau bosan bisa melambat. Yg penting enjoy. Anda tidak mutlak harus merasakan apa-apa, yg penting bisa menikmati. Kalau bisa menikmati artinya meditasi anda sudah berhasil.

Manifestasi dari praktek rutin meditasi mata ketiga bermacam-macam. Ada yg berupa kemampuan penyembuhan fisik, ada yg kemampuan penyembuhan emosional, ada yg berupa kemampuan cari duit, ada yg berupa kestabilan bagi diri sendiri. Ada yg berupa keberanian menjadi diri sendiri. Ada yg cuma satu barokah saja. Ada yg barokahnya berlipat-lipat. Dikira satu lipat, ternyata ada lipatan lagi. Satu lipatan di atas, satu lipatan di bawah. Dan ternyata ada lagi. Kita tidak bisa patok mati. Tidak bisa didogmakan, karena ini gerak alam. Yg jelas, ini dampak dari pergerakan. Anda bergerak, alampun bergerak. Atas bergerak, bawah bergerak.

Secara konkrit, cakra Mata Ketiga di tubuh fisik adalah kelenjar pineal. Dan itulah mata ketiga yg asli. Yg bisa dipegang. Sama saja seperti pikiran atau *the mind*. *The mind* tentu saja berada di alam astral, di awang-awang, antah berantah. Tetapi *the mind* yg asli ada di alam fisik, namanya otak atawa *the brain*. Bisa dipegang juga. Fisiknya bisa dipegang, fungsinya tidak.

Menggunakan mata ketiga sebenarnya cuma kemampuan biasa saja, sama seperti kita menggunakan kemampuan otak untuk berpikir. Tanpa perlu mengerti *Brain Science*, kita sudah bisa berpikir, sudah bisa kultivasi gelombang otak, sudah bisa menikmati segala macam fungsi dari otak. Dan sudah bisa juga membuang segala macam *belief system* yg tidak perlu.

Selain Cakra Mata Ketiga, tentu saja ada cakra-cakra utama lainnya. Cakra Tenggorokan adalah pusat komunikasi kita. Otak cuma memproses lewat impressi, kesan, yg dibawa oleh panca indra, tetapi semuanya tak berguna bila tidak bisa dikomunikasikan. Komunikasi adalah fungsi dari Cakra Tenggorokan. Dengan kata lain, ini pusat intelegualitas, kecerdasan. Yg bisa melihat pembeda dan penyama. Apa bedanya, dan apa samanya? Cakra Tenggorokan mengkomunikasikan apa yg bisa dikomunikasikan. Cakra Mahkota lain lagi, cenderung membuat *blank*, suwung, diam saja dan bengong. Melihat semua ternyata cuma datang dan pergi. Penyeimbang Cakra Mahkota adalah Cakra Dasar. Cakra Dasar bisa jadi simbol ikhlas dan pasrah.

Ada beberapa tradisi, bahkan di India sendiri, yg tidak menggunakan Cakra Mahkota. Saya sendiri bersikap biasa terhadap Cakra Mahkota. Dalam perjalanan spiritual saya, tidak pernah saya berikan perhatian khusus. Dari Cakra Gerbang Alam Semesta, saya langsung turun ke Cakra Mata Ketiga. Karena saya merasa semua fokus yg letaknya di kepala bagian atas otomatis akan jatuh di kelenjar pineal, yaitu kelenjar yg letaknya paling tinggi di tubuh kita. Di atas kelenjar pineal tidak ada kelenjar lain lagi.

Lalu apa gunanya Cakra Mahkota dan Cakra Gerbang Alam Semesta? Gunanya banyak, bisa untuk patokan ketika kita mencanangkan sesuatu di dalam pikiran kita. Bisa bilang kepada diri sendiri, bahwa energi tubuh akan naik sampai Cakra Mahkota, dan setelah itu akan turun lagi ke bawah menjadi hujan prana. Itu bisa. Dan caranya lewat niat. Niat itu bisa dipakai oleh semua orang, terutama oleh mereka yg merasa kesulitan visualisasi atau membayangkan. Tidak semua orang bisa visualisasi, tetapi semua orang bisa berniat. Cukup pakai niat.

Saya merasa meditasi di Cakra Mata Ketiga merupakan apa yg tersirat dari pengajaran di Candi Suku. Terdapat relief penis dan vagina yg terletak di lantai gerbang masuk menuju Candi Suku, di lereng Gunung Lawu, Jawa Tengah. Gerbangnya sempit sekali, dan persis di tengah gerbang, di lantai, terukirlah relief itu. Pertama-kali melihat, saya tidak menyadari bahwa itu vagina dan penis, maklumlah relief itu terletak di atas lantai, diinjak-injak, dilewati oleh semua yg keluar masuk candi. Artinya apa? Artinya, bahkan manunggaling kawula gusti juga harus tidak dianggap luar biasa. Dianggap hal yg profan atau biasa saja, bukan sakral. Kalau sudah lewat itu barulah bisa jadi diri sendiri.

Relief "porno" ini berada di gerbang paling luar dari Candi Suku. Gerbang sempit yg diapit oleh dua tembok simetris. Di Bali namanya candi bentar. Candi Suku adalah candi yg puncaknya seperti terpapas. Seperti piramida terpotong. Menurut saya, denah candi ini mengikuti tubuh manusia. Seperti manusia tidur terlentang, dengan kepalanya sebagai candi terpotong itu.

Kenapa? Karena di depan candi yg terpotong itu bisa dilihat satu candi kecil yg letaknya agak ke pinggir kiri. Saya bilang itu simbol dari jantung. Candi utama simbol dari kepala, ada juga candi yg menjadi simbol jantung. Dan, tentu saja, candi bentar atawa gerbang itu melambangkan alat kelamin. Mungkin ini aliran Buddha esoteris.

Menurut saya, Candi Suku mengajarkan kultivasi tubuh manusia. Yg jelas digunakan: Cakra Sex, Cakra Jantung dan Cakra Mata Ketiga. Kalau dilihat dari denah pengaturan candi-candi disana, itulah tiga cakra utama yg mereka pakai. Kenapa Cakra Sex begitu kuat ditampilkan di Candi Suku? Karena cakra itu merupakan penyeimbang dari Cakra Mata Ketiga. Nantinya sex akan ditinggalkan, dan yg bertahan terus cuma intuisi yg berasal dari Cakra Mata Ketiga. Sex itu naluri, mata ketiga itu intuisi. Jalannya tidak langsung ke atas, tetapi

harus ke bawah dulu. Setelah nge-sex barulah meditasi. Candi yg terpotong itu tidak ngawur, ada maksudnya. Itu simbol dari kepala manusia yg dipotong bagian atasnya, sehingga terbuka. Setelah terbuka, barulah terlihat kelenjar pineal. Mata ketiga yg asli.

Jadi, intuisi adalah pengertian yg muncul begitu saja di dalam pikiran kita, kita tahu bahwa kita tahu. Walaupun orangnya sumpah, kita akan tahu bahwa dia bohong. Walaupun dia tidak mau bicara, kita akan tahu apa isi pikirannya. Apa yg bisa langsung kita tahu itulah yg dimaksudkan dengan intuisi.

Hipnotis lain lagi, dan jenisnya ada macam-macam. Hipnotis yg dilakukan dengan seijin orangnya namanya hipnotherapy, gunanya untuk penyembuhan berbagai macam penyakit, baik yg asli berasal dari virus maupun dari pikiran orang itu sendiri yg destruktif. Pikiran yg merusak, termasuk delusi atau waham. Penipuan diri sendiri.

Setahu saya, meditasi bukanlah prasyarat mutlak bagi seorang praktisi hipnotherapy. Seorang hipnotherapist cukup melatih kemampuan dirinya untuk rileks dan menurunkan gelombang otaknya sendiri ke level alpha dan theta, yg gunanya untuk menginduksi gelombang otak pasiennya ke gelombang otak yg sama, dan lalu memberikan berbagai macam sugesti yg diharapkan akan bisa membantu penyembuhan.

Seharusnya begitu, tapi kenyataannya tidak. Saya merasa para hypnotherapist tidak bisa menurunkan gelombang otak pasien. Kebanyakan tidak bisa. Semuanya masih berada di gelombang otak beta atau frekwensi melek penuh. Kalaupun tekniknya bekerja, hypnotherapy menggunakan berbagai macam akal untuk mengunci jalan pikiran pasien sehingga tidak kembali ke kebiasaan jelek yg ingin dibuang.

Penyembuhan total dan langsung merupakan suatu pengecualian, dan sangat wajar bagi teknik hipnotherapy untuk digunakan berulang-ulang sampai hasil yg diinginkan tercapai. Ada juga kemungkinan bahwa hasil yg telah tercapai akhirnya hilang begitu saja karena ternyata sugesti yg diberikan oleh hipnotherapist kalah kuat dengan sugesti yg diberikan oleh si pasien terhadap dirinya sendiri.

Ada hipnotherapist yg bisa melakukan regressi ke kehidupan masa lalu atau *past life*. Masalah di kehidupan sekarang bisa ditelusuri sebagai berasal dari kehidupan masa lalu. Sayangnya, tidak semua orang bisa diregressi. Kalaupun bisa, apakah benar sesuatu yg dilihat oleh pasien sebagai kehidupan masa lalu itu benar-benar ada? Yg jelas, kita cuma akan di-regressi ke dalam pikiran kita sendiri, dan yg muncul juga cuma simbol-simbol belaka. Dan belum tentu si hipnotherapist bisa mengartikannya, sehingga bisa saja akhirnya terjadi penumpukan takhayul yg tidak mencerdaskan.

Pada pihak lain, yg secara salah kaprah dikenal sebagai kejahatan hipnotis sebenarnya bukanlah hipnotis melainkan gendam. Gendam dilatih dengan cara konsentrasi pada cakra solar plexus ke bawah. Orang yg mengumpulkan energi gendam bisa menghipnotis korbannya untuk memberikan uang, dll. Itu gendam dan bukan hipnotis karena yg digunakan adalah tenaga yg kuat sekali dan berasal dari cakra solar plexus ke bawah. Ini energi naluri dan bukan energi intuisi. Naluri seseorang yg kuat tentu saja bisa mempengaruhi orang lain yg pikirannya melayang dan tidak fokus.

Kalau kita rutin meditasi di cakra mata ketiga, kita tidak akan terpengaruh dengan segala macam gendam. Segala macam hipnotherapy juga tidak akan berpengaruh. Segala teknik

rekayasa yg menggunakan kombinasi gendam dan hipnotherapy seperti dipraktekkan di berbagai pelatihan juga tidak akan mempan.

Sebaliknya, dengan meditasi rutin di cakra mata ketiga kita akhirnya akan sadar bahwa kita bisa memilih apa yg kita inginkan dalam hidup. Tanpa perlu membuang uang mahal-mahal buat pelatihan yg menggunakan segala macam teknik rekayasa, kita akan tahu dengan sendirinya apa yg sebenarnya kita mau, dan kita akan pilih apa yg kita mau dengan sadar.

Meditasi saya tetap sama dari dulu sampai sekarang, yaitu merasakan diri sadar. Sadar karena memang sadar, biasanya di titik antara kedua alis mata yg lebih dikenal sebagai Cakra Ajna, Cakra Mata Ketiga atau Mata Siwa. Tapi bisa juga diniatkan untuk fokus pada cakra lainnya, misalnya Cakra Solar Plexus, Cakra Gerbang Alam Semesta, Cakra Jantung, dll. Kata kunci disini adalah niat. Diniatkan untuk menstabilkan cakra tertentu, sedangkan fokus kesadaran ketika meditasi tetap saja di Cakra Mata Ketiga.

Dan saya berkesimpulan bahwa non fokus itu fokus juga, karena ada orang yg meditasi dengan kiat tanpa fokus. Saya tahu ada orang yg tidak logis, mempertahankan pendapat untuk meditasi tanpa fokus, tanpa tahu bahwa tanpa fokus juga merupakan suatu bentuk fokus. Fokus untuk tidak fokus.

Getaran suara yg bisa mempengaruhi tubuh manusia dan gelombang otak bukanlah delusi. Itu fakta. Sama saja seperti kegelapan bisa mempengaruhi kerja kelenjar pineal di kepala kita untuk memproduksi hormon melatonin. Sama saja seperti wangi yg harum bisa menurunkan gelombang otak kita, dan kita merasa tenang. Tanpa kita perlu percaya, itu akan terjadi. Memang alamiah.

Tidur lelap tentu bisa menurunkan gelombang otak juga. Tapi meditasi bukanlah tidur lelap, melainkan menyatukan alam sadar dan alam bawah sadar. Tetap sadar walaupun gelombang otak rendah sekali. Bahkan tanpa kepercayaan tertentu, meditasi akan bisa membawa banyak manfaat. Para filsuf yg atheis itu juga meditasi, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai meditasi.

Ini hal psikologikal biasa. Kalau tidak ada konflik antara alam sadar dan alam bawah sadar, maka banyak hal bisa berjalan lancar. Sinkron. Non konflik terjadi dalam gelombang otak rendah. Rasanya memang beda, tidak sama dengan kesadaran kita dalam gelombang otak melek atau Beta. Gelombang otak rendah adalah rahasia doa dan meditasi. Itu juga rahasia kemampuan ritual-ritual masa lalu dan masa sekarang. Cuma hal gelombang otak rendah. Tetap sadar dalam gelombang otak rendah.

Walaupun kita sudah masuk meditasi mendalam, gelombang otak Theta, tetap masih ada satu gelombang otak berbeda dimana pikiran kita bisa tetap fokus. Jauh lebih fokus daripada gelombang otak Beta, namanya Gamma. Jadi, setidaknya ada dua gelombang otak berbeda dalam saat bersamaan. Dengan kondisi ini bisa diperintahkan terjadinya penyembuhan. Ini gelombang otak kun fayakun yg lebih lengkap.

Gelombang otak Gamma adalah fokus, fokus, dan sekali lagi fokus. Fokus di cakra mata ketiga. Siap setiap saat untuk digunakan. Melempar panah asmara, membalikkan tendangan penjurur. Menangkal santet, mengirim pelet. Semuanya dilakukan dengan fokus di cakra mata ketiga. Dan kalau diukur dengan alat ukur frekwensi gelombang otak, akan tampak berbeda.

Lebih cepat dibandingkan gelombang otak sadar biasa, yaitu gelombang otak Beta. Gamma adalah gelombang yg lebih melek total daripada orang melek biasa. Pada pihak lain, napas sudah melambat, dan menikmati segalanya datang dan pergi. Menyatu dengan alam semesta.

Meditasi mata ketiga secara rutin akan memunculkan intuisi anda. Anda akan bisa tahu langsung, bukan hanya tentang hal spiritualitas, tetapi yg lebih nyata. Apa yg harus dilakukan di pekerjaan. Di keluarga. Dalam hubungan antar pribadi. Semuanya muncul begitu saja, tanpa anda perlu bersusah-payah mencari tahu. Saya sudah mengalaminya. Anda juga bisa. Caranya cuma satu, praktekan sendiri. Kalau anda tidak meditasi, bagaimana kesadaran anda bisa mengolah begitu banyak data dalam waktu begitu singkat? Bagaimana pikiran anda mau diupgrade ke level lebih tinggi? Komputer saja selalu diupgrade, masa otak anda kalah? Anda sudah lahir dengan label alamiah yg bunyinya "Otak Inside". Ada otaknya, dan di tengah otak ada kelenjar pineal. Cakra mata ketiga yg asli. Dikultivasi lewat meditasi mata ketiga.

Jadi, jelaslah bahwa meditasi mata ketiga tidak lain dan tidak bukan cuma penurunan frekwensi gelombang otak. Gelombang otak kita turun dalam waktu yg sesingkat-singkatnya, menggunakan trik permainan bola mata. Tarikan napas kita akan semakin lama semakin perlahan, dan itu di-induksi oleh bola mata kita yg menatap terus ke arah atas, dengan kelopak mata setengah terpejam. Itu cara tercepat untuk menurunkan gelombang otak. Anda bisa saja menurunkan gelombang otak anda dengan cara memperhatikan napas. Tapi saya tidakpakai cara itu. Saya suka cara yg paling sederhana, paling cepat, dan paling bisa dinikmati.

Saya bahkan tertawa untuk menurunkan gelombang otak orang. Itu teknik *attunement* saya. Memberikan penyelarasan frekwensi meditasi. Semakin gelombang otak turun, rasanya semakin *blank*. Melihat seperti tidak melihat. Tertawa tanpa tahu apa yg ditertawakan. Bicara tanpa tahu apa yg dibicarakan. Kalau saya teruskan bicara, maka gelombang otak saya akan turun terus, mencapai frekwensi Theta dan bahkan Delta, yaitu frekwensi otak tidur lelap. Tapi tetap melek dan sadar. Yg mendengarkan saya bicara juga tetap melek dan sadar. Itulah frekwensi *kun fayakun*. Anda tinggal ucapkan saja apa yg anda inginkan, dan tinggal ditutup dengan ucapan amin.

Kalau saya mengajarkan anda pegang hati, dunia anda akan terbalik. Anda akan butuh pegangan. Mutlak perlu pegangan dari luar karena hati anda tidak bisa berpikir, cuma bisa merasakan. Anda bisa peroleh pengertiannya lewat intuisi anda sendiri. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul begitu saja di dalam pikiran anda, tanpa perlu berpikir lagi. Merupakan buah dari praktek meditasi rutin. Nama lainnya adalah *wisdom*, hikmat, hidayah. Intuisi, hikmat atau hidayah tidak bisa muncul kalau anda fokus di hati. Fokuslah di kepala ketika anda meditasi, maka hidayah anda tidak akan putus-putusnya. Muncul sendiri dari dalam kepala anda seperti air yg mengalir.

Apa yg anda lihat merupakan terjemahan otak anda terhadap apa yg ada di luar anda secara fisik dan bisa terdeteksi oleh mata anda. Mata fisik anda detektor. Cuma mendeteksi saja. Apa yg terdeteksi dikirimkan ke otak, dan diterjemahkan menjadi gambar-gambar. Bentuk aslinya belum tentu seperti yg kita lihat. Kita lihat apa yg kita lihat karena kita punya organ mata dari jenis manusia.

Di hati juga ada otaknya, kata seorang teman. Itu benar. Tetapi otak yg ada di hati itu mengikuti otak yg ada di kepala. Hati disini maksudnya jantung, tentu saja. Bukan hati

sebagai *liver* yg letaknya di bagian bawah tubuh kita, melainkan organ yg berada di rongga dada. Orang Indonesia bilang namanya hati, sebenarnya jantung. Jantung memang memiliki kemampuan mengolah energi kesadaran juga, bahkan jarak jangkauannya lebih besar dibandingkan listrik yg keluar dari otak yg adanya di kepala. Tetapi, yg orang tidak sadari, adalah kenyataan bahwa apa yg diolah dan dipancarkan oleh jantung berasal dari otak. Otak mengolah data yg kemudian dikirimkan ke jantung. Setelah itu barulah jantung beraksi, memancarkan sinyal-sinyal positif atau negatif.

+++

1. Dampak Meditasi Mata Ketiga

T = “Energi” menurut anakku yang kelas 3 Sekolah Dasar adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas, ini hafalan pelajaran IPA yang sedang dipelajarinya untuk persiapan midtest, sedangkan energi yang ditunjukkan anakku yg kedua memanggilku dengan suara yang cukup keras di telingaku namun tidak kutanggapi, lalu muncullah berbagai ulahnya dengan membuat barang-barang jadi berantakan untuk sekedar menarik perhatianku yang sedang konsentrasi menulis note ini.

J = Ada bermacam-macam jenis energi.

T = Energi, kata ini seringkali muncul dalam di “Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya” oleh Leonardo Rimba, tanya jawab yang berkaitan dengan meditasi Mata Ketiga (MK3), baik dari golongan pemula yang baru menekuni kemudian mempraktekkan MK3 dan terus menggali tuk merasakan efek fisiknya sampai dengan master MK3 yang menyarankan untuk mengabaikan segala bentuk sensasi-sensasi energi dengan hanya fokus untuk merasakan sadar tok. Pada dasarnya semua itu akan bermuara pada sebuah arah penyaluran energi meditasi itu yang dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung sebagai hasil dari aktivitas meditasi tersebut.

J = Betul.

T = Dampak meditasi MK3, tidaklah sama bagi setiap orang yang menjalaninya, setidaknya begitulah yang dikatakan oleh sang Mater MK3, hal tersebut tergantung sepenuhnya dari karakter, pribadi yang bersangkutan, janganlah risau jika tidak mendapatkan hal yang sama dengan yang dialami oleh orang lain dalam menjalani meditasi MK3, karena sebenarnya pribadi masing-masing orang sangatlah unik dan akan dengan sendirinya mengetahui apa yang ia rasakan dari meditasi MK3.

J = Betul.

T = Dalam ranah pengetahuan, energi dijelaskan dengan gamblang oleh Newton, Einstein hingga perkembangan teori Dinamik Non Linier. Khusus yang terakhir ini dilihat oleh Dr. David R. Hawking sebagai peristiwa yang terlihat acak atau tak berhubungan terdapat pola

teratur dan tak kasat mata yang mempengaruhi terjadinya fenomena pada tingkat kesadaran. Atau lebih sederhananya dalam kondisi acak atau tidak teratur namun sebenarnya memiliki jejaring hubungan yang teratur, dan terwujud dalam berbagai tingkat kesadaran. Energi inilah yang coba dipicu melalui meditasi MK3 dengan fokus mempertajam intuisi yang akan melahirkan kemampuan-kemampuan tertentu yang langsung dapat diterjemahkan dengan spontan.

J = Kurang lebih begitu.

T = Rasanya banyak yang skeptis, what next kalau sudah melakukan meditasi dan memiliki energi meditasi, kalau spiritual itu hanya berkuat pada rutinitas meditasi saja yang terlepas dengan urusan kehidupan sehari-hari, rasanya hal ini bukanlah anggapan yang benar, karena sebetulnya kehidupan keseharian kita yang lekat dengan usaha mencari kekayaan, menemukan cinta dan memperoleh kebahagiaan haruslah dipenuhi dan dilandasi oleh laku spiritual yang memberikan dampak signifikan terhadap kenaikan tingkat kesadaran diri yang lebih luas.

J = Tentu saja.

T = Energi meditasi merupakan jenis energi kreatif, yang mendorong pemiliknya untuk bertindak secara kreatif, energi ini adalah energi yang selaras dengan alam semesta, dan cepat atau lambat, namun pasti energi ini akan menuntut komitmen pemiliknya ke arah yang dinamis, keteraturan, dan harmoni sebagaimana yang dimaksud Dr. David R. Hawking berkaitan dengan teori Dinamika Non Linier. Tinggal sekarang bagaimana energi kreatif tersebut dapat disalurkan, jika masih tidak tahu cara menyalurkan, jangan juga khawatir, pastilah energi tersebut akan keluar melalui kesadaran yang sesuai tingkatannya untuk menemukan saluran yang tentunya paling sesuai dengan potensi diri, ini akan berlangsung alami kadang dapat dirasakan, tidak dirasakanpun tidak apa.

J = Betul.

T = Energi meditasi yang bersifat kreatif, sebaiknya janganlah disalurkan dalam bentuk energi yang bersifat kompetisi, kompetisi hanya akan menghalangi bertumbuhnya energi kreatif dari meditasi untuk bertumbuh dan berperan lebih luas. Seringkali dalam keseharian kita dihadapkan pada hal yang bersifat kompetisi, seperti menjadi juara kelas, juara di bidang olahraga, mengharapkan sebagai pemenang tender proyek-proyek pemerintah, menjadi sales produk dengan penjualan tertinggi dsb, yang kesemuanya itu dilandasi oleh energi berkompetisi. Repotnya kompetisi seringkali dilakukan dengan cara saling sikut, cara-cara yang tak adil, melanggar peraturan dsb yang justru menjerumuskan kita dalam kesedihan, kekecewaan, kemarahan, rasa frustrasi dan sejenisnya di saat kita kalah dalam berkompetisi. Justru dengan energi kreatif kita dapat melakukan hal sebaliknya, tidak perlu sedih tidak menjadi juara di kelas, karena telah melalui proses belajar yang menyenangkan dan kreatif. Tidak perlu kecewa tidak menjadi juara cabang olahraga karena telah berjuang, berdisiplin dan tekun berlatih. Tidak perlu marah-marah karena tidak dapat tender proyek, justru dengan energi kreatif perusahaan dapat mengajukan proposal proyek yang lebih dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat, dan tidak perlu frustrasi menjadi sales dengan target penjualan

terendah, namun telah memberikan edukasi kreatif kepada pelanggan tentang manfaat lebih dari suatu produk.

J = Dengan kata lain, lakukan sebisanya. Itu yg penting. Lakukan apa yg bisa dilakukan, hasilnya seperti apa terserah. Kalau tidak mau stress berat begitu modus operasinya.

T = Intinya memanfaatkan energi kreatif meditasi untuk memberikan nilai yang lebih besar dari apa yang kita peroleh dan menjalankan proses tanpa terikat akan hasil, penciptaan hal baru dan berbagai tindakan tertentu yang mengarahkan kita menikmati setiap prosesnya sampai dengan terwujudnya hasil yang diharapkan (menekankan rasa syukur).

J = Ya.

T = Rasanya setiap energi kreatif yang dihimpun dari rutinitas meditasi MK3 akan tersalurkan secara kreatif dalam keseharian jika kita berkomitmen untuk itu. Berkomitmen dalam arti menyadari adanya energi tersebut dan memutuskan secara spontan menyalurkan energi tersebut kedalam kesadaran yang bertumbuh lebih luas.

Misalnya saja dalam rumah tangga yang memiliki anak balita, dengan kondisi kedua orang tua memiliki kesibukan, pulang ke rumah mendapati kondisi rumah berantakan seperti kapal pecah, yang terjadi adalah ketidak-nyamanan, dan tak jarang terjadi perselisihan tentang peran atau tugas suami atau istri dalam mengurus rumah tangga, dan itu terjadi berulang-ulang yang menimbulkan frustrasi dan kemarahan. Namun dengan menyadari tumbuhnya energi kreatif akibat meditasi, perasaan tidak lagi terusik oleh berantakannya kondisi rumah akibat ulah si kecil, namun lebih menyadari hal itu adalah energi kreatif yang dibagikan oleh ulah si kecil sebagai energi dalam bentuk atau kondisi berantakan/ acak, tidak teratur, tidak terpola, dan terjadi berulang-ulang, maka kesadaranpun di bimbing oleh energi kreatif dengan komitmen bertugas atau berperan menyalurkan energi ulah si kecil dalam bentuk menciptakan keteraturan kembali kondisi rumah yang berantakan. Kondisi berulang yang terjadi tidak menjadi sebuah kefrustrasian bagi orang tua karena telah menyadari hal tersebut merupakan pondasi untuk tiba saatnya bagi si anak sampai pada kondisi melakukan pola kegiatan yang teratur. Pola ini sangat mirip dengan teori dinamika non linier yang kemudian dipolakan oleh Dr. David R. Hawking sebagai peristiwa yang terlihat acak atau tak berhubungan terdapat pola teratur dan tak kasat mata yang mempengaruhi terjadinya fenomena pada tingkat kesadaran. *Berkomitmenlah* pada energi kreatif dari meditasi MK3, salurkan secara *Spontan*, dan rasakan itu akan *Bertumbuh* dengan sendirinya

J = Ya.

+++

2. Penyeimbangan Energi Tubuh Anda

T = Mas Leo, saya ingin menceritakan pengalaman pribadi. Beberapa waktu yg lalu saya bekerja membantu usaha teman sebagai penjual bakso di Bali. Suatu ketika, kami mampir ke rumah seorang ustad. Di sana teman saya disuruh duduk, memejamkan mata sambil membaca dzikir. Tak beberapa lama kemudian teman saya tertidur dan sang ustad berkata kpada teman saya " Ayo keluar kamu". Singkat cerita, ustad tersebut berhasil mengeluarkan mahluk halus yg bersemayam dalam tubuh teman saya. Akhirnya teman saya mengaku, bahwa hari-hari sebelumnya ia memang sempat merasakan emosi , gampang temperamen,dan mudah tersinggung. Dugaan kami , mahluk halus itulah yg telah membisikkan godaan kepada teman saya agar lebih cepat emosi. Padahal aslinya teman saya orangnya ramah dan humoris.

J = Ok.

T = Saya pribadi, mencurigai di dalam diri saya ada semacam 'penunggu' yg selama ini sering membisikkan kepada saya untuk malas bekerja, sering membuang - buang waktu dan banyak melakukan maksiat. Kalau Mas Leo berkenan, apakah bisa melihat apabila memang ada semacam mahluk halus yg berdiam dalam tubuh saya? Dan seperti apa wujudnya?

J = Bukan makhluk halus melainkan bagian dari kepribadian anda sendiri. Cukup meditasi rutin dan diniatkan untuk menjadi diri anda yg stabil, produktif, dan bisa menikmati hidup. Itu sudah cukup daripada pakai istilah yg aneh-aneh.

T = Oh begitu ya Mas... Saya ada beberapa pertanyaan lagi. Di manakah kita dapat menemukan kesadaran diri yg sejati?

J = Di kesadaran diri sendiri.

T = Saya pernah membaca kalimat bijak yg mengatakan bahwa: rahasia kehidupan ada pada saat kita MEMBERI. Apakah anda bisa menjelaskan maksudnya?

J = Buat saya itu bukan rahasia melainkan pilihan. Kalau bilang 'memberi' adalah 'rahasia kehidupan', maka itu berlaku bagi orang yg mengucapkannya. Dia percaya itu, dan jadilah baginya. Buat orang lain beda lagi.

T = Saya pernah mendapat informasi bahwa ada beberapa orang yg diberikan kelebihan seperti para kyai dan pemangku di Bali. Mereka dapat melihat sikap dan karakter seseorang hanya dengan melihat wajahnya saja. Kemampuan seperti itu disebut apa ya Mas? bagaimana bisa seperti itu? Apakah saya juga dapat mempelajarinya?

J = Namanya intuisi. Tentu saja setiap orang bisa. Kalau anda rutin meditasi di cakra mata ketiga.

T = Kalo sedang meditasi dan fokus di kelenjar pineal, terkadang napas jadi hilang fokus. Sering juga saya lupa bernapas. Dan setelah ingat, napas jadi nggak beraturan. Apakah ada tips agar napas kita terprogram otomatis? Jadi bisa lebih fokus ke batok kepala. Bukan fokus ke napas.

J = Caranya, tidak usah pikirkan napas. Kalau tidak dipikirkan, napas akan jalan sendiri. Tidak mungkin jadi lupa bernapas. Napas jalan terus walaupun lambat sekali.

T = Bagaimana cara memunculkan bayangan diri atau sahabat virtual, atau yg orang Jawa sering bilang sedulur papat limo pancer?

J = Niatkan saja waktu meditasi. Kalau memang harusnya muncul bagi anda, maka akan muncul. Kalau tidak pas, maka tidak akan muncul dan tidak perlu dipaksakan.

T = Mas Leo, saya bercita-cita dan sedang merintis karir sebagai seorang penuli novel. Elemen apa yg harus diseimbangkan, Mas? Dan cakra apa saja yg berhubungan dengan profesi saya itu?

J = Anda relatif sudah seimbang. Komunikasi dipegang oleh cakra tenggorokan. Intuisi oleh cakra mata ketiga. Ini dua yg utama dipakai. Pendorongnya adalah cakra-cakra di bawahnya. Dengan kata lain, menggunakan semua cakra. Praktekkan meditasi mata ketiga secara rutin tiap pagi dan malam. Rasakan anda menyambung dengan alam semesta. Perhatikan isi pikiran anda, dan perhatikan kejadian apa yg muncul. Semuanya berhubungan.

T = Di buku "Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya", Mas Leo bilang kalo meditasi sebaiknya dua kali, pagi dan malam. Durasi 30 menit. Di jam-jam berapa waktu yg baik untuk bermeditasi, Mas?

J = Jamnya terserah.

T = Boleh nggak kita meditasi dengan posisi duduk, tapi punggung dan kepala bersandar di kursi?

J = Boleh.

T = Sebenarnya apa saja yg harus dipersiapkan agar kundalini siap dibangkitkan?

J = Tubuh sendiri, tentu saja.

T = Maksud saya seperti sikap mental, cakra dsb. Kalo menurut penerawangan Mas Leo apakah saya sudah siap untuk dibangkitkan kundalininya?

J = Sudah, kalau anda mau pakai istilah itu. Saya sendiri tidak pakai istilah pembangkitan kundalini. Saya mengajarkan untuk langsung meditasi di cakra mata ketiga. Sama saja menurut saya. Tapi kalau mau pakai metode kundalini juga tidak dilarang.

T = Semalam jam 2 dini hari saya bermeditasi di kamar. Lampu saya matikan. Saya pakek musik meditasi, duduk di kasur, dan bahu saya sandarkan di tembok. saya bermeditasi kurang lebih 30 menit. Bisa saya katakan ini sebagai meditasi saya yg paling dalam selama ini (deep meditation), tubuh saya tersa seperti kebas. Setelah selesai saya tidur. Dan ketika bangun, saya merasakan punggung saya sakit sekali. Sampai sekarang kalo saya menggerakkan leher terasaa sakit seperti orang yang salah tidur. Padahal semalam posisi tidur saya biasa-biasa saja. Apakah ini sindrom meditasi mata ketiga? Bagaimana cara menyembuhkan punggung saya ini Mas?

J = Anda tidak terbiasa duduk tegak, sekali duduk tegak selama 30 menit, walaupun menyender di tembok, tentu saja urat-urat akan kaku. Digerak-gerakkan saja punggungnya supaya peredaran darah lancar.

T = Oh begitu ya Mas. Apakah saya tidak boleh meditasi selama 30 menit? Padahal menurut saya itu waktu yg ideal untuk mencapai deep meditation.

J = Tentu saja boleh, tidak ada yg larang. Punggung pegal karena urat kaku termasuk normal. Beberapa hari juga akan terasa enak. Lebih lancar karena sekarang sudah diluruskan.

T = Kemarin malem saya meditasi mata ketiga seperti biasa. Tiba-tiba tangan dan kaki saya bergerak-gerak sendiri. Awalnya saya menutup mata, tapi belakangan ini meskipun saya tidak menutup mata, tapi jika saya fokuskan pikiran ke mata ketiga, tangan dan kaki saya suka bergerak-gerak sendiri. Tubuh saya melakukan gerakan mirip Taichi. Padahal saya nggak pernah belajar kungfu jenis itu. Apa maksudnya gerakan tubuh saya itu ya Mas?

J = Maksudnya, anda merasakan gerakan energi yg berasal dari tubuh anda sendiri, yg tentu saja tersambung dengan alam semesta. Tombolnya di mata ketiga. Anda bisa ikuti pergerakan energi dengan tangan kalau mau. Sampai bosan sendiri. Kalau sudah bosan bisa meditasi diam saja. Walaupun rasanya bergerak, anda bisa tetap diam. Saya seperti itu. Rasanya bergerak-gerak, tapi secara fisik diam.

T = Fungsinya apa ya Mas? Apa bisa untuk menyembuhkan juga? Karena ada beberapa gerakan tangan saya yg membentuk bola-bola, lalu saya usapkan ke tubuh saya sendiri. Saya bener-bener nggak ngerti tuh maksud gerakan apa.

J = Tentu saja bisa, tetapi anda harus coba sendiri. Coba untuk diri sendiri, coba untuk orang lain. Lalu lihat hasilnya.

T = Mengenai rogo sukmo, Mas Leo mengatakan, bukan merogoh-roguh sukmo orang lain tapi merogoh sukma sendiri agar memiliki empati. Bagaimana cara melatihnya mas?

J = Ngapain rogo sukmo? Mendingan rogo kantong.

T = Ha ha ha... maksud saya out of body experince itu lho Mas, gimana cara melatihnya?

J = Bukan out of body experience sebenarnya, tetapi in mind experience. Pengalaman berkelana di dalam alam pikiran sendiri. Bisa diniatkan. Kalau cocok dan berbakat pasti bisa. Kalau tidak cocok tidak bisa dipaksakan. Dan tidak banyak manfaatnya juga. Malah bisa jadi korslet kalau orangnya tidak mengerti bahwa yg dimainkan cuma pikirannya sendiri, bukan benar-benar OOB atau pengalaman keluar tubuh.

T = Gimana cara memonitoring diri sendiri? Maksudnya bagaimana cara melihat cakra sendiri, mengecek cakra yg kurang bagus atau sedikit kotor? Kan kalo melihat dengan mata biasa nggak bisa Mas. Dan bagaimana caranya supaya aku bisa melihat cakra yg dimiliki oleh orang lain?

J = Cakra bukan istilah fisik, melainkan etherik. Energi. Bisa dirasakan oleh kesadaran anda, tapi tidak bisa terlihat secara fisik. Yg fisik adalah gejalanya. Misalnya pucat, lesu, letih, lemah. Kuat, sehat, gembira. Nada suara dan volumenya. Tatapan mata. Ekspresi wajah. Ciri-ciri itu bisa diterjemahkan ke pengertian cakra. Cakranya sendiri tidak terlihat.

T = Oh begitu... lha tapi tempo hari Mas Leo sempat menerawang cakra-ku. Mas Leo bilang cakra-cakraku lumayan bagus. Nah, ngelihatnya darimana mas? Penglihatannya itu dalam bentuk kilatan atau visual begitukah?

J = Kesan saja, bukan terlihat secara fisik maupun kilatan visual. Yg namanya kilatan visual bisa ada, tapi jarang sekali. Kita tidak bisa tergantung dari yg tidak pasti seperti itu.

T = kesanku, Mas leo lebih mementingkan cakra ajna. Menyarankan meditasi selalu di kelenjar pinel. Apakah cakra-cakra yg lain tidak penting Mas? Dan bagaimana cara menyelaraskan ketujuh cakra?

J = Diniatkan dalam meditasi mata ketiga.

T = Boleh nggak kalo pakek afirmasi? Atau hanya niat dalam hati saja?

J = Boleh pakai afirmasi, boleh pakai visualisasi. Asal anda suka, pakailah.

T = Tadi siang saya tidur, saya bermimpi sedang berada dalam satu kelompok Yoga. kami sedang berlatih yoga bersama. Di tengah-tengah latihan, saya menanyakan kepada master yg melatih kami, bagaimana gerakan yg benar, karena saya masih belum mengerti. Oleh sang master, saya disuruh maju ke depan. Master itu perempuan setengah baya. Dia menyentuh jempol kaki saya yg sebelah kanan, membuka kuku saya, lalu mengusap- usap jempol saya sampai berdarah. kira-kira apa maksud mimpi saya itu ya Mas?

J = Penyeimbangan energi tubuh anda, sekarang lebih seimbang.

T = Semalam jam 2 dini hari saya meditasi mata ketiga. Paginya pas bangun tidur saya merasa ada rasa mual di bagian dada. Dan kepala saya sedikit pusing. Apa itu normal Mas?

J = Normal saja, karena cuaca buruk.

T = Boleh nggak kalo ditengah-tengah meditasi, kita tiba-tiba menggaruk bagian tubuh yg gatal? Apakah itu bisa merusak konsentrasi?

J = Boleh. Buat saya tidak merusak konsentrasi.

T = Saya kepengen banget bisa melakukan Lucid Dream. Apakah ada tips khusus?

J = Coba diniatkan saja dalam meditasi. Kalau berbakat tentunya bisa. Kalau tidak bakat, sebaiknya tidak dipaksakan.

T = Mungkin nggak kita bermeditasi dengan mata terbuka? Tipsnys sama dengan yg Mas Leo berikan. Tapi nggak pake pejam-pejamka mata. Hanya fokus di kelenjar pineal dengan mata terbuka? Apakah Mas Leo pernah melakukannya sebelumnya?

J = Saya kebanyakan meditasi mata terbuka.

T = Sebenarnya bedanya apa sih Mas? Bagaimana ciri-cirinya kalau mata ketiga kita sudah mengalami kultivasi?

J = Kalau bisa enjoy, artinya sudah berhasil.

T = Apakah ada batasan khusus, misalnya, dalam sehari hanya diperbolehkan meditasi selama satu jam? Apakah ada efeknya kalau misalnya kita meditasi lebih dari satu jam. Katakan tiga jam gitu, tapi meditasinya nggak langsung sekali full tiga jam, tapi dibagi: pagi satu jam, siang 30 menit, sore 30 menit, malam satu jam lagi. Apa boleh begitu?

J = Semua ditentukan oleh orangnya sendiri. Suka-suka saja. Enaknya seperti apa, lakukanlah.

T = Ada nggak yg namanya sindrom mata ketiga, maksudnya keblablasan dalam bermeditasi gitu lho Mas? Karena terlalu berlebihan meditasi mata ketiga, jadi dia terlalu banyak mengalami halusinasi. Apakah ada kasus seperti itu?

J = Gak ada.

T = Apakah yg dimaksud dengan meditasi hampa?

J = Saya tidak tahu, tidak pernah pakai istilah itu. Kesannya kok merana amat?

T = Dalam buku "Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya", Mas Leo mengatakan bahwa meditasi seharusnya tidak mengharapkan apa-apa. Plong. Bukankah itu sama dengan meditasi hampa Mas?

J = Mungkin sama, tergantung definisinya. Yg jelas, meditasi tidak bisa kemana-mana. Cuma tubuh kita dan pikiran kita. Berputar di situ saja. Konsepnya juga tidak banyak. Semua bisa dicoba sendiri.

T = Apakah benar meditasi yg berhubungan dengan hal-hal yg berbau supranatural selalu berada pada frekuensi 7,83 Hz atau yg biasa disebut Schumann Resonance? Menurut Mas Leo sendiri, seberapa penting peranan gelombang otak dalam meditasi?

J = Sangat penting. Saya belum teliti apa itu Schumann Resonance (Resonansi Schumann). Yg jelas, semakin rendah frekwensi gelombang otak kita semakin bagus. Artinya meditasi mendalam. Gelombang otak Theta dan Delta. Tapi jangan salah, harus tetap ada frekwensi gelombang otak kita yg sadar penuh. Bahkan lebih sadar penuh. Jauh lebih sadar dibandingkan gelombang otak Beta. Namanya gelombang otak Gamma. Yg ini harus ada terus, walaupun kita sudah masuk meditasi mendalam. Kalau tidak begitu akan hilang kesadaran. Saya meditasi mendalam dengan sadar penuh. Karena selalu ada gelombang otak Gamma. Dan mungkin semuanya berlangsung dalam Resonansi Schumann, yg disebut sebagai "Frekwensi Bumi" oleh sebagian orang. Ada yg menyebutnya "Frekwensi Nol". Dalam frekwensi ini kita mengalami ketenangan yg luar biasa. Gelombang otak kita menyambung dengan Frekwensi Alam Semesta.

+++

3. Sudah Terlalu Lama Tersimpan

T = Pagi Mas Leo, saya ndak tau mesti mulai darimana? Sudah Terlalu lama tersimpan dalam otak dan dada? Ingin ngobrol di inbox bisa ndak?

J = Bisa.

T = Gini Mas Leo, saat umur 15 tahun dulu aku sering diajak teman-teman cari barang antik/ emas, dengan cara karomah/ meditasi, namun kata pembimbing saya ndak punya wadah, setelah kira-kira umur 20 saya malah kena jin/ gila. Sampai dirujuk ke RSJ. Sampai sekarang sering kumat. Yang dulunya saya mudah bergaul dengan siapapun jadi minder... Seolah-olah takut. Oh ya Mas Leo. Sekarang saya sudah berumur 33 tahun. Nama asli saya Omar. Dari Jombang, Jawa Timur.

J = Bukan gila tapi kena delusi, halusinasi yg terlalu berat karena sugesti teman-teman anda jaman dulu. Anda berbakat untuk menjadi penyembuh orang sakit. Bisa mulai dipraktekkan, caranya terserah. Lupakan segala macam cari benda, itu tidak bermanfaat. Lebih bermanfaat menyembuhkan orang sakit. Bisa langsung mulai, dan nanti cerita lagi ke saya disini.

T = Kira-kira ada hubungannya sama kakek saya ndak tentang penyakit gila yang menimpa saya, soalnya dari keluarga ibu ada paman dan bibi, pernah gila tapi juga sembuh. Dulu ceritanya kakekku pernah bertapa sampai 41 hari dan tidak pernah cerita tujuannya apa.

J = Yg penting sudah sembuh, tidak usah dipikirkan ada hubungannya atau tidak.

T = Kemarin aku mimpi ada tulisan di telapak tanganku dan aku menulis lagi di tangan, tapi aku abaikan, dan tadi pagi rasanya mau marah dengan sikon yang ada dan aku sempatkan meditasi agar dapat rilex; sekilas aku kehilangan kesadaran dan melihat telapak tangan tapi seakan-akan di atas telapak dengan jelas tangan ada airnya jernih... Ada suara dalam hati, aku udah datang. Trus tersadar dengan bersamaan bunyi tokek di genting dan bunyi suara hand phone. Jadi teringat mimpi yang kemarin. Maksudnya apa ya?

J = Air di telapak tangan anda artinya emosi anda bisa anda kendalikan sendiri. Air simbol dari emosi, perasaan, hubungan antar manusia. Sudah diperlihatkan oleh alam bawah sadar anda, bahwa air itu sekarang berada di telapak tangan anda. Anda bisa kendalikan. Bisa dipertahankan, bisa dibuang. Normalnya kering. Tidak ada air disana. Kalaupun ada cuma air keringat. Dengan kata lain anda sudah normal, bisa mengendalikan air-air yg menempel di tubuh anda. Tidak bisa gila lagi.

+++

4. Prosesnya Berapa Lama?

T = Tadi malam saya meditasi jam 12 malam, saya itu orangnya takut sama ular. Tadi malam dalam meditasi saya berkali-kali melihat ular melingkar di depan saya agak jauh memang, jadi kelihatan agak kecil, namun tidak tampak kepalanya, hanya bagian badannya saja yg saya lihat. Berkali-kali berhasil saya abaikan, namun pada menit-menit ke 30, serasa gulungan badan ular itu melayang tepat di depan saya persis bagai tali yg terlilit begitu, warna coklat sebesar bantal guling semakin lama semakin mendekat, sempat juga agak ketakutan, namun saya cepat menyadari kalau itu cuma visual saja, saya coba abaikan tapi dia semakin mendekat ke muka saya, semakin terlihat jelas, tapi sekitar beberapa cm saja depan saya gulungan itu pecah dan hancur bagai debu menerpa wajah saya... Seketika itu juga tubuh saya terasa disapu angin dan hilang semua sensasi pada seluruh tubuh saya, saya kembali normal bagai tak dalam meditasi saja, saya seperti lagi duduk biasa saja. Hanya saya rasakan energi kundalini saya tetap terasa hangat mengalir. Saya ahiri meditasi, tapi tetap tenang tidak ketakutan lagi. Leo.. Tolong doong, itu artinya apa? Ada apa dengan tubuh saya?

J = Karena anda seorang wanita, ular itu simbol seorang laki-laki yg anda takuti. Dari jauh terlihat menyeramkan, setelah dekat jadi debu.

T = Oo begitu ya Leo? Hehehehe... Saya juga tak tau itu laki-laki yg mana ya?

J = Kalau begitu bisa dianggap laki-laki secara umum.

T = Hmmmm.... Rasanya walau telah beberapa kali dikecewakan laki-laki, tetap saya percaya masih banyak laki-laki yg baik di dunia ini. Tapi itu bukan artinya saya benci laki-laki kan Leo?

J = Tentu saja tidak. Tapi dari penglihatan itu terlihat anda punya energi untuk mendebukan energi laki-laki. Ular itu simbol laki-laki, dari jauh masih berbentuk, setelah dekat anda jadi debu. Karena energi anda. Tidak benci memang, tapi bisa mendebukan energi laki-laki.

T = Mendebukan itu maksudnya menghancurkan kan Leo? Apa itu karna saya tak suka? Hehehe... Jangan sampai saja saya jadi hidup seperti tak butuh laki-laki Leo.

J = Mungkin tepatnya mentralkan. Dari jauh laki-laki, setelah dekat jadi biasa saja.

T = Oooo ya ya saya faham Leo, itu apa energi saya otomatis bekerja untuk itu atau ada trik-triknya Leo?

J = Dari penglihatan itu, kelihatannya otomatis. Kalau mau berubah harus diniatkan. Diniatkan untuk tidak seperti itu.

T = Tapi kira-kira merugikan kah buat saya Leo?

J = Tidak tahu. Anda harus memutuskan sendiri apakah situasi seperti itu merugikan. Kalau merasa merugikan, anda bisa mengubahnya.

T = Leo... Kalau mau merubahnya bagaimana? Yaaa... Mungkin ini salah satu masalah dalam hidup saya ya? Tepat sekali, setelah saya amati memang itulah yg selalu terjadi.

J = Diniatkan saja dalam meditasi. Niatkan untuk membalikan energi anda selama ini yg bisa mengubah energi laki-laki menjadi debu. Niatkan setiap hari, dan lihat hasilnya nanti.

T = Okee... Makasih bimbingannya ya Leo. Sepertinya masalah itu terlihat biasa saja selama ini ya Leo, tapi setelah saya amati sekarang ternyata itu masalah yg sangat besar. Luar biasa meditasi mata ketiga Leo, bisa mengangkat masalah yg sangat rumit yg tak kita sadari bertahun-tahun selama ini. Leo... Doakan saya berhasil membalikkan energi itu ya?

J = Amin.

-

T = Leo, tadi saya meditasi dengan niat yg Leo ajarkan, namun saya tambahkan energi saya menjadi energi yg punya daya tarik dan pesona yg menyenangkan setiap laki-laki yg memandang dan mendekati saya, bisakan? Saya rasakan energi sangat besar di tubuh saya, ada rasa sakit, berat dan mencengkram terasa agak panas, namun tidak lama kemudian saya melihat ada gumpalan asap merah yg sebesar tubuh saya di seberang sana terperangkap dalam jeruji besi, namun pada tubuh saya sudah terasa lebih ringan. Tak lama kemudian pada tangan kiri saya mengalir energi yg dingin menyebar ke seluruh tubuh saya, ada 3 X terasa energi itu masuk melalui tangan kiri saya, semakin terasa nyaman... Saya akhiri meditasi dengan energi yg dingin dan sangat nyaman, tak ada lagi yg tersiksa pada tubuh saya. Leo.. Tolong diartikan apa yg saya alami ini. Oya Leo, tadi saya rasakan energi yg sangat besar sekali itu bantuanmu ya Leo yg mengirim kesini buat mengganti panas itu menjadi energi yg dingin?

J = Bisa, dan sudah mulai terjadi pembalikan energi.

-

T = Leo selamat malam. Ini malam yg ketiga saya meditasi untuk menggantikan energi saya kemarin... Saya baru selesai meditasi mencapai 1 jam 30 menit. Malam ini saya merasa sangat luar biasa, baru saja mejamkan mata saya sudah merasakan klik dngan titik fokus di kening, energi pun mulai aktif dari cakra dasar hingga cakra mahkota. Pada meditasi yg panjang kira-kira 1 jam saya merasa sangat nyaman, bahkan saya merasa seluruh tubuh saya hilang sama sekali kecuali titik fokus yg masih terasa berdenyut... Setelah semua terasa nyaman dan saya berniat mau mengakhiri meditasi, tapi saya merasa pada waktu saya menarik nafas panjang mau melemaskan tubuh saya, mau olah raga ringan dengan gerakan mulai dari tangan. Seketika terasa ada semacam energi yg membuat saya kembali rileks dan mejamkan mata kembali melanjutkan meditasi. Terasa sangat nyaman juga, namun kembali saya melihat visual lingkaran ular besar yg kali ini hitam garis-garis putih tepat depan saya, memang tak terlalu besar, tapi saya kan takut ular. Tentu saja saya abaikan dan merasa ingin berlari saja, memang bayangan itu hilang seketika, tapi saya merasa energi melilit tubuh saya smpai penuh sampai tak bisa bergerak, cengkraman itu sangat kuat. Saya sadar dan masih fokus sampai saya buka mata saya untuk memastikan saya tetap sadar, tetap tubuh saya sama

sekali tak bisa bergerak sedikitpun. Saya coba gerakkan tangan, hanya ujung jari saja yg bisa gerak dengan kelopak mata. Akhirnya saya berdo'a pasrah pada الله untuk melepaskan ikatan ini karna saya harus mengahiri meditasi. Berangsur-angsur energi itu menipis dan melepaskan ikatan di tubuh saya, segera saya akhiri meditasinya dengan sangat nyaman, tak ada kesemutan sedikitpun pada kaki, hanya merasa pada leher saja yg agak pegel, tapi setelah olah raga gerak kecil semua sudah normal lagi. Leo... Apa itu yg saya alami, apa artinya Leo?

J = Semacam rep-repan, apa yg ada di alam bawah sadar anda terasa secara fisik. Rupanya anda masih merasa takut sama simbol pria. Tapi anda berani menkonfrontir rasa takut anda. Dengan cara mempasrahkan segalanya. Ada kemungkinan rasa takut anda akan hilang. Kalau sudah dikonfrontir, biasanya menghilang, atau berkurang dan akhirnya menghilang.

T = Amiiin... Semoga saja menghilang sama sekali. Kalau mengenai energi yg mengikat saya itu merasa ada yg mengatakan bahwa ular yg melilit saya. Tadi saya sampai jerit dalam hati memanggil Leo, Leooo... Yg begini yg saya takut, tolong sayaa... Hahahaaa... Sekarang baru ingat jadi tertawa sendiri, karena semakin saya jerit semakin saya tak bisa gerak.

J = Ya.

T = Leo, bagaimana dengan energi yg saya niatkan, apa sudah ada perubahan yg positif? Biasanya proses berapa lama?

J = Harus dilihat dalam interaksi sehari-hari. Dibandingkan antara niat dan realita.

+++

5. Anda Sendiri yg Tentukan

T =Selamat pagi Leo. Setan, jin, demit, merkayangan dan sejenisnya, ternyata adanya di pikiran kita saja, benar tidak Leo? Kalau menurut saya begitu. Karena udah lama jadi dukun, sekali pun belum pernah ketemu gitu-gituan. Tapi kalau membuat dan merasakan medan energi, bisa.

J = Benar.

T =Meditasi mata ketiga yg Leo telah informasikan sudah saya praktekan sejak Desember 2012 sampai dengan hari ini, hasilnya sudah jadi orang sakti. Terima kasih Leo, metodenya efektif. Kenapa saya bilang sakti, karena semua jimat yg saya buat, sudah banyak lalu terjual dan terbukti ampuh. Walau uang hasil penjualannya selalu habis untuk happy-happy di cafe, minum sambil karaoke ditemani para bidadari. Duit setan dimakan jurig. Walau uang habis, tapi tidak apa, yg penting pemahar koleksi saya tidak pernah kecewa. Menurut Leo, kelakuan saya ini, benar atau salah?

J = Benar atau salah anda sendiri yg tentukan, bukan saya.

T = Leo, kenapa setiap setelah mencoba mempraktekkan jimat ilmu kebal, badan terasa lemah sekali? Walau tubuh tidak luka, tapi 30 menit kemudian badan terasa lemas.

J = Karena menggunakan cakra solar plexus, yg setara dengan tubuh bagian perut. Sedikit banyak pakai otot juga. Otot perut dan bagian-bagian yg bisa maju mundur. Enak tapi capek. Karena dasarnya fisik. Setidaknya dekat sekali dengan yg fisik. Beda dengan cakra-cakra atas seperti cakra mata ketiga dan cakra mahkota. Bahkan cakra gerbang alam semesta yg paling tinggi. Cakra-cakra atas sudah tidak bersentuhan dengan fisik. Atau cuma bersentuhan sedikit sekali. Makanya tidak capek. Yg paling tengah namanya cakra jantung. Sekitar tubuh bagian dada. Disini yg terjadi keduanya. Kalau ngotot akan capek. Kalau tidak ngotot... capek juga. Tapi tentu saja orang akan kurang lebih bahagia. Banyak iming-iming diberikan agar orang bertahan di cakra jantung. Atau di hati, kalau menurut istilah umum. Pakai hati bisa happy. Bisa juga makan hati. Tergantung keikhlasan orangnya. Kalau ikhlas jadi keset kaki bisa happy. Kalau mau sikat kaki harus pakai cakra kaki. Tendang orang. Kalau cuma mau ikhlas tanpa tendang orang, namanya makan hati. Tapi itu urusan lain. Jawaban saya, ilmu kebal berkaitan dengan cakra solar plexus. Perut dan urat-uratnya. Memang capek. Capek fisik. Beda dengan cakra jantung yg hitungannya capek hati. Mending capek fisik daripada capek hati. Solusinya di bagian atas, yaitu cakra mata ketiga, ketika kita bisa memilih untuk tidak capek. Diniatkan saja. Itu bisa. Caranya harus ketemu sendiri. Bagaimana niat itu dilemparkan ke alam semesta supaya bekerja sendiri, tanpa perut kita perlu berkontraksi. Tanpa tarik urat. Biarlah alam yg menarik uratnya. Cukup kita niatkan. Bukankah itu teknik mata ketiga yg saya ajarkan tanpa rahasia? Niat, dan sekali lagi niat.

T = Saya sering juga mempraktekkan jimat kebal ini pada hewan, dan tidak ada juga yg terluka. Alam semesta begitu luar biasa, sulit saya menemukan jawabannya.

J = Manusia sering lupa bahwa diri kita juga alam. Seolah kita berada di luar alam. Padahal segalanya alamiah. Artinya di dalam alam. Kita cuma mencoba mencari-cari celah untuk memanfaatkan alam. Bukan berarti kita di luarnya. Kita di dalamnya.

T = Semua jimat kebal yg saya punya, tidak pernah minta ini itu, apalagi diperlakukan khusus sampai dikasih minyak segala. Mau dibawa kemana saja oke, istilahnya tidak ada pantangan apapun, asal jangan sampe pecah saja batunya.

J = Kalau batunya pecah, beli lagi dari dukunnya.

T = Yg unik cara membuatnya. Saya punya satu batu yg jadi bibit untuk nyetrum kekuatan ke batu lain, tinggal direndam bareng selama 3 hari 3 malam, tanpa doa-doa yg aneh, cuma niat saja.

J = Memang begitu caranya.

+++

6. Pengobatan Jarak Jauh

T = Dalam pengobatan jarak jauh yg digunakan energi searah atau dua arah?

J = Anda bisa menjawabnya sendiri.

T = Jadikan logika sebagai penunjang spiritual bukan sebagai bantahan, tolong dijelaskan, itu sering mengganjal hati saya.

J = Sekarang sudah tidak lagi mengganjal.

T = Saya mimpi naik Gunung Mandala Wangi, saya cek di Google ternyata Mandala Wangi suatu lembah di Gunung PANGRANGO, dalam mimpi tsb saya menuruni sumur yg akhirnya menembus Mandala Wangi. Besoknya lagi saya mimpi punya empat anak kembar yg semuanya laki, dalam tradisi Islam begitu anak lahir harus di-adzanin, tapi sama saya tidak di-adzanin, apa arti dari kedua mimpi tsb?

J = Artinya anda utuh, tidak kurang suatu apapun, dan produktif, bisa menghasilkan karya anda sendiri tanpa perlu terpengaruh omongan orang lain.

T = Tentang jalan spiritual, gimana cara menemukan yg pas buat saya?

J = Anda sendiri sudah jadi jin spiritual.

T = Tolong dikupas Mas apa itu jin spiritual?

J = Kepribadian manusia, tidak terhingga macamnya.

T = Kenapa sekarang kalau meditasi kepala gak senat-senut lagi?

J = Namanya sudah biasa.

T = Pas lagi aktivitas, sering saya seperti meditasi.

J = Namanya meditasi sepanjang waktu.

T = Kenapa bisa begitu? Apalagi pas naik motor.

J = Frekwensi gelombang otak turun sendiri, masuk gelombang otak meditasi.

T = Pas pulang Jumat'an ada tamu yg datang. tamu ghoib, dia datang dari Makassar, dia leluhur, saya dan anak saya liat. Bisa dijelaskan?

J = Dan orang lain tidak lihat. Anda cuma lihat di dalam pikiran anda saja. Simbol energi. Bisa anda namakan apa saja. Yg seperti itu cukup umum apabila kita berada di gelombang

otak rendah. Namanya penglihatan.

T = Saya dan anak saya komunikasi dengan mereka, dan hampir tiap hari, mereka datang dari mana?

J = Dari dalam kesadaran anda sendiri. Mungkin ada di dalam gen anda.

T = Ok, saya mengerti, tapi kenapa kedua anak saya juga bisa tanpa belajar hal begini?

J = Karena satu keturunan. Ada teman kita yg juga begitu, tidak aneh.

T = Ok, malah mereka senang, sering saya bareng dengan anak wisata ghaib (istilah saya), tampaknya anak senang. Yg gede anak saya kelas 6 SD, dia usir hantu hanya dengan ngomong kalo gak pergi nanti dibilangin Papih, bisa dijelaskan?

J = Dia merasa melihat energi negatif, dan memang bisa diusir. Usir saja, dengan niat.

T = Dengan usia seumur dia, menurut Mas Leo, bahaya gak bagi perkembangan jiwanya?

J = Tidak bahaya asal dijelaskan bahwa yg dilihatnya cuma energi.

+++

7. Mengolah Gangguan Jiwa

T = Ayo Mas Leo mengolah tentang gangguan jiwa.

J = Apalagi yg mau diolah? Gangguan jiwa di Indonesia tingkatnya paling tinggi sedunia. Mau disembuhkan malah ngeyel, makanya biarkan saja. Kalau terlalu gila akhirnya nangis sendiri. Menyesal kenapa jadi gila. Tapi nasi sudah jadi lontong, tidak bisa jadi nasi lagi.

T = Ya kan diberi jalan supaya di jalan yg lurus lagi dong.

J = Tulis saja bagaimana solusinya. Penyebabnya jelas tekanan. Tekanan keluarga, tekanan masyarakat, tekanan sekolah, tekanan budaya. Yg sudah bisa membebaskan diri dari tekanan seperti anda tidak banyak. Sebagian besar masih merasa tertekan dan... sakit.

T = Oh saya sudah bebas dari tekanan ya menurut Mas Leo, dipandang dari mananya Mas Leo?

J = Dipandang dari jauh dan jarak dekat juga. Kalau dekat galak, berarti sudah sehat.

T = Emang saya galak, Mas Leo?

J = Auranya galak, cakra dasar yg kuat. Dan itu sudah cukup modal untuk sehat. Kebanyakan orang Indonesia tidak kuat cakra dasarnya. Sejak lahir sudah digoyang. Makin besar goyangan makin hebat. Ketika remaja digoyang remaja laki-laki. Menjadi ibu digoyang suami. Kalau sudah tua menggoyang anak-anaknya. Makanya jadi bangsa rumput bergoyang.

T = Saya sudah siap jadi dukun belum Mas Leo?

J = Sudah.

T = Dukun ahli di bidang apa yg cocok untuk saya Mas Leo?

J = Penyembuhan kejiwaan.

T = Wow serius nih?

J = Serius, tinggal diperkuat kemampuan menghipnotis orang sehingga tobat... gila.

T = Jadi kursus hipnotis dulu dong Mas Leo?

J = Gak perlu, langsung saja. Sekarang juga sudah bisa.

T = Cara memperkuat hipnotisnya gimana?

J = Meditasi mata ketiga.

T = Oh gitu, mau tidur dan bangun tidur cukup?

J = Cukup meditasi dua kali sehari untuk beberapa saat, yaitu untuk beberapa bulan pertama saja. Setelah itu meditasi setiap saat, caranya dengan fokus di cakra mata ketiga. Setiap saat. Saya seperti itu.

T = Jadi dalam posisi apapun tetap meditasi, waktu bicara, waktu mengobati orang dengan tanya-jawab bisa sambil meditasi?

J = Istilah saya, fokus di cakra mata ketiga. Fokuskan kesadaran di titik antara kedua alis mata. Itu rahasianya kenapa mereka yg bicara sama saya langsung masuk ke gelombang otak meditasi. Terkena induksi. Ngobrol, ketawa, selama 10 sampai 30 menit. Tahu-tahu sudah berada di gelombang meditasi mendalam. Tinggal bilang saja maunya apa. Tahanan dan eyelan sudah hilang sendiri. Lebih gampang penyembuhannya. Malah, seringkali saya sendiri yg ngeyel. Banyak bercanda, banyak tertawa. Bukan suka melawak, tetapi teknik. Tertawa adalah teknik untuk menurunkan gelombang otak orang. Dalam gelombang otak rendah, penyembuhan lebih mudah dilakukan. Tapi ini untuk gangguan kejiwaan ringan. Kalau sudah klinis atau parah, maka harus dipegang psikiater juga. Mungkin perlu obat-obatan. Kalau neurotic biasa, teknik saya cukup manjur. Tanpa perlu ikut NLP dan semacamnya yg saya tahu seringkali tidak bisa apa-apa. Therapisnya bisa dihipnotis juga pake... duit.

T = Jadi saya bisa juga meng-induksi pasien untuk penyembuhan kejiwaan, seperti yg Mas Leo lakukan?

J = Bisa, kalau gangguan kejiwaan ringan atau neurotik. Kalau klinis atau schizophrenia saya belum pernah. Setidaknya belum pernah secara formal praktek di RS Jiwa. Belum pernah dicoba. Mungkin bisa juga teknik saya dipakai untuk yg sakit jiwa parah. Tetapi model saya ini kan konselor. Memberikan solusi, dan bukan cuma mendiamkan orang histeris. Saya tahu ada solusi sosial, misalnya mencarikan habitat aman, menjauhkan dari anggota keluarga yg sifatnya predator. Suami yg jalang, atau istri yg gatel. Atau orang tua yg turunan Hitler. Semuanya kemungkinan menjadi solusi. Kalau solusinya tidak mau atau tidak bisa diambil, bagaimana itu orang gila bisa sembuh secara total? RS Jiwa kan cuma mengandalkan obat-obatan, sedangkan sumber kegilaan tetap.

T = Kebetulan saya sudah cukup lama kerja di RS jiwa, dan saya punya SK untuk memberikan resep, saya tidak hanya memberikan obat-obat saja tetapi memberi solusi juga. Sekarang saya tambahkan pengalaman di tumbuh kembang anak di RSJ, saya pakai meditasi mata ketiga juga ya Mas Leo? Untuk anak-anak cocok kah dengan meditasi mata ketiga juga?

J = Cocok, tidak ada batasan umur.

T = Mas Leo saya bukan dokter ahli jiwa, tapi dokter umum yg bekerja di RSJ.

J = Dokter umum berdasarkan diploma, dan dokter ahli jiwa berdasarkan pengalaman. Sama saja seperti saya, mungkin lebih ahli dibandingkan mereka yg pegang diploma dari psikologi atau psikiatri. Cuma, saya tidak memberikan obat resep. Makanya kalau terlalu parah sebaiknya dikasih obat saja. Ditelan. Dan bukan dibiarkan berkeliaran di jalan-jalan. Sudah terlalu banyak, bosan.

+++

8. Berobat ke Dukun-dukun

T = Salam, Mas Leo. Saya kok sampai sekarang bingung sebenarnya saya ini kenapa dan mau apa. Saya kok cuma begini-begini saja? Bagaimana saya keluar dari kebingungan saya ini dan tau apa sebenarnya yang saya inginkan?

J = Yg bisa menjawab tentu saja anda sendiri. Kalau anda sendiri tidak tahu, apalagi saya?

T = Kira-kira tahun lalu, saya suka sekali dengerin MP3 Ruqyah. Selain karena disaranin kakak (saya suka gak jelas, pergi-pergi terus, belum satu kerjaan sudah pindah ke kerjaan lain, suka bosan dengan hal-hal yg tidak menantang plus belum juga ketemu jodoh di usia sekarang). Saya sangat menikmati ayat-ayat Ruqyah tersebut. Tidak terasa satu bulan dengerin Ruqyah tiap hari hampir gak lepas dari telinga. Saya denger MP3 Ruqyah ketika mau tidur siang ba'da orang sholat Jumat, mungkin udah masuk mimpi-mimpi, tiba-tiba tangan saya bergerak sendiri ke atas, terkepal dan terasa sangat panas sekali. Saya kaget, mengira mimpi tapi ternyata saya sadar. Saya teriak memanggil kakak saya, tangan diurut-urut biar terbuka, tapi malah tambah panas, kadang terkepal, kadang terbuka kejang, kadang

silat. Sadar ada makhluk lain, keluarga membawa saya ke masjid. Saya diruqyah oleh imam masjid dan tim ruqyah masjid. Saya sadar bahwa saya sepenuhnya sadar, tapi saya tidak dapat lagi mengontrol gerakan tubuh saya, silat, mengamuk, menangis, dll. Semua bagian tubuh sakit, karena upaya paksa pengeluaran jin, babak belur, remuk redam rasanya. Merasa sakit karena memang kondisi saya sadar, hati dan fikiran saya sadar penuh.

J = Ok.

T = Sampe jam 7 malam tidak ada tanda-tanda jin keluar. Malah jin gak mau ngomong walau sudah dipaksa bicara. Akhirnya saya dibawa pulang. Keesokan harinya dibawa lagi. Tubuh saya tak dapat mengontrol lagi. Mengamuk... Dikira jin sudah pergi, saya dibawa pulang. Tapi saya merasa masih ada yg salah. Benar saja, ketika mengantar keponakan saya lomba drum band, saya merasa mulut saya menegang terkunci, karena merasa seperti akan mengamuk, saya cepat-cepat dibawa pulang. Ternyata benar sampai rumah, saya mengamuk hebat. Keluarga membawa saya ke masjid lagi. Sampai masjid harus menunggu sebentar, iseng-iseng, kakak saya bicara "kalo gak mau ngomong, sudah.. ini pena, tulis". Tangan saya mengambil pena dan buku yang diberikan kakak saya. Kakak saya nanya nama dll. Tangan saya bergerak sendiri menuliskan nama "Amir, 35 tahun, ikut di kost Inderalaya sudah 6 tahun, ikut karena Cinta".

J = Ok.

T = Dari coretan tersebut mulai tau sedikit-sedikit. Mulai memudahkan para ustadz buat negosiasi. Tapi si Amir tetap gak mau pergi, malah menangis tersedu-sedu minta agar jangan dipisahkan. Sempat dipaksa dengan keras, badan saya sudah gak tau lagi gimana rasanya, sakit semua, Mas... Saya muntah-muntah dan seperti ada yg mau keluar. Hari sudah malam. Semua mengira saya sudah bersih jadi saya dibawa pulang. Saya gak tau memang sudah bersih atau masih ada. Bingung... Satu bulan lewat, saya merasa lebih tenang. Tapi malam itu saya merasa aneh. Rasanya saya merasa jasad saya tidak hanya bersama ruh saya, rasanya seperti ada yang lain. Keanihan terjadi karena kadang-kadang tangan saya bergerak menulis sendiri. Atau memencet abjad-abjad di HP. Seperti bergerak sendiri. Saya pura-pura saja tidak tau. Tapi entah kenapa setelah itu, sepertinya hati saya terbelah menjadi dua. Ketika berfikir sesuatu, seperti ada yang menjawab. Lama-lama banyak yang seliweran menegur. Dan anehnya saya jadi bisa urut dan mengobati keluarga saya di rumah. Di telapak tangan saya seperti ada rasa hangat-hangat, sekeliling tubuh saya terasa seperti dikelilingi aliran hangat.

J = Ok.

T = Saya ketakutan campur bingung, Mas... saya seperti orang gila. Ayah saya membawa berobat ke dukun-dukun yang masih termasuk keluarga. Alih-alih berobat, sepertinya jin-jin mereka malah ikut saya, mengobrol apa saja. Saya merasa bisa berkomunikasi dengan mereka secara dua arah dan bisa merasakan kehadiran atau bentuk mereka dari bagian tubuh saya yang tiba-tiba mengejang kaku, menirukan rupa mereka mungkin. Kalo ular, tangan saya seperti mau mematuk. Kalo monyet, bibir saya menegang. Kalo jin besar, badan terasa sangat berat. Kadang-kadang melihat seperti kelebat putih atau hitam lewat.

J = Ok.

T = Saat ini saya masih dalam kondisi bingung Mas... Sebenarnya apa yang terjadi dengan diri saya? Kadang-kadang saya pura-pura tidak tahu dan tidak mau tahu. Tapi kalo keluarga saya ada yang sakit, tangan saya reflek memegang, dan alhamdulillah semuanya sembuh.

Pertama kali belajar meditasi dari Bang Opik, saya merasa berada di sebuah lapangan yang besar dan gelap, saya melihat diri saya berlari kesana kemari, bolak balik begitu-begitu saja. Apa itu menggambarkan itulah kebingungan saya?

Panjang ya Mas, semoga Mas gak bosan. Saya sudah bertanya-tanya dengan teman-teman yg punya bakat indera ke-6. Tapi malah membingungkan.. Kalo menurut Mas, apa yang terjadi dengan saya dan saya sebaiknya harus bagaimana? Saya butuh pencerahannya, agar saya tidak salah jalan dan dapat memilih apa yang seharusnya saya pilih untuk kehidupan saya yang lebih baik.

J = Anda sensitif, dan bisa membantu penyembuhan orang lain. Yg anda lihat dan rasakan cuma sensasi saja, adanya di dalam pikiran anda. Anda bisa ikuti, bisa juga tidak usah diikuti. Saran saya, rutin saja meditasi di mata ketiga... Saya tidak percaya itu Jin. Saya tahu yg anda rasakan cuma energi biasa. Kesan dan pesan dari alam semesta. Tidak usah takut. Lama-lama juga bosan sendiri, dan biasa saja. Sekarang enjoy, nanti bosan. Tapi semoga saja bisa terus mengobati orang lain tanpa anda sendiri terbawa-bawa menjadi emosional dan tertekan.

T = Kalo bukan ada makhluk astral, kenapa anggota tubuh saya bisa bergerak sendiri tanpa kontrol? Misalnya silat, kejang dll.Sesuatu yg tidak ada dalam pikiran saya... Misalnya gerak silat, saya bukan pesilat tapi kalau lagi aneh, saya bisa melakukannya.Kalo bukan ada jin, kenapa saya bisa mengamuk sedemikian rupa seperti di acara Dua Dunia Trans 7 itu, Mas? Apa itu karena energi juga?

J = Tentu saja itu energi juga. Energi anda sendiri.

+++

9. Mata Ketiga Tidak Berkacamata

T = Mas, kenapa jidat saya berasa tebal. Dibilang nyut-nyutan tidak.Tapi rasanya gitu. Barusan coba diam kira-kira 15 menit. Pas pejamin mata, kayak ada titik putih bercahaya di tengah jidat trus kadang ke kiri, kadang ke kanan. Itu kenapa ya Mas? Pas diam, konsen yg gak pake trasi itu, tangan suka gerak sendiri. Kadang pegang dada, kadang perut, kadang lepas ke samping terbuka dan ada kayak aliran yg masuk, kayak ada udara lembut adem.

J = Namanya energi prana. Abaikan saja.

T = Mas, kenapa pas baca tulisan-tulisan Mas, anggota badan saya bereaksi tanpa kontrol. Kalo pun ditahan, saya jadi pusing dan pengen muntah.

J = Semua tulisan saya ada energinya, memang sengaja saya masukkan. Namanya energi meditasi mata ketiga. Bisa juga dibilang khodam. Gunanya untuk membantu orang agar bisa langsung meditasi di cakra mata ketiga. Jangan ditahan, ikuti saja, meditasi saja.

T = Oh pantesan, baru judul aja, dari dalam tubuh kayak ada yg mau meledak mau keluar. Kalo santai, tangan malah gerak kemana-mana, tengah-tengah jidat berdenyut sampai ubun-ubun, telinga kiri berasa kayak terowongan. Kalo ditahan, pusing dan mau muntah. Bacanya kadang tiba-tiba ketawa, atau malah nangis. Padahal kadang-kadang mikir, yg ditangisi ini apa ya?

J = Ok.

T = Terus terang saya ini bodoh sekali, banyak istilah dalam tulisan Mas yg tidak saya mengerti karena baru saya ketahui, baru saya dengar. Segala istilah meditasi, saya benar-benar buta. Tapi ibarat bayi, saya kan baru jebrol dari rahim sang bunda, baru oek oek, kebingungan dan berharap ada yg empok-empok atau gendong biar diam. Jadilah seperti ini, meraba-raba berharap nemu cahaya biar gak jeda-jeda nabrak-nabrak terus. Saya terheran-heran, kenapa saya anehnya sekarang ya Mas. Kenapa sensitif itu ada sekarang. Atau memang sudah ada dari lahir? Apa yg menyebabkannya terbuka? Dan apa yg kata Mas, istilahnya mata ketiga itu, pada diri saya sekarang sudah terbuka gak berkaca mata lagi?

J = Mata ketiga tidak berkacamata.

T = Kalo menurut penglihatan Mas, saya ini elemen apa, bagaimana dan bagusnya ini diapain? Terus terang saya ragu-ragu, takut. Terjadi perang iya dan tidak dalam diri saya. Iya karena kasian kalo ada yg sakit, tidak karena saya takut dosa. Kata ustadz itu dulu, saya diikuti jin dan bersekutu dengan jin dalam hal apa saja adalah haram, musyrik, dosa. Tapi saya merasa gak melakukan apa-apa, jampi-jampi, mantra-mantra juga gak. Paling baca Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas dan ayat Kursi dan kebetulan aja yg saya pegang pada sembuh. Karena keragu-raguan tsb, saya suka menghindar kalo ada yg mau minta urut. Saya pilih pura-pura bodoh dan kabur dengan perasaan bersalah, bersalah karena gak membantu orang lain.

J = Ok.

+++

10. Menghadapi Permasalahan Psikologis

T = Usia saya 30 tahun, laki-laki, belum menikah. Permasalahan psikologis yang saya hadapi utamanya adalah kecemasan, gelisah, susah konsentrasi dan ketakutan terutama mengenai kehilangan orang tua yg begitu saya kasihi.

J = Ok.

T = Hal ini berawal dua tahun yg lalu. Strees yg disebabkan oleh kegagalan-kegagalan usaha bisnis yg saya jalani sehingga menimbulkan banyak hutang, pendidikan lanjutan profesi saya yg tidak kunjung selesai, sering bersenang- senang dan melakukan hal-hal yg tidak bermanfaat sehingga menimbulkan rasa ketidak-mampuan mengatasi rasa bersalah pada diri sendiri dan orang tua, juga emosi-emosi lainnya yg begitu berat.

J = Ok.

T = Saya sampai takut untuk keluar rumah, selalu cemas dan takut kepada banyak hal-hal yg dulu sebelum ini terjadi tidak pernah ada dalam pikiran saya... Semua pikiran negatif dan sulit sekali dikontrol.

J = Ok.

T = Mohon jika Mas Leo berkenan bantu saya melewati kondisi ini. Sekarang ini alhamdulillah beberapa bulan terakhir sudah banyak kemajuan, saya sudah mulai beraktifitas kembali, berusaha bekerja. Walaupun masih dalam kondisi yg bisa tiba-tiba cemas, gelisah, takut, gampang stress, dan sebagainya.

J = Anda bisa tuliskan semua pengalaman anda. Kenapa bisa merasa bersalah? Apa perlu? Bukankah orang tua juga banyak salahnya?

T = Hutang tanggung jawab sekolah, hutang-hutang finansial, merasa belum berbuat apa-apa dan hanya menyusahkan mereka, sulit berkomunikasi dengan baik dan tidak mau mendengarkan kritik ataupun masukan dari siapapun karena merasa mampu melaksanakan semua pekerjaan sendiri; dari kesalahan-kesalahan tersebut seperti ada muncul rasa ketidak-siapan jika mereka sakit atau bahkan kehilangan mereka... Padahal selalu saya upayakan untuk pasrah bahkan memahami tak ada yg abadi di dunia ini.

J = Yg seperti itu umum sekali di Indonesia, tidak perlu membuat anda jadi parno.

T = Seperti itu Mas, parno sampai ke ubun-ubun. Mohon masukannya dan mungkin Mas Leo bisa membimbing saya untuk bisa melewati kondisi ini.

J = Yg penting usaha, kerja, dan bukan dipikirkan. Parno diakibatkan berpikir. Kalau tidak berpikir, tidak parno. Makanya kerja saja, mikirnya nanti. Setelah lupa bagaimana rasanya parno.

T = Memang benar Mas, kerja juga setiap hari Mas, pikiran selalu kesana kemari ndak bisa fokus... Apakah untuk kondisi kegelisahan, kecemasan atau yg Mas Leo sebut dengan parno yg saya alami dapat efektif dibantu dengan meditasi?

J = Dapat.

T = Baru empat bulanan ini saya mencoba bermeditasi 30 menit minimal, bangun tidur sebelum beraktifitas dan malam sebelum tidur. Setelah saya membaca posting-posting di akun Mas Leo, saya sepertinya banyak mengalami hal-hal sebagaimana yg dialami oleh rekan-rekan yang banyak melakukan share dengan Mas Leo di akun ini. Seperti munculnya gerakan-gerakan di bagian-bagian tubuh saya terutama badan, lengan dan seputar bahu. Saya melakukan meditasi memang tanpa bimbingan dari guru, hanya belajar melalui bacaan dan tehnik-tehnik meditasinyg ada di internet. Setiap bermeditasi saya melakukannya dengan sila dan mencoba memperbaiki cakra-cakra yg menurut apa yg saya baca ada di tubuh kita manusia. Namun herannya saya sangat sulit untuk fokus di cakra-cakra lain karena kemudahan fokus ada di daerah antara kedua alis saya. Namun apabila di posisi itu, semua tubuh saya merasa tegang dan bagian tubuh terutama kepala sangat sakit. Mohon Mas Leo analisa dan berikan bimbingannya karena alhamdulillah puji Tuhan dengan rutin bermeditasi ini kondisi saya semakin membaik walaupun belum benar-benar pulih. Dan masih sangat sulit meredam kecemasan itu ketika datang.

J = Anda bisa coba olahraga dulu sebelum meditasi. Yg penting badan rilex. Sudah bergerak dengan cukup. Sudah makan dengan cukup. Lalu bisa mulai meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Tidak perlu tegang. Yg saya sebut fokus cuma memandangi titik di antara kedua alis mata. Pandang dengan mata setengah tertutup. Santai saja. Tidak perlu ngotot. Lima menit begitu, gelombang otak anda akan turun. Dan makin turun terus. Masuk ke frekwensi meditasi mendalam.

+++

11. Mendapat Pengalaman Keren

T = Semalam saya dapat pengalaman, keren deh.

J = Seperti apa?

T = Kayak tindihan bung. Tahu tindihan? Tindihan itu istilah bahasa Jawa (tindien), asal dari kata tindih. Jadi tubuh kita tidak bisa kita gerakkan dan terjadi visualisasi-visualisasi tertentu dalam tidur. Kadang menyeramkan. Cerita saya begini: Seperti biasa saya meditasi sebelum tidur. Setelah meditasi saya naik kasur, maksudnya mau tidur, tapi kadang ngga tidur bung, tapi tetep meditasi cuma ganti posisi tidur. Nah, sudah lama sekali saya ndak ngalami tindian itu bung. Malem tadi, saya ngalami itu, dan saya tahu! Saya sadar, karena biasanya tindian itu orangnya gak sadar. Saya sadar 100%, saya tahu betul 'ini saya lagi tindian'. Karena memang kesadaran saya masih utuh. Nah pertama tuh, ruh saya seperti mau keluar dari jasad saya. Kayak tertarik sesuatu di atas saya. Ruh saya seperti mau keluar dan ke atas saya. Saya merasa takut. Terus saya bangunkan diri saya (untuk mengumpulkan keberanian). Dan melanjutkannya.

J = Iyalah, saya juga begitu. Malah, kalau mau, bisa bayangkan apa saja pada saat itu. Bukan bayangkan, tapi pikirkan. Maka apa yg dipikirkan akan otomatis terlihat di depan mata, langsung dialami.

T = Iya betul seperti itu bung. Langsung muncul. Pertanyaan saya, apakah itu alam kun fayakun yang bung sering sebutkan?

J = Kalau mau diikuti dan diniatkan terbang-terbang ke seluruh dunia, maka seperti itulah yg akan dialami. Banyak pemandangan indah dan aneh.

T = Itu saya gak minat bung (terbang-terbang segala macam, saya udah pernah). Maksud saya, apakah itu alam kun fayakun yang bung maksud? Dan atau berarti itu kesadaran kita lagi di gelombang mana? Alfa? Delta? atau Theta? Maksud saya gini, saya kan selalu minat dengan yang bung sampaikan tentang alam kun fayakun. Apa kita minta, sebutkan dan amini. Nah selama ini saya meditasi itu menanti-nanti untuk sampai kesitu.

J = Ok.

T = Saya rutin meditasi, melalui dan menjalani terus. Terus aja apapun yang terjadi. Dulu kita sudah pernah diskusi macam-macam, sampai ke Istana Sulaiman segala. Sekarang meditasi saya jarang yang seperti itu. Semalem setelah melewati yang aneh-aneh itu (yang aneh-aneh itu ndak saya ceritain, karena biasa lah), saya ucapkan keinginan-keinginan saya bung. Di sana ada yang meng-nya-kan. Saya ikut mengamini setelah dia meng-nya-kan.

J = Saya sendiri belum pernah terpikirkan untuk coba yg jenis itu.

T = Hedeh, malah belum pernah terpikirkan. Ini kan saya mau nanya. Itu semalem bung, nama anda juga muncul bung. Oh ya. Ajian sepi angin itu bung, yang kita bisa pindah tempat kemana-mana dengan cepat? Itu juga bisa bung. Hahaha...

J = Hahaha...

T = Share lagi nih, jadi sebenarnya manusia itu ya gak kemana-mana. Kalau fisik mau berpindah tempat, itu energi kesadaran yang dikandung dalam otak manusia gak kemana-mana. Hanya energi lainlah (semesta luas) yang kemudian bergerak mengantarkan kebutuhan-kebutuhannya ke kesadaran tersebut. Bisa dikatakan ada dimensi-dimensi tertentu yang bisa menjadi tempat dimana kesadaran ditempatkan. Kemudian dengan cara uniknya (kayak teknologi worm kali) yang bekerja dan ting! Kemudian sampailah fisik (yang membawa kesadaran kita ini) ke waktu dan tempat yang dituju.

J = Dengan kata lain, kesadaran tetap. Disini dan saat ini. Yg berputar hanyalah dimensi-dimensi itu, terutama ruang dan waktu. Ada juga dimensi-dimensi lain yg kita belum kenal

dan namakan secara umum dimensi gaib. Gaib karena belum bisa dijelaskan. Kalau sudah bisa dijelaskan tidak gaib lagi.

+++

12. Apa Lagi yg Mau Dibuktikan?

T = Leo saya mau bertanya tentang meditasi, kenapa ya Leo saya sudah lama belajar meditasi ini tapi tidak berkembang, selalu banyak masalah yg datang, dan membuat kondisi batin saya malah semakin parah, bahkan aura saya kata seseorang yang mengajari saya meditasi itu bisa bikin enek dan muntah, kenapa ya Leo?

J = Kenapa, oh kenapa?

T = Kadang saya lelah sudah lama meditasi tapi tidak berhasil, malah yang ada menimbulkan masalah dalam hidup saya yg begitu kompleks, saat saya mau fokus ditimpa ini itu, lalu apa memang seberat ini ya Leo mengikuti jalan spiritual seperti ini?

J = Oh, beratnya hidupku.

T = Dan kata orang tersebut saya orang yg tidak pernah mau mengikuti dan mendengarkan perkataan dia, padahal sudah berkali-kali saya diberi tahu olehnya. Apa Leo punya solusi ya untuk diri saya ini yang sudah dibilang keterlaluannya oleh orang tersebut, dan bahkan omongannya sudah kasar sampai bilang saya orang yang tidak pernah berfikir bahkan merasa malu, dan tidak berguna jadi manusia karena selalu mengulang hal yang sama? Apa saya memiliki kesempatan untuk membuktikannya ya Leo, saya sudah bingung harus seperti apa?

J = Apa lagi yg mau anda buktikan? Sudah terbukti anda mengikuti guru spiritual manipulatif. Jiwanya sakit, dan anda ikuti dia sampai anda ikut sakit. Dan anda tidak sadar anda sakit. Anda merasa sakit, tapi tidak sadar yg sakit adalah jiwa anda. Dibuatkannya oleh guru spiritual sakit.

T = Apa yang membuat aura saya bisa terbuka Leo, dengan bersinar? Emosional yang sangat tinggi apa mempengaruhi aura yg membuat saya gelap ya Leo, dan segala kehidupan saya menjadi terhambat, begitu pula cara berfikir saya yang lambat?

J = Anda termakan sugesti negatif dari guru spiritual yg anda ikuti.

T = Lalu bagaimana Leo melihat energi yang dimiliki oleh orang lain, apakah saya bisa melihatnya dengan mata telanjang?

J = Energi anda terlihat jelas. Anda tersiksa oleh orang yg anda ikuti, tapi anda tidak sadar. Mungkin cuma separuh sadar karena anda juga merasa sakit. Anda merasa sakit, tapi tidak tahu bahwa sakit itu dibuat. Dibuatkannya oleh orang yg anda ikuti. Dengan kata lain, anda terhipnotis. Menurut saya, anda oke saja, tetapi belajar meditasi sama orang yg tidak oke.

Saran dari saya, banting saja itu orang. Dia yg bawa sial, karena anda mengikuti dia. Ketika anda banting dia dan menjadi diri sendiri saja, maka sial anda akan hilang.

+++

13. Sadar bahwa Sedang Mimpi

T = Semalam saya mimpi dan saya sadar bahwa saya mimpi, dan mimpinya membersihkan kuburan, ya seluruh kuburan dalam satu kawasan. Anehnya saya membersihkan pake lap, ya semacam Kanebo karena makamnya pake marmer, granit dsb. Saya sendiri dalam mimpi heran dan untuk berhenti tidak bisa dan sampai selesai. Esok paginya saya meditasi dan saya teruskan berdoa, saya kirim doa (baca Al Fatekhah) untuk semua pendahuluku yang ada di semesta jagat raya ini tanpa kecuali, dan langsung badan bergidik... ser ser... kira kira simbol apa Mas Leo?

J = Simbol pembersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Anda membersihkan lingkungan berarti membersihkan diri sendiri juga. Seperti berjalan sendiri energi pembersihan keluar dari diri anda. Membersihkan yg lain otomatis harus membersihkan anda dulu juga.

T = Mata ketiga sangatlah esensial (perangkat dirilah pada dasarnya yg bisa berhubungan dengan sang pencipta, atau semesta jagat raya seisinya atau kita saling bisa berhubungan, sementara mantra, doa atau syair adalah pemicu agar fokus lebih mudah dicapai); ini DASAR untuk mendapatkan SADAR; inilah yang lalu kemudian tidak beragama, ataupun beragama banyak juga boleh, beragama hanya satu juga boleh asal yg mendasar untuk universalnya mengerti, begitukah Mas Leo? Meditasi mata ketiga yang terus-menerus adalah untuk kondisi kita selalu dalam kondisi steadiness (lentur dalam statika dan dinamika). Maksudnya: untuk "connect" bisa menggunakan cara agama apa saja atau dengan cara yg pas dengan diri kita, dengan bekerja dalam kegiatan sehari-hari pun asal FOKUS bisa menjadi SADAR dalam KESADARAN begitukah?

J = Ya, begitu.

T = Jangan-jangan mata ketiga juga merupakan in portal nyawa manusia ketika meninggal? Maksudnya in out (portal/pintu) juga saat kita meninggal nyawa lewat mata ketiga.

J = Menurut kitab rahasia di Tibet, cuma mereka yg kesadarannya sudah sampai akan pakai cakra mata ketiga. Yg kesadarannya belum sampai akan harus pakai cakra yg sesuai. Cakra solar plexus dan cakra jantung. Kurang lebih seperti itu yg saya baca.

T = Dari kelima agama yang ada: Hindu, Budha, Kristen/ Katolik, Konghucu, dan Islam, mana yang paling blak-blakan menyampaikan pemahaman ini?

J = Semuanya menyembunyikan rahasia ini, mungkin karena tidak tahu. Mungkin karena takut disalah-gunakan

T = Saya ada kecurigaan yg cukup mendasar bahwa semesta jagad raya terbuat/ tercipta/ ada/ BAHANNYA oleh diriNya pribadi (Tuhan/ Allah/ atau apapun) karena kita sepakat Dia yang maha Tunggal, so bisa dibilang TIDAK ada dan ADA, tidak ada karena sudah MENJADI semesta jagad raya dengan segala halnya komplit beserta ketentuan-ketentuan dan persoalan yg tumbuh. ADA karena asal mulanya kita sepakat ada, dan portalnya atau semesta lahir di KAMIS KLIWON? Kalau yg lalu, saya baru mengiyakan/ setuju bahwa doa/ mantra dan lain hal adalah pemicu agar kita masuk pada gelombang antara teta dan delta(dengan dasar ini orang boleh dengan teknik apa saja asal bisa masuk pada gelombang ini) dan akan mendapatkan sadar sesadarnya, bukankah begitu?

J = Ya, memang begitu.

T = Emmm saya baru tahu maksud Mas Leo suka bilang enjoy saja... ha ha ha ha ha... sebentar, sepertinya yg saya lihat sekarang yg ada menjadi bisa dibilang melesat menjauh dari yg diMAKSUD(ritualnya terlalu dekoratif yg tidak tahu esensinya, kalau sudah tahu boleh sedekoratif mungkin juga terserah). Mas Leo, jadi Komunitas Spiritual Indonesia itu spiritual enjoy saja ha ha ha ha... mantaplah semoga mengantar kita semua pada hidup dan kehidupan yang lebih indah dan menyenangkan, amin salam selamat, berkecukupan dan sehat lestari.

J = Amin.

+++

14. Menentukan Waktu Meditasi

T = Mas Leo, kemaren saya lagi chattingan sama seseorang yg punya kayak teknologi mind atau yg ahli-ahli kayak kundalini seperti itu, dia nerawang saya katanya energi saya masih sedikit, cakra belum kebuka, trus bilangrintangan di dalam diri masih ada, dan energi yang menyelimuti di lapisan alam maya metafisik masih belum positif. Meditasi tidak bisa sendiri, bahaya nanti kesasar. Trus saya jawab aku harus gimana, jawabannya harus ada pendamping, jarak jauh juga bisa, ujung-ujungnya juga duit, 2 juta per paket, wkwkkwkwkk...

J = wkwkkwkwkk...

T = Semakin hari, semakin di inbox Mas Leo, sampai malu sendiri aku mau ngomong apa, satu level harganya 900 ribu sampai 1,1 juta. Itu masih level dasar, sampai 9 level. Iha 9 level udah bisa buat beli tanah dalam hati saya, hehe...Dia bilang sudah jelas pak, aku jawab sudah

cukup jelas, cuma uangnya yg belum jelas, hehe...Memang aku dulu sering dibohongi dan paling enak dibohongi, ndak terhitung, itu sudah buat pembelajaran aja gak apa-apa, niat saya memang belajar dan masih awam, sekarang saya mencoba belajar pasrah aja.

J = Amin.

T = Kalau saya melakukan meditasi siang jam 12 itu energinya saya terasa pas ada cahaya, trus dia naek ke atas mahkota, tapi kalau pagi dan malam saya gak bisa merasakan apa-apa, dan biasanya saya lakukan malam dan pagi aja Mas.

J = Bagus, lakukanlah.

T = Dari pengalaman saya tadi itu menurut Mas Leo sebaiknya dilakukan malam sama pagi, atau malam sama siang, atau mungkin sama saja?

J = Waktu meditasi anda sendiri yg tentukan, karena sistem metabolisme tiap orang berbeda.

T = Kalau menurut Mas Leo, guru sejati itu siapa, katanya kalau udah ketemu dia, dia membimbingmu menuju Tuhan, menurut Mas Leo gimana itu?

J = Guru sejati adalah kesadaran anda sendiri, yg sadar thok itu. Anda diam saja, dan bisa dengarkan. Kalau tidak ada suaranya, maka akan muncul lewat cara lain. Biasanya berupa pengertian langsung. Langsung mengerti tanpa ada yg mengajari. Coba saja.

T = Nyobanya tetep pakek meditasi mata ketiga itu ya Mas Leo, gak usah pake visualisasi atau apa?

J = Terserah, teknik bisa macam-macam.

T = Kalau sebelum meditasi mata ketiga pake afirmasi kayak begini bagaimana: "SAYA BERSATU DENGAN DAYA ILAHI, KEKUATAN DAN BIMBINGAN SAYA BERASAL DARI DAYA ILAHI, SEMUA KEINDAHAN, KEKAYAAN, SPIRITUAL, KESELARASAN, KASIH, KEBAHAGIAAN DAN KEDAMAIAN MUNCUL DARI BERPIKIR BERSAMA DAYA ILAHI."?

J = Boleh saja, tidak ada yg larang.

+++

15. Sensasi Energi Mata Ketiga

T = Mas Leo, setelah saya meditasi, saya merasakan sesuatu yang berat di dahi, mata dan wajah. Panas. Setelah itu mulut, lidah dan bibir bergerak sendiri. Awalnya lidah saya melet-melet seperti ular. Lalu bibir, bergerak-gerak, terakhir mulut saya terbuka senyum selebar lebarnya. Malah terlalu lebar. Apa yang terjadi dengan saya Mas?

J = Anda merasakan sensasi dari energi mata ketiga, mungkin belum pernah sebelumnya jadi terasa heboh. Lama-lama biasa dan anda akan tidak peduli lagi dengan segala sensasi itu, karena yg penting adalah fokusnya, yaitu di pusat kesadaran anda yg saya sebut dengan cakra mata ketiga.

T = Mas Leo, sebelum tidur malam ini saya bermeditasi mata ketiga untuk melepas penat. Lalu saya bermimpi. Saya diberi cincin emas bermata berlian. Sebuah cincin pernikahan. Namun cincin itu pecah ketika saya pakai. Hanya mata berliannya yg dapat diselamatkan. Apa arti mimpi itu?

J = Artinya, yg bisa bertahan cuma kesadaran anda. Anda tetap sadar, dan itulah yg tidak bisa pecah. Simbolnya berlian.

T = Mas Leo, sudah sangat sering saya bermimpi dalam keadaan sekolah. Mimpi bersekolah dalam tidur. Yang saya ingat, semua orang dalam mimpi saya itu berseragam. Mimpi bersekolah itu selalu muncul di tidur saya selama dua tahun ini. Mungkin lebih juga. Bahkan saya ingat pernah bertemu Yesus yg memanggul salib, juga dalam suasana sekolah. Jalan yg dilaluinya sepertinya jalan menuju sekolah juga. Tadi malam mimpi dalam suasana sekolah itu muncul lagi. Saya dapatkan kata ancita, atau mungkin acintya.

J = Atau cita-cita. Interpretasinya adalah sikap anda yg masih selalu merasa harus belajar. Padahal seharusnya sudah lulus. Tapi tetap merasa harus belajar. Atau tidak mau keluar sekolah. Tidak mau lulus, dan maunya belajar terus. Secara kejiwaan begitu bacanya. Bukan berarti salah. Anda memang seperti itu. Tidak mau kehilangan cita-cita. Anda pikir, selama anda masih belajar, anda selalu bisa punya cita-cita.

T = Memang saya rasakan, dari kecil tidak ada yg mengajari saya banyak hal. Sepertinya saya selalu belajar sendiri dan mengulang banyak hal untuk memuaskan diri saya sendiri. Setidaknya memang hal itu yg membuat saya semangat.

J = Bagus, enjoy aja. Saya juga selalu belajar sendiri. Setelah bertahun-tahun selalu pakai Mantra Gayatri, dua minggu terakhir ini saya merasa harus pakai penyeimbangannya, yaitu... saya lupa apa istilahnya, tapi bunyinya Audzubillah himina syaiton nirojim. Tempatnya memang di awal. Setiap awal harus dimulai dengan Audzubillah. Sama saja seperti anda harus menendang ke belakang ketika melangkah ke depan. Banyak dari kita tidak tahu itu, dan mau langsung melangkah tanpa menendang ke belakang. Mana bisa? Jadinya lucu dilihat, tidak praktis. Capek. Aneh. Maka dari itu mulailah seimbang. Harus tendang dulu, baru jalan. Maju jalan, grak!

+++

16. Pengobatan Non-medis

T = Selamat pagi Mas Leo, saya mengikuti akun anda yang banyak mengulas tentang Mata ketiga. Dari dulu saya tertarik dengan pengobatan seperti ini, tapi saya belum berani mempelajari. Beberapa bulan yang lalu ada teman yang meyakinkan saya kalau saya bisa memberikan pengobatan secara non medis pada orang lain. Awalnya saya tidak begitu percaya, dan menjadi sangat tidak percaya setelah ketahuan, teman saya ini terkait pada aliran yang nyeleneh. Menurut Mas Leo, apakah saya ini memiliki bakat untuk bisa menyembuhkan penyakit orang lain yang membutuhkan pertolongan?

J = Setiap orang berbakat penyembuhan.

T = Beberapa bulan yang lalu saya pernah diobati secara non medis, setelah itu kawan saya yang mengobati memberitahu saya, kalau saya bisa menerapi diri sendiri. Tapi saya bingung gak tahu caranya. Ketika saya tanyakan gimana caranya, dia cuma bilang terserah saya mau bagaimana juga bisa. Ya saya tabah bingung. Mungkinkah self healing yang dimaksud adalah menerapi diri sendiri itu ya?

J = Ya.

T = Bolehkah Mas Leo memberi penjelasan antara prana dan reiki? Ada yang bilang, kalau reiki itu menggunakan jasa jin.

J = Emangnya Jin jual jasa?

T = Trus, apa pengertian yang sebenarnya antara reiki dan prana?

J = Sama saja, maksudnya energi. Prana istilah India, reiki istilah Jepang.

T = Saat ini saya masih penasaran dengan ucapan teman saya yang dulu sangat bernafsu ingin merekrut saya jadi pengikutnya. Tapi dia berbalik memusuhi saya dengan mengatakan kalau saya telah mencuri dan menyembunyikan pusaka dan ilmu-ilmu milik dia. Beberapa bulan kemudian dia mendekati saya lagi, kemudian meminta saya kembali bergabung dengannya. Dia bilang waktu itu memusuhi saya dan dilarang mengajari saya ilmu penyembuhan karena saya orang Sunda. Tapi saya menolak ajakannya secara tegas. Eh, akhirnya dia mengusir saya agar enyah dari kehidupannya. Saya cuma tertawa saya. Kini, setiap ketemu di jalan, dia seperti orang yang salah tingkah dan ketakutan. Kenapa dengan dia, dan apakah betul kalau saya mencuri pusaka dan ilmu pengobatan miliknya?

J = Kalau ada di anda, berarti bukan miliknya. Kita semua memang pencuri, mencuri langsung dari Alam Semesta. Termasuk saya.

T = Tapi, saya tidak merasa memiliki ilmu atau pusaka yang dia sebut. Bagaimana menurutmu, Mas?

J = Sudah ada di anda, gunakan saja.

T = Ilmu pengobatan atau pusaka? Kalau ilmu pengobatan masih saya simpan, saya dulu tulis di buku, tapi saya simpan semuanya. Dia meminta saya membakar buku yang isinya ajaran penyembuhan dari dia.

J = Pengobatan.

T = Ooo... Waktu itu saya bisa merasakan ada kekuatan di telapak tangan saya. Terasa hangat, dia bilang Itu tenaga dalam yang saya miliki. Tapi sudah lama saya tidak mempergunakannya, karena waktu itu saya juga digosipkan mengikuti ajaran nyeleneh kalau masih menggunakannya.

J = Sekarang gunakan saja.

T = Apakah bukan ilmu pengobatan hitam mas?

J = Tidak ada warnanya.

T = Semalam saya meditasi walaupun tidak sampai 30 menit Mas, karena anak dan majikan saya lalu lalang, bahkan anak yang saya asuh sampai tungak tinguk memperhatikan saya... hehehe. Saya sambil mendengarkan lantunan ayat al qu'ran. Gak nyampe Beberapa menit, antara kedua mata saya koq bergerak sendiri, lama lama kulit batok kepala saya juga bergerak, dalam keadaan biasa, saya gak bisa menggerakkan bagian tersebut dengan cepat dan seperti sedang berjoget saja. Reaksi seperti itu apakah wajar Mas? Tengah malam, sekitar pukul 2 lebih, anak asuh saya bangun dan pindah tidur di sebelah saya, bahkan dia meluk saya, dia bilang mimpi buruk hingga terbangun dan gak bisa tidur lagi. Dan dalam waktu yang brsamaaan, calon suami juga sms dan bilang gak bisa tidur karena ketakutan juga. Kenapa bisa begitu ya Mas? Apakah akibat dari meditasi yang saya lakukan? Karena terus terang saja, saya juga ada rasa takut dikit... hehehe. Setelah saya usap-usap kepala anak asuh, dan menggumam untuk menyuruh pergi makhluk ghoib yang mungkin mengganggu, dan saya juga gak bisa lihat... hehehe... akhirnya anak asuh tertidur. Paginya dia bilang setelah kepalanya melepaskan tangan kanan saya, dia jadi mengantuk sekali. O,iya Mas... setiap meditasi, tangan kanan saya suka terasa tegang dan hangat, kenapa ya?

J = Wajar saja, namanya energi prana, bisa digunakan untuk penyembuhan.

T = Ooo... Saya bersyukur sekali bisa kenal Mas Leo, walaupun hanya lewat dunia maya. Karena Mas Leo orangnya sabar, mau menjelaskan semua pertanyaan saya yang mungkin sangat menjengkelkan... hehehe

J = Hehehe

T = Ada pendapat dari kawan saya yang ahli dalam penyembuhan lewat penyaluran tenaga dalam. Beliau bilang kalau saya kosong, tidak memiliki dasar untuk melakukan penyembuhan dll. Saya akui Itu Mas... karena saya memang tidak pernah belajar secara khusus. Hanya saja saya orangnya selalu bertanya dan bertanya. Cerewet gitu. Kawan saya bilang (dia punya pesantren di kota bogor) kalau saya gak boleh sembarangan belajar, karena

saya bisa gila bila tidak bisa menempuh semua tingkatan ilmu karena tak memiliki dasar. Betulkah begitu Mas?

J = Tidak betul.

T = Ooo... Kalau teman saya yang disini bilang, saya bisa melakukan penyembuhan karena saya dapat rahmat dari Tuhan, hingga tanpa belajar keras pun saya bisa. Cuma saya gak begitu percaya omongan dia juga, karena saya realistis saja, masak gak belajar koq langsung bisa?

J = Sebenarnya belajar juga, cuma tidak secara khusus. Namanya belajar sambil jalan. Saya juga begitu.

+++

17. Yg Mutlak Cuma Pikiran

T = Mas, saya tidak tahu apa religi panjenengan, namun saya pernah baca bahwa untuk mencapai fokus dalam meditasi anda menggunakan ibu mantra puja Gayatri. Saya seorang Hindu yg tinggal di Jawa, yg dimana saya sendiri dari kecil cuma tahu dan menggunakan mantra puja Tri Sandhya dan mantram Gayatri saja, karena tidak ada pembimbing dan ortu saya juga kawin silang (Kristen + Hindu) yg dimana bapak saya mindsetnya bukan orang religius. Nah yg ingin saya tanyakan itu apakah sesajen/ banten sesembahan itu mutlak, Mas? (dari sudut pandang anda yg menurut saya lebih modern); lalu apakah kesadaran bathin dan niat untuk sembahyang saja bisa menggantikan fungsi-fungsi dari sesaji itu sendiri? Maksud saya, pikiran menguasai segalanya tanpa menggunakan sarana + simbol-simbol.

J = Yg mutlak cuma pikiran anda saja, dan segala macam mantra dan sesajen cuma simbol, untuk memantu agar pikiran anda bisa fokus. Harus ada tubuh fisik juga. Kalau tidak ada tubuh fisik, apa yg mau dilakukan? Spiritualitas manusia bukanlah religi, agama, ataupun kepercayaan, melainkan penggunaan pikiran manusia untuk mencapai maksudnya lewat cara kejiwaan. Atau batin. Kalaupun dihubungkan dengan agama, maka harus dilihat apa maknanya. Selalu ada maknanya dan bukan harus ikut seperti robot. Ritual keagamaan ada pembuatnya, ada maksudnya. Manusia adalah pembuat sekaligus yg menjalani ritual keagamaan. Dan bukan menjadi robot agama. Kalau ini sudah dipahami, maka manusia bisa memilih mau pakai simbol apapun, dari tradisi agama atau kepercayaan apapun. Bisa juga memilih menggunakan simbol yg total baru. Tidak ada yg larang kecuali manusia lain. Yg juga tidak berhak melarang manusia lainnya. Manusia cuma berhak melarang dirinya sendiri. Bukan melarang orang lain.

T = Saya diajarin meditasi oleh Mama saya pertama kali pas SMP, dan saya sekarang udah umur 29 tahun. Meditasinya sederhana, persis sama metodenya Mas Leo (Gayatri + fokus di ajna). Saya meditasi selama ini tidak rutin, saya lakukan itu ketika saya pengen aja.

J = Sekarang sebaiknya lakukan meditasi rutin.

T = Dulu waktu SMA saya pernah mengalami sensasi ketika meditasi fokus di ajna Mas, saya lakukan meditasi di kamar Mama saya, di lantai dan bersila. Sensasi awal di antara alis itu cenus-cenus Mas. Saya biarin aja dan tetep fokus. Setelah jalan sekitar 10 menit lalu entah kenapa tiba-tiba saya narik napas yg amat dalam lalu saya tahan tepat di bawah puser. Dan yg terjadi adalah tubuh saya bergetar sangat kuat seperti kena gempa. Saya sadar saat itu namun saya tidak bisa melawan. Lalu tiba-tiba saja saya berada di dalam terowongan yg penuh asap tebal + angin. Terowongan itu gede banget dan saya melayang di dalamnya. Saya takut setengah mati Mas. Saya seperti didorong menuju ke suatu titik batas akhir dari terowongan tersebut, namun sangking takutnya saya berusaha sadar dengan cara saya kucek-kecek mata saat itu (karena saya sadar mata saya melek, dan saya sadar saya kesulitan untuk balik ke tempat awal saya bermeditasi). Namun sebelum mencapai titik tsb saya akhirnya bisa kembali ke keadaan awal saya Mas, tapi dengan kondisi yg tidak wajar. Ketika saya sadar saya berada di kolong tempat tidur Mama saya yg dimana dari posisi awal meditasi mungkin jaraknya sekitar satu meteran. Dan kepala saya benjol-benjol Mas, seperti kebentur-bentur gitu, yg saya inget titik akhir itu ternyata seperti monitor/ layar dan saya tidak bisa melihat sepenuhnya karena gede banget. Dan gerakan-gerakan/ visual yg terjadi di monitor tersebut seperti film kartun era 1930an Mas. Itu saja, dan sangat-sangat weird menurut saya, karena saya juga tidak bisa menafsirkannya. Menurut Mas Leo itu apaan sih?

J = Sensasi energi yg muncul tatkala anda meditasi. Karena anda masih muda sekali dan tidak pernah dijelaskan, anda merasa bingung. Tidak tahu bagaimana harus menghadapi sensasi, sehingga fisik anda ikut-ikutan bergerak. Kalau dengan saya, anda akan saya jelaskan bahwa tubuh fisik tidak perlu ikut bergerak, apalagi sampai berputar-putar beberapa meter. Anda bisa secara sadar memutuskan untuk diam saja. Sensasinya sama, tetap ada perasaan energi yg berputar. Tapi anda diam di tempat, mengerti bahwa sensasi bisa datang dan pergi. Lama-kelamaan akan biasa, dan tidak heboh lagi.

T = Sekitar dua tahun ini saya lumayan sering meditasi Mas. Untuk merasakan cenus-cenus di antara alis sudah terasa sangat mudah sekali, tinggal perintah, langsung deh bisa, walau dalam keadaan apapun tetep bisa. Namun ada sensasi baru lagi buat saya Mas ketika meditasi, yaitu ketika fokus di antara dua alis itu yg akhirnya cenus-cenus itu saya rasakan seperti tembus ke kepala bagian belakang, lalu kulit wajah serasa ditarik ke belakang sampe telinga saya juga seperti dijewer dengan lembut ke atas, ke belakang, begitu seterusnya. Lalu geli-geli (seperti ada semut) pas di atas batok kepala bagian tengah, sampai akhirnya seperti ada air yg dingin banget netes dari atas merasuk semriwing-semriwing gitu dari atas tengah batok kepala sampe punggung belakang Mas. Apakah yg saya lakukan ini udah bener, Mas?

J = Sudah bener.

T = Dan akibat dari itu semua apa? Karena saya tidak merasakan perubahan apa-apa secara fisik, yg ada saya malah jadi orang yg santai, males kerja yg sifatnya rutinitas robot (saya bekerja serabutan Mas, dan orientasi saya terhadap uang tidak menggebu-gebu seperti teman-teman saya yg laen; saya sampe bingung harus gimana. Jadi kalo saya butuh duit aja saya

serius kerja walaupun kadang-kadang sulit dapetin duitnya). Saya sering ditipu dan dimanfaatin orang, dan terkadang saya selalu merasa terasing dari dalam lingkungan sosial saya.

J = Anda tahu ada yg salah, dan anda tahu bagaimana berubah. Pilihan yg bisa anda ambil bahkan saat ini, kalau mau.

T = Saya pengen tau Mas, dan itupun kalo Mas Leo berkenan berbagi tips, apakah meditasi mata ketiga memiliki pengaruh besar terhadap rejeki dan keberuntungan serta hal-hal yg baik?

J = Berpengaruh besar apabila diniatkan untuk mendapatkan rezeki berbentuk materi dan uang. Dan berpengaruh yg sama apabila diniatkan untuk mendapatkan rezeki rohani. Tergantung praktisinya mau yg mana. Mau yg pertama, yg kedua, keduanya. Atau bahkan tidak mau apa-apa. Tinggal pilih yg mana. Semuanya anda yg tentukan sendiri. Harus pakai niat. Bahkan melepaskan segala macam niat atau pasrah termasuk niat juga. Berserah juga niat. Semuanya niat. Niat adanya di cakra mata ketiga. Anda punya alatnya, tinggal disetel saja. Niatnya apa.

+++

18. Bukan Mencari Ilmu Kesaktian

T = Selamat malam Mas Leo, terima kasih atas kesempatan meditasi online baru saja, walaupun tidak bertemu atau tidak di satu lokasi, saya masih berterimakasih atas dorongan untuk bermeditasi malam ini.

J = Terimakasih juga sudah partisipasi.

T = Saya telah coba praktekan cara meditasi Mas Leo, mata mengarah 45 derajat ke atas dan fokus pikiran di ubun-ubun dan atau di tengah-tengah di antara mata. 30 menit pertama membiasakan diri, melewati kantuk yang datang, hingga tenggg... badan terasa dingin, ringan dan terasa kesemutan sekujur badan.

J = Ok.

T = Yang saya ingin mohon pencerahan dari Mas Leo adalah, ada sedikit rasa cemas, kuatir dan takut dalam hati saya. ENTAH apa yang saya kawatirkan atau takutkan, hantu? gaib? penampakan? tidak bisa kembali? TIDAK JELAS Mas, hanya saja mungkin saya adalah tipikal orang yg berani BILA saya memahami/ yakin tidak ada yg perlu ditakutkan. Akibatnya adalah saya selalu menghentikan meditasi saya separo jalan/ tidak saya teruskan, sehingga yang tersisa hanya sensasi di atas saja.

J = Tidak usah takut karena anda cuma merasakan energi anda sendiri. Energi anda yg bersambung dengan energi alam semesta. Anda selalu bersambung dengan alam semesta,

baik meditasi maupun tidak. Jadi, apa yg ditakutkan? Sensasi di pikiran juga biasa saja. Pikiran anda sendiri, selalu bersama anda setiap saat, baik meditasi maupun tidak.

T = Selain ketenangan batin, apa yg bisa didapat dari meditasi mata ketiga? Saya telah mengikuti arahan Mas Leo, dan benar tidak ada apa-apa yg dikuatirkan setelah sensasi tubuh yg saya rasakan. Namun berikutnya adalah perasaan kosong yg muncul, membuat saya bertanya-tanya apakah sedemikian saja meditasi ini?

J = Yg anda rasakan normal saja, memang rasanya seperti itu. Semacam kosong tapi tidak kosong, karena anda tetap ada. Ada dan sadar thok.

T = Mohon maaf atas ketidak mengertian saya Mas. Saya bukan mencari ilmu kesaktian atau sejenisnya, tapi sekiranya apabila meditasi batin saya lakukan dengan benar dan dimensi lain atau alam gaib itu benar adanya, bukankan saya akan dapat mengalami atau mendapatkan kontak spiritual dengan apapun sebutannya? Motivasi saya melakukan meditasi adalah suatu upaya pembuktian bahwa saya, manusia tidak dilahirkan, hidup dan mati seperti kertas di buku yg putih bersih, ditulisi dan bila dibakar akan habis begitu saja? Saya juga termotivasi dengan "higher self", "divine beings" dsb yg sering disebutkan dalam berbagai ajaran agama maupun dalam artikel Mas Leo.

J = Simbol-simbol yg muncul, selalu tergantung dari bakat atau temperamen orangnya. Tergantung dari latar belakang budaya dan pendidikan juga. Pengalaman orang berbeda-beda. Ada yg mudah memperoleh penglihatan, ada yg tidak bisa. Bisanya berpikir dan berkomunikasi. Ada yg bisanya menyembuhkan orang lain. Ada yg bisanya bekerja keras dan berhasil secara materi. Macam-macam hasil, dalam bermacam cara. Semuanya berasal dari praktek spiritualitas yg menggunakan cakra mata ketiga. Saran saya, teruskan meditasi anda. Kalau mau bisa coba macam-macam. Cek diri anda sendiri, bakatnya dimana. Dan bagaimana menyalurkannya. Anda harus menemukan cara yg paling pas. Tidak bisa memaksakan diri untuk sama dengan orang lain.

+++

19. Penyembuhan Diri Sendiri

T = Dan kunci keseimbangan itu adanya di mata ketiga, sudah aku praktekin meditasi mata ketiga buat penyembuhan diri sendiri, sering aku praktekin.

J = Ya, dan cara meditasi mata ketiga mudah saja, yaitu duduk tegak. Bisa bersila, bisa di atas kursi. Kepala jangan menunduk. Lalu pandanglah ke arah atas dengan bola mata anda. Pandang selama satu menit saja, dan tutup mata anda perlahan-lahan. Pandangan tetap ke atas walaupun mata anda menutup. Pertahankan pandangan itu selama meditasi. Tetap fokus ke arah atas, dan bukan ke arah bawah. Itu meditasi mata ketiga. Salah satu cara masuk ke dalam meditasinya, karena ada juga cara lain. Yg penting fokus di cakra mata ketiga, yg letaknya di titik antara kedua alis mata.

T = Itu juga yang menjawab pertanyaan aku, kenapa orang sakit bisa sembuh sendiri, dirinya mengobati dirinya sendiri tanpa sadar, bawah sadar. Itu yang saya pahami sebagai keseimbangan, cepet banget dan terjadi setiap saat. Kalo aja mata ketiga kita sering dilatih

untuk selalu fokus, kita pasti bisa ngerti, mengamati dan menikmatinya, walaupun hanya sesaat, disadari bahwa keseimbangan yang membuat kita survive, atas bawah.

J = Survive artinya bertahan. Atas dan bawah seimbang, sehat, tidak sakit.

T = Ini bukan promosi atau iklan ya, ini pengalaman pribadi aku waktu praktekin meditasi mata ketiga buat self healing. Waktu itu aku sakit maag karena kebanyakan makan yang pedes-pedes, nah aku coba deh meditasi mata ketiga, fokusnya kan diusahakan untuk dialihkan ke mata ketiga, waktu itu aku ga mengamati regulasinya, tiba-tiba sembuh gitu aja, waktu itu aku meditasi sekitar 10 menit buat sembuhin sakit maag.

J = Ok.

T = Nah, setelah itu kan jadi penasaran nih, kok bisa sembuh tiba-tiba gitu ya, mulai nih yang namanya ketagihan, jadi setiap aku sakit, aku langsung meditasi mata ketiga, hasilnya memang luar biasa, kalo sekarang aku sakit, paling hanya sekitar 5 sampai 10 menit buat healing, setelah itu sembuh gitu aja. Kalo meditasinya ditambah lagi, badan jadi makin seger, enak tidur.

J = Ok.

T = Ada lagi nih, ini hipotesa, aku pikir kemungkinan besar meditasi mata ketiga bisa menyembuhkan segala macam penyakit, termasuk penyakit kelas berat seperti kanker, tbc, aids, stroke, kencing manis, dll. Buktinya sebenarnya banyak sih, termasuk aku, walaupun self healing untuk penyakit kelas ringan, intinya segala macam penyakit.

J = Mungkin bisa, tapi kita tetap harus pakai patokan yg obyektif. Kalau penyakit medis tetap harus diperiksa ke dokter. Periksa sebelum dan sesudah. Kalau ada resep dari dokter bisa digunakan juga. Gunakan bersamaan, resep dokter dan meditasi mata ketiga. Kita tidak ekstrim. Kita pakai yg medis dan meditasi juga. Keduanya bisa dipakai sekaligus.

T = Kalo penasaran mau cari bukti, misalnya nih, tanya aja mantan penderita kanker yang tiba-tiba bisa sembuh, hilang gitu aja itu kankernya, nah pastilah ada cerita atau kita sebut sebagai pengalaman spiritual kenapa mereka bisa seperti itu, tinggal pahami aja ceritanya mereka, pastilah ujung-ujungnya ya ke sana, aku tau bahwa faktor utama yang menyebabkan hal itu terjadi ada di mata ketiga, kesadaran kita sendiri, keseimbangan.

J = Ya.

T = Apakah yang seperti itu sulit? Nah, pertanyaan itu sebenarnya yang membuat kita sulit buat sembuh, dari berbagai macam penyakit fisik maupun psikis. Karena masalahnya adalah kemampuan kita untuk pasrah dalam artian melepaskan segala beban, seperti ketakutan, rasa sakit, dll. Bagaimana caranya? Jawabannya sederhana, jalani aja semuanya tanpa beban, bisa dilatih, salah satunya dengan meditasi mata ketiga dan istilah lainnya yang maksudnya mah itu-itu juga.

J = Ya.

+++

20. Tujuan Meditasi untuk Apa?

T = Saya baru membaca buku baru 'Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya' oleh Leonardo Rimba, saya mau tanya sebenarnya tujuan meditasi itu untuk apa? Lalu timbulnya kesadaran itu yang seperti apa, karena di buku itu tidak dijelaskan maksudnya.

J = Tujuan meditasi dan kesadaran itu apa ditentukan oleh orang per orang. Anda bisa menentukannya sendiri, yg berlaku bagi anda. Bagi saya, tujuan meditasi untuk enjoy aja, agar hidup bisa seimbang, dan agar apa yg saya tuju bisa tercapai pada waktunya, karena saya tahu meditasi menyeimbangkan diri saya dengan lingkungan, baik fisik maupun rohani. Kalau seimbang, maka segalanya akan berjalan dengan lancar. Kalau tidak lancar, maka saya tahu ada yg sedang menyeimbangkan diri. Ujungnya tercapai semua tujuan, dengan saya tetap bisa menikmati semuanya. Kesadaran adalah awareness dalam bahasa Inggris. Roso dalam bahasa Jawa. Biasanya saya bilang yg sadar thok itu. Sadar bahwa dirinya sadar. Bukan kesadaran untuk berbuat ini atau itu, melainkan yg sadar thok. Sadar bahwa dirinya bisa berbuat ini dan berbuat itu, kalau mau. Kalau tidak mau juga tetap sadar. Sadar bahwa dirinya tidak mau. Yg tetap sadar bahwa dirinya bisa mau dan tidak adalah kesadaran versi saya. Awareness. Roso.

T = Saya ingin belajar pelet, pernah ikut gemblengan tradisional tapi gak pernah saya amalkan karena gak kuat puasa, kemudian belajar meditasi mengakses energi kharismatic dan erotic empowerment/ sex attraction rays. Dengan begitu apakah saya sudah punya ilmu pelet atau belum ya?

J = Cara saya bukan begitu, melainkan dengan meditasi saja. Meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Penyeimbang cakra mata ketiga adalah cakra sex. Kalau cakra mata ketiga anda kuat, otomatis cakra sex anda akan kuat juga. Itu kuncinya.

T = Kalau dibalik gimana? Meditasi fokus cakra sex apa cakra ajna otomatis terbuka? Konon raja-raja tempo dulu istrinya banyak mungkin supaya cakra ajna terbuka. Berarti orang-orang yang mata ketiganya kuat, sexnya juga kuatkah?

J = Biasanya begitu.

T = Wah pantasan Jepang bisa cepat maju, liat di BF-nya pada kuat sexnya, they are so present, zen banget.

J = Kuat sex belum tentu doyan ngesex karena tidak punya waktu, terlalu sibuk.

T = Kalo dengan meditasi buka hati gimana?

J = Saya tidak pakai istilah hati karena menurut pengamatan saya, orang Indonesia sudah overdosis hati. Kebanyakan makan hati.

+++

21. Minta Panduan Kehidupan

T = Salam Mas Leo. Perkenalkan Nama saya X tinggal di Jakarta usia 20 tahun (kaya mau ngelamar kerja aja). Saya mau berbagi pengalaman (mungkin spiritual) saya, mungkin saya juga minta panduan kepada mas mengenai kehidupan saya (lebay deh) heheheh. Awal cerita begini mas, saya dulu tuh ditinggal selingkuh oleh mantan saya, dan kejadian tersebut membuat saya down selama 3 bulan, makin kurus, susah tidur, muka jadi tua hehehe (kok malah curhat). Mungkin ini intuisi saya, tiba-tiba saya ingin meditasi, dan saya pun mulai mencari cara meditasi yang sesuai untuk pemula di internet. Setelah proses satu minggu saya belajar hanya lewat internet dari berbagai sumber (waktu itu saya belum tahu / bergabung dengan komunitas Spiritual Indonesia yang ada di Facebook dan saya belum kenal dengan Leonardo Rimba), saya pun mulai mencoba mempraktekkan ilmu tersebut. Secara rutin saya bermeditasi di atas genteng malam-malam. Sempet dikira gila oleh teman-teman di kontrakan. Tujuan awal saya bermeditasi supaya saya bisa tenang / damai dan bisa move on (kalo bahasa alaynya) dari mantan saya.

J = Ok.

T = Di internet saya diajak untuk mengosongkan pikiran saya. Jujur saya sangat kesulitan mengosongkan pikiran, saya selalu terbayang emosi saya pada mantan, jadi saya berkata dalam hati “kosong” secara terus menerus, dan alhasil tetap saja pikiran saya tidak kosong, karena saya terus berpikir untuk berkata “kosong” selama saya memejamkan mata. Entah kondisinya gimana tapi lama kelamaan leher saya panas, kepala diguncang kanan dan kiri dan mual, tetapi tetap saya teruskan, dan alhasil mata saya yang merem terasa lebih gelap, meski merem kok tambah gelap?, dalam hati saya kebingungan apakah saya gila atau gimana?, tapi lama kelamaan saya bisa melihat sekitar secara samar samar seperti ada kabut hitam tebal meski mata saya terpejam, saya menoleh kanan kiri pun bisa, artinya bahwa saya ini gak mimpi, saya masih sadar. Yang membuat saya terkejut adalah tiba tiba ada sosok “hantu” tepat di depan saya duduk bersila, bentuknya aneh bin gak jelas orang tidur tapi anggota tubuhnya gak di tempat semestinya. Sangking kagetnya saya sampai membuka mata saya, dan sosok itu pun menghilang, karena pengalaman ini baru saya alami saya pun mengulangi lagi, dan benar sensasi yang sama terulang, dan “hantu” nya masih di situ, saya pun takut dan mengakhiri meditasi saya.

J = Ok.

T = Saya mencoba mencari kejelasan di internet dan tanpa sengaja/ kecelakaan saya meng add seseorang di FB yang Kejawen, saya tanyakan kepada dia, dia malah menyuruh saya untuk meng-add yang namanya Leonardo Rimba kata dia “nanti pasti kamu nemu jawaban di group Spiritual Indonesia”. Karena saya masih takut sama “hantu” yang kemaren saya mencoba meditasi di kamar saja, entah males duduk bersila atau gimana, saya pun tidur terlentang sambil berkata “kosong” dalam hati dengan mata terpejam, malah kejadian tersebut terulang, saya merem tapi bisa ngelihat, ternyata saya ini tidur di kasur sama tumpukan piring dan gelas keramik, dan saya melihat ke arah pintu ada “hantu” yang berdiri memandang saya, saya tidak perhatikan hantunya, saya hanya menatap langit-langit kamar, sampai saya tertidur, aku yakin kalo itu bukan halusinasi, apa lagi ngimpi, kejadian ini terjadi sekitar 4 bulan yang lalu, saya sangat jarang bermeditasi lagi, pernah sih sekali tapi tidak terjadi seperti yang kemaren, cuman badan saya bagian kiri terasa berat dan yang kanan sangat ringan, seolah bagian tubuh saya yang kanan terbang meninggalkan bagian kiri saya

itu kira kira kenapa ya mas? Apa ada yang salah dengan fisik saya atau dengan cara saya bermeditasi?

J = Tentu saja tidak salah.

T = Waktu berjalan dan sekarang saya menulis ini ketika saya baru selesai membaca buku baru “Mata ketiga dan cara menggunakannya” oleh Leonardo Rimba, dan membawa saya bertanya-tanya, apa sih yang terjadi sama saya?

1) Apakah yang saya alami itu termasuk membuka mata ketiga mas? Kalo di buku disebutkan kalo mata ketiga gak buat ngelihat hantu, karena menurut saya, saya bukan orang yang sensitive (gak tau lagi kalo saya ternyata sensitive), atau jangan-jangan itu saya lagi mimpi tapi saya menganggap itu nyata?

2) Apa dengan kondisi saya terbaring di kasur juga bisa dijadikan cara meditasi suka suka saya?

3) Saya pernah bermeditasi dan berkata “semoga saya bisa seperti Leonardo Rimba” dan ketika saya sebut nama Mas Leo dari tulang punggung saya serasa semriwing ser ser sampe ke leher membuat saya mbrinding, apakah itu artinya saya memiliki link / frekuensi yang sama dengan Mas Leo?

4) By the way saya ini termasuk dalam elemen apa ya? Jadi saya bisa “merubah” cara pandang saya agar lebih baik. Lanjut curhat lagi Mas Leo hehehe dan kemaren baru saya baca setengah saya langsung mencoba tehnik yang Mas Leo ajarkan di buku, dan benar saya merasakan hal yang beda dengan tehnik yang Mas Leo bilang, gak seperti yang saya lakukan dengan berkata “kosong”, saya mencoba memusatkan bola mata saya ke arah dahi saya, dan memang sedikit terasa ada rasa hangat di situ dan kulit rasanya sedikit tebal, hal itu terasa gak kurang dari 10 menit, tapi dalam hati saya seperti “udah lah tidur aja” memang saya akui, saya ini orangnya mudah bosan dan pemalas, kelihatannya antusias dan menggebu gebu ternyata bisa jadi tidak peduli lagi dalam sekejap, angin-anginan lah pokoknya orangnya. Menurut Mas Leo saya harus gimana ya? Apakah ada tehnik khusus supaya saya “bersemangat” meditasi lagi, atau saya harus melakukan sugesti ke diri saya sendiri?

J = Anda satu frekwensi dengan saya. Lanjutkan terus meditasinya.

+++

22. Cara Akses Energi Simbol

T = Mas Leo, kalau ramalan itu delusi/ halusinasi juga bukan? Kalau iya apakah kasus ramalan yang kejadian itu seperti halusinasi yang disepakati ramai trus bener kejadian atau bagaimana? Ramalan sendiri kan banyak yang betul kejadian dan banyak juga yang skeptical tapi tetep kejadian?

J = Ramalan artinya prediksi, perkiraan, bisa terjadi bisa juga tidak.

T = Ramalan kan ada juga yang datangnya dari penglihatan? Seperti anak indigo yang sering tiba-tiba lompat ke masa depan?

J = Sumbernya macam-macam, tapi sifatnya tetap saja prediktif. Perkiraan, dugaan, belum pasti benar akan terjadi.

T = Karena belum pasti apa itu delusi juga? Kan gak bisa dihitung, gak bisa dijelaskan asal firasatnya dari kejadian apa yang bisa menyebabkan ramalan orang tersebut benar kejadian?

J = Bisa juga cuma halusinasi. Dan kalau halusinasi itu dipercaya sebagai nyata baru namanya delusi.

T = Oh ya, kemarin malam saya coba main dengan simbol-simbol. Waktu sebelum saya tidur dengan kondisi ngantuk parah, setengah sadar dan gak sadar, saya coba buat experiment dengan simbol, pertama saya fokuskan simbol pentagram terbalik, trus saya tambahkan kepala kambing di tengahnya, awalnya gak terasa apa, lalu sekitar 5 menit suasana langsung jadi berubah seperti banyak makhluk yang menurut saya serem, berkaitan dengan simbol yang saya fokuskan tersebut, saya lihat wanita dengan wajah meleleh, trus terasa dingin tubuh tapi dinginnya sangat aneh. Percobaan pertama sukses, saya mulai sadar gak ngantuk lagi.

Percobaan kedua saya sudah mulai ngantuk lagi, saya sengaja sih, karna saya pernah baca gelombang otak waktu ngantuk itu mirip ketika kita dapat penglihatan waktu meditasi ya? Lalu percobaan kedua saya, fokus ke lambang trident nya Poseidon, gak tau kenapa tapi saya tiba2 aja pingin fokus ke simbol itu, dari situ saya mulai rasain aneh-aneh, serasa tenggelam di laut dalam banget, banyak tekanan, lautnya gelap, airnya juga seperti warna hijau kebiruan, trus saya banyak lah melihat yang aneh-aneh tapi lupa juga. Sesudah itu saya gak ngantuk lagi, trus karna besoknya saya harus kerja pagi ya sudah saya tidur aja tanpa bereksperimen. Yah dari situ ya saya lebih ngerti aja kalau simbol di dunia manusia ini peranannya besar ya, mulai dari sensasi yang gak terlalu keliatan sampai sensasi yang keliatan.

J = Ya, begitulah cara akses energi simbol. Tinggal diniatkan saja.

+++

23. Apakah Dewa Bisa Jadi Leluhur?

T = Apakah Dewa bisa jadi leluhur kita?

J = Leluhur adalah simbol Allah. Allah adalah simbol kesadaran manusia yg disembah (oleh manusianya sendiri). Kalau tidak disembah disebut Tuan atau Gusti, yg secara salah kaprah ditulis dan diucapkan sebagai Tuhan (mengikuti penerjemahan Alkitab ke bahasa Melayu 300 tahun lalu).

T = Kenapa dulu seseorang bisa mengatakan bahwa itu adalah Dewa Dewi dsb, bahkan bisa dilukis dan sampai sekarang diyakini bahwa itu adalah wajah atau wujud dari para Dewa Dewi dsb?

J = Bisa dibuat berdasarkan penglihatan yg muncul. Muncul begitu saja di depan mata atau di dalam mimpi. Asalnya dari pikiran manusianya sendiri. Atau dibuat berdasarkan model manusia yg benar pernah ada. Merupakan kebiasaan masa lalu untuk menggambarkan penguasa sebagai Dewa. Biasanya sebagai Wisnu, lalu belakangan sebagai Siwa juga. Lalu ada yg digambarkan sebagai Siwa-Buddha. Modelnya penguasa wilayah itu.

T = Apakah itu juga merupakan faktor kehendak Allah sehingga para tetua dulu berani bilang itu Dewa dan Dewi?

J = Saya pakai istilah sinkronisitas, yaitu penerimaan adanya kejadian tanpa ujung pangkal. Tiba-tiba ada, dan ternyata menyambung. Bisa juga diwarnai dengan kosa kata Dewa Dewi, yg saya juga tidak haram untuk pakai, kalau sedang mood.

T = Dan akhir-akhir ini kalo sedang meditasi seperti biasanya (fokus di cakra alis), rasanya seperti nyambung ke bawah perut, dan seperti menarik getaran dari bawah perut ke atas, di awal-awal saya biarkan, tapi lama lama getarannya sepertinya membesar dan mengarah ke bawah (ke anus) dan menggetarkan sepanjang dubur sampai kepala. Permasalahannya, ketika tidak dalam posisi meditasi, tenggorokan rasanya seperti tertekan, tapi kalo saya fokuskan kesadaran pada cakra alis, tekanan di tenggorokan langsung berkurang dan menghilang. Berhubung saya merasa ada sesuatu yg tidak biasanya, jadi kalo sedang meditasi dan mulai nyambung ke bawah, saya berusaha untuk tetap di fokus di cakra alis. Apa yg menyebabkan tenggorokan saya rasanya tertekan, dan solusinya bagaimana ?

J = Penyumbatan energi di cakra tenggorokan karena didesak lingkungan untuk tutup mulut. Masalah yg sama dialami oleh mereka yg sesak di cakra jantung atawa didesak lingkungan untuk menjadi orang baik dan benar. Solusi dari saya adalah pindahkan fokus meditasi anda ke cakra gerbang alam semesta yg letaknya persis di atas kepala anda. Rapatkan kedua telapak tangan anda dan angkat setinggi-tingginya ke atas kepala. Ujung jari-jari tangan anda akan menyentuh cakra gerbang alam semesta. Disentuh saja supaya anda tahu letaknya dimana, dan gunakan titik itu sebagai fokus meditasi sampai gejala tertekan Jin itu hilang.

T = Tekanan di tenggorokan terjadi setelah terjadi getaran yg nyambung ke bawah, kenapa sebelumnya tidak terjadi?

J = Cakra mata ketiga berhubungan erat dengan cakra sex, keduanya tidak bisa dipisahkan. Kalau anda fokus meditasi di cakra mata ketiga, otomatis kelenjar sex anda akan beroperasi dengan sempurna. Gairah sex meningkat sehingga mulut anda yg tadinya tertutup sekarang terbuka. Mencari segalanya yg terbuka supaya anda bisa masuk. Tapi anda tidak mau masuk. Anda menahan diri. Anda tutup mulut. Akibatnya itu energi tertahan persis di belakang mulut, yaitu di tenggorokan.

T = Begitu tho prosesnya? Ini berarti cakra seks mulai bangkit dan energinya semakin besar, dan butuh saluran yg lebih lebar, sehingga tenggorokan tertekan karena dilewati energi yg lebih besar.

J = Oh, anda suka yg besar.

+++

24. Dari Cakra Jantung ke Cakra Ajna

T = Setelah beralih dari "cakra jantung ke cakra ajna", dan memusatkan "intensi" khusus pada sesuatu yang baik dalam setiap kali meditasi, sedikit demi sedikit perbedaan (hasilnya) mulai "nampak", baik bagi diri sendiri maupun bagi orang-orang yang "kulintaskan" di pikiranku dengan doa-doa sederhana. Aku sadar ini belum sempurna. Namun aku sendiri tak mau pusing dengan memaksa diri tuk mendapatkan kesempurnaan dalam meditasi. Justru "Mata Ketiga" mengubah cara pandangku yang njlimet mengenai meditasi selama ini. Yang penting bagiku adalah "intensi/niat" dlm meditasi itu sendiri, dalam hal ini "Mata Ketiga". Pengen yang "simple-simple" aja deh, yang penting ada manfaatnya biar dikit ga apa-apa. Dan hari ini (barusan tadi di BBM), setidaknya aku mendengar "berita baik" dari sahabatku tentang apa yang ia alami dan rasakan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Apakah semua ini kebetulan? Aku kira Mas Leo benar, tidak ada yang kebetulan. Sepertinya memang saya disuruh pindah ke Cakra Ajna. Inilah kehebatan semesta. Saya memang belum disiplin mengenai jam meditasinya. Pagi masih sering "bolong", namun setiap malam (seringkali diatas jam 00:00), saya selalu menyempatkan diri, kecuali ketika benar-benar kelelahan dan sangat ngantuk. Satu hal, saya merasa begitu bersemangat dengan meditasi "Cakra Ajna" ini, dan akan terus saya lakukan dalam jalan spiritual ini.

J = Ok.

T = Kira-kira dua minggu yang lalu aku bermimpi. Aku lupa awalnya dari mana, yang aku ingat, aku dan ayahku tiba-tiba berada di halaman rumah sahabatku waktu SD dulu (jarak antara rumah kami dan ruah sahabatku itu kurang lebih 1 km). Tidak tahu kenapa kami tiba-tiba berada disitu. Namun ada hal lain yang membuat saya masih penasaran sampai detik ini. Waktu di mimpi itu aku tiba-tiba kehilangan ayahku, aku sempat kebingungan, bertanya-tanya ayahku kemana. Lalu, akupun berjalan pulang dengan maksud mencari-cari ayahku (rasa-rasanya aku pakai sepeda). Setelah cukup jauh (seingatku udah sampai di jembatan yang menghubungkan bagian desa kami, antara wilayah seberang dan wilayah pasar, rumah kami berada di wilayah pasar), disitu aku bertemu dengan ayahku. (Jarak antara rumah temanku ke jembatan itu kurang lebih 1 Km).

Waktu bertemu ayahku, aku tidak sempat bicara, cuma kebingungan saja. Pertama, koq tempat dimana aku bertemu ayahku itu di dalam pikiranku itu bukan desa kami, tapi kampung di kecamatan tetangga, bahkan ke kampung itu saja aku belum pernah. Kebingungan kedua adalah, aku heran kenapa ayahku bisa berjalan kaki sejauh itu? Walaupun dipaksakan berjalan kaki sejauh itu berarti ayahku sambil menahan rasa sakit di kakinya. (Untuk Mas Leo ketahui, kaki sebelah kanan ayahku sekarang tidak normal lagi karena pernah jatuh kecelakaan tunggal. Tempurung lututnya itu retak. Dulu dokter menyarankan operasi, tapi ayah ngotot tidak mau dioperasi, jadi pakai pengobatan tradisional saja. Sekarang tidak kuat kalau jalan jauh, paling hanya seputar rumah saja, terkena dingin saja kadang masih ngilu. Masih bisa jalan, tapi sudah pincang).

Mimpi berakhir sampai disitu, waktu terbangun aku pun masih bingung. Apa makna mimpi itu. Aku udah baca sebagian buku 'Membuka Mata Ketiga' oleh Leonardo Rimba, disitu banyak cerita soal mimpi-mimpi sebagai simbol. Aku ingin menginterpretasikan mimpiku ini sendiri tapi rasanya belum mampu. Sedangkan simbol sama, maknanya bisa berbeda untuk setiap orang.

Sampai keesokan harinya aku masih berkebutuhan dengan "rahasia mimpiku" ini. Aku tahu ini ada maknanya, tapi apa dan bagaimana, belum bisa aku temukan sendiri makna simbol-simbol di mimpi itu. Aku sempat telepon ayah, menanyakan kabarnya. Ayah bilang baik-baik saja, bahkan sambil ketawa pas aku ceritakan mimpi itu.

Dalam beberapa hari aku masih berusaha mencari tahu sendiri, sampai aku buka kembali buku 'Membuka Mata Ketiga'. Aku lupa halaman berapa, tapi pas aku baca kembali itu buku, aku teringat mimpi itu lagi, sepertinya ini berkaitan dengan "jalan spiritualku" juga. Sementara ini sudah aku buat interpretasi sendiri mengenai mimpi itu. Namun terus terang belum PeDe dengan interpretasi sendiri. Menurut Mas Leo bagaimana? Apakah mimpi saya di atas benar berkaitan dengan jalan spiritualku juga?

J = Ya, mimpi itu berkaitan dengan perjalanan spiritual anda saat ini.

T = Setelah aku terima buku terakhir Mas Leo, 'Kiat-Kiat Menafsirkan Mimpi' oleh Leonardo Rimba, aku jadi berusaha mengingat kembali mimpi-mimpiku yang lalu, menarik untuk saya fahami. Misalnya, kemarin Mas Leo cerita di note tentang sosok pemimpin masa depan yang mungkin akan berelemen Api. Kaget, ternyata Bung Karno berelemen Udara sama sepertiku (menurut Mas Leo). Aku jadi teringat beberapa tahun lalu pernah mimpi lihat Bung Karno. Ia berada di dalam kerumunan orang sambil memegang "cemeti". Sambil berorasi (ngga jelas) di tengah orang-orang itu, Bung Karno berkali-kali menyisahkan cemetinya ke tanah. Seingatku aku pernah catat mimpi ini, tapi aku lupa dimana catatan itu sekarang, soalnya sudah lama sekali.

J = Bung Karno memang elemen udara, ahli hipnotis juga.

T = Lalu, dulu sekali (beberapa tahun silam). Aku pernah mimpi, di mimpi itu aku seperti melihat Yesus. Agak ngga yakin juga itu Yesus, tapi dari pakaian yang dikenakannya, dan fisiknya, aku berkesimpulan di mimpi itu bahwa itu Yesus. Ia datang ke gereja di kampungku. Menarik, ia di mimpi itu "very.. very human", bersalam-salaman, sambil tersenyum dengan orang-orang di depan gereja. Kemudian setelah masuk ke gereja, sosok Yesus justru duduk paling belakang. Bersikap sama seperti manusia biasa saja, bedanya dia pakai pakaian putih panjang seperti di gambar-gambar biasanya itu. Itu beberapa mimpi yang aku ingat, sembari masih mengingat yang lainnya. Apakah setiap mimpi-mimpi yang dulu selalu berkaitan dengan mimpi-mimpi terbaru Mas, mohon penjelasan juga mengenai hal ini.

J = Mimpi dulu selalu berkaitan dengan mimpi terbaru, sama seperti episode hidup hari ini berkaitan dengan episode hidup yg dulu. Artinya, bisa dikaitkan, bisa juga dijalani saja.

T = Mimpi kehilangan ayah di atas itu kalo berkaitan dengan spiritualitas saya, penjelasannya gimana menurut Mas Leo? Apakah sosok ayah itu adalah simbol kesadaran saya, atau bagaimana?

J = Simbol kesadaran anda periode jaman dulu.

T = Jaman dulu, maksudnya gimana Mas?

J = Maksudnya kesadaran masa lalu, sebagai kontras dengan kesadaran masa kini. Masa lalu ternyata tidak sama dengan masa kini. Bisa dirasakan hilang dan dicari, ternyata ada. Ada

walaupun tempatnya beda. Selalu ada jarak antara apa yg disadari di masa lalu, dan apa yg disadari di masa kini. Yg menyadari tetap sama, yg beda apa yg disadari.

T = Mungkin memang seperti itulah yang terjadi dengan aku saat ini. Terus terang, "jalan spiritual" yang saya pilih sekarang tanpa sepengetahuan orang tua. Sudah beberapa tahun ini saya tidak ke gereja secara rutin seperti dulu. Terakhir natal kemarin, itupun demi ikut anak-anak saja, sekalian ingin tahu natal kali ini "suasana" di gerejanya seperti apa, homilinya bagaimana. Ternyata sama saja. Seringkali kalo pas berada di rumah, setiap minggu ibu suruh ke gereja tapi akunya santai aja. Betul kata Mas Leo, mungkin aku udah merasa bosan dengan semua ritual-ritual itu. Tapi bosan dalam hal ini bukan tanpa alasan. Belakangan aku sering mengingat lagi, kapan aku mulai "bertanya-tanya" dengan pikiranku mengenai banyak hal yang tidak nyambung antara kehidupan beragama jika dikaitkan dengan "spirit" seseorang apabila berhadapan dengan kehidupan nyata.

Aku ingat-ingat lagi, ternyata pertanyaan-pertanyaan itu sudah muncul begitu lama. Yang aku ingat sejak SMP. Aku sudah mulai bertanya dengan pikiranku sendiri, misalnya; mengapa koq yang namanya "pengampunan dosa itu" mesti lewat pastor. Emang kalo langsung ke Allah itu ga bisa apa? Aku pernah bertanya hal ini kepada adik ayahku yang jadi suster, waktu aku masih SMP. Jawaban yang aku terima, sangat tidak memuaskan. Ini mungkin salah satu titik awal perjalanan spiritual yang aku alami, yang masih aku ingat.

Aku sejak SMP sudah jauh dari orang tua, tinggal di persekolahan Katolik, di asrama 6 tahun. Tiga tahun SMP, tiga tahun lagi di asrama seminari menengah. Kebetulan SMA-nya dulu seminari.

Jujur Mas, kadang memang aku merasa sendiri dengan jalan ini. Aku sudah bisa merasakan, lingkungan terutama (teman-teman) ada yang sudah "berpikir" aneh tentangku. Bahkan menjelang natal kemarin, seorang sahabat tidak terima gara-gara aku bikin status "sentilan-sentilun" di facebook tentang natal. Dia ga puas dengan penjelasanku, malah lanjut ke telpon, intinya dia tidak setuju dengan tulisanku, alasannya kasian yang lain yang ga tahu apa-apa main telan aja. Sebenarnya aku tidak terlalu kaget waktu dia protes, dua hari sebelumnya aku sudah kepikiran bahwa apa yang aku akan sampaikan akan kontraproduktif, dan ternyata benar. Padahal hal itu adalah yang sangat sederhana. Aku tahu ini konsekwensi apa yang aku pilih. Rasanya tidak mungkin lagi aku menoleh ke belakang, aku merasa harus jalan terus, tidak tahu harus sampai dimana, yang jelas aku sudah "sampai disini". Dan ke depan tentu masih banyak tantangan, aku ingin bisa menjadi diriku sendiri, itu saja.

Mengapa pertanyaan tentang mimpi kehilangan ayah itu tadi penting bagiku. Karena ada keinginan aku berterus terang kepada ayahku tentang semua ini. Konteksnya nanti mungkin diskusi atau sharing, entahlah bagaimana nanti, tapi aku ingin ayah tahu. Untuk Mas Leo ketahui, saat ini ayah sudah pensiun, sekarang dia mendapat tugas dari paroki sebagai prodiakon, membantu tugas pastor. Rasanya aku memang harus "berbagi" dengan ayah perihal "jalan" ini, tinggal tunggu waktu yang tepat. Bagaimana menurut Mas Leo?

J = Ya, jalani saja.

+++

T = Mas Leo, apa kabar? Akhir-akhir ini saya sering samadhi kalo malam dan di pagi hari tapi sering kebablasan tidur, apa itu cara yang kurang tepat? Dan yang tepat tuh gimana? jika ada advis buat saya.

J = Matanya dibuka sedikit, dan jangan ditutup semuanya.

T = Akhir akhir ini pula saya sering mimpi dan saya tidak bisa memahami artinya. Saya 2 kali mimpi yang sama lihat orang meninggal dan mereka ribut dimakamkan dimana, tapi ada orang yang sudah tua dia bilang "ini tempatnya." Saya melihat sebidang tanah yang sempit seukuran 1 x 2 meter namun di atas tanah itu ada rerumputan yang indah berwarna hijau yang tampak sekali beda dengan tempat-tempat yang lain. Di tengah rumput itu ada rumput yang warnanya hijau membentuk lingkaran berlapis-lapis sangat indah bahkan saya tidak bosan untuk melihatnya.

J = Kemungkinan anda melihat simbol dari tubuh manusia. Secara fisik manusia cuma tanah, disimbolkan oleh kuburan berukuran 1 x 2 meter itu. Sebagai tanah, tubuh kita ditumbuhi macam-macam rumput. Bisa terlihat seperti berlapis-lapis lingkaran yg tidak lain dan tidak bukan merupakan simbol dari cakra atau pusat-pusat energi utama di tubuh manusia. Bisa juga diartikan, anda melihat simbol dari tubuh fisik anda sendiri. Memang tanah, dan memang memiliki cakra-cakra utama yg, kalau digambarkan, bisa berbentuk lingkaran-lingkaran yg tampak indah.

T = Yang kedua saya beberapa kali mimpi yang sama melihat orang yang lagi selamat dan ada tumpeng di tengah-tengahnya. Dan mimpi-mimpi itu selalu muncul pada saat saya meditasi sampai ketiduran. Ketika bangun saya lupa mimpi itu tapi setelah beberapa hari baru ingat kembali.

J = Tumpeng juga simbol gunung. Simbol dari tanah atau tubuh fisik manusia. Kemungkinan itu tubuh fisik anda sendiri. Jadi, anda seperti diarahkan untuk memperhatikan tubuh fisik anda. Itu yg saya bisa "baca" dari dua mimpi anda ini.

T = Kenapa ya mas kok selalu mendapat mimpi yang karakternya hampir sama tapi berulang-ulang terus? Kira-kira apa maksud yang ditunjukkan dari kesadaranku itu ya?

J = Mimpi akan berulang terus sampai kesadaran melek kita bisa menangkap pesan apa yg disampaikan oleh alam bawah sadar kita. Kalau anda bisa menangkap pesan dari mimpi-mimpi itu, dan mengambil keputusan atau langkah secara sadar ketika anda melek, tentu saja mimpi yg sama tidak akan muncul lagi. Ceritanya sudah berganti.

T = One more thing, di kuping saya setiap saat selalu bunyi seperti suara suara campur-baur binatang/ getaran suara alam di malam hari, dulu tidak pernah seperti itu, apa itu dan kenapa bisa seperti itu? Dan sering kali kalo ada sesuatu (bencana alam misalnya gejolak Merapi, beberapa kali bergejolak) beberapa kali pula badanku kok itut terasa lemes, capek, sakit semua padahal saya sedang tidak dalam aktivitas yang menyita tenaga atau fikiran dan setelah denger berita... atau beberapa jam kemudian tanpa minum supplement apapun badan saya seger bugar kembali. Itu terjadi sejak kira-kira 1 bulan terahir.

J = Tubuh fisik kita merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta fisik. Kalau sensitif,

kita bisa ikut merasakan perubahan alam di tubuh kita sendiri. Jadi yg seperti itu gak usah dipikirin. Saya juga sensitif terhadap perubahan cuaca, tapi mau gimana lagi?

+++

26. Komunikasi yg Pertama

T = Ini komunikasi pertama saya dengan Mas Leo, harus menuliskan apa?, memulai dari mana?, itu yang terlintas di pikiran saya saat menulis, yang jelas pada saat melihat pemberitahuan dari Mas Leo tentang acara KATAM (Pelatihan Kundalini - Tarot - Mata Ketiga) saya sangat tertarik dan ingin bergabung dalam acara tersebut. Seperti biasa yang terjadi pada diri saya ketika hati sudah “kepincut” langsung saja ingin melaksanakan, ingin ikut, mengalir sesuai dengan kehendak hati. Soal kepincut (keinginan hati) ini saya rasakan menjadi hal yang mempengaruhi, mengerakkan dan menumbuhkan perjalanan spiritual saya. Contohnya sekitar tahun 2008 tiba-tiba saya ingin sekali pergi ke Gunung Lempuyang di Bali, gak tahu kenapa, yang jelas keinginan itu timbul setelah saya mengetahui di Gunung Lempuyang terdapat pura Luhur Lempuyang yang menjadi salah satu pura Luhuring Jagat di Bali. Di tahun itu juga saya sampaikan keinginan tersebut kepada istri dan saudara di Bali, akhirnya kesampaian juga tangkil (berkunjung), dan sembahyang di beberapa Pura Luhur Lempuyang. Namun perjalanan itu juga meninggalkan beberapa catatan yang masih belum sempurna terkait dengan keinginan hati yang tidak dibarengi dengan Pengetahuan dan Kesadaran yang mendalam dan terlalu menuruti akan keinginan itu sendiri.

J = Anda elemen api, seperti itu cara Bergeraknya. Bergerak dulu, mengerti belakangan. Tidak bisa mengerti tanpa jalan lebih dahulu.

T = Sedikit curhat soal manfaat mata ketiga boleh kan, Mas Leo? Praktek mata ketiga, walaupun jauh dari sempurna dalam praktek yang saya lakukan, setidaknya dalam beberapa hal telah membantu dan memberikan manfaat dalam keseharian hidup saya lho mas, misalnya:

Dalam kaitannya dengan sembahyang, banyak pemaknaan (mantra/ doa/ simbol-simbol dalam aktivitas sembahyang) yang langsung dapat saya maknai (mendapat pengertian/ pemahaman versi sendiri, yang terkadang nyeleneh dengan pengertian yang selama ini saya pahami).

Mas Leo kan setidaknya mengetahui mantra/ doa/ simbol yang digunakan dalam sembahyang umat Hindu menggunakan bahasa sansekerta, simbol dewa-dewi dll; hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi saya dalam menjalankannya, namun dengan fokus mata ketiga saat mengawali sembahyang, seringkali setelah sembahyang tiba-tiba muncul pemahaman/makna dari aktivitas sembahyang itu sendiri ataupun pemaknaan terhadap mantra/ doa/ simbol itu. Hal ini cukup memuaskan dan menambah semangat saya dalam melakukan aktivitas tersebut.

Dalam kehidupan rumah tangga juga saya memperoleh visi-visi langsung bagaimana bersikap terutama mengendalikan emosi/ amarah maupun dalam memotivasi diri sendiri, kepada istri maupun terhadap anak-anak untuk menjalani hidup yang lebih mengalir. Cuman disini PR nya gooeede banget lho mas....

Untuk kedua contoh tersebut di atas mohon pendapat dari Mas Leo berkaitan dengan praktek mata ketiga yang saya jalani, apakah ini dampaknya? Dan mungkin ada saran dari Mas Leo untuk meningkatkan potensi dan memperluas dampak mata ketiga tersebut?

J = Memang bisa seperti itu dampaknya. Dampak positif, semakin lama semakin menjadi diri sendiri, walaupun mungkin dengan membenturkan diri anda kepada yg menghalangi. Anda elemen api, kuat sekali. Bentur sana bentur sini. Dan memang secara biologis dan spiritual, itulah yg diharapkan oleh alam semesta dari anda. Elemen api menggerakkan segalanya secara fisik. Fisik anda bergerak, orang lain sembuh.

+++

27. Kalau Tidak Dicoba Tidak Bisa Tahu

T = Mau nanya lagi, Mas Leo. Kenapa energi/ power yang saya dapatkan saat latihan meditasi bersama teman-teman cepat berkurang padahal meditasi yang sama saya juga lakukan tiap hari di rumah? Dan kenapa saat latihan bersama saya cepat sekali menyerap energi tapi saat latihan berikutnya sekitar tujuh hari kemudian energi yang saya dapat berkurang sangat jauh ketimbang energi yang teman-teman saya juga peroleh saat latihan bersama? Adakah kebocoran energi pada tubuh saya, atau tubuh saya dalam tahap penyembuhan sehingga terjadi self discharge pada diri saya?

J = Katanya anda tidak sensitif mendeteksi energi, lha ini apa? Kalau anda bisa merasakan energi anda cepat bertambah atau cepat berkurang, berarti anda sensitif. Tidak kalah sensitifnya dengan orang lain yg mengaku diri sensitif. Cuma, anda lebih banyak merasakan energi yg berkurang dibandingkan dengan energi yg bertambah. Dengan kata lain, anda relatif sedikit merasakan. Kalau ada bisa merasakan, tapi setelah itu tidak merasakan lagi. Atau, dengan istilah anda, cepat berkurang. Kenapa? Karena anda elemen tanah. Elemen tanah seperti itu. Walaupun bisa juga merasakan energi, secara umum tidak sensitif. Walaupun energinya besar, anda tidak merasakan. Dan anda curiga ada kebocoran. Tentu saja tidak. Anda bukan ban mobil, tidak bisa bocor.

T = Ini hanya pengalaman dari teman saya yang pernah melaksanakan penyembuhan dimana mata ketiganya sudah aktif yaitu menyembuhkan menggunakan cakra ajna dari rumahnya ke tempat pasien yang jaraknya jauh, dan tiba-tiba dari cakra ajna (kening) keluar semacam benang dan melayang langsung ke rumah orang sakit itu (kayak tali pancing), begitu nyampe ke tempat orang sakit itu langsung menarik sakit dan kembali ke ajnanya langsung saat itu juga. Teman saya muntah-muntah karena energi yang dibawa oleh benang tadi berbau busuk sekali, bagaimana menurut Mas Leo tentang penyembuhan itu?

J = Bisa saja terjadi. Itu teknik tertentu, dan tidak semua orang bisa melakukannya kalau tidak berbakat. Kalau memang berbakat di bidang itu, belum tentu teknik lainnya bisa dilakukan. Yg bisa dilakukan oleh orangnya cuma satu teknik itu saja. Biasanya seperti itu. Makanya saya selalu menyarankan kepada tiap praktisi meditasi mata ketiga untuk mencoba-coba. Coba saja berbagai teknik penyembuhan sampai anda menemukan teknik yg anda rasa paling pas. Pas artinya anda merasa enak menggunakannya, dan orang yg dibantu juga bisa merasakan manfaatnya. Dengan kata lain, yg terbukti. Untuk mendapat yg terbukti itu anda

harus menjalankannya sendiri, mencoba sendiri, tidak bisa asal ikut apa yg orang lain lakukan. Teknik orang belum tentu cocok untuk anda, dan teknik anda belum tentu cocok digunakan oleh orang lain. Paling bagus kalau anda bisa menciptakan teknik anda sendiri. Dengan cara coba-coba. Kalau tidak coba, bagaimana kita bisa tahu?

+++

28. Merasa Sulit Berkonsentrasi

T = Mas Leo, tolong bimbing aku untuk bagaimana mulai meditasi dan mencapai sadar dalam kesadaran itu karena aku sulit untuk berkonsentrasi!

J = Saya suka kaget memperoleh pertanyaan yg menurutnya bukan pertanyaan. Sudah jelas sejelas-jelasnya, kenapa ditanyakan lagi? Sekarang juga anda sadar dalam keadaan sadar. Meditasi cuma merasakan hal itu. Bahasa Indonesianya mengheningkan cipta. Mengheningkan cipta, mulai! Yg meditasi itu pikiran, dan bukan raga. Raga bisa pakai postur apapun. Mengheningkan cipta artinya mendiamkan pikiran. Caranya bukan bilang hus hus... melainkan konsen di satu titik.

Kita enjoy piikiran datang dan pergi. Kita lihat saja, tetapi fokusnya tetap di kesadaran kita dan bukan di pikiran itu. Rasakan saja kesadaran kita yg berada persis di tengah batok kepala.

Dan siapa bilang kalau meditasi tidak boleh ada kelebatan pikiran di kepala? Kelebatan tetap ada, boleh karena kita tidak bisa hilangkan dengan cara apapun. Di lain pihak, kita juga tahu bahwa kita adalah kesadaran yg melihat itu kelebatan datang dan pergi. Lalu gelombang otak kita akan turun dan turun terus sampai mencapai gelombang otak tidur lelap, tapi tetap saja meditasi atau mengheningkan cipta.

Jangan tidur! Caranya dengan selalu membuka mata anda sedikit. Kalau mata ditutup semua, anda bisa tidur lelap di gelombang otak rendah. Tetapi, kalau mata anda terbuka sedikit, anda akan tegang. Rasanya kencang di jidat. Dan itulah yg saya namakan meditasi di mata ketiga.

Kalau anda bisa, lakukanlah meditasi dengan mata sedikit terbuka. Mata terbuka sedikit, ujungnya saja. Fokus mata tetap, ke arah atas, 45 derajat melihat ke arah atas dengan bola mata kita. Dalam posisi itu orang akan melihat seolah-olah mata kita terbalik. Walaupun kelihatan seram, itulah caranya supaya kita tidak tertidur waktu meditasi. Saya sendiri tidak bisa meditasi dengan mata terpejam. Saya harus selalu buka sedikit. Ini teknik kuno, karena mereka di jaman dulu juga tahu bahwa kalau mata terpejam total kita akan mudah tertidur, makanya mereka membuka matanya sedikit. Sedikit saja, di ujungnya.

Tidak perlu pakai buku renungan meditasi. Meditasi adalah meditasi, bukan merenung. Menurut saya segala buku renungan meditasi sama sekali tidak ada gunanya. Dan segala macam renungan begituan cuma akan menjadi jebakan saja. Bukan membantu orang agar semakin naik tingkat, melainkan menjerumuskan orang ke dalam lubang penipuan diri sendiri. Itu pengalaman saya dari mengamati praktek perenungan di kalangan agama dan orang spiritual. Mereka pikir mereka tercerahkan. Padahal terbutakan. Memang terasa kontradiktif, tetapi itulah realitanya.

Tentang manfaat meditasi seperti apa haruslah anda temukan sendiri. Apa yg anda rasakan sebagai manfaatnya, itulah manfaat meditasi bagi anda. Manfaat bagi saya belum tentu manfaat bagi anda karena ini termasuk hal yg subyektif juga. Dan tidak perlu pakai perenungan segala macam.

Kita bukan tukang merenung untuk menemukan katahati. Kata hati dilihat saja secara obyektif. Apa benar itu kata hati? Kalaupun benar, itu bukan intuisi. Hati itu sumber segala macam emosi, termasuk cinta, iri dengki dan amarah. Pedahal emosi seperti itu datang dan pergi begitu saja.

Meditasi bukan merenung, meditasi tidak memerlukan renungan apapun. Yg pakai renungan adalah orang yg masih memegang *belief system* tentang baik dan buruk. Intuisinya tidak jalan sehingga mengandalkan renungan. Pedahal baik dan buruk relatif dan kita tidak perlu merenungkannya. Cukup meditasi saja, dan kita akan langsung tahu sendiri. Namanya intuisi.

Dualitas selalu ada selama kita masih berbentuk manusia dengan tubuh fisik. Ada rahasianya juga bagaimana supaya bisa oke, yaitu pegang atas dan bawah. Pegang kiri dan kanan. Semuanya dipegang dalam saat bersamaan. Kita cuma bisa stabil kalau bisa memegang polaritas itu. Kultivasi spiritualitas memang mudah sekali kalau dijalani sendiri, tetapi juga *complicated* kalau kita mau berteori saja. Dibutuhkan keahlian tersendiri, pengalaman pribadi jatuh bangun. Tidak semudah seperti dituliskandi buku petunjuk. Ada yg tidak pernah bisa dituliskan dan harus dialami sendiri.

Di tradisi tertentu, teknik saya bisa dibilang raja yoga, *yoga of the mind*. Menurut saya inilah teknik yg dipakai oleh Jiddu Krishnamurti, makanya dia tidak pakai *belief system* apapun. Lawannya adalah semua jenis meditasi keagamaan atau spiritual yg mengajarkan untuk fokus di dada. Orang yg meditasinya fokus di dada akan penuh dengan *belief system*. Ada yg perlu dipertahankan walaupun berupa mitos yg tidak jelas kebenarannya. Mereka takut untuk naik ke atas, ke cakra mata ketiga.

Cakra mata ketiga yg saya maksud adalah semua titik yg letaknya di tengah dan bagian atas kepala kita. Termasuk disini yg disebut cakra mahkota. Kalau kita fokus di tengah batok kepala atau di puncak kepala kita, maka kita sudah memakai cakra mata ketiga. Dan segala macam *belief system* kita yg tidak realistis otomatis akan rontok dengan sendirinya. Sedikit demi sedikit kita akan mengalami transformasi. Itulah transformasi yg natural, tanpa dipaksakan. Transformasi diri tidak lain dan tidak bukan merupakan proses rontoknya *belief system* lama. Sebaliknya, orang yg konsentrasi di dada tidak bisa bertransformasi secara alamiah karena mereka terjebak di *belief system*. Selama masih konsentrasi di dada, mereka tidak bisa melepaskan diri dari *belief system* yg menyesakkan itu. Banyak agama dan aliran spiritual masih terjebak. Jalan di tempat karena mereka mengajarkan konsentrasi di dada. Tapi biarin aja, urusan orang!

Spiritual adalah bagian dari diri kita yg berbentuk spirit. Spirit artinya ruh, tidak terlihat. Pikiran kita spirit, perasaan kita juga. Pikiran dan perasaan tidak terlihat, makanya termasuk bagian dari spiritualitas. Spirit tidak bisa terlihat oleh mata fisik melainkan oleh yg spirit juga.

Alam semesta ada yg fisik dan ada yg non fisik. Panca indra digunakan untuk mengenal yg fisik. Tetapi ada pula alam semesta non fisik seperti yg kita alami ketika kita tidur. Kita

merasa jalan kesana kemari, padahal kita tidur. Itu alam semesta non fisik, dan adanya di dalam pikiran kita saja. Yg jelas, melek ataupun tidur, kita tetap saja sadar. Tanpa ada kesadaran, maka segalanya tidak akan ada. Alam semesta ini tidak ada kalau kesadaran kita tidak ada. Anda tidak ada kalau kesadaran saya tidak ada. Dan saya tidak ada kalau kesadaran anda tidak ada.

Segalanya kembali kepada kesadaran. Bahasa Inggrisnya *consciousness*. Atau *awareness*. Sesuatu yg ada karena memang ada, tanpa perlu kita berteori datangnya dari mana dan mau pergi kemana. Kalau diteorikan, akan menjadi agama. Dan itu tidak mutlak perlu karena tanpa teori agama kita juga tetap saja hidup sebagai manusia yg sadar. Tanpa perlu berteori tentang Allah, kesadaran kita memang ada. Disini dan saat ini. Dan itulah pengertian inti dari kultivasi spiritualitas di dalam semua tradisi. Cuma untuk sadar bahwa kita sadar.

Tidak semua orang yg mengaku spiritual frekwensinya sama. Saya pakai frekwensi yg paling tinggi, sehingga mereka yg frekwensinya di tengah dan bawah akan gelagapan. Mereka punya pegangan. Pegangan itu adalah kemelekatan. Mereka melekat kepada guru, nabi, kitab suci, syariat, agama, iman atau apapun namanya. Itu frekwensi menengah dan bawah. Meditasinya di dada atau cakra jantung.

Menekan ke bawah adalah istilah saya untuk orang yg meditasinya di cakra jantung atau di dada. Frekwensi saya lebih tinggi lagi karena saya fokus di tengah batok kepala, di cakra mata ketiga. Mungkin buat mereka saya akan tampak menakutkan karena saya bisa merontokkan *belief system* mereka. Frekwensi yg atas akan bisa merontokkan frekwensi yg lebih bawah. Saya pakai frekwensi yg paling tinggi, frekwensi menjadi diri sendiri.

+++

29. Ingin Bahagia Lewat Meditasi

T = Hampir tiga bulan ini aku menekuni meditasi mata ketiga, awalnya gak menemukan masalah, dengan mudah aku mencapai gelombang otak rendah, malah tiga malam yg lalu aku mengalami keheningan yg luar biasa, hampa sepi tapi damai sekali, aku bisa bertahan lama dan aku nikmati rasa damai yg tak terkirakan itu. Aku ingin mengalami pada malam-malam selanjutnya tapi hasilnya tidak seperti yg kuharapkan, aku sulit mencapai gelombang otak meditasi. Akhirnya aku akhiri meditasi itu dengan perasaan yg kecewa, aku teliti diriku sendiri apa ada kendala yg berasal dari diriku sendiri, tapi aku gak menemukan. Aku biasakan meditasi pada setiap ada kesempatan baik itu siang maupun malam maksudnya agar suatu saat nanti aku bisa selalu di gelombang otak meditasi. Sekarang permasalahan yg kuhadapi selain gak cepat fokus juga selama meditasi aku gak pernah menemukan titik fokus di antara kedua alis mata. Yang aku tanyakan kenapa dulu aku cepat mencapai gelombang otak meditasi sekarang tidak?

J = Setelah anda bisa mencapai gelombang otak meditasi dan merasakan kebahagiaan luar biasa, maka untuk selanjutnya tidak akan ada lagi perasaan seperti itu. Anda mencapai yg sama, tapi perasaannya beda. Sekarang rasanya biasa saja.

T = Lalu kenapa aku belum menemukan titik fokus?

J = Anda sudah menemukan fokus meditasi untuk menurunkan gelombang otak anda sendiri. Titik di antara kedua alis mata itu. Sudah pernah anda gunakan dengan berhasil. Sekarang, alam bawah sadar anda memberitahu bahwa titik fokus apapun bisa anda gunakan. Tidak harus tepat di titik antara kedua alis mata. Bisa anda pakai titik imajiner di puncak kepala. Bisa tidak pakai patokan titik apapun, tapi anda tetap fokus. Fokus di kesadaran anda yg selalu sadar itu. Sadar bahwa anda sadar.

T = Apa yg salah tentang diriku?

J = Salah berpikir, mengira perasaan bahagia karena bisa meditasi akan dirasakan selalu. Yg benar, meditasi tidak akan pakai perasaan. Anda bisa meditasi setiap saat, tanpa perlu mengharapkan perasaan bahagia. Anda bahagia karena mau bahagia, bukan karena meditasi.

T = Aku harus bagaimana ya Mas, dalam hal meditasi mata ketiga ibarat aku ini masih bayi merah.

J = Saya belum pernah lihat bayi berwarna merah.

+++

B. KEPERCAYAAN DAN ASAL-USULNYA

Menurut sebagian kalangan, Lemuria adalah peradaban pertama yg ada di atas bumi ini, para manusianya adalah mereka yg sifatnya terlalu pasif dan selalu berusaha untuk menghindari konflik dengan para makhluk yg ada di atas bumi pada saat itu. Penduduk Lemuria sering diibaratkan sebagai peri yg tidak tampak di permukaan bumi, melainkan hidup di dalam bumi, di lorong-lorong yg dibuat sambung menyambung, dengan pos-pos pengintai di tempat-tempat strategis untuk mengamati kegiatan di atas bumi. Di atas bumi hidup makhluk-makhluk purba seperti Dinosaur dan sebagainya yg seram sekali. Lemuria lalu musnah, tenggelam ke dasar laut. Sebagian pengungsi dari Lemuria kemudian mendirikan peradaban kedua yg dikenal sebagai Atlantis. Atlantis ini memiliki manusia yg bersifat kebalikan dari Lemuria. Kalau Lemuria sifatnya pasif, maka Atlantis berisikan manusia yg hiperaktif, mengandalkan kekuatan supranatural maupun natural untuk menguasai alam sekitar. Lalu egoisme meraja-lela dan terjadi perebutan kekuasaan untuk menguasai alat pemusnah massal yg konon berupa suatu kristal raksasa pembangkit energi. Dalam perebutan kekuasaan ini sang kristal meledak dan menghancurkan benua Atlantis yg lalu tenggelam ke dasar lautan. Peradaban kita yg sekarang adalah yg ketiga . Mitos cuma hikayat setengah benar, mungkin ada kebenarannya juga.

Musa adalah seorang tokoh legendaris yg menciptakan suatu sintesa yg akhirnya melahirkan agama-agama Timur Tengah. Di India ada juga para brahmana yg menciptakan agama Hindu yg akhirnya melahirkan agama Buddha dan segala macam turunannya seperti Zen. Di

Amerika Pra-Columbus juga ada agama-agama asli. Di Cina agama aslinya adalah Tao dan Konghucu. Di Jepang agama aslinya disebut Shinto. Di Indonesia terdapat berbagai macam agama asli, maupun setengah asli seperti Kejawen dengan berbagai macam alirannya juga.

Kita sebagai suatu peradaban sudah bergerak dari ekstrim ke ekstrim. Lemuria dengan agamanya yg ekstrim pasif. Atlantis dengan agamanya yg ekstrim aktif. Dan era kontemporer sekarang yg mungkin bermula sejak 10,000 tahun yang lalu dengan peradabannya yg terkadang pasif, terkadang aktif, dan terkadang fanatik juga, dan terkadang bahkan bisa belajar juga dari kesalahan sendiri di masa lalu. Kalau kita mau, maka kita semua bisa menggabungkan apa yg terbaik dari ide-ide yg kita miliki.

Hikmahnya cuma satu sebenarnya. Kalau Lemuria dan Atlantis akhirnya hilang lenyap tenggelam ke dalam lautan karena manusianya bersifat ekstrim, maka kita yg hidup di peradaban terakhir ini memiliki kesempatan yg sama untuk berbuat sesuatu yg berbeda. Kita bisa belajar dari kesalahan peradaban masa lalu: Ekstrim selalu menyakitkan, baik bagi diri sendiri maupun bagi kita sebagai suatu komunitas. Maka dari itu akhirnya kita akan menjadi moderat saja. Kita akan biasa-biasa saja tanpa menyembah ide ini dan itu, tetapi menjalani saja apa yg bisa dan harus dijalani.

Biasanya saya memasukkan semua tradisi kepercayaan dan agama dalam satu kategori, yaitu kategori budaya. Budaya artinya budi daya manusia. Karena hasil budi daya, maka kita bisa memperbaiki apa yg ada sekarang. Yg penting adalah spiritualitas di diri kita. Bagaimana kita akhirnya bisa menerima bahwa kesadaran kita abadi. Spiritualitas adalah kultivasi kesadaran di diri kita masing-masing. Antara lain menggunakan konsep keabadian yg menjadi salah satu atribut keilahian.

Kalau mau mengikuti jalur pemikiran keagamaan, yg juga banyaknya tidak terhitung, maka anda tidak akan pernah sampai kepada hakekat atau pengertian tentang essensi, anda hanya akan berputar disitu-situ saja. Untuk mencapai hakekat atau pengertian tentang essensi, maka mau tidak mau kita harus melewati dan memangkas banyak hal yg tidak perlu. Tuhan ada karena anda sadar bahwa anda ada. Anda tidak tahu kenapa anda ada, yg anda tahu bahwa anda ada. Karena anda sadar bahwa anda ada, maka anda mencari tahu apa yg membuat anda jadi ada. Secara fisik, orang tua yg membuat anda. Orang tua menciptakan secara fisik, tetapi jelas bukan menciptakan kesadaran. Saya sadar bahwa saya sadar muncul begitu saja, dan itu bukan dari orang tua. Jadi, bisa dikatakan kesadaran kita memang ada karena kita ada.

Filsafat memiliki ratusan aliran. Agama-agama tidak terhitung. Dan pendapat pribadi banyaknya sebanyak jumlah umat manusia. Mengapa kita manusia ada disini, dan apa tujuan kita disini merupakan pertanyaan abadi. Semua manusia berusaha menjawabnya, dan setiap jawaban yang diberikan itu sah. Ada filsafat yang bersifat deterministik, jadi suatu hal akan berlanjut kepada hal lainnya, mutlak. Ada juga filsafat yang sifatnya dogmatik, harus diterima prinsip-prinsip tertentu baru bisa dijalankan. Kalau kita tidak menerima prinsip-prinsip itu, maka filsafatnya tidak berjalan. Lalu tiap manusia juga bisa berpikir sendiri, untuk apa saya ada di dunia ini, dan apa tujuan saya di dunia ini. Nah, kita sebagai manusia yang diasumsikan memiliki Roh tentu saja bisa berpikir. Anda bebas untuk berpikir apa saja, dan

mengambil kesimpulan apa saja. Mengapa anda ada di dunia ini? Jawab: Karena memang ada. Ada karena memang ada. Untuk apa anda di dunia ini? Jawab: Untuk hidup. Hidup untuk apa? Jawab: Untuk hidup saja.

Anda dapat mencari dari filsafat, dari agama, atau dari pendapat anda sendiri. Semuanya itu valid sebagai jawaban.

Kita kenal juga kisah penciptaan manusia versi Yunani, dan kita menamakannya mitos. Biasanya disebut Mitologi Yunani. Di dalam agama-agama Timur Tengah, kita tidak menggolongkannya sebagai mitologi, melainkan kita terima sebagai fakta. Agama-agama Timur (Hindu, Buddha, Tao, dsb) juga memiliki versi penciptaan sendiri-sendiri. Agama-agama yang berasal dari India memiliki kisah penciptaan yang mirip dengan Mitologi Yunani. Agama-agama Timur Tengah semuanya berawal dari kisah penciptaan versi Yahudi. Bahkan kisah Yahudi itu berasal dari era yang lebih tua lagi, yaitu di Sumeria.

Tetapi bukan berarti tidak ada yang namanya Tuhan. Tuhan itu ada, tetapi adanya bukan di dalam kitab-kitab. Tuhan yang asli adanya di dalam kesadaran tiap manusia. Anda bisa diam saja, meditasi saja, dan anda akan merasakan bahwa anda satu. Satu dengan apa? Ada yang menamakannya sebagai Kesadaran Kosmik, ada yang menamakannya sebagai Kesadaran Kristus, ada yang menamakannya Manunggaling Kawula Gusti, ada yang menamakannya makrifatullah. Yang benar yang mana?

Kalau sudah tanya yang benar yang mana, maka saya akan jawab bahwa tidak ada yang namanya yang benar secara absolut. Kita cuma bisa bilang bahwa segalanya itu valid. Pengalaman subyektif anda ketika merasakan diri anda satu dengan dzat yang anda sebut Tuhan. Yang valid itu pengalamannya.

Kata-kata berikut tiba-tiba muncul di dalam kepala saya: "Tuhan memandang keluar dari mata anda, Tuhan ikut membaca ketika anda membaca, Tuhan tertawa ketika anda tertawa, Tuhan menangis ketika anda menangis."

Agama diajarkan untuk diambil pelajaran moralnya. Agama-agama mengajarkan moralitas. Menggunakan simbol-simbol Allah, nabi, rasul, malaikat. Yg ingin disampaikan adalah pesan moralnya. Bisa moral masa lalu, bisa pula moral universal, berlaku dimana saja dan tak lekang dimakan waktu. Yg diajarkan di sekolah nilai-nilai itu, biasanya yg sudah universal atau masih relevan. Orang juga bebas untuk memilih untuk masuk organisasi keagamaan atau tidak. Di Barat, umumnya orang masih tetap menjadi anggota organisasi agama. Tetap pakai ritual agama untuk saat-saat tertentu. Tetap menyebut dirinya anggota gereja. Walaupun tidak percaya lagi segala macam dogma. Bisa tidak percaya sepenuhnya, bisa juga tidak percaya sebagian. Yg repot orang Indonesia, inginnya total beragama atau total atheis. Itu tidak bisa. Sebagian besar orang, bahkan di negara-negara maju di Barat, berada di bagian abu-abu.

Kita semua sudah tahu agama berevolusi dari Animisme, Dinamisme, Politheisme, sampai akhirnya jadi Monotheisme. Bahkan Hindu yg sering dituduh politheistik atau menyembah banyak Dewa-Dewi juga sudah punya kecenderungan monotheistik sejak ratusan tahun lalu. Masalahnya sekarang, Dewa apa yg mau dijadikan fokus sebagai simbol dari semua Dewa-Dewi itu? Di India ada yg fokus ke pemujaan Surya atau Dewa Matahari. Di Indonesia berevolusi kepada puja Sang Hyang Widhi Wasa. Di Bali, semua Dewa-Dewi itu dianggap

sebagai emanasi atau pancaran dari Sang Hyang Tunggal itu. Terkadang disebut Tuhan oleh orang Bali.

Filsafat Yunani juga mengasumsikan ada berbagai macam emanasi dari ide yg utama, katakanlah namanya Allah. Dari Allah yg pertama itu lalu muncul Allah kedua, Allah ketiga, dan berbagai macam Allah, tak terhingga. Pemikiran filsafat Yunani mempengaruhi pemikiran keagamaan Yahudi, Nasrani dan Islam. Pengertian dasarnya, kita ada karena kita ada, dan kita merupakan bagian dari keseluruhan itu, tak terpisahkan. Karena ada yg tetap itu, maka kita ada. Diasumsikan yg tetap namanya Allah, sudah ada sejak awal. Manusia beranak-pinak secara fisik. Lewat hubungan seks. Ide tentang Allah beranak-pinak lewat kesadaran. Manusia yg sadar bisa bilang ada Allah. Walaupun istilahnya macam-macam. Dalam bahasa Yunani disebut *Logos*. Dari kata logos akhirnya muncul kata logika. Jalan pikiran yg sesuai *logos* atau kesadaran manusia disebut jalan pikiran yg logis. Kalau tidak sesuai logos namanya tidak logis.

Kalau dewa-dewi Hindu, mereka merupakan simbol dari berbagai macam pembelajaran. Dewa Siwa adalah simbol dari kesadaran manusia. Shakti pasangan Siwa adalah simbol dari energi manusia. Ganesha adalah simbol dari intelektualitas yg disini dilihat sebagai turunan dari kesadaran. Ketika kesadaran utama tidak bisa menghalau kebathilan, maka turunannya berupa kecerdasan ternyata bisa. Intelektualitas atau kecerdasan disimbolkan oleh Ganesha.

Di Jawa, berbagai mitologi menyimbolkan hal-hal yg sama. Begitu pula di Bali dan berbagai komunitas etnik lainnya di Indonesia. Mitologi atau legenda merupakan penjelasan dengan bentuk narasi yg menggunakan berbagai macam simbol. Kisah para nabi harusnya juga merupakan bagian dari mitologi karena ada simbol yg digunakan, dan ada hikmah atau pengetahuan praktis yg bisa diambil dan diterapkan oleh mereka yg percaya.

Anda mungkin tidak tahu dimana batas nabi-nabi resmi Yahudi, dan dimana mulainya nabi-nabi resmi orang Kristen, yaitu mereka yg tidak diakui di Yudaisme, tetapi diterima dengan senang hati di Kekristenan dan Islam. Sekarang saya kasih tahu, bahwa nabi resmi Kristen dimulai dari Zakaria, yg dilanjutkan oleh anak kandungnya yg bernama Yahya. Isa baru muncul setelah Yahya kepalanya dipotong oleh Raja Herodes atas permintaan Salome, anak tirinya.

Ibu kandung dari Isa bernama Maria. Yahya dan Isa sebenarnya kerabat dekat, ibu mereka sepupuan. Sebelum Maria mengandung, muncullah Malaikat Jibril yg berkata: *Shalomaleichem*, Maria! Dan itu diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi 'Salam Maria'. Seperti kita tahu *shalomaleichem* menjadi *assalamualaykum* di bahasa Arab. Artinya, salam bagimu. Atau, damai besertamu.

Menurut Al Quran, Maria hamil karena Roh Kudus. Roh Kudus adalah Rohullah. Dan ini semua adalah kisah Kristen. Injil atau kisah hidup Yesus dimulai dari Zakaria yg tidak punya anak sampai usia tua, sampai datang Malaikat Jibril yg bilang: Percayalah! Istrinya yg sudah sangat uzur ternyata bisa mengandung. Dan anaknya yg lahir diberi nama Yahya. Lahir lebih dahulu, mungkin beda setahun dibandingkan dengan Isa, yg kelahirannya juga pakai kunjungan Malaikat Jibril. Malaikat Jibril mengabarkan kepada Zakaria akan kelahiran Yahya. Dan kepada Maria akan kelahiran Isa. Ceritanya harus dimulai dari Zakaria dan kelahiran Yahya, karena khotbah tentang Kerajaan Allah yg sudah dekat dimulai oleh Yahya, dan bukan oleh Isa atau Yesus. Yahya ditangkap oleh Herodes karena berani berkhotbah di muka umum bahwa haram bagi Herodes untuk menikahi istri saudaranya sendiri, yaitu ibu

dari Salome. Makanya Salome disuruh oleh ibunya untuk menari-nari di depan Herodes sampai akhirnya Herodes menjanjikan akan memberikannya apa saja. Seperti petunjuk ibunya, Salome meminta kepala Yahya.

Ini kisah intrik istana di Yerusalem 2000 tahun yg lalu. Bagian dari sejarah Kekristenan, tetapi bukan bagian dari sejarah Yudaisme. Di dalam agama Yahudi ini bukan peristiwa. Dalam Kekristenan merupakan bagian sejarah karena Yesus tidak memulai misinya sampai Yahya meninggal. Ketika Yahya sudah meninggal barulah Yesus mulai berkhotbah meneruskan apa yg sudah dimulai oleh Yahya. Murid-murid Yesus yg pertama adalah mantan murid-murid Yahya. Setahu saya, di dalam Al Quran cuma ada beberapa penggalan kisah Zakaria dan kelahiran Yesus. Letaknya di surah Al Maryam. Termasuk Injil juga walaupun tidak lengkap. Injil artinya kisah tentang Yesus. Orang sering meributkan Isa atau Yesus yg mati disalib. Ada yg bilang itu bukan Isa. Ada yg ngotot bahwa itu benar Isa. Menurut saya, tidak penting siapa yg mati di kayu salib itu karena pada akhirnya semua hidup. Akhir ceritanya *happy ending*. Isa atau Yesus tetap hidup. Itu saja yg dipegang. Karena Isa hidup, anda juga hidup. Isa atau Yesus adalah simbol dari diri anda sendiri.

Walaupun asalnya kepercayaan Yahudi, Kristen sudah banyak mengambil alih pemikiran Yunani Kuno. Apa yg disebut sebagai *hikmat / hidayah* dalam bahasa Arab berasal dari pemikiran Yunani. Dalam bahasa Yunani disebut *sophia*, artinya kebijaksanaan. Literatur tentang *sophia* sudah muncul beberapa ratus tahun sebelum Kristen, sehingga Kristen tinggal mengikuti saja. Makanya di literatur Kristen, *sophia* atau kebijaksanaan itu diagungkan. Dibilang bahwa *sophia* asalnya dari Tuhan. Konon sudah ada sebelum Tuhan menciptakan manusia. Saya sendiri bilang, *sophia / hikmat / hidayah / kebijaksanaan / wisdom* tidak lain dan tidak bukan adalah pengertian manusia sendiri. Munculnya bisa secara tiba-tiba, secara intuitif. Hasil intuisi kita sendiri. Kalau kita rajin meditasi dan hidup apa adanya saja, maka intuisi kita akan tajam. Kalau kita ngotot dan ngoyo, intuisi kita akan tumpul.

Kemungkinan istilah "sufi" yg kita kenal berasal dari kata *sophia* yg berarti kebijaksanaan / hikmat / hidayah di bahasa Yunani. Tingkat-tingkat dalam Sufi adalah pemikiran Yunani, punya paralel di dalam tarekat-tarekat Yahudi dan Kristen juga. Sufi itu aslinya pemikiran dan praktek Yunani, bukan Arab, makanya luar biasa sekali. Sayangnya banyak praktisinya sendiri tidak tahu. Sufi itu universal, paralelnya di Yahudi adalah Kabalah. Di Kristen diketemukan di aliran Gnostic yg dianggap sesat oleh gereja. Sufi, Kabalah, Gnostic, Kejawan... Ini semuanya secara essensial sama, ajaran-ajaran universal yg intinya cuma satu: manunggaling kawula gusti. Sebenarnya juga sama dengan ajaran Siwa-Buddha. Buddha, Kristus, Sophia, Siwa, Gusti. Beda istilah tapi maksudnya sama. *Tat tvam asi, andalah itu!*

Spiritualitas manusia adalah hal praktis, bagaimana kita berpikir dan menjalani hidup. Bagaimana enjoy atau suntuk. Bagaimana sakit dan sembuh. Belajar dan mengajar. Tentang hidup. Disini dan saat ini. Spiritualitas bukanlah agama, melainkan hal bagaimana kita menjalani hidup kita masing-masing. Segala sesuatu yg berkaitan dengan kesadaran kita sebagai manusia, jatuh bangun kehidupan kita sebagai manusia, dan rasa koneksitas kita dengan sesuatu yg kita anggap sebagai Allah merupakan spiritualitas. Dan spiritualitas tidak harus berkaitan dengan agama. Kalau mau dikaitkan tentu saja bisa. Kalau mau tidak dikaitkan juga bisa.

Manusia bergerak semakin lama semakin menjadi insan yg rohaniah atau spiritual. Bergeraknya bukan ke arah agama institusional, tetapi ke dalam praktek menghayati spiritualitas masing-masing. Kultivasi spiritualitas bermacam ragam prakteknya, dan

segalanya *valid*. Itulah essensi dari spiritualitas paska modern, yaitu kita menentukan jenis spiritualitas apa yg akan kita kultivasikan. Kita menjadi diri sendiri saja tanpa perlu ikut-ikutan orang lain. Apapun yg anda pahami dan praktekan, yakinlah bahwa anda tidak salah. Selama anda bisa merasa sehat secara psikologis dan spiritual, ya jalan saja dengan pendapat anda. Kurang lebih seperti itulah prinsip universalitas yg diterapkan dalam era paska modern. Tidak ada salah ataupun benar disini, melainkan pilihan.

Kita bisa bilang, Allah di dalam tradisi Barat adalah Acynthia di dalam Hindu Bali. Acynthia ini adalah yg tak terperikan. Tidak bisa didefinisikan. Ada karena memang ada. Yg bisa didefinisikan itu Dewi Saraswati, Dewa Ganesha, Dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Siwa, Dewi Durga. Dewa Dewi itu asma kalau dalam bahasa Arab, percikan sifat illahi. Sedangkan yg illahi itu sendiri tetap tidak bisa diuraikan. Tetap ada dan utuh walaupun manusia sudah menemukan berbagai macam manifestasinya yg disebut sebagai Dewa Dewi di dalam Hinduisme, atau sifat-sifat Allah di dalam Yudaisme dan Kristen, atau asma Allah di dalam Islam.

Dalam Taurat Musa dituliskan kisah ketika Musa bertanya kepada Allah: Siapakah namamu? Dan Allah menjawab: *Eheieh asher eheieh*. Artinya: *I shall become what I shall become*. Aku akan menjadi apa yg aku akan menjadi. Bisa juga diartikan: *I am what I am*. Atau aku adalah aku. Semuanya filsafat saja, bukan?

Allah punya sejarah. Sama seperti Acynthia dalam Hinduisme, dia ini ada karena dia ada. Cuma itu pengertian pokoknya. Setelahnya ada berbagai nama yg semuanya merupakan uraian atau sifat.

Ada El Echad (Allah yg satu).

Ada El Shaddai (Allah yg utuh).

Ada El Hanne'eman (Allah yg setia).

Ada El Ernet (Allah yg benar).

Ada El Tsaddik (Allah yg adil).

Ada El Elyon (Allah yg maha tinggi).

Ada El Olam (Allah yg abadi).

Ada El Roi (Allah yg mengamati saya).

Ada El Yeshurun, El Gibbor, El De'ot, dll.

Allahitu Acynthia di dalam Hinduisme. Tidak terperikan. Tidak terdefiniskan. Dalam Buddhisme Theravada, Allah mungkin Nibbana. Sama, tidak terdefiniskan. Yg bisa terdefiniskan adalah konsep-konsep bawahannya seperti Trimurti dalam Hinduisme. Dalam Buddhisme, Nibbana tidak terdefiniskan, tetapi Sukawati (Surga) bisa. Tao di kepercayaan Cina tidak terdefiniskan, tetapi Li bisa. Li itu etiket, budi pekerti. Allah, Tao, Nibbana, dan Acynthia ini sama saja. Sesuatu yg tidak bisa diuraikan. Ada karena ada.

Kita tidak tahu dari mana kita berasal. Sebelum lahir kita ada dimana? Kita tidak tahu. Setelah mati kita kemana? Kita juga tidak tahu. Yg kita tahu: kita ada karena kita ada. Saya ada karena saya ada. Itu saja. Dan itulah Allah. Ada karena ada. Yg ada karena ada bukanlah tubuh anda. Melainkan kesadaran anda. Anda sadar karena anda sadar. Anda sadar bahwa anda ada. Seingat anda, anda selalu sadar. Ada *memory* yg anda tidak ingat, tertelan di bawah sadar anda. Tetapi anda tahu, bahkan di saat itu anda tetap sadar. Anda selalu sadar.

Spiritualitas adalah psikologi juga, yaitu hal kejiwaan manusia. Tentang persepsi, tentang pembentukan emosi, tentang relasi antar manusia, tentang harapan kita, kekecewaan kita. Dan semuanya harus diekspresikan dengan bebas tanpa perlu ditekan. Kalau mau ditekan seperti kebiasaan orang Indonesia, jadinya sakit jiwa. Banyak yg seperti itu. Prosentase orang sakit jiwa di Indonesia paling banyak sedunia. Penyebabnya: budaya kita yg suka menekan orang. Orang semuanya ditekan agar menjadi seperti robot. Makanya banyak yg jadi gila. Solusi dari saya: *be yourselves!* Jadilah diri anda sendiri! Kalau anda suka, bilanglah suka. Gabunglah dengan orang yg ada suka. Kalau anda tidak suka, bilanglah tidak suka. Tinggalkanlah apa yg anda tidak suka.

Teknik Kundalini dan Kabbalah

Yg kemudian mengembangkan teknik kundalini atau kultivasi spiritual secara sistematis menggunakan tubuh kita sendiri adalah orang-orang India. Di masyarakat Ibrani sendiri, dikembangkan oleh penganut Yudaisme esoterik atau Kabbalah. Kabbalah pakai kundalini juga. Kultivasi titik-titik pusat energi spiritual di tubuh manusia. Caranya cukup duduk tegak saja. Diam dan rasakan kesadaran. Lalu niatkan untuk kuat di cakra dasar, letaknya di tulang ekor; cakra sex, letaknya antara pusar dan genital; cakra solar plexus di pusar atau sedikit di bawahnya; cakra jantung di dada, cakra tenggorokan di leher; cakra mata ketiga di antara kedua alis mata; dan cakra mahkota di pucuk kepala. Itu saja dikultivasi setiap hari. Dan itulah kesamaan antara kundalini dari India dan Kabbalah Yahudi, walaupun tentu saja Kabbalah tidak pakai istilah cakra-cakra. Istilahnya beda. Mereka pakai istilah sepiroth. Sepiroth adalah emanasi atau pancaran sinar Illahi ketika turun ke bumi. Dari yg paling tinggi atau halus, sampai yg paling kasar atau membumi. Menurut saya, sepiroth Yahudi tidak lain dan tidak bukan merupakan cakra-cakra menurut pengertian India. Nama bisa beda, tapi maksudnya sama.

Kether di Kabbalah adalah cakra mahkota di kundalini. Chokmah dan Binah di kabbalah adalah cakra mata ketiga. Daath adalah cakra jantung. Tiphereth adalah cakra solar plexus. Yesod adalah cakra sex. Dan Malkuth adalah cakra dasar. Kita perhatikan ada enam cakra kundalini yg terwakilkan di dalam kabbalah. Dari bawah ke atas: cakra dasar, cakra sex, cakra solar plexus, cakra jantung, cakra mata ketiga dan cakra mahkota.

Saya tidak melihat ada cakra tenggorokan di dalam pengertian kabbalah Yahudi. Cakra tenggorokan adalah kemampuan mental intelektual dan komunikasi. Aspek manusiawi yg berpikir, merumuskan dan menyebar-luaskan pengertian yg dicapai. Ini tidak ada di kabbalah Yahudi, sedangkan di kundalini ada. Tidak ada karena kabbalah pada hakekatnya adalah sistem komunikasi itu sendiri. Sistem berpikir dan mengambil keputusan. Cakra tenggorokan sendiri yg digunakan untuk memahami dan mengaplikasikannya secara verbal. Dikomunikasikan secara verbal, dengan kata-kata. Memang sudah digunakan, sehingga tidak perlu diperinci lebih dalam lagi.

Di India tidak begitu. Cakra tenggorokan secara khusus dikultivasi, karena orang India mengalami kesulitan komunikasi. Sistem spiritual di India begitu rumitnya, segala macam aspek manusia disimbolkan. Ada aspek positif dan negatif dari satu macam simbol. Tiap simbol punya aspek positif dan negatifnya.

Di Kabalah juga begitu, tetapi lebih sederhana karena ini cuma bagan abstraksi. Penggambaran abstrak dari sistem energi manusia sendiri. Tiap titik disebut sephira, atau sepiroth kalau jamak. Ada tempatnya di tubuh manusia, dan sejajar dengan aspek yg diwakilinya. Ada sepiroth tingkat atas, aspek-aspek mental manusia. Namanya Kether, Chokmah dan Binah. Saya berpendapat Kether adalah cakra mahkota; sedangkan Chokmah dan Binah disatukan di tengah menjadi cakra mata ketiga.

Sephira yg tidak terlihat di kabalah namanya Daath, letaknya di bagian tengah dada, tidak lain merupakan cakra jantung di kundalini. Kenapa ini "cakra jantung" tidak digambarkan secara gamblang di kabalah, melainkan disembunyikan? Mungkin jawabannya ada di budaya Yahudi yg tidak menggunakan dada atau emosi. Emosi tetap ada, tetapi tersembunyi. Mungkin juga karena emosinya terlalu kuat, sehingga terasa harus disembunyikan. Antara ada dan tidak ada. Mungkin juga karena ini adalah kunci dari sistem Yahudi, yaitu hubungan antar manusia. Cakra jantung adalah yg mengatur emosi; bisa juga disebut aspek hubungan antar manusia yg memang, tidak lain dan tidak bukan, merupakan tali temali emosi. Bukan keterkaitan hukum formal atau hubungan biologis, melainkan emosi yg berlapis dengan emosi lainnya. Kunci kehidupan manusia sejak awal sampai sekarang.

Di bawah itu ada Tiphereth, paralel dengan cakra solar plexus di Kundalini. Di bawahnya lagi ada Yesod, bisa disamakan dengan cakra sex. Dan terakhir adalah Malkuth yg bisa diasosiasikan dengan cakra dasar.

Ada pula sepiroth Chesed dan Gevurah di kabalah. Terkadang dituliskan sebagai Gedulah dan Gevurah. Menurut saya, kedua sepiroth itu melambangkan tangan kiri dan tangan kanan. Ada pula Netzach dan Hod. Menurut saya, kedua sepiroth itu melambangkan paha kiri dan paha kanan. Di kundalini, empat sepiroth itu tidak ditandai, karena letaknya di pinggir kiri dan pinggir kanan, bukan di tengah seperti mereka yg berada di jalur shusumna. Sekali lagi, bisa dipertanyakan kenapa di kabalah Yahudi ada penegasan tentang tangan kiri dan tangan kanan, juga paha kiri dan paha kanan? Jawabnya mungkin karena orang Yahudi sangat menekankan kerja. Kerja keras, kerja nyata, dan bukan cuma meditasi diam.

Kalau tangan dan kaki kiri bekerja sama dengan tangan dan kaki kanan, akhirnya akan jatuh di tengah juga. Kiri dan kanan yg dikombinasikan membawa ke titik tengah.

Kultivasi titik tengah adalah persamaan spiritualitas India dan Ibrani. Bedanya cuma penekanan saja. Orang Yahudi banyak menekankan tentang penggunaan pikiran dan kerja fisik. Tidak terlalu banyak menguraikan tentang aspek-aspek Illahi yg menjadi berbagai macam Dewa Dewi di India. Seperti kita tahu, aspek Illahi tidak lain dan tidak bukan adalah aspek manusia juga. Merupakan bagian dari konstitusi kejiwaan manusia sendiri. Dinamakan Illahi karena berkaitan dengan pikiran. Pikiran kita tidak bisa dipegang secara fisik, makanya disebut "Illahi".

Kabalah mewarnai semua sistem pemikiran spiritual di Eropa. Seperti Trinitas. Bapa, Putra dan Roh Kudus di dalam Kekristenan bukanlah berarti ada tiga Allah. Trinitas adalah Kabalah, yaitu ajaran esoterik Yahudi yg dikawinkan dengan filsafat Yunani. Dalam Kabalah

dikenal yg namanya Monad, Dyad, Triplicity, dsb. Monad kalau tunggal. Dyad kalau dua. Dan Triplicity kalau tiga. Trinitas adalah Triplicity dari Kabalah. Satu di tengah, satu di atas, dan satu di bawah. Merujuk kepada tubuh manusia. Alam pikiran manusia. Alam semesta dan berbagai manifestasinya. Bumi di tengah, langit di atas, dan laut di bawah. Itu salah satu contohnya, dan banyak lagi, tidak terhitung. Cuma abstraksi saja. Dan bisa juga disembah sebagai fokus.

Tree of Life atau Pohon Kehidupan dari Kabalah adalah simbol jalan energi di tubuh manusia. Simbol dari jalannya proses alamiah juga. Simbol dari jalannya pikiran juga. Simbol dari materialisasi dan dematerialisasi juga. Tanpa kata-kata, cuma berbentuk bagan Pohon Kehidupan dari Kabalah. Sambung menyambung. Satu pohon bersambung dengan pohon lainnya. Di sebelah atas. Di sebelah bawah. Di kiri. Di kanan. Di depan. Di belakang. Itulah alam semesta besar dan alam semesta kecil. Makrokosmos dan mikrokosmos. Alam fisik kebendaan dan alam rohani kebatinan. Material dan spiritual. Kita dan dia. Pohon Kehidupan sambung menyambung satu sama lain membentuk Flower of Life atau Bunga Kehidupan. Bunga Kehidupan yg dipopulerkan oleh spiritualis Amerika, Drunvalo Melchizedek, adalah Mandala.

Mandala adalah simbol sistem energi di tubuh manusia. Bagan mandala secara sempurna diwujudkan dalam bentuk batu di Candi Borobudur. Candi Borobudur adalah mandala kalau dilihat dari atas. Kalau dilihat dari depan berbentuk stupa. Stupa adalah mandala juga. Dari sebelah atas, stupa adalah mandala. Dan dari arah depan, mandala adalah stupa. Simbol dari tubuh manusia.

Kabalah bukan hukum-hukum, melainkan prinsip-prinsip pergerakan universal. Ada pokok-pokok Kabalah, tetapi pemahaman tiap orang tidak sama. Harus dijalani sendiri, dan dipraktekkan dalam laboratorium kehidupan, yaitu hidup manusianya sendiri. Berdasarkan prinsip Kabalah, tidak ada yg namanya atheisme. Yg ada cuma pergerakan. Teori-teori yg dikembangkan oleh orang Yahudi. Teori ilmu pengetahuan, filsafat, ideologi, sistem keuangan, dan bahkan facebook semuanya dibuat mengikuti prinsip Kabalah.

Kabalah adalah ajaran tersembunyi di dalam agama samawi tertua. Sampai sekarang rahasiannya belum terbuka. Selain sulit dipahami, dibutuhkan ketekunan puluhan tahun untuk mendalaminya.

Menggunakan Simbol-simbol

Tauhid adalah pencapaian kesadaran. Cukup mengerti bahwa simbol adalah simbol, bukan benar ada, melainkan pertanda belaka, yg digunakan untuk menjelaskan sesuatu yg ada di dalam kesadaran dirinya. Yg nyata itu kesadaran di dirinya, dan bukan simbol-simbol itu. Ketika hal ini dimengerti, manusianya mencapai tauhid. Siddharta Gautama mengerti bahwa kepercayaan keagamaan seperti kisah penciptaan dunia dan berbagai Dewa Dewi dibuat oleh manusia, dia disebut mencapai pencerahan. Isa bin Maryam mengerti, makanya dia bisa mereformasi syariat Yahudi, bisa menunjukkan yg essensial yaitu hati nurani yg bersih. Nabi Muhammad mengerti, makanya dia bisa membuat kiblat baru untuk menggantikan Yerusalem. Secara implisit, Nabi Muhammad mengatakan kiblat bisa berada di arah mana saja. Bisa berada di titik mana saja di atas bumi, dan tidak harus selalu di Yerusalem. Tiga figur ini semuanya tercerahkan.

Selama kita jadi manusia, simbol selalu dibutuhkan. Tanpa simbol kita tidak bisa komunikasi. Bahasa itu simbol. Bahkan komunikasi dari pikiran ke pikiran (telepathy) juga menggunakan simbol. Komunikasi antara kita dengan diri kita sendiri juga menggunakan simbol. Kalau mau menanggalkan semua simbol juga bisa, tapi artinya stop komunikasi. Diam saja. Sadar saja.

Ada kemungkinan anda akan menyodorkan penggunaan hati sebagai solusi dari semua kerancuan ini. Yg anda sebut "hati" adalah cakra mata ketiga menurut pengertian saya. Adanya di tengah kepala kita, dan bukan di dada.

Semua agama abad pertengahan menekankan kultivasi cakra jantung. Penggunaan cakra mata ketiga atau kepala manusia baru mulai akhir-akhir ini saja. Semenjak abad pencerahan di Eropa. Dan semakin banyak saja. Di Indonesia, saya termasuk yg pertama mempopulerkan penggunaan Cakra Mata Ketiga atau kepala sebagai fokus kultivasi spiritualitas manusia.

Saya harap teman-teman bisa mengerti kalau saya menggunakan gaya bahasa simbolik. Pakai bermacam-macam istilah abstrak yg enak didengar dan tak bisa dipegang. Tidak ada buntutnya maupun kepalanya. Yg ada cuma abjadnya. Menurut saya, kemampuan berbahasa juga bagian dari spiritualitas manusia. Sekaligus pemahaman bahwa yg dipakai cuma simbol, bukan berarti benar-benar ada yg seperti itu. Misalnya, saya pernah pakai simbol "Merpati Majapahit". Apa anda pernah lihat? Saya juga tidak pernah, tapi saya merasakannya. Artinya, hal ini cuma ada di dalam pikiran, dan mungkin di dimensi etherik. Dimensi energi-energi, termasuk medan energi pikiran dan perasaan. Seperti itulah kehidupan spiritual insan Indonesia, banyak simbol-simbol yg indah dan layak dipakai. Ada spiritualitas keagamaan atau theist, ada pula non-keagamaan atau atheist. Sama-sama spiritualitas manusia hidup. Theist pakai asumsi ada Allah yg ikut campur dalam kehidupan manusia, dan atheist pakai asumsi tidak ada Allah yg seperti itu selain yg dikonsepsikan oleh manusianya. Semuanya sah saja. Nilainya sama

Saya sendiri tidak mengerti apa yg ada di benak orang ketika mendengar istilah "mistik". Apakah orang tahu bahwa mistik merujuk kepada orangnya? Seorang mistik artinya orang yg bisa merasakan kesatuan antara dirinya dengan apa yg dianggapnya sebagai pencipta. Bisa Allah, alam semesta, dewa dewi, dlsb. Dan sikapnya itu disebut mistisisme. Dalam bahasa Inggris "mystic" dan "mysticism". Mereka yg dikenal sebagai nabi-nabi adalah para mistik.

Ribuan tahun setelah Musa menutup mata, seorang murid Yesus yg bernama Petrus tiba-tiba tertidur setelah sholat dzuhur. Tertidurnya di atap rumah di Palestina. Dalam mimpinya dia melihat ada berbagai macam hewan yg diharamkan oleh Allah dibawa turun ke hadapannya di atas selembur kain yg dibentangkan. Lalu Petrus mendengar suara: "Apa yg telah diciptakan Allah halal untuk dimakan!" Dan itulah, antara lain, asal-usulnya sehingga daging babi menjadi salah satu menu santapan orang Nasrani sampai sekarang. Allah bisa berubah pikiran juga. Apa yg Allah bilang kepada Musa kemudian dicabut lagi oleh Allah yg sama. Allah muncul kepada Musa dalam penglihatan atau pemikiran, dan Allah muncul di Petrus berupa suara: Makanlah!

Sunat yg diwajibkan oleh Allah akhirnya dianulir sendiri. Oleh Allah juga. Dalam hal ini Allah berbicara melalui sekumpulan orang yg berembuk di Yerusalem tentang status penis orang-orang yg percaya kepada Yesus dan tidak disunat. Tidak disunat karena mereka bukan orang Yahudi. Dirembukkanlah issue sunat, dan berhasil dicapai kesepakatan bahwa hukum

potong ujung penis tidak berlaku bagi pengikut Yesus yg bukan orang Yahudi.

Dua contoh di atas memperlihatkan bahwa apa yg kita bilang Allah suruh ini atau suruh itu merupakan sesuatu yg munculnya di dalam pikiran kita saja. Konsep saja. Penglihatan yg dialami oleh Musa akhirnya ditulis. Ditulisnya ratusan tahun setelah masa Musa hidup. Kita sendiri tidak bisa membuktikan secara pasti bahwa Musa benar ada. Kemungkinan Musa cuma seorang tokoh mitologis yg dipercaya oleh suku-suku Ibrani sebagai orang yg membawa hukum-hukum dari Allah. Dan kepercayaan semacam itu sah saja. Agama selalu bekerja seperti itu. Kisah para nabi terjadinya ribuan tahun lalu, dan isinya berbagai hal yg belum tentu relevan dengan kehidupan kita masa kini. Daud membantai orang atas nama Allah, misalnya. Dan Allah disitu malah menjanjikan bahwa Dinasti Daud akan bertahan selamanya. Yg dituliskan itu adalah pemikiran dari si manusia sendiri, walaupun diakui seolah-olah berasal dari Allah. Pemikiran dari Daud yg berdialog dengan Allah yg ada di dalam pikirannya sendiri.

Aliran-aliran keagamaan lainnya seperti Hindu dan Buddha lebih mengerti proses kejiwaan seperti itu. Mereka tahu bahwa ada kesadaran lebih tinggi yg bisa berbicara langsung kepada manusia. Bukankah itu mistisisme biasa saja? Kita bisa pakai simbol Yesus. Bisa pakai simbol Buddha. Bisa pakai Dewi Kuan Im. Bisa pakai Kreshna. Bisa pakai Ibu Ratu Nyai Roro Kidul. Bisa pakai Bunda Maria. Bisa pakai Eyang Sabdo Palon. Bisa pakai Eyang Prabu Siliwangi. Semuanya simbol saja, padahal kita cuma bercakap-cakap dengan diri kita sendiri. Masa anda belum tahu? Allah juga simbol. Cara kerjanya sama. Anda mau pakai simbol Allah atau yg lain, semuanya bekerja dengan cara yang sama. Anda akan berdialog dengan figur itu di dalam diri anda sendiri. Terkadang anda bisa memperoleh jawaban juga, melalui mimpi atau muncul begitu saja di dalam pikiran. Tetapi, anda tentu tidak kemana-mana, tidak kemasukan Jin atau apapun makhluk gaib lainnya. Anda cuma berkomunikasi dengan diri anda sendiri. Seolah-olah anda berkomunikasi dengan sesuatu yg lebih besar daripada anda, padahal tidak. Anda cuma bercakap-cakap dengan diri anda sendiri. Menggunakan kekuatan alam bawah sadar anda sendiri.

Ada tingkat-tingkat kesadaran. Bahkan atom yg terkecil sadar akan dirinya. Kita manusia terdiri dari atom-atom yg tak terhingga jumlahnya, dan setiap atom itu sadar akan dirinya sendiri. Saya membaca buku *the Tao of Physics* oleh Fritjof Capra, tapi menurut saya isinya biasa saja. Apabila fisika kuantum benar, apa implikasinya? Saya cuma tahu bahwa kesadaran ada dimana-mana. Fokus kesadaran mungkin berubah-ubah, tetapi kesadaran tetap. Secara intuitif, saya tahu bahwa fisika kuantum berusaha mengatakan bahwa materi adalah energi, dan energi adalah kesadaran. Kalau disambungkan, materi adalah energi adalah kesadaran. Einstein membuktikan bahwa materi yg dipercepat adalah energi. Mungkin fisika kuantum ingin mengatakan bahwa energi yg dipercepat adalah kesadaran. Sayangnya kita belum punya mesin untuk mendeteksi hal itu. Hakekat kesadaran juga menjadi masalah. Tingkat-tingkat kesadaran adalah fakta, dan cuma itu yg bisa kita ketahui sampai saat ini. Tetapi, bahkan untuk hal itu, apa kegunaan praktisnya? Menaikkan pengertian manusia?

Yg penting kita tahu dari fisika kuantum bahwa kita ada karena kita ada. Kalau kita tidak ada, maka segala alam semesta ini akan lenyap. Tanpa ada yg mengamati, apa yg akan diamati? Tanpa ada Tuhan yg melihat, apa yg akan dilihat? Dan Tuhan yg melihat itu bisa melihat dari mata anda, dari mata saya, dan dari mata siapa saja. Tanpa ada mata Tuhan yg melihat itu, maka segalanya tidak akan ada. Kita ada karena kita ada. Segalanya ada karena kita ada. Kalau kita tidak ada, maka segalanya juga tidak akan ada.

Fisika kuantum menjelaskan secara ilmiah apa yg sudah diketahui oleh orang-orang spiritual dari berbagai aliran sejak ribuan tahun lalu, yg menggunakan berbagai macam cerita untuk mewariskan apa yg mereka telah pahami. Di tradisi Samawi, pengertian tentang Allah yg satu mulai diberikan oleh Musa, seorang tokoh legendaris yg dipercayai memberikan hukum Taurat kepada bangsa Yahudi. Yg kurang diketahui umum adalah kenyataan bahwa Musa jugalah yg menuliskan mitos penciptaan manusia di Taman Firdaus, mitos penciptaan alam semesta dalam waktu enam hari oleh Allah, dan mitos air bah dimana cuma Nuh dan kerabatnya yg selamat. Semuanya ini dituliskan oleh Musa, termasuk kisah pengembaraan Ibrahim dan anak keturunannya.

Semuanya simbol saja, karena essensinya adalah kenyataan bahwa kita selalu sadar, dan segalanya itu ada karena kita ada. Karena kita melihat, maka yg kita lihat itu ada. Kalau tidak ada kita yg melihat, maka alam semesta ini tak ada. Kita adalah kesadaran yg ada di anda, di saya, dan di siapa saja. Dan itu pula inti dari *quantum physics*, fisika kuantum. Itu yg utama, dan segala macam hikayat di Taman Firdaus cuma pelengkap saja, teori yg dibuat agar manusia bisa berjalan terus tanpa resah sampai muncul penjelasan baru yg lebih memadai seperti teori *Big Bang*, teori Evolusi, bahkan teori fisika kuantum itu sendiri.

Kalau anda baca buku karya Zecharia Sitchin yg judulnya *the Twelfth Planet*, disitu malahan anda akan menemukan Sitchin menyimpulkan bahwa ras manusia di bumi ini merupakan hasil peternakan yg dimulai oleh makhluk luar angkasa. Dewa-dewa Mesopotamia merupakan para tokoh luar angkasa itu, yg kemudian saling berperang. Kisah peperangan mereka akhirnya menjadi awal dari mitos Allah yg jamak itu. Allah yg banyak.

Ada juga teori yg bilang bahwa ada berbagai makhluk di berbagai dimensi. Dan di dimensi ruang dan waktu yg kita kenal, cuma kitalah penghuninya. Paralel dengan dimensi kita, ada dimensi-dimensi lain dengan makhluk-makhluknya sendiri. Tetapi untuk berkomunikasi dengan mereka kita tidak bisa menggunakan alat apapun. Tidak menggunakan pesawat canggih, tetapi masuk ke dalam kesadaran kita sendiri saja. Tetapi akhirnya kita cuma akan bertemu dengan simbol-simbol saja.

Para nabi Yahudi bertemu dengan malaikat. Tidak lain dan tidak bukan kesadaran mereka sendiri saja. Bisa dibilang kesadaran dalam atau kesadaran tinggi. Nabi Yakub bergulat dengan satu malaikat semalaman. Bergulat secara fisik. Itu kalau kita mau percaya apa yg ditulis di kitab Genesis yg, konon, ditulis oleh Musa. Tetapi apakah benar ada malaikat yg bergulat secara fisik dengan Yakub? Menurut saya tidak ada. Kemungkinan besar Yakub cuma mengalami pergulatan batin yg begitu intens sehingga dia merasa bergulat dengan suatu sosok yg kemudian diinterpretasikan sebagai satu malaikat.

Penciptaan alam semesta seperti tertulis di Taurat, dan di kitab-kitab kuno lainnya, semuanya hasil budaya manusia. Dikeluarkan oleh alam pikiran manusia. Menggunakan kiasan-kiasan yg berlaku di jamannya. Makanya orang Barat heboh sekali ketika muncul pemberitaan tentang *God Particle*, Partikel Allah. Ditemukan Partikel Allah di tahun 2013. Partikel Allah adalah pembuktian bahwa materi terkecil bisa mulai terisikan massa. Ada tumbukan cepat sekali, dan partikel materi terkecil yg tadinya kosong tiba-tiba berisikan massa. Dari tidak ada menjadi ada. Hebohlah media massa satu dunia, karena cuma inilah ujung penemuan manusia detik ini. Baru bisa dibuktikan bagaimana suatu hal yg tidak ada menjadi ada. Makanya dinamakan *God Particle*. Terjemahan akuratnya Partikel Allah, bukan Partikel Tuhan. *God* itu Allah, bukan Tuhan. Tapi apakah benar ada Allah disana? Ada Allah di *God Particle*?

Tentu saja tidak ada. Ini fenomena fisik biasa. Membuktikan apa yg tidak pernah bisa dibuktikan. Terbukti bahwa partikel terkecil di alam semesta bisa tiba-tiba mempunyai kepadatan. Kumpulan kepadatan adalah apa yg bisa kita jamah dengan tangan. Ujung-ujungnya, apa yg kita bisa jamah dengan tangan akan bisa diuraikan menjadi partikel yg tidak bisa terjamah. Namanya partikel terkecil. Kalau dibalikkan lagi, partikel terkecil yg tidak bermassa itu, atau kosong, bisa terisi kembali, dan kumpulannya bisa kita jamah. Tapi itu bukan Allah.

Semua pengalaman kita berkaitan dengan simbol. Simbol adalah sesuatu yg merujuk kepada sesuatu yg lain sama sekali. Tidak seperti bentuk fisik yg ditampilkan, melainkan ada arti lebih mendalam. Lebih spiritual, lebih membatin, seperti figur Semar di dalam kebudayaan Jawa, yg jelas jauh lebih spiritual sekaligus membumi dibandingkan figur fisik gendut dan berjalan terengah-engah. Semar adalah simbol dari intuisi kita.

Mungkin anda pertama kali akan menduga bahwa saya memberikan resep-resep spiritual. Tidak begitu. Resep spiritual ada dimana-mana. Kita sudah suntuk menampung kiat-kiat menjadi manusia spriritual sejak kita lahir. Saking banyaknya kita sampai lupa yg mana kiat spiritual asli, dan yg mana aksesoris. Akhirnya banyak yg pegang aksesoris dan membuang yg essensial ke tempat sampah dengan alasan tidak berguna. Atau terlalu sederhana. Atau terlalu lugu. Padahal spiritualitas atau kerohanian manusia memang mengandalkan yg lugu atau sederhana itu. Seperti ikhlas pasrah dan bersyukur. Itu lugu, sederhana, membumi sekali. Tapi dasar dari segalanya. Tanpa ada itu anda akan jungkir balik mencela semua orang sampai anda tidak bisa mengenali diri anda sendiri lagi. Anda telah jadi komentator, padahal hidup adalah hidup. Bukan untuk dikomentari, tapi untuk dijalani.

Pencerahan spiritual satu dunia telah berjalan, facebook sudah menjarah kemana-mana, dan tidak ada lagi yg bisa ditutup-tutupi. Kalau doa bisa menyembuhkan orang sakit, maka meditasi juga bisa. Kalau satu ayat bisa diamalkan berkali-kali sebagai wiridan, maka mantera Hindu Buddha juga bisa digunakan untuk maksud sama. Hasilnya juga sama. Kurang lebih sama apabila frekwensi gelombang otak kita turun dan masuk ke dalam gelombang otak doa khusyuk. Yg tidak lain dan tidak bukan adalah gelombang otak meditasi mendalam. Ketika napas melambat, dan pikiran berhenti. Ketika kita hanya sadar bahwa kita sadar. Ketika kita tidak bisa berpikir jelek tentang orang lain maupun diri kita sendiri. Dan ketika saat itu muncul, apapun yg baik-baik dan diucapkan oleh orang lain akan dengan mudah kita aminkan. Tinggal bilang amin saja, dan biarkanlah Alam Semesta membawa segala yg dimohonkan itu menjadi kenyataan. Kurang lebih seperti itulah praktek kerohanian di semua bangsa. Semua agama dan kepercayaan. Semua budaya. Penggunaan gelombang otak rendah untuk memohon kepada Alam Semesta melalui diri kita sendiri. Amin artinya jadilah. Atau suku kata Om di dalam tradisi Hindu Buddha. Maknanya sama saja. Amin dan Om digunakan untuk menutup doa atau mantera. Artinya jadilah!

+++

1. Percakapan dengan Dewa Ra

T = Beberapa bulan ini saya membaca hasil percakapan dengan RA (dewa di peradaban Mesir kuno), yang ditulis dalam sebuah ebook dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia. Apakah Mas Leo pernah juga membaca mengenai sabda RA tentang *The Law of One* atau Hukum Kesatuan? Sebab, ada 5 ebook yang kesemuanya dalam bahasa Inggris, baru ebook pertama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Soalnya saya kurang jernih dalam membaca ebook berbahasa Inggris.

J = Saya baru dengar ada ebook itu. Seperti sudah saya duga, materinya dibuat berdasarkan "channeling", yaitu lewat alam bawah sadar yg masuk ke dalam memorinya sendiri. Ada tanya-jawab, dan medium (orang yg melakukan channeling) bisa mengaku berbicara atas nama entitas atau makhluk lain. Bisa juga dibilang roh, yaitu entitas yg tidak mempunyai tubuh fisik. Ra termasuk entitas semacam itu. Banyak yg bisa mengambil manfaat dari materi yg dimunculkan dengan cara channeling. Kalau mau bisa dipakai.

Apakah benar materi tersebut berasal dari Ra ataupun entitas lainnya tentu saja berada di ranah spekulasi. Kita cuma bisa tahu pasti bahwa materinya diucapkan oleh mulut medium. Saya sendiri berpendapat, materi semacam itu berasal dari alam bawah sadar medium. Berasal dari segala sesuatu yg pernah dipelajarinya, baik secara sadar maupun tidak. Mungkin terlalu berat untuk diolah secara sadar, dan sekarang menumpuk. Dalam keadaan gelombang otak rendah, materi semacam itu bisa dikeluarkan. Metodenya disebut channeling. Biasanya harus ada yg merekam karena medium dalam keadaan *trance*. Dan kalau ada materi berbahasa Inggris yg artinya anda ragu, bisa ditanyakan ke saya.

T = Saya mau tanya di buku ke 4 hal 187 bagian *Note To Our Readers*: Minta tolong untuk dibantu terjemahkan, untuk mengkroscek apa yg saya tangkap:

"We wish not to form that which may be considered by any mind/body/spirit complex to be a complete and infallible series of images. There is a substantial point to be made in this regard. We have been, with the questioner's aid, investigating the concept complexes of the great architecture of the archetypical mind. To more clearly grasp the nature, the process, and the purpose of archetypes, Ra provided a series of concept complexes. In no way whatsoever should we, as humble messengers of the One Infinite Creator, wish to place before the consideration of any mind/body/spirit complex, which seeks its evolution, the palest tint of the idea that these images are anything but a resource for working in the area of the development of the faith and the will. To put this into perspective we must gaze then at the stunning mystery of the One Infinite Creator. The archetypical mind does not resolve any paradoxes or bring all into unity. This is not the property of any source which is of the third density. Therefore, may we ask the student to look up from inward working and behold the glory, the might, the majesty, the mystery, and the peace of oneness. Let no consideration of bird or beast, darkness or light, shape or shadow keep any which seeks from the central consideration of unity.

We are not messengers of the complex. We bring the message of unity. In this perspective only may we affirm the value to the seeker of adeptness of the grasping, articulating, and use of this resource of the deep mind exemplified by the concept Complex of the archetypes...."

J = Intinya, penulis mengharapkan pembaca untuk melihat ke dalam kesadarannya sendiri dan tidak terikat kepada pembahasa tentang archetypes yg pernah diberikan sebelumnya. Yg

penting adalah kesatuan (*unity*), dan bukan berbagai aspek dari kesadaran, yg dalam hal ini disebut archetypes. Itu yg saya lihat sebagai inti tulisan di atas. Kalau mau diterjemahkan secara literal panjang sekali. Yg penting anda mengerti, bahwa penulis tidak mau pembaca terhambat oleh pembahasan sebelumnya tentang *archetypes*. Mungkin pembahasannya rumit, dan bisa membuat orang merenunginya, atau mencari sendiri detilnya, sehingga melupakan prinsip *unity* (kesatuan) yg hendak dibawakannya.

T = Baik, saya melihat kejernihan dalam untaian kalimat tersebut. Intinya ada di kesatuan (*unity*). Jika ingin memahami secara detail per materi yang RA bawakan, rasanya sangat sulit sekali jika menggunakan kecerdasan sadar (bagi saya). Mungkin dengan mengakses catatan akasik (di dalam kesadaran kita sendiri) akan lebih mudah dan aplikatif dalam mengaplikasikan pesan yang disampaikan.

Banyak hal mengenai meditasi mata ketiga yang Mas Leo sampaikan juga sinkron dengan penjelasan yang ada di buku tsb. Bak tali kesadaran yang saling sambung menyambung.

Ada beberapa hal yg terlintas di pikiran saya. Apakah memang benar ada kaitannya antara cakra mata ketiga dan cakra sex? Beberapa orang mengatakan pula bahwa kundalini pengendaliannya ada di cakra sex. Bagaimana sebenarnya penjelasan mengenai hal ini? Sepertinya semakin kita fokus di mata ketiga, orang kebanyakan katakan godaan.. yg berhubungan dengan yg satu itu seolah semakin menjadi-jadi. Dan seolah-olah pula alam semesta mendukung sekali terjadinya godaan itu. Pertanda apakah itu? Dan bagaimana pula kira-kira sikap kita yg jujur tidak jujur, mau tidak mau, suka tidak suka, benar-benar mengalami godaan tsb?

J = Bukan godaan melainkan alamiah, naluri manusia, untuk mencintai dan berkembang biak. Libido pusatnya di cakra sex. Libido artinya gairah hidup. Penyeimbangannya ada di cakra mata ketiga. Libido bisa disalurkan untuk niat apa saja, tinggal diniatkan di cakra mata ketiga. Begitu kiatnya.

T = Libido ini apakah senada dengan bahan bakar materialisasi atas keinginan/ cita-cita? Manusia di usia produktif, mengerucutnya ke manusia yg punya banyak cita-cita, harapan hidup, katakanlah ingin sukses apakah pasti diiringi dengan meningkatkannya gairah hidup? Atau libido yang meningkat?

Namun libido ini sepertinya tidak selalu muncul atau tidak muncul pada waktu-waktu teratur, tetapi datang begitu saja tak kenal waktu. Mengapa demikian Mas?

Untuk penyaluran dan pengendalian dari libido ini, apakah ketika muncul langsung kita salurkan untuk niat apa saja di cakra mata ketiga, atau kita diamkan sebentar, amati rasa yang muncul baru kita salurkan, atau bagaimana? Yang dimaksud penyaluran di cakra mata ketiga bukan berarti kita harus ambil posisi meditasi kan? Misal duduk tegaK dsb? Tetapi cukup dengan menurunkan gelombang otak dengan posisi bebas lalu taroh kesadaran di cakra mata ketiga dan diniatkan untuk apa? Apakah begitu?

J = Libido itu istilah umum, artinya gairah hidup, dan manifestasinya bermacam-macam. Bisa aspirasi humanitarian, bisa keinginan kuat untuk maju, dll yg semuanya seolah ada yg

mendorong. Yg mendorong itu namanya libido. Kalau yg anda maksudkan di atas adalah gairah sex, termasuk salah satu manifestasi libido, tapi bukan satu-satunya. Bisa dialihkan, disalurkan untuk sesuatu yg dianggap lebih tinggi. Tapi tidak bisa ditekan, semakin ditekan akan semakin menggila. Daripada menggila lebih baik disalurkan, bisa berdua atau sendiri saja. Jaman dulu dianggap sumber dosa karena manusia belum banyak yg bisa mengendalikan diri. Sekarang sudah bisa.

+++

2. Orang yg Mampu Bernubuah

T = Saya ingin berbagi pengalaman spiritual yang pernah saya alami ke Mas Leo, saya ingin minta pendapat dan juga arahan atas sesuatu yang terjadi itu, yg kebanyakan saya pribadi belum memahami secara gamblang maksudnya. Ini mengenai kemampuan bernubuah, dan pesan-pesan yang ditujukan untuk saya.

D adalah orang yang mampu bernubuah, pada suatu waktu seperti orang kesurupan kemudian berbicara yang seolah olah adalah pribadi lain. Nada suara berbeda, intonasi dan gaya bicara semua berbeda. Tapi yang mengucap tetap mulut dari D. Saya kenal Mbak D sewaktu saya bertugas mengajar di Sumatera. Singkat kata kami sering bicara mengenai hal hal yg sifatnya pengalaman spiritual dan gaib, akhirnya kami akrab dan mengadakan acara semacam kirim doa bersama sewaktu malam purnama. Kami (saya, Mbak D, suaminya (E), dan 1 orang kawan. Acara seperti ini biasa kami sebut dengan malam 14an.

Di malam itu, Mbak D seperti kesurupan, masuk kondisi trance, kemudian berbicara dengan bahasa yg tak saya mengerti. Kemudian bicara dengan bahasa Indonesia mengenai perumpamaan-perumpamaan akan kehidupan. Kemudian setelah itu seperti ada sosok pribadi lain yang hadir. Dan tiba-tiba menunjuk ke arah saya sembari mulut Mbak D mengatakan: "Kamu... bernama... bergelar... tenggelamkan pulau Jawa."

Singkat kata acara selesai. Dan kami semua berbincang mengenai apa yg terjadi. Seolah memberitahukan identitas saya di kehidupan sebelumnya.

Apa yg dimaksud "tenggelamkan pulau Jawa"? Saya pribadi belumlah jelas. Kemudian di malam 14an berikutnya kami lakukan hal yg sama. Mbak D kembali masuk kondisi trance dan seolah ada pribadi lain yg berbicara melalui mulut Mbak D.

Kali ini saya mengalami gejala fisik, tubuh seperti berat, dan ubun-ubun berkedut keras, tubuh rasanya merinding dan panas. Lalu saya lakukan sesuatu yg kami biasa sebut dengan "membuka lintasan". Tiba-tiba saya melihat ada banyak sekali hewan bermacam-macam, manusia banyak dan satu lagi menurut pengertian saya waktu itu adalah jin yg banyak juga. Lalu secara spontanitas saya ucap salam tiga kali, pertama untuk manusia, kedua untuk jin, ketiga untuk hewan-hewan. Dan saya melihat ada seorang lelaki besar di belakang saya. Saya

berdiri, dia berdiri, dan saya hanya setinggi lututnya. Kemudian seperti muncul begitu saja melalui mulut saya kalimat-kalimat tertentu... seperti berpesan sesuatu. Kemudian singkat cerita yg saya ingat, saya mengucapkan salam untuk pergi... lalu tubuh saya seperti lemas. Tadinya berdiri kemudian jatuh ke belakang, untung dijaga oleh Mas E. Itu pengalaman di malam 14an kedua.

J = Namanya pengalaman spiritual pribadi, masuk ke dalam kesadaran anda sendiri, yg tentu saja selalu bersambung dengan kesadaran yg ada di semua makhluk lain. Itu saja yg saya lihat, karena tidak terlihat ada pesan apapun di pengalaman anda yg ini, selain kenyataan bahwa anda mengalami menjadi bagian dari semua hal yg tidak berbentuk fisik itu. Pikiran anda tidak punya fisik, bukan materi. Yg anda lihat juga bukan materi. Semuanya ada di dalam pikiran anda sendiri. Dari sudut pandang psikologi modern, anda disebut mengalami halusinasi. Saya sendiri tidak se-orthodox psikologi modern yg memang tidak bisa menafsirkan simbol. Saya berpegang pada *depth psychology*, psikologi mendalam, yg melihat bahwa ada keterkaitan antara pikiran manusia dan lingkungan fisiknya. Keterkaitan secara fisik tercermin di dalam keterkaitan di dunia pikiran. Anda bisa berkelana di dunia fisik, bisa juga berkelana di dunia pikiran. Nah, pengalaman spiritual anda adalah ketika anda berkelana di dunia pikiran. Bisa dibilang itulah jagad cilik sebagai penyeimbang jagad gede atau dunia fisik. Keduanya selalu ada selama kita masih menjadi manusia hidup yg memiliki tubuh fisik.

T = Mungkin terlalu banyak dan luas cakupan yang akan saya tanyakan jika bermula dari pengalaman-pengalaman yg lalu, terlalu banyak kebetulan demi kebetulan yang awalnya bikin saya geleng-geleng kepala sendiri, tapi sekarang hal-hal seperti itu rasanya sudah biasa saja. Sering sekali membuktikan sendiri mengenai ucap nyata, apa yang kita ucapkan benar-benar terjadi dalam tempo waktu yang relatif sangat singkat, dari beberapa menit sampai beberapa jam kemudian yg saya ucapkan menjadi benar-benar terjadi. Ah itu mungkin sekedar efek saja. Yang saya rasakan sendiri peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai "ini semua" meningkat sangat drastis semenjak dua tahunan ini, sangat drastis di satu tahun terakhir... Saat ini saya sudah tidak lagi fokus ke satu agama seperti kala itu. Semenjak SMP malah sudah pegang yg namanya jimat-jimat, dari akik, keris-keris dll. Untuk anak seusia itu, saya merasa diri saya sangat berbeda dari anak-anak lain, saya sangat menyukai hal-hal yang berbau Tuhan, kesaktian, dan sejenisnya.

Semenjak SMA sudah mulai bergabung dengan beberapa perguruan tenaga dalam dan juga penyembuhan serta meditasi. Yang paling berperan dalam olah batin, spiritualitas saya di masa SMA namanya Paguyuban S, disana diajarkan teologi, meditasi dan penyembuhan. Kemudian ketika masuk universitas, saya mulai bergabung dengan prana, reiki, hipnosis, NLP, ilmu-ilmu kejawen, sastra jendra hayuningrat dll, maklum dulu saya suka sama yang namanya kesaktian, bisa mementalkan orang kalau dia marah sama kita dsb. Pada saat itu sampai juga di pengendalian cuaca, pengendalian peristiwa agar sesuai yang kita inginkan, misalnya ingin ketemu dengan dosen yg sulit ditemui, saya transfer energi agar dimanapun juga saat ini, harus ketemu, alhasil... benar-benar ketemu.

Ah... itu masa-masa dimana sangat menyukai kesaktian dan keluar-biasaan. Saat ini, hal-hal tersebut rasanya biasa saja.

Yang saya takutkan adalah menjaga pikiran saya ketika ada orang lain yg secara sengaja atau tidak sengaja, membuat hati saya tidak nyaman, saya selalu segera menarik diri saya ke posisi netral, artinya saya tidak menaruh "rasa tidak suka atas kejadian yg tidak mengenakkan hati saya", sebab jika saya menaruh rasa tidak suka saya atas orang tsb, selalu saya amati dan buktikan orang-orang tsb tidak lama setelahnya mengalami hal-hal yang kurang baik.

Oleh karenanya jika itu terjadi saya segera menetralkan diri saya, sebab diri ini dan diri lain adalah satu kesatuan, selalu sempurna, seimbang apa adanya. Nah, bagaimana sikap seperti itu Mas Leo? Dan fenomena apakah kalau dalam pemahaman Mas Leo mengenai hal yg saya katakan tadi, ucapan yg menjadi nyata?

J = Fenomena biasa saja, tidak usah dipikirkan. Yg penting anda bisa netral dan tidak terganggu oleh orang lain.

T = Oke, itu memang yang selalu saya jaga atas ucap dan pikiran ini agar benar-benar netral versi saya. Kali ini mengenai mimpi, beberapa waktu terakhir saya sering mimpi terbang, bahkan di mimpi terbang terakhir saya lihat diri saya di kerumuni oleh sangat banyak sekali orang (yg saya tangkap waktu itu dari seluruh dunia), mereka semua terkagum-kagum atas hal tsb (di dalam mimpi tsb), tetapi saya kok rasanya biasa saja. Nah, mimpi terbang itu sebenarnya maknanya seperti apa?

J = Maknanya sudah dirasakan sendiri, yaitu biasa saja.

T = Baik, terimakasih banyak. Sadar tok dan biasa saja, kelihatannya memang disana.

Ada satu hal yg membuat pikiran saya masih mencari cari. Ketika saya berkomunikasi dengan sesuatu di sesi waktu yg lain. Untuk pertama kalinya sesuatu itu mengatakan "aku adalah kamu dan kamu adalah aku". Ada satu tugas yg diamanahkan kepada saya, dikatakan bahwa saya harus menyusun kitabullah, kitab yg murni muncul dari dalam diri. Kitab yang akan dijadikan pedoman anak cucu turunan, turun temurun sampai akhir jaman. Kitab yang isinya akan menggemparkan seluruh dunia, karena isinya adalah pembuktian demi pembuktian atas segala sesuatu yang pernah dikisahkan.

Saya sendiri terus terang masih bingung harus berbuat apa, harus mulai dari mana. Dikatakan bahwa untuk semacam masalah teknis adalah urusan yang masih punya jasad, sedangkan sesuatu itu adalah sebagai penyampai informasi. Dikatakan pula, di dunia ini hanya segelintir orang yang mempunyai kesempatan untuk mendengar langsung dari sumbernya, salah satu yg berkesempatan itu adalah kamu. Setelah mendengar akan melihat, setelah melihat akan menjadi. Begitu dikatakannya.

Di satu masa, saya bertanya ke dalam diri mengenai kebingungan, saya harus mulai dari mana, ada jawaban begini... kamu akan dibimbing secara langsung melalui dirimu dan diri lain. Nah saya mohon saran sama Mas Leo, tentang ini, harus dimulai dari mana?

J = Mulai langsung tulis saja, satu persatu, dari apa yg muncul di pikiran anda. Persis seperti anda tulis sendiri barusan. Satu demi satu, kaki kiri lalu kaki kanan. Bisa berhenti sebentar. Duduk. Jalan lagi. Kaki kiri melangkah, diikuti kaki kanan. Kalau tidak tahu harus belok

kemana diam dahulu. Menikmati pemandangan. Dan semuanya ditulis. Tidak usah dipikir lagi. Tapi langsung ditulis. Seperti ini. Itulah kitabullah. Artinya kitabnya Allah. Langsung tanpa melalui perantara karena Allah sendiri sudah bilang: Aku adalah kamu, dan kamu adalah aku.

T = Baik terima kasih banyak Mas, saya memang telah mulai menulis sedikit demi sedikit... muncul dorongan untuk menuliskan tentang diri saya, istilahnya semacam profil, siapa saya secara jasad, lahir dimana, seperti apa perjalanan kehidupan yg telah dilalui dsb. Untuk yang menulis semacam profil ini belum saya lakukan, dikarenakan beberapa kesibukan. Berarti ketika muncul dorongan untuk menuliskannya, saya tuliskan saja apa yg muncul, dimanapun dan kapanpun. Apakah begitu saja? Saya nikmati saja prosesnya?

J = Ya, begitu saja.

+++

3. Cerminan Roh Kudus

T = Benarkah pemikiran Barat itu bebas dari segala ikatan Mas ? Setelah saya ikuti tulisan-tulisan Mas, saya nangkepnya gitu Mas.

J = Tetap ada ikatan-ikatan yg perlu. Kalau tidak perlu bisa dilepas, kalau masih perlu tetap dipakai. Dan evaluasi terus. Tidak dipatok mati.

T = Saya sudah selesai pelajaran di padepokan, dan ada pilihan mau belajar sendiri atau gabung padepokan dengan syarat jika gabung harus diinisiasi/ dibaptis. Saya sampai sekarang bingung luar biasa, ajaran padepokan teorinya baik sekali tapi meditasinya membuat dada saya sesak dan mungkin itu meditasi cakra jantung? Ajaran Mas Leo bebas tapi tidak samaunya, fokus di mata ketiga dan realitas, dan berfikir kuat saya rasakan. Sebenarnya saya mau melanjutkan ke meditasinya Mas Leo, tapi teorinya padepokan bagus dan saya merasa berhutang. Menurut Mas diinisiasi itu bagaimana? Saya takut soalnya saya pernah mimpi, saya diajak orang ke suatu tempat dan saya bertemu anggota padepokan dan dia bilang diinisiasi itu tidak apa-apa, lalu saya rasanya takut dan saya msuk ke WC, dan saya mau dibunuh oleh tentara-tentara komunis, saya merasa saya berada di tempat komunis, entah mengapa sekian kali ditembak saya berhasil kabur dengan menyamar menjadi wanita, dan saya lolos pergi. Apa maksudnya mimpi saya tsb Mas?

J = Alam bawah sadar anda tahu bahwa sistem padepokan seperti itu bukan membebaskan tetapi mengikat manusia, bukan menemukan dirinya sendiri tapi menjadi robot, ikut manual. Seperti itu pendapat saya. Jadi, yg namanya jalan spiritual tidak harus mengikat orang. Kalau pakai ikatan, banyak manipulasinya. Kenapa takut membebaskan orang? Anda lahir bebas, kenapa harus mengikatkan diri kepada ajaran orang? Anda bisa mengembangkan ajaran anda sendiri. Yg paling pas untuk anda.

T = Baru-baru ini saya mimpi: saya bersama seorang yg punya peta harta karun dua pedang Yesus, saya berusaha membawanya lari dari kejaran sekelompok orang jahat, kami dikejar-kejar ke berbagai tempat, akhirnya kami tertangkap dan mereka mengambil dua pedang Yesus tsb dan beberapa harta lain, mereka juga menyandera orang-orang baik. Saya marah dan berhasil merebut satu pedang, dan menebas orang-orang jahat tsb, sandera saya selamatkan dan saya mendapat dua pedang Yesus. Apakah ada arti simbolik, Mas Leo?

J = Dua pedang Yesus simbol dari elemen udara, kemampuan komunikasi seperti Yesus. Bisa menyembuhkan mental manusia yg kesusahan. Satu di tangan kiri, satu di tangan kanan. Untuk memotong yg ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Yg terlalu tradisional dan yg terlalu maju. Jalan spiritual yg seimbang selalu di tengah. Antara kiri dan kanan.

T = Wow super sekali arti simboliknya. Saya suka memotivasi orang meski saya belum sepenuhnya menjalankan apa yg saya katakan ke orang lain, padahal saya tahu itu yg terbaik buat mereka. Malahan saya diberi slogan "Hidup tak semudah kata-kata Kadek (nama saya)".

J = Ok.

T = Dulu jauh saat saya belum pelajari kebatinan, saat SMA saya sakit sesak nafas yg kata dukun-dukun di daerah saya, itu akibat kena racun Bali (cetik) dan masih banyak penyebab lain. Setelah saya gak sembuh juga, saya tiap hari sore-sore Tri Sandya dan selalu bertapa agar Dewa Siwa berkenan hadir di dalam mimpi memberi saya obat, setelah berminggu-minggu saya rutin begitu, akhirnya saya dapat bertemu Dewa Siwa dua kali di dalam mimpi, hari pertama mimpi sosok Dewa Siwa duduk bertapa dan memberi saya anugerah cahaya dari telapak tangannya, hari selanjutnya saya merasa benar-benar bertemu, saya duduk sembahyang di depan rumah saya menghadap arah Utara, dan jreeeng beliau datang, dan memberikan saya permintaan bebas, tanpa pkir panjang saya minta kesembuhan. Sosok Dewa Siwa memberikan saya tiga buah kapas putih dan beliau menyuruh menaruh kapas tersebut di atas laptop. Dan saya terbangun jam 4 pagi saat itu. Agak aneh kan Mas? Apakah arti simbolik dari mimpi saya tsb Mas? Ada yg kurang Mas, kapas tsb bergulung pada masing-masing sebuah lidi, kayak lolipop gitu Mas, bergulung oval kayak cotton bud.

J = Kapas yg ditaruh di ujung lidi namanya cotton bud, gunanya untuk membersihkan luka, bisa digunakan untuk membersihkan lubang telinga juga. Luka dan lubang telinga bisa dibersihkan dengan kapas itu. Setelah dibersihkan tinggal ditunggu sembuhnya. Akan sembuh sendiri. Kalau lubang telinga malah langsung bersih. Simbol alat pembersihan. Membersihkan apa yg harusnya dibersihkan. Lukanya tidak dipermasalahkan, kotorannya juga. Dianggap akan hilang dengan sendirinya.

T = Saya mempunyai sebuah mimpi, rasanya di keluarga dekat saya ada yg memperdebatkan Tuhan, saya hendak meluruskan dan mengatakan kepada mereka bahwa, Bapa dan Yesus tidak marah jika dihujat, tetapi jangan menghujat Roh Kudus, karena Roh Kudus adalah inti dari Tuhan/ Allah. Mohon bantuan Mas, apa maknanya?

J = Allah Bapa dan Yesus cuma konsep saja, sedangkan Roh Kudus adalah asal dari segalanya. Energi. Yg melahirkan segalanya. Hukum kekekalan energi. Mau dihujat apapun tetap saja begitu adanya, dari dulu sampai sekarang dan sampai kapan saja.

T = Tafsiran saya, kita tidak boleh menghujat diri (kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri) karena kita adalah cerminan Roh Kudus. Nyambung dikit dengan pelurusan Mas, semuanya adalah energi.

J = Ya.

+++

4. Asal-usul Konsep Tuhan

T = Mas Leo, maksudnya Tuhan adalah konsep manusia itu bagaimana? Apa maksudnya tidak ada Tuhan? Lalu jika tidak ada Tuhan, asal muasal manusia darimana?

J = Itu pertanyaan awalnya. Berdasarkan pertanyaan itu manusia mengkonsepkan ada Tuhan yg menciptakan manusia pertama. Jadilah Tuhan dikonsepkan oleh manusia. Dikonsepkan sebagai pencipta manusia. Itu maksudnya Tuhan adalah konsep manusia. Artinya konsep yg dibuat oleh manusia. Istilah dan pengertiannya dibuat, dihasilkan oleh budi dan daya manusia. Budaya manusia. Bukan sudah ada dari sononya.

T = Seperti belahan apel, pikiran bisa dilanjutkan ke generasi selanjutnya, lalu mana yg lebih dominan Mas? Pikiran ayah atau ibu, atau gabungan keduanya, atau irisan pikiran keduanya?

J = Yg bisa dilanjutkan namanya gen, gabungan antara keduanya. Bentuknya fisik. Ada di dalam sel telur dan sperma. Sedangkan pikiran bentuknya non fisik, tidak tahu adanya dimana. Tidak bisa ditunjuk lokasi fisiknya. Bukan pula di otak fisik. Pikiran sifatnya gaib, tidak bisa dipegang dan diukur. Ada di dimensi lain.

T = Kalo sungai perlambang apa, Mas ? Saya sering mimpi berhubungan dengan sungai.

J = Sungai simbol dari perjalanan hidup manusia, dari lahir sampai mati.

T = Waow... setelah saya rajin meditasi mata ketiga saya mimpi, saya bersama keluarga besar menyusuri sungai, dan saya yg paling antusias di depan, di setiap titik poin tertentu ada rintangan/ tempat angker, bersusah payah kami lewati, akhirnya ada yg menemukan jalan lain di balik hutan bambu yg seram, ternyata disana ada seorang kakek yg baik hati, menjamu kami dan di samping rumahnya ada pura yg bagus sekali, kakek itu bilang pura inilah yg asli, dan kakek itu mengaku dari seberang pulau (Malaysia), dan datang nenek yg ramah dan kami makan bersama. Apa Mas artinya?

J = Semacam pengalaman spiritual pribadi, yg dialami sendiri, selama bertahun-tahun, sampai akhirnya menemukan sesuatu yg lebih bisa memberikan kepuasan batin, walaupun

berbeda dengan apa yg semula diharapkan. Beda tapi tidak membuat kaget atau bingung. Penerimaan akan apa yg ada, tanpa mempersoalkan lagi harusnya seperti apa.

T = Pas kemaren saya mimpi mandi di sungai bersama seseorang, dari sisi sungai yg kelihatan biasa kami coba ternyata sungainya dangkal. Lalu di sisi satunya yg kelihatan seram kami coba dan ternyata dalam dan airnya jernih sekali... ha ha. Thanks Mas Leo, untung kita bisa kenal.

J = Thanks juga, enjoy aja.

+++

5. Lahir Batin Harus Seimbang

T = Menurut Mas, tentang menyatu dengan dzat Allah atau alam semesta itu bagaimana Mas?

J = Cuma istilah saja, konsep. Maksudnya bisa menjadi pribadi yg utuh, tidak terpecah. Penerimaan diri sendiri dan orang lain apa adanya. Tanpa perlu berkonflik dengan diri sendiri.

T = Kalo menurut Mas tujuan hidup manusia itu apa Mas?

J = Harus ditanyakan langsung kepada manusianya, karena jawabannya berbeda-beda. Tiap manusia punya tujuan hidupnya sendiri.

T = Terus tujuan kita dihidupkan dan dimatikan oleh pencipta untuk apa Mas?

J = Tanya langsung kepada pencipta.

T = Caranya Mas? Apa sebenarnya tidak ada penciptaan?

J = Penciptaan selalu berlangsung, terjadi setiap saat, dari dahulu sampai sekarang, dan entah sampai kapan. Yg itu anda bisa saksikan sendiri, tidak perlu tanya kepada siapapun.

T = Menurut Mas Leo orang yg mati suri itu dan katanya melihat neraka itu bagaimana Mas? Sedangkan surga dan neraka menurut saya adanya di diri kita.

J = Itulah yg dilihat oleh manusia yg mengalami mati suri. Melihat surga dan neraka yg adanya di dalam pikirannya sendiri.

T = Oh mantap. Kalo di dalam Al Quran orang yg dzolim masuk neraka dan orang baik masuk surga. Ya jelas aja orang korupsi berbuat salah walaupun rumah mewah segalanya ada tapi batinnya kena tersiksa seperti di neraka. Begitu juga sebaliknya orang berbuat baik ya jelas aja batinnya senang dan bahagia seperti di surga.

J = Mungkin begitu penjelasannya.

T = Mas Leo, bagaimana caranya bisa ke bulan atau ke alam lainnya? Menurut Mas Leo yg pergi ke sana itu apanya Mas?

J = Pikirannya.

T = Emm apakah kita bisa tahu dengan pasti keadaan disana Mas?

J = Pasti menurut pikiran kita sendiri, dan belum tentu seperti itu kalau diperiksa secara fisik.

T = Berarti hanya berimajinasi nanti Mas.

J = Kalau tidak diniatkan dengan sengaja, namanya bukan imajinasi tapi halusinasi. Imajinasi pakai teknik membayangkan. Dibayangkan seperti apa. Halusinasi jalan sendiri, tiba-tiba muncul.

T = Halusinasi dengan intuisi bedanya dimana Mas?

J = Halusinasi kalau tidak keruan juntrungannya. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul sendiri dan bermanfaat. Bisa digunakan kalau mau. Tapi perlu keseimbangan jiwa juga. Kalau tidak seimbang, halusinasi bisa dianggap suara Tuhan, dlsb. Bisa bahaya.

T = Nah ini Mas yg terkadang sulit untuk membedakan halusinasi dengan intuisi. Terkadang halusinasi ya dianggap suara Tuhan, malah yg terjadi salah, akhirnya gak percaya lagi. Bagaimana menyeimbangkannya Mas?

J = Harus berpegang pada realita, yaitu selalu dibandingkan dengan kenyataan fisik yg ada. Logika harus dipakai. Emosi harus stabil. Dengan kata lain, lahir batin harus seimbang. Sehat wal afiat. Kalau tidak begitu akan terpuruk dalam penipuan diri sendiri. Dan bisa berlanjut ke penipuan orang lain juga.

+++

6. Saya Jebolan Pesantren

T = Halo Om Rimba.... Om Rimba Om Rimba Om... Salam Kenal Om.

J = Salam kenal juga.

T = Walau belum kenal banyak, langsung tanya kaya yang sudah akrab, bisa kan Om ? Atau aku cerita deh..... Aku mimpi dikejar makhluk yang tak terdeteksi dari jauh, begitu mendekat, aku tau itu gajah. Aku meloncat (rada terbang haha), ku elus-elus kepalanya, dia jadi jinak dan tak menolak aku tunggangi. Piye Om menurut Om ?

J = Gajah adalah simbol pengetahuan dan kekuatan. Artinya anda tahu bahwa anda mampu. Cukup percaya diri.

T = Ok saya sadari itu thanks. Beberapa bulan berikutnya ada mimpi lagi, masih tentang sesuatu yang dari jauh seperti ancaman, datang dari langit, semacam "unidentified flying object" lah, tapi tidak dalam wujud piring terbang. Semakin mendekat aku tahu itu singa bersayap, seperti ketakutan dikejar-kejar. Aku elus-elus kepalanya, jadi anteng. Piye Om....

J = Sama saja, artinya anda dapat menguasai energi diri anda sendiri. Kemampuan penguasaan diri yg kuat. Self control.

T = 2011-2012-2013-paruh pertama 2014, saya merasakan penurunan di chakra tenggorokan, mimpi susah bicara, dan diluar tidur sering nervous bahkan berhadapan dengan anak-anak, cenderung menjadi lebih sensitif. Hari ini sudah lain cerita Om. Apakah ini penyeimbangan Chakra tenggorokan dan chakra Jantung ?

J = Ya.

T = Basic saya Islam, jebolan pesantren tetapi secara jiwa sudah tidak terikat agama, tapi masih malu-malu, hehe...

J = Hehe...

T = Sudah keliatan ya elemen saya Om.... Oh ya saya keturunan Jawa, kelahiran Sumatra Jambi.

J = Banyak elemen api, tapi cenderung seimbang.

T = Ya.... Kalau yang sering nyalain apinya istri gimana Om...

J = Yg penting apinya terkontrol.

T = Kayaknya penyeimbangan diawali lebih dini Om, saat aku mulai menikah 2009. NB: Istri saya satu.

J = Ya, dan sekarang sudah relatif seimbang.

T = Tadinya aku merasa istriku api dan aku logam, sehingga aku merasa hangus.

J = Ternyata tidak hangus.

T = Malah jadi sepuh, karena disepuh to....Ada juga mimipi tentang anak saya yang sekarang berumur 3 tahun. Waktu masih dalam kandungan, aku mimipi tentang dia, wajah nya mirip saya dalam format bayi, dalam sekejap hidung nya berubah jadi hidung gajah kayak punya Ganesha, apalagi ni Om...

J = Ganesha simbol pengetahuan, dan kekuatan yg berasal dari pengetahuan. Dengan kata lain, kecerdasan.

T = Ya seperti itu Om kenyataan nya, dia sekarang suka ngajarin saya dan ngajak silat saya, hehe...

J = Hehe...

T = Lightworker di ranah agama efektif gak Om...

J = Efektif di kalangan mereka yg sudah mulai terbuka.

T = Di Indonesia sudah ada pesantren yang dikelola Lightworker nggak menurut Om ?

J = Cak Nun.

T = Aku tiap bulan maiyahan.... Kalau ASPG...

J = Apa itu maiyahan dan ASPG ?

T = Maiyahan acara bulanan Cak Nun. ASPG : Abdussalam Panji Gumilang. Kebetulan mereka berdua adalah kakak kelas saya, terpaut puluhan tahun.

J = Penyembuhan ala pesantren dan berbagai pusat pengajaran keagamaan pada dasarnya menggunakan prinsip yg sama, walaupun simbol yg dipakai berbeda-beda. Saya akrab dengan semua simbol keagamaan. Buat saya sendiri simbol Allah, Yesus, Siwa, Buddha dan Leluhur bisa dipertukarkan. Yg bermain cuma pikiran kita sendiri. Walaupun biasanya pikiran kita ngeyel. Kita bilang benar-benar ada Leluhur. Gak taunya kita yg bilang sendiri. Leluhurnya sendiri tidak bicara. Kita yg bicara. Dari kita untuk kita. Artinya, memang benar kalau murid sudah siap guru akan muncul sendiri. Kalau orang sudah siap, saya tidak keberatan bhakti sosial di pesantren dan di gereja. Yg terbuka buat kita saat ini cuma di suatu pura Bali. Di vihara kita juga ditawarkan, tapi belum pernah dilakukan. Satu persatu saja. Di Pura Satria dulu. Di Denpasar, bulan Agustus 2014. Setelah itu dimana lagi kita lihat saja nanti. Saya memang punya perhatian khusus terhadap Bali. Ada trauma antara Bali dan Jawa, sedikit demi sedikit mulai hilang sekarang. Dan kita bagian dari proses itu. Revolusi juga.

+++

7. Mengapa Banyak Bentuk Tuhan?

T = Dari dulu saya selalu berpikir, mengapa bisa muncul banyak bentuk Tuhan? Dan mengapa perwujudan dari setiap hantu di setiap negara berbeda? Dan menurut pemahaman saya yang belum paham betul, cuma sok paham aja, hal di atas bisa muncul karena adanya proyeksi pikiran dari setiap manusia sehingga memunculkan suatu bentuk energi yang sesuai dengan apa yang diyakininya. Sebagai contoh, seorang yang berlatar belakang agama Budha akan melihat perwujudan dewa-dewi yang sangat beragam, karena mereka yakini sebagai Tuhan mereka. dan kemungkinan besar mereka tidak akan melihat perwujudan dari dewa-dewa agama Hindu, maupun Tuhan Yesus. Sebaliknya bagi orang Kristen kemungkinan besar

mereka tidak akan melihat dewa-dewi yang sebagaimana diakui di dalam agama Hindu atau Budha. karena setiap para penganut agama tersebut hanya mau mempercayai apa yang telah diajarkan oleh agama tersebut, dan menolak yang katanya bukan dari agama tersebut dan menganggapnya sebagai sesuatu yang bukan Tuhan. Hal ini juga lah yang mungkin membuat perwujudan para Hantu di setiap negara berbeda dengan negara lain; kuntilanak, pocong, tuyul, dan hantu khas Indonesia lainnya kemungkinan besar tidak akan deitemukan di negara Amerika. dan sebaliknya hantu-hantu di negara amerika pun tidak akan ditemukan di negara Indonesia. Yang jadi pertanyaan saya adalah: apakah sesuatu yang dilihat seseorang/sekelompok orang itu semata-mata hanya perwujudan dari proyeksi pikiran/energi mereka, ehingga mereka hanya akan melihat segala sesuatu yang mereka yakini ada. dan tidak melihat apa yang mereka yakini mati-matian bahwa hal tersebut tidak ada ? Mari kita bahas bersama kebodohan saya ini... hehehe

J = Gambaran tentang segala malaikat dan iblis, dewa dewi dan para dhemit, memang merupakan proyeksi dari apa yg ada di dalam pikiran kita sendiri. Proyeksi itu akan berbeda tergantung dari belief system anda yg mana. Kalau anda memiliki belief system Hindu, maka memang anda akan melihat dewa dewi Hindu yg kita semua tahu very glamorous. Pokoknya glamour deh. Ada kalungan bunga dan sebagainya, dan baunya itu wangiiii sekaleh. Kalau anda sayang sama Dewi Kuan Im, maka anda juga akan melihat sang Dewi yang selalu anggun.

Tetapi ada juga mereka yg memiliki latar belakang Islam ternyata melihat Yesus. Mereka yg memiliki latar belakang Katolik, ternyata melihat Sayiddina Ali. Mereka yg memiliki latar belakang Hindu ternyata melihat Buddha. Ternyata di dalam alam kesadaran manusia yg memiliki latar belakang berbeda itu,... semuanya itu berbaur. Saya sendiri memiliki banyak kesaksian yg berasal dari teman-teman yg menceritakan "pertemuan" dengan Yesus. Ternyata Yesus itu muncul di banyak kesadaran manusia tanpa memperdulikan latar belakang agama orangnya. Kuan Im juga bisa muncul dimana saja. Buddha Sakyamuni (yg seperti di Candi Borobudur itu) juga bisa muncul di kesadaran siapa saja tanpa memperdulikan agama orang. Artinya ini apa? Artinya bahwa mereka itu hanyalah simbol dari diri kita sendiri yg lebih tinggi. Kalau kita mau ikhlas dan pasrah, maka diri kita sendiri yg lebih tinggi (higher self) bisa memunculkan images dari orang-orang suci itu. Orang-orang suci itu (Buddha, Yesus, Kuan Im, bahkan Ganesha) akan muncul di Kesadaran/ Consciousness di diri kita ketika kita lelap dalam tidur. Mereka muncul di mimpi dan mengatakan sesuatu yg bisa diartikan. Yg berkomunikasi itu adalah diri kita sendiri (Alam Bawah Sadar) dengan diri kita sendiri juga (Alam Sadar). Jadi, tidak lain dan tidak bukan, hanyalah kita yg berkomunikasi dengan kita juga.

Allah, Yesus, Buddha, Ganesha, bahkan Semar dan Kanjeng Ratu Kidul merupakan manifestasi dari roh yg satu. Roh yg satu itu hidup di dalam kesadaran di diri anda, di diri saya, dan di diri siapa saja. Roh itu muncul dalam bentuk simbol yg bisa berbeda tergantung kepercayaan orangnya masing-masing; tetapi memang lama-kelamaan akhirnya segala simbol itu akan berbaur. Yesus bisa muncul dimana-mana, Buddha juga, dan itu tanpa memperdulikan orangnya beragama apa.

Tetapi kalau kita itu penuh dengan ketakutan, maka akan muncul berbagai jenis hantu. Para leluhur di Jawa yg sudah "ditaklukkan" ketika Islam masuk akhirnya menjadi "dhemit". Dewa Dewi di Eropa Kuno akhirnya menjadi "ghosts" (hantu). Dan segala pocong-pocongan dan semacamnya itu bisa muncul di kesadaran kita ketika kita ketakutan. Jadi, solusinya apa? Jawab: Jangan takut! ... Kalau mau menggunakan doa, ya gunakanlah, tapi jangan takut. Anda tidak akan lari kemana-mana. Kalau anda melihat dewa dewi atau para malaikat, maka mereka hanyalah proyeksi dari kesadaran di diri anda. Kalau anda melihat hantu-hantu, mereka juga hanyalah proyeksi dari kesadaran anda. Yg mutlak atau absolut itu adalah Kesadaran di diri anda.

+++

8. Bertanya Mengenai Kehidupan

T = Dear Mas Leo, kenapa ya belakangan ini saya bertanya-tanya terus mengenai kehidupan saya di sini? Anyway aura saya apa ya Mas Leo?

J = Kalau anda bertanya mengenai kehidupan anda, artinya anda sedang memasuki tahapan baru karena anda sadar bahwa apa yg selama ini anda mengerti tentang siapa dan apa misi anda di dunia ini ternyata telah tidak memadai. Anda tahu bahwa anda harus berubah, tapi tidak tahu harus berubah ke arah apa.

Aura cuma impressi saja yg muncul di dalam pikiran. Kalau anda banyak berpikir dan berkomunikasi, maka aura anda akan berwarna biru (warna Cakra Tenggorokan) . Kalau anda mudah kasihan kepada orang lain, maka aura anda akan berwarna hijau (warna Cakra Jantung).

Kalau anda memiliki tubuh fisik yg kuat dan mengandalkan kekuatan tubuh semata, maka aura anda akan berwarna kuning (warna Cakra Solar Plexus). Kalau anda hanya mementingkan sensualitas belaka, maka aura anda akan berwarna merah (warna Cakra Dasar).

Kalau anda memiliki kebatinan yg kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh segala macam tarikan pemikiran, perasaan, dan sensualitas, maka aura anda akan berwarna indigo (warna Cakra Mata Ketiga). Kalau anda tidak memperdulikan segalanya dan fokus semata kepada yg ada di kerohanian anda, maka aura anda akan berwarna ungu (warna Cakra Mahkota).

Di atas ini semua adalah non warna. Hitam itu non warna. Kalau aura anda berwarna hitam seperti Lucifer, artinya anda bisa menjadi apa saja. Kalau anda bertindak, mungkin sebagian orang akan bilang anda baik, orang lain lagi mungkin akan bilang anda buruk. Tetapi anda tidak akan perduli segala macam penilaian orang. Anda cuma akan melakukan apa yg anda pikir harus anda lakukan. You only do what you think you need to do.

Hitam adalah warna roh, simbol dari spiritualitas. Di Jawa, warna spiritualitas adalah hitam, dan ini memang benar. Hitam sebenarnya bukan warna. Hitam adalah non warna, kekosongan, nibbana. Kebalikan dari hitam adalah putih yg berarti semua warna, all colors. Spektrum dari tiga warna dasar, merah, kuning, dan biru, membentuk apa yg kita kenal sebagai warna putih yg sering di salah-kaprahkan sebagai warna spiritualitas. Padahal spiritualitas atau kerohanian itu adalah yg non warna, yg kosong, dan itu adalah yg kita kenal sebagai hitam. Putih adalah spiritualitas yg masih penuh dengan keduniawian seperti sering terlihat di berbagai ritual keagamaan.

Terus terang saya sendiri tidak bisa melihat aura kalau pengertiannya seperti warna yg muncul di depan mata kita seperti ketika sedang menonton TV. Menurut saya anda ini no color, artinya warnanya tidak kelihatan atau tidak ada warna.

T = Menanggapi tataran syariat yang selalu dipermasalahkan, bukankah syariat itu masih diperlukan selama kita berjasad, apalagi dengan tingkat intelektual dan sosial masyarakat yang berbeda, Mas?

J = Syariat merupakan pilihan. Anda bisa baca Taurat dari Nabi Musa yg penuh dengan segala macam aturan syariat, dan di sana anda bisa mengerti bahwa segalanya itu merupakan buatan dari Nabi Musa sendiri, walaupun dia mengatas-namakan Allah yg disebutnya sebagai Elohim. Musa adalah pelopor dari penciptaan berbagai macam syariat di tradisi Samawi. Berdasarkan Taurat dari Musa, agama Yahudi dengan berbagai alirannya mengatur segala macam perilaku manusia yg katanya sesuai dengan apa yg diinginkan Allah. Kristen juga seperti itu. Di masa Gereja Katolik berkuasa di Eropa, gereja membuat syariat yg semakin lama semakin menjerat anggota masyarakat. Dan semuanya mengatas-namakan Allah.

Revolusi Perancis melahirkan demokrasi dimana-mana. Amerika Serikat itu anak langsung dari Revolusi Perancis. Tetapi tentu saja demokrasi tidak otomatis, berjalannya dengan jatuh bangun juga karena negara-negara kerajaan memang mendasarkan diri pada syariat juga, yg namanya the Divine Right of Kings. Jadi, syariat itu macam-macam, dan tadinya bisa menghukum manusia yg tidak mau mengikutinya. Tetapi masyarakat berubah terus, dan syariat terus dipreteli. Bahkan Turki yg memiliki sistem khalifah akhirnya jelas-jelas menanggalkan syariat dalam sistem bernegara. Turki memproklamirkan diri sebagai negara sekuler. Ada pemisahan tegas antara negara dan agama. Sistem sekuler artinya negara berdasarkan hukum atau Rule of Law, dan yg namanya syariat agama merupakan pilihan pribadi belaka.

T = Mengenai arti mimpi, beberapa hari yang lalu saya dikejutkan (sehingga terbangun) dengan suara bergema: Al Qaariah, Mal Qaariah, Wa ma adro kamal Qaariah (surat Al Qariah ayat 1-3). Yang kurang lebih terjemahan bebasnya sbb: Petaka besar. Apa itu Petaka besar? Apakah kamu tahu apa itu petaka besar? Apa makna/arti dari mimpi ini ya, Mas? Terus terang saya jadi was-was juga nih. Hasil berdiskusi dengan Pak Achmad Chodjim, Pak Chodjim mengkaitkannya dengan bencana-bencana yang akan terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bagaimana pandangan Mas Leo? Apalagi beberapa hari kemudiannya saya dalam mimpi diperlihatkan air yang melimpah dimana-mana.

J = Banyak orang yg sudah melihat bahwa akan ada bencana besar, datangnya seperti air, sedikit demi sedikit. Air pertama tidak besar, yg kedua lebih besar, ketiga lebih besar lagi, sampai akhirnya terjadi Tsunami. Cuma mereka yg bisa berjalan ke atas gunung akan bisa menyelamatkan diri. Berjalan merupakan perlambang juga, artinya kalau kita mau melepaskan segala keterikatan kita kepada tempat asal, maka kita akan selamat. Kalau kita mau bertahan di posisi yg lama, maka kita akan habis diterjang tsunami. Posisi yg lama bisa berarti agama, tradisi, cara berpikir, cara berperilaku, segalanya yg lama dan masih mau dipertahankan terus, walaupun sudah kedaluwarsa dan tidak lagi relevan.

T = Mumpung sedang membahas arti mimpi, ada dua pengalaman mimpi di dalam hidup saya, yang menurut saya cukup aneh namun berbekas pada diri saya.

Mimpi pertama: Suatu ketika saya berada pada jaman Jawa Kuno. Saya melihat di suatu masjid bergaya Jawa Kuno, orang-orang sedang mengadakan ritual untuk menolak hal yang buruk-buruk. Ketika saya menyapa salah satu orang yang ada di sana dan mengutarakan hendak turut mengikuti ritual tersebut, orang tersebut (yang selalu menyebut-nyebut saya dengan kata-kata “tuan” dan sangat hormat dengan saya) mengatakan bahwa saya tidak perlu mengikutinya karena saya (menurut dia di mimpi itu) adalah Syekh Siti Jenar (?). Karena saya sangat bingung, sayapun terbangun.

Mimpi kedua ini terjadi ketika saya belum menikah dengan istri saya lebih dari 10 tahun yang lalu. Dalam mimpi itu saya dihampiri Sukarno (proklamator). Beliau menyalami saya dan menitipkan istri saya yang sekarang, yang pada mimpi itu beliau juga menyebutkan bahwa istri saya itu sebenarnya adalah Nyi Roro Kidul (?). Jika Mas Leo berkenan, mohon tanggapan akan arti-arti mimpi tersebut. Apa jangan-jangan itu mimpi hanya bunga tidur saja yang tidak ada artinya sama sekali?

J = Ada mimpi yg bunga tidur, dan ada mimpi yg memiliki arti simbolik besar. Dua mimpi anda itu simbolik sekali, dan saya percaya anda sendiri sudah tahu artinya. Syekh Siti Jenar adalah diri anda sendiri, so ini adalah simbol pribadi bagi diri anda. Siapa Syekh Siti Jenar anda sudah tahu. He said, kulo gusti. Artinya, aku lah tuan. So, anda memang tidak memerlukan segala ritual itu. Ritual adalah shalat, kebaktian, misa kudus, selamatan, odalan, dsb. Ada banyak istilahnya, dan semua adalah ritual. Sebagai Syekh Siti Jenar anda tidak memerlukan ritual. Ritual gunanya hanya sebagai visualisasi berbagai perlambang. Kalau berbagai perlambang dan artinya sudah anda pahami, atau bahkan sudah menjadi bagian dari kesadaran di dalam diri anda sendiri, maka jelas anda tidak memerlukan ritual. Mimpi itu dengan jelas memperlihatkan bahwa ya, anda memang tidak lagi memerlukan ritual. Ritual hanyalah untuk mereka yg belum berani melepaskan diri dari kemelekatan terhadap simbol-simbol keagamaan atau tradisi.

Sukarno merupakan seorang nabi dalam kesadaran manusia Indonesia. Dulu saya melihat bahwa ada dua orang nabi dalam kesadaran manusia Indonesia, yaitu Jayabaya dan Syekh Siti Jenar. Tetapi seminggu terakhir ini akhirnya saya sadar bahwa, ya Sukarno juga seorang nabi. Berarti ada tiga orang nabi Indonesia: Jayabaya, Syekh Siti Jenar, dan Sukarno. Di mimpi itu Sukarno berpesan bahwa istri anda adalah Nyai Roro Kidul. Nyai Roro Kidul adalah simbol

feminin dalam alam bawah sadar Indonesia sebagai suatu bangsa. Feminin yg paling feminin itu Nyai Roro Kidul. Istri anda memiliki kekuatan penyembuhan feminin, yg artinya penerimaan tanpa batas. Arti positif dari perlambang Nyai Roro Kidul adalah penerimaan tanpa batas terhadap semua manusia, tanpa penghakiman. Ada juga aspek negatif dari perlambang itu yg perlu ditanggapi melalui berbagai ritual seperti larungan dsb.

Istri anda memiliki dua aspek dari Nyai Roro Kidul, anda juga memiliki dua aspek dari Syekh Siti Jenar. Karena kita masih manusia hidup secara fisik, maka dua aspek itu tidak bisa kita hilangkan. Kita semua memiliki aspek positif dan negatif, yg cuma bisa kita seimbangkan terus menerus selama kita masih berbadan fisik. Caranya dengan naik ke Cakra Mata Ketiga melalui meditasi. So, meditasi dalam berbagai istilahnya ternyata memang masih diperlukan. Bahkan Syekh Siti Jenar melakukan meditasi. Bahkan Yesus melakukan meditasi. Bahkan Sidharta Gautama melakukan meditasi.

T = Kundalini versus Pineal. Ada yang berpendapat Kundalini sebagai God Spot, sementara Mas Leo berpendapat pada kelenjar pineal. Tanggapan Mas?

J = God Spot itu istilah Bahasa Inggris, menurut riset di tempat itu dihasilkan hormon melatonin. Kalau melatonin meningkat, maka gelombang otak melambat dan kita bisa masuk ke dalam kesadaran lebih tinggi. Kesadaran tinggi sering saya sebut sebagai "Higher Self", dan istilahnya bisa macam-macam. Bisa dibilang sebagai Allah, Yesus, Buddha, Nur Muhammad, Siwa, Logos, apapun. Istilah tidak akan menjadi masalah selama kita bisa tahu secara intuitif bahwa kita masuk ke dalam kesadaran di diri kita sendiri yg sebenarnya merupakan kesadaran kolektif juga. Ada collective consciousness, dan ada collective unconsciousness, tapi ini juga cuma istilah-istilah saja. Yg penting kita bisa merasa bahwa kesadaran di diri kita tetap

T = Terima kasih, penjelasannya sangat inspiratif sekali dan membuka sesuatu pada diri saya. Mengenai aura, saya pun sudah menyadari cahaya hitam itu Mas Leo, tapi saya selama ini selalu takut untuk mengakuinya. Karena konotasi hitam yang selalu buruk, he he... One another stupid question... mudah-mudahan Mas Leo ngga bosan-bosennya ya... Bisa dijelaskan mengenai "Larungan" Mas Leo?

J = Menurut saya larungan adalah cara akal-akalan untuk buang sial. Bahasa Betawi-nya "buang sial", jadi segala macam simbol dari berbagai hal yg diduga akan membawa kesialan dikumpulkan dalam satu wadah, dan dalam waktu tertentu dibuang ke Laut Selatan yg merupakan simbol dari the Great Unknown, dalam manifestasinya sebagai the Great Feminine.

Karena feminin, maka bagian di tubuh manusia yg dikuasainya adalah bagian dada atau Cakra Jantung, tempat dimana emosi-emosi yg berasal dari hubungan antar manusia berada. Jadi, hal-hal yg mengganjal dalam hubungan antar manusia bisa disimbolkan dalam bentuk tertentu, dan dilarung di Laut Selatan. Ini ritual, dan efeknya berada di dalam kejiwaan dari mereka yg berpartisipasi, dan bukan di benda-benda yg secara fisik dilarung itu. Kalau jiwa merasa tenteram karena merasa telah mengorbankan hal-hal yg dianggap berharga dalam hidup ini, maka tentu saja di kehidupan sehari-hari akan lebih lancar. Itu penjelasan

praktisnya menurut saya, walaupun mereka yg hidup dalam kebudayaan Jawa memiliki berbagai penjelasan berbeda.

Nyai Roro Kidul yg dipercaya sebagai penguasa Laut Selatan sebenarnya juga merupakan simbol dari alam bawah sadar penguasa. Penguasa Jawa masa lalu bersifat otoriter, sangat maskulin, dan apa yg di-repressed itu di-relegasikan ke alam bawah sadar dan mengambil figur sebagai Nyai Roro Kidul. Jadi, Raja Jawa akan berdampingan dengan Nyai Roro Kidul dalam memerintah rakyatnya. Artinya apa? Artinya bahwa kesadaran dalam diri si Raja Jawa itu komplis, ada bagian sadar (si Raja sendiri), dan ada alam bawah sadar (disimbolkan oleh Nyai Roro Kidul).

Simbolisme, semuanya simbolisme, dan memang bisa memiliki power juga bagi mereka yg hidup dengan kepercayaan seperti itu. Bagi mereka yg tidak percaya, segala macam simbolisme itu tidak ada artinya, dan tidak memiliki kekuatan apapun. Yg memiliki kekuatan adalah simbol yg dipercayai. Nyai Roro Kidul di Jawa bisa digantikan oleh Bunda Maria dalam kepercayaan Katolik, misalnya. Bisa digantikan oleh Fatima dalam kepercayaan Arab Muslim. Bisa digantikan oleh Dewi Kuan Im dalam kepercayaan Buddha Mahayana. Bisa digantikan oleh Dewi Saraswati dalam kepercayaan Hindu Bali.

Dengan mengerti bahwa segalanya adalah simbolisme yg bekerja di dalam proses kejiwaan kita sendiri akhirnya membawa kita menjadi manusia yg toleran. Kita plural, dan tidak ada gunanya untuk main fanatik-fanatikan karena segala yg kita pegang ternyata cuma simbolisme belaka, termasuk yg adanya di agama-agama dan tradisi kita.

Pedahal yg essensial adalah yg tidak bisa di-simbolkan. Kita menyatu dengan yg essensial, sehingga segala simbol-simbol itu cuma datang dan pergi saja di kesadaran kita, dan kita tidak melekat kepada mereka. Itu ajaran non attachment atau tanpa kemelekatan dari Sidharta Gautama. Itu juga pengertian ikhlas dan pasrah dalam Islam. Itu juga pengertian menyatu dengan Allah dari Yesus. Dan itu juga sebabnya Syekh Siti Jenar bilang: kulo gusti.

+++

9. Domain Pribadi dan Domain Publik

T = Mas Leo, seorang filsuf Perancis menyatakan saya berpikir maka saya ada (memang berbeda, sebab Rene Descartes mengatakan saya berpikir, dan Mas Leo mengatakan saya sadar), ini yang Mas Leo pilih dalam konteks penciptaan untuk menghindari diskursus mengenai realitas bendawi seperti raga, batu serta pepohonan.

J = Filsuf Perancis dari abad ke-17, Rene Descartes (1596-1650), juga dianggap sebagai bapak filsafat modern. Descartes seorang filsuf yg juga seorang ilmuwan fisika dan matematikawan. Ucapannya yg terkenal "Cogito Ergo Sum", artinya: aku berpikir maka aku ada Yg jarang diketahui oleh orang banyak adalah penemuan Descartes tentang apa yg

disebutnya sebagai God Spot. God Spot adalah kelenjar pineal yg letaknya persis di tengah batok kepala kita, dan saya mengidentifikasinya sebagai Cakra Mata Ketiga. Descartes adalah seorang filsuf yg bermeditasi. Meditasinya di God Spot itu, di kelenjar pineal. Cakra Mata Ketiga seperti dikenal oleh kebudayaan India. Terkadang God Spot disebut juga sebagai Mata Siwa. Tetapi menyadari bahwa kesadaran kita ada karena memang ada tidak berarti lalu kita menghindari diskursus tentang benda-benda fisik. Descartes itu seorang ilmuwan fisika, penemuannya masih dipakai sampai saat ini, ingat istilah Cartesian?

T = Bagi saya kemudian ini adalah salah satu contoh dari domain pribadi yang anda singgung beberapa waktu lalu. Pada satu sisi manusia adalah makhluk sosial yang tentunya juga kemudian sebagai implikasinya memiliki kesadaran kolektif dan kebenaran kolektif.

J = Mungkin maksud anda adalah keterkaitan antara domain pribadi dan domain publik. Di domain pribadi kita bisa kultivasi God Spot itu, yg tidak lain dan tidak bukan cuma merasakan bahwa kita ada karena kita ada. Lalu kita bisa memilih filsafat pribadi apa yg akan kita adopsi dan jadikan panutan kita sendiri. Kita buat sendiri dan kita pakai sendiri. Lalu kita akan hubungkan domain pribadi itu dengan domain publik, kehidupan kemasyarakatan. Ya, memang seperti itu hubungannya. Bukan domain publik yg menentukan domain pribadi, tetapi domain publik merupakan kumpulan dari domain pribadi. Kita mengatur kepentingan bersama di domain publik, dan mengatur kepentingan kita sendiri-sendiri di domain pribadi. Kita sadar bahwa kita sadar setelah kita menemukan God Spot yg adanya di batok kepala kita sendiri. Kita diam saja, dan kita akhirnya tahu bahwa kita ada karena kita ada, saya ada karena saya ada. Dan apa yg saya lakukan dengan hidup saya merupakan tanggung jawab saya sendiri. Saya bisa memilih, dan saya sendiri yg menanggung konsekwensinya. Anda bisa memilih, dan anda sendiri yg menanggung konsekwensinya.

T = Saya suka gaya James Redfield dalam novel-novelnya yang saya simpulkan menjadi “mencapai kesempurnaan bersama dengan kesadaran kolektif”. Orang buta pun bisa merasakan realitas bendawi secara fisik melalui sentuhan, artinya sesuatu yang bendawi itu tidak saja ada secara konsep tetapi memang faktanya ada. Bahkan menurut saya konsep itu hadir untuk menjelaskan atau mendefinisikan benda-benda yang sudah ada. Seperti kata Jeep yang muncul setelah general purpose vehicle itu tercipta, orang tidak menciptakan kata Jeep sebelum Jeep itu ada. Seperti kesadaran itu ada dalam diri kita dan ketika kesadaran itu menghilang ketika kita menyatakan diri kita sadar. Orang berkonsep tentang Tuhan untuk memberi nama pada sesuatu yang mereka anggap ada dan lebih besar dari alam semesta, berdasar pada proses pengambilan kesimpulan dari adanya semesta itu sendiri.

J = Ya, memang seperti itu.

T = Pencapaian higher self memberikan kepada kita kebenaran. Dalam fase itu tentunya bisa menjawab kenapa kita ada. Pada hal ini, kesadaran pribadi dan kolektif tentunya bisa menjelaskan tentang penciptaan. Saya teringat dengan film India Mahabarata, yang selalu pada awal ada narasi mengenai sang “kala/waktu”. Tentunya kemudian ada titik temu antara higher self tadi dengan realitas ilmiah jika keduanya sama-sama pada jalan yang benar. Walau pun justru nilai ilmiah itu sendiri mungkin memiliki ketidaksesuaian karena berangkat dari

asumsi-asumsi nalar manusia yang pada tahap tertentu masih berupa hypothesis yang tidak mutlak kebenarannya. Atau kemudian dalih yang diambil adalah kebenaran dalam higher self adalah milik pribadi sehingga orang lain yang menginginkannya silahkan untuk mencari sendiri dan sadar-lah sendiri-sendiri. Bagi saya hal ini kemudian mengingkari kenyataan bahwa manusia makhluk sosial. Tanpa social bond yang dibentuk oleh manusia (terlepas dari kepentingannya) , manusia tidak akan survive hingga saat ini.

J = Ada yg namanya kesadaran pribadi per pribadi yg harus dijalani sendiri oleh manusianya, dan ada pula yg namanya kesadaran kolektif. Masyarakat Barat yg menghormati HAM itu memiliki kesadaran kolektif dalam arti mereka menghormati kebebasan individu untuk kultivasi apapun, dan mereka mengatur domain publik agar semaksimal mungkin bisa melindungi kebebasan individu. Domain pribadi dan domain publik berjalan bersamaan.

+++

10. Tidak Bilang Tuhan Tidak Ada

T = Bung Leo menyimpulkan Tuhan tak ada kecuali kesadaran belaka. Tapi, dari mana datangnya kesadaran itu? Mengapa ada kesadaran? Siapa yg menanamnya ke dalam manusia? Mengapa hanya manusia yg memilikinya dan binatang tidak?

J = Saya tidak pernah bilang Tuhan tidak ada; yg saya bilang bahwa Tuhan, baik disebut sebagai Allah ataupun berbagai istilah lainnya merupakan bagian dari kesadaran kita sendiri. Saya bilang: kesadaran itu selalu satu, dan ada jenis kesadaran tinggi yg bisa kita rasakan ketika gelombang otak kita turun ke level samadhi atau tidur lelap. Ketika kita samadhi, kita cuma merasakan bahwa kita sadar. Kita sadar bahwa kita sadar. Tuhan atau Allah itu cuma istilah untuk merujuk kesadaran kita sendiri. Karena kita sadar bahwa kita sadar, maka kita bilang bahwa Tuhan itu ada. Siapa yg menanamnya ke dalam manusia tentu saja tidak ada seorangpun yg akan bisa menjawabnya. Dari dahulu sampai sekarang tidak ada yg pernah bisa menjawab pertanyaan: siapa yg menaruh kesadaran itu di dalam diri kita manusia.

Kita bisa juga ambil contoh pengalaman pribadi dari kesaksian mereka yg hidup dalam budaya semitik. Kitab tertua adalah Genesis yg ditulis oleh Nabi Musa. Di situ Musa menceritakan kisah Abraham (atau Nabi Ibrahim menurut Islam). Abraham bertemu dengan Allah ketika dia hendak menyembelih anaknya Ishak (atau Ismail menurut Islam). Tetapi, bagaimanakah caranya Abraham bisa mendengar suara Allah kalau bukan dari kesadarannya sendiri?

Musa sendiri bertemu dengan Allah yg berbicara dari dalam semak belukar. Semak belukar kok bisa bicara? Tentu saja tidak. Yg berbicara itu adalah kesadaran di dalam diri Musa sendiri. Bisa kita katakan bahwa itu kesadaran tinggi yg ada di dirinya. Allah yg muncul dari dalam semak belukar itu akhirnya memerintahkan Musa untuk membawa bangsa Israel untuk keluar dari Mesir dan masuk ke Kanaan (Palestina).

Kalau kita ambil contoh dari kisah para nabi Yahudi lainnya, semua mengakui panggilan dari Allah itu datang dari dalam kesadaran mereka sendiri.

"Samuel! Samuel!" Dan Samuel kecil kebingungan karena ada suara yg memanggilnya tanpa ada orangnya. Dan itulah awal panggilan Allah terhadap Nabi Samuel yg nanti akan menobatkan Saul, raja pertama orang Yahudi, dan Daud, raja Yahudi terbesar sepanjang masa sampai saat ini, yg sangat beriman dan sangat manusiawi juga.

Daud ini kemudian dikenal menulis kitab Zabur. Zabur itu Kitab Mazmur yg ada di dalam Alkitab. Isinya apa? Tidak lain dan tidak bukan merupakan kumpulan syair lagu semata. Daud itu seorang penyair. Nubuat dari Daud bentuknya bait-bait lagu.

Berikut petikan dari Mazmur 23, yg ditulis oleh Raja Daud, dan menurut saya merupakan inti dari iman semitik:

“ Tuhan adalah Gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau... Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku...”

Simbolik sekali bukan? Daud berbicara tentang Allah yg adanya di dalam kesadaran dirinya sendiri, dan bukan dimana-mana.

T = Begitu pula agama. Kalau asalnya dari dalam diri manusia, siapa yg menaruhnya? Sedangkan kalau dari luar, mengapa hanya manusia yg bereaksi terhadap agama sedangkan binatang tidak, padahal keduanya memiliki lingkungan yg sama? Ada yg menyindir fase sejarah (Teologi, Metafisik, Positivis) Auguste Comte (1798-1857). Comte bilang: zaman kuno orang tak punya jawaban sehingga harus menciptakan Tuhan. Tapi kaum Materialisme bilang: manusia mahluk intelektual dan binatang mahluk bodoh. Bukankah ini berarti yg pandai jadi bodoh dan yg bodoh jadi lebih pandai?

J = Saya tidak pernah mempertentangkan berbagai aliran filsafat itu. Yg saya tahu bahwa setiap manusia memiliki kesadaran yg, kalau di-kultivasi, akan memunculkan kesadaran tinggi. Kesadaran tinggi itu dirasakan oleh manusianya sendiri. Daud bergelut dengan Tuhan dari hari ke hari selama puluhan tahun hidupnya. Bisa juga dikatakan bahwa Daud bergelut dengan kesadaran tinggi yg ada di dirinya sendiri. Dari pergelutan manusia dengan kesadaran tinggi di dalam dirinya, maka lahirlah berbagai macam hasil perenungan, hasil kontemplasi. Bagi Daud, hasil kontemplasinya adalah bait-bait lagu itu yg diabadikan menjadi bagian dari kitab yg disucikan oleh kaum Yahudi dan Nasrani sampai saat ini. Tuhannya itu ada dimana? Tuhannya ada di dalam kesadaran Daud, dan di dalam kesadaran mereka yg membaca hasil kontemplasi Daud.

T = Bagaimana Bung tahu Tuhan tak ada? Manusia belum pernah menjelajah sampai ke ujung jagad raya? Manusia mahluk terbatas dengan pengetahuan terbatas. Bukankah berlebihan bila manusia mengklaim mengetahui Tuhan tak ada?

J = Saya tidak pernah bilang Tuhan tidak ada. Yg saya bilang, Tuhan adalah bagian dari kesadaran di diri manusia. Anggaplah sebagai kesadaran tinggi. Saya sadar bahwa saya sadar.

Saya sadar bahwa saya ada. Karena saya ada, maka Tuhan ada. Kalau saya tidak ada, maka Tuhan tidak ada. Rene Descartes bilang: Cogito ergo sum. I think, therefore I am. Saya berpikir maka saya ada. Kalau saya tidak berpikir, maka saya tidak ada. Kalau saya tidak ada namanya kosong. Umat Buddhist mungkin akan merujuk hal kosong itu sebagai nibbana. Kosong, nothing. So, kesadaran kita itu antara ada dan tiada. Kalau kita berpikir, maka kita ada. Kalau kita tidak berpikir, maka kita tidak ada. Malahan, di dalam tradisi India yg notebene non semitik, keadaan kosong atau tiada itu adalah puncak tertinggi dari eksistensi manusia. Kosong, nothing, nibbana.

T = Dalam sejarah filsafat, tak satu pun filsuf berani menyimpulkan dirinya tahu Tuhan tak ada. Itulah sebabnya lahir aliran Agnostisisme. Tapi, Bung Leo sekarang berani menyimpulkan sebaliknya, apakah Bung Leo sedang meninggikan diri melebihi manusia biasa lainnya?

J = Saya tidak pernah berpikir saya meninggikan atau merendahkan diri saya. Yg saya tahu, saya berbicara dan menulis apa adanya saja. Dari apa yg saya pelajari dan alami sendiri tentang spiritualitas manusia, saya mencapai kesimpulan bahwa kita ada karena kita ada, dan segala macam spekulasi tentang adanya Tuhan atau tidak adanya Tuhan itu tidak ada gunanya. Kita cuma tahu bahwa kita ada karena kita ada, kita sadar bahwa kita sadar. Dan kesadaran itu bisa menghasilkan berbagai macam kontemplasi, baik bersifat keagamaan maupun tidak. Dan semuanya itu termasuk dalam spiritualitas manusia di mana manusianya akan berusaha untuk menjadi dirinya sendiri, semakin lama semakin menjadi dirinya sendiri. Dengan jatuh bangun, dengan kemenangan dan kekalahan. Dan apakah kisah jatuh bangun yg sangat manusiawi itu kalau bukan yg telah dialami juga oleh mereka yg saat ini digelari sebagai nabi-nabi?

Sidharta Gautama yg digelari sebagai Buddha Sakyamuni mengalaminya.

Isa bin Maryam yg digelari sebagai Yesus Kristus atau Isa al Masih juga mengalaminya.

Konghucu mengalaminya.

Orang-orang Sufi mengalaminya.

Murid-murid Yesus dari Nazareth yg penuh dengan Roh Kudus juga mengalaminya.

Roh Kudus itu apa kalau bukan kesadaran yg terbuka di diri manusianya sendiri? Kalau mereka telah 10 hari dan 10 malam berpuasa dan berdoa dengan khusyuk, tentu saja Roh Kudus akan datang dan mereka akan bisa berbicara apa adanya saja, tanpa takut. Dan itu kesadaran di diri mereka.

T = Saya melihat justru argumentasi Theisme lebih rasional. Menurut Theisme, meski Tuhan tak dapat dilihat, eksistensinya bisa disadari melalui observasi dan induksi. Sama seperti kita mencoba menyadari benda-benda yg tak terlihat. Tuhan itu eksis dengan mengamati efeknya. Hukum gravitasi, misalnya. Kita mustahil mengamatinya langsung. Kita hanya bisa mengamati efeknya. Dari efek inilah kita bisa membuat acuan rasional tentang keberadaan suatu sebab. Begitu juga dengan pikiran manusia. Kita tahu hanya dari efeknya. Sebuah buku,

misalnya, adalah efek yg dihasilkan oleh penulis di belakangnya (preexisting intelligence). Kita bisa yakin bahwa buku itu ditulis oleh seseorang, tanpa kita harus melihatnya. Sebab menurut pengalaman kita, tak ada binatang, badai, hujan atau kekuatan alam lainnya sanggup memproduksi buku.

J = Argumentasi Theisme adalah argumentasi tentang eksistensi Tuhan. Ada orang yg percaya kepada Tuhan karena percaya kepada argumentasi Theisme. Apanya yg salah?

T = Selanjutnya, saya ingin beralih ke ide lain, yaitu Tuhan sebagai proyeksi diri manusia. Ide ini sebetulnya berasal dari Feuerbach. Dialah orang pertama yg mencoba memberi dasar ilmiah kepada Atheisme. Argumentasinya menjadi pola kritik agama paling berpengaruh hingga saat ini. Bahkan idenya diikuti oleh Nietzsche, Freud, Marx, dll. Sekarang oleh Bung Leo Rimba.

J = Terima kasih telah menjejerkan saya dengan Nietzsche, Freud, dan Marx.

T = Namun, ada unsur yg tak bisa dijelaskan oleh Feuerbach dengan teori proyeksi-nya. Jika benar Tuhan hanya proyeksi manusia, mengapa Tuhan selalu dimaknai tak terhingga (maha)? Manusia tak hanya menyebut Tuhan itu baik, bijaksana atau berkuasa. Namun, lebih dari itu, Maha-baik, Maha-bijaksana dan Maha-kuasa. Padahal, pengalaman manusia, termasuk pengalaman diri kita sendiri, tak ada yg tak terhingga (maha). Jadi, tak mungkin unsur tak terhingga (maha) ini merupakan proyeksi hakekat manusia. Sebab, dalam hakekat manusia unsur ketakterhinggaan ini tak ada secara empiris!

J = Karena “maha” itu tak ada secara empiris, maka dijadikanlah sebagai atribut dari Tuhan. Bisa juga dikatakan bahwa atribut maha ini dan maha itu merupakan sesuatu yg potensial di diri kita manusia. Tuhan maha pengasih dan maha penyayang merupakan suatu atribut. Kenapa kita bilang Tuhan sebagai maha pengasih dan maha penyayang? Karena kita tahu bahwa bagi kita manusia sangat susah untuk menjadi pengasih dan penyayang tanpa diskriminasi. Lalu kita proyeksikanlah ide itu kepada sesuatu yg kita sebut sebagai Allah.

T = Kendati demikian, saya setuju separuh dengan Feuerbach bahwa manusia bisa menciptakan Tuhan. Namun, Tuhan ciptaan ini tak mungkin Tuhan sejati. Artinya, manusia memang potensial menciptakan Tuhan palsu. Entah dengan imajinasi, prasangka atau emosi. Tapi sungguh keliru kalau memakai titik tolak ini untuk memahami Tuhan yg sejati. Jadi, teori proyeksi memiliki kelemahan-kelemahan yg serius. Teori ini gagal menjelaskan hal yg paling hakiki dari pengalaman agama. Teori ini juga tak bisa membuktikan bahwa semua ciri yg dimiliki Tuhan adalah proyeksi diri manusia.

J = Saya cuma bisa bilang bahwa proyeksi itu benar. Kita memproyeksikan apa yg kita rasa tidak ada di diri kita kepada sesuatu yg kita sebut sebagai Tuhan dan juga Setan. Kalau kita anggap baik, maka kita sebut itu atribut Tuhan. Kalau kita anggap jelek, maka kita sebut atribut Setan. Padahal Tuhan dan Setan itu merupakan istilah saja, dan atribut-atribut itu merupakan proyeksi dari sifat-sifat yg ada di diri kita juga, walaupun mungkin sedikit dibesar-besarkan. Tuhan dan Setan adalah kreasi manusia belaka.

T = Namun, sebagai kritik agama, teori proyeksi memberikan sumbangan penting. Ia menyadarkan kita bahwa manusia kerap menciptakan illah-illah palsu. Fenomena hidup sehari-hari banyak mengkonfirmasi fakta ini. Orang menyembah sesuatu yg ia ciptakan sendiri. Tapi, sekali lagi, ini adalah perkara lain, ketika kita bicara Tuhan yg sejati. Di sini, kita perlu hati-hati dan kritis untuk bisa membedakannya.

J = Tuhan yg sejati adalah yg tidak bisa dibicarakan. Lao Tze dari Cina sudah bilang hal itu 2,500 tahun yg lalu. Dia bilang: Tao yg bisa dibicarakan bukanlah Tao. Tuhan yg bisa dibicarakan bukanlah Tuhan.

T = Banyak teori tentang timbulnya agama telah ditulis sepanjang sejarah. Beragam penulis memberi kontribusinya. Ada pemikir seperti John Lubbock, Edward Taylor, Max Muller. Ada juga tokoh-tokoh kebudayaan modern, seperti Immanuel Kant, Thomas Henry Huxley, Charles Kingsley, Albert Ritschl, dll. Namun, hemat saya, tak ada satu pun interpretasi yg benar-benar akurat dan meyakinkan tentang kosmos, kecuali sekadar kita apresiasi sebagai spekulasi pikiran. Apalagi mereka yg menulis, tidak hidup di zaman agama yg dianalisanya itu.

J = Teori tentang kosmos atau alam semesta secara fisik merupakan bidang lain lagi. Itu fisika. Kalau membicarakan tentang Tuhan dan agama-agama, namanya itu bukan fisika melainkan metafisika di mana kita akan selalu harus memperhitungkan kesadaran yg ada di diri manusia yg menciptakan segala macam simbol-simbol yg hakekat atau essensinya berada di luar dari simbol-simbol itu sendiri. Makna dari simbol selalu berada di luar dari simbol itu sendiri. Makna dari Tuhan sebagai simbol selalu berada di luar Tuhan. Kalau kita anggap di luar Tuhan, maka di mana lagi kalau bukan di diri kita sendiri? Arti dari Tuhan ditemukan di dalam diri kita, dan arti dari diri kita ditemukan di dalam Tuhan. Tapi, tentu saja, yg kita sebut Tuhan dan kita di situ hanyalah kesadaran yg satu itu, yg adanya di tiap orang dari kita. Kita bermain dengan kesadaran kita sendiri saja. God playing with Himself or Herself.

T = Saya sendiri menghormat Feuerbach, karena teorinya bisa dipakai untuk membongkar kemunafikan para agamawan. Buat saya, Feuerbach berhasil membangun kritik sekaligus tantangan yg perlu diperhatikan para agamawan. Dari teori Feuerbach, kita tahu banyak kaum agamawan sebenarnya menipu diri dengan mengatakan ia mencari Tuhan, padahal yg dia cari hanya dirinya sendiri.

J = Dan saya sudah bilang tidak usah mencari kesana kemari, karena adanya di dalam kesadaran kita sendiri saja.

T = Sama halnya dengan anggapan Hedonisme. Menurut Hedonisme, manusia selalu mencari nikmatnya sendiri saja. Kalaupun seseorang berkorban untuk orang lain atau mengejar cita-cita luhur, ia sebenarnya hanya mencari kenikmatan sendiri saja. Bagi saya, kritik agama tetap penting dan relevan. Tapi, bukan untuk menyangkali Tuhan, apalagi menganggapnya sekedar ilusi. Kritik agama berguna sekadar membantu kita menyadari fakta sekaligus membongkar kemunafikan dan kebusukan praktek agama, yang telah merusak kehidupan. Yang membuat orang makin membenci agama.

J = Kritik agama selalu berguna. Agama cuma merupakan kreasi manusia belaka, dan kemampuan kita untuk mengkritik agama membuktikan bahwa agama memang ciptaan manusia. Kalau agama bukan ciptaan manusia, maka apapun yg kita lakukan tidak akan bisa mengubah agama. Tetapi ternyata kita bisa mengubah agama. Kita bisa membongkar agama lama dan menciptakan agama baru. Sejarah membuktikannya. Semua agama itu memang ciptaan manusia. Ludwig Feuerbach benar.

+++

11. Allah sebagai Kesadaran Tinggi

T = Saya menghormati pandangan Mas Leo, karena saya yakin, agama Kristen yg saya yakini juga ndak mengajarkan asal ngucap Yesus, langsung jalan tol masuk Surga. Yesus mengajarkan, "Akulah Pokok Anggur yang Benar, barang siapa tinggal di dalam Aku, ia akan Hidup" ini artinya aku meyakini harus manunggal dalam Yesus Kristus dalam segala pengajaran dan kesadaran tinggi yang diajarkan-Nya.

J = Yesus mengajarkan kesatuan antara kesadaran manusia dan kesadaran Allah. Yesus bilang: "Aku hidup di dalam Bapa, dan Bapa hidup di dalam aku. Kalau kamu percaya kepadaku, maka Bapa dan aku akan hidup di dalam kamu." Artinya, kalau kita percaya ajaran Yesus, maka kesadaran seperti yg ada di Yesus juga akan ada di kita. Kesadaran yg ada di Yesus itu tidak lain dan tidak bukan adalah pengertian bahwa yg namanya Allah adalah kesadaran tinggi yg ada di dalam kesadaran kita sendiri, cuma itu saja.

Anda percaya Yesus hidup di dalam anda bukan? Kalau Yesus benar hidup di dalam anda, adanya di mana? Apakah di dada? Tentu saja tidak. Yesus itu hidup di dalam kesadaran anda sendiri. Bisa juga dibilang bahwa Yesus itu kesadaran tinggi (higher self) yg ada di dalam kesadaran anda sendiri juga. Lalu Yesus juga bilang bahwa Allah itu hidup di dalam dia. Berarti, Yesus dan Allah adanya di dalam kesadaran anda juga. Yesus, Allah, dan berbagai sebutan untuk Tuhan semuanya merupakan simbol dari kesadaran tinggi yg adanya di dalam kesadaran kita juga.

T = Sedangkan di masa kiamat nanti, Yesus Kristus akan turun kembali ke dunia untuk menghakimi orang-orang yang hidup dan yang mati. Ini tidak dipaksakan, orang harus percaya, karena Yesus Kristus juga tidak mengajarkan bahwa dia menyebarkan agama baru. Dalam Injil Yohanes, banyak sekali dibahas ketika Yesus mencela orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat yang tak mengerti esensi inti pengajaran Kasih Illahi Sang Pencipta, dan hanya memberikan beban-beban kehidupan kepada umat sedangkan para ahli Taurat hidup dalam penyimpangan yang jauh. Jadi Yesus me-reformasi jalan ajaran untuk mengenal Bapa, Sang Pencipta Kehidupan dengan benar.

J = Kepercayaan tentang Yesus akan datang kembali sebagai Imah Mahdi juga ada di dalam Agama Islam. Menurut saya, yg namanya Mesias atau Imam Mahdi yg akan datang kembali

itu sebenarnya adalah kesadaran yg ada di diri kita. Mesias atau Imam Mahdi artinya simbolik. Ketika anda sadar bahwa anda sadar, maka anda adalah "Yesus" yg datang kembali ke dunia. Ketika anda sadar bahwa Yesus itu adalah kesadaran tinggi yg ada di diri anda, maka anda siap untuk menjadi Mesias atau Imam Mahdi. Mesias itu artinya orang yg menyelamatkan, memberikan pencerahan, mengajarkan kepada orang lain bahwa kita semua memiliki kesadaran Illahiah di dalam kesadaran kita masing-masing.

T = Ya, kita sama-sama masih hidup di dunia, ndak tau mana yg paling benar saat ini yg mana, semua ngotot paling benar. Tapi ini justru yg memotivasi saya agar hidup benar-benar kudus, agar ada kesempatan nanti ketemu Yesus di Sorga, saya mau tanya mana yang benar.

J = Yesus ada di dalam kesadaran anda, di sini dan saat ini saja. Karena Yesus bilang bahwa Allah hidup di dalam kesadarannya, maka kita juga bisa bilang bahwa Allah hidup di dalam kesadaran kita. Allah adalah kesadaran tinggi (higher self) yg adanya di dalam kesadaran kita.

+++

12. Siap Menjadi Orang Universal

T = Mas Leo saya mau tanya, sebenarnya bisa atau tidak sih kita mengetahui apakah benar jiwa dalam diri kita ini pernah hidup di masa yang lalu dan inkarnasi dalam diri kita? Apakah ingatan atau kesadaran orang itu bisa kita rasakan?

J = Sebagian orang bisa merasakan impressi tentang kehidupan masa lalu (past lives) dalam kesadarannya. Munculnya bisa begitu saja, bisa juga dalam mimpi. Tetapi, apakah yg kita rasakan itu merupakan kehidupan kita di masa lalu adalah hal lain lagi. Kemungkinan besar malahan, yg kita rasakan adalah versi kita sendiri tentang orang itu. Misalnya, anda merasakan impressi tentang kehidupan Sultan Agung dari Kerajaan Mataram. Apakah itu berarti anda reinkarnasi dari Sultan Agung?

Kita ketahui, Sultan Agung ini begitu gelisahnyanya untuk menyatukan Pulau Jawa sehingga rela mencari sekutu, walaupun tempatnya jauh, yaitu dari negara Turki yg lalu mengakuinya sebagai seorang sultan. Gelar sultan itu pengakuan dari khalifah Turki yg dianggap sebagai pemimpin dunia Islam saat itu. Ternyata mimpi tetaplh tinggal mimpi. Turki akhirnya menjadi negara sekuler di mana ada pemisahan tegas antara negara dan agama

Sultan Agung sebagai seorang raja Jawa yg konon Islam juga tidak kalah hebohnyanya. Saya pernah naik ke puncak Astana Imogiri, kompleks pemakaman raja-raja Jawa. Di puncaknya itu cuma ada satu makam, makam Sultan Agung. Dan di sana bisa kita lihat tidak berhentinya kemenyan dibakar, dan orang mengantri masuk untuk meditasi atau berdoa di depan cungkup makam sang sultan yg barangkali tidak terlalu perduli dengan agama orang. Kalaupun beragama, agamanya itu agama universal.

Agama Jawa itu agama universal, tidak peduli dengan segala macam kitab suci. Kalaupun ada rujukan kepada kitab suci seperti ucapan kalimosodo dsb, maka yg diuraikan adalah arti filsafatnya, arti essensinya, dan bukan arti harafiah. Budaya Jawa itu sinkretik dalam arti mengakomodir segala macam yg masuk. Kalaupun ada yg asli, yg asli adalah kemampuan untuk melakukan sinthesis dari berbagai macam pemikiran.

Ada kepercayaan terhadap leluhur dan alam semesta sebagai budaya Jawa yg benar-benar asli. Setelah itu muncul Hindu dengan kepercayaan kepada berbagai dewa dewi, yg tidak lain dan tidak bukan merupakan konsep saja. Dewa Bayu itu konsep elemen udara. Dewa Surya itu konsep tentang matahari. Dewi Ratih itu konsep tentang bulan, dsb.

Lalu muncul ajaran Buddha yg mengajarkan bahwa semua manusia itu potensial menjadi Buddha juga kalau mau menerapkan ajaran budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Dan mulailah era budi pekerti dalam masyarakat Jawa. Bukan lagi hanya terhadap keluarga dan sahabat dekat saja, tetapi welas asih itu juga sekarang diterapkan untuk tetangga dan warga kampung sebelah.

Lalu masuk Islam dengan konsepnya tentang ukhuwwah, persaudaraan. Sultan Agung berpikir bahwa ber-ukhuwwah dengan Turki dan jajahannya akan bisa membantunya menjadi panembahan bagi seluruh Pulau Jawa, ternyata tidak. Tetapi sudah tanggung, Islam sudah masuk, dan konsep ukhuwwah itu akhirnya diterima juga dengan catatan. Ada yg saudara, dan ada yg musuh.

Ukhuwwah sesama muslim melebarkan sayap kesadaran Jawa sehingga tidak hanya sebatas dengan mereka yg ber-bahasa Jawa saja, melainkan juga dengan mereka yg beragama Islam, apapun bahasanya.

Lalu masuk Nasrani dengan konsepnya tentang persaudaraan seluruh umat manusia. Allah itu bapak, dan seluruh manusia itu anak-anaknya. Dan yg paling penting dari Nasrani adalah konsepnya tentang Hak Asasi Manusia.

Kebudayaan Jawa mengamati dengan jelas segalanya itu, dari era animisme dinamisme, era Hindu, era Buddha, era Islam, era Nasrani, dan bahkan sampai era Spiritual.

Spiritualitas modern sudah masuk ke Pulau Jawa bahkan ketika Belanda masih bercokol di Indonesia. Madame Blavatsky, aliran Theosophi, dan berbagai varian-nya sudah memiliki ribuan pengikut di Jawa ketika Belanda ditendang dan Jepang masuk. Aliran Theosophi adalah salah satu pendorong dari gerakan Hak Asasi Manusia, walaupun tidak langsung, yg akhirnya membuahkan Piagam HAM Universal oleh Perserikatan Bangsa Bangsa di tahun 1948.

Dan kebudayaan Jawa tetap eksis, men-sinthesis-kan segalanya, bahkan sampai saat ini dan entah sampai kapan lagi. Segalanya itu sambung menyambung dan kita tidak bisa stop dan berkatat di satu tahapan saja.

Tetapi ada pengalaman-pengalaman manusiawi, emosi-emosi, pemikiran-pemikiran, hubungan-hubungan antar manusia juga. Dan ini semua merupakan bagian dari

"pengalaman" Tuhan dan disimpan di dalam memory kita manusia. Ada memory kita pribadi, dan ada memory orang-orang lainnya yg bisa juga kita "sadap" kalau kita mau.

Memory manusia sifatnya astral, bisa di-akses juga kalau kita mau kontemplasi. Anda bisa kontemplasi tentang Sidharta Gautama, dan anda bisa akses pikiran yg ada di dalam kesadarannya. Anda bisa kontemplasi tentang Yesus, tentang Sultan Agung, bahkan tentang Daendels yg menyatukan Pulau Jawa secara fisik dengan jaringan transportasinya dari Anyer sampai Panarukan. Coba saja kalau mau.

Tapi itu tidak berarti bahwa anda pernah hidup sebagai orang itu, walaupun anda juga tidak dilarang untuk mengaku sebagai reinkarnasi dari Sultan Agung, Daendels, Snouck Hurgronje, Ibu Kartini, Cleopatra, dll. Reinkarnasi itu belief system, sistem kepercayaan

T = Apakah kalau dalam mimpi saya melihat simbol-simbol atau bentuk-bentuk ukiran seperti cakra bercahaya di angkasa raya di antara bintang-bintang itu ada makna tertentu atau hanya khayalan yg tiada artinya?

J = Ada maknanya juga, makna simbolik. Cakra artinya sumber energi. Anda melihat sumber-sumber energi di angkasa raya di antara bintang-bintang. Artinya, anda melihat pokok-pokok pikiran anda sendiri yg potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga akhirnya bisa memberikan faedah bagi sesama. Angkasa raya itu simbol dari alam pikiran anda. Cakra yg bercahaya di angkasa adalah topik tertentu di dalam pikiran anda yg siap untuk diuraikan lebih lanjut untuk memberikan penyembuhan bagi orang lain. Penyembuhan itu macam-macam: bisa mental, emosional, dan spiritual.

T = Saya akhir-akhir ini merasa dalam tidur malam saya seperti tetap merasa sadar dan berjaga dan sering melihat perlambang-perlambang aneh dalam antara tidur dan sadar.

J = Sebenarnya kesadaran kita tidak pernah tidur, yg tidur itu tubuh fisik kita saja. Terkadang kita sadar bahwa kita sedang tidur, dan kita melihat berbagai macam perlambang di dalam tidur. Lalu apa yg harus kita lakukan? Ya biasa-biasa sajalah. Yg kita lihat adalah lambang, bisa diartikan kalau mau. Dan bisa juga diabaikan saja kalau ternyata tidak penting.

T = Saya pernah diajarkan metode meditasi nafas halus Kejawen, konsentrasi di cakra pusar karena itu nanti adalah jalan keluar masuk nyawa kita.

J = Cakra pusar sebagai jalan keluar masuk nyawa adalah belief system di aliran tertentu. Menurut saya, yg disebut jalan keluar masuk itu macam-macam. Yg jalan keluar masuknya di cakra pusar adalah manusia naluriah, ini yg paling rendah tingkatannya secara spiritual.

Di atas itu ada yg jalan keluar masuknya di cakra jantung which is lebih tinggi daripada cakra pusar. Ada juga yg jalan keluar masuknya di cakra tenggorokan which is manusia yg umumnya berada di level intelektual belaka. Jalan keluar masuk tertinggi itu adanya di cakra mata ketiga karena kita sadar bahwa kita sadar. Kita sadar bahwa kita selalu satu dengan yg satu itu.

Nyawa kita adanya bukan di fisik saja seperti pengertian mereka yg bertahan di cakra pusar. Kita bukan perasaan-perasaan saja seperti mereka yg pengertiannya berada di level cakra jantung. Kita juga bukan pemikiran-pemikiran belaka seperti mereka yg level-nya ada di cakra tenggorokan. Tetapi kita adalah roh yg selalu satu dengan roh yg kita sebut Tuhan. Tempatnya ada di cakra mata ketiga.

T = Saya jadi agak bingung sekarang, karena Mas Leo mengajarkan konsentrasi di mata ketiga saja. Apakah beda metode karena tujuan akhirnya yg beda? Misal yg satu untuk perlindungan dan kemakmuran, metode lain untuk spiritualisme? Kalau ganti-gantian apa efeknya?

J = Berganti-ganti konsentrasi antara cakra-cakra merupakan metode yg baik juga. Meditasi kundalini itu fokus-nya berpindah-pindah dari cakra dasar, cakra sex, cakra pusar, cakra jantung, cakra tenggorokan, cakra mata ketiga, dan cakra mahkota. Dari cakra paling bawah sampai paling atas. Kalau anda mau lakukan itu tidak ada yg larang, hasilnya juga bagus.

Cuma, menurut pengalaman saya, banyak dari kita sudah bisa langsung naik ke cakra mata ketiga. Banyak dari kita sudah terbuka mata batinnya, sudah tidak lagi berada di level naluri. Kita sudah siap untuk menjadi orang universal, dan kita bisa langsung saja meditasi atau doa dengan konsentrasi di cakra mata ketiga.

+++

13. Melchizedek, Raja Kota Salem

T = Dari beberapa kesempatan saya berdialog dengan sesuatu, ada beberapa hal yang sepertinya nyambung dengan pengertian di atas. Mengenai kata ALLAH, kata ALLAH berasal dari ALIF LAM LAM HA. ALIF : DIA tak tidak berwujud, tidak menyerupai apapun tetapi bisa mewujudkan. LAM : Kekuatan yang tingginya tiada tara. HA itu ada dua yaitu HA besar dan HA kecil, HA besar : Pikiranmu. HA kecil : Hatimu... Kitab yang paling tua adalah jasad kita, sedangkan pusaka terhebat adalah Roh kita sendiri. Tidak jauh jauh semua adalah tentang DIRI kita sendiri. Di dalam ayat Al Qur'an, ada ALIF LAM MIM. Di dalam terjemahan versi bahasa Indonesia di bagian keterangan, makna ALIF LAM MIM adalah "hanya Allah yang tahu", sehingga tidak ada deskripsi yang jelas.

J = Menurut pendapat saya, Alif Lam Mim adalah alam.

Banyak orang Yahudi begitu jenius karena Keyahudian tetap mempertahankan akar spiritualnya, yaitu Kabalah. Tidak ditulis selama ribuan tahun dan cuma diwariskan secara lisan. Yahudi orthodox mempelajari Kabalah setelah berusia 40 tahun. Alam semesta mengatur saya mengikuti itu, walaupun pada saat itu saya tidak tahu. Makanya nyambung terus.

"Ibrahim percaya Allah sehingga disebut orang benar." Begitu tertulis di kitab suci Yahudi dan Kristen yg tidak pernah berubah sejak dituliskan ribuan tahun lalu. Percaya bagaimana?

Percaya saja, walaupun tidak ada ayat-ayat tertulis, tidak ada rujukan nabi-nabi. Ibrahim percaya Allah yg muncul di kesadarannya

Di kitab-kitab Yahudi dan Kristen tertulis, bahkan sampai masa Musa orang tidak tahu nama Allah mereka siapa. Nama sesembahannya siapa. Orang Ibrani cuma tahu "Allahnya Ibrahim, Ishak dan Yakub". Kalau mereka berdoa, doanya ditujukan kepada "Allahnya Ibrahim, Ishak dan Yakub", yaitu leluhur mereka.

Bahkan Musa tidak tahu nama Allah leluhurnya siapa. Dan tidak malu untuk bertanya, siapa namamu? Dan Allah menjawab *eheieh asher eheieh*, yg artinya "aku adalah aku".

Akhirnya Musa menaruh 4 abjad Ibrani sebagai simbol untuk Allah yg tidak diketahui namanya itu. Dituliskan JHVH, tapi diucapkan sebagai Adonai oleh orang Yahudi jaman dulu. Sekarang mereka menyebutnya sebagai Hashem. Itulah yg disebut "Tuhan" oleh orang Kristen. Jadi, nama sesembahan atau Allahnya orang Yahudi dan Kristen adalah simbol tanpa nama.

T = Ibrahim itu beragama? Kalo iya apa agama Ibrahim?

J = Ibrahim cuma percaya Allah yg muncul di kesadarannya, tanpa rujukan nabi-nabi dan ayat-ayat. Makanya disebut kakek moyangnya orang beriman. Ibrahim mencontohkan bagaimana caranya jadi orang beriman. Dengar suara Allah yg muncul di kesadaran anda sendiri. Anda tahu sekarang, asal muasal dari tradisi samawi bukanlah Musa, melainkan Ibrahim. Musa memberikan syariat sampai anda mencapai tingkat Musa. Ketika anda mencapai tingkat Musa, anda akan lihat ke atas. Dan di atas Musa ada Ibrahim. Lalu anda pelajari kisah hidup Ibrahim. *Voila!* Itulah intinya, menemukan pencerahan lewat pengertian yg muncul di dalam kesadarannya sendiri. Namanya intuisi.

Para filsuf Yahudi dan Kristen sudah sampai pada titik itu dan menghasilkan tonggak-tonggak yg sekarang kita pakai sebagai dasar peradaban modern dan paska modern. Tidak untuk dipertahankan terus, tentu saja, karena anda dan saya masih selalu bisa balik menjadi Ibrahim dan memperoleh pengertian baru. Intuisi baru. Dan menggunakannya sebagai pijakan yg lebih baru lagi, pijakan berikutnya.

Jangan anda pikir Ibrahim yg pertama-kali mengorbankan kambing untuk Allah. Tidak begitu. Membakar hewan sampai habis menjadi abu sudah jadi tradisi di Timur Tengah sejak ribuan tahun sebelum Ibrahim. Itu kalau kita mau rekonstruksi. Tapi, bisa kita duga bahwa pembunuhan anak lelaki pertama juga menjadi tradisi. Tradisi di Ur, yaitu kota tempat Ibrahim lahir. Dan pastinya di tempat-tempat lainnya juga di Timur Tengah. Dikorbankan untuk siapapun yg menjadi Allahnya.

Terobosan dari Ibrahim cukup sederhana, sebenarnya, yaitu memutuskan bahwa pengorbanan anak lelaki pertama harus diakhiri. Banyak terobosan sifatnya seperti itu. Sederhana tapi berimplikasi luas. Yg penting ada kemauan. Kemauan itu iman. Mau untuk menjalankan. Iman bisa dirasakan. Bisa menggerakkan manusia dari dalam. Rasa tahu dari dalam itulah yg saya sebut sebagai intuisi. Bisa juga disebut hati nurani. Asalnya dari kepala anda, dan bukan dada anda. Iman berasal dari intuisi, yaitu produk dari kultivasi mata ketiga.

T = Apakah Khidir adalah Melchizedek? Siapa Melkisedek itu? Banyak sekali kerja keras yang terbuang sia-sia dalam upaya menjawab pertanyaan ini. Tradisi Yahudi setelahnya

menyamakan dia dengan Sem; dan memastikan bahwa leluhur itu tidak hanya hidup pada masa Abraham, melainkan masih hidup sampai Yakub berumur lima puluh tahun (bdg. Kej. 11:11 dengan ay. 21:5, 25:7-26). Menurut pihak lain dia menjadi bagian dari keluarga Ham, atau Yafet; dan telah dikatakan bahwa hal ini perlu dinyatakan secara tidak langsung dengan bahasa yang dipakai Rasul sewaktu menyamakan Melkisedek dengan Kristus, dia mengatakan bahwa Tuhan kita menjadi bagian dari "suku yang tidak seorang pun memberi perhatian pada mezbah". Beberapa pihak, sekali lagi, mengusulkan bahwa dia adalah inkarnasi seorang malaikat, atau manusia super, yang hidup selama beberapa saat di tengah-tengah manusia. Yang lainnya berpendapat bahwa dia adalah perwujudan awal dari Anak Allah; dan sebuah sekte, yang disebut pengikut Melkisedek, menegaskan bahwa dia adalah "inkarnasi dari Roh Kudus". Tetapi, di dalam semua dugaan ini, faktanya secara aneh menyatakan bahwa sikap tutup mulut Kitab Suci tentang persoalan ini menjadi hal yang khas dan penting, sebab kalau ia bisa menentukan siapa Melkisedek itu, maka tidak bisa lagi dikatakan kalau dia "Tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah", dan pernyataan ini harus dipahami, tidak sebatas bahwa dia bukanlah keturunan alamiah Adam, melainkan juga dia dirancang untuk muncul dan menghilang dalam kisah suci ini tanpa menyebutkan ibu, bapa, atau kematiannya.

J = Melchizedek adalah raja kota Salem yg kemudian direbut oleh Daud dan dinamakan Yerusalem. Seingat saya seperti itu. Masa hidup Melchizedek jauh sebelum Daud, bahkan jauh sebelum Musa juga. Melchizedek hidup sejaman dengan Ibrahim. Ibrahim mengakui Melchizedek sebagai imam, walaupun saat itu belum ada agama Yahudi, dan kita tidak tahu agama Melchizedek apa. - Ciri khas nubuah Yahudi adalah mengalirnya kata-kata mengikuti intuisi yg muncul di dalam kepala. Banyak simbologi, analogi, yg cuma bisa dimengerti secara intuitif.

T = Misteri MELKISEDEK ini menarik, mungkin dari sini bsa mengUak RAhasia YG LAIN YG TERPENDAM. Melkisedek muncul dalam Kitab Kejadian (14:18-20). Abraham kembali dari mengalahkan Raja Kedorlaomer dan ketiga raja lainnya yang bersama-sama dengan dia. Pada waktu itulah Abraham disambut oleh Melkisedek, Raja Salem, yang juga "seorang imam Allah Yang Mahatinggi". (Menarik disimak, kata Melkisedek berarti "raja kebenaran" dan Salem berarti "damai sejahtera".) Melkisedek membawa roti dan anggur kepada Abraham, dan memberkatinya dengan kata-kata berikut, "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu" (Kej 14:19-20). Patut diingat bahwa roti dan anggur biasa dipersembahkan dalam kurban persembahan di antara "hasil bumi pertama" sebagai ucapan syukur kepada sang Pencipta. Meskipun Melkisedek secara teknis adalah seorang imam kafir, ia mengenal satu Allah yang esa, dan menyebut-Nya sebagai, "Allah Yang Mahatinggi," sama seperti orang Yahudi. Abraham menerima berkat dan persembahan ini, lalu memberikan kepada Melkisedek sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik. Tetapi, setelah perjumpaan ini, Melkisedek hilang dari kisah Kejadian.

J = Ya, cuma begitu saja referensinya.

+++

14. Pengertian Qolbu yg Asli

T = Menurut pendapat saya yang dimaksud dengan Al-Qalb adalah "Conscious Mind" dan As-Sirr adalah "Subconscious Mind".

J = Mungkin benar pengertian Qolbu yg asli adalah pikiran sadar.

T = As-Sirr selalu diistilahkan sebagai "hati nurani" dalam bahasa Indonesia, padahal secara etimologi As-Sirr memiliki makna "yang rahasia" atau dalam dunia tasawwuf sering diistilahkan sebagai roh.

J = Mungkin itulah yg saya maksud dengan kesadaran, dan secara salah kaprah dibilang "rasa" oleh orang Indonesia. Mungkin juga tidak. Yg penting orang bisa mengerti bahwa pusat pengendalian manusia ada di otak, bukan di jantung yg orang Indonesia sebut hati.

T = Selama kitab suci formal yg tertulis masih jadi panduan utama, maka kitab suci pribadi yg berisi pengalaman hidup sendiri tak akan bisa terbuka penuh, lalu bagaimana cara menuliskan kitab suci pribadi itu secara sistematis?

J = Tulis saja langsung. Apa yg keluar dari pikiran anda langsung dituliskan. Tanpa berpikir. Langsung jari-jari tangan jalan sendiri. Seperti ini. Sampai hari ini sudah lima buku saya yg terbit. Satu bulan lagi akan jadi enam. Baru, bukan cetak ulang. Semuanya pakai teknik tangan jalan sendiri. Kalau berpikir, saya tidak bisa menulis.

T = Spontan, letupan emosi negatif mungkin awalnya, perubahan sukar terjadi tanpa kegelisahan yg sangat.

J = Awalnya semua yg negatif harus keluar dulu. Anda keluarkan saja semuanya. Tulis saja. Lama-kelamaan akhirnya tinggal yg isi. Kulitnya sudah dikeluarkan lebih dahulu. Anda bisa kupas kulitnya. Buang. Dan pakai isinya saja.

T = Kadang terasa rindu dengan simbol kulit yang rumit, kondisi suwung tanpa simbol kegelisahannya agak horor, Mas.

J = Bagaimanapun juga anda dan saya telah bisa menyeimbangkan diri. Walaupun kita tahu bahwa kita tidak berasal dari bumi, kita berhasil beradaptasi. Dengan jatuh bangun. Termasuk saya sendiri. Menyeimbangkan diri dengan meditasi.

+++

15. Pikiran Manusia Berasal dari Tuhan

T = Yang menjadi pertanyaan adalah apakah Musa/ Moses, atau bahkan Abraham/ Ibrahim adalah real manusia yang pernah ada dalam sejarah atau hanya mitos?

J = Bukan mitos tapi legenda, artinya dipercaya ada.

T = Bukannya kata Allah itu berasal dari peradaban Mesopotamia? "El"/ "Il" --- Dewa tertinggi, bagi kaum semitik adalah Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam semesta. Atau

mungkin Monotheis memang lahir tidak dari satu wilayah/ bangsa/ peradaban? Mungkin, berbagai peradaban melahirkan Monotheis juga?

J = Menurut pendapat saya, kata Allah berasal dari Eloah, salah satu dari variasi El yg digunakan orang Ibrani Berbagai peradaban memang cenderung monotheistik pada akhirnya. Tapi yg benar-benar menjadi monotheistik cuma orang Yahudi. Tapi itupun dengan susah payah. Malaikat juga cuma simbol saja, kalau anda anggap itu sebagai hal yg benar-benar ada, maka anda dikatakan mengidap delusi. Waham. Artinya, anda hidup dalam dunia sendiri yg tidak sinkron dengan prinsip realitas, yaitu dunia fisik yg ditinggali bersama manusia hidup lainnya. Dewa Dewi cuma simbol juga. Mereka ini simbol. Bukan benar-benar ada seperti yg diperkirakan, diimajinasikan, dibayangkan, diceritakan dan dipaksakan kepada banyak orang dengan alasan benar-benar ada. Yg benar ada cuma energi di dalam pikiran anda. Bisa diberikan berbagai nama simbolik. Ada energinya, bisa dipakai untuk penyembuhan maupun mencelakakan. Tapi yg menyembuhkan dan mencelakakan bukanlah simbol yg anda pakai. Simbol tetaplah simbol. Bagian dari imajinasi anda sebagai kesadaran yg memang mampu berimajinasi. Berhalusinasi. Yg termasuk normal dan wajar saja asal tidak keterlaluan. Kalau keterlaluan namanya delusi. Menipu diri sendiri.

T = Kalau kisah Yesus yang tertulis di Alkitab, itu sejarah atau delusi juga?

J = Namanya narasi, penceritaan kembali dari mulut ke mulut. Bukan dituliskan oleh orang yg mengalami sendiri, melainkan oleh orang yg diceritakan. Bagian dari cerita yg beredar secara lisan selama puluhan tahun. Akurasi tentu saja relatif. Tidak ada yg bisa dibilang mutlak, apalagi saat itu standard berbeda dengan sekarang. Dunianya beda. Sekarang kita penuh takhayul. Dua ribu tahun lalu bukan penuh takhayul lagi, tapi benar-benar hidup dalam dunia takhayul. Anda tidak bisa bilang orang ribuan tahun lalu menulis seperti orang saat ini menulis. Mereka tidak sekolah seperti umumnya orang Indonesia. Sekolahnya di kelompok kecil, terbatas, dengan jalan pikiran aneh-aneh. Yg mereka puji sebagai keajaiban buat kita bukan. Kalau kita mau ikut cara berpikir seperti mereka, kita kembali ke ribuan tahun lalu. Tidak ada kemajuan. Kalau kita mau anggap mereka berpikir seperti kita, yg mereka tulis akan kita anggap hasil karya budaya modern. Akibatnya kita kena delusi. Waham. Menipu diri sendiri. Kita yg akhirnya menjadi seperti orang ribuan tahun lalu.

T = Kalau benar malaikat, setan, Tuhan, Yesus, Siwa, Budha, Allah tidak ada dan hanya sebuah simbol lantas kita ini apa? Nyawa, roh atau jiwa diri kita juga tidak ada alias kosong?

J = Kosong atau isi cuma permainan kata saja. Permainan kata yg sangat digemari orang Indonesia, entah mengapa alasannya. Mungkin karena orang Indonesia gemar mengamati gelas penuh dan gelas kosong. Yg jelas, segala simbol yg anda gunakan, apapun nama yg anda berikan kepadanya, cuma bisa bekerja lewat pikiran anda. Pikiran anda gaib, artinya tidak ada secara fisik. Tapi anda tahu bahwa pikiran anda ada. Anda tahu karena anda sadar. Anda sadar bahwa anda sadar, dan anda punya pikiran. Lewat pikiran anda bisa terjadi segala macam hal, baik secara fisik maupun di alam pikiran juga. Lalu anda bilang simbol-simbol itu mujarab, dan anda tidak bisa lepas darinya. Anda menjadi tawanan simbol. Tapi sesungguhnya, bukan simbol-simbol itu yg bekerja. Bukan begitu. Yg bekerja adalah pikiran anda, menggunakan simbol. Yg bekerja adalah kekuatan pikiran anda sendiri. Menggunakan simbol apapun sesuai selera anda. Bisa mencapai tujuan sesuai yg anda niatkan. Bisa begitu karena anda punya kesadaran. Karena anda sadar, anda hidup. Bisa meniatkan, dan bisa mencapai niatnya. Begitu prinsipnya dari dulu sampai sekarang.

T = Dan anda lupa satu hal, darimana pikiran anda berasal?

J = Pikiran manusia berasal dari Tuhan yg memang tidak beranak dan diperanakkan, artinya tidak bisa melahirkan dan tidak bisa dilahirkan, cuma bisa membelah diri saja seperti amoeba. Mengikuti prinsip yg masih jarang dimengerti, yaitu prinsip alam semesta holographic, dimana setiap bagian yg dibelah akan mengandung muatan persis sama seperti aslinya. Satu apel dibelah dua akan menjadi dua apel. Dua apel itu masing-masing dibelah dua lagi, dan akan menghasilkan empat apel. Semuanya berbentuk sama persis seperti apel yg pertama sebelum dibelah. Itulah Tuhan. Pikiran manusia belahan Tuhan.

T = Kalau segala macam simbol gak nyata itu delusi, nah bagaimana kasusnya dengan makhluk halus atau makhluk beda dimensi seperti jin Arab, kuntilanak, pocong, reptilian dan sebagainya?

J = Yg itu bukan delusi tapi halusinasi. Delusi lain lagi, yaitu benar-benar percaya halusinasinya (atau imajinasinya).

T = Kalau begitu rogo sukmo/ astral projection itu bagian dari imajinasi juga?

J = Menggunakan kekuatan imajinasi dari pikiran manusia, dan setelah itu masuk halusinasi atau imajinasi yg jalan sendiri.

T = Stephen Hawking, ilmuwan asal Inggris baru-baru ini mengeluarkan pernyataan yang menghebohkan dunia. Ia mengatakan bahwa penciptaan alam semesta yang dimulai dengan terjadinya peristiwa Big Bang atau ledakan dahsyat merupakan kejadian yang terjadi atas kehendak alam, bukan skenario Tuhan... Setelah menjelaskan sejarah perdebatan teologis tentang bagaimana alam semesta diciptakan, Hawking memaparkan tinjauan singkat dengan penjelasan kosmologi ilmiah. Penjelasan ilmiah ini mengungkap bahwa tidak ada awal dan tidak ada akhir pada kehidupan alam semesta. Selain itu, Hawking tak segan-segan menyebut bahwa galaksi terus terbentuk dari materi secara spontan. Ia melanjutkan dengan penjelasan observasi terbaru dengan teleskop luar angkasa dan instrumen lainnya. Hawking juga mengatakan bahwa kini usia alam semesta sekira 13,8 miliar tahun. Hawking beberapa waktu lalu seperti yang diberitakan, mengungkapkan bahwa manusia perlu beranjak atau kabur (escape) dari Bumi bila tidak ingin menjadi spesies yang punah suatu saat nanti. Hawking mengatakan, bila manusia tidak menemukan sebuah tempat di luar Bumi untuk bisa ditinggali di masa mendatang, maka seluruh spesies manusia akan dapat punah.

J = Saya sudah tahu itu.

T = Di negara maju/barat, ada pembuktian tentang makhluk halus, terbukti memang ada. Bahkan dengan menggunakan peralatan canggih dan juga pembuktian langsung mata telinga dan rasa. Lah itu gimana ?

J = Energi memang ada tanpa anda perlu menyebutnya sebagai makhluk halus. Yg perlu anda pertanyakan, energi itu dari mana, apakah dari tubuh anda sendiri, dari alam sekitar, atau dari pikiran anda? Banyak hal masih bisa dipelajari. Kalau langsung menyebut makhluk halus, anda mau pelajari apa lagi? Jalan yg terbuka bagi anda cuma jadi klenik. Artinya, tenggelam dalam kenikmatan imajinasi anda sendiri tentang itu makhluk halus.

T = Bagaimana proses halusinasi/ imajinasi bekerja pada otak? Apakah ada campur baur gelombang alpha di dalamnya?

J = Ada.

+++

16. Kerohanian yg Asli Akan Muncul

T = Apa arti tanggung-jawab dalam kehidupanmu?

J = Tanya itu kepada diri anda sendiri. Kalau anda bertanya kepada saya, maka segalanya akan terbalik. Kehidupan saya adalah kehidupan saya sendiri, dan tidak ada urusannya dengan anda. Tanggung-jawab dalam kehidupan anda harus anda tanyakan kepada diri anda sendiri.

T = Apa saja yang harus dipertanggung-jawabkan dalam kehidupan ini?

J = Tanya itu juga kepada diri anda sendiri. Apa saja yg harus anda pertanggung-jawabkan dalam kehidupan ini ditentukan oleh anda sendiri. Kalau anda mau bertanggung-jawab kepada Allah, maka itu merupakan urusan anda sendiri. Kepada Allah versi apa juga tergantung anda sendiri.

T = Apakah setiap manusia harus memikul tanggung-jawab yang sama?

J = Setahu saya tidak sama karena kita terutama berbicara tentang domain pribadi disini. Dan apa saja yg ingin anda masukkan ke dalam konsep anda tentang tanggung-jawab diri anda haruslah anda sendiri yg menentukan. Mungkin seharusnya anda menggunakan istilah pertanggung-jawaban dan bukan tanggung jawab. Pertanggung-jawaban adalah *accountability* dalam bahasa Inggris, dan biasanya itu diartikan sebagai pertanggung-jawaban terhadap Allah, terhadap masyarakat, terhadap diri pribadi.

Pertanggung-jawaban seperti itu harus diputuskan oleh kita sendiri juga, sampai sejauh mana kita mau bilang bahwa kita bertanggung-jawab (*accountable*). Tetapi tentu saja pengertian seperti yg saya peroleh tidak muncul dalam semalam. Ada berbagai macam cara memahami ketuhanan dan turunannya berupa rasa tanggung-jawab pribadi, salah satunya melalui laku disiplin menggunakan berbagai macam amalan untuk wirid. Syekh Abdul Qadir Jaelani muncul di hadapan saya bertahun-tahun lalu ketika saya wirid menggunakan tasbeih 99 biji. Kalau mau disebut mursyid saya, itulah Syekh Abdul Qadir Jaelani.

Tapi wajahnya ramah sekali dan tubuhnya besar, pakaian dan tutup kepalanya serba putih. Jadi tidak seperti yg diperlihatkan dalam gambar yg banyak dipajang itu.

Mulanya saya kaget sekali ketika penglihatan itu muncul. Saya pikir, kok ada bule tiba-tiba muncul di hadapan saya? Karena saat itu saya menggunakan amalan yg dipercaya berasal dari Syekh Abdul Qadir, akhirnya saya bilang bahwa itu Syekh Abdul Qadir Jaelani. Bisa saja itu orang lain, mungkin Hamzah Fansuri dari Aceh. Alirannya kurang lebih sama. Dan sama juga dengan aliran para sufi lainnya seperti Al Hallaj dan Syekh Siti Jenar.

Yg penting, kita akhirnya sadar bahwa dzat yg dihebohkan itu ternyata cuma kesadaran yg ada di diri kita sendiri saja. Dzat itu kesadaran saya, kesadaran anda, dan kesadaran siapapun yg mau menerima bahwa dirinya merupakan bagian dari *All That Is*. Atau Allah. Tidak usah takut dengan apa yg muncul tiba-tiba ketika sedang wirid. Latar-belakang saya wirid. Saya bilang saya meditasi, padahal yg saya lakukan wirid juga. Tetapi sekarang saya tahu di mana kiblat yg asli itu, yaitu di Cakra Mata Ketiga. Kita cukup melihat ke arah 45 derajat ke atas, dengan mata terpejam atau setengah terpejam. Dan ternyata kiblat itulah yg tidak pernah diajarkan oleh para mursyid secara langsung. Kita harus menjalani laku wirid atau meditasi dengan tekun sampai bisa menemukan titik kiblat yg pas.

Saya dapat sendiri titik itu setelah bertemu dengan berbagai mursyid, termasuk Dewa Ganesha yg muncul tiba-tiba di hadapan saya sebelum penampakan yg saya sebut sebagai Syekh Abdul Qadir. Ganesha dan Syekh Abdul Qadir munculnya di depan saya. Yg munculnya di atas kepala saya justru seorang bodhisatva, namanya Dewi Kuan Im. Atau Avalokitesvara. Ini semua juga simbol saja. Bisa diartikan asal kita tidak takut.

Semuanya manifestasi dari *All That Is*. Allah.

Terakhir muncul Yesus, sehabis saya pulang menghadiri ceramah tentang Syekh Siti Jenar di tempat Achmad Chodjim. Semuanya simbol saja, tidak usah takut. Mereka cuma simbol saja, simbol dari kesadaran yg ada di diri kita juga.

T = Apa ada istilah hukum sebab akibat dalam pandangan Anda? Entah itu karma, sunatullah, atau yg lain?

J = Saya menyebutnya sebagai aksi dan konsekwensi. Kalau anda mencuri ayam dan tertangkap basah maka ada kemungkinan anda akan digebukin massa. Dan anda akan memperoleh julukan sebagai maling ayam. Kalau anda tidak tertangkap, maka anda bisa menikmati ayam itu dalam bentuk sajian makanan. Bisa jadi ayam goreng, bisa jadi opor ayam, bisa juga berupa ayam mentah, kalau anda suka. Bisa juga anda menggunakan ayam hasil curian sebagai komoditi yg dibarter dengan uang. Disini anda sudah masuk ke dunia komersil. Anda mengkomersilkan kemampuan anda mencuri ayam menjadi bentuk moneter atau uang. Uang itu bentuk moneter, bernama rupiah. Rupiah itu bisa anda tukarkan juga dengan bentuk moneter lainnya seperti USD, Yen, Yuan, Ringgit, dll. Dan anda bisa menghasilkan itu semua karena keahlian anda mencuri ayam. Ada aksi ada konsekwensi. Saya tidak percaya kepada hukum karma.

Kalau anda berbuat sesuatu, maka anda mungkin harus menanggung konsekwensinya. Tetapi itu juga tidak selalu, seperti kita lihat di atas dalam kasus maling ayam yg tidak tertangkap. Hukum karma cuma bisa berdampak bagi manusia yg menginternalisasikan prinsip hukum karma di dalam kesadarannya. Kalau orangnya percaya kepada karma, maka akan timbul perasaan berdosa, misalnya. Bukan berdosa di kehidupan mendatang yg tidak akan pernah bisa terbuktikan, melainkan perasaan berdosa di kehidupan sekarang saja. Jadi, manusia yg merasa berdosa karena berprofesi sebagai maling ayam itu mungkin akhirnya akan sakit ayan. Seperti alam bawah sadarnya sendiri yg memberikan hukuman. Ayam dicolongnya, maka orangnya sakit ayan.

Bagi orang yg tidak menganut kepercayaan tentang karma, kebiasaan nyolong ayam mungkin tidak akan berdampak apapun. Orangnya mungkin akan nyolong ayam sewaktu kepepet,

ketika tidak punya uang dan lapar. Setelah itu dia ketagihan karena ternyata dia ahli menangkap ayam orang. Dan itu dijalani bertahun-tahun sampai dia bosan sendiri dan berganti profesi. Misalnya, setelah dia diangkat sebagai satpam resmi di sebuah peternakan ayam di propinsi lain. Setelah dia menjadi satpam di peternakan ayam, kebiasannya nyolong ayam tidak diteruskan. Sekarang dia menjaga ayam-ayam. Dan dia mungkin bisa menjadi seorang satpam yg baik tanpa merasa berdosa karena masa lalunya yg kelam sebagai seorang maling ayam.

Karma itu *belief system*. Sistem kepercayaan. Kalau dipercaya, maka berjalanlah. Kalau tidak dipercaya, maka tidak akan berjalan. Dan yg namanya kehidupan mendatang juga cuma asumsi saja. Diasumsikan orangnya akan lahir lagi di masa datang. Tapi apa benar demikian? Jawabannya, kita tidak akan pernah tahu. Kita tidak akan pernah bisa tahu apakah kita akan lahir kembali di masa datang. Sama saja seperti kita tidak akan pernah tahu apakah benar kita pernah lahir di masa lalu. Ini semua cuma kepercayaan belaka yg maksudnya agar manusia bisa punya sedikit rasa takut sehingga mau hidup teratur dan tidak saling mencuri ayam milik satu sama lain.

T = Apa penyebab berbagai macam penyakit (kanker, leukemia, jantung, liver, dsb), serta kemalangan hidup (miskin, sakit, kecelakaan, dsb)?

J = Penyebab penyakit fisik bermacam-macam. Ada yg disebabkan oleh virus, bakteri, sistem kekebalan yg lemah. Ada gara-gara jatuh di tangga. Ada gara-gara masuk angin. Macam-macam penyebabnya. Kanker juga bisa diakibatkan oleh perasaan menderita selama bertahun-tahun. Orangnya mungkin merasa tersiksa karena ditinggal oleh sang kumbang setelah menghisap madu. Saya bukan pabrik madu, begitu kata sang wanita, dia tidak mau terima kenyataan bahwa dirinya sudah disedot habis-habisan selama beberapa tahun pertama ketika mulai berbunga. Setelah sang kumbang bosan, maka pergilah kumbang itu mencari bunga baru. Dan bunga yg mulai melayu menyesali nasibnya habis-habisan. Dan karena menyesali nasibnya, akhirnya tubuhnya menjadi tidak tahan penyakit. Dan masuklah si kanker, baik berupa kanker fisik maupun kanker gaib alias kantong kering.

Apa yg disebut sebagai kemalangan hidup tidak akan pernah bisa dijelaskan dengan memuaskan. Dan itulah alasannya sehingga lahir berbagai macam agama dan aliran pemikiran. Semuanya berusaha untuk menjelaskan apa dan mengapa. Mengapa saya lahir miskin dan orang lain lahir kaya? Pemikiran Hindu Buddha aliran lama mencoba menjelaskan bahwa orang kaya adalah mereka yg sudah menumpuk perbuatan baik di kehidupan sebelumnya, dan orang miskin adalah mereka yg masih harus membayar hutang perbuatan jelek.

Yg namanya kemalangan manusia tidak bisa dilihat dari luar, dan kita cuma bisa menjelaskannya dari dalam. Dan dari dalam itupun relatif, karena manusianya memiliki kepercayaan yg berbeda-beda. Mungkin saja manusianya percaya penuh kepada hukum karma sehingga dia bisa menjelaskan kemalangannya sendiri dengan menggunakan prinsip hukum karma. Bagi orang yg tidak percaya karma, dia akan mencoba menjelaskan kemalangannya berdasarkan pemikiran berbeda, misalnya pemikiran bahwa Allah memberikan cobaan. Kalau Allah memberikan cobaan dan manusianya tabah, maka nanti setelah mati akan masuk Sorga. Dan penderitaan di dunia ini tidak seberapa dibandingkan Sorga, begitu jalan pikirannya.

Ada pula yg menggunakan pemikiran eksistensial, bahwa hidup ini hanyalah eksistensi disini dan saat ini saja. Makna hidup kita ditentukan oleh kita sendiri. Kita tidak akan pernah bisa tahu dengan memuaskan kenapa segalanya itu terjadi. Kita bisa menerima bahwa ada probabilitas acak. Muncul tsunami begitu tiba-tiba di Aceh. Ternyata segalanya random, acak, terjadi begitu saja tanpa pilih kasih. Baik atheis ataupun beragama, semuanya mati dengan sia-sia. Dan yg bisa kita lakukan hanyalah memberikan pertolongan sebisa kita.

T = Kemana kesadaran kita setelah tubuh ini mati?

J = Saya tidak tahu akan kemana kesadaran saya setelah saya mati. Yg namanya kesadaran cuma sadar thok. Sadar bahwa kita sadar. Penyakit datang dan pergi, kemalangan datang dan pergi, tetapi kesadaran tetap.

Diluar itu, semuanya yg ada hanyalah *belief system* belaka, kepercayaan bahwa kita akan lahir kembali di kehidupan berikutnya. Kepercayaan bahwa kita akan masuk Neraka atau Sorga. Kepercayaan bahwa kita akan lahir kembali di rasi bintang antah berantah, dll. Cuma kepercayaan belaka dan manfaatnya bisa dilihat dalam hidup ini juga. Buddha tidak bisa tahu kesadarannya akan kemana setelah dia mati. Dia cuma bisa mengajarkan bahwa manusia bisa sadar bahwa dirinya sadar. Sadar disini dan saat ini saja. Mungkin semacam filsafat eksistensial juga, walaupun bernuansa keagamaan.

T = Teori monyet menjadi manusia yang anda kemukakan, saya ingin tahu mengapa sisa-sisa monyet yg ada sejak ribuan bahkan jutaan tahun lalu belum berubah menjadi apa-apa?

J = Saya belum pernah berteori monyet menjadi manusia. Monyet adalah monyet, dan manusia adalah manusia. Memang ada yg mirip manusia, yaitu monyet bonobo, tetapi tetap saja monyet dan bukan manusia. Homo sapiens di satu bumi ini satu species, dan yg berbeda cuma warna kulitnya saja, varietasnya saja. Nenek moyangnya pasti satu pasang, atau paling tidak satu kelompok kecil. Yg jelas itu bukan Adam dan Hawa, yg kita semua tahu cuma mitos belaka. Orang Timur Tengah memiliki mitos penciptaan bumi dan langit oleh Allah. Orang Hindu Buddha memiliki mitos berbeda. Di Cina juga ada mitos serupa. Di semua budaya yg terpisah ternyata ada mitos asal usul manusia. Mitos tetap tinggal mitos dan tidak bisa menjadi kenyataan fisik. Kenyataan fisik memperlihatkan bahwa manusia sudah ada sejak, mungkin, sejuta tahun yg lalu, walaupun mungkin bentuknya tidak sama persis. Mungkin juga yg sudah ditemukan fosilnya bukan nenek moyang kita, melainkan manusia dari species lain yg sekarang sudah punah. Kita tidak tahu pasti sekarang, penelitiannya masih berjalan terus. Dan tentu saja kita bisa berspekulasi bahwa ada ras Alien dari planet lain yg datang dan membudi-dayakan ras manusia. Bisa saja. Walaupun tetap tidak bisa dibuktikan, dan akhirnya jatuh dalam kategori *belief system* juga. *Belief system* itu dugaan yg dipercaya penuh. Diimani. Sama seperti kepercayaan tentang Adam dan Hawa yg diimani dalam agama. Apakah benar ada Adam dan Hawa tentu saja soal lain.

T = Apa atheis kenal moralitas dan cinta kasih? Atau hanya hidup sesuai undang-undang yg berlaku dinegara bersangkutan?

J = Saya bukan orang atheis, sehingga tidak bisa menjawab itu secara total. Harus orang atheis sendiri yg menjawabnya. Paling jauh saya bisa bilang bahwa moralitas sebagian orang atheis jauh lebih manusiawi dibandingkan dengan moralitas kaum beragama. Hak Azasi Manusia (HAM) banyak diperjuangkan oleh orang-orang atheis di seluruh dunia sedangkan, kita semua tahu, pelecehan HAM justru banyak dilakukan oleh kaum beragama.

T = Apa menurut anda spiritualitas berbanding lurus dengan kesaktian?

J = Kesaktian adalah kemampuan. Kesaktian anda apa? Apakah di bidang *software*? Apakah di bidang medis? Apakah di bidang teknik listrik? Apakah di bidang seni rupa? Semuanya merupakan kesaktian. Kita semuanya orang sakti, artinya orang yg memiliki keahlian tertentu. Ada yg kesaktiannya berbicara di depan corong radio sehingga berprofesi sebagai penyiar radio. Ada yg kesaktiannya berjalan di atas cat walk, sehingga menjadi peragawati. Ada yg kesaktiannya bawa mobil gede, sehingga akhirnya berprofesi sebagai sopir truk. Semuanya orang sakti mandraguna. Dan orang spiritual juga. Mereka semuanya orang spiritual, artinya orang yg hidup dan memiliki spirit. Spirit itu roh, tidak terlihat. Semua manusia memiliki bagian kerohanian atau spiritualitas yg tidak terlihat, sehingga semua manusia adalah manusia spiritual. Spiritualitas adalah hal bagaimana si manusia menghayati kesadarannya yg tidak terlihat itu, dan caranya macam-macam. Ada yg mengambil peran dalam agama, ada yg menjadi orang setengah beragama, ada yg memilih untuk keluar dari agama. Ada yg netral. Ada yg mengambil filsafat eksistensialisme sebagai medium bagi olah spiritualitasnya, misalnya. Dan itu semuanya sah saja. Semuanya spiritualitas manusia. Termasuk disini atheisme. Atheisme termasuk jalan spiritualitas juga karena manusianya tetap punya spirit, tetap memiliki bagian yg tidak terlihat yg disebut roh. Spiritualitas adalah kerohanian, dan ada di semua orang. Spiritualitas dan kesaktian ada di semua orang, walaupun jenisnya berbeda-beda.

T = Apa arti pembunuhan, perampokan, dan tindakan kriminal lainnya bagi agnostik?

J = Setahu saya hal itu harus ditanyakan sendiri ke orangnya masing-masing. Saya tidak bisa mewakili orang agnostik. Yg saya tahu, pembunuhan adalah pembunuhan. Perampokan adalah perampokan. Dan kriminalitas adalah kriminalitas. Masyarakat harus diatur oleh hukum-hukum yg bisa meminimalkan hal-hal seperti itu. Meminimalkan kriminalitas, dan memperbesar kebebasan manusia untuk melakukan hal-hal yg bermanfaat. Yg bermanfaat adalah kebebasan berbicara, kebebasan beragama, kebebasan menikah tanpa diskriminasi berdasarkan agama, kebebasan berserikat, kebebasan untuk memperoleh informasi tanpa dihalang-halangi. Kesempatan untuk kerja, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Kebebasan dan kesempatan untuk berkiprah positif harus diperluas, dan hal-hal yg negatif seperti pembodohan massal harus dipersempit. Itu hal yg umum, semua negara maju berusaha untuk memaksimalkan kesempatan dan kebebasan bagi manusia.

T = Apa arti menolong dan kebajikan bagi agnostik?

J = Saya tidak tahu, anda harus bertanya sendiri langsung kepada orang agnostik. Yg saya tahu, kita bisa menolong orang lain kalau kita mau. Kalau bisa dan mau, sebab tidak semua orang mau menolong orang lain walaupun bisa. Bencana alam di muka bumi ini terjadi berganti-ganti, tetapi yg maju paling depan memberikan bantuan selalu negara-negara yg mayoritasnya orang sekuler. Negara-negara Barat.

T = Kebanyakan aliran spiritual mengatakan pengekangan nafsu jasmani berhubungan dengan pengoptimalan potensi kerohanian, tapi tampaknya anda tak sependapat. Boleh berikan alasannya?

J = Kerohanian yg asli akan muncul setelah manusianya jatuh bangun berjalan dari ekstrim ke ekstrim. Siddharta Gautama telah menjalaninya, hidup dari ekstrim ke ekstrim. Pernah hidup

mewah di istana, dan pernah menjadi pertapa miskin juga selama bertahun-tahun. Makanya dia bisa bilang bahwa yg paling bagus itu yg biasa-biasa saja. Tidak ekstrim. Bukan penolakan total terhadap napsu tubuh seperti menahan lapar dan haus, atau menahan hasrat sex, tetapi yg biasa-biasa saja. Kalau lapar, ya makanlah. Makannya biasa saja, tidak usah berlebih-lebihan. Kalau haus, ya minumlah. Minumnya juga biasa saja. Tidak perlu berlebih-lebihan, melainkan biasa-biasa saja.

+++

17. Apakah Mesti Meninggalkan Agama?

T = Mas Leo, apakah bila ingin menjadi orang spiritual saya mesti meninggalkan agama yg sekarang saya anut?

J = Tergantung dari anda sendiri. Apakah yg anda maksudkan sebagai orang spiritual? Apakah orang spiritual menurut anda adalah orang yg memiliki ilmu sakti untuk berhubungan langsung dengan Allah? Kalau itu definisinya, maka kita semua adalah orang spiritual. Allah adalah kesadaran yg ada di diri semua manusia, baik menggunakan istilah Allah ataupun tidak.

Bisa saja anda tetap menganut agama, dan sekaligus mengaku sebagai seorang spiritual, yaitu orang yg melakukan kultivasi kesadaran di dalam dirinya sendiri, belajar memahami apa itu kesadaran bagaimana hubungannya dengan segala macam hal yg dipaksakan oleh lingkungannya. Kalau anda kultivasi spiritualitas dengan jujur, maka cepat atau lambat anda akan menyadari bahwa agama lebih banyak memiliki aspek keduniawian daripada kerohanian. Ada simbol-simbol yg digunakan dalam agama, tetapi kebanyakan penganut agama tidak tahu apa makna dari simbol-simbol itu.

Agama Katolik Roma sudah eksis selama 2,000 tahun, menjalani jatuh bangun habis-habisan. Perang Salib, perang dengan Protestan, perang dengan Modernisme, perang dengan Komunisme, perang dengan Agnostisme, perang dengan Atheisme,... tetapi gereja tetap bisa bertahan. Bertahan karena ada dogma-dogma dan tradisi. Dan ada pembaharu-pembaharu di dalam gereja Katolik yg bisa melakukan modernisasi dari dalam sehingga gereja bisa bertahan terus sampai sekarang.

Protestantisme juga seperti itu. Apa yg diperjuangkan orang Protestan, yaitu hak asasi manusia untuk bebas beragama apa saja, sekarang telah masuk menjadi bagian dari Piagam Hak Asasi Manusia yg dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa. Diratifikasi oleh satu dunia, walaupun penerapannya masih tambal sulam.

Apa yg saya maksud dengan kesadaran adalah kesadaran thok. Sadar bahwa anda sadar. Di luar itu ada yg namanya intuisi atau pengertian yg muncul begitu saja di dalam kesadaran anda. Tetapi pengertian-pengertian itu bukan merupakan bagian dari kesadaran, melainkan bonus. Tambahan belaka. Kalau anda mengamati gereja Katolik, contohnya, anda akan bisa memperoleh intuisi langsung. Anda akan tahu bahwa Yesus yg dikhotbahkan itu hidup di dalam kesadaran anda. Yesus itu kesadaran tinggi di diri anda. Anda bahkan bisa bilang bahwa kesadaran anda adalah Yesus. Namanya kesadaran Kristus. Kristus selalu ada. Awal

dan akhir. Tidak diciptakan dan tidak bisa mati. Kristus adalah Allah. Karena Kristus seperti itu, maka kita juga seperti itu. Kitalah Kristus. Kitalah bagian dari Allah.

Saya juga pernah tulis bahwa alam semesta adalah jagad gede, dan kesadaran kita adalah jagad cilik. Jagad gede= jagad cilik. Cara mengakses alam semesta cuma melalui kesadaran kita saja. Masuk ke jagad gede lewat jagad cilik.

Kalau berbicara tentang alam semesta maka kita harus memiliki dasar yg cukup kokoh, yaitu kesadaran. Kita sadar bahwa kita sadar. Dan itulah yg selama ini saya tekankan. Kalau kita masih terbelenggu, maka kita tidak akan bisa berbicara tentang alam semesta. Kita akan takut untuk masuk ke dalam kesadaran kita sendiri. Padahal, cara mengakses energi alam semesta cuma melalui kesadaran kita saja.

Banyak sekali metodenya, dan hampir semuanya masuk dalam label *New Age*, yg banyak omong kosongnya juga. Tapi kalau bisa memahami essensinya, maka kita akan bisa mengembangkan metode sendiri yg paling cocok untuk kita. Pada umumnya saya oke saja dengan berbagai aliran *New Age*, semuanya bertujuan baik untuk membawa penyembuhan bagi alam semesta raya dan alam semesta kecil. Jagad gede dan jagad cilik. Allah besar dan Allah kecil. Alam semesta bisa dibilang sebagai Allah besar, dan kesadaran kita sebagai Allah kecil. Kita selalu menjadi bagian dari Allah besar.

Saya pakai pengertian dari Kabbalah, ilmu mistik yg didasarkan pada kepercayaan Yahudi dan pemikiran Yunani. Kabbalah itu abstrak, sama abstraknya seperti Kundalini. Tetapi Kabbalah lebih lengkap dibandingkan Kundalini. Jadi diasumsikan bahwa kesadaran kita berjalan dari titik 0 sampai 10. Dari yg tak terbatas sampai yg paling terbatas. Dan cara berjalannya selalu zigzag, ke kiri dan ke kanan. Pada akhirnya, segalanya akan stabil atau berada di tengah saja. Keseimbangan dinamis. Ada garis lurus dari atas sampai bawah. Kesadaran kita bisa turun dari atas sampai bawah, dan dari bawah naik ke atas lagi. Kalau kita tetap saja, maka kita cuma akan menjadi satu titik. Sadar bahwa kita sadar. Itulah kita sebagai Allah kecil yg menyatu dengan Allah besar atau alam semesta. Tetapi ketika itu kita lakoni dalam meditasi, kita bahkan tidak akan berpikir tentang Allah lagi. Kita cuma akan menikmati kesadaran kita saja.

Allah sudah menjadi bahasa Indonesia sejak ratusan tahun lalu, bukan bahasa Arab lagi. Allah di bahasa Arab adalah Allah di bahasa Indonesia. Tuhan lain lagi. Tuhan artinya Tuan di bahasa Indonesia. Bukan Allah. Bukan *God*. Kalau Tuhan, bahasa Inggrisnya *Lord*. Kalau anda bisa tangkap pengertian asli ini, mata batin anda akan bisa tiba-tiba terbuka. Karya tulis di bahasa Inggris boleh bilang semuanya pakai kata *God*, Pakai Allah, bukan Tuhan. Kalau *God* anda terjemahkan menjadi Tuhan, jalan pikiran anda akan beku. Beku otak. Banyak yg seperti itu. Dan bisa tiba-tiba terbuka setelah menerima pengertian asli yg saya jelaskan ini. Coba saja, dan lihat hasilnya!

Bahkan kajian spiritualitas di Barat tidak pernah pakai kata Tuhan. Yg selalu dipakai adalah Allah. Spiritualitas bisa didefinisikan bermacam-macam, dan latar belakangnya juga filsafat. Filsafat artinya pemikiran. Pemikiran tentang segala macam. Dan di jaman dulu, pemikiran tentang kehidupan batin manusia namanya filsafat metafisika. Metafisika berandai-andai tentang Allah. Bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Dan mengapa Allah tidak menyahut walaupun dipanggil. Lalu sang filsuf akan memberikan jawaban. Jawaban itu datang dari pikiran si filsuf sendiri. Filsuf tentang Allah bisa disebut sebagai *metaphysician*. Filsuf metafisika. Di Kristen, filsuf demikian disebut sebagai teolog.

Dan pemikirannya disebut sebagai teologi, artinya ilmu tentang Allah. Datangnya dari mana ilmu itu? Ya dari pikiran si filsuf sendiri. Tetapi kemudian gereja mengambil alih pemikiran si filsuf dan dijadikan ajaran agama dengan alasan datangnya dari Allah. Padahal itu datang dari pemikiran si filsuf.

Ada hasil pemikiran Musa, Daud, Sulaiman, Yesus. Walaupun dihormati sebagai nabi yg berkonotasi keagamaan, orang-orang Yahudi ini juga filsuf. Mereka filsuf metafisika, artinya suka berpikir tentang Allah. Ucapan atau tulisan mereka dianggap berasal dari Allah sendiri. Apa benar itu berasal dari Allah tentu saja soal lain. Yg jelas, semuanya keluar dari mulut atau tangan manusia. Hasil pemikiran. Walaupun menggunakan kata Allah, ternyata semuanya pemikiran manusia belaka. Filsafat belaka.

Spiritualitas juga begitu, isinya pemikiran belaka. Ada spiritualitas berdasarkan aliran Sufi. Ada spiritualitas Kristen. Ada spiritualitas Buddhist. Spiritualitas Humanis. Spiritualitas Agnostic. Spiritualitas Atheist. Isinya pemikiran belaka. Mereka berpikir bahwa kalau mencari Allah harus berputar seperti baling-baling, contohnya. Dan itu sah saja, mempraktekkan meditasi gaya baling-baling seperti dilakukan oleh sebagian orang Sufi. Ada yg bilang spiritualitas berarti vegetarian seperti yg dipraktekkan oleh sebagian orang Buddhist. Dan itu sah juga. Sebagian orang Hindu mempraktekkan brahmachary atau tidak berhubungan sex. Dan itu oke pula. Yg humanis menekankan kerja bakti sosial. Yg agnostik menekankan universalitas. Dan yg atheist menekankan ilmu pengetahuan. Semuanya spiritualitas.

Sebagian orang yg mengaku spiritualis itu juga cuma menipu diri mereka sendiri saja. Mereka merasa telah dekat kepada sang sumber, padahal kalau benar ada sumber itu, maka kita tidak akan lebih dekat atau lebih jauh. Kita cuma akan segitu-gitu saja. Sumber itu apa? Napas kita? Kita selalu bernapas bukan? Dari lahir sampai sekarang, dan bahkan sampai mati kita tidak akan lebih dekat dan lebih jauh dari napas kita. Ada pula yg namanya intuisi, dan itu sesuatu yg spontan datang dari alam bawah sadar kita. Kita bisa langsung tahu sesuatu tanpa lewat panca indra. Psikologi juga tahu yg namanya intuisi, dan itu ada di semua orang kalau manusianya mau berjalan di jalan yg biasa-biasa saja, tanpa memasukkan diri kedalam kotak-kotak.

Tingkat spiritualitas juga konsep yg amburadul. Memang ada orang yg pengertiannya lebih komprehensif, dan ada yg cetek. Yg cetek itu yg pakai banyak syariat. Orang spiritual dewasa akan seperti Krishnamurti dan Osho yg tidak peduli dengan segala macam label benar dan salah, mereka sudah keluar dari kotak-kotak. Mereka sadar bahwa mereka sadar, dan mereka menjadi dirinya sendiri saja. Makanya saya mengajarkan orang untuk menjadi diri sendiri saja.

Para filsuf itu juga menggunakan intuisi, sebenarnya, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai intuisi. Di masa lalu filsafat disebut juga *wisdom* atau kebijaksanaan. Kenapa? Karena pemikiran yg dikeluarkan tidak menggunakan kata-kata seolah-olah itu berasal dari Allah. Kalau sudah pakai kata Allah akan menjadi agama! Memang bisa dijelaskan secara rasional. Dan ternyata segalanya biasa saja. Allah, pencerahan, sang pencipta, semuanya ada disini dan saat ini saja. Anda sadar. Saya sadar. Mau disebut sebagai kesadaran Allah, kesadaran Buddha, kesadaran Kristus, atau tidak disebut dengan apapun tidak akan menjadi masalah. Dan memang tidak mutlak perlu meditasi dengan kaki bersila seperti patung Buddha. Meditasi cuma istilah, bermacam-macam jenisnya, dan bahkan bisa disebut bukan

dengan istilah meditasi. Kita semuanya meditator kalau kita mau sadar bahwa kita sadar. Para filsuf itu meditasi juga, walaupun mereka tidak sebut dengan istilah meditasi.

Kalau merujuk kepada Allah maka pemikirannya disebut bersifat transendental, padahal semuanya pemikiran biasa saja. Metafisika itu pemikiran biasa saja yg merujuk kepada konsep Allah. Istilah yg digunakan bisa bermacam-macam, seperti transendental, imanen, dll. Dalam istilah keagamaan menjadi ciri-ciri Allah seperti melampaui segalanya, berada di dalam segalanya sekaligus di luar segalanya.

Ada berbagai tingkat spiritualitas, dan manusia bebas untuk kultivasi spiritualitasnya. Atau melakukan reformasi, bahkan. Reformasi agama berarti reformasi konsep Allah.

Walaupun konsep Allah direformasi, kesadaran yg ada di manusia tetap saja. Sepintar apapun atau sebodoh apapun, kesadaran yg ada di dirinya itu tetap sama dengan kesadaran yg ada di orang lain. Yg berbeda adalah jenis kesadaran kedua, yaitu yg kita kenal sebagai pengertian atau pemahaman. Kesadaran sebagai pemahaman jelas berbeda. Ada pemahaman kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Kesadaran sebagai pemahaman kelas bawah memosisikan dirinya sebagai budak yg harus mengabdikan. Kesadaran sebagai pemahaman kelas menengah dimiliki oleh mereka yg berusaha untuk hidup baik sekaligus melarang orang lain untuk berbuat jahat. Mereka yg memiliki kesadaran sebagai pemahaman tingkat atas adalah mereka yg telah melepaskan segala macam konsep. Bukan berarti orangnya jadi ngawur. Orangny bahkan bisa sangat menghargai dan mengerti tentang hak asasi, demokrasi, azas privasi dan kepatutan. Tetapi mereka yg telah berada di level pemahaman teratas ini tentu saja tidak atau belum bisa dimengerti oleh mereka yg berada di level pemahaman bawah dan menengah. Cepat atau lambat semua orang akan mengerti. Tetapi diperlukan waktu. Manusia yg masih merangkak di bawah harus dibimbing terus menerus melalui komunikasi yg terbuka dan apa adanya.

Sayangnya, komunikasi yg terbuka dan apa adanya inilah yg diharamkan oleh orang spiritual kelas menengah. Mereka pikir itu melecehkan. Orang yg berada di level bawah dan menengah akan selalu dipenuhi ketakutan bahwa segalanya akan menjadi berantakan kalau manusia melepaskan konsep yg baku. Padahal manusia tidak akan pernah sesat. Kesadaran yg ada di manusia itu tetap. Dan saya mengajarkan untuk kultivasi kesadaran yg tetap itu, yg ada di tiap orang dari kita. Caranya melalui meditasi di cakra mata ketiga. Rasakan saja bahwa kita sadar. Sadar karena sadar. Selalu sadar. Tidak tahu berasal dari mana dan akan pergi kemana. Tetapi tidak peduli akan semua itu. Cuma sadar bahwa dirinya sadar. Dan itulah inti dari kultivasi spiritualitas pribadi. Di semua agama dan tradisi.

T = Pencerahan itu apakah sebuah tujuan atau sebuah proses ya?

J = Bukan keduanya tapi istilah

T = Apakah kita musti seperti Sidarta Gautama dan para avatar lainnya yg harus samadhi/bertapa di suatu tempat sepi agar mencapai bodhi?

J = Tidak.

T = Latar belakang budaya saya dulu Roma Katolik dengan pengaruh spiritualitas ordo Karmelit. Dalam konteks ini saya belum menemukan padanan kata yg pas untuk konsep enlightenment di Kristianitas.

J = Karena memang tidak ada padanannya. Enlightenment atau pencerahan itu konsep Buddhist. Paling dekat dengan konsep wisdom atau hikmat di budaya Yunani, yg diadopsi juga di Keyahudian. Dari situ masuk ke Kekristenan. Perjanjian Baru secara implisit pakai konsep hikmat untuk menyebut karunia tertinggi. Disebut karunia hikmat. Atau hikmat saja. Artinya pengertian yg langsung di dapat. Intuisi.

T = Kali ini tentang budaya; secara genetika saya Jawa etniknya, secara warisan iman saya Kristen, secara pola pikir saya Yunani karena pengaruh minat, pendidikan, dan bacaan. Saya lebih pas dengan pola pikir Barat/ Hellenisme. Latar belakang dari kecil saya lebih dekat dengan sosok pastor-pastor Belanda yg ada di sekolah minggu di paroki/ gereja kami. Ayah saya kerja di sebuah perusahaan asing Amerika. Ayah dan kawan-kawan sekerjanya sangat Amerika, mereka saling memanggil cuma langsung nama saja, tanpa embel-embel bapak, tuan, dst. Egaliter. Secara tak sadar itu membentuk karakter saya yg mungkin lebih western dengan casing luar Jawa ("bungkusnya" saja Jawa, "isinya" beda). Pertanyaannya: mengapa saya walaupun etnis Jawa tapi kurang minat dengan filsafat Jawa?

J = Saya juga kurang minat dengan filsafat Jawa.

T = Betulkah filsafat Jawa lebih luhur daripada filsafat Barat/ Hellenis?

J = Tentu saja tidak.

+++

18. Benarkah Allah Maha Kuasa?

T = Mas Leo, pada suatu kesempatan saya terlibat diskusi cukup seru dengan teman-teman mengenai benarkah Allah maha kuasa. Tanpa perlu sedikitpun berpikir, teman-teman saya langsung setuju. "Benar, Allah memang maha kuasa, apalagi yang perlu diragukan?" kata teman-teman saya. Saya mencoba bertanya, bagaimana contohnya?

"Oh, banyak contohnya" jawab teman saya. "Misalnya, ada seseorang yang divonis mati karena penyakit oleh dokter, kemudian karena kekuasaan dari Allah orang tersebut tetap hidup dan sembuh dari penyakitnya. Ada lagi orang yang berjalan di atas bara api, tetapi orang tersebut sama sekali tidak menderita luka sedikitpun, itu semua juga karena kekuasaan Allah. Allah maha kuasa untuk berbuat apapun" lanjut teman saya.

"Bisakah Allah menghidupkan orang mati?" tanya saya lagi.

"Jika Allah berkehendak, pasti bisa. Karena Allah jugalah yang menyebabkan orang bisa hidup. Di dalam Alkitab, Nabi Isa juga diberi mujizat untuk bisa menghidupkan orang yang sudah mati" jawabnya.

J = Ok.

T = Kemudian pertanyaan saya lanjutkan lagi. "Bisakah Allah menetasakan telur asin, atau bisakah Allah menghidupkan biji-bijian yang telah dimatikan misalnya biji-bijian yang telah

digoreng atau direbus? Atau bisakah Allah menghidupkan atau menciptakan lagi binatang-binatang yang telah punah seperti menghidupkan lagi dinosaurus?" tanya saya.

"Ya nggak bisa, bagaimana mungkin menetas telur asin dan menumbuhkan biji-bijian yang telah digoreng atau menghidupkan dinosaurus yang telah menjadi fosil? Pertanyaanmu tidak masuk akal" jawabnya.

"Bukankah Allah menghidupkan orang yang sudah mati juga tidak masuk akal? Mengapa Allah tidak kuasa menetas telur asin? Katanya Allah maha kuasa dan maha pencipta? Masa cuma menetas telur asin saja tidak bisa" jawab saya.

Benarkah Allah maha kuasa dan maha pencipta? Jika benar, mengapa Allah tidak bisa menciptakan kembali sesuatu yang telah punah dan Allah tidak kuasa menghidupkan kembali yang sudah mati semisal menetas telur asin? Meliputi apa saja sebenarnya kekuasaan Allah?

Allah sebenarnya tidak maha kuasa, sebab pada kenyataannya (faktanya) kekuasaan Allah sangat dibatasi dan dipengaruhi oleh interaksi hukum alam. Hukum alam itu sendiri berjalan sesuai dengan sebab-akibat, aksi-reaksi dan pro-kontra. Allah tidak bisa ikut menentukan dalam proses sebab-akibat itu.

Contoh, disebabkan kita telah membunuh seluruh sel kehidupan dari telur asin itu, maka berakibat Allah tidak kuasa pada pembentukan sel kehidupan yang baru, yaitu tidak mungkin telur bisa menetas. Contoh lain, disebabkan kondisi di bulan tidak ada oksigen maka berakibat Allah tidak kuasa mencipta kehidupan. Syarat-syarat kehidupan diantaranya harus ada oksigen (udara/ O₂), hydrogen (air/ H₂O), cahaya, tanah, dan mungkin ditambah satu lagi yaitu api (suhu ideal bagi kehidupan). Kelima unsur itulah diantaranya yang menyebabkan terjadinya kehidupan. Lalu, apakah kelima unsur tersebut juga merupakan ciptaan Allah? Sekali lagi, kelima unsur tersebut terbentuk melalui proses yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang berdasarkan hukum sebab akibat, kait mengkait satu dengan lainnya. Contohnya, tak ada hujan tanpa uap. Dari mana asal air? Jawabannya tidak sesederhana di Alkitab yaitu "dari Allah", dengan sabda "jadilah".

J = Ok.

T = Kalau begitu, dimanakah Engkau Allah? Allah berada di angan-angan kita. Semakin kuat kita mengangan-angankannya (yakin dan percaya), maka semakin kuat pula keberadaannya pada tubuh kita. Mari kita rasakan. Jika kita mengangan Allah itu baik dan sayang kepada kita, maka secara psikis jiwa kita akan tenteram dan damai. Sebaliknya jika kita mengangan Allah akan marah dan akan memasukkan ke dalam api neraka bagi orang-orang yang menentang perintah-perintahnya, maka kitapun akan ketakutan dan akhirnya akan menjalankan perintah-perintahNya.

J = Ok.

T = Saya pernah berdiskusi dengan teman-teman mengenai Allah sebagai Maha Pencipta. Bagi teman saya, adalah merupakan keyakinan mutlak bahwa bumi, matahari, bintang-bintang serta aneka kehidupan di jagat raya ini adalah ciptaan Allah.

Lalu saya tanyakan, bagaimana Anda mengetahui bahwa semua itu yang mencipta Allah? Teman saya menjawab, sebab hanya Allah yang mampu menciptakan itu semua. Tak ada satu makhluk pun di atas bumi ini yang mampu menciptakan sel kehidupan, apalagi mencipta matahari dan bintang selain Allah. Lantas saya tanyakan lagi, dengan cara bagaimana Allah menciptakan sel kehidupan, bumi, matahari, bintang-bintang serta semua kehidupan lainnya ini? Jawab teman saya, Allah maha kuasa, jadi cukup berfirman "jadilah", maka apa yang dikehendaki oleh Allah akan terjadi. Benarkah asal-usul penciptaan sesederhana itu?

J = Tentu saja tidak.

T = Pertanyaan saya lanjutkan, adakah di dunia ini satu peristiwa atau suatu materi/ benda yang terjadi begitu saja secara spontan tanpa melalui proses? Coba tunjukkan kepada saya, adakah contoh sebuah benda yang semula tidak ada tiba-tiba saja langsung menjadi ada tanpa melalui proses?

Kita membuat tape singkong saja melalui berbagai tahapan proses, bagaimana cara Allah membuat bumi ini? Benarkah cukup hanya berfirman "jadilah" maka bumi yang semula tidak ada tiba-tiba langsung jedul muncul bumi? Mustahil bukan, bumi, matahari dan bintang-bintang di langit terjadi tanpa melalui proses? Jadi kalau kita percaya Allah maha pencipta, bagaimana sebenarnya cara Allah mencipta sesuatu? Jika kita tidak bisa menjawab dengan pasti, berarti keyakinan kita selama ini -yang mengatakan bahwa Allah maha pencipta-, sangat lemah dan rapuh.

Kita beriman, kita percaya bahwa Allah maha pencipta. Tetapi, kita tidak pernah mengetahui apakah keimanan kita selama ini benar atau salah.

Orang-orang yang beriman sangat arogan dan sombong mengatakan bahwa bumi ini hasil ciptaan Allah, tetapi mengapa mereka tidak bisa menjawab ketika ditanyakan bagaimana cara Allah menciptakan? Keyakinan apapun bisa benar bisa juga salah. Untuk menguji kebenaran dari suatu keyakinan adalah melalui bukti nyata. Jika kita mengatakan benar, konsekuensinya ya harus berani diuji! Selama keyakinan kita tidak bisa dibuktikan kebenarannya melalui fakta, maka apapun yang kita yakini belumlah mencapai kebenaran murni. Yang ada hanya sekadar kebenaran dalam angan-angan atau mimpi, asumsi atau keyakinan.

J = Ok.

T = Mengapa orang-orang beriman tidak bisa membedakan antara mimpi dan realitas? Mengapa orang-orang beriman tidak bisa membedakan antara pengetahuan dengan keyakinan? Mengapa orang-orang beriman beranggapan bahwa keyakinannya adalah suatu kebenaran absolut/ mutlak, meskipun keyakinan itu hanya berdasarkan lembaran-lembaran kitab purbakala yang katanya wahyu itu? Jawabnya, karena orang-orang yang beriman telah terpengaruh atau berada dalam kekuasaan ilmu sihir/ guna-guna, atau secara psikologis mereka telah berada dalam ruang hipnotik.

J = Ok.

T = Maka selama-lamanya keyakinan tinggal keyakinan. Sebab, agama selalu menekankan pada keimanan, bukan bagaimana cara berpikir dan memecahkan persoalan dengan benar berdasarkan realita, hukum sebab-akibat, aksi-reaksi, pro dan kontra. Yang tidak mau

beriman, berarti kafir; itulah tabiat atau ciri khas dari agama dalam menebarkan ilmu hipnotiknya.

Agama mengajarkan Allah maha pencipta, tetapi agama tidak memberikan pengetahuan secara detail bagaimana cara Allah mencipta sesuatu. Adakah kitab-kitab agama yang memberikan teori astronomi atau fisika secara lengkap? Penjelasan Alkitab tentang penciptaan hanya menggunakan kata "jadilah", maka apa yang dikehendaki oleh Allah tiba-tiba berwujud. Ini pasti mustahil!

Kita beriman berdasarkan warisan kepercayaan atau agama yang berasal dari para nabi yang kemudian diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Dalam penerimaan warisan kepercayaan ini, kita hanya menerima begitu saja apa kata nabi, tanpa kritisisme, tanpa dialektika. Nabi atau siapapun tokoh agama adalah orang-orang yang penuh ambisi dengan berbekal pada ilmu hipnotik.

Prinsip hipnotik adalah harus terjadi sebuah hubungan yang tidak seimbang yaitu superior yang berhadapan dengan inferior. Para nabi atau para pemimpin agama pasti tidak mungkin bisa mengajarkan keimanannya kepada orang lain (menghipnotik) dengan posisi sama-sama superior.

Hanya para inferior yang bisa dihipnotik dan digiring oleh agama untuk dimasukkan dalam sangkar mistisisme. Pola ini terus berlanjut dari jaman purbakala sampai dengan hari ini.

Para nabi dan pemimpin agama dengan berbagai cara, entah dengan kekuatan magis atau berbekal wahyu "Allah" telah menempatkan dirinya pada posisi "superior"(sering menyebut dirinya sebagai utusan Allah); sedangkan para pengikutnya dibuat mati rasionya/ bersifat inferior sehingga akhirnya mudah dikendalikan untuk selanjutnya dihipnotik/ dikuasai.

Sudah begitu, mereka mengaku agamanya yang paling benar. Inilah kekeliruan manusia beragama yang paling konyol/ nyata, karena seolah-olah telah berhasil "menangkap" sosok Allah beserta seluruh pemikirannya. Dikiranya "WAHYU" bisa ditangkap oleh manusia. Wahyu Allah, tidak bisa ditangkap, karena wahyu Allah hanya berupa sinyal/ tanda-tanda, bukan produk kata-kata.

Sinyal itu misalnya ketika kita menderita suatu infeksi maka tubuh kita akan memberi tanda/ sinyal berupa demam. Gunung akan meletus pasti memberikan tanda-tanda, alam akan terjadi gempa pasti ada tanda-tanda, dst. Nah tanda-tanda itulah menurut saya yang disebut wahyu. Dan jangan lupa, di dunia ini penuh diselimuti dengan "TANDA-TANDA" alam, alias wahyu Allah. Namun, hanya sedikit orang yang mampu menerjemahkan dan mau tahu dengan tanda-tanda alam itu. Tanda alam pasti benar dan tidak pernah berbohong, tetapi penafsirannya yang sering tidak benar.

Para nabi tidak lebih banyak mengungkap tanda-tanda dari alam, yaitu belajar fenomena alam semesta melalui ilmu fisika, kimia, biologi, matematika, astronomi atau filsafat; namun mereka lebih banyak merenung dan kontemplasi untuk mendapatkan petunjuk goib. Akhirnya mereka mengungkapkan melalui gagasan (produk kata-kata) atau konsep yang selalu dikatakan bermula dari langit. Padahal yang terjadi sebenarnya, bermula dari niat untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain (sebuah tafsir realita kehidupan). Konsep itu selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor; diantaranya faktor budaya, sosial, pendidikan, lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Produk kata-kata (wahyu) akhirnya menggeling sebagai alat untuk menyerang atau merendahkan kepercayaan/ keyakinan dari umat lain -tujuan keimanan- dan sebagai alat politik untuk menciptakan tatanan sosial dengan menghandel nama Allah -tujuan kekuasaan-. Sehingga terjadilah perang yang seru di antara sesama umat beriman atau umat beragama. Biasanya, ungkapan yang sering keluar adalah mereka golongan sesat atau mereka golongan kaum kafir, ahli neraka, musuh Allah dan hujatan-hujatan lainnya. Padahal menurut saya, mereka sama-sama sesat. Mengapa? Sebab perilaku mereka bukan dibimbing oleh ilmu alam tetapi oleh ilmu mistik.

Apakah ilmu alam itu? Ilmu alam adalah ilmu kenyataan yang tingkat kebenarannya bisa dibuktikan secara nyata dan dasar kebijaksanaannya bukan karena mendapat wahyu dari Allah, melainkan karena mereka paham dan mengerti bahwa manusia harus bisa saling kerja sama untuk kebaikan. Sebab, jika kita tidak bisa kerja sama maka akan terjadi saling menindas dan memusnahkan antar sesama manusia (*homo homini lupus*); kalau sudah demikian maka terjadilah perang, padahal memulai perang jauh lebih mudah daripada mengakhirinya.

J = Tentu saja.

+++

19. Apa yg Pernah Saya Tahu

T = Mas Leo, saya ingin ikut menambahkan apa yang pernah saya tahu: MANUSIA ITU PERCAYA APA YANG INGIN IA PERCAYAI. Ini merupakan sifat dasar manusia yang sekaligus kelemahannya. Jadi ia memangnya INGIN percaya sama yang ini, bukan yang itu, sehingga akhirnya lebih banyak kepada preferensi keinginannya daripada kepercayaannya pada realitas apa adanya. Saya beri contoh sederhana: jika seseorang memilih suatu agama, maka ia akan cenderung mempelajari agama itu dan hanya di lingkup itu-itu saja; maka ketika ia diberikan informasi lainnya yang berbeda dengan agama yang ia yakini, maka ia akan cenderung tidak mau terima, karena memang INGIN percaya apa yang ia percayai dan INGIN tidak mempercayai agama lainnya. Terlebih lagi diperparah adanya indoktrinasi oleh pimpinan institusi agamanya dengan ditakut-takuti bahwa ia akan sesat atau terpengaruh imannya kalau membaca pengetahuan agama lainnya; jelas ada ketakutan dari para pimpinan institusinya kalau akan kehilangan pengikut, padahal kalau memang ajarannya tepat, maka seharusnya malahan memberikan inspirasi yang mencerahkan bukan? Bahkan di suatu agama, peraturannya begitu keras dan harus ditaati penuh oleh si pengikutnya, dengan dibumbui ritual wajib yang ketat, amal, pahala, surga, neraka, dll. Kelemahan di atas juga terjadi pada bidang ilmu lainnya dengan kecenderungan sama. Bagaimana menurut pendapat Mas Leo?

J = Pada umumnya memang begitu.

T = Saya cukup heran dengan kalimat “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” yang menurut saya aneh. Belum kenal saja sudah takut, ini suatu indoktrinasi yang menyesatkan. Manusia diajari untuk takut, aneh kan? Bukankah lebih baik diberikan

penjelasan disertai inspirasi untuk kesadaran dan meningkatkan kesadarannya sendiri? Padahal pada penjelasan lainnya dianjurkan supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bagaimana kita bisa mendekatkan diri dengan cara takut? Mengapa harus takut? Kalau kita sadar dan menyadari sepenuhnya siapa dan apa kita ini, maka kita lebih empati lagi dengan rasa syukur dan merasakan kedamaian di dalam hati kita, jadi dari mana itu datangnya takut dan apa memang harus takut? Bagaimana pandangan Mas Leo?

J = Menurut saya, Sulaiman mau bilang seperti itu adalah urusannya sendiri. Dia hidup sekitar 3,000 tahun sebelum kita dimana manusia masih percaya takhayul. Sikap takut seperti itu mungkin cocok di jamannya.

T = Filipus yang sudah sekian lama bersama Yesus, ternyata tidak tahu siapa 'Aku'. 'Aku' yang dimaksud Yesus dalam pernyataan-pernyataannya memang bukan hal yang mudah dijelaskan, sebab di tempat lain Yesus mengatakan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada." (Yohanes 8:58). Di bagian lain di Kitab Suci, ditulis bahwa Yesus menyatakan: "Aku dan Bapa adalah satu" (Yohanes 10:30), di bagian lain lagi Yesus mengajarkan berdoa kepada Bapa (Doa Bapa Kami – Matius 6; Lukas 11). Hm... bukankah akan rumit jika dijelaskan, apa/ bagaimana/ siapa 'Aku' dan 'Bapa' yang dimaksud Yesus itu? Sangat besar kemungkinan terjadi beda pemahaman antara orang yang menjelaskan dengan orang yang kepadanya dijelaskan, lebih-lebih jika orang yang menjelaskannya-pun hanya berbekal pengetahuan "tentang". Apalagi yang "tentang" itu-pun dari "katanya"?

Untuk yang di atas ini, bisa saya tambahkan: Aku adalah saya, saya adalah aku, aku bukan saya dan saya bukan aku, tetapi aku dan saya adalah satu. Bagi yang menyadarinya, pasti memahami maksud kalimat di atas. Mas Leo kan sering bilang: Aku adalah aku, yang sekarang mungkin bisa dipertajam menjadi seperti kalimat di atas (inilah kelebihan bahasa Indonesia, bisa ada aku dan saya, yang tidak terdapat pada bahasa lain, sehingga sangat mudah mendeskripsikan informasi esoteris ini). Jadi tetap diperlukan kesadaran penuh untuk memahami penjelasan-penjelasan atas realitas itu sendiri. Semua yang ada juga merupakan olah pikiran kita sendiri... Mungkin bisa ditambahkan lagi Mas Leo?

J = Yg anda tuliskan adalah interpretasi teologis. Bisa saja anda menjelaskan dengan cara itu. Saya sendiri cenderung untuk percaya bahwa Filipus tahu bahwa ada skenario terselubung dalam penyaliban Yesus. Ada kemungkinan penyaliban itu tidak terjadi secara fisik, dan Yesus tidak mati. Ada juga kemungkinan orang lain yg disalib. Penyaliban di masa penjajahan Romawi di Palestina merupakan hal cukup umum, dilakukan terhadap para pelaku kriminal kelas berat. Bisa saja orang lain yg disalib dan pengikut Yesus mengalami halusinasi seolah-olah Yesus yg disalib, tetapi ada orang seperti Filipus yg tahu bahwa orang yg disalib bukanlah Yesus. Hal-hal seperti ini tetap terbuka bagi diskusi yg sehat.

T = Agar kita mengurangi resiko mengerti "tentang" maka ada baiknya kita selalu belajar untuk menerima segala informasi apapun tanpa menilai atau menghakimi bahwa informasi ini begini atau begitu. Pengalaman saya pribadi lebih sering menerima informasi bermacam-macam dan uniknya, info-info ini ada kaitannya antara info yang pernah sebelumnya saya terima beberapa waktu yang lalu. Jadi saya selalu tidak menyimpulkan terlebih dahulu, saya cenderung membiarkan semua info mengalir masuk ke dalam diri saya dan membiarkan alam semesta yang menyeleksi sendiri. Kepingan-kepingan info itu akhirnya membentuk seperti *jigsaw puzzle* yang terangkai, dan itupun tidak lengkap selesai, karena selalu bertambah. Disinilah saya sadar bahwa kita harus banyak belajar. Bayangkan otak kita

sebesar ini ternyata hanya terisi sebesar 10% saja yang artinya masih ada ruang 90% yang belum kita isi. Sayang kan? Pengalaman Mas Leo sendiri bagaimana?

J = Sama.

+++

20. Guru Mursyid adalah Kesadaran Tinggi

T = *Dearest* Mas Leo yg waskita, abang saya yg berada di Banda Aceh memberikan uraian yg sampai saat ini masih belum saya fahami sepenuhnya, untuk itu mohon perkenan Mas Leo untuk menjelaskan arti kata-kata tersebut pada diri saya.

J = Bagaimana kata-katanya?

T = Jangan pernah berfikir akan hasilnya. Buang prasangka apapun, jalani dengan intuisi, baik dan bantulah setiap makhluk, banyak mendengar daripada berbicara.

J = Artinya hidup apa adanya saja, melakukan ikhtiar tanpa perlu kuatir tentang hasilnya. Apapun hasilnya merupakan urusan nanti, kita hanya bisa melakukan apa yg kita bisa lakukan saat ini saja. Ikhtiar sebatas kemampuan. Hidup disini dan saat ini saja.

T = Perasaan takut atau apapun yang terjadi hal biasa karena tubuh/ indera mencoba untuk menyesuaikan diri, itu bagian dari sensasi tubuh.

J = Artinya, perasaan takut yg ada di dalam pikiran kita merupakan refleksi dari spontanitas tubuh kita menanggapi keadaan lingkungan. Misalnya, tubuh langsung bereaksi ketika kita mendekati wilayah yg suhu udaranya berubah. Kalau memasuki wilayah panas, tubuh fisik sudah mendeteksinya sejak jauh. Memasuki wilayah dingin juga begitu. Memasuki wilayah ketinggian, memasuki kerumunan orang, dsb... Cuma, seringkali pikiran kita terlambat. Kita cuma merasakan risau.

Pikiran kita risau tidak tahu ada apa, padahal otak fisik kita sudah mencatat bahwa tubuh kita sudah melakukan adaptasi karena akan memasuki lingkungan berbeda. Kerisauan yg tidak diketahui menyebabkan rasa takut. Takut karena tidak mengerti. Padahal kalau sadar bahwa segalanya cuma perubahan di tubuh fisik yg melakukan adaptasi, maka kita tidak perlu risau, tidak perlu takut. Ini proses alamiah biasa saja.

T = Biasakanlah antara tubuh dan fikiran sejalan, itu bagian dari kontemplasi atau tafakur atau shalat daim + rasa-ku.

J = Tubuh dan fikiran sejalan artinya *centered* atau terpusat. Terpusat artinya tidak terpecah. Kita berjalan sesuai dengan apa yg kita niatkan tanpa perlu terpengaruh apapun kata orang dan lingkungan. Upaya *centering* ini adanya di pusat kesadaran kita, yaitu di cakra mata ketiga. Bisa dibilang di *God Spot* atau kelenjar pineal. Ini kiblat yg asli, ada di setiap manusia. Essensi dari ibadah adalah selalu menghadap ke kiblat. Tempatnya di cakra mata ketiga itu yg bisa kita rasakan di titik antara kedua alis mata... Tafakur tempatnya disana. Dan

kalau tidak sedang tafakur, kita juga bisa tetap disana. Diam saja dan rasakan saja. Bahkan ketika sedang berjalan kaki atau berbicara dengan orang lain, kita akan bisa selalu membawa sikap tafakur. Selalu menyambung dengan frekwensi tafakur, atau katakanlah frekwensi ibadah setiap saat.

Ketika hal ini dibiasakan, maka kita akan selalu terpusat. Inilah makna dari perkataan *ana al haq* dari Al Hallaj. Ini pula yg dimaksudkan oleh para sufi itu. Mereka mungkin menggunakan istilah kesatuan antara pikiran dan tubuh... karena ucapan inilah yg paling mudah dimengerti oleh khalayak umum. Tetapi yg dimaksudkan adalah pengertian yg lebih subtil, yaitu *centering* atau memusatkan kesadaran di satu titik. Pemusatan sepanjang waktu, sehingga kita tidak terombang-ambing oleh apapun yg kita hadapi. Kita terpusat, kita menyatu.

Yg digunakan adalah istilah kesatuan antara pikiran dan tubuh karena kata-kata itu bisa diterima oleh orang banyak. Kalau menggunakan kata-kata kesatuan kesadaran dengan Al Khalik, misalnya, maka akan menimbulkan kontroversi. Al Khalik adalah kesadaran alam semesta, dan kesadaran kita akan menyatu dengan kesadaran alam semesta ketika kita terpusat. Terpusat di kesadaran kita sendiri saja, di kiblat yg adanya di dalam diri kita sendiri. Tubuh fisik akan ikut. Tanpa perlu diatur, tubuh fisik akan mengikuti kesadaran kita.

Memang tubuh fisik akan bereaksi terhadap lingkungan. Tetapi kesadaran kita akan mencatatnya saja, tanpa perlu kalang-kabut, tanpa perlu risau... Kita tidak risau karena pikiran dan tubuh menyatu. Selalu kontemplasi, selalu tafakur, walaupun bisa saja sangat aktif dalam kegiatan fisik dan hubungan antar manusia.

T = Setiap kita unik, itu terjadi karena kita ujud, jika yang tinggal adalah Dzat yang tampak adalah nyata/ tercerahkan. Tidak usah dijelaskan sudah tahu.

J = Kita disebut unik karena memiliki kepribadian atau *personality*. Persona artinya topeng. *Personality* adalah topeng yg kita gunakan ketika kita berhadapan dengan manusia lain. Bahasa Indonesianya: kepribadian. Kepribadian itu ada karena kita masih berbentuk manusia fisik. Wujud fisik kita berbeda-beda, cara berpikir kita berbeda tergantung dari latar belakang budayanya. Sikap terhadap berbagai hal juga berbeda-beda, tergantung selera orangnya sendiri. Tetapi di balik semuanya itu ada yg namanya roh. Roh itu dzat, dan sama saja di manapun roh itu berada. Roh yg ada di anda sama persis dengan roh yg ada di saya.

Semuanya memiliki roh yg sama. Dzat yg sama. Roh itu sadar bahwa dirinya sadar, dan melihat dari sudut pandang berbagai pribadi yg unik itu. Ada roh yg melihat dari dalam mata fisik anda. Ada roh yg melihat dari dalam mata fisik saya. Kepribadian manusianya berbeda, cara berpikirnya berbeda, melihatnya dari mata fisik yg berbeda... tetapi roh atau dzat yg melihat itu semuanya sama.

Saya adalah anda yg melihat dari dalam mata fisik saya. Dan anda adalah saya yg melihat dari dalam mata fisik anda... Yg melihat itu ternyata essensinya sama saja, dzat yg sama, roh yg sama. Yg sadar bahwa dia itu sadar. Cuma ada satu saja bukan? Bahkan cuma ada satu Dzat di seluruh alam semesta ini. Dalam bahasa agamis, cuma ada satu Allah. Dan Allah itu Dzat yg ada di mana-mana. Ada di anda, ada di saya, dan ada di siapa saja.

T = Jangan pernah merasa tahu, tahu itu ibarat kita tidur, bukan sebelum atau sesudahnya.

J = Tahu itu ibarat kita tidur, yaitu mengamati apa yg muncul di depan kita saja. Waktu tidur kita tidak merasa bahwa kita tahu. Kita cuma melihat saja tanpa membawa-bawa ego atau konsep diri kita. Karena tidak ada ego, maka kita tidak merasa sok tahu. Kita tahu adalah essensi dari diri kita ketika kita tidur...Sebelum tidur kita tidak tahu karena pikiran kita berjalan-jalan. Sesudah bangun tidur, pikiran kita berjalan-jalan kembali. Pikiran kita tidak pernah diam di tempat. Pikiran yg diam di tempat dan tahu adalah pikiran di kala kita tidur. Kita saat itu tidak bilang kita tahu, tetapi tahu itu adalah kita sendiri. Saya tahu karena saya tahu.

Memang yg saya ketahui ada di depan mata saya yg secara fisik sedang tidur lelap itu. Yg anda ketahui ada di depan mata fisik anda yg sedang tidur lelap. Dan kita tidak peduli dengan apa yg ada sebelumnya, dan apa yg akan ada sesudahnya. Yg ada cuma di titik saat itu saja, yg ada di depan mata. Itulah tahu. Dan bahkan kita tidak perlu merasa tahu seperti dalam keadaan melek. Dalam keadaan tidur, kita tahu karena kita tahu. Tanpa perlu menghubungkan dengan masa lalu dan masa depan seperti tahu dari jenis biasa, yg pengertiannya kita pakai sebagai pengertian tahu yg umum, yaitu ketika kita sadar secara fisik, ketika mata kita terbuka lebar, dan ketika ego kita selalu menyaring segala-galanya sehingga terjadi distorsi. Distorsi adalah pengaburan. Tahu dalam keadaan melek selalu terkaburkan karena ada ego kita disana. Dalam keadaan tidur tidak begitu.

T = Pencerahan bukan untuk dimengerti tapi nikmati, kalimat ini juga tidak tepat. Cobalah fahami bagaimana rupa manis itu. Coba jelaskan. Kira-kira begitulah.

J = Kita tidak mencoba mengerti cahaya itu apa bukan? Definisinya banyak, bisa menurut fisika, bisa menurut penyair, bisa menurut para filsuf. Tapi kita tidak peduli semuanya. Kita cuma tahu bahwa ada cahaya, dan kita bisa pakai cahaya itu untuk melihat. Kalau tidak ada cahaya maka segalanya jadi gelap, mata fisik kita tidak bisa melihat. Kalau ada cahaya, maka layar monitor bisa terbaca. Dan dibacalah saya tulis apa, walaupun jelas tidak ada seorangpun yg mengerti cahaya yg membawa pencerahan ke layar monitor mereka itu sebenarnya apa. Yg penting monitornya cerah, dan bisa membaca. Siapa yg membawa pencerahan atau pencahayaan bagi monitor? Saya tidak pernah peduli. Saya tidak mengerti bagaimana bekerjanya mata rantai dari penambangan logam sampai pengolahan plastik dan kawat-kawat untuk membuat monitor itu dilakukan. Lalu distribusi plus pembangkitan tenaga listrik. Ribet. Yg penting baca saja. Sudah cerah.

T = Hiduplah dengan badan surgawi, hilangkan citra, prasangka dan sejenisnya, jalani kehidupan tubuh sesuai dengan hukum alam, dinamis, tertib, tanpa keluhan.

J = Artinya tidak neko-neko dalam bahasa Jawa. Menjadi diri sendiri saja, apa adanya saja, tanpa perlu ngotot dan ngoyo. Tanpa perlu memaksakan diri, tanpa perlu mengeluh kiri kanan. Tanpa perlu merasa diri lebih tinggi, tanpa perlu merasa diri lebih rendah. Dengan kata lain, hidup dengan cara wajar dan biasa-biasa saja.

T = Shalat atau sejenisnya adalah bentuk kepatuhan bagi yang memerlukan dan yang tidak memerlukan.

J = Shalat dan sejenisnya seperti meditasi dan yoga adalah bentuk kepatuhan atau disiplin. Disiplin itu praktek yg mengikuti bentuk tertentu. Ada kebakuan dalam format yg diulangi berkali-kali. Dinamakan kepatuhan karena orang beranggapan bahwa cara itu akan mencapai apa yg diinginkan. Kalau orangnya percaya akan memperoleh kedamaian bila menjalani

kepatuhan atau disiplin itu, maka orangnya akan selalu kembali lagi melakukannya. Berkali-kali, berulang-kali, bertahun-tahun bahkan sampai puluhan tahun. Kepatuhan dijalani sampai orang merasa tidak lagi memerlukannya. Walaupun sudah tidak lagi merasa membutuhkan sholat atau meditasi, sang manusia tetap akan bilang bahwa ada bentuk kepatuhan. Kepatuhan yg bisa dijalani kalau merasa membutuhkan, dan bisa pula tidak dijalani kalau merasa tidakmembutuhkannya lagi. Yg jelas, mereka memang suatu praktek, suatu disiplin, suatu kepatuhan. Bisa dijalani kalau mau, dan bisa pula tidak dijalani kalau tidak mau. Bentuk kepatuhan bermacam-macam. Bisa disebut sholat dan meditasi, bisa pula diciptakan model lain lagi.

T = Jangan berfikir, kembali ke kehendak diri bukan ego. Jangan meniru, ikutilah panggilan nurani. Jadilah pengembara tanpa tujuan.

J = Artinya jadilah diri anda sendiri. Anda mau jadi pengembara tanpa tujuan? Ya jadilah. Kalau mau punya tujuan, ya punyalah. Sejati dan bukan pura-pura. Walaupun jatuh bangun, akhirnya anda akan mengerti bahwa yg namanya tujuan cuma sebutan saja. Saya mau pulang bisa dibilang sebagai tujuan. Tetapi apakah saya benar-benar langsung pulang ke rumah? Bisa saja saya merantau ke mancanegara bertahun-tahun sebelum akhirnya pulang. Bisa saja saya tidak pulang ke rumah lagi. Tujuannya cuma untuk pulang, tetapi akhirnya terdampar dimana-mana. Lalu, apakah akhirnya saya pulang juga? Iyalah,... cepat atau lambat saya akan pulang. Pulang disini berarti meninggalkan tubuh fisik, dan itulah tujuan satu-satunya dari kita hidup di dunia ini. Di luar itu semuanya bukan tujuan. Biarpun disebutkan cita-cita kita, itu tetap bukan tujuan. Kita tidak akan pernah punya apa yg disebut tujuan di dunia ini karena kita semuanya memang cuma akan pulang saja. Itu tujuan, dan sudah ada sejak kita lahir ke dunia ini. Dan tujuan yg asli itu cepat atau lambat akan kita capai. Di luar itu semuanya cuma fantasi, pengisi waktu.

T = Alami saja, seiring dengan waktu akan mengalami keselarasan antara tubuh, fikiran, hati dan ruh. Ritual hanya alat, setiap orang beda. Intinya pengendalian.

J = Ritual yg ada di agama-agama itu hanyalah alat agar manusia bisa selaras. Pertama selaras dalam diri sendiri, dan kedua selaras dengan lingkungan manusia dan alam. Kalau sudah selaras, artinya kita bisa menerima diri sendiri apa adanya, tanpa merasa perlu tergantung apa yg orang lain ucapkan tentang diri kita. Kita juga tidak akan memaksa orang lain untuk selaras. Selaras yg menggunakan pemaksaan bukanlah penyelarasan melainkan pengrusakan. Ada yg dirusak, yaitu kemampuan manusia pribadi per pribadi untuk secara alamiah mencari titik yg paling pas atau selaras bagi dirinya sendiri... Manusia semuanya belajar, dan kemampuan belajarnya beda. Dan kita tidak merasa perlu untuk memaksa orang lain agar selaras menurut pengertian kita.

T = Jika sabar pasti ketemu. Jangan pernah menilai salah atau benar. Senyum saja karena kita sedang memainkan peran kita masing-masing.

J = Memang seperti itu. Peran. Lakon. Ada guru ada murid. Saat berikutnya sang murid menjadi guru bagi mantan gurunya. Guru dan murid cuma peran saja, padahal essensinya sama, dzat yg sama. Kita semuanya guru bagi diri kita sendiri. Kita semuanya juga murid, murid dari diri kita sendiri juga.

T = Almarhum ayah abang saya adalah guru spiritual ayah saya. Dan abang saya mengatakan bahwa saya akan menemui seorang sebagai mursyid bagi diri saya yang berumur \pm 40 tahun

di ranah Jawa yg akan membimbing saya secara langsung, dan satu hal lagi setiap kali saya menatap wajah abang saya, maka seakan-akan wajahnya selalu berubah-ubah dan seakan-akan bersinar membuat hati saya terasa teduh.

J = Guru mursyid adalah kesadaran tinggi, adanya di dalam diri anda sendiri.

+++

21. Apakah Berhalusinasi?

T = Selamat malam mas, makasih boleh bergabung, mas belatar belakangku adalah tentara, katolik yang liturgis. Ku ungkapkan semua ini, semata ingin menjadi diriku sendiri apa adanya, yg masih dalam perjuangan melawan diriku sendiri, melepaskan diri dari trauma masa kecil, menelanjangi diri dari aib perbuatan kejamku masa lalu, menguliti diri dari pola pikir yang minus serta mengalahkan keinginan-keinginan agar menjadi diriku yg merdeka.

J = Ya.

T = Mas, saat aku dinas diberi tugas pengawalan terhadap vvip, hingga aku mencari sarana untuk itu yaitu kekuatan kekuatan dan jimat, aku sempat lama terjebak dalam kehidupan dunia malam. Ternyata semua itu membuat diriku gelisah tidak tenang terutama saat saat menjelang tidur, banyak pertanyaan muncul yang tidak terjawab. Untuk menenangkan diri kucari jawaban melalui gereja dengan tekun ibadah, mengikuti kegiatan-kegiatan organisasinya, menjadi pelayan altar membantu pastur/romo melayani umat, dari dinas aku diberi kesempatan ziarah rohani ke Yerusalem, namun hingga saat itu pertanyaan-pertanyaanku dan kegelisahanku masih tidak terjawab.

J = Ya.

T = Selanjutnya aku bertemu komunitas pencari Allah di luar gereja. Disini aku menemukan jawaban yang selama ini kucari. Dalam ketekunanku aku mendapat karunia pembedaan roh, dan mendapat tuntunan-tuntunan, yang menuntunku sampai pada kesimpulan bahwa Yesus adalah sosok yang ditokohkan gereja.

J = Ya.

T = Dan mengenai ajarannya pendapatku saat ini jauh berbeda dengan saat masih di dalam gereja yaitu bahwa Yesus menghendaki pengikutnya menjadi orang yang merdeka (jadilah orang merdeka).

J = Ya.

T = Itu ditunjukkan dengan teladannya menentang dan menolak menerapkan hukum-hukum agama dan tradisi, hingga matipun Yesus karena menentang hukum agama dan tradisi, setidaknya begitulah menurut Injil.

J = Ya.

T = Dari ketekunanku bergumul aku mendapat tuntunan yang menjadi tujuan hidupku di saat sisa-sisa usiaku yaitu :

"Allah adalah Roh, sembahlah Allah dalam roh dan kebenaran.
Allah ada di setiap makhluk dan ciptaan. Allah tidak merencanakan dan tidak merealisasikan.
Allah mengetahui, menguasai, dasyat, kasih dan universal.
Berperilakulah secitra Allah, tanggalkanlah kemanusiaanmu!"

J = Ya.

T = Tuntunan-tuntunan ini kuterima melalui diriku sendiri pada saat mendasar (upaya menyatukan diri dengan sumber hidup) dan bergumul tentang perjalanan hidup, tentang kebenaran, kehendak Sumber Hidup. Kalimat-kalimat itu meluncur keluar dengan sendirinya melalui kesadaranku.

J = Ya.

T = Bahkan tiga (3) hari setelah aku mengenal pendapat/ pemahaman mas Leo, walaupun baru sangat sedikit yang bisa kuserap aku mendapat tuntunan berturut-turut :

"Rangkumlah semua itu dalam kebenaranKU (Sumber Hidup).
Jadikanlah itu sebagai sarana menuju kepadaKU.
Itulah jalan yang kau tempuh, mantapkan, perbesar/naikkan nawaitumu untuk melangkah.
Renovasi pola pikirmu untuk bisa menerima semua kebenaranKU."

J = Ya.

T = Disini yang kutangkap bahwa di dunia ini banyak kebenaran menurut yg dari sumber hidup, dan aku boleh menjalani semua (bukan hanya di komunitas yang selama ini kujalani saja) tentunya yang pas untukku dan ngeklik denganku.

J = Ya.

T = Itulah mas Leo perjalananku, sekali lagi aku menyampaikan ini semata-mata untuk belajar menjadi diriku sendiri, belajar menelanjangi diri sendiri agar nanti bila jiwaku bisa bersih, aku bisa melangkah menurut tuntunanku : "Berperilakulah secitra, tanggalkanlah kemanusiaanmu." Dan untuk bisa mencapai itu, harus legowo untuk melepaskan kelekatan-kelekatan, legowo untuk mampu membuka aib atas perbuatanku, mampu mengalahkan keinginan-keinginan, sungguh ada tuntutan untuk bisa menjadi MERDEKA.

J = Ya.

T = Aku menyadari sepenuhnya perjalananku masih panjang karena hati dan jiwaku belum merdeka, masih terbelenggu oleh perbuatan-perbuatanku di masa lalu, kelekatan-kelekatanku, pola pikirku serta keinginan-keinginanku. Namun aku tidak akan surut mengupayakan.

J = Ya.

T = Setelah aku mengenal pemahaman mas Leo walau yang kuserap masih sangat sedikit, aku rindu untuk bisa legowo atas masa laluku, biarlah menjadi masa lalu dan legowo biarlah

masa depanku tetap menjadi masa depan, tidak membebani langkahku. Dan kehendakku untuk bisa sesering mungkin kesadaranku berada pada kesadaran tinggi, sehingga aku semakin hari semakin benar dan menjadi diriku yang sepenuhnya merdeka.

J = Amin.

T = Mas, adakah perjalanan pemahamanku yang tidak pas menurut pemahaman mas Leo? Ini sangat perlu ku tanyakan untuk memperbaiki diri mas.

J = Saya merasa itu sudah pas untuk anda saat ini.

T = Kemudian mas Leo yang menjadi pertanyaanku : apakah tuntunan-tuntutan yang aku terima itu hanyalah halusinasi belaka, atau sungguh sumber hidup yang ada di diriku berbicara dengan aku. Karena ajaran Yesus menyampaikan : Aku di dalam Bapa dan Bapa ada dalam hidupku. Dan yang kupahami adalah kita manusia mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk bisa mencapai tujuan hidup. Tinggal bagaimana masing-masing individu mengupayakan. Benarkah demikian?

J = Benar.

T = Pertanyaan selanjutnya : aku beberapa kali meditasi, namun belum bisa fokus pada satu titik dan masih mencari-cari. Dan disini menurutku agar aku bisa lebih cepat berproses menjadi diriku yang merdeka dengan melepaskan segala sesuatu yang masih membelenggu hati dan jiwaku adalah dengan menjalani meditasi mata ketiga.

J = Caranya cukup duduk dengan punggung tegak dan rasakan kesadaran anda yg ada di kepala. Bukan di dada. Kalau mau bisa pakai musik atau lagu. Dengarkan saja. Asal anda bisa menikmatinya dengan kepala anda, artinya anda sudah fokus.

+++

C. PENGALAMAN SPIRITUAL PRIBADI

Saya tidak punya masa kecil, tidak pernah merasa jadi anak kecil. Mungkin karena dilahirkan sebagai anak pertama. Anak pertama dari empat orang anak. Tiga lelaki dan satu perempuan. Mungkin saya tergolong anak autis kalau mengikuti istilah sekarang. Tapi di masa itu belum dikenal istilah autis. Paling jauh orang bilang anaknya pendiam, yaitu bila tidak banyak omong dan diam saja. Masuk kategori anak baik. Pemalu, pendiam, baik dan penurut. Kebalikannya adalah anak nakal apabila tidak bisa diam dan mengganggu kiri kanan. Merusak perabotan rumah tangga, membongkar mainan untuk diambil besi beraninya.

Saya termasuk keduanya sekaligus, autis dan nakal. Merusak mainan import mahal yg dibelikan ayah di Pasar Baru, bentuknya pesawat ulang-alik Apollo yg saat itu sedang tenar. Digunakan oleh negara adi daya Amerika Serikat untuk mendarat di bulan. Satu minggu pesawat itu saya mainkan. Cuma bisa berjalan putar-putar seperti kucing idiot. Lalu diam, dan mendongakkan moncongnya ke arah atas. Lalu melebarlah moncongnya itu, makin lama makin panjang. Sampai bentuk maksimum tercapai. Setelah itu kembali lagi ke bentuk

semula. Tidak ada indikasi itu mainan akan mendarat di bulan. Saya bahkan tidak tahu namanya Apollo. Saya cuma tahu bahwa di dalam mainan itu ada besi beraninya. Besi berani lebih menarik karena bisa digunakan untuk menggerakkan besi. Besi dan besi berani didekatkan, sampai tiba-tiba keduanya akan melekat. Setelah melekat dipisahkan lagi. Lalu didekatkan lagi perlahan-lahan. Permainan anak jaman dulu. Mainan import berbentuk pesawat Apollo itu saya bongkar. Mungkin dengan cara dibanting, untuk diambil besi beraninya.

Saya masuk sekolah yg sama dengan yg dimasuki oleh Barack Obama. Guru-gurunya juga sama. Guru-guru yg sama di kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 di SD Katolik Strada Asisia, Menteng Dalam, Jakarta Selatan. Sama karena Barry Soetoro (nama Obama saat itu) dimasukkan ke dalam kelas untuk anak-anak non Katolik. Cuma ada dua kelas, kelas A dan kelas B. Kelas A untuk yg Katolik, dan B untuk yg bukan Katolik. Sebagai anak yg bukan berasal dari keluarga Katolik, saya otomatis masuk kelas B. Obama juga. Guru-gurunya sama. Saya baru tahu hal itu akhir-akhir ini saja setelah masa kecil Obama di Indonesia diliput media. Saya adik kelas Presiden AS Barack Obama. Belajar baca tulis untuk pertamakali dari guru yg sama. Belajar berhitung dari guru yg sama. Ada yg namanya mencongak, yaitu menghitung di luar kepala. Ada membaca keras-keras. Ada ritual ikut misa seminggu sekali. Semua siswa berbaris ke gereja yg letaknya paling ujung di deretan kelas-kelas itu. Dibagikan buku pegangan yg ada tulisannya "Katekismusku". Katekismus artinya mungkin panduan pelajaran agama. Tapi saya tidak merasa itu pelajaran agama. Isinya lagu-lagu. Dan tanya-jawab dalam misa. Misa Katolik bentuknya tanya-jawab. Pastor bertanya dan siswa-siswi menjawab. Banyak siswinya juga, karena sekolah ini dicampur. Anak laki dan anak perempuan. Anak laki jalan dengan anak laki. Anak perempuan jalan dengan anak perempuan. Mainnya juga begitu. Terpisah dengan sendirinya.

Tanpa tahu prosesnya, saya tiba-tiba bisa membaca. Dan ketagihan baca komik Hans Christian Andersen. Tidak ada yg membelikan saya komik. Saya tahu sendiri memperolehnya dari mana. Sewa. Kalau beli mahal, makanya saya sewa saja. Anak kelas 1 SD ini sewa komik setiap hari. Sewa di Pasar Tebet Barat yg di tahun 2014 ini sudah jadi pertokoan Ramayana bertingkat-tingkat. Saat itu masih pasar tradisional. Sewa komik mungkin Rp 5,- Uang jajan saya mungkin Rp 50,- Saya tidak ingat pasti. Tidak ada yg memperhatikan. Kedua orang-tua sibuk. Saya sudah menjadi orang dewasa sejak usia tujuh tahun. Orang dewasa yg gemar baca komik Andersen. Komiknya tidak berwarna. Bahasanya juga tidak bagus. Tapi menarik. Ada kisah Cinderella, ada kisah raja yg berjalan telanjang dan mendapat pujian gegap gempita. Ada Pinokio. Ada juga komik petualangan Gajah yg saya lupa namanya siapa. Saya gemar segala macam komik. Gundala Putra Petir juga ada. Ada pula Godam. Sesekali komik Wayang. Dan dari semuanya saya paling senang Andersen. "Ada Hase Andersen?", tanya saya kepada penjaga kios persewaan komik. Hase, maksudnya HC. Saat itu dibacanya "hase". Masih ejaan lama. Ejaan yg disempurnakan baru muncul ketika saya duduk di kelas 5 SD, kayaknya.

Membaca komik Andersen membuat saya tidak realistis. Ada orang jahat, dan ada orang baik. Kalau jahat pastinya akan dihukum, dan kalau baik pastilah akan menang. Namanya juga cerita anak-anak, temanya selalu seperti itu. Makanya saya memandang ibu sendiri seperti malaikat, dan bapak sebagai setan. Ibu selalu memberi, dan bapak selalu tidak peduli. Yg satu malaikat, yg satu setan. Mungkin tidak disebut seperti itu, karena yg muncul cuma kesan-kesan saja. Kesan ada yg memperhatikan, dan kesan ada yg tidak peduli. Kalau seorang anak kecil merasa tidak diperdulikan, apakah itu berarti dia menipu? Menurut saya tidak. Kalau dia merasa tidak diperhatikan, maka memang seperti itulah rasanya. Tidak

diperhatikan. Tidak ada alibi bahwa bapak harus cari uang, dan ibu mengurus anak. Bapak capek dan tidak bisa mengajar anak membaca, makanya anak harus belajar membaca dan berhitung sendiri. Alibi manusia dewasa muda masa kini dengan satu dan dua anak di ibu kota. Anak usia tujuh tahun mana bisa kenal alibi macam itu? Yg dia tahu cuma satu, dia gemar baca komik. Dan dia tidak pernah belajar. Tidak pernah buka pelajaran sekolah di rumah. Kerjanya di rumah cuma baca komik dan naik-naik ke atap. Naik ke atap rumah di bawah genteng, jalan-jalan di antara kabel-kabel listrik. Panas dan penuh debu. Tapi saya senang. Saya merasa senasib dengan tokoh-tokoh Andersen.

Tokoh Cyclop yg bermata satu dan suka mengganggu tentu saja termasuk. Satu desa ketakutan. Satu persatu orang desa dimakan Cyclop sampai datang satu ksatria yg mampu membinasakan Cyclop. Mungkin itu dari Andersen, mungkin juga kisah mitologi Yunani. Andersen banyak mengadaptasi cerita rakyat Eropa. Dan barangkali saat itu pencipta komik seenaknya memakai nama Andersen, karena orang banyak tahu. Dan laku. Tidak ada toko buku besar. Gramedia baru muncul ketika saya mencapai usia SMA. Dan toko buku Gramedia terbesar di Jakarta terletak di dekat sekolah SMA saya di Jl. Matraman Raya. Tapi waktu itu saya sudah tobat baca komik. Sejak kelas 6 SD, saya beralih ke Kho Ping Hoo. Cerita-cerita silat lebay penuh nasihat kosong menjadi santapan saya. Cerita silatnya dia suka, nasihat lebaynya saya tidak suka. Kho Ping Hoo yg khotbah tentang cinta dan ego tidak saya mengerti. Saya tidak tahu cinta itu apa, apalagi ego. Kelas 6 SD, saya cuma tahu plot jalan cerita. Tentang pedang pusaka, rajawali yg bisa terbang, Nona Siauw Liong Lie, dan entah siapa lagi. Dan saya tidak pernah belajar. Waktu ujian SD, saya cuma baca cerita silat Kho Ping Hoo. Pagi ujian, siang baca cerita silat. Besok pagi pergi ujian lagi. Dan lulus, tentu saja.

Ada mimpi yg bisa ditafsirkan. Dan saya tahu itu pertama kali, mungkin, dari komik tentang Yusuf dan mimpi Firaun. Ada juga mimpi Yakub, ayahnya Yusuf. Yakub mimpi melihat tangga ke Surga. Tangga yg naik ke atas langit, menghubungkan langit dan bumi. Disitu ada malaikat-malaikat yg naik turun. Naik dan turun di itu tangga antara langit dan bumi. Tentu saja saya tahu apa artinya mimpi Yakub. Saat ini saya tahu, saat itu tidak. Bahkan mungkin tidak berkesan. Tidak seberkesan mimpinya Yusuf. Karena Yusuf langsung dapat pahala setelah berhasil menafsirkan mimpi Firaun. Langsung diangkat menjadi perdana menteri dengan tugas menghadapi bala kelaparan yg akan datang di masa depan. Mimpi Yakub tidak begitu. Cuma jembatan antara bumi dan langit, dengan malaikat-malaikat yg mundar-mandir. Naik turun. Mungkin, kalau mau diartikan, itu adalah jalur shushumna di tubuh manusia. Tulang belakang. Antara cakra dasar dan cakra mahkota. Para malaikat adalah energi spiritual manusia, yg berjalan di jalur shushumna atau tulang belakang. Antara tulang ekor atau cakra dasar dan puncak kepala atau cakra mahkota. Yakub atau yg kemudian dikenal sebagai Israel, bapak moyang orang Yahudi, sudah memperoleh penglihatan di dalam mimpinya tentang jalur kundalini. Dan itu tidak ditafsirkannya. Yakub cuma tahu bahwa Tuhan peduli dengan dirinya.

Di tahun 2014 ini, saya bisa kembali menelaah masa lalu saya dengan ringan dan santai karena saya telah melewati Sirat Al-Mustaqim, titian serambut dibelah tujuh, yg pertama-kali saya baca lewat komik islami berjudul *Si Karma dan Si Soleh*. Itu komik yg bagus sekali. Asli buatan Indonesia dan bukan komik terjemahan. Saya baca ketika kelas 1 atau kelas 2 SD. Mungkin beli, mungkin pula diberikan oleh seseorang. Mungkin punya pembantu keluarga. Atau komik yg tertinggal entah milik siapa dan tanpa sengaja terpungut. Saya suka sekali baca komik itu, saya baca berkali-kali. Konon, Si Karma adalah orang yg boros. Kerjanya berjualan di pasar. Karena Karma malas bangun pagi dan tidak suka kena sinar matahari, maka dibangunlah jalan beratap dari rumahnya sampai ke pasar. Tentu saja

ongkosnya mahal sekali. Tetapi dibuatnya juga, dan lewat jalan beratap inilah Karma pergi ke tokonya di pasar. Siang hari, tentu saja, karena Karma malas bangun pagi. Siang berangkat ke pasar, dan pulang ke rumah ketika masih siang juga, masih ada sorot matahari. Si Soleh tidak begitu, walaupun kerjanya juga berjualan di pasar yg sama. Soleh selalu bangun pagi, setelah sholat langsung berangkat ke tokonya. Pergi pagi dan pulang sore hari setelah gelap. Jadi tidak perlu kena matahari yg menyengat, tanpa pula perlu membangun jalanan beratap yg mahal. Si Karma memang keterlalu. Di jaman belum ada jalan tol, dia sudah membangun jalanan khusus bagi dirinya sendiri. Beratap supaya tidak kena sinar matahari. Ada kisah lainnya tentang si Karma dan si Soleh, tapi saya tidak ingat. Yg saya ingat cuma bagian akhir ketika mereka mati dan harus lewat Sirat Al-Mustaqim, titian serambut dibelah tujuh. Digambarkan disitu bagaimana orang-orang mati harus lewat itu titian, di bawahnya ada jurang yg menganga. Mereka yg jahat tidak bisa lewat, dan harus jatuh. Jatuhlah si Karma ke jurang itu karena hatinya tamak. Si Soleh berhasil menyeberang dan disambut malaikat untuk masuk Surga. Kurang lebih seperti itu kisahnya. Dulu saya suka sekali, sekarang tentu saja sudah basi. Saya tahu bahwa kisah semacam itu cuma fantasi saja. Cerita anak-anak, walaupun mungkin masih banyak orang dewasa masa kini yg percaya kisah semacam itu.

Mulai Bermain Energi

Suatu hari di akhir tahun 2003, saya masuk ke Toko Buku Gramedia, dan langkah saya tertarik menuju ke kios terpisah di dalam toko buku itu. Kios ini unik, karena penuh dengan pernak-pernik bernuansa Cina. Itu kios Fengshui. Banyak buku-buku fengshui disana. Saya cuma membolak-balik buku-buku itu, tidak tertarik membelinya. Di tengah kios dipajang batu-batu kristal yg ujungnya lancip. Kebanyakan putih bening. Disimpan di dalam lemari kaca. Saya mundur-mandir di depan lemari kaca itu, sampai dihampiri oleh penjaga toko. Saya tanya itu apa. Kristal, jawab penjaga toko. Hm, kristal apa? Boleh lihat?

Penjaga toko mengeluarkan batu kristal itu, dan saya menyentuhnya. Sedetik saja, dan langsung menarik kembali tangan saya. Batu ini ada setrumnya, kata saya. Penjaga toko diam saja. Bingung. Saya menyentuh lagi batu itu, kena setrum lagi.

Lalu saya pegang batu kristal itu perlahan-lahan. Kristal bersisi enam yg kemudian saya pelajari sendiri dengan teliti lewat buku-buku khusus. Ternyata itu namanya kristal quartz, kekerasannya 7 dalam skala Mohs. Semua benda di muka bumi bisa diukur dengan skala Mohs, dari talc yg paling lembek, sampai intan yg paling keras. Dari 1 sampai 10. Talc kekerasannya 1, dan intan kekerasannya 10. Quartz kekerasannya 7, termasuk cukup keras. Jauh lebih keras dibandingkan beling. Beling seperti kaca jendela cuma punya kekerasan 5,5 saja. Jadi, batu quartz bisa menggores kaca jendela, sedangkan kaca jendela tidak bisa menggores quartz. Intan yg kekerasannya 10 bisa menggores quartz yg kekerasannya 7, dan tidak sebaliknya. Tapi itu dipelajari kemudian. Saat itu saya cuma bingung tujuh keliling merasa batu quartz yg dijual di kios Fengshui itu diisi oleh kekuatan gaib. Mungkin diisi dengan mantera supaya laku, begitu pikir saya.

Ternyata bukan itu penjelasannya. Saya sudah meditasi semalaman suntuk, sama sekali tidak tidur, dan siang itu langsung menyentuh batu quartz yg punya kemampuan alamiah mengumpulkan energi lewat buntutnya yg datar itu. Energi ditarik di tubuh batang batu itu, dan dikeluarkan kembali lewat ujungnya yg lancip. Saya menyentuh ujung batu yg lancip. Dan merasa terkena setrum. Setrum listrik aliran kecil. Listrik statis. Tidak bahaya memang,

tapi membuat saya kaget. Dan senang juga karena sedikit demi sedikit terbukti telapak tangan saya menjadi sensitif. Bisa merasakan energi alam.

Tanpa buang waktu, saya langsung belanja batu-batu quartz. Saya beli satu yg besar, hampir sepanjang telapak tangan saya sendiri. Yg kecil-kecil diperoleh dengan cara membongkar bongkahan quartz. Bongkahannya seberat lima kilogram, saya beli di Pasar Rawa Bening, pusat batu-batu perhiasan di Jakarta. Saya tidak habis pikir melihat bagaimana alam bisa menciptakan batu quartz yg sempurna bersisi enam. Semuanya punya enam sisi, walaupun proporsinya beda-beda. Istilah ilmiahnya *hexagonal*. Enam sisi. Ada makna spiritualnya juga, tapi itu belakangan. Di masa itu, saya cuma gandrung untuk menggunakan quartz dalam meditasi.

Batu quartz punya kepala dan buntut. Kepalanya yg lancip, dan buntutnya yg datar. Ada juga jenis quartz yg punya dua ujung lancip, dua-duanya kepala. Dalam meditasi, saya menempatkan batu quartz di telapak tangan kiri dan telapak tangan kanan. Di telapak tangan kiri, kepala menghadap ke arah tubuh kita, dan di telapak tangan kanan, kepala quartz menghadap ke arah luar, menjauh dari diri kita. Kedua telapak tangan menghadap ke atas, keduanya punya quartz. Satu yg di kiri dengan kepala menghadap ke tubuh saya, dan satu yg di telapak tangan kanan dengan kepala menghadap ke arah luar. Dan saya akan meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Dengan cara itu energi alam semesta akan masuk ke dalam tubuh saya lewat batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kiri, berputar di seluruh tubuh, dan keluar lagi lewat batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kanan. Berbulan-bulan saya berlatih dengan cara itu. Mungkin sampai dua tahun sampai akhirnya bosan sendiri. Ketika sudah bosan, batu-batu quartz milik saya dibagikan saja. Saya bagikan semua batu yg pernah saya pakai sendiri dalam meditasi. Sekarang saya tidak lagi menggunakan batu dalam meditasi. Telapak tangan saya sudah sensitif sekali. Bisa merasakan energi yg ada di tubuh manusia, maupun alam sekitar.

Astana Giribangun, tempat pemakaman keluarga Ibu Tien Suharto, memberikan kepastian kepada saya bahwa telapak tangan saya telah benar-benar sensitif. Waktu itu saya datang kesana dengan serombongan orang Kejawaen dari Jakarta. Naik bus besar. Penuh canda dan tawa, melewati dataran yg semakin meninggi menuju tempat pemakaman itu. Suasananya seperti jalan menuju Puncak Pas di Jawa Barat. Berlika-liku dengan pemandangan yg semakin mengecil di arah kejauhan. Di bawah. Mengecil dan semakin indah dipandang dari atas. Udara juga semakin sejuk. Masih cukup jauh, kata teman yg duduk di sebelah. Ini Ki Kusumo.

Tiba-tiba saya merasa aneh. "Sudah masuk areal Astana Giribangun", kata saya kepada Ki Kusumo.

"Udaranya sudah beda disini, kita baru saja melewati pagar Astana Giribangun. Pagarnya dipasang di sebelah bawah sana. Kita sudah masuk ke dalam pagar, disini sudah beda."

Ki Kusumo diam, lalu tertawa. "Benar", kata Ki Kusumo.

Sudah, cuma itu saja. Orang-orang Kejawaen tahu bahwa tempat-tempat seperti Astana Giribangun memang dipasangi pagar. Cuma biasanya mereka tidak tahu pagarnya dimulai dari mana. Saya bisa tahu pagar di Astana Giribangun dimulai sekitar satu kilometer di bawahnya. Bukan ada yg kasih tahu, tapi terasa sendiri di telapak tangan. Telapak tangan kiri

merasakan ada aliran listrik yg masuk ketika melewati pagar itu. Mungkin dipasang disana untuk mencegah orang-orang yg berniat buruk.

Pagar gaib tentu saja tidak terlihat, cuma bisa dirasakan. Mungkin juga tidak semua orang bisa merasakan. Cuma orang tertentu saja. Mungkin lebih tepat kalau dikatakan, bahwa orang tertentu bisa merasakan dengan sadar. Sadar bahwa merasakan. Orang lainnya merasakan juga, tapi tidak sadar. Merasakan di alam bawah sadarnya saja. Jelas, pagar-pagar semacam itu diisi dengan sugesti. Sugesti yg diberikan oleh manusia yg membuat pagar itu. Astana Giribangun, contohnya, pagarnya punya sugesti agar tempat itu tidak diganggu.

Ada pula benda tertentu, seperti keris emas yg pernah digunakan oleh Bung Karno. Energinya adalah kewibawaan. Bukan keris yg disohorkan sebagai milik Bung Karno dan pernah dipamerkan di Jakarta dalam rangka peringatan 100 tahun Bung Karno. Keris panjang itu ditempatkan dalam ruang tersendiri, dengan penerangan gelap dan terang, memberikan efek magis. Tapi tidak ada isinya. Saya datang ke pameran itu, dan saya merasa tidak tertarik bahkan untuk masuk dan mengamati keris panjang itu dari jarak dekat. Ditaruh di dalam ruang besar itu, dengan penerangan yg mungkin didisain untuk membuat kagum pengunjung. Tapi saya tidak kagum. Dari jarak jauh, hanya dengan melongok dari depan pintu yg terbuka, sudah terasa bahwa keris panjang itu tidak ada isinya. Yg punya isi adalah keris kecil yg terbuat dari emas. Mungkin cuma 12 Cm saja panjangnya, dan selalu dikantungi di dalam jas Bung Karno. Itu energinya besar sekali, tapi sekarang sudah dikembalikan ke pemiliknya. Keris kecil itu bukan punya Bung Karno, hanya dipinjamkan saja, dan dikembalikan lagi setelah Bung Karno meninggal. Saya pernah lihat sendiri itu keris emas dari jarak dekat, energinya memang besar sekali.

Ada kisah Harry Potter dan Batu Bertuah. Novel yg cukup laris di Indonesia. Saya sendiri tidak pernah menyebut batu-batu milik saya sebagai batu bertuah, walaupun terbukti bertuah. Batu-batu yg pernah saya gunakan bisa membantu banyak orang. Setidaknya membantu mereka untuk lebih fokus tatkala meditasi. Ada pula yg bisa membantu orang agar lebih ikhlas dan pasrah, sehingga akhirnya sembuh dari penyakit pikiran. Penyakit pikiran, terlalu banyak risau dan merasa malu. Galau. Kacau pikiran yg membawa tubuh jadi sakit. Batu dari saya bisa membantu. Karena dibawa tidur. Setelah dibawa tidur, barulah dilaporkan hasilnya. Tentu saja saya cuma tertawa. Saya sendiri tidak pernah menyarankan agar batu-batu dari saya digunakan secara khusus. Tapi tidak pula melarang kalau orang ingin menggunakannya.

Itu batu alam. Tercipta dengan sendirinya di dalam tanah. Tidak ada yg membentuknya. Setiap unsur alam pastilah punya kemampuan alamiah untuk menetralkan. Kristal, yg umumnya berjenis quartz atau kristal bening, merupakan garam juga. Garam dapur itu kristal, sifatnya netral, bisa menyembuhkan orang sakit. Tinggal digunakan untuk mandi saja. Mandi di laut juga berdampak menetralkan. Menggunakan kristal untuk meditasi juga akan menetralkan segala macam kenegatifan. Bisa dengan sendirinya, bisa pula dengan diniatkan.

Sebar garam di sekeliling rumah kalau anda merasa tidak enak. Kalau energi di rumah anda tidak seimbang, beli saja kristal quartz, dan taruh di rumah anda. Taruh di pojok-pojok yg gelap agar energi berputar dan tidak menjadi penyakit. Saran yg biasa saja. Terlalu biasa malahan. Cukup mandi air garam kalau merasa tidak bisa fokus. Meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Beli kristal quartz dan taruh di rumah. Apalagi? Bawang putih lanang?

Bawang putih lanang yg dibakar sebagai pengobatan mungkin ampuh di masa lalu. Tetapi di masa sekarang, apakah itu tidak terlalu bau? Saya pikir, kalau bisa tidak perlu pakai bawang

putih. Lanang artinya tunggal. Tidak menjadi satu dalam bongkahan. Bisa dibeli di pasar. Kalau dibakar bisa membuat kaget semua orang yg tadinya terlalu banyak bengong. Relatif murah. Dianggap bisa mengusir setan juga di masa lalu. Menurut saya bukan mengusir setan, tapi mengusir rasa melayang di diri manusia yg merasa ada setan.

Terkadang saya bisa jalan sendiri di malam hari, dan tiba-tiba kaki saya melangkah ke satu sudut, di pinggir jalan itu juga. Dan tangan saya langsung menancap masuk ke dalam tanah. Masuk satu kali saja, lalu pegang sesuatu, dan ditarik lagi. Biasanya itu batu akik. Selalu akik. Tidak pernah lebih. Menyebalkan sekali. Walaupun disebut batu penyihir, saya tidak suka. Akik untuk apa? Terlalu banyak.

Bulat-bulat begitu saja juga sudah tidak lagi saya gunakan. Semua batu-batu saya sudah dikeluarkan dari dalam kamar tidur. Dan sekarang ditumpuk begitu saja di luar kamar. Dijadikan *souvenir* untuk teman-teman yg datang berkunjung. Saya suka kasih *souvenir*. Batu-batu penyihir yg ditarik sendiri dari dalam tanah. Ditarik dengan tangan ketika saya jalan sendiri dalam keadaan *trance*. Tidak ada nilai spiritualnya. Paling jauh ada nilai sensitifitas. Bukti bahwa tangan saya sensitif, bisa membedakan energi dari batu biasa dan energi dari batu akik. Kristal quartz termasuk satu keluarga dengan batu akik yg bahasa Inggrisnya *agate*. Kekerasannya sama, 7 dalam skala Mohs.

Dan semua itu bermula ketika saya meditasi dengan batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kiri dan telapak tangan kanan. Ketika saya sudah mahir, praktek itu tidak saya lanjutkan lagi. Sekarang, kalau orang bercerita tentang benda bertuah, telapak tangan saya bisa deteksi. Kalau benda yg diceritakan benar bertuah, telapak tangan saya akan bereaksi. Pernah menjadi merah padam ketika ada yg cerita tentang keris peninggalan kakeknya. Ada juga yg sama sekali tidak bereaksi, bahkan tatkala orangnya cerita tentang batu mirah delima. Katanya itu batu mirah delima atau ruby, yg kekerasannya 9 dalam skala Mohs. Batu mulia yg bisa lebih mahal daripada intan kalau asli dan bagus. Tapi, kalau telapak tangan saya tidak bereaksi, saya tahu itu bukan mirah delima melainkan beling.

+++

1. Pengalaman Spiritual Mendalam

T = Mas Leo, sebelumnya saya perkenalkan diri saya. Nama A, lahir di Bangkalan, April 1979. Saya ikuti group Spiritual Indonesia di facebook sudah 3 tahun lebih, walau jarang komentar saya aktif mengikuti. Sebenarnya sudah lama saya ingin menceritakan beberapa pengalaman spiritual saya namun masih sedikit sungkan. Saya suka “mistis” sejak SMP Kelas 2. Saya mengamalkan Asmaul Husna selama 66 hari seharusnya sih 99 hari. Tapi karena guru saya bilang berhenti dulu, jadi saya hentikan. Penyebabnya karena beberapa kali saya jalan sambil tidur. Yang ingin saya ceritakan adalah dua pengalaman mistis saya. Pertama: Suatu hari saya sholat di Masjid Agung Bangkalan, sekitar pukul 11 malam. setelah sholat 2 rakaat. Saya bersandar ke tembok masjid. Tiba-tiba saya mengalami ngrogo sukmo atau mungkin lucid dream, saya tidak tau pastinya. Tetapi saya melihat jelas diri saya keluar perlahan dari tubuh saya yang lain. Saya berpikir waktu itu bahwa saya ngrogo sukmo. Jadi saya bangun

dan berjalan keluar. Tetapi sampai diluar saya melihat rupa masjid sangat beda dengan yang sekarang. Saya sempat berjalan sekitar 200 meter keluar dari masjid ke jalan raya. Tiba-tiba ada suara memanggil nama saya, dan saya berlari kembali ke tubuh saya yang di dalam masjid. Proses menyatunya tubuh saya terasa lambat dan berat. Setelah itu saya tersadar. Pertanyaannya, apakah itu benar-benar ngrogo sukmo atau bukan?

J = Namanya pengalaman spiritual pribadi.

T = Kedua: Suatu hari saya dan 3 orang teman datang ke sebuah makam yang katanya ada batu merah delima. Tak ada niatan mengambil batu itu. Hanya ingin tau. Setelah sekitar 2 jam dzikir saya merasa ada angin berhembus dari bawah saya ke atas. Dan tiba-tiba tangan saya seperti ada yang mengangkat ke atas. Kemudian terasa seperti diguyur air satu tangki. dingin sekali. Lalu seperti ada bola besar menekan saya. Saya coba tahan, tapi ulu hati saya terasa sakit. Lama-lama tambah sakit, merasa tidak kuat, akhirnya saya pasrah. Dan rasa itu hilang. Setelah kejadian itu seluruh tubuh saya terasa gemeteran sampai 3 hari rasanya. Pertanyaan saya, fenomena apa ini?

J = Namanya pengalaman spiritual yg sangat mendalam, karena anda terlibat secara penuh dengan pikiran dan perasaan. Kalau anda konsentrasi mengharapakan sesuatu, dan sesuatu itu tidak muncul, maka bisa muncul sensasi seperti itu. Walaupun dalam hal ini ada juga yg muncul, yaitu energinya. Energi pikiran anda sendiri, yg membuat anda kehilangan keseimbangan karena tidak biasa. Energi itu ada gunanya juga, yaitu untuk penyembuhan. Bisa dialirkan kemana saja. Tapi anda harus stabil dulu.

T = Saya akan berusaha, emosi saya masih sangat labil, walau saya sadari tetapi susah sekali pengendaliannya, sering lupa atau mungkin latah emosinya. Haha, terima kasih banyak.

J = Terimakasih juga, enjoy aja.

+++

2. Curhat tentang Kehidupan

T = Siang Mas Leo. Perkenalkan, nama saya Shinta. Sebenarnya saya sudah sejak lama ingin menulis sedikit curhat tentang kehidupan saya. Terutama karena catatan Mas Leo banyak yang nyentil saya secara pribadi. Awalnya saya pikir cuma kebetulan. Kebetulan kok sering dan pas. Semakin sering kesentil lama lama panas dingin juga hati saya. Pengen nimbrung dan sharing juga. Ini pengalaman pribadi saya tentang seseorang yang sampai sekarang bikin saya jengkel setengah mampus. Saya merasa tertekan sekali kalo orang ini dekat secara fisik ataupun tidak. Liat fotonya saja saya eneg. Mungkin karena terlalu lama menyimpan perasaan tidak suka terlalu lama, dan tidak tahu gimana cara mengatasi orang ini. Dan dia ini adalah

orang yang pernah saya anggap guru saya sendiri. Tapi lama-lama saya justru eneg dengan keberadaannya. Eneg dengan tingkah laku, dan apapun yang dikatakannya bikin saya mual. Saya memanggilnya guru tidak lebih dari satu bulan. Saya merasa tidak nyaman dan selalu merasa salah dan buruk tentang pemikiran saya. Saya pikir sah sah saja saya punya pemikiran selama saya membuat saya bahagia dan tidak mengganggu orang lain. Kenapa tidak boleh? Kenapa salah ? Sebenarnya di balik ke-eneg-an saya ini ada kejadian yang mendukung semuanya. Dan saya tidak pernah cerita ke orang lain. Baru kali ini saja. Karena saya pikir Mas Leo dan dirinya sesama dukun jadi bisa saling mengerti dan memahami... Ia menyukai saya. Its okay. Dukun juga manusia, punya rasa, punya hati, bisa jatuh cinta.

Tapi hal yang sangat mengganggu adalah ia tidak pernah berhenti meminta sex setiap kali bertemu dengan saya. Bahkan jika bertemu, dia menatap saya, seolah mau nyakar-nyakar saya, rasanya emosi sampe ke ubun-ubun, saya risih sekali. Tapi saya tahan. Kalo saya bilang, tolong jangan tatap saya seperti itu, ngelesnya saya mengagumi tubuh kamu sebagai seorang seniman. Kalo begitu ngapain minta sex ? Omongannya bikin saya risih setengah mati. ENEG. Dan itu sangat mengganggu saya. Saya juga kurang suka sikapnya karena sering menemui saya di tempat kerja. Ia bilang mau melamar saya... dan bla bla bla. Umur saya 32 tahun ini. Saya pikir, hanya anak-anak SMA yang masih hot-hotnya, idealis soal cinta yang begituan. Tapi orang setua itu bisa berubah menjadi pria berseragam putih abu-abu. Ya tidak apa-apa. Itu hak dia... dan saya berhak penuh untuk menolak keinginan dia. Di komunitas yang ia bina, ia memang sudah menjadi tetua. Kadang saya merasa kurang ajar jika berani membantah pemikirannya. Saya kadang merasa puas. Padahal saya tahu tidak semua juga celotehnya jelek, ada yang benar... tapi ada juga yang menghakimi dan menurut saya tidak tepat. Ada juga yang kopi paste catatan forum sebelah, yang kebetulan saya juga sudah baca... dan saya makin nggak percaya. Saya nggak terlalu peduli dia dukun sakti atau tidak. Mau sakti tetep aja saya males deket-deket, lama-lama dicakar repot... Jujur saja Mas Leo. Saya memandang dia sebagai orang tua yang kesepian, haus dan berusaha mencari perhatian banyak orang, sehingga dia mencari cara agar banyak orang mendengarkan dia. itu saja yang ada di benak saya. Dia sempat menawari saya untuk bergabung di komunitasnya. Tapi saya enggak mau. Karena apa yang cari selama ini tidak seperti yang ditawarkan. Dan dia mencoba menawari saya dengan berbagai hal, mulai dari melihat Budha, Kwam Im, dsb. Saya malah tertarik bisa ketemu Brad Pitt biar bisa saya ajak ini itu, saya senang... dan akhirnya saya mundur perlahan, tapi pasti. Meski dia mau membantu saya soal financial, saya kok nggak sreg. Karena tidak seperti apa yang saya cari selama ini. Dan dia mencoba semakin menyeret saya ke dalam pemikirannya. Katanya saya ditunggangi oleh pikiran saya. Saya tetap tidak mau. Wong saya maunya cuma meditasi, biar saya lebih tenang. Itu saja kok. Saya akan melakukan apa yang ingin saya lakukan. Dan Jelas itu lebih membahagiakan saya. Itu sharing saya.

J = Ok.

T = Untuk sharing yang lain. Meditasi online terakhir. Saya meditasi sekitar 30 menit. Punggung daerah tepat belakang perut kedut-kedut. Setiap kedut-kedut itu rasanya rambut di kepala saya berdiri mirip kayak merinding, Cuma di kepala. Saya sempat menghentikan

meditasi. Saya ulangi lagi, eh, kok begitu lagi, punggung juga terasa anget. Saya awam ginian, atau mungkin perasaan saja. Mohon penjelasannya.

J = Tidak perlu penjelasan lagi, mata ketiga anda sudah terbuka sempurna.

+++

3. Energi Negatif dalam Pikiran

T = Setiap saat aku selalu terintimidasi bayangan iblis nenek tua kempot dan kakek tua renta bongkok menghujat menyiksa diri ku dan hidup ku. Paksa aku siksa diri ku ekspresikan diri seperti mereka sampai pernah kepala ku bocor berdarah terbentur batu tempat cuci piring, kepala wajah ku benjol terantuk. Tahun 93 Mama ku tiba-tiba tejutuh wafat di ruko tsb. Menurut ramalan gangguan intimidasi iblis tsb berkaitan dengan pohon tua di seberang jalan... Padahal setiap saat aku jerit-jerit panggil Tuhan Yesus... Please help me solusi...

J = Energi negatif yg bersarang di dalam pikiran anda, asalnya dari keluarga anda sendiri. Ada kemungkinan anda merasa berdosa karena meninggalkan tata cara leluhur, dan muncullah momok itu. Cara membuangnya cuma dengan menyadari bahwa anda adalah anda, dan bukan tempat penyiksaan. Leluhur adalah leluhur, sudah mati. Kalau leluhur sebagai simbol anda sudah matikan, dan anda masih tetap merasa berdosa, maka bisa muncul sebagai iblis. Kalau sudah begitu, lebih baik buang total. Buang simbol leluhur anda tanpa sisa. Cuma itu solusinya. Sama sekali tidak masalah. Bukan berarti anda tidak punya leluhur. Anda tetap punya. Tetapi bukan lagi sebagai simbol. Melainkan cuma sebagai leluhur biologis anda. Kemungkinan kedua, anda mengalami gangguan kejiwaan. Dari foto anda terlihat anda seolah merasa diri berbakat spiritual. Memang benar, tetapi anda harus stabil. Harus meditasi rutin, harus bisa membedakan realitas dan dunia pikiran. Kalau tidak bisa anda kontrol, bahkan Yesus tidak bisa bantu anda. Yesus juga cuma simbol, berguna kalau anda percaya dan mau menggunakan otak anda untuk berpikir logis dan rasional. Kalau yg logis sudah hilang, dan anda terbawa dalam alam pikiran, melayang dan melayang, ya sudah, cuma obat penenang yg bisa bantu anda. Saya harus tulis cukup keras sebab yg seperti anda cukup banyak. Ini dunia nyata, bukan dunia tempat setan gentayangan yg adanya cuma di dalam pikian anda sendiri.

Teknik lainnya adalah konfrontir saja itu simbol nenek dan kakek jahat yg hidup di dalam pikiran anda. Bisa anda ajak bicara. Anda tanya siapa mereka? Dan mereka akan jawab lewat mulut anda sendiri. Teruskan tanya-jawab itu sampai tuntas. Tidak cukup sekali, melainkan berkali-kali, sampai anda sendiri puas. Dan nenek kakek itu juga puas. Kalau semuanya sudah puas, itu nenek kakek jahat akan berubah menjadi perempuan dan laki-laki normal. Sehat walafiat. Simbol anda sendiri. Sekarang, simbol anda adalah nenek dan kakek jahat itu. Memang terlalu. Ada latar belakangnya kenapa bisa begitu, proses kejiwaan anda sendiri sejak lahir di keluarga. Tidak bisa dibahas tuntas disini tetapi saya percaya anda mengerti apa

yg saya maksudkan. Semoga cukup jelas dan bisa dipraktekkan hingga sehat. Tak berguna meneruskan penyakit. Kalau bisa sembuh kenapa pilih sakit?

T = Ruko tempat tinggalku TAK ada penyembuhan berhala. Iblis sial itu TAK ada kaitan dengan keluargaku dan BUKAN leluhurku. Iblis jahanam tsb telah ada sejak ruko tsb dibeli & gangguan/intimidasi iblis ada sejak saya usia 11 tahun saat SMP di Medan. Saya TIDAK bisa jadi mediator bicara dengan iblis/ ion-ion negatif walau saya sering jerit iblis apa mau kau? Saya benar-benar sangat terganggu sekali hingga jiwa saya juga jadi terganggu. Kadang ada suara derap kaki berjalan di tangga & lorong depan kamar dan bayangan hitam menindih mencekik saya antara sadar & tidak saya bisa liat ruang kamar saya tapi saya tak mampu bersuara apalagi bergerak, dalam hati saya jerit-jerit panggil Tuhan Yesus. Telah 5 tahun saya tinggal sendirian di ruko tsb & saya sudah berusaha ubah mindset pikiran saya ke arah positif namun gagal. Saya TAK brbakat spiritual tapi saya bisa rasakan hal-hal gaib/ion negatif di suatu tempat, perasaan saya tercekam GAK damai. Menurut peramal tempat tsb bekas kuburan, ada yg penampakan di tempat itu, kadang saya melihat hal gaib dari ekor mata saya.

J = Kalau anda terlalu parah, sudah kehilangan keseimbangan sedemikian rupa, cakra dasar ambruk gara-gara dipretelin oleh para pendeta yg menyodorkan Yesus. Tradisi asal sudah dibuang. Meditasi tidak pernah. Merasa diri punya bakat spiritual. Dan lain lain. Maka anda harus minta bantuan penyembuh spiritual yg handal dan jujur. Dan itu juga cukup jarang. Penyembuh spiritual yg jujur sebanyak mutiara di pasir pantai. Langka. Yg banyak cuma kulit kerang. Makanya saya sarankan anda rutin meditasi supaya stabil, setelah itu konfrontir sendiri itu setan di dalam pikiran anda.

T = MEDITASI DILARANG DALAM AJARAN KRISTEN PROTESTAN YANG SAYA ANUT. KARNA BISA DIRASUKI SETAN/IBLIS.

J = Ada energi alam negatif, dan ada energi alam positif. Kalau anda tidak stabil memang bisa terpengaruh. Apalagi jelas anda tidak rutin meditasi. Walaupun anda meditasi, belum tentu jenis meditasi anda bisa membantu. Perlu kekuatan rohani untuk bisa terbebas dari energi negatif di lingkungan yg anda tinggali. Apalagi ini rumah sendiri. Dan apalagi kelihatannya anda tidak bisa melepaskan diri dari cuci otak agama. Kalau anda memilih untuk mengikuti ajaran pendeta yg anti meditasi tapi tidak bisa usir Setan yg ada di rumah anda, dan terutama yg ada di dalam pikiran anda, maka terimalah nasib anda. Suatu saat anda akan tahu bahwa pendeta yg tidak bisa menyembuhkan anda lebih bersifat Setan. Kalau mereka bersama Tuhan, tentunya bisa mengusir Setan. Kalau itu Setan tidak bisa mereka usir, tentunya mereka sejenis dengan Setan. Cukup diingat bahwa ini hidup anda sendiri, anda sendirilah yg harus memutuskan. Kalau anda tidak mau berubah, maka resikonya anda yg tanggung. Tidak ada gunanya mengeluh di forum ini, tidak ada yg bersedia membantu anda dengan mind set seperti itu. Dan tidak ada gunanya pula saya jelaskan kepada anda bahwa Yesus adalah seorang meditator handal. Yesus dan semua muridnya mempraktekkan meditasi, punya kekuatan yg berasal dari dalam. Kalau anda tidak meditasi, mau dapat kekuatan dari mana? Dari khotbah pendeta? Pendetanya saja tidak meditasi, dan cuma mengandalkan jalan pikiran mereka yg belum tentu benar. Tidak spiritual. Cuma berdasarkan buku. Itupun masih perlu

dipertanyakan. Buku apa? Ajaran jenis apa? Semua yg pakai kata Tuhan belum tentu berasal dari Tuhan. Tuhan yg mana?

Mungkin suatu saat anda mau berubah, dan bisa bertemu dengan peyembuh spiritual yg jujur dan mampu. Bisa juga dengan psikolog yg mampu. Atau psikiater yg mampu. Atau bahkan pendeta atau orang beragama lain yg mampu. Yg bisa melihat dengan kritis bahwa anda sebenarnya tidak stabil. Jiwa anda rentan. Dan anda bilang ruko yg anda tempati jadi sarang Iblis atau Setan. Tapi saya masih melihat ada setitik sinar disana. Anda masih bisa berpikir. Suatu saat anda akan bisa berhenti menjerit kepada Tuhan Yesus. Atau memaki Iblis... Berhenti jadi Setan teriak Setan.

+++

4. Bukan Kemasukan Jin

T = Hallo Mas Leo, apa kabar? Saya masih sering membaca tulisan Mas Leo, pernah bertemu langsung waktu di Kotagede, Yogyakarta.

J = Ya.

T = Mas Leo mau tanya tentang anak saudara saya Kamis malam pamit keluar rumah tapi beberapa jam kemudian dihajar massa sampai babak belur. Katanya stress. Ada yg bilang karena kemasukan Jin. Bagaimana menurut Mas Leo (anaknya masih setara SMA kelas 1)?

J = Harus langsung bawa ke dokter untuk dicek apakah ada memar yg membahayakan. Itu saja dulu dilakukan. Setelah itu baru diajak bicara. Stress atau kecelakaan, sama saja, bukan kemasukan jin.

T = Sudah dioperasi, tangan kiri retak dan kelingking kanan patah akibat dihajar massa karena ngamuk di jalan dan diborgol polisi, sekarang di RS Sarjito Yogya, di bagian Psikiatri setelah selesai dioperasi.

J = Jelas stress berat, pastinya gara-gara masalah keluarga juga.

T = Ayahnya kepala sekolah, sibuk kerja dll, jarang di rumah, pulang jam 9 malam hampir tiap hari, dia anak tunggal.

J = Ibunya bagaimana? Di rumah ada siapa saja? Harusnya bapaknya bisa mengerti karena mempelajari ilmu pendidikan.

T = Ibunya di rumah, tapi dua bulan ini mencoba bekerja di luar, tiga hari sebelumnya nggak bisa tidur, sehari sebelumnya tabrakan motornya, satu hari setelah itu sore-sore keluar rumah,

malamnya dihajar massa, tangan kiri patah, kelingking kiri patah ujungnya, diborgol polisi banyak sekali.

J = Anak ini kehilangan keseimbangan karena memasuki masa remaja tanpa bimbingan orang tua. Dianggap anak bisa tahu sendiri tanpa diberitahu. Mengerti sendiri tanpa penjelasan. Kesalahan orang tuanya.

T = Bapaknya pendiam, tapi sibuk.

J = Kalau mau, kasih tahu kedua orang tuanya. Itu salah mereka, bukan salah anak.

T = Ok akan saya beri masukan saja, takut salah paham. Thanks a lot Mas Leo.

J = Thanks juga. Just do it.

+++

5. Hanya Ingin Bersahabat

T = Saya mempunyai teman SMA. Teman dekat tapi bukan pacar, saya baru tahu kalau dia sebetulnya mencintai saya dulu setelah 6 bulan yg lalu kita ketemu lewat Facebook. Dan Ternyata dia sudah menikah tapi belum mempunyai anak Bang. Pernikahan dia sudah berjalan 19 tahun. Sementara saya sendiri sudah menikah dan mempunyai 2 orang anak. Suami saya sangat mencintai saya dan saya pun sangat bahagia. Tapi kenapa ya bang di saat saya sendiri kadang terbersit keinginan untuk selalu ngobrol sama teman saya itu. Padahal saya sempat tanya kepada seseorang yg sudah ahli dan dia ngomong bahwa saya tidak mencintai teman saya itu semua karena alam bawah sadar saya yg mengizinkan saya untuk berpikir kangen sama dia. Tapi ketika pikiran saya fokus saya tidak pernah memikirkan dia Bang. Di satu Sisi saya mempunyai suami yg sangat mencintai saya... Tapi di sisi lain saya kadang butuh share sama teman saya itu. Dia... Teman saya itu selalu ngomong bisa mantau kondisi saya lewat kartu tarotnya. Saya kadang ya gak nyaman dengan omongan dia yg seperti itu... Tapi saya tidak munafik kadang saya senang kalo ngobrol sama dia. Terus terang Bang..., Selama ini saya tidak mempunyai teman seperti dia. Ortu saya sudah meninggal semua... Jadi saya senang dengan kehadiran dia dalam hidup saya bang. Saya tidak pernah ingin memiliki dia Bang. Saya hanya ingin bersahabat. Tapi kenapa ya bang pikiran ingin bersama dia muncul, padahal saya sangat mencintai suami saya bang?

J = Perasaan biasa saja, normal. Tidak ada yg aneh.

T = Dan Apakah sampai saat ini dia masih mencintai saya ya Bang?

J = Cinta ada dimana-mana, dan bentuknya tidak harus begituan.

T = Bang... gimana caranya supaya saya tidak memikirkan dia? Please bang... kadang saya cukup tersiksa.

J = Bukankah itu sudah cukup alasan?

T = He he he iya tu Bang, kok mau ya tersiksa? Tapi kadang kalo pas dia telpon itu aku merasa nyaman Bang... Bang kira-kira Bang Leo tau nggak kalo dia masih sama istrinya atau udah pisah Bang?

J = Kalau anda bersahabat, tanya saja langsung. Bagaimana kelanjutannya terserah anda sendiri. Sesama orang dewasa pasilah tahu apa yg bisa dilakukan, dan apa resikonya.

+++

6. Guru Spiritual Bergelar Master

T = Di Indonesia ada beberapa guru spiritual yg katanya bergelar master, entah dari mana asal usul mereka dapat gelar tsb. Dulu pernah ngetop, contohnya: Master Choa Kok Sui, pakar pranic healing, bukunya pun cukup populer. Yg jadi pertanyaan: gelar master-master tsb itu diberikan oleh para muridnya, oleh masyarakat, atau sebenarnya diri mereka sendirilah yg menggelari "master" (self proclaimed master)?

J = Kalau saya menggelari diri sendiri dengan master, untuk acara resmi saja.

T = Kemarin saya beli buku 'Mata Ketiga' oleh Leonardo Rimba yg covernya item. Nice book. Saya baca dikit-dikit lalu saya kontemplasikan. Ternyata betul bertahun-tahun saya telah mengolahnya, ternyata itulah yg dilabeli sebagai meditasi mata ketiga. sejak 1996, hampir 18 tahun yg lalu saat saya masih di Unpar Bandung. Masih nakal-nakalnya. Masih doyan-doyannya ngejar hantu sama pocong, berburu zombie, nantangin duel, perang magic saat pemilu senat kampus, dan kenakalan-kenakalan khas anak muda. Membaca buku anda serasa mengulang kenangan manis saat bergulat di dunia esoterika Bandung masa itu. Ketemu dengan berbagai master, mahaguru, sesepuh, bahkan tokoh nasional metafisika. Yg paling berkesan dan tak pernah saya lupa ada pengalaman pertama saat OOB, tidur tapi seperti terbang, dimana saya terasa terbang di atas awan seperti jelas sekali. Jadi betul meditasi mata ketiga ini tiap-tiap orang beda-beda efeknya. Sehabis baca buku anda tsb, saya charge ajna dengan meditasi mata ketiga sekitar 3-4 menit, lalu saya ke kebun depan. Saya contact dengan pohon pisang, tapi secara intuisi saya coba panggil Saudara Angin untuk datang, beberapa detik angin berhembus sepoi lalu agak kencang. Seperti kawan lama yg hadir menyapa saya dan pohon-pohon pisang kesayangan saya. (Note: saya suka berkebun). Mungkin kalo yg nggak ngerti dianggap saya gila, tapi gak masalah, aku wis kadung edan, ya untungnya saya ketemu lagi dengan saudara-saudara di Komunitas SI, he he he minimal kalo iya saya "gila" ada temennya. Jadi gak gila sendirian. Ok, Brother, segini aja dulu sharing spiritual saya. Mungkin kali ini hampir gak ada bahasa-bahasa relijiusnya, maaf memang

saya bukan orang relijius. Saya ya saya. Alami, natural. Shalom. Berkati semesta dengan kebahagiaan.

J = Amin.

T = Apa tips sederhana untuk seseorang bisa lepas dari ikatan dan kelekatan pada belief system?

J = Biarkan saja sampai jatuh habis-habisan, tidak usah dibantu. Sampai tobat sendiri.

T = oh,pantesan. Ane sampe capek motivasi dia. Ya udah sekarang ane biarin aja dia sampe tobat sendiri. Thanks buat masukannya, Bro.

Dulu ane pernah jadi dukun, tapi dulu banget waktu di kampus. namanya juga dukam/dukun kampus, ya kerjanya semedi ama "ghost buster", kadang juga merangkap jadi pawang hujan. Lalu, tahun 2004 ane vacuum (berhenti jadi dukun), karena ane keterima gawe jadi PNS. Menurut Brother Leo, kira-kira aneh gak sih kalo ane aktif comeback jadi dukun lagi? Ane masi rada bingung soalnya kadang ane bingung ama ntar kata orang-orang nanti. Masalahnya ane birokrat/PNS. Aneh gak sih kalo PNS merangkap punya sidejob jadi the dukuns?

J = Dukun istilah umum, artinya penyembuh, bisa menyembuhkan apa saja, termasuk cuaca. Ada dukun profesional, yg terima bayaran. Dan ada yg amatiran. Amatir artinya bukan profesi utama. Tidak aneh.

T = Oh, jadi pengertian ane tentang amateur dan profesional masih kurang tepat selama ini. Ane kira yg amateur itu ilmunya masi belajaran alias coba-cba. Apa betul seperti itu?

J = Banyak yg tanpa bayaran justru lebih ahli daripada yg bayaran.

+++

7. Masalah Orang Tua

T = Gara-gara kotak pandoranya dibuka, saya langsung ngebet banget pingin ceritra nih, tentang kesalahan orang tua saya ha ha ha, mungkin karna saya jarang dan mungkin tidak pernah bicara keburukan orang tua saya ke orang lain selain kakak saya sendiri, karna saya dan kakak saya senasib sepenanggungan, jadi waktu Mas Leo suruh untuk share saya langsung semangat, seperti ada beban bathin yang belum bisa plong tersampaikan.

J = Ok.

T = Jadi gini Mas, orang tua saya bercerai waktu saya kelas 3 SD, sekitar umur 8 mungkin itu ya, 11 tahun lalu. Waktu itu ibu saya terbelit banyak hutang karna arisan, dia juga ditipu beberapa temannya. Dari masalah itu ibu saya dijebloskan ke penjara oleh teman-temannya

sendiri. Saya waktu itu gak mengerti apa-apa, malah saya dibohongi katanya ibu saya pergi keluar kota, tapi akhirnya toh saya tau juga, waktu kecil saya dekat banget dengan ibu saya. Jadi waktu dia masuk penjara wah gak bisa di bayangkan lah perasaan saya yang waktu itu masih bocah ha ha ha...

Sebelum itu bapak dan ibu saya sering bertengkar karna urusan utang tersebut, ibu saya banyak pinjam uang ke iparnya dan nenek saya. Karna jumlahnya yang besar, dia gak bisa lunasi, dan akhirnya nenek saya pun yang tadinya konglomerat, sekarang jatuh miskin (ini juga menurut cerita satu arah dari keluarga nenek dari bapak).

Selang beberapa lama di penjara, bapak dan ibu saya sepertinya udah gak bisa bareng lagi, dan waktu itu saya juga diberitahu oleh bapak saya (yang menurut saya pemberitahuan yang gak penting) kalau ibu saya selingkuh sama teman di penjara, yang sekarang jadi suami dia. Akhirnya mereka bercerai, saya dan kakak saya ikut ke pengadilan, sembunyi di bawah kolong meja jaksa gak ngerti apa-apa, tapi kita menangis kayaknya waktu itu. Satu masalah dari ibu saya bawa dampak besar sekali.

J = Ok.

T = Karna waktu itu keluarga saya jatuh miskin yang gila-gilaan, bapak saya akhirnya mutusin untuk berangkat ke Amerika, ibu saya keluar sel setelah masasekitar satu tahun, lalu dia harus pindah dari Bali untuk redain masalah utang piutangnya. Otomatis meninggalkan saya dan kakak saya di rumah nenek dari bapak saya. Waktu saya tinggal di rumah nenek saya, menurut saya itu neraka Mas ha ha ha... karna gap generasinya jauh, jadi banyak perbedaan ideologi waktu itu, pernah satu waktu saya ikut sholat itu karna keluarga dari ibu saya semua muslim dan bapak saya katolik, saya dimarahin habis-habisan sama nenek saya, waktu itu saya sudah kelas 6 SD. Karna saya gak merasa bersalah, saya teriakin aja nenek saya "Tuhan itu kan cuman satu!!" Tambah ngamuk dia, dari situ saya udah pingin keuar dari rumah aja pikirannya.

J = Ok.

T = Akhirnya selang beberapa bulan, saya putusin untuk pindah dari neraka, ke rumah ninik saya (ibu dari ibu saya), ninik bener bener sayang sama saya, kalau dia ditanya dari semua sekitar 12 cucu nya, dia selalu bilang saya paling disayang. Saya tinggal sama ninik dari kelas 2 SMP sampai kelas 2 SMA, walaupun tinggal sama dia saya hidup susah dan gak enak, tiap hari makan cuman ikan asin dan sayur asem, tapi saya bener bener bahagia tuh ada orang yang bisa merangkul saya ngasih makan dan ngasih perhatian.

J = Ok.

T = Waktu saya tinggal di ninik sudah sudah mulai terbiasa menyendiri Mas, malah saya jadi penyendiri banget, kalau saya liat kembali, waktu itu simbolis diri saya mungkin serigala ya, saya ditendang keluar dari kumpulan dan harus belajar kuat sendirian, dan dari situ saya memang benar-benar deal dengan emosi-emosi yang ada di dalam diri saya, saya belajar

memahami emosi, kenapa saya sedih, saya cari solusinya, kenapa saya marah saya cari juga solusiyya. Karna banyak menyendiri saya banyak mikir. Dan dibawa sampai sekarang, saya lebih suka menyendiri, jalan jalan ke hutan sendirian, kadang saya dari kantor pulang jalan kaki sampe pagi sendirian.

J = Ok.

T = Nah karna saya sudah terbiasa sendiri, dan saya sudah lama sekali terpisah sama bapak saya waktu itu, saya seperti gak ada ikatan emosional sama sekali dengan bapak saya, bahkan saya lebih peduli teman daripada bapak saya boleh dibilang. Kalau ibu saya, dia sudah nikah dan bahagia dengan pacar yang dia ketemu di sel, dan orangnya baik juga sama saya dan kakak saya, malah lebih perhatian daripada bapak saya sendiri. Ibu saya sekarang sudah punya kerjaan tetap. dia support saya, tapi ya begitu, saya juga kadang balas chatnya aja malas ha ha ha... Dan syukur, saya bisa membalas sedikit-sedikit apa yang orang-orang dulu pernah beri ke saya, saya bisa kirim uang bulanan ke ibu, ninik, dan nenek saya. Kadang seperti keajaiban aja Mas, dari semua kejadian-kejadian pahit yang dibuat oleh kedua orang tua saya, saya malah lebih ngerti jalan hidup saya, lebih bisa menikmati apa yang saya punya sekarang, karna dulu saya gak bisa punya, saya kadang bersyukur, tapi kadang juga saya marah sendiri kalau ingat-ingat kedua orang tua saya kok tega.

J = Ok.

T = Sebetulnya masalah orang tua saya, terutama bapak saya ini gak habis-habis kayaknya dengan keluarganya, mungkin karna karmanya, atau karma memang si bapak saya ini susah untuk maju. Sekarang bapak saya punya masalah emosional dengan kakak saya dan nenek saya, yaitu ibunya sendiri, karna wanita yang dia nikahin ini sudah bikin onar lah istilahnya, saya kadng cuman bisa ketawa aja. Saya sih gak menyalahkan kedua orang tua saya, toh kalau mereka gak berbuat demikian, saya mungkin gak bisa sekuat sekarang. Tapi seenggaknya kalau ada orang yang punya beban yang sama, saya bisa kasih sedikit masukan. Saya jarang sekali cerita begini Mas, ha ha ha... cerita pahit sekali di hidup saya, tapi gak tau kenapa saya pingin keluarin semua ke chat ini.

J = Ok.

+++

8. Kemarin Malam Kesambet

T = Entah kenapa kemarin malam saya kesambet. Kesambet dapat pikiran bahwa dalam dunia spritual, ternyata semua agama itu sama saja. Semua agama mengajarkan kebaikan dengan hadiah surga, dan yang melakukan keburukan diganjar dengan neraka. Surga atau neraka adalah lambang dari kebaikan atau keburukan, dan kebaikan atau keburukan itu ada karena kesadaran. Kesadaran untuk sadar berbuat baik atau jahat. Dan kesadaran untuk sadar

itu bisa diperoleh dari meditasi mata ketiga. Saya ingat-ingat lagi, waktu sholat atau berzikir, saya bisa sama seperti fase meditasi itu ketika dalam keadaan yang sangat fokus. Artinya sholat, zikir atau apapun ritual agama lain (saya tak faham) adalah suatu jalan untuk meraih kesadaran. Namun ada bedanya, dalam ritual-ritual itu kita dibuat tertekan dan takut, takut dosa, takut bid'ah, haram ataupun sejenisnya yang ujungnya malah membuat pelaku ritual malas sehingga malah tak sadar-sadar untuk sadar. Kalau dengan meditasi mata ketiga, pelaku tak perlu takut, takut dosa, takut ditekan atau takut digoyang oleh perasaan-perasaan bersalah. Dalam meditasi mata ketiga, tekan menekan, goyang menggoyang itu tak apa, tak masalah dan nikmati saja. Sehingga bisa mencapai kesadaran bahwa dirinya sadar... sadar bahwa sedang ditekan-tekan atau digoyang-goyang atau malah hening saja.

J = Ya.

T = Saya mereka-reka, apa mungkin ini jawaban dari tulisan-tulisan Mas yang sering menyebut ada sesuatu yang disembunyikan dari agama-agama. Ya mungkin itu tentang kesadaran pada mata ketiga. Karena jika semua pemangku agama yg faham dan kemudian berbicara tentang kesadaran mata ketiga, bisa-bisa banyak orang yang gamang untuk tetap beragama nenek moyangnya (seperti saya yg mulai tanda tanya, heee). Bagaimana tak gamang, jika untuk memasuki dunia kufayakun tinggal atur frekuensi saja melalui mata ketiga dan mengamininya, tanpa perlu bersusah payah melakukan ritual rutin agama yang berhadiah surga dan neraka. Kalau dengan meditasi mata ketiga bisa dengan mudah menjadikan diri sadar bahwa diri sadar, jadi untuk apa susah-susah dengan perasaan tertekan melakukan ritual dengan harga surga dan neraka itu, ya Mas...

J = Ya.

+++

9. Berkawan dengan Legowo

T = Hai Leo, saya ingin share mimpi lagi ke Leo, semoga Leo berkenan mengartikan mimpi saya ini... Cukup bikin penasaran mimpi ini. Dalam mimpi yg pertama adalah saat saya di rumah, saya kedatangan tamu yaitu suami saya baru pulang dari berlayar, suami mengajak seorang perempuan cantik dari Thailand dengan membawa koper hendak tinggal di rumah saya, lalu saya tanya ke suami, suami mengaku perempuan itu sempat hamil oleh dia lalu keguguran dan saat itu juga saya mengusir perempuan itu dari rumah saya. Lalu mimpi yang kedua berselang beberapa hari; saat saya sedang menanti suami saya di rumah, tetapi saat itu saya tahu suami saya akan datang membawa perempuan istri mudanya. Dalam penantian, saya cukup khawatir, mungkin dia jauh lebih baik dari saya. Lalu suami saya pulang, diajaknya seorang perempuan sangat muda sekali, tidak cantik, berambut kriting dan tampaknya sedikit cerewet, dia sedang hamil besar. Lalu saya keluar dari kamar memberanikan diri bertemu perempuan itu, saya panggil dia, kemudian kami bersalaman, saat itu tiba-tiba saya merasa simpati dengannya, ingin sekali memeluknya, tapi rupanya dia pemalu seperti acuh. Saya

tanya dia bilang namanya "Legowo", kemudian dia berpaling dan pergi. Ada perasaan bangga saat itu karena saya bisa melewatinya, tapi ada rasa tidak puas karena tidak bisa memeluknya dan berkawan dengannya. Tetapi saat saya berdekatan dengan perempuan itu tadi suami saya menatap kami dengan mata kiri yg merah, sambil memegang piring berisi nasi hendak makan.

J = Itu petunjuk dari alam bawah sadar anda sendiri agar berusaha terus berkawan dengan yg namanya "Legowo". Legowo artinya ikhlas pasrah, hidup disini dan saat ini saja. Tanpa risau dengan masa lalu dan masa depan. Anda mau, walaupun susah anda akan berusaha terus. Suatu saat akan tercapai, mungkin tidak lama lagi. Dan itu tidak ada hubungannya dengan suami anda. Kalau anda sudah legowo, apapun yg dilakukan oleh suami anda tidak akan menjadi masalah. Anda tidak akan terusik.

T = Hai Leo, aku pengen share ceritaku nih, aku harap Leo bisa menjelaskan apa yg sebenarnya terjadi padaku, begini ceritanya, tiga hari yg lalu pada tanggal 14 pulang dari bekerja, malamnya aku merasa seperti orang kebingungan, aku menangis tak karuan, entah apa penyebabnya, yg pasti aku merasa lelah. Lalu esok pagi-pagi baru bangun aku melakukan meditasi mata ketiga, ini baru aku lakukan lagi setelah sekian lama aku tidak meditasi akibat dari rasa malasku. Masih dalam situasi yg tidak karuan saat itu hari purnama, aku melakukan sembahyangan di merajan (pura di rumah). Lalu tiba-tiba aku sedih dan spontan aku menangis lagi. Tak tahu sebab yg pasti aku tiba-tiba mengeluarkan air mata. Setelah itu sorenya, pada saat selama aku berdinis aku merasa ada yg lain dalam diriku. Seperti bukan diriku yg biasanya, seperti mengalami euforia tersendiri. Rasanya sampai ke ubun-ubun, aku jadi merasa ringan, berbicara santai dengan siapapun tanpa beban, dan lucunya lagi aku malah jadi tak peduli dengan lingkungan sekitar karena asik dengan apa yg aku rasakan. Tapi secara keseluruhan aku merasa happy. Leo sebenarnya apa yg terjadi padaku? Hatiku plonk, tak ada beban. semua yg aku rasakan hanya ada dikepalaku. Taq ada mengganjal di hatiku. Apakah ini pengaruh meditasiku, yg hanya baru aku lakukan lagi? Atau karena pengaruh gelang batu/ black onyx yg pada hari itu juga teman memberikannya padaku?

J = Itu pengaruh meditasi mata ketiga.

T = Hai Leo, saya belakangan ini sering fokus pada cakra ajna, dalam hal meditasi, ataukah melakukan suatu tindakan. Iya emang saya menjadi lebih enjoy dan enteng. Lebih bisa menyesuaikan Dan rasanya saya harus pasrah dan menjadi diri saya sendiri, tapi pada saat itu juga saya nemu kendala ada saja orang yg bertentangan bikin saya galau. Leo, apakah saya harus tetap enjoy, sebenarnya enjoy yg sering Leo bilang itu yg kayak gimana sih?

J = Enjoy dan lakukan apa yg bisa dilakukan. Kalau galau, bisa dicari sebabnya, dan temukan solusinya. Lalu jalankan, sambil tetap enjoy aja.

T = Hai Leo, semalam saya bermimpi, saya akan pergi membawa tas ransel besar, tapi tak jelas mau pergi kemana. Lalu ipar merapikan baju-baju yg mana saja yg yg harusnya dipakai, dan menjadikannya lebih simpel. ada beberapa, dan semua tampak rapi, tapi baju yg terakhir yg dilipatnya itu kok baju ibu saya. Tapi baju itu jadinya bagus, kainnya sutra dan rasanya cocok jika saya pakai. Saya suka dengan apa yg ipar saya kerjakan. Tidak seperti

sebelumnya, ransel saya banyak barang tetapi tidak karuan, juga ada peralatan medis yg tidak muat di ransel saya. Artinya apa ya Leo, kalo boleh saya mengartikan sendiri, itu ipar saya mengajari saya bagaimana untuk bersikap. Apa betul begitu Leo? Tetapi apa hubungannya dengan ibu saya? O iya, dalam mimpi itu juga saya sedang mencari-cari toilet, tapi toiletnya ada di tempat yg seram di dalam goa, ada tiga toilet, saya pilih yg paling pinggir, hendak buang air kecil tapi kok gak bisa-bisa, saat keluar mencari tempat yg nyaman lalu saya melihat hantu perempuan yg sedang duduk menyendiri. Saya duduk dekat dengannya. Dia tahu saya melihatnya, dia merasa kesepian sekali.

J = Seperti sedang mencari identitas. Anda merasa ada identitas yg ditawarkan oleh orang lain, banyak, berbeda-beda, dan bisa anda pakai sebagai identitas anda sendiri. Tapi anda belum mengambil keputusan mau pakai identitas yg mana. Identitas bisa berarti kepribadian, wajah yg kita tampilkan ke dunia luar, simbolnya pakaian... Dan anda merasa kesepian seperti... hantu.

T = Pagi Leo, semalam aku bermimpi, aku ditelpon oleh saudaraku untuk mengunjunginya, dia minta diberikan uang dan dibelikan sebuah bokor/ tempat canang untuk dia pakai menari, aku tanya, "yg kecil atau yg besar?" Dia menjawab "yg sedang saja" Saat itu aku berada di sebuah pasar. Dan saat aku mencari-cari tokonya aku tidak menemukan toko yg saudaraku bilang itu. Lalu aku berada di arah jalan yg lain, berseberangan dengan jalan yg tadi. Jalannya sepi dan agaknya lebih jauh, kulihat ada teman lamaku yg lewat, kutanya arah ke pasar dia jawab "makin lama kamu makin gak tahu" dan saat perjalanan itu rasanya pakaianku ada yg kurang lengkap tapi tak tahu apa. Dan berakhir dengan hujan. Artinya apa Leo?

J = Terlalu banyak peduli dengan orang-orang di lingkungan, akhirnya jadi resah sendiri.

T = Hai Leo, aku memimpikan baju lagi, oh... Baju lagi... Baju lagi... gimana nih Leo, apa yg harus aku lakukan. Kalo dulu aku mimpi, baju kerjaku masih tergantung dan hampir bingung mencarinya, kemaren mimpi bajuku ada beberapa yg aku harus cuci, lalu menolak dua orang ibu hamil datang ke rumahku karena tidak ada tempat persalinannya dan sekarang mimpi baju lagi, baju yang berantakan di suatu tempat yg merupakan kado yg seseorang beri, yg ternyata sebagian kado-kado itu adalah milikku, sebagian lagi milik orang lain yg lebih bagus-bagus. Aku tidak ada kesempatan untuk memilih, yah terima-terima saja, sayangnya hanya beberapa yg muat. Gamana nih Leo? Di dalam kenyataannya aku masih susah untuk menjadi diriku.

J = Artinya masih susah memilih baju, terlihat di mimpi itu

T = Iyaaahh, emang susah Leo, haha... Iya sudah aku jalani saja semua ini dengan ikhlas dan pasrah...

J = Kamu harus tegas pilih satu jenis baju, gak usah kebingungan sendiri

T = Hai Leo, semalam aku bermimpi, mohon berkenan mengartikan mimpiku lagi ya, dalam mimpiku aku berjalan jalan di atas, di lantai paling atas sebuah rumah, disana ada dua orang bule yg berbeda juga sedang berjalan-jalan. Aku ingin turun melewati tangga, saat setengah perjalanan tangganya putus, di bawah tangga itu ada sumur yg berisi air, seharusnya aku bisa

turun dengan cara melompat, tetapi aku takut dan pih jalan yang lain. Dengan melewati tangga yg sebelahnya aku turun kemudian aku melihat ada beberapa pedagang makanan Saat berjalan-jalan, aku melihat beberapa orang berkumpul sedang bersitegang, seorang ibu. Lalu kukatakan kepada salah seorang disana, "saya tidak lihat apa-apa kok, cuma fokus sama ibu aja"; lalu tiba-tiba suasana mereda. Dan bubar. Sekian, thanks Leo, mohon diartikan. O iya, kaLo memetik buah-buahan artinya apa ya? Memetik buah sambil terbang.

J = Pikiran dan tubuh anda nyambung sama bule. Tapi karena lahir di Bali, perasaan anda masih tergenang di atas tanah, yg artinya keluarga dan lingkungan dekat. Dan memetik buah sambil terbang artinya menikmati apa yg bisa anda petik tanpa perlu terlibat dengan hubungan emosional yg bikin capek dengan... lingkungan dekat.

T = Halow Pak Leo, (sekarang saya mau panggil Pak saja ya, hihi... biar lebih sopan aja). Pak Leo, semalam saya mimpi lihat beberapa buaya, beberapa ukuran. Ada buaya yg ukurannya sedang tanpa kepala eh bisa manjat-manjat naik. Tapi saya hanya melihat dan bisa melewatinya. Trus pak, tadi saya ada perayaan Galungan di rumah. Melihat beberapa saudara, saya ada perasaan tak enak/ perasaan jelek sebetulnya. Tapi saya tetap menjalaninya.. Mungkinkah ini berhubungan dengan mimpi saya itu? Maksudnya beberapa dari mereka/ sodara saya itu sifatnya kayak buaya? Dan saya diharuskan untuk berhati-hati? Trims Pak Leo, mohon penjelasan dari mimpi saya supaya tak salah tafsir.

J = Yg penting bisa lewat, lagipula buayanya tidak punya kepala, tidak bisa menggigit.

+++

10. Percaya atau Tidak Percaya

T = Alhamdulillah maturnuwun njih Mas Leo, sudah bersedia confirm saya untuk jadi friend njenengan. Bismillahirohmanirrohiim... Selamat sore Mas Leo. Saya tertarik untuk gabung dengan komunitas spiritualis yg Mas Leo pimpin ini karena saya melihat kemurnian tujuan komunitas ini/ tidak didomplengin tujuan pribadi. Apakah saya diizinkan untuk gabung?

J = Tentu saja boleh.

T = Maaf njih sebelumnya karena saya akan mengambil waktu istirahatnya panjenengan karena saya akan bercerita tentang diri saya. Saya asli orang Bali, dulu Hindu sekarang Muslim. Saya domisili di Yogya. Kira-kira setahun yg lalu, oleh guru yoga saya, dijelaskan bahwa saya ini titisan roh suci yg dahulu mengalami moksa. Saat itu saya belum ready menjadi tempat menitis. Berjalan dengan waktu dengan banyak upaya dan banyak kejadian akhirnya saya dinyatakan sukses menyatu dengan roh yg menitis tsb. Menurut beberapa orang termasuk guru yoga saya, yg menitis pada saya adalah leluhur saya yg dahulu merupakan seorang raja di kerajaan Klungkung. Tujuan beliau menitis pada saya anak cucunya adalah untuk meneruskan misi membantu sesama. Entah itu penyembuhan atau yg

lain. Atau saya bisa dikatakan pantas untuk menjadi dukun... (wkkk hadeeh). Sebenarnya masih banyak yg bisa diceritakan tentang itu, mungkin di lain waktu akan saya lanjutkan.

J = Ok.

T = Untuk mempersingkat kata-kata saya, saya sekarang seperti bisa melihat gambaran tentang sesuatu hal atau gambaran makhluk-makhluk yg ada di suatu tempat tapi tidak sering. Saya juga seperti bisa merasakan niatan seseorang. Contohnya beberapa kali saya merasa jika energi saya dicuri. Dan itu membuat saya merasa tidak suka. Yg bikin ngeri, kenapa jika saya tidak suka kepada seseorang orang tsb bisa terancam. Intinya saya harus menjaga emosi saya agar orang lain tidak celaka. Karena yg ada di dalam saya ini memiliki kemampuan yg tinggi... raja atau dedengkot? Begitu sering ustadz saya menyebutkan. Saya bisa menyembuhkan diri saya in shaa Allah... dan beberapa kali menyembuhkan anak saya yg sakit. Juga membantu teman dengan doa-doa saya agar suaminya tidak selingkuh dan sepertinya doa saya dikabulkan Allah. Mas Leo, apakah semua itu benar?

J = Kalau anda percaya benar, maka benarlah.

T = Mengapa sampai saat ini saya masih seperti meraba-raba saja? Saya tidak tahu tentang apapun. Saya tidak bisa komunikasi dengan apa yg masuk ke raga saya ini. Saya juga praktekkan meditasi mata ketiga dari buku Mas Leo... hasilnya sangat membantu saya... saya semakin tajam dan terasah. Tapi masih juga belum sempurna. Yg saya ingin tanyakan kepada Mas Leo... apakah Mas Leo bisa mengajarkan kepada saya bagaimana caranya memblok diri agar energi saya tidak bisa dihisap/ dicuri oleh orang yg berniat tidak baik? Bagaimana caranya agar saya bisa meditasi dengan sempurna?

J = Tidak ada istilah meditasi yg sempurna, dan energi anda tidak bisa tersedot oleh orang lain, apabila anda hilangkan gambaran orang itu dari dalam pikiran anda.

T = O begitu njih caranya? Alhamdulillah... akan saya praktekkan. Karena selama ini dengan beberapa orang termasuk ustadz saya itu, mereka seperti menghisap kekuatan dari saya entah berupa energi apa atau untuk apa yg jelas saat mereka nempel begitu, lengan kiri saya seperti merasakan habis tersengat setrum listrik... nyelekit dan merinding... yg bikin saya tidak suka diambil energi saya itu adalah setelahnya saya ini seperti lemas atau lelah, pegal-pegal bahkan pernah sampai sakit tidak bisa bangun. Dulu, ada yg nempelin jiwanya pada saya, seorang penderita kanker payudara, ini terjadi tanpa saya ketahui karena saya dikelabui terus-terusan sehingga lengah, karena jasa guru yoga saya yg juga titisan (katanya titisan Bung Karno) akhirnya saya tahu dan saya bisa melepaskan jiwa orang itu dengan bimbingan ustadz itu... Waktu itu saya juga merasakan penderitaan sakit di payudara saya. Setelah checkup lab dll... semua hasilnya normal. Tapi ya itu tadi, saya jadi sakit setelahnya. Sekarang saya tidak ingin kejadian tsb berulang. Saya bersedia untuk membantu sesama tanpa perlu saya merasakan sakit mereka atau saya kehabisan tenaga.

J = Ok.

T = Mas Leo, saya ingin meyakinkan sekali ini lagi, apakah saya benar menjadi titisan roh suci leluhur saya? Dulu saat awal-awal saya pernah bermimpi, di samping kanan saya bersandar di bahu saya ada seekor harimau putih yg sangat besar, saking besarnya ukuran kepala harimau itu sebesar tong dimana disandarkan di bahu kanan saya seperti mendengkur manja. Dan dari dalam mulut saya keluar seekor ular naga putih yg pakai mahkota, juga berdiri di samping kanan harimau tsb sambil berkata semua akan baik-baik saja. Siapa mereka berdua itu?

J = Energi anda sendiri.

T = Terus terang, saya senang banget bisa berkenalan dengan Mas Leo meskipun masih melalui dunia maya internet. Mas Leo, menurut Mas Leo, saya termasuk dalam elemen apa nih? Bagaimana menurut penerawangan Mas Leo, apakah saya akan menjadi seorang penyembuh di masa mendatang?

J = Rasanya kuat di elemen api dan udara. Simbol-simbolnya berupa hewan-hewan aneh yg anda lihat dalam penglihatan. Bisa juga pakai simbol leluhur. Simbol saja karena yg bekerja adalah kesadaran anda sendiri. Kesadaran anda yg sekarang, apakah baru ada, atautkah sudah ada dari dulu sebelum anda lahir? Lebih muda atau lebih tua dari leluhur anda? Tidak perlu dijawab, cukup dibaca saja dan, kalau anda bisa merasa... itulah jawabnya. Jawaban yg anda cari dari saya.

+++

11. Internet Memang Sakti

T = Mas Leo, walau kita belum pernah bertatap muka dan bertegur sapa lewat suara, tetapi tidak menjadi masalah karena internet menghubungkannya. Internet memang sakti. Sudah beberapa bulan lalu terakhir saya share pengalaman dan meminta penjelasan ke Mas Leo. Kali ini mau share sepenggal peristiwa yang lain. Sepertinya akan sangat panjang sekali, semoga Mas Leo tidak bosan membacanya.

J = Ok.

T = Saya tinggal bukanlah di sebuah kota besar, disini masyarakat masih sederhana. Baik dalam hal tata kehidupan perekonomian maupun sendi kehidupan yang lain. Dalam hal keyakinan, di desa kami semuanya Islam. Saya pun dulu amat senang sekali menekuni jalan spiritual Islam. Orang katakan sebagai jalan suluk. Bahkan banyak orang yang secara terang-terangan berkata kepada kedua orang tua saya, bahasa umumnya memuji atas kesalehan dan kepandaian anaknya (dalam hal agama maupun akademik). Karena seringnya mendapat rangking pertama ketika bersekolah dulu, kawan-kawan bahkan orang tua mereka sering memuji kedua orang tua saya. Tapi terus terang, semua pujian itu tidak membuat saya lant

diliputi dengan keangkuhan dalam pergaulan (dari sudut pandang saya pribadi), kalau dari sudut pandang diri lain, saya tidak mencoba untuk mengetahuinya.

J = Ok.

T = Waktu terus berjalan, saya yang dulu kecil semakin bertumbuh. Selalu penasaran dengan hal-hal yang sifatnya aneh, hebat, sakti, supranatural dan spiritual. Tapi semua rasa penasaran itu tak terlampiaskan, karena di desa kami tidak ada yang namanya pelatihan-pelatihan ilmu metafisika, apalagi hipnotis yang sering Mas Leo bicarakan di dalam catatan-catatan itu. Hehe... Alhasil, semuanya hanya menjadi penasaran. Hingga menginjak usia SMA, saya mulai memberanikan diri untuk pergi ke kota. Saya di kota Salatiga, tentu tak sebesar Semarang, apalagi Jakarta. Saya kumpulkanlah itu uang saku untuk membeli buku di pasar loak, namanya shopping center. Isinya macem-macem. Kalau tidak salah ingat saya beli buku mujarobat kubro dan tentang latihan pernapasan tenaga dalam.

J = Ok.

T = Di waktu lain saya juga beli buku tentang pengobatan herbal dan juga tentang pijat refleksi. Lembar demi lembar, semangat sekali saya membacanya dan tak lupa mempraktekan ilmu pernapasan yang diajarkan buku tersebut. Namun karena tidak ada teman yang punya minat sama, apalagi guru, kadang saya tak yakin apakah sudah memiliki tenaga dalam seperti yang dikatakan buku tersebut.

J = Ok.

T = Ahh... saya ingat persis masa-masa itu. Yang saya tahu saat ini, rasanya ada sesuatu yang tak pernah berubah hingga saat ini. Kesadaran, ya kata "kesadaran" baru saya terbiasa dengar beberapa tahun ini saja. Saya kira yang membedakan masa itu dengan masa ini, hanyalah pengalaman hidup dan pengetahuan-pengetahuan. Sedangkan kesadaran saya tetap. Waktu terus berlalu, pelajaran demi pelajaran, pengetahuan demi pengetahuan masuk ke pikiran ini. Hingga pada suatu masa di tahun 2008 lalu, saya betekad untuk berguru ke mbah saya, bukan mbah dari bapak dan ibuk. Orang katakan mbah ketemu gedhe (dewasa). Bisa dikatakan mbah adalah ahli tetulung (menolong orang lain) dalam hal penyembuhan, barang hilang, buat sumur dimana lokasinya, anak istri atau suami yang pergi agar kembali, orang mau ngelamar kerja, orang menikah tidak hamil-hamil juga dll. Hampir semua problematika hidup dapat dibantu oleh beliau dan hampir semuanya berhasil. Bahkan di beberapa tahun lalu, dimintai tolong oleh calon bupati semarang, dan alhamdulillah ybs lolos jadi bupati. Mbah cerita ke saya, dalam membantu pencalonan bupati, puasa mutih selama 7 hari dan 3 hari terakhir tidak tidur sama sekali. Orang Jawa bilang, puasa ngebleng namanya.

J = Ok.

T = Kembali ke masa 2008 lalu, saya memutuskan untuk ngudi kaweruh (menimba ilmu ke mbah). Saya diberikan petunjuk untuk puasa mutih 3 hari, waktu buka dan sahur hanya makan sekepal nasi dan segelas air putih saja. Hanya itu. Saya benar-benar bisa merasakan sendiri bagaimana rasanya 3 hari 3 malam hanya makan nasi putih dan air putih saja. Tapi saya

sangat senang sekali menjalaninya, seperti ada kebahagiaan tersendiri yang tak dapat diuraikan dalam kata-kata. Dan dihari terakhir saya tidak tidur sama sekali (ngebleng 1 hari).

J = Ok.

T = Orang kalau puasa mutih ngebeleng (puasa hanya makan nasi putih dan air putih saja ditambah tidak tidur sama sekali), rasa kantuk yang luar biasa datangnya sekitar jam setengah 3 pagi. Untuk mencegah mata tertidur, saya biasanya keluar rumah atau jalan-jalan sendirian. Pernah juga di sesi yang lain, saat menjalani puasa 7 kali senin 7 kali kamis, saya minta ditemani bapak untuk jalan kaki keliling desa di malam hari agar mata ini tidal mengantul atau tertidur. Ah.. rasanya cukup berat juga saya menempa jiwa raga ini kala itu. Dan juga masih ada sesi-sesi yang lain saat saya berguru dengan mbah saya.

J = Ok.

T = Nah, di tahun 2008 itu pula saya diperkenalkan dengan sebuah keilmuan yang namanya Sastra Jendra Hayuningrat. Kata mbah, keilmuan tersebut di dapatkannya ketika masih muda dulu di Keraton Solo. Dari sekian banyak murid di Keraton Solo, yang dikatakan lulus oleh gurunya hanya ada 3 orang. Salah satunya adalah mbah saya.

J = Ok.

T = Dan baru tahun 2011 lalu, waktu saya bertugas ke Sumatera Selatan selama 4,5 bulan dan berkenalan dengan Sriwijaya Bukit Barisan, tahu bahwa ahli spiritual dari Sriwijaya Bukit Barisan yang kami menyebutnya Jasad Sangkaran dari Bapak Agung adalah teman mbah saya waktu berguru di Keraton Solo. Beliau salah satu dari 3 orang yang lulus waktu belajat Sastra Jendra Hayuningrat dll di Keraton Solo. Tapi Sangkaran jasad bapak agung ini sudah meninggal, dan kami hanya berkomunikasi dengan rohnyanya (di luar konteks benar tidaknya tentang roh). Tapi kisah saya waktu di Sumatera Selatan ternyata nyambung dengan mbah saya di Jawa. Jadi waktu di Sumatera Selatan, saya merasa seperti di rumah sendiri, karena ada temannya mbah saya (walaupun sudah tiada) dan dulu kami sering mengobrol dengan teknik channelling.

J = Ok.

T = Saat mempelajari Sastra Jendra Hayuningrat itu di tahun 2008, di malam terakhir dari puasa mutih 3 hari, saya lakukan yang namanya benturan. Merapal mantra berulang-ulang sesuai arahan mbah. Malam itu jam 21.00 saya mulai, langit gerimis kecil, alhasil saya pakai itu jas hujan dari plastik, menghadap ke arah Barat di bawah langit. Saya cari lokasi yang tidak ada penghalang antara saya dan langit. Saya konsentrasi merapal mantra berulang-ulang. Sebenarnya saya tidak suka menggunakan kata mantra, tetapi mengikuti orang kebanyakan, katakan saja itu mantera. Sekitar lebih dari 1 jam saya berdiri, di luar rumah sendirian, ditemani gerimis malam. Kedua orang tua saya dan mbah saya, menunggu saya di dalam rumah (mungkin sambil harap-harap cemas).

J = Ok.

T = Ketika sudah lebih dari 1 jam saya berdiri dan merapal mantra itu berulang-ulang, tiba-tiba ada sesuatu yang turun dari langit turun dengan sangat cepat sekali dan slepp menghantam tubuh saya, seketika itu kaki saya langsung tersimpuh karena benturan yang sangat kuat dengan sesuatu yang turun dari langit itu. Seketika itu keringat saya keluar deras sekali, kedua orang tua dan mbah saya segera keluar menemui saya, dan saya dibawa masuk ke rumah. Lalu mbah bilang, alhamdulillah, sudah lulus ngger (sudah lulus nak). Sambil tersenyum lebar dan saya diminumi air putih. Mbah bilang, nanti sekian hari kemudian akan muncul tanda khusus di dahimu. Itu simbol yang kamu dapatkan. Simbol dari Sastra Jendra Hayuningrat.

J = Ok.

T = Nah, karena saya penasaran apa sih Sastra Jendra Hayuningrat itu, saya buka internet dan baca-baca. Ternyata itu sesuatu yang sangat idam-idamkan untuk dimiliki oleh para penggiat spiritual di tradisi Jawa. Karena menurut tulisan-tulisan di internet, Sastra Jendra Hayuningrat adalah puncak dari ilmu Kejawen.

J = Ok.

T = Tapi bagi saya, bukan itu yang saya inginkan, yang terpenting adalah saya menikmati perjalanan, menikmati pengalaman-pengalaman spiritual yang saya jalani dan alami sendiri. Dan di tahun 2011, ketika saya sedang channelling dengan sesuatu yang kami sebut para sakti. Dikatakan kepada saya untuk berhimpun dan menghimpun, singkat cerita berhimpunlah saya dengan Spiritual Indonesia. Lalu saya cari siapa to ini foundernya, hehe.. dan ternyata adalah Mas Leonardo Rimba. Lalu saya coba komunikasi dengan Mas Leo... tentu kalau Mas Leo masih ingat masa-masa itu, lebih dari setahun yang lalu.

J = Saya masih ingat.

T = Itulah sepenggal kisah saya. Terus terang disini saya tidak punya teman ngobrol tentang hal-hal spiritual yang seumuran, untungnya saya tahu internet jadi bisa terhubung dengan teman-teman di belahan dunia yang berbeda geografinya. Dan.... nyambunglah ternyata yang dimaksud mbah saya, tanda di dahi dari Sastra Jendra Hayuningrat (konon katanya berdasarkan tulisan-tulisan di internet, bahwa Sastra Jendra Hayuningrat sebagai puncak ilmu Kejawen) dengan meditasi mata ketiga dan fokusnya di cakra ajna, di antara dua alis mata, di dahi manusia.

J = Memang begitu adanya. Dan mungkin anda belum tahu bahwa Keraton Solo adalah salah satu persinggahan dalam perjalanan spiritual saya. Bukan di dalam keraton, tetapi di belakangnya. Persis di belakang Keraton Solo ada Pura Segala Agama yg didirikan oleh Pak Hardjanto, konon orang yg membawa kembali ajaran Hindu ke Jawa di masa modern. Saya tidak sempat kenal dengan Pak Hardjanto, dan cuma bertemu dengan muridnya yg bernama Mbah Marmo. Beberapa kali saya bertemu Mbah Marmo. Dan juga dengan muridnya yg satu lagi, yaitu Eyang Ratih. Mungkin di tempat itu masih ada muridnya yg lain lagi, seorang perempuan Austria, yg saya panggil Eva saja. Nenek-nenek, 80-an tahun usianya. Orang-orang panggilnya Ibu Eva, tapi karena saya bicara bahasa Inggris dengannya, saya panggil

Eva saja. Jelek-jelek begini saya juga punya bau Keraton Solo, keluar masuknya lewat gerbang depan Keraton Solo, walaupun tujuan saya ke belakang, ke rumah Pak Hardjanto, almarhum, yg ditempati oleh Mbah Marmo, sekarang sudah almarhum juga. Mungkin saya tidak akan kesana lagi seumur hidup. Tapi saya ingat, salah satu persinggahan spiritual saya. Saya lewat jalan itu, baru sampai di jalan ini.

+++

12. Istri Menjadi Aneh

T = Sebulan belakangan ini istri saya jadi aneh dan berpikiran tidak rasional. Singkat cerita ini berawal dia join di group SI, kemudian dia belajar tarot dari buku dan Google. Saya tidak bermaksud menyalahkan siapa-siapa, cuma saat ini saya sangat khawatir karena istri saya sudah tidak logis dan rasional. Semua hal bahkan sekecil apapun dihubungkan dengan simbol-simbol. Dia beberapa kali mengucapkan nama Pak Leo, dia merasa dia adalah Naya Genggong. Kemarin-kemarin dia menyebut dirinya Ratu Adil, Anak Cahaya, Anak Kristal dll. Saya sedih karena perubahan ini.

J = Yg model seperti istri anda ini termasuk agak susah, karena perlu kehati-hatian menanganinya. Terutama karena seorang perempuan. Kalau dengan laki-laki saya bisa langsung tegas kasih tahu bahwa dia kena delusi.

Menurut saya yg namanya simbol adalah simbol. Seperti simbol Sabdo Palon. Dan juga simbol Satrio Piningit. Tidak bisa dianggap sesuatu yg benar-benar nyata. Simbol adanya cuma di dalam pikiran manusia. Sedangkan untuk hidup sehari-hari manusia harus selalu konkrit. Nyata. Membumi. Tidak bisa memaksakan simbol-simbol untuk benar-benar terwujud. Walaupun simbol ideal bisa terwujud, masih perlu waktu. Tidak bisa dipaksakan. Apalagi menganggap diri kita bagian dari pergerakan Ratu Adil dan semacamnya. Kalau saya menulis tentang simbol, maka saya bicara di dimensi pikiran. Biasanya dengan guyon, atau berbentuk renungan. Maksudnya supaya orang bisa langsung tangkap maknanya. Yg selalu praktis. Bukan berarti kita harus meninggalkan realita dan masuk ke dimensi ideal itu. Dengan kata lain, saya menyerukan untuk sadar. Tidak perlu mabuk Sabdo Palon. Dalam arti sejujurnya, Sabdo Palon cuma intuisi kita. Hikmah yg muncul di kepala kita. Cukup kita sendiri yg tahu, tidak perlu pengakuan. Tidak perlu dinobatkan.

Semoga yg seperti ini bisa cepat terlewati. Saya bisa mengerti. Mungkin anda juga bisa memberikannya kesibukan baru. Yg bisa membunuh kebosanannya. Mungkin istri anda jenuh. Sehingga terbawa terlalu jauh dalam imajinasinya. Tidak bisa kita telan saja pendapat orang. Seperti nubuat orang Yahudi ribuan tahun lalu, yg sudah kejadian, mana bisa bisa diterapkan untuk situasi saat ini?

Istri anda pastinya juga berpikir. Mungkin masih shock melihat banyaknya jenis aliran Jawa yg tampil begitu PD. Padahal kebanyakan cuma delusi. Penipuan diri sendiri. Saya tidak pernah bilang langsung ke mereka, bahwa mereka mengalami delusi. Tidak sopan untuk begitu. Tapi kalau ada yg terguncang, saya bisa jelaskan bahwa segalanya simbol belaka. Tidak perlu dianggap terlalu serius. Yg penting hidup sehari-hari.

Kita bisa pakai simbol Naya Genggong, tapi aplikasikan dalam kehidupan pribadi. Bukan lalu mau ketemu Jokowi dan khotbah di hadapan satu DPR/MPR. Simbol yg dipakai sudah cukup ok, dan yg merasa seperti itu bukan istri anda saja. Ribuan orang merasa dirinya seperti itu. Tapi lalu apa?

Sama saja seperti Yesus. Setiap orang adalah titisan Yesus. Yesus hidup di dalam setiap manusia. Tapi Yesus yg hidup di dalam anda dan saya ini tetap harus cari makan. Tetap harus bayar kalau belanja. Dan bukan harus khotbahin semua orang supaya masuk Surga.

Dan itulah yg saya sebut aplikasi simbol dalam kehidupan sehari-hari. Harus dibuat konkrit. Dan bukan dibawa berimajinasi sehingga keterlaluhan dan keluar konteks diri pribadi. Kita ini warga privat, bukan juruselamat bagi semua umat manusia.

Harusnya yg seperti ini tidak perlu didebatkan, cukup dijelaskan saja. Saya rasa istri anda juga sudah mengerti, tapi mungkin masih shock. Melihat budaya lain yg tadinya tidak dikenal. Berasal dari luar Jawa dan sekarang berkenalan dengan budaya Jawa. Naya Genggong yg dihebohkan ini budaya Jawa. Budaya yg selalu pakai kiasan. Bahasa simbol. Asal orang tidak terhipnotis tidak berbahaya. Mengerti bahwa simbol bukan untuk dijadikan pegangan pasti. Kita pakai simbol. Bukan simbol yg pakai kita. Simbolnya pun hasil dari pikiran kita, atau mereka yg hidup sebelum kita. Simbol cuma penamaan belaka. Yg hidup manusianya. Simbol cuma bisa hidup dalam kesadaran manusia. Tanpa ada manusia, simbol tidak ada artinya. Mati.

Merasa menjadi Naya Genggong tentu saja tidak dilarang. Asal tidak terlalu serius. Kalau untuk guyon saja tidak apa. Tapi kalau dijadikan serius akan bermasalah. Jadi delusi.

+++

13. Pernah Jadi Cowok

T = Ada yang mengatakan bahwa di *past lives*-ku aku ini seorang pendeta Hindu, seorang putri di sebuah kerajaan di Jawa. Dan sesungguhnya aku juga tidak terpaku dengan segala macam cerita tentang *past lives*. Cuma aku, kok, ngerasa aku ini juga pernah jadi cowok juga. Maukah kamu ngeliatin *my past lives*? Kalo ada gunanya buat menyembuhkanku, tentunya.

J = Apa yg orang bilang tentang *past lives* terutama berasal dari impressi di masa kini saja. Termasuk fantasi juga. Fantasi itu realita. Di alam astral, fantasi kita menjadi realita. Orang

yg membaca kehidupan masa lalu atau *past lives* tentunya melihat ciri-ciri anda yg bias dirasakannya pada saat ini. Kalau cirinya feminin seperti seorang putri Jawa, maka dengan amat mudahnya dia bilang bahwa di reinkarnasi masa lalu anda adalah seorang putri keratin. Bisa juga anda merasa melihat sendiri, ketika berada dalam keadaan gelombang otak rendah.

Kita harus memutuskan mau percaya yg mana. Kalau mau percaya reinkarnasi, maka kita akan memakai *software* reinkarnasi. Menjadi diri sendiri artinya menentukan kita ini siapa, mau menjadi apa, apa yg bisa kita lakukan, dan apa yg akan kita lakukan. Kitalah yg menentukan semuanya, dan bukan segala macam kata orang. Kata orang anda pernah menjadi putri keraton di Jawa masa lalu, tapi tetap saja itu kata orang. Kalau menggunakan *software* reinkarnasi, maka kita akan selalu bisa menjawab pertanyaan tentang *past lives*. Patokannya: semua orang sudah pernah menjadi pria dan wanita. Semua orang sudah pernah hidup menjadi raja dan ratu. Semua orang sudah pernah menjadi penjahat. Semua orang sudah pernah berbuat kesalahan fatal. Kalau tidak membuat kesalahan fatal kenapa harus balik lagi ke kehidupan di dunia ini?

T = O ya, orang itu juga bilang katanya aku ini memiliki energi yang, kalo musti digambarkan, seperti spiral, kayak obat nyamuk. Sekilas energiku tidak seberapa. Tapi kalo dicermati dalam-dalam (yang katanya tidak setiap orang mampu), energiku gede banget. Dia sampe merinding, katanya. Bahkan tatapan mataku bisa membalikkan aliran darah seseorang kembali ke jantung, dan karena itu bisa membunuh. Yang begini tidak kupercayai. Cuma... jadi ingat, dulu, ada seorang yang iseng-iseng coba-coba menerawangku (bersama beberapa temennya), melihatku dikitari oleh sosok-sosok serupa denganku, banyak, berseliweran di sekelilingku. Dan katanya juga, kekuatan pikiranku bahkan bisa membunuh seseorang (dari jarak jauh). Yang ini agak kupercayai. Kukira setiap orang punya potensi mempekerjakan pikirannya.

J = Cara kerja mereka yg membaca *past lives* dan energi memang seperti itu. Mereka merasakan impressi, kesan. Kesan apa yg anda timbulkan terhadap mereka yg menerawang anda, maka itulah yg mereka ucapkan.

T = Yang meresahkanku, aku merasa aku ini telah pernah mencelakai seseorang (laki-laki) dengan pikiranku, dan si cowok ini lalu menderita kesakitan akut (secara fisik di otaknya), hingga suka pingsan-pingsan mendadak. Tolong aku diterawang, apakah pikiranku memang telah pernah mencelakai seseorang dengan kejinya, sehingga dia memiliki gangguan di otaknya? *Feelingku* mengatakan, iya! Oooh, alangkah mengerikannya aku, ya... apa yang musti kulakukan?

J = Itu cuma perasaan anda saja. Anda bukan seorang penyihir!

T = Soal energiku, aku sendiri kadang-kadang bisa merasakannya... Apakah kamu merasakannya juga? Apakah aku ini memang mengerikan? Aduuuh... aku merasa begitu rapuh sekarang, pengennya nangis mulu. Ini juga udah mulai nagis. Yaaah... meweks, deh!

J = Energi tiap orang bisa dirasakan. Energi anda memang besar, tapi banyak bersifat menarik ke dalam. Seharusnya bisa dialirkan keluar dari dalam diri anda untuk membantu penyembuhan orang lainnya. Kalau anda menarik energi anda yg besar ke dalam diri anda sendiri, maka akibatnya anda bisa sakit. Anda akan merasa rapuh, merasa selalu kesepian, padahal sebenarnya anda kuat. Anda cuma akan merasakan diri anda kuat apabila telah mulai melakukan penyembuhan terhadap orang lain, caranya terserah.

T = O ya (lagi), orang itu pernah mengajakku bertemu, aku mengiyakannya, tapi lalu aku membatalkannya (entah kenapa, aku ini suka merasa nggak nyaman kalo ketemu orang-orang sakti), dengan permintaan maaf, tentunya. Dan sepertinya dia kecewa, dan... dia lalu meramalku (tanpa kuminta), kira-kira... bahwa di masa depan nanti aku akan merasa sunyi, sepi... yah, semacam itu. Aku kaget, juga takjub dengan reaksi negatifnya. Langsung imelnya kubalas dengan doa yang baik-baik untuknya, juga untuk diriku sendiri. Apakah menurutmu demikian seharusnya? Apakah tindakanku membalikkan kata-kata negatifnya dengan doa yang baik itu sudah benar, artinya bisa menetralkan segala ramalannya (andai benar)?

J = Tindakan anda sudah benar.

+++

14. Sedang Mencari Jawaban

T = Salam Mas Leo, jujur saya sedang mencari jawaban mengenai diri saya sendiri (*typical* semua orang juga begitu) karena ada sesuatu yang aneh dari diri saya (atau saya menganehkan diri saya sendiri), intinya saya hanya ingin mencari jawaban yang benar-benar dapat menenangkan pikiran dan bathin saya saja.

J = Ok.

T = Perjalanan spiritual saya dimulai dari waktu saya kecil. Saya adalah anak yang polos dan yang penyendiri, tidak mempunyai teman hingga saya SMP; kalau tidak dipaksa dan dijebak oleh kakak saya mungkin hingga saat ini saya tetap tidak punya teman. Saya termasuk anak yang *hyperactive*, suka membuat ibu saya cemas, mulai dari saya tidak minum ASI sejak saya berumur dua bulan hingga saya yang tiba-tiba bangun dari tempat tidur hingga saya berlari ke jalan sejauh mungkin. Itu dilakukan sebelum saya seharusnya bisa berjalan. Kenakalan saya tidak berhenti sampai disitu, saya pernah tersetrum listrik dan saya tidak mengalami apapun, lalu saya pernah ditabrak oleh motor, kata orang tabrakannya parah, tapi untungnya saya tidak mengalami luka yang serius, hanya lecet ringan. Hal itu tidak membuat saya bingung atau berpikir tentang keanehan.

J = Ok.

T = Waktu terus berjalan, saya sudah sedikit dewasa, *memory* jaman dahulu mulai sedikit demi sedikit menghilang, hanya teringat segelintir saja, tetapi kenakalan saya masih terus berjalan ha ha ha ha. Tangan saya pernah terbakar, kulit saya pernah terpotong, dan lain sebagainya yang saya lupa... Kenakalan saya berangsur-angsur berkurang semenjak kakek saya meninggal, saya sebenarnya sudah tahu bakal meninggal karena ada firasat yang berkata seperti itu, tapi saya tidak menghiraukannya. Lalu terjadilah kakek saya benar-benar meninggal. Saya tidak sedih ataupun menangis, hanya saya tidak mengerti saja, kenapa harus ditangisi toh ntar hidup lagi (karena masih kecil kali ya). Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, semenjak kakek saya meninggal saya lebih menjadi anak yang tenang, tidak senakal dahulu. Adanya perubahan dalam diri saya (evolusi), saya mulai bermimpi orang-orang yang sudah meninggal, mereka ngobrol dengan saya. Sewaktu- waktu ada kakek saya dalam mimpi

saya, kita ngobrol panjang lebar dan akhirnya dia mengajak saya menuju cahaya putih terang banget. Saya secara spontan bilang ke beliau, "Gak ah masih banyak PR". Saat itu juga saya terbangun, lalu saya menceritakan ke ibu saya. Ibu saya senang dan bilang: Untung kamu tadi tidak dibawa, kalo gak kamu meninggal sekarang.

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, saya berada di kelas. Yang saya paling benci pelajaran bahasa Inggris karena saya termasuk anak yang tidak terlalu pintar, pokoknya kalo pelajaran yang menyangkut bahasa saya paling gak suka. Saya sering kali dihukum karena tidak bisa atau tidak mengerjakan PR, apa yang harus saya tulis wong saya juga tidak mengerti perintahnya disuruh ngapain ha ha ha ha. Ada sesuatu perubahan lagi dalam diri saya (evolusi lagi). Pada sewaktu-waktu saya mau tidur, seperti biasa sebelum tidur saya selalu melihat sekitar kamar saya dulu (kebiasaan), lalu saya melihat tembok putih kamar saya entah kenapa muncul tulisan-tulisan berwarna kuning, tulisannya aneh saya tidak mengerti, lalu saya tertidur. Tidak ada hal yang aneh dalam diri saya pagi itu, saya pergi ke sekolah dan mulailah pelajaran yang saya benci, mulailah guru berceloteh menggunakan bahasa ajaibnya, aneh banget saya mengerti setiap perkataannya dan saya pun tahu dia menggunakan bahasa yang sangat sederhana (wow berarti dulu saya bego banget ya, kata-kata sederhana aja tidak mengerti apa lagi sulit). Mendadak nilai saya meningkat tajam, sayapun disukai guru-guru (*what!* dari anak suka dihukum sekarang disukai guru), sampai-sampai saya sering banget diikuti-sertakan dalam lomba-lomba bahasa Inggris.

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, saya sudah tidak memikirkan hal-hal itu lagi, pikiran saya sudah teralihkan ke *game* ha ha ha, saya sudah tidak mengalami hal-hal yang aneh lagi (*good* lah). Trus saya punya teman, dia sering cerita mengenai agama Budha (saya penganut Katholik pada waktu itu, tetapi saya belajar Shinto). Saya sering dibawa ke kuil-kuil Budha, entah kenapa saya suka banget berkunjung ke kuil atau pura. Saya diajarkan cara berdoanya, membaca sutra, dsb. Akhirnya teman saya pindah dan sayapun berhenti dan kembali ke kebingungan dalam hal agama mau ambil apa.

J = Ok.

T = Waktu berjalan, ada perubahan besar dalam hidup spiritual saya, saya mengalami kekecewaan yang sangat luar biasa, intinya saya sudah berusaha keras dan banyak berdoa tetapi tetap hasilnya tidak sesuai keinginan saya. Lalu saya mulai berfikir bahwa Tuhan itu tidak ada, agama itu hanyalah omong kosong belaka. Saya menjadi penganut atheis, saya benci sekali dengan Tuhan, setiap hari saya mengutuk terus. Saya sudah mulai tidak peduli lagi dengan hidup saya (tetapi saya tidak bunuh diri ya). Saya sudah tidak peduli dan percaya lagi dengan hal-hal berbau spiritual.

J = Ok.

T = Waktu berjalan, saya semakin dewasa, selama proses kecuekan saya, saya sering bertemu dengan orang-orang yang mengajak saya kembali ke jalan Tuhan, tetap saya tidak mau dan tidak percaya. Saya sering banget dijebak atau diajak acara-acara perkumpulan, rasa kerinduan untuk kembali mulai muncul tetapi tetap saya tidak mau. Pola pikir saya berubah

juga, saya selalu mengatakan diri saya selalu sial, terkutuk dan lain sebagainya dan emang terjadi ha ha ha.

J = Ok.

T = Pernah saya mendengar kisah tentang Lucifer, saya bertanya dalam diri saya kok hampir sama ya dengan saya, tapi saya cuekin. Saya punya teman, orangnya aneh menurut saya, dia suka kesurupan gak jelas, awalnya saya bingung lama-lama saya gak suka coz orang kesurupan nyusahin orang. Pingsan sembarangan trus ngomong aneh-aneh, bikin malu aja (*sorry* ya ga bermaksud kok). Sewaktu-waktu saya juga mengalaminya (ha ha ha ha), tetapi satu hal yang saya tahu persis menurut saya, saya bukan *typical* orang yang kesurupan spirit yang laen, tetapi gejolak jiwa atau *energy negative* yang saya pendam sekian lama dan entah bagaimana caranya lalu keluar, sebagai wujud luapan emosi atau pelarian diri. Saya sadar dengan yg saya lakukan, tetapi saya tidak bisa menghentikan apa yang saya lakukan. Ibarat orang mabuk.

J = Ok.

T = Mulai saya mencari jawaban kenapa saya bisa seperti itu, saya mulai percaya lagi dengan dunia spiritual. Saya pernah ikut panitia OSPEK, lalu saya menjadi seksi keamanan spiritual (ha ha ha ha kedengarannya lucu). Saya ikut aja karena saya dimintai tolong sama teman saya (dalam hati saya lumayan ada makan gratis, jalan-jalan gratis, and bisa liat adek-adek junior yang cantik-cantik he he he he). Saya masih tidak percaya dengan hal-hal berbau hantu dsb, lalu saya "dibekali api" dalam diri saya (saya suka tertawa kalau orang sudah mengeluarkan gerakan-gerakan aneh). Saya berangkat kesana, disana katanya banyak kejadian hal-hal yang aneh, atau banyak yang kesurupan. Mulai kita buat persiapan, saya disuruh masuk tenda, lalu kita dikumpulkan dan dibriefing, lalu mulai bikin pagar gaib dan mengusir kabut serta awan-awan. Saya ikut-ikut aja. Awalnya emang berkabut dan sedikit mendung, tetapi lama kelamaan mulai tidak ada kabut dan cerah, tidak ada awan malah. Malam hari dimulai *shift* penjagaan kita, kita disuruh berkeliling melihat kondisi junior-junior dan teman-teman kita, trus salah satu teman kita bilang "kok lo ga kedinginan sih?". Eh saya baru sadar kalo saya hanya memakai kaos tipis dan celana pendek saja dan memakai sandal jepit. Dan saya tidak merasa kedinginan sama sekali (*what the hell*). Lalu dia peluk saya, "aduh enak banget kamu hangat" (sorry ini bukan porno yaks suer tidak terjadi apa apa malam itu he he he). Sampai acara selesai tidak terjadi hal-hal yang aneh-aneh. Kalo kata temen saya, ada hantu di pinggiran area yang sudah dipasang "pagar gaib", gak bisa masuk... hmmm... *still dont believe what u've said*. Kita pulang dengan selamat sentosa tetapi sandal jepit saya sebelah lagi kemana huaaaaa...T.T

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya memiliki seorang pacar (orang Jepang), dia guru saya, dia gak terlalu cantik tetapi saya sayang sama dia, satu keanehan dari diri dia, dia suka kesurupan, mungkin dia seorang medium atau *something*, dan dia memiliki dua kepribadian, yang satu baik banget, yang satu jahat banget... haduh (*why God...*). Singkat cerita kenapa dia bisa seperti itu coz hidup masa kecilnya sangat-sangat memprihatinkan, saya sedih mendengarnya. Saya memiliki seorang teman yang kemudian saya baru tahu ternyata dia adalah seorang *indigo child* (*I dont know what is that supposed to mean*), dia *typical empathy*, terkadang dia bisa baca pikiran saya ha ha ha ha ha...

J = Ha ha ha ha...

T = Saya meminta bantuan dia untuk menyembuhkannya, tetapi dia katakan dia tidak bisa menyembuhkannya, hanya Tuhan yang bisa dan diri dia yang mau. Iya juga sih. Lalu saya mencoba menggandakan kepribadian saya sendiri, karena saya ingin tahu, tidak sulit bagi saya karena saya hanya tinggal membalikkan pola pikir saya, dan saya ciptakan suatu karakter khayalan yang saya ciptakan melalui pikiran dan saya simpan dan picu dari otak belakang. Satu hal yang menurut saya, memang itu adalah kejiwaan akibat suatu luka masa lalu atau trauma yang terpicu agar lupa atau merasa nyaman. Orang yang memiliki kepribadian ganda adalah orang yang merasa nyaman dengan keadaan dia. Akhirnya saya putus dengan dia karena saya baru tahu dia tidur dengan pria lain.

J = Ok.

T = Saya sedih banget waktu itu, saya merasa linglung kehilangan arah selama seminggu, pergi tak tahu arah kemana. Lalu saya ke teman saya yang memiliki *emphaty*, saya curhat ke dia, lalu dia "nyentil" perasaan saya dan dia mengajarkan saya mengenai *past life*. Ya gak ada salahnya saya praktekan ha ha ha... Terjadi perubahan hidup saya, dalam diri saya juga berubah (evolusi lagi emang X Men). Saya mulai masuk ke mimpi-mimpi yang aneh. Saya melihat diri saya berada di jaman tahun 50 an atau 70 an, saya kurang begitu yakin... Di Amerika, saya adalah seorang profesor muda, penemu dan peneliti relativitas waktu, pada suatu pagi saya pergi ke lab saya (saya lupa bagian ini), lalu sorenya saya pulang dan mendapati orang tua saya telah mati terbunuh. Setelah itu saya bergegas ke lab saya (saya juga lupa bagian ini), entah bagaimana saya mati kecelakaan mobil. Saya ceritakan ke teman saya, teman saya hanya tersenyum saja.

J = Ok.

T = Mulai saya tertarik dengan dunia spiritual, saya sering bergaul dengan teman saya, mendengar cerita-cerita teman saya. Sejak saat itu saya mimpi lima kali hal yang aneh.

1. Saya bermimpi kita ada di suatu dunia yang hancur, tidak ada daratan lagi, air sudah meluap, banjir besar. Saya melihat patung patung dewa Wishnu, Khrisna hancur, yang tersisa hanya kepalanya saja. Saya hanya mengembara (terbang) dan melihat semua itu.
2. Saya bermimpi saya ada di suatu pegunungan yang sangat tinggi, udaranya sejuk sungguh membuat nyaman hati, di sekeliling hanyalah langit, di bawah tidak kelihatan, hanyalah awan-awan, lalu saya melihat ada seorang yang berbaju putih panjang, saya tidak lihat wajahnya, sedang duduk di atas batu dan sedang bercerita, di sekelilingnya terdapat anak-anak. Di dekat sana ada sekumpulan remaja yang memakai baju putih panjang juga sedang bernyanyi puji-pujian, dan saya pun bagian dari itu.
3. Saya bermimpi saya ada di suatu tempat yang gelap, lalu ada tangga yang bercahaya, saya naik terus hingga berada di suatu tempat dengan gerbang besar bercahaya, lalu saya masuk.
4. Saya bermimpi sebuah perang besar, tetapi tidak terjadi di darat melainkan di langit, orang-orang memakai baju yang sangat aneh, dan sayapun memakai baju putih tidak panjang, memakai sandal tapi seperti sepatu, lalu memegang pedang bertarung di antara awan dengan seekor naga besar. Lalu naga besar itu hendak memakan saya, anehnya pedang tersebut bisa memanjang dan membesar; lalu saya tebas kepala naga tersebut. Naga tersebut jatuh ke bumi

dan saya pun ikut jatuh ke bumi. Saya sekarat, lalu ada seorang wanita menangis dan membisikkan, *this is the fallen angel*.

5. Saya bermimpi saya ada di sebuah tempat yang gelap dan bau, di sekeliling saya ada banyak orang-orang yang telanjang, dan di bawah saya merupakan kolam lava yang sangat panas dan bercampur dengan darah; disana ada naga besar yang seperti berendam di kolam panas, dia menyedot semua saripati manusia yang jatuh ke kolam tsb, lalu dia bercerita dan memberitahukan saya sesuatu, tetapi saya tidak bisa mendengar apa-apa.

J = Ok.

T = Waktu berjalan dan saya semakin dewasa, saya sudah mulai bekerja dan pekerjaan banyak menyita waktu saya, saya pun sudah lupa akan hal-hal yang dulu, saya sudah tidak mengalami kejadian-kejadian aneh ataupun perubahan besar dalam hidup saya, bertahun-tahun saya menjadi manusia yang "normal", hanya saja saya tetap mencari jawaban siapa AKU ini sebenarnya. Sudah mencari jawaban kemana-mana tetap saja tidak menemukan jawaban yang tepat. Hanya jawaban yang menyejukkan hati sesaat dan yang ingin saya dengar saja... tidak sepenuhnya tepat... Saya berambisi sekali ingin membuka mata bathin atau mata ketiga supaya saya bisa bertanya langsung kepada Tuhan atau spirit yang mengerti, tetapi saya pikir apakah dengan membuka hal itu semua akan ada jawaban yang saya inginkan atautkah saya akan bertemu dengan Tuhan yang bilang notabene saya hanyalah seorang manusia yang gak ada harganya, hina dina; ibaratnya berkata, "Kamu itu siapa berani-beraninya datang dan menemui KU, berhargakah kamu sehingga pantas Aku melihatmu?". Saya capek sebenarnya mencari sana-sini, tujuan hidup saya sebenarnya kemana, mau apa sebenarnya, tapi bathin ini sulit kompromi, gak pingin menyerah dan selalu ingin mencari Tuhan. Tipis harapan saya mendapat jawaban. *Anyway*, terimakasih jika Mas Leo membaca tulisan ini, saya senang jika bisa *sharing* ini, semoga Mas Leo maju dan sukses terus.

J =Amin.

+++

15. Praktek Kerja di Museum Nasional

T = Mas Leo, sudah seminggu saya praktek kerja lapangan di Museum Nasional, dan hari ini hari terakhir saya disana. Yang mau saya tanyakan, apakah benda-benda tua seperti arca, guci-keramik, patung-patung dewa Hindu kuno yang berasal dari berabad-abad lalu mempunyai kekuatan/ energi tertentu? Karena, saya selalu merasa sakit kepala belakang dan nyut-nyutan setiap berada agak lama di dekat benda-benda tersebut. Hal ini juga berlaku jika saya melewati toko batu-batuan dan kristal di mall.

J = Anda terlalu sensitif sehingga bisa merasakan khodam yg ada di benda-benda itu. Khodam kan energi, dan sebenarnya netral kalau anda tidak ada. Tetapi karena anda ada, maka anda bisa merasakan. Kebanyakan orang tidak sesensitif itu.

T = Dan, saya baru saja pulang dari vihara, tadi saya bermeditasi sebentar. Lalu tidak lama kemudian, kepala saya mulai bergoyang-goyang & mengangguk ke depan, mungkin saya mengantuk. Tapi, ada saat dimana saya tidak mendengar suara di sekitar, yang malah

terdengar adalah seperti suara turbin pesawat/ Sanyo air berbunyi kencang menyumbat telinga saya & waktu terasa berhenti sebentar sekitar dua detikan, sampai saya kembali sadar, lalu saya kembali mendengar suara-suara sekitar kembali. Keadaan apa tadi yang saya alami ? Apakah tadi, saya berada dalam kondisi tidur, tapi mengapa saya bisa sadar di dalamnya ? Apakah berada dalam gelombang Alpha/ Theta? Atau keadaan lainnya?

J = Anda berada dalam keadaan antara sadar dan tidak sadar. Gelombang otak rendah.

T = Saya pernah membaca tulisan Mas Leo tentang meditasi, yaitu cukup berdiam diri saja, menenangkan otak, tanpa memikirkan apapun, membiarkan semua mengalir begitu saja. Dan, saya tadi telah mempraktekkan hal tersebut. Tapi mengapa pikiran saya berbicara banyak hal, ngalor-ngidul dan tidak jelas berbicara apa? Jadi, ibaratnya saya berada dalam satu ruangan dengan seorang lagi. Dia berbicara apa saja, dan saya diam mengamatinya dari jauh. Kemudian, saat saya mendekatinya, dia malah hilang begitu saja. Ketika saya berkehendak mengendalikan alam sadar saya, saya malah lupa dengan segala yang pikiran saya celotehkan. Itu hal apa ya Mas Leo? Bisa tolong dijelaskan, bagaimana meditasi yang baik untuk dilakukan, selain meditasi dengan memusatkan pada bagian di atas kepala? Jujur saja, saya tipe orang yang sulit berkonsentrasi/ fokus terus menerus pada suatu titik dalam bermeditasi.

J = Benar, fokuskan perhatian anda pada satu titik, di bagian atas kepala. Tapi itu belum semuanya, karena anda masih bisa menggunakan mantera. Mantera gunanya agar pikiran anda bisa diam saja mengulangi mantera itu. Saya sekarang menggunakan Mantra Gayatri, yg begini bunyinya:

Aum bhur bhuvah svaha thatsavitur varenyam bhargo dhevasha dhimahi dhiyoyonach
prachodayat, om...

Itu manteranya, diulang terus di dalam hati sejak awal sampai akhir meditasi. Pikiran anda tidak akan bisa kemana-mana karena anda terus-menerus mengulang mantera itu.

Trik terakhir adalah buka mata sedikit. Ini teknik kuno, seperti bisa dilihat di patung Buddha di Candi Borobudur. Buddha tidak pernah meditasi dengan merem sepenuhnya, melainkan harus selalu dibuka sedikit matanya. Mata dibuka sedikit ujungnya, dan biji mata diarahkan untuk melihat ke arah atas kepala. Coba saja.

T = Dan setelah membuka mata sehabis meditasi, pandangan saya seakan bergetar, jadi pandangan saya sama seperti ketika kita mencoba merekam layar komputer/ televisi dengan kamera saku. Ada garis-garis horizontal yang bergerak ke arah bawah. Memang ruangnya *indoor*, yang seluruhnya ditutupi gordena biru, tidak menyalakan lampu, tapi tidak dalam kondisi gelap total. Apakah itu hanya kesalahan pada mata saya saja? Atau ada hal lainnya yang bisa Mas Leo beritahu, sebab saya juga telah mencoba bermeditasi lagi sebentar, dan ketika membuka mata, saya kembali mendapat pandangan tersebut untuk kira-kira 20 detikan.

J = Anda terlalu sensitif dengan sensasi. Yg seperti itu mungkin termasuk efek samping yg tidak masuk hitungan. Makanya saya tidak pernah menuliskannya karena bentuknya bisa macam-macam, berbeda-beda tergantung orangnya. Paling saya bisa bilang untuk abaikan segala sensasi. Sensasi datang dan pergi, dan kita mau meditasi, bukan mau mencari sensasi.

T = Yang terakhir adalah, mengapa tubuh saya selalu terasa hangat? Jika berada dalam ruangan ber-AC, dan teman-teman saya kulit tangannya terasa dingin, tapi kulit tangan saya malah hangat sendiri. Entah suhu panas ataupun dingin, yang pasti tubuh saya selalu hangat. Dan anehnya, saya merasa biasa saja dengan suhu tubuh saya. Berada di tempat panas maupun dingin, saya tetap merasa biasa saja, tidak berkeringat maupun kedinginan. Malah beberapa teman saya yang tersentuh tangannya dengan tangan saya langsung terlonjak kaget & berkata bahwa tubuh saya terasa cukup panas. Di kelas saya, juga ada seorang cewek agnostic yang kondisi tubuhnya sama seperti saya. Apakah ini ada hubungannya dengan energi tubuh seperti chi/ ki/ prana? Apakah ini mempengaruhi tingkat spiritual seseorang? Apakah jika kita terlalu banyak memendam unek-unek/ emosi, maka itu bisa membuat tubuh menjadi hangat serta panas? Mengapa kondisi tersebut bisa terjadi pada saya dan teman cewek saya yang agnostik, Mas Leo?

J = Mungkin ada hubungannya dengan metabolisme tubuh anda. Ada orang yg bawaannya panas, dan ada yg bawaannya dingin. Tubuh panas atau dingin merupakan bawaan dari sononya, dan belum tentu diakibatkan oleh chi/ ki/ prana. Yg terakhir ini tidak tergantung dari suhu tubuh karena merupakan energi batin. Rasanya seperti ada semut jalan, antara lain.

+++

16. Remaja Berumur 17 Tahun

T = Mas Leo, saya mau bertanya dan sedikit bercerita nih. Boleh kan?

J = Boleh.

T = Saya adalah seorang remaja SMA berumur 17 tahun. Sudah mempunyai KTP dan dipaksa/ terpaksa mengisi kolom agama. Saya mulai gak jadi sekedar pengikut yang ngangguk-ngangguk sejak masa-masa awal SMA. Dan sejak saat itu juga saya membaca-baca buku-buku filsafat, teologi, paham-paham, dan hal-hal yang menyangkut dengan apa yang disebut dengan Allah. Saya terlahir sebagai anak dari orang tua yang sangat beragama. Bahkan bukan cuma sekedar beragama, tapi bisa disebut puritan/ fundamentalis (tidak ekstrim). Setiap cara hidup keluarga saya (tidak termasuk saya), dilakukan dengan mengikuti ajaran agama. Belum lama ini, saya dipaksa/ terpaksa pindah rumah kesuatu komplek yang isinya adalah orang-orang seperti orang tua saya. Karena saya adalah seorang anak yang belum punya penghasilan dan masih menggantungkan hidup kepada orang tua, maka saya terpaksa mematuhi saja setelah pusing memikirkan bagaimana caranya berontak. Kehidupan disini, sangat beda dengan kehidupan saya di komplek saya sebelumnya. Sekarang saya cenderung lebih memilih menutup diri dan menyimpang daripada mengikuti arus semua warga disini yang hampir setiap harinya teriak-teriakan (ceramah). Bagaimana tanggapan Mas Leo?

J = Biasa-biasa saja. Pengalaman sekali seumur hidup bagi anda, yg tidak akan berulang kembali. Anda bisa mengamati secara dekat bagaimana manusia bisa menciptakan aturan yg kemudian dipakainya sendiri. Agama adalah domain pribadi. Dan apapun yg orang mau lakukan dengan hidupnya sendiri merupakan urusan orang itu.

T = Lalu, setiap saya sedang melakukan sesuatu, entah itu makan, nongkrong, nonton TV, dll, saya sering sekali merasa hampa/ tidak hidup/ tidakmemiliki roh (semoga gak salah menjelaskan, karena perasaan itu sangat absurd); namun hidup dan mendadak melamun jika perasaan itu datang. Menurut Mas Leo, apa yang menyebabkan saya seperti itu?

J = Mungkin pengaruh hormon. Saya juga seperti itu waktu seumur anda.

T = Pengalaman selanjutnya, saya pernah memasuki suatu tempat pertunjukan misteri. Disana terdapat pajangan-pajangan pesugihan melalui hewan-hewan yang mengalami kelainan (Contohnya: kura-kura berkepala ular, kura-kura berkepala burung, dll), pesugihan dengan patung atau apalah saya juga tidak tahu yang katanya tidak boleh difoto (karena di dalamnya ada jin yang jika diambil fotonya, maka kameranya bisa rusak), dan manusia-manusia luar biasa (manusia terpendek, manusia yang digorok lehernya dengan teknik debus, dan manusia kura-kura). Saya ngobrol dengan si manusia kura-kuranya. Menurut saya, dia bukan kura-kura, melainkan dia hanya terlahir dengan kelainan saja. Tapi, kata si kakek kura-kura itu, dia terlahir cacat seperti itu karena dia dikutuk gara-gara ayahnya membunuh seekor kura-kura saking kesalnya tidak dapat ikan satupun waktu sedang memancing. Sehingga istri si ayah itu, yang waktu itu sedang hamil si kakek kura-kura, dikutuk sama penjaga danau (tempat ayahnya mancing). Bagaimana menurut Mas Leo?

J = Trik semacam itu cuma laku untuk masyarakat yg kurang berpendidikan. Orang berpendidikan tentu saja akan membawa segala macam makhluk aneh itu ke laboratorium untuk diperiksa.

T = Dan, dalam tempat itu juga, saya menemani teman saya untuk mencoba memasuki suatu ruangan yang berembel-embel supranatural dengan sejumlah biaya pembayaran. Di dalamnya, teman saya ngobrol-ngobrol dan tanya jawab (mengenai percintaan/ karir/ keuangan) dengan si ahli supranatural tersebut. Saya kira, tidak ada yang spesial dalam jawaban sang ahli tersebut, karena jawabannya sangat masuk akal dikarenakan semua manusia mengalaminya. Kemudian, teman saya dibukakan auranya, lalu saya juga meminta dibukakan auranya. Saya disuruh merem, dan dia komat-kamit sambil bergaya ala dukun, kemudian memutar badan saya, lalu dia mengoleskan minyak wangi di daerah tulang leher saya bagian belakang. Yang saya rasakan adalah sedikit perih di bagian leher saya, seperti tertusuk-tusuk sedikit. Mulai saat itu, saya memikirkan kandungan apa yang ada dalam minyak wangi yang dipakai dukun tersebut. Tapi tidak mendapatkan jawabannya karena saya tidak banyak mengerti kimia. He he he he

J = He he he he

T= Lalu, setelah saya dan teman saya dibukakan auranya, teman saya dikasih benda putih kecil seukuran *flash disk* yang dibalut kain putih (mungkin serupa jimat). Teman saya menerimanya, namun saya menolaknya. Kemudian sang dukun bertanya kepada saya dengan tatapan aneh, 'kenapa gak mau?'. Saya menjawab, 'Gak apa-apa, kata orang tua saya, keyakinan cukup di dalam hati dan tak bisa diibaratkan'. Bagaimana tanggapan Mas Leo tentang pengalaman saya itu?

J = Mungkin itu juga pengalaman sekali seumur hidup.

T = Dan kalo boleh tahu, aura saya warna apa? Dan artinya apa? Bagaimana pendapat Mas Leo tentang saya?

J = Aura itu impressi saja, kesan yg muncul di pikiran dan perasaan. Kesan saya tentang anda, auranya hitam legam. Hitam simbol dari spiritualitas, kreativitas.

T= Pertanyaan saya yang terakhir, saya mempunyai teman yang bisa menghentikan hujan. Katanya sih dengan tenaga dalam. Dia menghentikan hujan dengan memindahkan langit seperti pawang hujan lainnya, bagaimana fenomena ini bisa terjadi?

J = Kita tahu ada ilmu memindahkan hujan di Indonesia, tapi saya belum pernah melihat dengan mata kepala saya sendiri. Saya juga tidak tahu cara bekerjanya, kalau benar ilmu seperti itu bisa bekerja. Cuma, saya pikir, kalau benar ada harusnya kemampuan memindahkan hujan diekspor saja, bisa menghasilkan devisa.

T = Maaf kalo bawel, namanya juga pengen tahu. Mungkin kebawelan saya juga membuktikan kalo saya sekarang benar-benar sadar. He he he he

J= He he he he

+++

17. Mencari Ujung Transformasi

T = Sebenarnya tujuan tertinggi dari kehidupan adalah menjadi diri sendiri. Semua makhluk nampaknya telah sukses menjadi diri mereka, karenanya memberi kontribusi maksimal bagi kehidupan: energi, kearifan, dan semangat bertumbuh, dan dengan itu semuanya lalu selalu berbagi. Manusialah yang belum kenal diri sehingga berkompetisi tiada akhirnya, karena kehilangan orientasi, yaitu keinginan untuk menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang bukan dirinya. Tanggapan Mas Leo pasti akan memperkaya pemahaman saya.

J = Jadilah diri anda sendiri. Kalau suka, ya jalanilah. Kalau tidak suka, ya tinggalkanlah. Kalau ada benar yg mutlak, yg sempurna, maka dunia ini sudah stop. Ternyata bumi masih berputar terus, dan berarti apa yg saya bilang benar, bahwa segalanya relatif. Tidak ada yg sempurna. Kita semua bertransformasi, mengubah diri kita sendiri. Cuma itu yg konstan.

T = Tapi pertanyaannya, ujung transformasi dimana? Menjadi diri sejati? Tetapi apa itu diri sejati? Bagaimana kalau diri sejati itu adalah namaste, amithaba, fitrah, makhluk cahaya, itu kan mungkin memberi arah untuk tidak terjebak menyalahkan orang lain? Sebab nampaknya kita hanya perlu mencuatkan unsur spiritual dalam diri masing-masing... Hm.... kadang bingung sendiri deh.

J =Janganlah resah dan bingung, saudaraku. Ujung transformasi adalah disini dan saat ini. Dimanapun anda berada, anda akan selalu berada di titiksekarang. Dan nama tempatnya itu selalu disini. Kita cuma bisa menyimpulkan bahwa essensi dari kehidupan manusia secara komunal adalah perubahan. Berubah dari manusia goa menjadi manusia yg hidup di gubuk, dari manusia gubuk menjadi manusia gedongan, dari manusia gedongan menjadi manusia apartemen. Tapi ada yg selalu sama disini, yaitu sang manusia. Manusiannya sama, tetapi

lingkungan fisiknya berubah. Dan lingkungan fisik yg berubah itu otomatis membawa perubahan cara berpikir. Kita bisa menjadi apa saja, tergantung dari pengertian dan niat yg muncul di diri kita. Itu essensi dari transformasi diri yg mutlak kalau kita mau bertahan hidup. Bahkan sebenarnya kita sudah ber-transformasi sejak nenek moyang kita tinggal di goa. Dan ternyata bisa, bahkan tanpa perlu berpikir ujungnya ada dimana. Ujungnya itu tidak ada karena pangkalnya juga tidak ada.

Kesadaran saya mampu berpikir secara logis seperti ini berdasarkan metode induksi deduksi. Induksi artinya mengumpulkan bukti dari setiap unit pengamatan. Satu bukti dikumpulkan, ditambahkan ke bukti lainnya, lama-lama bukan menjadi bukti lagi melainkan bukit. Bukit kumpulan bukti. Dari situ dilihat apa persamaannya, dan apa perbedaannya. Kesimpulan yg diperoleh namanya hasil dari metode induksi. Deduksi adalah kebalikannya. Berdasarkan kesimpulan umum, dibuatlah asumsi bahwa pengamatan-pengamatan berikutnya akan memperlihatkan hasil sama. Induksi adalah metode dari khusus ke umum. Deduksi adalah metode dari umum ke khusus. Generalisasi atau kesimpulan umum sementara tidak langsung jadi, melainkan dibuat lebih dahulu berdasarkan pengamatan khusus. Setelah jadi barulah dijadikan patokan untuk menduga hasil yg akan diperoleh dalam pengamatan khusus berikutnya. Namanya pembuktian hipotesis. Kalau semuanya pas, berarti generalisasi bisa dipertahankan terus. Namanya teori. Kalau tidak pas, berarti teori tidak bisa dipertahankan. Harus dibuat teori baru, dengan tahapan yg sama. Inilah yg namanya metode ilmiah.

Atau menemukan jawaban secara intuitif. Intuisi bekerja berdasarkan data yg sudah masuk lewat panca indera kita, baik secara sadar maupun tidak disadari. Alam bawah sadar kita selalu menyambung dengan alam sadar. Namanya kesadaran. Walaupun kita tidak secara sadar berpikir, sebenarnya kesadaran kita selalu berpikir, mengolah data. Sama saja seperti komputer raksasa yg bisa bekerja sendiri tanpa henti. Mengolah dan mengolah data. Sama saja seperti tubuh kita yg juga tidak pernah berhenti mengolah. Mengolah dan mengolah energi. Walaupun kita meditasi, walaupun kita tidur, tubuh dan kesadaran kita tidak pernah berhenti bekerja, mengolah energi dan data. Hasil akhirnya adalah kehidupan fisik dan intuisi. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul begitu saja di dalam kesadaran kita. Pokoknya tahu. Tahunya dari mana tidak bisa atau susah sekali diurutkan. Yg bukan produk budaya adalah tubuh fisik kita. Itu murni hasil alam. Bertemunya sel telur dan sperma sehingga menghasilkan manusia baru.

Bahasa Inggrisnya *Nature and Nurture*, Alam dan Didikan. Tubuh kita adalah alam, dan cara berpikir kita adalah didikan. Didikan orang tua kita. Orang tua kita dididik oleh orang tua mereka lagi, begitu turun temurun. Sedangkan tubuh fisik kita tidak dididik. Tanpa perlu diajari, kita tahu bagaimana makan dan minum. Yg perlu dididik adalah caranya, apakah pakai tangan, atautkah pakai sendok dan garpu seperti orang Belanda. Atau bahkan pakai supit seperti orang Cina dan Jepang. Yg alam adalah hasrat makan dan minum, yg bukan alam adalah cara makan dan minum. Ada juga yg remang-remang seperti kecenderungan seksual manusia. Apakah hetero, homo atau biseksual. Makanya orientasi seksual tidak pernah henti didebatkan, mengapa timbul? Jawabannya tidak pernah tuntas. Alam atau didikan? Dari sononya atau hasil budaya? Kita tahu laki-laki dan perempuan yg berkopulasi bisa menghasilkan anak. Tapi ternyata sekarang telah ditemukan cara transplantasi genetik sehingga tanpa berkopulasi bisa juga dihasilkan anak manusia. Tentu saja belum bisa diproduksi karena masih ada pertanyaan tentang etika. Apakah pantas umat manusia menciptakan kloning? Menciptakan manusia baru dari gen-gen manusia yg sudah ada. Bisa dilakukan, tapi belum bisa diputuskan apakah pantas diteruskan karena masih ada pertimbangan etis.

T = Ketika saya masih kecil, dari TK sampai SMA, keluarga saya sering meminta bantuan paranormal ketika sedang menghadapi masalah. Saya dari keluarga Kristen. Dan paranormalnya pun Kristen Oh...! Saya masih ingat, paranormal tersebut bahkan tidak lulus SD. Seorang nenek gemuk dan didampingi anak laki-lakinya. Sebelum menjawab permasalahan yang diajukan, keluarga saya diajak berdoa dan menyanyikan lagu-lagu pujian. Sampai akhirnya kami berdoa dengan cukup lama (hanya mendengarkan dan mengamini kata-kata doa dari paranormal tersebut) sampai akhirnya bahasa dari paranormal Kristen tersebut tidak saya mengerti. Dia memakai bahasa asing, yang saya ingat salah satunya bahasa China dan Inggris. Dan anaknya yg bagian menterjemahkan. Disitu baru ada solusi dari permasalahan. Dan seingat saya, di dalam doa tersebut, ketika sudah beralih dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, dia selalu memakai kata "anakku". Yang ditujukan kepada kami. Padahal dalam situasi normal dia menggunakan bahasa Jawa sopan kepada keluarga saya. Dulu ketika salah satu anggota keluarga sakit, dan di rumah sakit, nenek paranormal itu selalu diminta bantuan doa oleh nenek saya. Ada yg solusinya pakai sapu tangan saja, ada yang pakai buah-buahan dll. Dan memang sembuh. Oh.. Mungkin bisa dijelaskan (nenek paranormal itu tidak kaya kok, bisa dibilang keluarga miskin, tidak pernah mematok harga, bahkan sebenarnya tidak mau dibayar). Dan anaknya pun hanya penjahit biasa. Tidak punya ijazah SMP. Tidak kursus bahasa asing. Tapi bisa menterjemahkan. Pas lagi kerasukan. Oh.. Ha ha

J = Itu penyembuh dari aliran Pentakosta, kalau pakai bahasa yg tidak dimengerti orang artinya berbicara dalam bahasa lidah atau yg secara salah kaprah disebut bahasa roh di Indonesia. Kalau pakai bahasa yg dimengerti orang, artinya sedang bernubuah. Ciri bernubuah adalah menggunakan kata-kata yg tidak biasa dia gunakan. Bagi penyembuh ini, menggunakan istilah "anakku" termasuk bernubuah. Dan cara penyembuhannya bisa bermacam-macam. Bisa pakai sapu tangan, dll. Orang-orang Kristen yg pertama, 2000 tahun lalu, memang seperti itu. Masih ada yg seperti itu sampai sekarang, biasanya dari aliran Pentakosta atau Karismatik. Mungkin ada juga di aliran-aliran lainnya. Biasanya tidak dimengerti orang, dianggap paranormal. Padahal itu cara Kristen yg asli. Anaknya paranormal ini, yg anda sebut menterjemahkan bahasa aneh ibunya, juga termasuk pekerja spiritual menurut Kristen awal. Punya hidayah dari Allah, dalam hal ini hidayah untuk menterjemahkan bahasa lidah atau *glossolalia*. Ya, mereka Kristen asli, walaupun orang Kristen yg buta sejarah Kekristenan akan bilang bahwa mereka dukun. Seperti itulah praktek murid-murid langsung dari Yesus di masa 2000 tahun lalu. Menurut saya, itu intuisi juga. Hasil meditasi mata ketiga.

+++

18. Indigo Cuma Istilah Saja

T = Dengan hormat, pertama saya ingin memperkenalkan diri saya, nama S, lahir di Semarang tahun 1939, tinggal di Jakarta. Saya dulu bekerja di perusahaan penerbangan asing sampai pensiun. Lalu mengajar di Sekolah Tinggi Perhotelan, juga sampai pensiun. Sekarang di rumah, menemani istri yang kena stroke dan terus berusaha berobat untuk kesembuhannya. Nanti rencana istri mau operasi cuci darah otak. Untuk mengisi kesibukan saya mengajar seminggu sekali, dan saya aktif di gereja, sebagai ketua wilayah dan Prodiakon Paroki.

J = Salam kenal juga.

T = Dalam masa senja ini saya kalau mengunjungi teman/ saudara yang sakit, dan mengeluh tidak bisa tidur dengan enak, lalu saya ingin mempunyai keahlian membuat si sakit bisa tidur. Pasti ini bisa dipelajari, dan agar supaya si sakit bisa berkurang rasa sakitnya, syukur bisa sembuh. Hanya saya tidak tahu bagaimana caranya/ belajarnya. Barangkali dan saya tahu Anda bisa membantu saya untuk mempunyai keahlian tsb. Saya juga ingin membantu istri saya yang kena stroke, saat ini tangan kanannya masih belum berfungsi.

J = Ada bermacam-macam teknik penyembuhan spiritual, dan semuanya didasarkan pada meditasi. Meditasi adalah tapa dalam bahasa Jawa. Berbagai-macam laku tapa akan memunculkan kekuatan batin di diri pelakunya sehingga bisa membantu diri sendiri dan orang lain. Doa yg dipraktikkan oleh agama-agama Timur Tengah termasuk meditasi juga, asalkan bisa menurunkan gelombang otak kita. Doa biasanya menggunakan bentuk permohonan kepada Allah. Dan bahkan jenisnya berbeda-beda, tergantung dari latar belakang agama dan tradisi orang yg mempraktekannya. Dalam Kekatolikan, bahkan terdapat banyak sekali tradisi. Ada yg mempraktekkan doa, ada pula yg sama sekali tidak pakai doa. Cukup bercakap-cakap saja dengan yg sakit.

Saya sendiri berpendapat bahwa kalau penyakitnya berasal dari masalah medis, maka haruslah menggunakan pendekatan medis untuk penyembuhan. Kalau penyakitnya non medis atau kejiwaan, maka kita bisa pakai cara spiritual. Seringkali, penyakit yg muncul berada di ranah abu-abu, yaitu medis dan non medis sekaligus. Ada radang di tubuh, tetapi ini radang diperparah atau bahkan disebabkan oleh pikiran yg kalut. Cara penanganannya adalah menggunakan kedua teknik yg tersedia. Yaitu cara medis dan non medis sekaligus. Pergi ke dokter dan meminta penanganan medis, sekaligus meminta bantuan dari penyembuh spiritual. Ada penyembuh spiritual yg menggunakan sentuhan tangan. Ada yg menggunakan media air yg didoakan. Ada yg menggerak-gerakkan tangan. Anda bisa coba semua teknik itu, coba satu persatu sampai anda dapat metode anda sendiri. Tidak usah takut walaupun anda belajar tanpa dibimbing. Kita punya kesadaran, dan kesadaran kita bisa membimbing kita untuk menemukan cara yg paling pas.

Andalkanlah intuisi anda. Seorang teman bilang intuisi adalah "kumpulan data dalam memori otak kita yang ketika kondisi di luar terindrakan oleh tubuh manusia, akan memberikan sebuah pencerahan yang sangat cepat, terkesan tiba-tiba muncul, seolah-olah tanpa indra".

Karena kita mengandalkan intuisi, maka setiap orang beda. Saya tidak bisa mengajarkan teknik spesifik saya kepada anda karena yg paling pas untuk anda adalah yg anda temukan sendiri. Anda punya iman untuk menjalankannya. Anda yakin tanpa perlu diyakinkan oleh orang lain. Dan satu-satunya cara untuk memperoleh itu keyakinan adalah dengan mulai menjalankannya. Mulailah dengan meditasi rutin. Di Kekatolikan sering dinamakan kontemplasi. Berdiam diri bersama Allah sejenak setelah bangun tidur dan sebelum tidur. Itu saat meditasi menurut saya. Anda bisa praktekkan setiap hari untuk menurunkan gelombang otak anda sendiri. Gelombang otak normal namanya Beta. Kalau turun sedikit namanya Alpha, yaitu mirip dengan gelombang otak ketika kita baru bangun tidur atau sesaat sebelum lelap tidur. Di bawah ini ada yg namanya gelombang Theta. Yg paling dalam adalah Delta, yaitu gelombang otak tidur lelap.

Rahasia penyembuhan adalah gelombang-gelombang otak yg rendah ini. Bahkan doa juga sebenarnya cuma teknik belaka. Tujuannya agar gelombang otak pelaku doa bisa turun ke level Alpha ke bawah, sehingga sugesti yg diberikan akan masuk ke alam bawah sadar. Kalau sudah masuk sugestinya, misalnya supaya sakit segera sembuh, atau supaya bisa mulai berpikir waras, maka apa yg diharapkan tinggal soal waktu saja. Alam sendiri yg akan bekerja. Tubuh kita bagian dari alam. Pikiran kita juga bagian dari alam, walaupun dari jenis non fisik. Bahkan kesadaran kita bagian dari alam. Alamiah. Artinya nyata.

T = Saya juga membaca tentang mata ketiga, saya juga ingin bisa. Katanya suruh konsentrasi sambil memandang titik di antara alis kita. Bagaimana caranya? Apa saya hanya membayangkan titik di antara dua alis kita? Atau sembarang titik atau bagaimana?

J = Cara meditasi mata ketiga menurut teknik saya mudah sekali. Cukup anda duduk dengan punggung tegak, kepala jangan menunduk. Bisa duduk sambil bersila, bisa juga duduk di atas kursi. Lalu pandanglah titik di antara kedua alis mata anda. Pandangnya dengan bola mata anda. Bisa anda coba memandang titik di antara kedua alis mata anda sejak mata anda masih terbuka. Dengan mata terbuka, pandanglah titik itu. Pandang dalam waktu lima menit. Napas biasa saja. Lalu, tutuplah kedua mata anda perlahan-lahan. Bisa ditutup seluruhnya, bisa juga dibuka sedikit. Anda sudah meditasi. Gelombang otak anda sudah turun dari Beta ke Alpha. Kalau anda teruskan meditasinya, gelombang otak anda akan turun lebih dalam lagi. Kalau anda merasa perlu mendengarkan musik, dengarkanlah. Bisa pilih musik yg anda sukai. Kalau anda merasa perlu pakai doa atau mantera, pakailah. Kalau anda beragama Katolik, anda bisa coba Doa Bapa Kami.

Ucapkan saja doa itu di dalam hati, dengan fokus kesadaran anda yg tidak berubah. Tetap di titik antara kedua alis mata. Doa akan berulang terus anda ucapkan tanpa suara, karena anda sudah hapal. Karena doa anda ucapkan terus, maka anda tidak bisa berpikir apapun. Anda akan fokus di kesadaran anda. Itulah gunanya doa, yaitu agar pikiran anda fokus. Fokus di titik antara kedua alis mata ketika gelombang otak anda turun. Ketika gelombang otak anda sudah turun maksimal, anda bisa teruskan doanya. Bisa juga doanya anda hentikan, dan anda nikmati saja kesadaran anda.

Hasil dari meditasi seperti ini ditentukan oleh apa yg anda lakukan dengannya. Bisa cuma bermanfaat untuk anda sendiri. Anda lebih sehat. Lebih segar. Lebih fokus. Lebih bisa mengerti hal-hal yg selama ini tertutup bagi pikiran anda. Kalau anda mau jadi penyembuh orang yg sakit fisik, meditasi rutin di cakra mata ketiga akan memunculkan inspirasi tentang apa yg harus anda lakukan. Saya sendiri berpendapat anda berbakat melakukan penyembuhan dengan sentuhan tangan. Kalau intuisi anda bilang sentuh orang yg sakit itu, sentuhlah. Kalau intuisi anda bilang ajak bicara, ajak bicaralah. Kalau intuisi anda bilang anda harus mengucapkan sesuatu, bahkan yg tidak masuk akal bagi anda, ucapkanlah. Sebagai penyembuh spiritual, kita mengandalkan intuisi. Tanpa memperdulikan hasil, tentu saja. Hasilnya seperti apa tidak usah dipikirkan, yg penting kita sudah lakukan apa yg kita rasa harus kita lakukan. Itu kiatnya.

T = Saya akui memang iman saya tentang agama Katolik yang saya anut masih dangkal. Terutama beberapa dogma yang susah dimengerti, seperti Tri Tunggal, dll. Yang kami hanya harus percaya saja. Bagaimana caranya supaya iman kepercayaan saya ini bisa meningkat, terutama bisa mengerti tentang dogma-dogma itu?

J = Dogma artinya ajaran yg tidak boleh dipertanyakan. Kalau boleh dipertanyakan namanya bukan dogma lagi. Allah menciptakan langit dan bumi merupakan contoh dogma. Kenapa seperti itu tentu saja kita tidak tahu. Yg bilang seperti itu juga tidak tahu jawabnya, atau tidak mau jujur. Yg jujur seperti saya akan bilang bahwa kepercayaan tentang Allah yg menciptakan alam semesta dibuat. Ada manusia yg pertama kali membuatnya. Naluri manusia untuk mempercayai sesuatu yg lebih daripada dirinya akan memunculkan konsep tentang Allah. Asal-mulanya tentu saja kepercayaan terhadap berbagai macam roh. Roh penunggu batu gunung, roh penunggu pohon, roh pelempar halilintar, roh penggerak angin puyuh, roh pencabut nyawa, roh yg hidup di dalam tumbuh-tumbuhan yg dimakan manusia. Dari berbagai kepercayaan primitif itu, manusia belajar. Ternyata kesadaran manusia bisa menggerakkan para roh itu untuk berbuat sesuatu. Bisa memberikan berkat, dan bisa memberikan laknat pula. Dan untuk lancarnya upaya magis yg dilakukan, maka perlu nama. Kalau anda tahu nama Dewa atau Dewi penguasanya, maka nama itu bisa diucapkan, dan diminta untuk mengabdikan sesuatu. Maka dinamakanlah para roh itu. Muncullah nama Dewa Dewi. Di Timur Tengah ada puluhan Dewa Dewi dengan kepalanya yg disebut El. Tetapi moralitas masih berantakan. Ada persembahan korban manusia hidup. Ada pembantaian. Sampai muncul tokoh legendaris yg bernama Ibrahim. Ibrahim memperkenalkan konsep baru, yaitu El yg tidak lagi menuntut korban manusia hidup, melainkan cukup kambing saja. Konsep ini diperhalus dan diperluas oleh Musa yg bilang bahwa El itu sekarang disebut sebagai JHVH. Nah, nama JHVH ini tidak boleh diucapkan. Mungkin karena dianggap terlalu suci atau mungkin karena para ulama Yahudi kuatir itu nama digunakan dalam sihir. Meminta-minta kepada Dewa Dewi termasuk sihir. Dan meminta-minta kepada JHVH bisa dianggap demikian juga.

Sebagai gantinya digunakan kata Adonai, yg diterjemahkan ke bahasa Indonesia sebagai Tuan. Tapi dituliskan pakai h, menjadi Tuhan. Tapi artinya tetap sama, yaitu Tuan. JHVH atau Tuannya orang Yahudi ini adalah yg mereka sembah. Allahnya orang Yahudi. Orang Yahudi bilang: Tuan adalah Allahku. Artinya, Tuan adalah yg kusembah. Ayat-ayat semacam itu ada di dalam kitab suci orang Yahudi yg juga menjadi kitab suci Kristen. Di bagian yg dipercaya ditulis oleh Musa. Disitu kita bisa baca, Musa bilang, pada suatu saat nanti akan muncul seorang manusia yg akan memberikan hukum-hukum baru sebagai pengganti syariat yg diperkenalkan olehnya. Setelah 1000 tahun lebih, muncullah manusia itu, dan namanya Yesus. Memang membawa hukum baru, yaitu hukum cinta kasih. Syariat yg begitu memberatkan manusia dengan begitu mudahnya ditinggalkan oleh Yesus. Merupakan kewajiban mutlak bagi orang Yahudi untuk berdiam diri dalam doa selama hari Sabtu. Tetapi Yesus dan murid-muridnya tetap jalan-jalan dan menyembuhkan orang sakit di hari Sabtu. Itu kesalahan mutlak bagi bangsa Yahudi, sehingga Yesus dikejar-kejar. Konon mati dan hidup lagi.

Yesus sempat mati, tetapi itu tidak penting. Yg penting, Yesus hidup lagi. Secara spiritual dan simbolis tetap hidup dari dahulu sampai sekarang. Tidak akan mati-mati lagi. Walaupun secara fisik anda tidak melihat Yesus, secara batin anda melihatnya. Yesus adalah Allah Putra, anak Allah. Anda juga anak Allah. Istilah saja, bermakna simbolik, dan tidak berarti Allah beranak-pinak. Karena anda hidup, maka Yesus yg tidak terlihat itu juga hidup. Nanti secara fisik anda akan mati, tetapi anda tahu bahwa anda tidak pernah mati. Sejak lahir sampai sekarang anda tidak pernah ingat anda pernah mati. Dan apakah anda akan mati nanti juga anda tidak tahu. Yg anda tahu anda hidup. Disini dan saat ini. Itulah iman. Iman artinya percaya bahwa anda hidup. Anda punya kesadaran. Anda sadar bahwa anda hidup. Cukup mengerti begitu saja sudah bisa membantu diri anda sendiri dan banyak orang lain.

T = Jaman dulu dibilang, HANYA melalui Yesus Kristus, orang bisa masuk sorga. Tetapi sekarang sudah diperbaharui, bahwa dengan agama lainpun orang bisa masuk sorga. Karena Yesus disini diartikan Tuhan Allah. Jadi melalui Tuhan Allah, juga bisa masuk sorga. Dan saya tahu Tuhan Allah itu hanya ada satu, dan itu yang sama yang diakui oleh agama-agama yang lain, bukan milik satu agama saja. Kata lain Tuhan kita sama. Ayah saya dulu sering bilang: “ Banyak jalan menuju ke Roma, atau ke sorga”. Kalau kamu menjalani atau mempercayai suatu agama, jalankanlah dengan baik dan sungguh-sungguh, begitu ayah saya almarhum dulu sering bilang ke anak-anaknya.

J = Agama cuma teknik belaka pada akhirnya, tergantung pilihan manusia suka yg mana. Dari apa yg kita amati di alam semesta kita bisa tahu bahwa segalanya ada karena memang ada. Kita bisa bilang bahwa ada yg mati, tetapi sebenarnya tidak mati melainkan hidup kembali dalam bentuk lain. Pohon yg mati akan tetap hidup karena buahnya sudah menjadi pohon baru lagi. Manusia yg mati akan tetap hidup karena anaknya sudah menjadi manusia baru lagi. Kesadaran atau *consciousness* yg ada di manusia baru itu sama persis dengan kesadaran yg ada di manusia yg telah mati. Kesadaran yg ada di anda sama persis dengan kesadaran yg ada di saya. Yg berbeda cuma *memory*, ingatan, karena pengalaman hidup kita berbeda-beda. Tetapi memori itu juga tidak hilang, karena kesadaran yg ada di orang lain masih bisa akses. Ada yg disebut *collective memory*, memori kolektif dimana segala pengalaman hidup manusia terkumpul, termasuk pengalaman anda dan saya.

Suatu saat anda dan saya akan mati dan, berdasarkan pengamatan terhadap alam semesta, kita tahu bahwa yg namanya kesadaran kita tidak akan hilang. Mungkin kesadaran itu akan diuraikan menjadi komponen-komponennya. *Memory* akan masuk ke dalam arsip gudang memori kolektif, dan kesadaran sel akan balik lagi terurai menjadi tanah. Tubuh kita tidak ada yg hilang sedikitpun, semuanya terurai kembali menjadi unsur-unsur kimiawinya. Ada yg berubah menjadi energi juga, seperti energi panas dan gerak, tetapi kalau dijumlahkan semuanya tetap saja. Menurut pengertian fisika kuantum, seperti itulah kenyataan dunia ini. Ada materi, ada energi. Materi bisa menjadi energi dan sebaliknya. Tidak ada yg diciptakan dan dimusnahkan. Semuanya abadi, dan yg berubah cuma wujudnya saja.

Yg menjadi pertanyaan bagi kita manusia bukanlah bagaimana tentang tubuh kita yg akan mati membusuk. Itu tidak akan menjadi masalah bagi kita. Yg menjadi masalah adalah pertanyaan apakah kesadaran kita juga akan ikut membusuk? Ikut mati seperti tubuh kita? Orang masa lalu dan masa kini memiliki ketakutan bahwa kesadarannya akan ikut menjadi tanah juga setelah mati. Padahal secara logis kita tahu bahwa kalau kesadaran itu benar ada, maka harusnya tetap ada bukan? Walaupun fisiknya hancur membusuk, kesadarannya seharusnya tetap saja ada. Atau paling tidak akan terurai menjadi komponen-komponen kesadaran yg akhirnya akan bisa digunakan lagi untuk membentuk kesadaran lainnya. Sebagai bahan pembentuk kesadaran baru. Atau mungkin, bisa dikatakan sebagai materi pembentuk kesadaran di diri manusia yg akan lahir nanti.

Diri kita sebagai sebagai suatu kepribadian atau *personality* tidak akan hidup selamanya. Kita semua akan mati. Tetapi kesadaran yg kita tahu ada itu tidak akan mati. Bisa terurai kembali menjadi kesadaran lain. Bisa juga diubah menjadi energi. Bisa juga diubah menjadi materi. Bisa saja bukan? Hukum kekekalan massa dan energi mengatakan bahwa massa itu energi, dan energi itu massa. Tidak ada yg akan musnah, dan cuma ada perubahan wujud dari yg satu ke yg lain. Tetapi ada tambahan satu lagi disini, yaitu elemen kesadaran, *consciousness*. Apakah benar ada hukum kekekalan kesadaran? Pemikiran manusia bilang itu ada. Kalau benar ada, maka akan tetap ada. Apapun kepercayaannya.

Semua manusia sedikit banyak bisa melihat segala macam penampakan non fisik. Cuma ada yg lebih sensitif, dan ada juga yg tidak terlalu sensitif. Sebagian besar dari kita malahan telah terbiasa untuk mengabaikan segala macam penampakan yg muncul karena kita tahu bahwa mereka adanya di dalam batin saja, di dalam pikiran kita saja, dan bukan di alam fisik. Setahu saya, mereka yg mengaku bisa melihat segala macam begituan adalah orang yg merasa tersiksa. Tersiksa karena tidak bisa memperoleh pengertian bahwa yg dilihatnya itu cuma simbol belaka, dan tidak perlu terlalu diperhatikan.

Sebagian orang menamakan mereka yg merasa bisa melihat penampakan sebagai anak indigo. Definisi anak indigo tergantung anda sendiri. Anda mau definisikan bagaimana, ya jadilah itu! Saya sendiri tidak suka memakai istilah indigo selain untuk bergurau saja karena menurut pengalaman pribadi saya, mereka yg mengaku sebagai indigo ternyata manusia yg memiliki naluri lebih kuat dibandingkan kebanyakan manusia lainnya. Naluri itu *instinct*, bawaan dari tubuh fisik. Naluri mengatur rasa lapar, haus, capek, birahi, pertahanan diri, dsb. Kalau lapar maka kita makan. Tetapi ada orang yg selalu merasa lapar terus, ini orang yg nalurinya kuat, lebih khusus lagi dalam hal mengunyah makanan. Ada orang yg selalu merasa haus. Ada orang yg selalu merasa capek. Ada orang yg naluri sex di dirinya terlalu besar. Ada juga orang yg selalu merasa harus mempertahankan dirinya dari serangan orang lain, semua orang dianggap sebagai berpotensi mengancam keberadaannya. Padahal tidak ada soal ancam-mengancam itu, dan segalanya cuma ada di dalam pikiran manusia yg terlalu naluriah itu. Istilah psikologinya bermacam-macam. Kalau nalurinya terlalu besar, maka orang akan mencari alasan apapun untuk mempertahankan keberadaannya.

Segala salah kaprah kemampuan ramal-meramal dan membaca pikiran orang lain yg konon dimiliki anak indigo cuma isapan jempol belaka. Semua orang sedikit banyak bisa membaca pikiran orang lain. Kalau kita memiliki empati, maka kita bisa membaca pikiran orang. Saya sendiri bisa tahu orang dari melihat tulisannya saja. Anda juga bisa tahu orang hanya dengan menatap matanya. Ini kemampuan biasa-biasa saja. Kalau melihat masa depan dan masa lalu, hal itu memang suatu kelebihan tersendiri, tapi yg dilihat itu cuma impressi saja, kesan saja, dan tidak harus selalu sama persis. Sedangkan untuk mengetahui peristiwa yg terjadi di tempat lain merupakan hal yg sangat umum juga. Kita semua bisa, tinggal angkat telpon saja bukan?

Mengetahui hal yg akan terjadi adalah hal umum, bahasa Inggrisnya *precognition*, tahu sebelumnya. Bisa juga dibilang *deja vu*. Kita merasa seperti telah melihat sesuatu sebelum terjadi, dan ternyata benar-benar terjadi. Penjelasannya adalah bahwa pikiran kita bekerja secara telepathik, sambung menyambung dengan pikiran-pikiran yg lain. Ada alam bawah sadar kolektif seperti dijelaskan oleh Carl Gustav Jung. Kita semua terhubung dengan alam bawah sadar kolektif ini. Mungkin istilah lainnya adalah alam semesta. Ada alam semesta fisik, dan ada alam semesta non fisik. Tubuh kita berada di alam semesta fisik, dan pikiran kita berada di alam semesta non fisik. Semuanya berhubungan. Ada juga teori yg mengatakan bahwa waktu itu illusi, dan segalanya yg akan terjadi sebenarnya telah terjadi sehingga bisa kita lihat juga kalau kita kebetulan masuk ke dalam frekwensi yg sesuai. Ini cukup biasa, dan tidak perlu terlalu dipikirkan. Indigo cuma istilah yg banyak salah kaprahnya.

Istilah indigo sudah banyak disalah-kaprahkan sehingga kita tidak bisa tahu pasti apa yg dimaksud kecuali melihat definisinya. Kalau yg dimaksud indigo adalah anak yg sensitif, maka anak seperti itu ada di setiap generasi. Cuma bedanya, semakin lama anak yg lahir semakin jujur dan halus. Kalau di masa sebelumnya seorang anak tidak dianggap sebagai

manusia sampai besar, maka di masa kini seorang anak sudah semakin dianggap, sudah diminta pendapatnya bahkan sejak anak itu masih kecil. Ada revolusi pendidikan karena kita semakin terdidik. Yg semakin terdidik adalah orang-tuanya, sehingga anak-anak semakin diperhatikan dan semakin dianggap. Karena diperhatikan dan dianggap, maka jelas semua anak bisa disebut indigo. Semua anak memulai hidupnya dengan jujur, apalagi kalau lingkungan keluarganya mendukung dan orangtuanya sangat berpendidikan.

Banyak hal tergantung dari orang-tua. Orang-tua yg tidak terdidik akan melahirkan generasi tidak terdidik. Anda yg tidak bisa mendidik diri sendiri tidak akan bisa menjadi indigo. Atau mungkin, malahan menjadi terlalu indigo. Terlalu indigo juga tidak baik.

Indigo cuma istilah saja, dan banyak sekali salah kaprahnya sehingga bahkan anak-anak bermasalah juga bisa saja dilabel sebagai indigo. Daripada bilang anaknya bermasalah, lebih baik bilang anaknya indigo. Karenanya, secara umum saya tidak suka pakai istilah indigo. Saya cuma tahu bahwa semakin lama anak-anak yg lahir semakin sensitif, semakin cerdas, semakin jujur, dan merupakan kewajiban orang-tua untuk bisa mengimbangi anak-anak yg sejak lahir sudah memiliki bawaan untuk menjadi generasi yg lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tanggung-jawabnya lebih banyak berada di orang-tua daripada di anak. Generasi-generasi sebelumnya biasanya membebaskan segalanya kepada si anak. Tetapi, sejak era 1980-an telah lahir banyak anak yg tidak bisa lagi ditekan.

+++

19. Belum Pernah Mati

T = Selamat pagi, Mas Leo. Aku sudah nyangka elemenku kalau gak tanah ya api, ternyata api. Dalam meditasi tak pernah kurasakan sensasi apapun, hanya ketika sudah sampai ke gelombang otak rendah, aku merasa ada sesuatu yg melorot dari kepala ke bawah, dan rasanya damai dan tenang sekali. Sebelum aku kenal Mas Leo aku sudah mencoba menekuni hidup dalam Roh selama 12 tahun, dalam kurun waktu itu aku telah kejungkel-jungkel untuk melepaskan kelekatan duniawi dan semua doktrin dan sifat-sifat jahat, rasanya kini aku tinggal melangkah semakin benar untuk menjadi diri sendiri, menyadari bahwa aku bagian dari alam semesta, dan apapun yg aku lakukan harus berpegang pada kebenaran.

J = Ok.

T = Dalam pergumulanku selama ini aku dikuatkan dengan karunia pembedaan roh dan bahasa roh sehingga aku bisa berhubungan dengan roh, baik roh orang yg sudah meninggal maupun masih hidup, ternyata roh orang yg sudah meninggal masih punya beban kesalahan mereka, masih berjuang minta tolong kepada orang yg masih hidup yg tentunya bisa menanggapi. Inilah realita yg kualami mas, dan aku juga bisa memanggil mereka dan aku kok ya bisa menolong mereka. Menurutku kuncinya berada dalam usaha kita untuk hidup benar dan selalu menyatu dengan AKU BESAR, ini istilahku untuk menyebut Allah yg bersemayam dalam diriku.

J = Ok.

T = Supaya aku selalu dalam kondisi mendasar atau istilah menurut Mas Leo dalam kesadaranku yg tertinggi, aku berusaha untuk meditasi mata ketiga setiap ada waktu luang, akupun ingin memiliki intuisi yg tajam agar semakin mampu untuk menjalani hidup. Mas Leo, inilah yg kualami dalam pergumulanku, mohon pencerahan.

J = Anda sudah tercerahkan, artinya sudah berjalan dalam terang. Bisa melihat jelas apa yg ada di depan anda. Tahu apa yg anda mau lakukan setelah ini.

T = Tapi yg mau aku tanyakan, menurut pengalaman mas selama ini apa pergumulan mas tentang dunia orang mati, karena dalam tiga buku Mas Leo yg kubaca gak pernah menyinggung tentang itu padahal aku mengalami, dan beberapa orang dalam komunitasku juga. Apa karena aku memiliki kemampuan pembedaan roh sehingga aku mampu melihat dengan mata batinku? Lalu apa beda antara intuisi dengan kemampuan pembedaan roh? Maaf mas aku banyak tanya, kan Mas Leo sudah jadi guruku, aku ingin semakin mampu memberdayakan diri sendiri untuk melayani orang lain. Oh ya aku dari latar belakang pekerja sosial yg sudah terbiasa menjadi pelayan.

J = Saya gak pernah ngurusin orang mati karena ngurusin yg hidup saja sudah kerepotan. Tidak ada habisnya.

T = Saya ingin tahu, apakah konsep yang Mas Leo miliki mengenai hidup setelah mati? Kita tahu setiap manusia pasti akan mati. Lalu apa konsep Mas Leo mengenai manusia yang mati itu? Saya tahu Mas Leo apatis dengan konsep agama-agama Abrahamik (Yudaisme, Islam, Kristen) mengenai Surga dan Neraka. Lalu apa konsep mas? Apakah seperti agama Buddha? Seseorang bisa menjadi Buddha bila telah mencapai kesatuan dalam kesadaran tertinggi menjadi Buddha, dan bila kurang khusuk hidupnya gak benar, bisa-bisa reinkarnasi menjadi binatang? Atau menurut konsep Hindu? Atau ada konsep tersendiri? Kita tahu ada wadag halus dan kasar dalam tubuh kita. Kalau wadag tubuh kasar mati, lalu bagaimana dengan wadag tubuh halus? Kembali ke Illahi? Ke Surga?

J = Dalam tradisi Samawi, yg namanya Sorga dan Neraka merupakan konsep yg relatif baru. Ini konsep yg paralel dengan konsep reinkarnasi dan moksha dalam agama-agama India (Hindu, Buddha). Berkaitan dengan konsep Sorga dan Neraka, ada yg namanya dosa dan pahala. Jadi, kalau pahala anda lebih banyak maka anda akan masuk Sorga. Dan kalau dosa anda lebih banyak, maka anda akan masuk Neraka.

Berkaitan dengan konsep reinkarnasi, ada yg namanya karma dan dharma. Kalau karma anda lebih banyak daripada dharma anda, maka anda akan lahir kembali ke dunia. Lahir dan mati bergantian sampai akhirnya dharma anda telah cukup untuk bisa meninggalkan alam fisik dan moksha. Moksha artinya tidak dilahirkan kembali.

Kedua konsep ini sebenarnya cuma mau mengatur tata cara bermasyarakat. Mungkin kita bisa pakai istilah syariat di sini. Ada syariat Yahudi, syariat Nasrani, syariat Islam, syariat Buddha, syariat Hindu. Syariat artinya syarat-syarat. Tata cara bermasyarakat. Kalau masyarakat tetap statis, tidak berubah, maka segala macam syariat itu bisa saja diterapkan. Masalahnya, kita sekarang berada di masyarakat paska modern dimana kita tahu bahwa kita semua manusia bebas. Bukan menjadi tawanan syariat.

Balik ke pertanyaan anda tentang konsep saya tentang hidup setelah mati. Menurut saya, yg namanya kematian itu cuma secara fisik saja. Secara fisik kita lahir dan mati, tetapi kesadaran yg ada di diri kita tetap. Yg mati itu cuma badan saja, karena kesadaran kita tidak pernah mati. Bagaimana bisa mati kalau tidak pernah lahir? Kesadaran yg ada di diri kita tidak pernah dilahirkan dan tidak akan pernah mati. Saya tidak pernah ingat bahwa saya pernah mati dan tidak hidup. Yg saya tahu, saya sadar bahwa saya sadar. Saya selalu sadar, dan saya tidak pernah tidak sadar. Walaupun saya tidur, saya tahu bahwa saya sadar, saya cuma tidak ingat apa yg saya alami waktu saya tidur. Sebagian isi tidur bisa saya ingat, namanya mimpi. Tetapi sebagian besar saya tidak ingat. Kalau saya tidak ingat, apakah berarti bahwa saya tidak sadar?

T = Lalu apakah kesadaran kita setelah mati nanti juga masih ingat akan identitas sebelumnya? Ataukah menjadi kesadaran kolektif?

J = Saya tidak tahu karena saya belum pernah mati.

+++

20. Bergaul dengan Manusia

T = 33 tahun hidupku, aku merasa mengisinya dengan kesendirian. Kini aku menyadari tugasku, untuk bergaul dengan manusia di bumi, hahaha.

J = Hahaha.

T = Ajaran Islam yang "Aku (Tuhan) akan seperti persangkaan hambaku", mirip ajaran Mas Leo.

J = Ya.

T = Dalam Islam ada dua mainstream ilmu Teologi, Qodariyah (Kita punya kemampuan) dan jabariyah (dipaksa). Kita mampu kan Mas?

J = Mampu.

T = Biarlah yang merasa belum siap, belum mampu, belum ikhlas untuk dipaksa masuk dalam perubahan. Aku cuma mau reuni Islam ni Mas...

J = Amin.

T = Status-status Mas Leo apa bisa dikatakan Channeling juga?

J = Bisa.

T = Dari entitas dimensi berapa Mas ?

J = Dari Higher Self (Kesadaran Tinggi), ada di dalam setiap orang.

T = Mungkinkah kita satu Monad, Mas ?

J = Cuma ada satu Monad.

T = Sang Maha Sumber. Ok, satu. Darinya berpancar monad-monad to ?

J = Kurang lebih begitu pengertiannya. Tapi yg satu itu tetap ada, karena tidak pernah berubah. Tidak pernah berpisah, tidak pernah terpecah. Tapi pembicaraan seperti itu tidak praktis. Baiknya dimengerti secara intuitif saja karena ujung-ujungnya kita akan bisa bilang bahwa kita tidak pernah lahir. Dan tidak akan pernah mati. Ujung semua tradisi agama dan kepercayaan berada di pengertian ini. Semua yg memahami tahu tentang ini. Tapi lalu apa? Harusnya menjadi motivasi, agar berkiprah positif di dunia ini. Tapi yg satu itu tidak bisa dibicarakan. Kalau dibicarakan akan jadi polemik. Bukannya kerja malahan bisa membuat orang meninggalkan kerja. Atau mendebat segala macam.

T = Ok, I see. Kita turun ke bumi memang untuk berbuat sesuatu, agen perubahan lah... Saat Mas bilang gak ada Tuhan, orang awam akan bilang Mas kafir. Aku akan menjelaskan kepada mereka, bahwa tak ada Tuhan seperti yang kalian pikirkan, jika aku berurusan dengan mereka.

J = Ayatnya memang seperti itu.

T = Kalau kita adalah ayat (tanda), siapa berani bilang bahwa kita adalah ayat palsu ? Kalau yang dibukukan, pasti bisa dipalsukan.

J = Ayat-ayat asli selalu keluar setiap hari.

T = Dalam satu tahun ini, ada orang yang terheran-heran saya terus menjawab pertanyaan-pertanyaannya yang rada detektif, dan sadar betapa dia dibohongin selama ini... Dia pernah tanya, sampeyan Isa ya ? Aku bilang, tak terlalu penting siapa kita dahulu. Kita sekarang lah yang menentukan siapa kita dahulu dan esok.

J = Isa memang akan datang kembali kepada setiap orang yg sudah siap. Bahasa simbolik.

+++

21. Apa yg Harus Saya Lakukan?

T = Sebelumnya saya mohon maaf ganggu waktu Mas Leo, saya punya pengalaman mungkin lebih tepatnya masalah dalam perjalanan saya untuk mencapai pencerahan spiritual, dan dua minggu lalu saya kebetulan beli buku Mas Leo tentang Mata Ketiga. Mohon bantuannya untuk memberikan pencerahan mengenai perjalanan saya dalam berspiritual.

Tahun 2005 saya ditapak/ disyahkan jadi siswa sebuah yayasan meditasi universal yang hanya percaya pada diri sendiri (atman) tanpa intervensi dari kekuatan manapun, dimana disana cuma diajarkan untuk duduk konsentrasi pada cakra ajna dengan fokus pada satu titik; boleh lautan, pegunungan dsb, yang penting objeknya nyata bukan objek khayalan. Dalam

perjalann sekitar lima tahun saya menggeluti meditasi itu saya tidak menemukan sesuatu yang teman-teman saya pernah alami, seperti katanya melihat lautan ketika merem, atau gunung. Saya sama sekali belum pernah melihat seperti itu. Yang saya tanyakan kenapa orang lain dapat memvisualisasikan lautan ataupun gunung saya tidak dapat melakukannya?

J = Karena elemen atau karakter bawaan anda memang tidak bisa, seperti itu dari asalnya. Kalau anda murni elemen tanah, maka anda sama sekali tidak akan dapat penglihatan apapun. Bukan berarti tidak ada energinya. Energi anda ada, bisa sangat besar, dan akan dirasakan oleh orang yg sensitif ketika berada di dekat anda. Walaupun demikian, anda sendiri tidak merasakan sensasi apapun. Apalagi merasa melihat. Apalagi berusaha untuk visualisasi. Anda bisa memaksakan diri, tapi jadinya akan pusing sendiri. Tidak akan muncul apapun di hadapan anda ketika meditasi. Yg ada cuma kepala anda yg makin lama makin merasa aneh dibandingkan orang-orang lain, yg sensitif, dan bisa mudah memperoleh penglihatan. Bisa visualisasi apapun, sesuai instruksi yg diberikan. Anda tidak bisa visualisasi, baik lewat instruksi orang lain, maupun sugesti dari anda sendiri. Dan itu normal saja. Orang elemen tanah memang seperti itu. Yg mudah visualisasi adalah mereka yg berelemen air. Elemen air mudah diberikan sugesti, mudah memperoleh penglihatan. Tapi ada kelemahannya juga, yaitu kemantapan mereka paling rendah. Yg paling mantap adalah orang elemen tanah seperti anda. Tidak tergoyahkan. Tidak bisa termakan sugesti. Dan anda bisa membantu orang-orang yg sensitif tapi kurang stabil itu. Visualisasi cuma sensasi belaka. Yg penting manfaatnya. Kalau cuma melihat visualisasi, manfaatnya secara langsung tidak ada. Yg ada manfaatnya langsung adalah penyembuhan. Anda bisa memberikan penyembuhan, walaupun anda tidak memperoleh penglihatan. Walaupun tidak bisa visualisasi pemandangan.

T = Tahun 2008 saya pindah ke lain guru dan sudah maksimal guru sekaligus teman saya itu mentune saya, tapi saya tidak bisa merasakan kepekaan itu, padahal teman-teman saya baru dibuka sudah bisa merasakan, baik itu energi dan getaran apapun, sampai saya dibilang bebal sekali. Apakah yang sebenarnya dikodratkan kepada saya sehingga saya tidak seperti orang lain yang mampu untuk merasakan, ataupun berkonsentrasi walau saya sudah bekerja keras melaksanakan latihan malam dan pagi hari?

J = Anda bisa konsentrasi, tapi tidak bisa merasakan. Begitu ciri elemen tanah. Tapi anda bisa memberikan kesembuhan. Bagus mana penglihatan tapi tidak bisa membantu kesembuhan orang lain, apabila dibandingkan dengan tanpa penglihatan tapi sanggup menyembuhkan?

T = Kini saya akhirnya melaksanakan sendiri untuk meditasi dengan kemampuan dan pengetahuan sendiri dan menerima apapun itu, baik berhasil atau tidak.

J = Menurut saya, praktek meditasi anda sudah berhasil. Bisa langsung digunakan untuk menyembuhkan orang lain. Caranya terserah, perlu coba-coba berbagai macam teknik, sampai menemukan yg paling pas untuk anda.

T = Apa sebenarnya yang harus saya lakukan?

J = Baca kembali jawaban saya perlahan-lahan, dan lakukan.

+++

D. KETIKA KITA BERBAGI

Berbagi bisa tentang segala macam pengalaman, fisik maupun pemikiran. Asalnya dari fisik lalu dipikirkan. Jadilah pemikiran. Bisa berasal dari pelajaran sekolah yg dipraktekkan di rumah. Ternyata beda, dan bertanyalah mereka kepada Mas Leo. Atau cukup menceritakan saja. Bukan bermaksud mencari pencerahan walaupun terkadang pakai itu istilah yg juga kebiasaan saja. Biasa pakai istilah pencerahan yg merupakan modus baru bagi masyarakat Indonesia, seolah-olah negeri kita ini kurang cerah. Oh, setiap hari sudah cerah. Bahkan musim penghujan kita tetap berhiaskan langit yg cerah. Kalau tidak hari ini tentu besok. Ada mendung kelabu, ada hujan berhari-hari, tetapi kita tahu bahwa hari esok yg cerah tetap akan ada. Kita berbagi pengharapan karena kita tahu bahwa memang masih ada... harapan. Dilakukan antara pertengahan tahun 2014 sampai awal Februari 2015.

+++

D. KETIKA KITA BERBAGI

+++

1. Tentukan Jalan Spiritual Anda Sendiri

Saya bisa buang tradisi asal karena saya mengalaminya sendiri, seperti apa rasanya melihat mulut manis orang tua dan merasakan kelakuan pahit mereka. Orang tua bisa bapak dan ibu kandung, bisa pula orang yg dituakan. Bila pakai agama, selalu lain di mata lain di hati. Lain pula di sugesti karena mereka ibarat padi di sawah, bergerak sesuai arah tiupan angin. Atau gampang kena hipnotis. Haus pujian dan keras kepala. Setelah rugi besar menyalahkan semua, dan bukan dirinya sendiri. Dan saya juga tidak mau jadi bulir padi. Tidak mau disuruh menunduk walaupun sudah diberi gelar padi bunting. Tanpa berhubungan sex semua orang disuruh seperti padi hamil yg makin lama makin menunduk. Sebagai gantinya saya menyarankan meditasi mata ketiga. Tegak, bukan menunduk.

Kadang-kadang saya merasa lucu juga melihat orang yg berlatar-belakang tradisional memaki-maki mereka yg baru menemukan kebebasan dalam aliran yg disebut liberal. Padahal liberal bukan segalanya. Banyak juga jebakannya. Sama saja kalau otak tidak dipakai dan mengandalkan hati semata. Latar belakang keluarga saya liberal, dan masih berantakan juga karena tidak ada kesadaran. Tidak diajarkan bahwa yg penting adalah kesadaran. Diajarkan cuma berbuat baik. Akibatnya orang jadi haus pujian sesama manusia. Haus dipuji sebagai orang baik. Akibatnya rumah tangganya hancur berantakan. Jadi, yg penting bukan aliran tradisional atau liberal, tetapi penggunaan otak dengan benar. Pakai kepala, bukan hati. Bukan kata-kata manis bersayap seperti toleransi, cinta kasih, sabar, dan sebagainya. Cuma kata-kata, tidak ada gunanya. Yg penting praktek nyatanya apa. Pikirannya apa. Kalau otaknya dijalankan untuk menemukan cara pakai nama Allah untuk membenaran dirinya, maka aliran liberal juga sama saja. Beda nama, beda kata-kata. Toleransi untuk membenarkan kejahatan dirinya. Minta ditolerir. Dan penangkalnya cuma satu, yaitu ditinggalkan saja. Saya tinggalkan segala orang yg bermanis-manis dengan kata-kata bernuansa cinta kasih. Makan cinta

kasihmu. Nikmati Allahmu. Halusinasimu dengan tiket masuk Surgamu. Dengan bukti amal ibadahmu. Bukan urusan gue. Begitu pula haram-mengharamkan.

Pengharaman Tuhan-tuhan yg lain cuma dipraktekkan oleh agama Yahudi dan turunannya, yaitu Kristen dan Islam. Agama-agama besar lainnya tidak kenal monopoli seperti itu. Monopoli Tuhan mereka sendiri, dan pemboikotan Tuhan-tuhan lainnya. Kalau anda penganut Hindu, misalnya, anda bisa memuja Tuhan yg manapun. Dewa atau Dewi apapun. Penganut Buddha juga begitu, tidak dibatasi mau memuja Buddha atau Tuhan yg mana. Kepercayaan rakyat seperti Shinto di Jepang dan berbagai agama asli Nusantara juga begitu. Tidak mengharamkan Tuhan-tuhan lainnya.

Perjalanan spiritual adalah dialog dengan diri sendiri. Saya tidak bisa menipu diri sendiri dengan bilang semua agama mengajarkan kebaikan. Apalagi memaksa diri saya untuk takluk kepada orang yg bilang begitu. Bukan berarti orangnya jahat, tapi mungkin cuma merasa otaknya kurang kuat. Tidak mampu untuk bilang sebagian agama mengajarkan kejahatan. Dan pastinya tidak ada hubungannya dengan Tuhan yg diselipkan di sela-sela ajaran karena semua ajaran berasal dari manusia juga. Manusia yg pakai kata Tuhan. Begitu prosesnya. Makanya gampang dibajak kalau anda menempatkan diri sebagai ahli agama. Menuntut diakui paling mengerti apa maunya Tuhan. Dan menuntut anda bilang segalanya baik. Saya tidak bisa, karena saya tahu semuanya. Tidak bisa diputar-balik dan ditanya bagaimana caranya bumi dan langit tercipta. Lalu disodorkan Tuhan konsepsinya, lengkap dengan ajaran yg dikononkan berasal dari Tuhannya. Tidak bisa itu. Seperti kebanyakan dari anda, saya sudah lebih pintar dari itu. Tidak mau melecehkan kemampuan berpikir saya sendiri dan masuk rumah sakit jiwa. Sendiri maupun berjamaah. Yg namanya perjalanan spiritual pribadi selalu seperti itu sifatnya, anda menemukan sendiri apa yg anda cari. Anda cari dan temukan. Lalu anda cari lagi dan temukan lagi. Rasanya anda tidak pernah berhenti mencari. Dan mungkin juga tidak pernah merasa menemukan. Sampai mungkin akhirnya anda tidak mencari lagi. Dan tidak menemukan lagi. Semua ditentukan oleh anda sendiri.

+++

2. Percakapan dengan Allah – Gaya Indonesia

Memang betul, anda tidak harus menganggap Yesus sebagai Allah atau yg disembah. Cukup anda panggil Yesus saja, dan bisa diajak bicara. Anda bisa tanya kepada Yesus siapakah dirinya. Bisa pakai bahasa Indonesia atau bahasa apa saja. Mungkin frekwensi anda menyambung dengan Yesus hingga bisa bercakap dengan lancar. Mungkin juga tidak sinkron sehingga anda memilih pakai simbol lain. Bisa saja karena sesungguhnya anda cuma berbicara dengan diri anda sendiri. Anda bertanya, dan anda juga yg menjawab. Teknik ini umum dipakai sejak jaman dulu, dan terkadang teman bicara ghaib ini diberikan status tertentu. Bisa status tuan guru, sehingga menjadi Tuan Guru Yesus. Atau langsung Yesus saja. Tidak ada yg larang. Memang seperti itu caranya sejak 2000 tahun lalu.

Kalau mengikuti cara tradisional, ucapan yg tepat adalah "Kristus hidup di dalam saya". Yesus adalah sosok yg hidup di Palestina 2000 tahun lalu, Kristus adalah roh yg abadi. Selalu hidup di semua orang. Kristus adalah ucapan dalam bahasa Yunani. Dalam bahasa Inggris disebut Christ. Dalam bahasa Arab disebut Al Masih. Dengan kata lain, Al Masih hidup di dalam setiap manusia. Memang tidak pernah mati. Seperti itu idenya, dan saya tidak sesat. Ajaran Kristen seperti itu. Kristus atau Al Masih hidup di dalam setiap manusia. Sedangkan Al Masih artinya Sang Penyelamat. Penyelamat dari apa? Dari dosa.

Kalau anda baca Injil, mungkin anda bisa mengerti bahwa Kekristenan awal adalah gerakan spiritual. Gerakan pembebasan. Berada di luar lembaga keagamaan resmi. Isinya para pembangkang syariat Yahudi. Percaya bahwa Al Masih sudah datang dalam bentuk Isa. Makanya disebut Isa Al Masih dalam bahasa Arab. Atau Yesus Kristus dalam bahasa Yunani. Artinya Yesus Sang Penyelamat. Yesus

sendiri sudah pergi dalam keadaan hidup, dipercaya bulat-bulat masuk ke dalam Sorga yg kita bisa abaikan karena itu gaya bahasa masa lalu. Yg bisa kita pegang adalah keimanan para pembangkang ini yg percaya bahwa Al Masih berada di dalam tiap orang dari mereka. Bukan hanya berada di dalam Isa atau Yesus, tapi di dalam setiap manusia yg percaya. Al Masih artinya penyelamat manusia dari dosa. Karena Al Masih hidup di dalam manusia, maka syariat agama tidak diperlukan lagi. Setiap manusia bisa membuat syariatnya sendiri berdasarkan tuntunan Al Masih yg hidup di dalam dirinya. Itu Kekristenan awal, yg asli. Bukan soal sembah menyembah, melainkan kesadaran.

Begitulah, beberapa hari terakhir ini saya menulis cukup banyak tentang Kekristenan, dan ternyata sudah membuat banyak orang heboh. Walaupun menjadi agama dengan penganut terbesar di seluruh dunia, ternyata Kekristenan paling sedikit dimengerti di Indonesia. Banyak penganut Kristen di Indonesia malah sudah kena salah kaprah. Bersikap seolah-olah Kekristenan punya syariat keagamaan. Yg benar, tidak ada syariat. Apalagi pakai hiasan disuruh oleh Allah. Kalau mau diringkaskan dengan satu kalimat, ajaran Kristen cuma berbunyi "Lakukanlah kepada orang lain apa yg kau ingin orang lain lakukan kepadamu". Bukan amal ibadah. Bukan untuk masuk Sorga.

+++

3. Syaratnya Belajar tanpa Syarat

Istilah "Kristen Liberal" tidak laku karena semuanya sudah jadi liberal. Diam-diam mengakui bahwa isi kitab suci kebanyakan cuma perumpamaan. Diumpamakan, disimbolkan, bukan benar-benar seperti itu. Kebalikannya adalah "Kristen Literal", yaitu yg percaya bahwa yg tertulis benar-benar seperti itulah adanya. Dulu semuanya literal, sekarang boleh bilang semuanya liberal. Walhasil istilah liberal dan literal tidak dipakai lagi. Ada yg mau menghidupkan istilah "Katolik Liberal", tapi tanggapannya sedikit. Orang tidak mau meributkan ajaran. Kalau tidak suka tidak ada yg memaksa. Beda dengan di jaman dulu ketika gereja berhak memaksa, dan banyak yg protes. Kalau protesnya ekstrim menjadi Protestan. Sekarang separuh Kristen jadi Protestan, separuhnya lagi tetap Katolik.

Saya sendiri sudah tidak tertarik lagi untuk membahas agama atau bahkan ketuhanan yg maha esa. Tidak juga tertarik bahas filsafat. Rasanya berputar disitu saja, baik pakai tradisi apapun. Barat dan Timur. Jawa dan luar Jawa. Import dan ekspor. Waskita dan waskito. Apakah seperti ini yg disebut puncak spiritualitas manusia? Yg rasanya biasa saja?

Walaupun waskita, anda belum tentu tahu bahwa pemimpin Palestina yg beragama Islam bernama Yasser Arafat menikah dengan perempuan Palestina yg beragama Kristen. Kalau di Indonesia tentunya akan dilarang keras dengan alasan dibenci Allah. Negara Indonesia akan ikut menyiarkan kebencian Allah, dan mendorong agar pasangan itu memilih salah satu agama saja. Kalau seagama, yaitu Islam saja atau Kristen saja, tidak dibenci Allah. Seperti itulah prakteknya. Kedegilan semua ideologi atau sistem ide yg diciptakan manusia, termasuk agama, harus mencapai puncaknya. Setelah itu dicapai barulah arus balik akan mulai. Saya lihat kita sudah sampai pada puncak itu, dan sekarang sedang menyaksikan arus balik. Bisa terlindas kalau anda tidak langsung berbalik. Arus sudah membalik sedangkan anda pikir anda masih bisa menunggang agama untuk mencapai puncak. Mungkin masih bisa lewat celah-celah yg namanya pemaksaan. Memaksakan diri anda.

Anda juga tidak tahu bahwa hak yg anda miliki sama persis dengan tukang dakwah dan syiar agama. Kalau mereka bisa bicara seenaknya, anda juga bisa. Sama-sama tidak bisa kasih bukti. Buku yg mereka bawa bukan bukti karena tidak bisa bicara. Kesaksian manusia hidup juga bukan bukti karena kesaksian lawannya juga ada. Kesaksian manusia yg bertolak-belakang. Ada yg bilang agama berisikan ajaran baik, ada juga yg bilang agama berisikan ajaran jahat. Agama sendiri tidak bisa disalahkan karena bukan manusia. Cuma sekumpulan ide yg dibuat manusia. Yg bisa diperkarakan adalah manusia yg menggunakan agamanya untuk berbuat kejahatan.

T = Selamat sore mas Leo, salam sejahtera untuk anda. Saya A, umur 21 tahun... saya tertarik sama filsafat, dan baru-baru ini penasaran sama metafisika, terus kemarin nemu bukunya mas Leo di Perpustakaan Semarang. Sejak baca buku yang "Membuka Mata Ketiga" (belum selesai sih), saya jadi mempertanyakan banyak hal, banyak sekali.. sebagai orang yang tdk punya bakat apa-apa. Tp yang paling mengganggu adalah pertanyaan-pertanyaan berikut:

Sama seperti filsafat, Metafisika juga sepertinya menyenangkan dipelajari jika seseorang lepas dari keyakinannya. Jujur, ini meresahkan bagi saya.. bagaimana bisa total kalau kita masih digondeli keyakinan tertentu. Di satu sisi saya juga ingin jd pemeluk agama yang taat tanpa meragukan otoritasNya. Bagaimana agar proses belajar berjalan nyaman?

J = Paling nyaman kalau anda berhenti belajar dan berlindung dalam otoritasNya.

T = Saya tipe orang yang mudah sekali memimpikan apa yang banyak dipikirkan. Makanya tidak pernah memusingkan arti mimpi. Tapi ada satu dua mimpi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Setahun belakangan, hampir setiap minggu, minimal seminggu sekali saya memimpikan ayah. Mimpiya bermacam-macam, ada yang beliau menceritakan sesuatu, berada dalam kondisi biasa, menasihati dll. Tapi, seringnya ayah berada pada kondisi fisik umur 35-40an. Pernah suatu kali saya bermimpi, disitu ada ayah, kakak lelaki dan sepupu laki-laki saya. Mereka sedang membicarakan jodoh untuk saya. Lalu tiba-tiba ayah memperlihatkan foto seorang laki-laki muda berseragam pramuka yang tengah tersenyum. Wajahnya familiar, tapi saya tidak bisa mengidentifikasinya sebagai siapa. Kira-kira apa arti mimpi itu ya?

J = Simbol kenakalan masa muda ketika jadi pramuka. Memang akrab, masa lalu yg mungkin indah ketika kita tidak tahu kejamnya dunia. Tidak selurus seperti dijabarkan dalam pramuka. Permainan orang tua agar dipercaya anak, yg juga tidak akan percaya setelah jadi orang tua.

T = O ia, saya belum mengatakan, tapi mungkin mas Leo sudah tau (dari penerawangan hehe).. bahwa ayah saya sudah meninggal setahun lalu. Beliau sering datang di mimpi saya, bahkan terkadang menjawab pertanyaan-pertanyaan saya di dunia nyata. Misalnya, pertanyaan tentang apakah yg datang di mimpi itu selalu dia? beliau jawab, tidak. Jadi semacam interaksi begitu.

Saya pengin nanya mas, apakah kematian tidak memutuskan ikatan batin antara ayah dan anak? Lalu kenapa hanya saya yang sering didatangi dalam mimpi. Bahkan ibu dan kakak pertama saya belum pernah sama sekali. Walaupun, toh, saya senang-senang saja karena itu mengobati rasa kangen.

J = Mungkin karena anda mau belajar, sehingga ada simbol yg dimunculkan. Kalau tidak mau belajar, tidak akan merasa tertarik dengan simbol. Tidak tahu dan tidak peduli. Kalau mau belajar, maka akan muncul banyak simbol. Bisa diartikan. Mula-mula dengan takut-takut. Lama-lama tidak takut lagi. Sampai simbolnya berganti. Yg muncul sekarang belum tentu akan muncul terus. Yg tidak terbayangkan sekarang akan bisa muncul nanti. Dengan syarat, anda mau belajar tanpa syarat.

+++

4. Seperti Jarum Suntik dan Pantat

Kenapa ada begitu banyak campur tangan negara dalam kehidupan pribadi warganegara, terutama dalam bidang keagamaan? Karena Indonesia termasuk rezim Militer Ekstrim Kanan. Itu di masa Orde Baru. Lawannya adalah rezim Komunis Ekstrim Kiri. Makanya saat itu Indonesia anti komunis, dan komunis juga anti Indonesia. Seperti jarum suntik dan pantat, sangat anti sekaligus merindukan satu sama lain. Tapi kita sudah masuk rezim baru, yaitu reformasi. Lebih tepat lagi reformasi yg diingatkan

kembali sebagai revolusi mental. Makanya campur tangan negara dalam kehidupan pribadi warganya mulai dipreteli. Indonesia sudah bukan ekstrim kanan lagi. Sekarang ekstrim tengah.

Di Amerika Serikat dan negara-negara maju tidak ada pemaksaan beragama, makanya pembahasan tentang agama tidak laku. Di Indonesia laku karena ada pemaksaan. Orang harus membahas kenapa harus dipaksa beragama. Harus dibahas sampai pemaksaan dihapuskan. Atau dilepaskan sendiri. Karena yg namanya pemaksaan cuma persepsi. Tidak ada yg bisa memaksa anda kalau anda tidak mau. Kalau anda lepaskan tidak ada yg bisa pasangkan kembali. Manusia berubah terus sehingga kalau harusnya ada yg terlepas maka akan terlepas dengan sendirinya. Kalau tidak terlepas berarti anda masih membutuhkannya. Caranya, tidak usah lakukan apa yg anda anggap tidak perlu. Kalau anda hentikan apa yg tidak anda butuhkan, maka otomatis anda tidak akan tergantung lagi. Secara nyata maupun imajiner. Tentu saja harus anda coba sendiri.

T = Selamat malam Pak Leo, salam kenal. Sebelumnya maaf kalau saya mengganggu. Saya membaca tulisan Bapak tentang rumah tangga yg tidak harmonis. Itu saya alami, bahkan sekarang saya di tengah proses cerai yg berbelit. Saya PNS Kristen yg harus melengkapi syarat tertentu, termasuk rekomendasi pendeta. Proses dan pihak yg terlibat termasuk suami yg tidak mau berpisah membuat saya tertekan. Saya bingung, ke mana arahnya? Ke mana perjalanan hidup saya ini akan bermuara. Saya marah pada Tuhan, kenapa hidup saya dari kecil rasanya tidak ada habisnya tertekan. Pemahaman saya masih dangkal tentang spiritualitas. Saya belajar meditasi walau belum sempurna. Apakah Bapak bisa jelaskan apa yg sedang terjadi dengan saya. Apa saya masih bisa merasa bahagia? Bagaimana dengan kondisi anak saya ke depannya? Terima kasih atas kemurahan hati Bapak yg sudi membaca curahan hati saya.

J = Anda langsung gugat cerai ke pengadilan negeri, tidak perlu rekomendasi pendeta. Anda yg kawin, dan anda yg bercerai, bukan urusan pendeta.

T = Saya terhalang aturan kepegawaian yang mengharuskan ada ijin dari instansi. Kalau saya nekat, saya kena hukuman berat dari kantor.

J = Gugat instansinya sekalian kalau mau. Ini pelecehan HAM. Manusia berhak kawin dan bercerai. Tidak ditentukan oleh instansi tempat bekerja dan pendeta. Laporkan ke Komnas HAM.

T = Gak ada keberanian saya buat sejauh itu. Paling dijawab, kalo gak mau ikutin aturan kepegawaian ya silakan keluar. Belum ada bayangan saya bisa melakukan apa di luar sementara saya punya tanggung jawab buat menghidupi anak saya setelah cerai.

J = Kalau anda Kristen, hukum mengharuskan orang tua laki-laki menanggung biaya anak sampai mencapai usia dewasa. Tapi belum tentu dipatuhi. Sedangkan anda sudah stress duluan karena tekanan bertubi-tubi. Yg bisa dilakukan sekarang cuma meninggalkan suami anda. Tinggalkan saja. Putuskan semua hubungan. Jalani bertahun-tahun sampai dia sendiri yg tidak tahan dan minta cerai. Bukan cuma organisasi saja yg bisa berbuat tidak senonoh. Anda juga bisa. Dan seratus persen legal.

T = Maksudnya tidak diurus resmi cerainya? Suami memang seperti sengaja menggantung status saya. Dia sepertinya menikmati melihat saya tersiksa. Saya menduga dia tidak mau pisah karena soal harta yg tidak rela dia bagi.

J = Ya, tidak usah urus cerai resmi. Daripada dia yg menggantung anda dan anda stress, sekarang lebih baik dibalik saja. Anda yg menggantung dia sampai dia stress dan minta cerai. Tinggalkan suami anda dan hidup sendiri saja. Dia juga tidak bisa menikah lagi tanpa cerai dulu dari anda. Kalau dia jual harta gono-gini, maka anda bisa tuntutan secara pidana. Masuk pasal penggelapan. Jalankan saja, cuma itu cara satu-satunya.

T = Kalau saya tinggalkan begitu saja, apa saya tidak salah?

J = Tidak salah. Banyak yg seperti itu. Jutaan orang. Secara resmi anda masih berstatus menikah, tapi pisah. Kalau sudah pisah bertahun-tahun akan lebih mudah menggugat cerai. Tinggal tanda-tangan saja.

T= Saya temukan foto perempuan di HPnya. Sepertinya dari biro jodoh. Apa bisa digunakan untuk menekan dia supaya segera lepaskan saya?

J = Bisa saja kalau mau, walapun tidak terlalu kuat. Yg kuat kalau anda sudah tinggalkan suami anda dan hidup sendiri. Kalau masih hidup bersama, anda akan stress terus. Lebih baik hilangkan stressnya dulu, dan masalah hukum urus belakangan. Daripada stress lebih baik bikin orang lain stress.

T = Hihi.. berarti memang tidak ada jalan lain ya? Sudah waktunya situasi berbalik ya. Bagaimana kalau ada orang baru di hidup saya, berarti terhalang dengan status saya yg menggantung juga, tinggal siapa yg lebih kuat bertahan sendiri, saya atau suami ya?

J = Orang baru di hidup anda tidak mutlak harus dilegalkan. Apa tidak tobat sudah pernah menikah?

+++

5. Berhala yg Anda Sembah

Berhala itu adanya di dalam kepala anda, dan anda sembah-sembah dengan nama tertentu. Karena kalau anda benar-benar mempelajari agama, maka anda akan tahu apa praktek para pendiri agama, yaitu mengikuti yg muncul di dalam pikiran mereka sendiri. Bisa disebut Allah atau apapun namanya. Bukan mengikuti petunjuk dari pemimpin agama yg sudah ada pada saat itu. Kalau anda mengikuti petunjuk pemimpin agama, artinya anda menjadi pengikut. Biarpun diarahkan ke Neraka bisa dikasih label Surga asalkan anda rela mengeluarkan uang untuk pemimpin agama yg memberikan anda petunjuk. Biasanya berupa tata cara beribadah. Pakai tenaga dan uang anda. Tidak gratis. Yg gratis kalau anda ikut apa yg muncul di pikiran anda. Tapi anda tidak mau. Anda tidak mau dilabel sesat. Anda mau terima jadi saja. Mau dibilang orang yg taat beragama. Kalau anda termasuk yg begitu, artinya anda memilih jalan agama. Bukan jalan spiritual. Para pendiri agama tidak seperti itu. Mereka memilih jalan spiritual, bukan jalan agama. Memang dilabel sesat.

Saya pakai kata "mempelajari" bukan mendalami. Kalau anda mempelajari agama, artinya anda belajar bagaimana agama tercipta. Siapa yg menciptakan, bagaimana caranya, seperti apa prosesnya. Beda jauh dengan "mendalami" agama. Kalau anda mendalami agama, maka anda akan tercebur semakin lama semakin dalam. Dalam sekali, tenggelam, mungkin tidak bisa melepaskan diri lagi. Urusan orangnya sendiri, bukan masalah buat saya yg berpendapat tidak ada Illah personal, bahkan yg anda namakan Al Illah. Personal artinya bisa diajak bicara oleh anda sendiri. Tidak ada itu, kecuali anda sendiri yg mau. Anda bilang anda bicara dengan Allah. Itu bisa, tapi harus dilaksanakan sendiri. Bukan lewat mendengarkan khotbah. Kalau anda dengar khotbah, artinya anda bukan bicara dengan Allah personal. Melainkan pasrah untuk dihipnotis. Semua khotbah menggunakan hipnotis. Dari agama apapun. Bahkan anda perlu pakai hipnotis untuk berbicara dengan Allah anda yg personal. Namanya self-hypnosis, menghipnotis diri sendiri. Tapi beda jauh antara menghipnotis diri sendiri dan pasrah dihipnotis pengkhotbah. Cuma anda yg sadar bisa melakukan self-hypnosis. Kalau belum mencapai tahap itu anda cuma bisa dihipnotis.

Tentu saja anda akan bingung tujuh keliling membaca tulisan saya karena anda tidak pernah mempelajari kisah nabi-nabi Yahudi dari sumber aslinya yg anda bilang sudah dipalsukan. Semuanya palsu kecuali sumber yg anda pakai sendiri. Tidakkah anda pernah berpikir bahwa sumber yg anda gunakan adalah yg dipalsukan? Jelas usianya lebih muda. Seperti simbol burung Garuda Pancasila yg meniru simbol burung Elang Botak AS. Yg lebih tua itu elang botak, dan garuda kita menirunya. Kita

yg palsu, mereka yg asli. Begitu juga kitab anda. Anda dihipnotis untuk mengaku punya kitab yg asli, dan anda dihipnotis untuk percaya bahwa nabi-nabi Yahudi ditunjuk oleh Allah. Tapi kenyataannya tidak begitu kalau anda mau baca sumber-sumber aslinya. Anda akan tahu bahwa nabi-nabi Yahudi adalah perenung, pemberontak, dan punya jiwa tidak stabil. Bisa punya pengalaman spiritual bertemu malaikat. Bisa merasa memperoleh ayat dari Allah. Sampai sekarang yg seperti itu masih ada, tapi umumnya dibidang gila. Para nabi Yahudi juga dibidang gila di jamannya. Tapi dibajak oleh orang yg mau mengembangkan MLM. Dari gila akhirnya diberi gelar terhormat. Diangkat menjadi nabi. Ini logika biasa. Saya tuliskan dengan kata-kata sederhana. Dan memang seperti inilah yg diajarkan di lembaga-lembaga pengajaran agama paling bergengsi sedunia. Tidak mengajarkan takhayul, tapi asal-usul. Supaya manusia bisa semakin manusiawi. Bukan jadi klenik.

Klenik artinya tidak matching, sambungannya tidak pas. Ada yg disembunyikan. Dan kalau dipertanyakan maka orangnya akan marah-marah. Supaya matching, menurut saya sudah saatnya dibuka saat ini bahwa manusia menciptakan agamanya. Idealnya, agama harus sesuai dengan jaman. Kalau sudah tidak sesuai maka bisa direformasi. Tanpa perlu ribut. Tapi biasanya susah karena melibatkan uang. Ada jabatan dan honorinya. Dengan kata lain UUD. Makanya dipertahankanlah habis-habisan dengan alasan dibenci Allah. Padahal, semua nabi-nabi itu adalah orang yg dibenci Allah. Ketika sedang berjuang menegakkan ajaran baru, mereka dibenci Allah. Setelah menang menjadi kekasih Allah. Tentunya yg bicara begitu bukanlah Allah tapi manusia. Semacam anda dan saya. Dan hal ini saya taruh disini untuk menjadi pengingat, karena orang-orang yg menjalani laku spiritual pribadi harusnya sudah tahu. Di Indonesia mungkin belum banyak yg tahu. Saya buka dengan mudahnya. Supaya anda mengerti bahwa cuma begini saja rahasia besar itu.

Kita bisa mengamati agama-agama dari jarak dekat, sedapat mungkin menjauhi cocologi. Kalau anda rajin mengamati, maka lama-lama orang akan rajin juga mengamati anda. Dan meniru anda. Saya rajin mengamati, tapi terkadang hikmahnya baru muncul bertahun-tahun kemudian. Seperti baru saja saya menyadari, bahwa para ulama Kristen, baik dari aliran Protestan maupun Katolik, ternyata tidak pernah mengancam umatnya. Makin lama makin seperti itu. Dimulai oleh orang-orang Protestan yg menjadi Liberal. Sekarang sebagian ulama Katolik bahkan lebih Liberal dibandingkan Protestan. Walaupun arogansi masih terdapat di dalam formulasi kedudukan agama mereka di antara agama-agama lain, orang tahu itu cuma kata-kata saja. Peninggalan purbakala. Tidak ada yg percaya. Seperti ada orang Katolik yg menulis panjang lebar mengomentari catatan saya; dia menjelaskan tentang posisi gereja Katolik di dunia, dan Paus Katolik sebagai kepalanya. Wakil Allah. Saya diamkan saja. Siapa yg mau percaya? Pausnya sendiri tidak percaya.

Agama Timur Tengah yg sudah dipengaruhi oleh pemikiran Yunani dan hukum Romawi memang seperti itu sifatnya. Ada formulasi kaku pakai kata-kata Allah. Mungkin dihiasi Surga dan Neraka. Pakai kutipan ayat-ayat. Tapi orang yg mengerti tahu bahwa yg begitu cuma formulasi saja. Penyusunan kata-kata untuk dijejalkan kepada publik yg masih buta aksara dan buta pendidikan di masa lalu. Para ulamanya tahu semuanya buatan manusia. Makanya saya bisa bebas keluar masuk pemikiran Timur Tengah dari aliran apa saja. Walaupun disebut "keyakinan", saya tahu itu keyakinan asalnya dari mana. Cuma formulasi atau penyusunan kata-kata. Ada sejarahnya. Ada yg membuat. Bukan dijejalkan ke mulut anda oleh Allah. Walaupun tetap pakai nama Allah seperti syahadat dll. Saya bahkan cenderung untuk mengurutkan slogan "rahmatan lil alamin" kepada pemikiran yg berasal dari ratusan tahun sebelum Islam. Pencetusnya Uskup Katolik Agustinus dari Hippo, Afrika Utara yg menjelaskan panjang lebar tentang peran gereja yg akan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Gak taunya pemikiran itu dibajak oleh Islam ratusan tahun kemudian, dan dipakai sampai sekarang. Aslinya pemikiran Katolik. Dan pembahasan tentang sejarah asal-usul seperti ini termasuk biasa-biasa saja. Bahkan mungkin dianggap membosankan di sekolah-sekolah theologia di seluruh dunia. Bukan sekolah yg isinya orang-orang yg mau belajar menyembah Allah. Bukan begitu. Tapi sekolah yg belajar asal-usul praktek keagamaan Kristen dan agama-agama lainnya, serta apa yg bisa dilakukan saat ini untuk memperbaikinya. Spiritual juga sebenarnya.

Dan bukan pemaksaan beragama seperti dipraktekkan oleh pemerintah Indonesia terhadap warganya sendiri, yg cuma akan menambah jumlah orang-orang atheis atau yg tidak percaya agama. Karena

agama yg dipaksakan cuma akan memperjelas hakekatnya sebagai ajaran buatan manusia. Ada yg membuat, ada yg menjalankan organisasinya, dan ada aparat yg memaksakannya. Semakin dipaksakan semakin dilecehkan. Bukan saja terang-terangan oleh orang atheist, tetapi juga gelap-gelapan oleh orang yg mengaku masih beragama. Solusinya cuma satu, yaitu biarkan agama berevolusi dengan damai. Tanpa perlu dipaksakan. Kalau agamanya jelek, tentu akan ditinggalkan pengikutnya. Kalau bagus, tentu akan laku. Biarlah penganut agama saling mensohorkan agamanya lewat perilaku yg baik. Bukan menjatuhkan agamanya sendiri lewat kelakuan busuk. Tapi lalu menghindar dengan menjerit-sejadi-jadinya bahwa itu oknum, dan bukan agama. Mereka lupa bahwa agama cuma konsep, yg dinilai adalah oknum-oknumnya. Para penganutnya. Para pelaksananya. Orang-orangnya. Agamanya sendiri bersifat plastis, mengikuti bentukan para oknum.

+++

6. Agama Tidak Bisa Mengikat Anda

Menurut saya, atheist adalah orang yg tidak percaya agama. Bukan tidak percaya Allah. Sang pencipta atau bisa disebut Allah ada dimana-mana, dan terutama dirasakan di dalam kesadaran manusianya sendiri. Manusianya sadar bahwa dirinya sadar. Karena manusianya sadar maka ada sang pencipta atau Allah. Orang atheist juga tahu itu, dan mengakuinya. Secara simbolik dibilang ada Allah yg mengatur segalanya. Yg tidak mau diakui oleh orang atheist adalah Allah model agama. Dengan oknum-oknumnya. Tidak diakui karena diketahui semuanya rekayasa. Maklum oknum-oknum ini mengangkat dirinya menjadi juru bicara Allah, menentukan yg sesat dan yg benar. Karena ada banyak oknum agama, maka atheist suam-suam kuku akhirnya menjadi atheist total. Semakin lama semakin banyak. Dan itulah yg terjadi di Indonesia sampai sekarang.

Di jaman rezim otoriter ekstrim kanan Orde Baru terjadi simbiosis mutualisme antara penguasa dan ulama. Setiap pucuk organisasi keagamaan mendapat jatah menunjuk ajaran sesat, dan langsung diberangus oleh pemerintah. Waktu itu pucuk pimpinan Kristen Protestan menunjuk Saksi Yehowa sebagai ajaran sesat, makanya dilarang di seluruh Indonesia. Cuma baru-baru ini saja Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), atau MUI-nya orang Kristen Protestan tobat dari kelakuan tidak senonoh itu. Tidak berani lagi bilang Saksi Yehowa sebagai ajaran sesat, melainkan ajaran yg berbeda dari ajaran Kristen Protestan pada umumnya. Memang beda, dan sah saja. Namanya HAM Kebebasan Beragama. Sayangnya PGI dan saudara kembarnya KWI, yaitu organisasi puncak Kristen Katolik, cukup low profile. Tidak menonjolkan diri. Berisikan personil yg sangat intelek, dan tidak mau menceburkan diri dalam dunia bejat atau yg umumnya dikenal sebagai fatwa memfatwa. Mungkin mereka juga sudah sadar bahwa mewujudkan Kerajaan Allah di atas bumi bukan lewat agama. Tetapi lewat kelakuan manusia. Satu persatu. Yg menyadari bahwa dirinya wakil Allah. Allah sendiri simbol dari budi pekerti yg baik. Bukan tukang hitung amal ibadah, dengan bunga yg disebut pahala.

Pelecehan agama akan berlangsung terus di Indonesia sampai dipraktekkan ketegasan pemisahan agama dan negara, yaitu ketika negara sama sekali tidak mencampuri urusan pribadi warganya dalam beragama, dan cuma menjaga jangan sampai ada pemeluk agama yg mengganggu pemeluk agama lainnya. Yg sederhana seperti ini saja masih susah dipraktekkan, bahkan takut untuk dipikirkan. Mungkin auranya cukup menyeramkan karena sudah terasa aman tenteramnya kalau bisa diadakan. Masyarakat akan cepat maju, dan tidak maju kena mundur kena seperti selama ini. Maju melecehkan mundur dilecehkan. Penyiksaan diri sendiri dan orang lain. Neurotic, rentan kesurupan. Bukan peluang yg sehat bagi mereka yg menjalani laku spiritual. Aromanya busuk, penuh gigitan nyamuk beragama maupun atheist yg saling bersaing menyedot darah. Padahal itu haram, kata Allah.

Spiritualitas manusia didasarkan pada pengalaman spiritual pribadi, yg konkrit, berdasarkan apa yg

dialami sehari-hari. Bukan ditarik dari konsep-konsep seperti yg dipaksakan agama. Bisa pakai konsep agama, tapi tidak mutlak, karena banyak konsep agama justru bertentangan dengan pengalaman spiritual pribadi. Memaksakan pengertian akan Allah termasuk pelecahan HAM. Bahkan kepada penganutnya sendiri. Agama adalah kumpulan konsep dengan rentang waktu ribuan tahun, diperbaharui terus. Ambil yg masih relevan, dan tinggalkan yg tidak sesuai. Agama dibentuk, bukan jadi begitu saja. Dibentuk oleh manusia, dan masih dibentuk sampai sekarang. Dibentuk setiap saat. Jadi, jangan merasa terikat oleh agama. Agama bukan manusia, tidak bisa mengikat anda. Anda cuma bisa diikat oleh diri anda sendiri, diikat dan dilepaskan oleh anda juga.

Anda mau tahu rahasia pejalan spiritual? Semuanya tahu, sejak ribuan tahun lalu, di Timur Tengah, di Cina, di Eropa. Orang Atlantis dan Lemuria juga tahu. Yg tidak tahu cuma orang Indonesia. - Rahasiannya, semua nama-nama yg disembah itu cuma simbol. Gunanya sebagai fokus. Agar pikiran anda tidak kemana-mana. Fokus bisa digambarkan, dibuatkan patung, dijadikan jalanan, dijadikan tulisan, atau dijadikan ucapan. Semuanya simbol belaka. Mati. Yg hidup adalah pikiran anda. Yg menggunakan simbol-simbol itu untuk fokus. Kalau anda fokus, anda akan stabil. Kalau tidak fokus, anda akan kena hipnotis.

+++

7. Melampaui Yesus dan Siddharta Gautama

Anda tidak sendiri. Saya yg berhubungan intens dengan banyak teman di seluruh Indonesia juga tahu bahwa kita sudah gerah dengan situasi keagamaan saat ini. Agama iklan. Iklan keagamaan. Agama diiklankan. Belanja agama lewat iklan. Bukan spiritualitas tapi konsumerisme. Anda bayar dapat Tuhan. Tidak begitu maksud manusia hidup di bumi. Setidaknya bukan begitulah menurut yg saya pelajari dan lakoni. Kita di bumi untuk hidup dan mempertahankan hidup. Lewat penyeimbangan tubuh fisik dan tubuh batin. Makan dan minum sehat, lingkungan bersih, pikiran lurus. Saya begitu makanya tidak bisa kena iklan keagamaan dari aliran apapun. Bukan berarti saya anti agama karena dalam prakteknya saya ikut ritual keagamaan dari semua aliran. Sama saja rasanya bagi saya karena saya tahu bahwa agama-agama menggunakan simbol. Wirid dengan Al Fatihah tidak beda rasanya dengan membaca Mantra Gayatri. Sama persis seperti pakai Doa Bapa Kami. Bisa juga Om Mani Padme Hum. Ada setitik mani di bunga teratai itu yg bentuknya bulat polos. Semua orang juga tahu, simbolisasi dari kesadaran anda yg adanya di dalam kepala. Bukan di jantung yg umumnya dibilang hati oleh orang Indonesia. Masa jantung hati sudah berlalu. Mana dimana jantung hati saya sudah lewat karena kemarin bercerai juga. Sekarang statusnya janda. Kalau tertarik bisa hubungi saya. Akan saya kenalkan secara incognito.

Jelas tidak akan muncul agama kalau facebook dulu sudah ada. Karena tidak akan ada calon nabi yg bisa lulus tes. Begitu turun satu ayat langsung di-bully. Terbuka kegilaannya. Orang langsung tahu dirinya kena waham atau delusi. Sekarang belum terlambat, asal anda mau melakukan pembuktian terbalik. Bisa dilakukan dengan mudah, tidak ada setannya. Jadi, kalau anda beragama tidak berarti harga anda lebih tinggi dibandingkan dengan yg tidak beragama. Kalau anda menjerit pakai kata Allah tidak berarti benar-benar ada Allah. Anda tidak bisa minta dihargai lebih daripada yg lain. Hak anda sama persis dengan yg lain. Beragama bukan prestasi, bukan sesuatu yg bisa dibanggakan. Semua orang bisa kalau mau, dan sebagian memilih tidak mau. Dan nilainya sama saja.

T = Selamat malam Mas Leo, terima kasih atas pencerahan-pencerahan melalui Spiritual Indonesia. Mas Leo aku sekarang ini menjadi semakin gamblang dengan tuntunan-tuntunan ku yang dahulu diantaranya yaitu: Iman yang hidup bukan menimang dongeng yang akan membiusmu.

J = Ya.

T = Secara kebetulan belakangan Mas Leo banyak mengupas tentang agama, kalau boleh ditarik benang merahnya antara tuntutanku dengan penjelasan-penjelasa Mas Leo adalah pas/ sinkron, boleh dikatakan tuntutanku pejelasannya secara gamblang ada pada pemaparan Mas Leo tentang agama dan kitabnya.

J = Ya.

T = Dengan demikian bisakah dikatakan bahwa kitab suci tak ubahnya buku panduan saja. Sebagai contohlah yang sangat sederhana "Buku panduan membuat Kue Kacang". Dalam arti kata bahwa setiap saat yang disampaikan adalah teori-teori cara membuat kue kacang, akan tetapi tidak pernah praktek membuat kue kacang, "hanya terlena/ terbius dengan cara-cara membuat kue kacang, LAIN TIDAK. Bagaimana bisa ketemu yang dicari (Sumber Hidup) kalau tidak pernah mau bergumul tentang kue kacang itu sendiri, dan mempertanyakan benar inikah yang dicari? Ada kebenaran apa didalamnya? Dan masih banyak pertanyaan bisa muncul kalau mau menggali/ bergumul.

J = Ya.

T = Mas Leo, ada satu tuntunan yg selama ini ku jalani dengan penuh kesadaran dan ikhlas, dan mungkin tuntutanku ini di kalangan Spiritual Indonesia sendiri banyak yang beda pendapat/ pemahaman. Nggak apa-apa ya Mas.

J = Ya.

T = Niatku menyampaikan tuntutanku ini untuk sharing saja, berbagi pengalaman perjalanan hidup. Apakah ini masuk dalam kategori perjalanan spiritualku? Entahlah aku tidak memikirkan itu, aku hanya ingin semakin hari menjadi semakin benar dan merdeka. Dan nantinya bisa berbagi dengan saudara-saudaraku semuanya.

J = Ya.

T = Mas Leo, tuntunan yang sudah kujalani bertahun-tahun adalah "Vegetarian". Ini sungguh tidak mengadopsi dari pemahaman yang sudah banyak dijalani kebanyakan orang/ agama. Tetapi benar itulah tuntunan yang kuterima prosesnya berliku dan panjang, digiring sedikit demi sedikit dengan pengertian-pengertian yang semakin mengerucut sehingga mampu menangkap kehendak tuntunan dan kuat serta ikhlas dengan kesadaran memutuskan untuk menjadi vegetarian. Penggiringannya juga tidak jauh berbeda saat aku bisa mengambil kesimpulan bahwa Yesus adalah sosok yang ditokohkan gereja.

J = Ya.

T = Yang menjadi dasar vegetarianku adalah tuntunan-tuntunan tentang ke Universalan dan Kasih. Dalam perjalan pergumulanku tentang keuniversalan dan kasih aku pernah disenggol/ diingatkan yang menurutku cukup keras yaitu : - Janganlah memandang dunia dan alam semesta ini menurut kaca matamu akan tetapi menurut pandanganKU (Allah, yang menurutku menyebut Allahpun menjadi tidak pas, biarlah aku menyebut SUMBER HIDUP) saja.

J = Ya.

T = Seperti sudah pernah ku sampaikan Mas : - Bahwa kita manusia mempunyai hak dan kesempatan/ peluang yang sama untuk bisa mencapai tujuan hidup. Disini berlaku rambu-rambu ke universalan, kasih dan kesetaraan serta keselarasan Mas. Bahwa seperjalanan waktu nanti siapa tahu misalnya aku dan atau siapapun bisa melampaui spiritualitas Yesus juga, yang lainnya melampaui spiritualitas Siddharta Gautama? Mengapa tidak?

J= Ya, mengapa tidak?

T = Boleh aku mengutip dalam Kitab (hanya agar lebih mudah memahami) di sana ada tertulis : - Allah Iskak - Allah Yakub. Cuma saat ini yang ku sadari dan pahami sepenuhnya adalah bahwa aku bukanlah Allah apa lagi. Sumber Hidup. Hanya manusia yang sedang mencari jati diri.

J = Ya.

T = Menyambung lagi sharing. Demikian juga Mas, dengan mereka yang pernah menjadi LAUK santapanku dulu, menurut pemahamanku melalui tuntunan-tuntunan dan pergumulanku yang panjang bahwa mereka mempunyai hak yang sama denganku. Memang ada yang membedakan di antaranya adalah pola pikir dan batasan-batasan yang melekat pada binatang.

J = Ya.

T = Sekali lagi menurut pemahamanku bahwa di hadapan Sumber Hidup manusia dan binatang adalah sama-sama makhluk penghuni planet bumi, sama-sama mempunyai hak untuk hidup sehingga tidak layak dan tidak sepatasnya apabila sesama dikonsumsi.

J = Ya.

T = Ini sangat membantu aku dalam upaya berdamai dengan diriku sendiri, berdamai dengan alam semesta, agar aku semakin hari semakin mampu berlaku adil terhadap semuanya dan juga mampu memperlakukan semuanya dengan kasih, belajar memahami alam.

J = Ya.

T = Kemudian Mas Leo, mengenai meditasiku yang kujalani dua minggu, belum atau memang tidak mengalami penglihatan atau merasakan sensasi yang luar biasa. Yang kurasakan sengkrang-sengkring di kepala dan dagu, pergerakan energi yang kurasakan sejuk namun lain waktu hangat. Kurasakan pergerakan energi dari bawah belum bisa sampai ke kepala baru sampai di tenggorokan.

J = Cakra tenggorokan simbol dari komunikasi. Pemikiran yg dikomunikasikan secara lisan atau tulisan.

T = Kenapa ya Mas aku merasakan ada dua energi? Serta apa maknanya?

J = Dua macam energi. Yin dan Yang. Selalu ada di tiap manusia.

+++

8. Masuk ke Dalam Kitab Zabur

Fanatisme radikal tumbuh subur karena dikasih hati. Ditoleransi. Kefanatikan ditoleransi, akibatnya yg waras terdesak. Solusinya adalah ketegasan. Harus tegas terhadap orang-orang fanatik yg ingin memaksakan ideologi mereka. Kalau melanggar hukum harus dihukum. Tidak bisa dibiarkan dengan alasan pakai Allah. Setiap orang bisa pakai Allah. Bahkan orang fanatik yg merusak itu semuanya pakai Allah.

Penjajahan macam-macam jenisnya, dan penjajahan politik cuma salah satu saja. Nama lain penjajahan politik adalah imperialisme. Anda mungkin tidak tahu bahwa Bung Karno sudah menyebut Sriwijaya dan Majapahit sebagai kerajaan imperialis. Disebutkan dalam pembelaannya yg diberi judul "Indonesia Menggugat". Saya sendiri sedikit kaget melihat kejujuran itu. Yg bahkan tidak mau diakui oleh kita sekarang ini. Ya, Sriwijaya dan Majapahit adalah imperialis. Hindia Belanda juga imperialis. Secara politik dan ekonomi. Bukan secara keagamaan karena nenek-moyang kita bebas beragama apa saja atau bahkan tidak beragama di jaman imperialisme Sriwijaya, Majapahit dan Belanda di Nusantara. Penjajahan agama hanya terjadi di masa Republik Indonesia. Lebih tepatnya sejak masa Orde Baru sampai detik ini. Dan anda mungkin juga belum tahu bahwa penjajahan di atas bumi harus dihapuskan. Penjajahan politik, penjajahan pria atas wanita, penjajahan agama, penjajahan budaya, dan berbagai penjajahan lainnya. Semuanya oleh manusia atas manusia lainnya. Khusus penjajahan agama mengatas-namakan Allah. Contohnya banyak dimana-mana. Negara-negara maju adalah yg berhasil melepaskan diri dari penjajahan agama. Negara terbelakang seperti Indonesia belum bisa. Bisanya pakai simbol-simbol keagamaan, yg juga tidak dilarang, asal tidak jadi fanatik dan memaksakan diri sendiri dan orang lain.

T = Selamat siang, Mas Leo. Mas Leo nih aku agak bingung, beberapa malam yg lalu aku sedang meditasi, tiba tiba aku lihat mulut goa tapi berputar terus seperti gumparan. Lalu ada suara "masuk dan lari". Aku masuki goa tadi dan lari, tapi aku yg lari tadi kok fisiknya berubah jadi belia? Aku pakai celana pendek kaos tanpa lengan dan rambut dikucir, padahal aku gak kepikiran seperti itu. Aku lari cukup lama tapi gak terasa lelah. Akhirnya tiba di suatu padang terbuka seperti danau, airnya tenang dan di sekitarnya padang rumput dan tanahnya seperti bukit kapur.

J = Ya.

T = Tempat itu asing bagiku, tapi aku merasa nyaman dan aku di tempat itu sendirian, sampai sekarang aku belum menemukan apa artinya. Barangkali selama ini aku gak pernah gubris tentang mimpi sehingga aku susah untuk mengartikan.

J = Ya.

T = Saat inipun kalau pikiraanku kuarahkan ke tempat itu aku masih ada disana, gila kan mas?

J = Ya.

T = Setelah aku kenal Mas Leo ternyata ada buku hasil karya Mas Leo yg mengulas tentang arti mimpi, kapan ada waktu aku akan cari buku karya Mas Leo di Gramedia Tanjung Karang barangkali ada.

J = Ya.

T = Yang mau aku tanyakan apa arti yg kualami ketika aku sedang meditasi tersebut ? Apa ada hubungan dengan perjalanan hidupku saat ini ?

J = Ada hubungannya. Anda masuk ke dalam simbol yg sangat agung di dalam khazanah spiritualitas Yahudi-Kristen, yaitu ayat yg dipercaya diucapkan oleh Daud, Raja Israel. Atau Nabi Daud AS di dalam Islam.

ZABUR / MAZMUR 23, begini bunyinya (diambil dari Alkitab Terjemahan Baru) :

"TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak;

pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa."

T = Satu lagi pertanyaanku, tujuan akhir perjalanan hidup kita kan merealisasikan Allah dalam diri kita sehingga hidup ini hanya fokus pada kebenaran seperti yg diteladankan Yesus, tergambar dalam setiap tindak tanduk kita yg benar. Tapi untuk mengarahkan ke jalan kebenaran itu kan amat sulit. Barangkali seumur hidup kita harus berupaya untuk mencapai itu, paling tidak kalau kita sudah tahu tujuan hidup kita akan lebih mudah untuk membuat strategi. Justru disini aku kadang-kadang merasa hampa, sendirian, pernah gak kerasan dimanapun berada padahal aku merasa sudah menemukan kedamaian dan kebahagiaan.

J = Ya.

T = Kenapa aku kadang-kadang merasakan hampa dan tidak kerasan? Padahal aku sudah berusaha dalam setiap tindakanku jangan sampai meninggalkan jejak yg negatif dan terus berupaya supaya semakin mampu menyatu dan memahami alam, banyak banget PR kehidupanku yg harus kuselesaikan.

J = Saya pikir Yesus juga merasakan yg sama.

+++

9. Manusia Spiritual

Kunci dari meditasi adalah fokus di titik-titik cakra utama, yg berada di tubuh bagian tengah manusia. Dari atas sampai bawah. Lalu diniatkan maunya apa. Apakah mau sembuh? Kunci dari doa di semua tradisi keagamaan juga seperti itu. Tapi ada kerancuan yg dirahasiakan. Rahasiannya bukan di nama yg dibawa-bawa dan konon bisa menyembuhkan. Nama apapun bisa anda pakai, dan anda tinggal bilang yakin. Bisa agak sombong dan bilang anda punya keyakinan. Tidak masalah. Yg penting anda tetap fokus di cakra utama dan punya niat tatkala meditasi. Dan tentu saja tidak ada hubungan langsung dan jelas dengan agama. Agama lain lagi, karena sudah masuk usaha jual beli nama. Padahal anda bisa pakai nama apa saja. Penyembuhan bisa dilakukan tanpa perlu repot pakai nama yg diperjual-belikan oleh agama. Malah menurut pengalaman saya, memakai agama malah akan menjadi beban. Hal sederhana menjadi rumit. Bukannya sembuh malah menjadi sakit. Ada saat tertentu yg pas ketika anda tepat beragama. Dan ada saatnya ketika harus dilepaskan. Pengertian-pengertian simbolik berupa istilah keagamaan bisa dipelajari dan diterapkan. Akan membawa hasil sampai saat tertentu. Setelah itu hentikan. Kalau diteruskan akan berdampak kebalikannya. Ini prinsip pergerakan semesta. Anda tidak diajarkan itu. Tapi saya buka karena sudah saatnya. Bagian dari hikmat Nabi Sulaiman juga. Segala sesuatu ada waktunya. Bagus kalau waktunya pas, tidak bagus kalau tidak pas.

Dapatkan simbol yg paling pas dengan diri anda sendiri, dan gunakanlah. Baik simbol berupa figur leluhur dengan nama tertentu, berasal dari daerah tertentu dan masa tertentu. Baik dikaitkan dengan asal-usul keluarga anda secara fisik; bisa pula berasal dari asal-usul kerohanian yg tak ada sangkut-pautnya dengan fisik. Ataupun kalau mau bisa pakai simbol malaikat. Atau peri. Atau Jin. Bermacam-macam Jin tersedia. Merek luar maupun merek dalam. Tidak salah kalau mau kasih gelar maha esa. Atau maha esi kalau mau sedikit feminin. Semuanya urusan anda sendiri kalau mau sehat. Tidak diburu oleh Setan dengan berbagai nama import maupun lokal yg dipaksakan kepada anda oleh tetangga jauh. Kejiwaan manusia bekerja seperti itu, dengan simbol-simbol. Sebagian teman yg terbatas kemampuan mentalnya mengira simbol benar-benar nyata. Obyektif. Kita yg lebih dewasa bisa mengerti bahwa simbol selalu dipersepsikan oleh pikiran kita. Subyektif. Makanya ada gaya lesehan spiritual dengan produknya berupa pencocokan alur suku kata yg sekarang dipelesetkan

sebagai cucologi. Dan ini lebih bermanfaat dibandingkan anda menjadi neurotic atau merasa dikejar syahwat dan syahtan. Dengan perwakilannya yg membawa buku berisikan catatan dosa-dosa anda. Bagaimana dia bisa tahu? Bisa saja, karena ada maunya. Anda mau dimasukkan ke dalam karung dan dihitung sebagai umat. Bukan demi anda, tapi demi barokah dirinya sendiri. Dapat pahala sesuai persepsinya. Yg sekali lagi juga cuma rekayasa. Dibuat-buat. Makanya saya selalu menekankan kebebasan spiritual. Demi kesehatan jiwa. Dan makanya juga saya bisa pakai berbagai simbol. Karena buat saya sama saja. Rasanya sama karena saya tetap di tengah. Pakai simbol hanya untuk menjembatani komunikasi antara saya dengan anda. Secara paling pribadi, saya sendiri tidak lagi pakai simbol. Kalau saya tidak pakai simbol yg diperjual-belikan, maka saya jadi manusia bebas. Saya bisa buat simbol sendiri dan saya bagikan. Walaupun saya tidak tahu bentuknya apa. Tulisan saya semuanya simbolik. Munculnya berupa apa di dalam pikiran anda saya tidak tahu. Kalau ada, maka itu milik anda. Gratis.

Jalan spiritual bermacam-macam, dan secara umum cuma dibedakan menjadi dua, yg palsu dan yg asli. Jalan spiritual palsu umumnya dikenal sebagai agama dan tradisi. Kenapa disebut palsu? Karena praktisinya tidak tahu kenapa harus mengikuti apa yg disebut akidah dan adat. Kalaupun anda diberi tahu, yg memberi tahu juga cuma mendengar. Katanya harus seperti itu. Tapi apa benar begitu? Tentu tidak benar. Semua yg anda dengar dan bukan berdasarkan pengalaman spritual pribadi bersifat palsu. Yg asli ketika anda bertemu sendiri dengan simbol yg anda gunakan. Kalaupun pakai agama dan tradisi, anda tahu pasti simbol-simbolnya itu siapa. Tahu karena hidup di dalam pikiran anda. Misalnya Allah. Ada yg palsu dan ada yg asli. Palsu kalau disodorkan kepada anda dengan ancaman masuk neraka dan jeratan masuk surga. Kiri kena kanan kena. Maju kena mundur juga kena. Anda mau dijebak untuk masuk kotak. Setelah itu tinggal minta dana untuk mendidik anda. Anda terperangkap. Itu bukan jalan spiritual yg asli. Itu rekayasa. Anda menjadi seperti binatang, ditangkap dengan umpan, setelah itu dikasih makan. Tradisi juga seperti itu, dan bedanya cuma satu, yaitu seringkali diposisikan sebagai musuh agama dengan simbol Allahnya. Kalau ikut tradisi, anda akan jadi musuh Allah. Karena Allah dari Timur Tengah sehingga leluhur anda tidak kenal Allah. Kalau percaya leluhur maka anda akan masuk neraka. Dipimpin Setan. Lalu anda gonjang ganjing tak henti. Sejak kecil sampai sekarang. Anda ditawarkan yg palsu-palsu. Dan anda ragu untuk cari pengalaman spiritual asli. Malu mengakui bahwa anda sendirilah yg memberi arti kepada berbagai simbol. Bahkan Allah anda bisa ambil dan kasih arti tersendiri. Tapi anda takut dikecam. Leluhur mau anda ikuti kemana arahnya, dan ingin pula anda tempatkan di altar pribadi anda. Tapi anda mengira akan membuat orang tersinggung. Pertimbangan anda adalah apa kata orang. Walhasil anda selalu jadi manusia spiritual yg palsu. Sampai sekarang.

+++

10. Namanya Kebebasan

Yg anda namakan kepercayaan anda bukanlah berasal dari anda, melainkan ditanam dari luar. Ada yg menanam karena anda dianggap lahan kosong, tidak ada yg punya. Dan ditanamlah rumput disana. Setelah tumbuh anda bilang namanya keyakinan anda. Tidak boleh dipotong sekaligus tidak boleh dibilang rumput. Tidak boleh dibilang penyerobotan lahan dan penanaman tumbuhan liar. Sebaliknya, anda yg sudah sadar akan bilang itu rumput ada yg menanam, tanpa ijin anda. Anda juga tahu anda bisa cabut dan menggantinya dengan tanaman apa saja. Palawija, bunga-bunga dan berbagai tumbuhan bermanfaat lainnya. Bisa juga dipakai untuk memelihara ternak: ayam, kambing, bebek, babi. Dibuat kolam ikan. Atau dibuat taman bermain. Lahannya milik anda sendiri, bukan milik Allah. Walaupun itu rumput akan protes, bilang lahan anda milik Allah. Rumput ajaib, bisa bicara sendiri. Kalau bicara disebut keyakinan anda. Kalau anda bicara keyakinan namanya anda ngeyel.

Ngeyel punya sisi negatif dan positifnya. Aslinya gaya rakyat kecil untuk menghadapi priyayi dan

ulama. Semacam mekanisme pertahanan diri agar tidak ditekan. Kalau ditekan bisa ngeles sehingga tidak kena. Susah dijelaskan kepada orang yg tidak hidup di budayanya. Saya termasuk mengerti walaupun saya tinggal di Jakarta. Sudah kapok menghadapi orang ngeyel. Cara menghadapi orang ngeyel cuma satu, yaitu tinggalkan saja. Tidak usah ikut permainannya. Kalau anda tidak tertarik, ngeyelisme tidak akan ada pengaruhnya bagi anda. Dan bagi yg ngeyel, bukan hanya cara itu bisa menjadi penyelamat diri, melainkan juga bisa menjadi penghancur diri. Ngeyel cuma bermanfaat apabila anda tidak bersungguh-sungguh ngeyel. Kalau anda teruskan dan melaksanakan apa yg anda ucapkan tatkala ngeyel, maka anda akan kena tulah. Alam bawah sadar anda mencatat apa yg anda katakan tatkala ngeyel. Makanya berhati-hatilah. Jangan percaya apa yg anda ucapkan, karena anda bisa kena sendiri. Keterusan, kejebur, ambruk, rusak, hancur. Banyak yg sudah kena. Tidak terhitung.

Yg menjadi pertanyaan, Indonesia akan menjadi mercusuar dunia dalam bidang apa? Apakah teknologi, perdagangan, filsafat, kesenian atau kerohanian? Karena saya cuma pegang yg terakhir, saya cuma bisa bilang wallahualam. Mungkin sekarang lagi cari-cari pulau apa yg cocok untuk tempat dibangun itu mercusuar karena, ketahuilah, orang Indonesia masih belum tahu bahwa mercusuar itu adanya di dalam kepala masing-masing.

Kepala saya berpikir. Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat. Waktu, apakah itu? Bahkan filsafat tidak bisa menjawabnya, apalagi agama. Tanya Tuhan juga didiamkan. Jangan banyak tanya, kata Tuhan. Pakai bahasa Ibrani yg saya tidak mengerti. Cuma dimengerti oleh orang Israel karena itu bahasa resmi disana. Bahasa para nabi. Sekarang sudah Oktober, musim gugur, fall. Sebentar lagi winter atau musim dingin. Natal dan tahun baru masehi. Dar der dor petasan kembang api. Saya akan duduk diam saja, meditasi menyambut kelahiran Tuhan dan Tahun baru. Oh, apa lagi? Mungkin perlu dijadwalkan sarasehan di Jakarta dua bulan dari sekarang. Dengan tema natal bersama. Belum pernah kita adakan selama bertahun-tahun napak tilas perjalanan satrio gonjang ganjing keliling Jawa Bali. Halal bihalal, suroan, nyepi semua sudah pernah. Natal belum pernah. Tidak harus pas di malam natal sunyi senyap karena perayaan natal bisa diadakan kapan saja di bulan Desember. Syariat atau uratnya sudah putus. Tidak pakem. Namanya kebebasan. Apakah pertama-kali dibawakan oleh orang Yahudi?

Shema Yitzael adonai ehad, eloihenu ehad. Itu syahadat orang Yahudi yg bahkan tidak mengandung nama allahnya orang Yahudi. Buat mereka haram menyebut nama dari sesuatu yg disembah. Untuk gantinya digunakan kata adonai. Jadi, dalam bahasa Indonesia, syahadat Yahudi akan berbunyi: Dengarlah Israel tuan satu, allahmu satu. Elohim adalah allah, artinya sesuatu yg disembah. Eloihenu artinya allahmu. Siapa yg disembah tidak boleh disebutkan namanya. Orang Yahudi pakai kata adonai. Yg diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi tuan. Terkadang pakai h menjadi tuhan. Tetapi tetap saja bukan nama sesuatu yg disembah. Ini tauhid tertinggi, tidak pakai simbol apapun untuk merujuk kepada sesuatu yg disembah. Menurut pendapat saya, fakta ini salah satu sumber kejeniusan orang Yahudi. Kalau ribuan tahun sudah pakai pengertian seperti itu, maka mau tidak mau keturunannya akan jadi jenius. Dan banyak orang bingung apa rahasianya. Makanya sekarang anda saya kasih tahu.

+++

11. Semakin Bohong Semakin Bertakwa

Mereka yg menjalani lakon spiritual pribadi selalu merasa didzolimi oleh mereka yg memegang jabatan organisatoris keagamaan. Di segala agama kurang lebih seperti itu situasinya. Ada pembela Tuhan, dan ada yg mengikuti jalan Tuhan. Kalau anda mengikuti jalan dari Tuhan yg hidup di dalam kesadaran anda, maka anda akan berhadapan dengan pembela dari Tuhan yg hidup di dalam organisasi keagamaan. Tuhan yg asli adalah yg hidup di dalam kesadaran anda, bukan di dalam organisasi. Organisasi cumalah bagan mati yg diisi dengan personalia. Bisa lewat penunjukan, kekerabatan, kedekatan. Dan tentu saja berhubungan dengan kebendaan yg biasanya berbentuk mata

uang. Tuhan secara paksa ditempatkan sebagai kepalanya. Walaupun jelas semua orang lihat bahwa Tuhan cuma pelengkap penderita di organisasi keagamaan. Pelengkap pelaku adalah para pemegang jabatan, yg akan bilang anda sesat. Kalau anda mengikuti Tuhan yg hidup di kesadaran anda, gelar anda adalah orang sesat.

Jangan ngeyel lagi dan mengada-ada dengan bilang saya bohong. Kita sudah masuk jaman baru, bohong tidak lagi mewabah. Di jaman You Know What ada penyebar-luasan praktek bohong. Semakin bohong semakin bertakwa. Sekarang beda.

Spiritualitas manusia adalah psikologi atau ilmu kejiwaan. Kalau mencapai tingkat radikal atau ekstrim namanya demonologi atau ilmu kesetanan. Jiwa berasal dari kosa kata anak benua India, dan setan berasal dari kosa kata Timur Tengah. Jiwa dan setan. Di dalam jiwa anda ada setan. Itu cukup. Tidak perlu bilang di dalam setan ada jiwa anda. Anda bukan setan, tidak bisa bilang begitu. Yg anda bisa bilang cuma segala sesuatu yg berhubungan dengan anda punya jiwa. Atau kesadaran. Atau pikiran. Kalau keluar dari itu namanya ekstrim. Radikal. Over dosis. Keterlaluhan. Anda bisa bilang setan masuk ke dalam jiwa anda. Itu bisa. Karena anda bicara tentang diri anda sendiri. Tapi anda tidak bisa bilang setan masuk ke tetangga anda. Karena anda bukan setan. Kecuali anda setannya. Makanya jangan ekstrim. Jangan main setan-setanan. Kita sudah masuk periode Reformasi Mental. Bahkan setan di dalam anda perlu reformasi. Perlu perbaikan. Kalau tadinya jahat sekarang belajar baik. Kalau tadinya dipuji di mulut saja, maka sekarang dilakukan. Mulut ditutup tangan bekerja. Meraba apa yg bisa diraba, asal bukan barang orang. Raba barang sendiri, bicara tentang diri sendiri. Bukan merasa tahu apa yg terjadi dengan pikiran orang. Anda bukan itu orang. Jangan ekstrim. Anda juga bukan Allah. Jangan ekstrim bilang Allah mau anda menasehati orang. Kalau benar Allah mau menasehati itu orang, maka Allah akan bicara sendiri. Tidak perlu bantuan anda. Anda cuma bisa bicara tentang kerja Allah di dalam diri anda. Bukan di diri orang lain. Ceritalah, apa kerja Allah di dalam diri anda?

Begitulah orang di belahan dunia bagian Barat, bercerita dengan teknologi bagaimana Allah bekerja dalam diri mereka. Bukan berarti mereka tidak pernah seperti kita yg cuma cerita apa maunya Allah. Mereka juga seperti itu. Tapi dulu, sudah lama sekali. Ratusan tahun yg lalu.

Kebanyakan orang Indonesia tidak mengerti bahwa spiritualitas Barat juga mengakar dari Timur Tengah. Sama saja seperti kita yg mengadaptasi pemikiran keagamaan Timur Tengah. Ada sinkretisme dengan budaya Yahudi tentang Tuhan yg satu. Bagaimana yg satu itu bisa disembah kalau dia tidak kasih apa-apa dan cuma klaim saja? Bukan klaim sendiri tapi lewat perantara, yg tentu saja tidak masuk akal seperti dilakukan akhir-akhir ini. Asal-mulanya tidak begitu karena orang Barat juga tidak bodoh-bodoh amat. Mau memeluk kepercayaan Timur Tengah asal ada bukti dan tidak omong doang. Jadi, ketika pertama-kali itu kepercayaan Timur Tengah datang, memang ada buktinya. Bukti nyata bisa menyembuhkan orang gila. Dari gila jadi waras. Dan dari waras jadi gila. Waras menurut pengertian mereka di masa itu adalah yg menyembah dewa dewi. Akhirnya jadi gila karena menyembah Allah. Tapi mereka bertahan di kegilaan itu karena survey membuktikan bahwa sakit penyakit bisa hilang. Itu sebelum agama Timur Tengah dilembagakan secara resmi. Setelah dilembagakan malah jadi terbuka belangnya. Ternyata pakai prinsip hipnotis. Waktu itu belum dikenal sebagai hipnotis, melainkan kuasa Allah. Yg digunakan untuk mengusir apa yg disebut kuasa-kuasa gelap. Dengan kata lain, permainan energi belaka. Energi pikiran manusia. Prinsip hipnotis masih diterapkan dalam penyebaran agama Timur Tengah sampai saat ini, bisa kita amati prakteknya di suku-suku primitif. Ada hamba Allah yg datang dengan teknologi mutakhir, berkhotbah dengan percaya diri. Menuntut manusia primitif yg sudah tersesat ribuan tahun untuk kembali ke jalan yg benar. Hipnotis kasar dan halus digunakan. Gaya percaya diri sekaligus gaya melayani. Kurang lebih begitu metodenya, disesuaikan dengan kondisi lokal. Makanya hamba Allah yg mempraktekkan hipnotis di perkotaan punya gaya beda. Bawa berita kemakmuran dari Allah. Kalau sumbang Allah sepuluh bisa dapat ganti sejumlah seratus. Maka berbondong-bondonglah penduduk kota yg haus kekayaan masuk kerajaan Allah. Diselamatkan dari cengkeraman setan atau kemiskinan.

+++

12. Membaca Isyarat dari Alam Bawah Sadar

Semua manusia hidup punya aspek badaniah dan rohani. Auranya bisa terlihat bahkan dari tulisannya di facebook. Ada yg auranya kuning, yaitu manusia yg punya kerohanian jenis gerak badan. Badannya bergerak dan dia merasa itulah yg dimaui Tuhan. Makanya rajin bergeraknya. Semakin banyak gerak semakin membuat Tuhan bahagia. Dan pahalanya bertambah. Ada yg auranya hijau, yaitu manusia yg kerohaniannya jenis perasaan. Agak lambat bergerak, karena harus pakai rasa. Dan tidak pakai pikir. Tidak usah dipikir tapi dirasa saja. Ini yg percaya Tuhan berada di perasaan atau di bagian dada. Ada pula yg warnanya biru. Memuja Tuhan dengan pemikiran. Lurus tanpa perasaan. Tidak bisa dibengkokkan karena cuma pikiran. Tuhan adalah dzat, menurutnya. Sesuatu yg dipostulasikan ada sebelum manusia ada. Bagaimana dia tahu? Karena dia berpikir. Karena pikirannya begitu, maka jadilah. Ada pula yg berwarna keunguan, yaitu kerohanian jenis kreatif seperti saya. Tidak banyak bergerak secara fisik, tidak main perasaan, tidak main pikiran, tetapi banyak mencoba. Coba sana coba sini. Karena semuanya sudah dicoba dan rasanya sama saja, maka akhirnya diam saja. Sudah tahu semuanya permainan manusia. Memang ada yg dibuat sebagai alasan bermain. Kalaupun mencapai kestabilan, cuma akan menjadi biasa saja. Buat saya sendiri segalanya biasa saja. Paling saya menjadi cermin. Dari kiri saya pantulkan ke kanan. Dari kanan saya pantulkan ke kiri.

Isa Al Masiha punya bapak seorang tukang kayu bernama Jusuf. Indonesia punya presiden seorang tukang kayu bernama Jokowi. Cocologinya sangat cocok sehingga menjadi benerologi. Indonesia adalah Indon Isa. Sehingga bapak bangsa Sukarno bernubuah dalam ayat ketuhanan yang maha isa. Kita ini isa. Al Masiha. Artinya penyelamat. Indon Al Masiha, Indonesia sang penyelamat dunia dari sifat terkabur-kabur atau mau lari dari kenyataan. Kita nyata. Elemen kayu. Terbakar api. Kebakaran hutan yg diakibatkan tidak-mampunya You Know What. Tapi anda mampu. Isa. Bisa.

Ada sapaan pembuka pidato. Saya baru perhatikan, ternyata bunyinya "salam sejahtera bagi kita semua". Lucu juga, karena saya baru tahu. Mungkin banyak yg salah kaprah juga mengira itu salamnya orang Kristen. Yg benar, itu ciptaan baru, khas masyarakat Indonesia di tahun-tahun terakhir ini. Lumayan, bisa kreatif juga. Karena sedari kecil galang-gulung dengan orang berlatar-belakang Kristen, belum pernah saya dengar salam yg bunyinya seperti itu. Jadi, salam resmi dan lengkap bagi orang Indonesia di acara formal akan dimulai dengan selamat pagi siang sore malam, dilanjutkan dengan assalamualaykum wr wb, salam sejahtera bagi kita semua, om swastyastu, namo budhaya. Tapi masih kurang rahayu.

Tidak ada satupun negara Arab yg mengirimkan perwakilan tingkat tinggi untuk menghadiri pelantikan Jokowi. Kepala pemerintahan atau paling tidak menteri kabinet. Tidak ada itu. Jadi betul dugaan saya bahwa sebenarnya Indonesia tidak berhubungan dekat dengan negara-negara Arab. Kita ini negara Asia-Pasifik. Habitatnya disini, bukan di Timur Tengah seperti berusaha dipaksakan selama ini. Dan tidak berhasil. Cuma ada negara-negara berikut ini yg mengirimkan kepala pemerintahan atau pejabat setingkat menterinya: Brunei, Timor Leste, Singapura, Malaysia, Papua Nugini, Australia, Jepang, Thailand, Tiongkok, Selandia Baru, Philipina, Amerika Serikat, Russia, Turki, Belanda, Vietnam, Korea, Taiwan dan Kanada. Mungkin mereka ikut berdoa di gedung MPR. Saya tidak.

Kalau menggunakan teks yg dipersiapkan sebelumnya, anda tidak akan bisa berdoa dengan tulus mengikuti tuntunan Rohul Quds yg ada di dalam kesadaran anda. Kesannya palsu dan dibuat-buat. Makanya saya cuma bisa mengikuti doa yg dipandu oleh KH Hasyim Muzadi bersama para ulama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu Bali, Buddha, dan Konghucu. Disiarkan langsung dari Pesta Rakyat di Monas. Pakai bahasa Indonesia sehingga orang bisa langsung tahu apa maknanya. Ditambah dengan sedikit doa berbahasa Arab. Dan instruksi terakhir agar masing-masing mengucapkan Al Fatihah. Alhamdulillah hirobbil alamin arrahmani arrahim maliki yaumidin iyyaka

nabudu wa iyyaka nastain ikhdinas shirotol mustakim shirotol ladziina anattaalaihimi walaad daalin, amin.

Ada yg kurang yaitu ghairil maghdubi alaihim. Alam bawah sadar saya selalu menghilangkan sepotong frasa ini. Tentu ada maknanya bagi saya pribadi. Begitu cara membaca isyarat dari alam bawah sadar. Ghairil maghdubi alaihim artinya bukan jalan mereka yg dimurkai. Alam bawah sadar saya kasih tahu, bahwa itulah tema hidup saya. Bukan jalan mereka yg dimurkai. Tidak bisa saya ucapkan secara fisik karena selalu berbunyi secara non fisik. Bergaung. Frekwensi saya. Tersembunyi tapi ada. Di bawah. Dalam alam bawah sadar, dan cuma muncul ke alam sadar kalau saya periksa.

+++

13. Sampai Kena Batunya

Pada kenyataannya dunia kerohanian Indonesia sudah amburadul karena pemaksaan beragama, seolah-olah ada yg benar dan ada yg salah. Kalau mau benar harus masuk kotak dan terima dicuci. Pencucian otak terjadi dimana-mana. Bukan Jawa saja, melainkan sudah melewati pulau-pulau tanah airku. Menindas kecerdasan manusia. Melecehkan kerohanian. Saya bisa menulis dengan ringan karena saya punya bukti. Bertahun-tahun seperti itu yg membuka diri kepada saya secara pribadi. Tapi mereka belum mau membuka diri kepada publik karena di Indonesia kita harus menjaga perasaan kaum tertentu. Itu kaum yg konon kuat karena punya Tuhan, tapi dalam prakteknya sangat lemah. Seperti bayi, sehingga harus dilindungi. Kita mengobrol senyum kepada bayi walaupun sebenarnya sudah pusing tujuh keliling karena itu bayi jadi-jadian. Sudah tua, kelakuan seperti bayi.

Saya cenderung bilang, anda tidak akan pernah tahu apa itu puncak spiritualitas apabila tidak pernah masuk setidaknya satu aliran keagamaan dan keluar dengan utuh. Babak belur karena ditipu setengah mentah setengah matang sudah pasti, tapi anda masih hidup. Dan anda bangun diri anda lagi dari nol, dengan pengertian menyeluruh tentang yg namanya hipnotis keagamaan. Anda tahu belangnya dimana. Mulut bilang apa dan tindakan apa. Tidak ada agama yg sempurna, dan anda tidak akan pernah sempurna mencapai puncak spiritualitas dengan tetap bertahan mengikuti buku panduan agama. Bukunya dibuat oleh orang-orang lain, dan anda tinggal ikut. Dengan mengaku percaya bukunya dibuat oleh Tuhan. Setidaknya diturunkan pakai tambang dan semacamnya. Termasuk oleh malaikat dan berbagai makhluk halus. Makhluk yg tidak bisa dipegang tapi bisa direkayasa. Tinggal bilang saja ada yg halus, dan anda akan percaya. Makanya anda keluar dan menapaki spiritualitas yg asli. Anda tobat jadi pendukung spiritualitas palsu. Selamat kalau anda bisa. Dan itu lebih baik daripada menjadi orang spiritual yg naif. Kenapa? Karena mereka tidak pernah aktif mengikuti satu aliran keagamaan. Semuanya dianggap suci. Tanpa mengerti dicuci pakai apa. Sabun merek apa. Saya lihat sendiri contoh orang-orang naif seperti itu di Bali. Bule-bule spiritual banyak yg naif. Bukan aslinya Kristen, tetapi aslinya tidak beragama. Sampai sekarang juga tidak beragama. Mereka tidak tahu apa itu filsafat keagamaan. Tidak tahu yg namanya pendzoliman orang spiritual. Makanya terlihat hambar. Seperti kebanyakan makan keju dan sekarang dikasih tempe. Sama saja. Makan juga. Kenyang juga. Tapi anda beda. Karena anda sudah keluar masuk neraka. Dan ternyata tidak ada. Yg ada hanya manusia biasa seperti anda. Menyebut dirinya pengikut Tuhan. Tapi anda resah dan gelisah saat itu. Ada Tuhan yg asli kasih tahu bahwa anda mau dijadikan korban. Anda bukan Ismail atau Ishak berikutnya, kata Tuhan.

Kejawen bukan aliran pertama yg saya masuki, karena sebelumnya saya sudah keluar masuk Banten. Saya namakan Al Hikmah, bukan tasawuf. Karena sebelum itu saya sudah kenal tasawuf ala kristiani. Tidak memuaskan bagi saya walaupun dapat banyak karunia Rohul Quds. Saya tidak puas lihat praktek komersialisasi anak Allah. Bahkan Allah yg disebut bapak juga dikomersialkan. Ini apa? Begitu tanya mata ketiga di dalam saya. Saya tahu manunggaling kawula gusti, biasa saja rasanya. Yg tidak biasa rasanya adalah komersialisasi gusti. Kalau benar gusti manunggaling di setiap manusia,

kenapa dikomersialkan oleh ulamanya? Kenapa tidak diajarkan supaya manusia mengucapkan pikiran gusti yg ada di dalam dirinya? Kenapa gusti seolah sedang berperang dengan setan, dan anda jadi prajuritnya? Memang seru awalnya, ketika hipnotis masih bekerja.

T = Mas Leo, berkesadaran menjadikan kita sebagai pengamat bagi pikiran kita. Lalu apa yg harus kita lakukan jika ego itu hadir dalam pikiran kita? Apakah kita hanya mengamatinya saja, atau berusaha mengusirnya?

J = Ego bukan berarti egois. Egoisme lain lagi. Orang bisa berpikir sendiri mau jadi egois atau tidak. Mungkin juga tidak tahu apa bedanya. Makanya belajar. Itu juga kalau mampu.

T = Maksudnya perasaan marah, benci, dendam seperti itu lho Mas... Apakah kesadaran itu hanya menyadarinya saja? Atau harus mengendalikannya?

J = Dimengerti kenapa bisa begitu. Ada aksi ada reaksi. Kalau sudah tahu asal muasalnya, maka bisa memilih mau mengambil tindakan apa. Ada banyak pilihan. Termasuk yg namanya mengendalikannya. Jadi, bukan satu-satunya pilihan. Bisa juga tidak dianggap kuda, sehingga tidak perlu dikendalikan. Karena tidak ada kendalinya. Tidak pakai tali.

T = Curhat sedikit Mas. Kemarin malam habis dicurhatin sama temen yg minggu ini mau melangsungkan pernikahan. Laki-laki. Sahabat saya. Dia agak bingung karena calon istrinya yg sekarang ini adalah tipe yg fanatik agama. Apa-apa harus kata ustad, apa-apa mesti kata kyai. Mereka berdua sering bertengkar karena masalah syariat. Mulai dari hal yg sepele, sampai yg prinsip. Intinya, si cewek ini keras kepala.

J = Ya.

T = Nah, keadaan mulai berubah manakala gadis ini bertemu dengan seorang ustad yg dikenalnya baik. Tapi lama kelamaan ketahuan belangnya bahwa si ustad ini cuma mau manfaatin si gadis. Teman saya marah besar sampai bilang, "Nah sekarang kamu tahu kan, nggak semua ulama itu orang suci?" Sejak kejadian itu si gadis mulai agak melunak. Tapi tetap saja, ada hal-hal tertentu mengenai syariat yg dia pertahankan. Teman saya berkeyakinan bahwa seiring berjalannya waktu, sikap calon istrinya akan berubah.

J = Ya.

T = Saya mendapati contoh ini banyak terjadi di lingkungan saya. Baik keluarga, teman, tetangga, ataupun saudara. Mas Leo, apakah yg menyebabkan masyarakat kita susah sekali untuk lepas dari jerat agama? Mau-mau nya disuguhi dogma tanpa pikir panjang. Dianugerahi akal sehat tapi tidak dipakai. Sampai kapankah keadaan ini akan terus berlangsung?

J = Sampai kena batunya.

+++

14. Revolusi Mental Kaum Spiritual

Wilhelm Reich mungkin sudah diakui sebagai bapak orgonite internasional, dan tidak banyak yg tahu bahwa awalnya melakukan eksperimen untuk menaikkan prana di dalam tubuh manusia lewat kotak yg diberi berbagai lapisan. Tanpa pakai istilah prana karena dia tidak menguasai ilmu-ilmu dari Timur. Tekniknya, anda akan disuruh duduk di dalam kotak itu sampai prana anda meningkat. Kita lebih canggih karena tidak perlu pakai kotak ajaib. Prana kita seabreg-abreg, secara individual maupun kolektif, yaitu yg bisa dirasakan ketika kita sarasehan. Teknik penggunaan prana atau energi

kesadaran manusia bermacam-macam. Untuk penyembuhan fisik maupun psikis. Ada yg pakai tangan, digerak-gerakkan tanpa sentuhan. Ada yg menyentuh dan memijat. Ada pula yg bicara saja seperti saya. Teknik saya lewat penggunaan kata-kata non motivasional. Saya tidak suka memberikan motivasi melainkan gemar mengusir Jin lebay yg bersarang di kepala anda. Atau lebih tepatnya di hati anda. Caranya cukup menulis atau bicara saja. Bahkan kebanyakan tanpa tatap muka. Kalau bisa langsung sembuh tanpa bertemu saya kenapa harus bertemu? Kalau bisa mudah kenapa harus dibikin susah? Saya bahkan tanpa ragu langsung kasih tahu anda bahwa generator prana di tubuh fisik anda berada di dalam kepala. Di kelenjar pineal. Ajna atau cakra mata ketiga kalau pakai istilah spiritual. Cukup dengan fokus di titik antara kedua alis mata setiap hari akan mengaktifkannya. Energi alam semesta masuk dari telapak tangan kiri anda, berputar di seluruh tubuh, naik ke kelenjar pineal, dan dari situ berputar ke seluruh tubuh lagi, sampai dikeluarkan lewat telapak tangan kanan anda. Bisa coba sendiri. Kalau anda praktekan tiap hari, anda akan bisa ceritakan sendiri hasilnya.

Selama 24 tahun perjalanan spiritual saya, 10 tahun pertama pakai cakra jantung, 4 tahun pakai cakra tenggorokan, dan cuma 10 tahun terakhir saja pakai cakra mata ketiga. Waktu yg singkat berdasarkan umur alam semesta, tapi sangat lama berdasarkan umur manusia. Karena saya belajar sendiri. Tidak berguru kepada siapapun. Tidak ada yg bisa ditanya. Sampai saya mengalami sendiri jatuhnya, dan banggunya. Yg paling parah penggunaan cakra jantung. Anda bisa jatuh habis-habisan. Dan akan masih ditekan untuk lebih jatuh lagi oleh lingkungan anda. Tanpa bisa berdaya apapun. Kecuali anda mau berubah dan naik tingkat. Makanya saya langsung ajarkan cakra mata ketiga kepada mereka yg baru mulai. Harus langsung diberitahu. Tidak perlu penyiksaan lagi. Waktunya sudah sampai. Kelenjar paling atas di tubuh manusia adalah kelenjar pineal. Tidak ada kelenjar lagi di atasnya. Kelenjar pineal adalah cakra mata ketiga di tubuh fisik. Jadi, cakra-cakra yg konon lebih tinggi daripada cakra mata ketiga otomatis akan jatuh di kelenjar pineal juga. Atau cakra mata ketiga. Seperti cakra mahkota dan cakra gerbang alam semesta. Rasanya sedikit beda, tapi jatuhnya ke kelenjar pineal juga.

Bukan hanya kaum beragama, kaum spiritual juga harus kena Revolusi Mental. Jadi jangan anda pikir anda sudah sempurna karena yg seperti itu tidak ada. Cuma ada rokok merk Sempurna. Merk saja, tapi bukan kesempurnaan dalam arti sudah final. Tidak ada yg seperti itu selama anda masih jadi manusia hidup. Berubah terus, dan karena masih bisa berubah maka tidak sempurna. Bahkan konsep Allah juga tidak sempurna karena masih direvisi terus-menerus oleh orang yg memakainya. Berubah sesuai kedewasaan spiritual manusianya. Kalau anda patok mati dan tidak bisa berubah, maka anda akan kena dampaknya. Anda mengikat sistem energi anda sendiri. Kesadaran anda diblokir. Anda berputar, jalan di tempat. Seperti gasing atau komidi putar. Yg juga tidak dilarang asalkan anda tidak memaksa orang lain untuk ikut. Lalu Revolusi Mental kaum spiritual seperti apa? Cukup mudah, yaitu usaha maksimal untuk jujur. Kita tahu batasan-batasan kemampuan manusia. Ada yg mungkin dan ada yg tak mungkin. Tidak perlu memperdayai publik. Itu dulu dicoba. Diniatkan dan lakukan.

T = Saya masih ingat, dulu masih kecil disuruh ngaji oleh ayah. Baca arabnya. Saya termasuk anak yg susah mengingat. Berkali-kali diajari tetep aja gak paham. Sampai ayah saya mengancam, kalo saya masih bebal, saya akan kena kaplok (tampar). Agak sedikit shock. Bertanya dalam hati, sebegitu pentingkah kitab ini, sampai ayah yg saya sayangi tega menampar saya? Saya yakin kejadian ini pasti dialami oleh jutaan anak di Indonesia. Sebenarnya apa yg membuat masyarakat kita sampai begitu tergilagilanya dengan agama?

J = Karena sudah gila. Saling menekan dan memaksa sehingga sama-sama gila. Kalau belum gila belum puas. Setelah gila cari qurban lagi. Untuk dibuat gila. Begitu awalnya, dan begitu pula seterusnya. Kecuali anda hentikan. Cara menghentikannya mudah, yaitu tidak usah ikut. Tidak usah gila agama. Yg memang salah satu bentuk kegilaan. Ada istilahnya dalam ilmu jiwa. Di belahan dunia Barat orang mengerti bahwa gila agama merupakan salah satu jenis sakit jiwa. Di Indonesia jarang yg tahu. Khusus untuk Indonesia, saya cenderung berpendapat bahwa asal-usulnya dari tekanan. Ada yg menekan sejadi-jadinya agar orang jadi gila agama.

Begitu banyak sakit jiwa yg berasal dari praktek tekan-menekan di dalam budaya Indonesia. Anak perawan di sarang orang-tua, ditekan habis-habisan untuk menikah. Bisa jadi gila atau paling tidak setengah gila. Anak yg sudah tidak perjaka juga tidak luput dari tekanan untuk cari orang-tua di sarang penyamun. Sesama orang-tua saling menekan sehingga menghasilkan anak. Baik asli maupun berbentuk dhemit. Itu dhemit bisa disimpan di bank atau dicuci ulang. Lewat bank ghoib atau laundry kiloan. Prosesnya lewat cara menyalurkan tekanan. Tekanan dari kanan disalurkan ke kiri. Dari kiri disalurkan ke kanan. Tidak ada proses sintesis di dalam diri. Karena jati diri atau ego diharamkan. Makanya semua sakit. Masyarakat neurotic. Paranoid atau ketakutan masuk neraka. Megalomaniac sekaligus minder. Belum lagi ditambah dengan tekanan mereka yg pakai agama untuk menekan anda. Seolah anda ditekan Allah. Padahal anda ditekan manusia. Begitulah situasi Indonesia. Mau maju banyak kolonialisme kebiasaan. Biasa ditekan, ketika dilepaskan tekanannya jadi bingung. Takut bebas karena tidak biasa. Biasanya tidak bebas. Selalu cari penekan.

Karena saya sudah pernah lihat dengan mata kepala sendiri borok agama, maka saya tidak mau pakai agama lagi. Agamanya sendiri tidak bisa disalahkan karena memang bukan manusia. Agama cuma sekumpulan konsep ciptaan manusia. Ada manusia yg dinabikan, kitab yg disucikan, hari yg dirayakan, dan berbagai pernak-perniknya yg pakai hiasan Allah. Kumpulan konsep abstrak itu bisa dibuang dari pikiran. Sedangkan manusianya harus ditendang. Bagian dari proses spiritual yg saya jalani untuk membersihkan diri. Jujur kepada diri sendiri. Mengikuti apa yg muncul di dalam kepala saya sendiri. Kalau saya melakukan yg sebaliknya, yaitu mengikuti saran dari anda, maka saya akan sakit. Saya akan menipu diri sendiri. Tidak suka tapi bilang suka. Cuma seperti itu prinsipnya. Sederhana sekali. Prinsip penyembuhan. Bukan prinsip penyakitan.

+++

15. Dharma Bukan Derma

Dharma artinya jalan. Berdharma, berjalan. Tinggal dijalani, karena tidak ada lain jalan. Kalau tinggal satu jalan saja, maka itulah dharma anda. Seperti ketika saya jalan-jalan ke Bukit Srandil di Cilacap, Jawa Tengah. Orang-orang menyebutnya gunung, tapi saya bilang itu bukit. Tidak besar. Anda bisa mengelilinginya dalam waktu 10 menit saja berjalan kaki. Mulai dari arah kiri, ke belakang, dan balik lagi lewat kanan. Saya kemari pada Satu Suro yg baru lalu. Penuh sekali sampai susah bergerak karena ada pagelaran wayang kulit di pendopo depannya. Tapi tidak menggoyahkan iman saya yg memang suka mendeteksi tempat-tempat keramat. Srandil ini asli punya energi tinggi. Portal lintas dimensi. Malahan mungkin yg terkuat energinya di satu Jawa Bali, kalau dibandingkan dengan tempat-tempat lain yg pernah saya kunjungi. Teori saya, bukit ini merupakan ujung paling Selatan dari benua Asia. Terbuat dari karang dan menyambung dengan karang raksasa yg mungkin tak berputus sampai ke Siberia, yaitu ujung benua Asia paling Utara. Karena paling ujung, maka energi dari seluruh wilayah terkumpul di titik ini. Portalnya terletak di sebelah kanan bukit kalau anda masuk dari gerbang depan. Cuma beberapa langkah saja setelah pendopo paling depan. Anda bisa merasakan yg namanya energi alam seperti apa. Bagi saya rasanya seperti setrum listrik. Penuh setrum dari ujung rambut sampai ujung kaki. Bukan karena duduk meditasi disitu yg bahkan tidak perlu. Cukup lewat saja juga sudah terasa. Apalagi duduk disitu satu malaman. Tirakatan. Yg saya belum pernah. Mungkin juga tidak perlu karena energinya bisa ditarik. Saya bisa tarik, pakai niat. Seperti tarik mutiara dari dalam lumpur.

Indonesia adalah mutiara yg terpendam dalam lumpur, dan merasa lumpur itu habitatnya. Dan diamankan oleh para penyebar lumpur, termasuk yg minta subsidi negara. Anda terkecoh, mengira begitu takdir anda, nikmat Allah. Sampai satu persatu bukti memunculkan diri. Dimulai oleh batuk yg berbunyi ahok ahok sampai sepak terjang Joko Tingtong. Alterego satrio piningit. Anda kaget, tidak menyangka saya bisa membaca alam. Yg ternyata tidak mulai bosan. Melainkan mulai bekerja karena anda mulai sadar. Dimulai dari satu titik dan sekarang sudah sebelanga. Anda sadar, tidak mau lagi

bernapas dalam lumpur. Dengan anda berperilaku normal saja Indonesia akan menjadi kekuatan besar dunia. Terbesar dan terkuat di Asia Tenggara. Penyeimbang Tiongkok di daratan Asia. Karena memang begitulah kesejarahannya. Tionghoa perantauan atau hoakiau paling banyak berada di Indonesia. Sejak jaman Kediri, Jayabaya. Berdiri dan berjaya untuk sebaya. Bukan untuk dimasukkan karung. Disuruh bernapas dalam lumpur seperti yg selama ini anda lakoni. Gara-gara angin surga. Mungkin mulanya ditiupkan oleh orang-tua sendiri.

Banyak orang Indonesia ingin balas dendam terhadap perilaku orang-tuanya yg keterlaluhan dalam mendidik dan membesarkan anak. Pakai dua macam modus, yaitu ancaman kekerasan dan sikap masa bodoh. Itu dua modus umum orang-tua Indonesia. Ada modus ketiga yaitu perilaku orang-tua yg seimbang. Mendidik dengan memberikan alasan. Tidak menyiksa anak. Tetapi jarang sekali. Dan saya pikir merupakan penyembuhan juga apabila kita mulai mengakuinya. Saya termasuk yg mengalami dua modus utama kelakuan orang-tua terhadap anak. Dan masih mengalami modus tambahan, yaitu pemaksaan untuk berterima-kasih kepada orang-tua yg konon sudah berkorban. Yg tentu saja bohong. Saya lihat orang-tua bukan berkorban tetapi mengikuti naluri mereka sendiri. Kalau gatel, menggaruk ke semua tempat. Termasuk anak-anaknya juga digaruk. Nah, karena modus orang-tua yg keterlaluhan di Indonesia merata jalannya, seperti tol bebas macet dan hambatan, maka anda tanpa sadar berusaha balas dendam. Banyak yg tidak merasa bahwa balas dendamnya dilakukan terhadap anak sendiri. Padahal harusnya balas dendam langsung ke orang-tua yg memperlakukan anda tidak senonoh. Kaget? Tidak usah pura-pura. Mulai akui saja. Bagian dari penyembuhan.

+

16. Osho, Khrisnamurti dan Saya

T = Mas Leo, saya menemukan perbedaan mendasar antara teori Mas Leo dengan Teori Osho. Osho membagi bagian tubuh menjadi 7 :

1. Tubuh fisik
2. Tubuh eterik
3. Tubuh astral
4. Tubuh mental
5. Tubuh spiritual
6. Tubuh kosmik
7. Tubuh nirvanik

Untuk memasuki tingkatan-tingkatan tersebut diperlukan waktu dan proses. Osho menyarankan, dalam meditasi mata ketiga (MK3), jika kita masih berada pada tingkatan Tubuh 1 - 4, sebaiknya saat meditasi menghadap ke bawah. Tapi jika sudah sampai pada tingkat 5 - 7, meditasi boleh menghadap ke atas. Bagi pemula yg memaksa meditasi MK3 menghadap ke atas akan mengalami berbagai macam penyakit mental karena seluruh sistem telah kacau. Salah satu penyakitnya adalah schizophrenia. Sedangkan Mas Leo menyarankan bagi pemula untuk langsung meditasi MK3 dengan fokus di tengah alis. Dan menatap 45 derajat ke atas. Apakah ada penjelasannya Mas?

J = Karena yg konseling dengan saya semuanya bertubuh sehat, dan banyak yg sudah pernah melakukan praktek spiritual jenis lain seperti sholat, dzikir, puasa atau doa-doa. Kekurangannya cuma satu, yaitu pikiran dan perasaan kacau balau karena banyak paksaan. Belajar menggunakan logika. Tapi tidak bisa diterapkan. Karena pemaksaan habis-habisan di cakra jantung. Ditekan di tempat yg disebut hati. Konkritnya, ada penjajahan dalam bentuk hubungan antara pribadi. Yg mendikte, dan yg didikte. Orang tidak berani melepaskan diri dari penjajahan itu dengan alasan dosa, takut, dll. Solusinya cuma satu, yaitu naikkan saja fokus kesadaran ke cakra mata ketiga. Fokus saja, maka yg berantakan di bagian bawah akan otomatis terurai sendiri. Muncul sendiri di dalam pikiran, tentang

apa yg harus dilakukan. Muncul di orangnya, dan bukan harus saya beritahukan. Muncul sendiri karena sudah mempraktekkan meditasi mata ketiga.

Itu bedanya saya dengan Osho yg juga punya sifat keterlaluhan. Dia mengikat murid-muridnya. Punya ashram, dan murid-muridnya diikat seperti pemilik anjing mengikat anjing peliharaannya. Mereka harus menyerahkan harta pribadi untuk Osho. Makanya punya banyak Rolls Royce, mobil paling mewah. Dan koleksi jam tangan berlian. Dan menggelapkan pajak penghasilan. Makanya diusir dari AS.

Osho selalu dalam keadaan di bawah kontrol obat-obatan. Karena memang sakit tubuhnya. Harus makan obat penghilang sakit tanpa henti. Jadi kata-katanya terkadang melayang. Tidak membumi. Walau banyak yg bagus, dan bisa dimengerti karena dia di bawah pengaruh obat penenang.

T = Wuuih, kalo yg terakhir itu saya baru tahu Mas. Bagaimana pandangan Mas Leo mengenai sex yg disebutkan oleh Osho. Bahwa kita harus melampaui sex untuk Manunggal dengan Yang Agung. Mengapa hal ini bisa disalahkaprahkan oleh orang barat yg mengira Osho pro dengan sex bebas?

J = Osho memang mempraktekkan sex bebas, dalam arti di luar pernikahan. Tidak terikat oleh pernikahan. Tidak perlu menikah untuk hidup bersama. Dan itu sama sekali bukan masalah untuk orang-orang bule yg menjadi murid-murid Osho. Bukan dikira, tetapi mereka tahu memang seperti itu.

T = Sekarang Jiddu Khrisnamurti. Saya kurang paham mengenai kalimatnya, METODE TANPA METODE. Boleh dijelaskan, Itu maksudnya seperti apa? Bagaimana mungkin kita bisa melakukan sesuatu tanpa tahu bagaimana metode atau caranya? Sebelumnya, saya juga ingin tahu mengenai latar belakang Khrisnamurti. Apakah dia juga punya Ashram. Mengikat murid-muridnya bagai anjing, seperti yg dilakukan Osho?

J = Khrisnamurti adalah seorang anak di India yg diangkat oleh para sesepuh Theosophical Society dan dikirim ke Amerika Serikat. Maksudnya ingin dijadikan guru umat manusia. Mungkin karena kecerdasannya yg terlihat sejak masih muda. Jadi, ini orang-orang bule khusus mendatangi Khrisnamurti untuk dididik di AS dan menjadikannya pemimpin. Tetapi ketika dia sudah mempunyai banyak pengikut, ternyata pilihannya berbeda. Khrisnamurti membubarkan para pengikutnya, dan menyatakan tidak mau punya murid.

Metode Khrisnamurti adalah berdialog seperti saya, berbicara saja. Ketika dia berbicara orang akan masuk kondisi meditasi mendalam. Karena gelombang otaknya bisa menginduksi gelombang otak yg sama di orang lain. Sama saja seperti saya. Semakin lama saya bicara, gelombang otak saya semakin turun. 15 menit bicara sudah bisa masuk gelombang otak meditasi mendalam. Mungkin mendekati Theta. Bukan hanya di Alpha yg membuat orang mengantuk dan tidak bisa duduk tegak. Tetapi Theta, yaitu mendekati gelombang otak tidur lelap kalau sudah cukup lama bicara.

Dan orang yg mendengar bukan mengantuk malahan semakin bisa menangkap apa yg mau disampaikan. Karena ada gelombang otak Gamma yg kecepatannya dua kali gelombang otak normal atau Beta. Menurut saya harus selalu ada gelombang otak Gamma sehingga manusia bisa tetap sadar terus, dan bahkan lebih sadar, dalam keadaan meditasi mendalam. Dan ini dilakukan tanpa postur meditasi formal. Hanya dengan bertanya-jawab. Seperti dilakukan Khrisnamurti. Saya bisa tahu karena saya begitu juga.

Nah, metode tanpa metode oleh Khrisnamurti adalah memasuki gelombang otak itu. Meditasi mendalam tapi tetap sadar terus. Bisa disebut apa saja. Saja menyebutnya meditasi mata ketiga. Khrisnamurti tidak memberikannya nama karena dia mau membebaskan orang dari berbagai macam prasangka. Metodenya akan disebut tanpa metode. Berpikrinya akan disebut tanpa berpikir. Perilakunya akan disebut tanpa perilaku. Begitu inti dari percakapan dengan Khrisnamurti.

Setahu saya semua buku-buku Khrisnamurti berisikan percakapannya. Tanya-jawab. Mirip dengan buku-buku saya. Dan Khrisnamurti memberikan kuliah dan bertanya-jawab mengikuti apa yg muncul di dalam pikirannya. Spontan tanpa berpikir. Sama seperti saya. Jadi, saya bisa bilang bahwa metode Khrisnamurti adalah metode saya. Yg saya namakan meditasi mata ketiga itu. Dan turunannya yaitu berpikir dan berbicara dengan spontan. Ikuti saja apa yg muncul di dalam kepala anda. Langsung keluarkan. Seperti ini.

+++

17. Katakan Tidak Kepada yg Bilang Tidak

Saya masih ingat, apapun yg saya bilang kepada orang-tua, jawabannya pasti tidak. Itu waktu saya masih kecil. Bahkan saya bisa simpulkan bahwa orang-tua akan bilang tidak sebelum saya mengucapkan satu katapun. Sudah dijawab tidak pada saat saya baru membuka mulut. Lalu saya bisa apa? Tentu saja tidak bisa apa-apa. Anak kecil tidak bisa membalas orang-tua ketika masih berstatus anak kecil, itu hukum alam, bukan hukum Allah. Tetapi ada hukum manusia, yaitu orang-tua bisa tetap bilang tidak ketika anaknya sudah dewasa. Mungkin kebiasaan sudah bilang tidak. Mungkin enaknya dijawab tidak. Mungkin tidak bisa jawab lain selain tidak. Saya perhatikan, bahkan sampai saat ini orang-tua saya selalu bilang tidak. Tidak apa bagi saya, karena saya juga bisa bilang tidak. Apapun yg mau orang-tua bilang akan saya jawab tidak. Lumrah saja dan sama sekali tidak ada yg aneh. Tanpa perlu sakit hati lagi, karena ternyata bilang tidak sama mudahnya dengan bilang ya. Cuma, kebiasaan jelek orang-tua dari jenis Indonesia adalah bilang tidak. Dan sangat susah bilang ya. Kenapa? Karena tidak berpikir ketika ada anak yg bicara. Jawabnya selalu tidak. Tanpa berpikir langsung bilang tidak. Tanpa didengar langsung bilang tidak. Dan analogi ini juga berlaku untuk hubungan-hubungan lainnya, seperti antara mereka yg merasa menjadi ulama dan umatnya. Apapun ucapan umat, ulama selalu bilang tidak. Apapun ucapan ulama, umat diharapkan untuk bilang amin. Apakah Allah campur tangan disitu? Saya tidak pernah melihat tangan Allah ikut bermain. Yg saya tahu kata tidak ada dimana-mana. Disebarkan oleh mereka yg merasa pegang kuasa. Dan cara menetralisirnya cuma satu, yaitu katakan tidak. Tidak apabila ada orang-tua yg bicara. Dan tidak apabila ulama bicara. Itu cara saya. Alhamdulillah efektif.

Apakah anda tahu bahwa cuma ada 4 Injil resmi yg digunakan oleh orang Kristen. Urutannya: Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Dan apakah anda tahu ayat terakhir dari empat Injil ini? Ayat terakhir dalam Injil yg terakhir, yaitu Injil Yohanes? Begini bunyinya: "Dan banyak lagi hal-hal yg Yesus lakukan. Kalau semuanya dituliskan, bahkan semua buku yg ada di dunia tidak akan muat menuliskannya." Amin, dan anda tahu apa artinya? Artinya Yesus adalah anda, setiap orang dari anda. Makanya semua buku di dunia ini tak akan muat menuliskannya. Karena Injil adalah kisah anda, hidup anda. Yesus itu simbol. Sebagai satu entitas fisik sudah lama mati, menjadi debu kembali. Sama seperti nenek-moyang kita. Yg hidup terus adalah makna simboliknya. Hidup di dalam pikiran manusia. Sebagai simbol satu anak manusia, seperti anda dan saya. Lahir, bekerja di bumi, dan meninggalkannya. Debu kembali menjadi debu. Yg abadi adalah energinya. Termuat di dalam simbol. Bisa diakses oleh anda yg masih hidup. Kalau anda pakai energi Yesus, artinya anda Yesus. Bisa pakai simbol itu. Bisa juga tidak. Sama sekali tidak masalah.

T = Seperti hadist yg berbunyi : Muhammad itu Al Quran yg berjalan?

J = Muhammad artinya yg terpuji, anda adalah Muhammad, setiap orang dari anda. Makanya syahadat Muhammaddar rasulullah tidak salah. Anda tidak bersaksi dusta. Anda merujuk kepada diri anda sendiri.

Inti dari olah laku spiritual di semua kepercayaan adalah penggunaan pikiran dan tubuh anda. Agama adalah kepercayaan rakyat yg sudah dibakukan. Baku artinya beku. Tidak bisa cair kecuali anda

keluarkan dari mesin pendingin. Tapi mesinnya dijaga oleh Jin. Makanya anda harus sirep atau bius. Ketika Jin sedang tidur, anda keluarkan itu agama. Lalu anda cairkan sehingga bisa diminum. Habis itu dikeluarkan lagi. Kalau tidak begitu akan kembang. Masuk dan keluar adalah prinsip pertama. Kalau tidak ada yg masuk, maka tidak ada yg bisa keluar. Kalau keluar masuk artinya enak. Turun ke bawah dan naik ke atas. Di bagian bawah namanya cakra solar plexus. Tempatnya di sekitar pusar. Pusar saya bundar, bundar pusar saya. Kalau tidak bundar bukan pusar saya tapi pusaran. Menggunakannya pakai mantera yg berbunyi Allahu akbar. Biasa disebut takbir. Fungsinya membuka. Pembuka pusaran yg mengaktifkan tubuh fisik anda sehingga sehat walafiat. Di atas itu namanya cakra jantung yg secara salah kaprah disebut hati oleh orang Indonesia. Mantera pembukanya berbunyi astagfirullah alazzim. Diulangi sampai dada anda hilang sesaknya. Dikenal sebagai istighfar. Penyembuh bagian perasaan manusia yg sering tertekan, tapi tetap tidak tobat untuk menekan orang lain. Harus istighfar sampai mengerti bahwa tidak ada gunanya begitu, tidak bermanfaat. Yg paling tinggi namanya cakra mata ketiga atau ajna, letaknya di tengah kepala anda. Manteranya berbunyi assyadu Allailallah wa assyaduana Muhammaddar rasulullah. Tempatnya di kepala, memunculkan ide-ide kreatif. Semua tentang cakra.

Sumber agama adalah ketakutan dan pengharapan manusia. Takut akan alam, takut akan orang-tua dan ancaman-ancamannya. Berharap bisa makan besok, dan berharap hidup terus tanpa bisa mati. Bisa menggunakan berbagai mitos primitif, yg dipoles terus-menerus selama ribuan tahun perkembangannya. Seperti kisah penciptaan bumi dan langit. Penciptaan manusia. Penciptaan benua-benua. Dari es di kutub yg mencair, mendesak daratan sehingga mengecil dan menjadi benua Asia. Terbentuk pulau-pulau Nusantara yg terpisah antara dua benua. Tadinya menyatu dengan Asia. Dipisahkan oleh Yang Tidak Bisa Disebutkan Namanya pakai remote control. Dari suatu tempat yg disebut Surga. Begitu pakemnya. Tapi apa benar begitu tentu saja soal lain, yg harus anda tetapkan sendiri satu persatu. Di masyarakat Barat yg seperti itu sudah diakui sebagai mitos. Yang Tidak Bisa Disebutkan Namanya cuma tokoh fiktif. Yg nyata adalah Harry Potter atau anda sendiri. Simbolnya begitu. Apa ketakutan anda? Bukalah kitab sihir yg anda tulis sendiri, cari resepnya, dan goyangkan tongkat ajaib. Apa pengharapan anda? Solusinya sama, ada di kitab sihir milik anda sendiri. Tidak disucikan karena kalau seperti itu akan menjadi milik umum. Padahal anda milik pribadi.

T = Ada yg bilang, Tuhan dan Allah itu beda. Menurut anda gimana?

J = Tuhan adalah kosa kata Kristen, pertama-kali digunakan waktu penerjemahan Alkitab ke bahasa Melayu ratusan tahun lalu. Maksudnya Tuan, tapi dituliskan pakai h menjadi Tuhan. Artinya tetap saja Tuan. Seperti yg anda mengerti sekarang di bahasa Indonesia. Begitu artinya menurut pengertian Yahudi dan Yunani, masih seperti itu di seluruh dunia. Jadi memang ada banyak Tuan. Seperti Tuan Presiden. Bahkan Allah juga dipanggil Tuan. Namanya Tuan Allah. Dalam bahasa Indonesia dituliskan sebagai Tuhan Allah. Maksudnya tetap Tuan Allah. Artinya Tuan yang disembah. Kalau disembah disebut Allah. Namanya sendiri tidak bisa disebutkan. Haram. Kenapa begitu? Karena dalam pengertian aslinya, nama Tuan memang tidak boleh diucapkan dengan sia-sia. Seperti sedikit-sedikit keluar ucapan demi nama Tuan. Itu kelakuan yg sangat dibenci Allah. Dituliskan di dalam syariat Yahudi sebagai salah satu perintah Allah, yaitu jangan menyebut nama Tuan, Allahmu, dengan sia-sia.

+++

18. Tuhan Tetap Berarti Tuan

Hari Tuan atau hari Domingo di bahasa Portugis. Dari situ menjadi hari Minggu di bahasa Indonesia. Domingo atau Minggu artinya Tuan. Tapi dituliskan pakai h menjadi Tuhan. Artinya tetap Tuan. Seperti anda dan saya. Setiap orang dari kita adalah Tuan dari diri kita sendiri, jenis kelamin tidak

masalah. Dan kita tidak suka itu tambahan h karena aslinya memang tidak ada. Kesalahan mengeja yg dibuat oleh penerjemah Alkitab ratusan tahun lalu. Maunya menulis Tuan, tapi pakai h. Mungkin orang Barat yg menerjemahkan Alkitab tidak bisa bilang Tuan, bisanya bilang Tuhan.

T = Tiada Tuhan selain Alloh, maksudnya disini Alloh bukan yg palsu dan simbol ya? Alloh disini artinya yg tak terikat, tak bernama? Itu yg asli, begitukah?

J = Tiada Illah selain Illah. Begitu tulisan di bahasa aslinya. Kalau mau diterjemahkan pakai kata Tuhan, harusnya dituliskan menjadi tiada Tuhan selain Tuhan. Kalau mau pakai kata Allah, menjadi tiada Allah selain Allah. Kenapa? Karena dua kata itu sama saja. Kata Illah yg di kiri dan Illah yg di kanan sama. Tiada Illah selain Illah. Kenapa yg satu harus menjadi Tuhan dan yg satunya lagi harus menjadi Allah? Yg seperti ini tidak bisa menyalahkan siapa-siapa karena hal penerjemahan. Kalau anda mau menerjemahkan, anda bisa memilih untuk seakurat mungkin. Sejelasa dan sedekat mungkin dengan aslinya. Dan bukan justru mengaburkan arti asli dari apa yg mau anda terjemahkan. Makanya sebagian orang seperti Nurcholish Madjid memilih untuk pakai terjemahan yg lebih masuk akal, yaitu tiada Tuhan selain Tuhan. Atau tiada Tuan selain Tuan.

T = Lalu Tuhan disini bukan yg tak terikat apapun, tak bernama, tak berkonsep?

J = Kalau yg itu, silahkan tanya sendiri kepada Tuhan.

Kalau anda mau pakai istilah Tuan, maka bisa digunakan untuk kata Rab. Seperti Rabbilalamin. Itu bisa diterjemahkan menjadi Tuan Semesta Alam. Bisa pakai sisipan h menjadi Tuhan. Tetapi artinya tetap saja Tuan. Kata Rab di bahasa Arab adalah kata Rabbi di bahasa Ibrani, memang berarti Tuan. Khususnya digunakan untuk ulama Yahudi. Rabbi Einstein artinya Tuan Einstein yg profesinya menjadi ulama Yahudi. Yesus adalah Rabbi Yesus. Yg di bahasa Indonesia menjadi Tuhan Yesus. Maksudnya Tuan Yesus. Bukan Allah Yesus. Setahu saya tidak ada istilah Allah Yesus. Yg ada istilah Tuan Yesus, Rabbi Yesus. Atau Gusti Yesus di bahasa Jawa. Gus Yesus, seperti Gus Dur.

Tiada Illah selain Al Illah. Itu juga betul. Kalau mau lebih pas dalam bahasa Indonesia, bisa dituliskan sebagai Tiada Illah selain Allah. Dan itu bedanya jauh sekali dibandingkan dengan ucapan Tiada Tuhan selain Allah. Illah artinya sesembahan, bisa banyak. Al Illah atau Allah artinya satu-satunya yg disembah, cuma satu. Sedangkan Tuan, pakai h menjadi Tuhan, artinya gusti atau junjungan. Bisa juga berarti atasan. Pejabat agama atau sekuler. Beda, makanya orang rancu.

T = Tuhan atau illah atau tuan mana yg anda maksud disini?

J = Bahkan pertanyaan anda masih terbalik. Anda masih rancu. Tuhan atau tuan adalah terjemahan dari kata rab atau rob di bahasa Arab. Atau kata rabbi di bahasa Ibrani. Atau kata domine di bahasa Latin. Illah lain lagi.

Menurut pendapat saya, Illah sudah termasuk bahasa Indonesia, walaupun asalnya dari bahasa Arab. Jadi tidak perlu diterjemahkan. Misalnya, ada ayat yg berbunyi "Jangan ada Illah lain di hadapanKu". Jadi, Illah memang bisa banyak. Illah artinya sesembahan. Siapapun yg disembah disebut Illah. Kalau anda memutuskan bahwa hanya ada satu-satunya yg mau anda sembah, maka anda berikan nama Al Illah. Bukan berarti anda bilang tidak ada Illah lain. Illah tetap ada dimana-mana. Apapun yg disembah manusia disebut Illah.

Sedangkan Tuhan atau Tuan bisa berarti manusia juga. Bisa berbentuk manusia gaib yg tidak terlihat, bisa manusia biasa yg terlihat. Walaupun pakai h menjadi Tuhan, maksudnya tetap saja Tuan. Rabbi. Domine. Di agama Yahudi, Rabbi menjadi panggilan untuk ulama. Di Kekristenan Eropa, Domine menjadi panggilan untuk ulama juga. Rabbi Yesus, Domine Yesus, Tuan Yesus. Itu juga contohnya. Bukan Illah Yesus. Tuhan atau Tuan tidak sama dengan Illah. Tuhan atau Tuan tidak disembah. Kalau Illah, disembah-sembah.

Bukan berarti anda tidak bisa menggunakan kata Rab atau Tuan itu untuk merujuk kepada Al Illah. Anda bisa saja melakukan itu, tidak dilarang. Yg menjadi masalah adalah anda menjadi rancu. Anda pikir Rab atau Tuan, atau Tuhan kalau pakai h, cuma berlaku untuk merujuk kepada Al Illah. Tidak begitu penggunaannya. Rab atau Tuan atau Tuhan bisa berlaku untuk siapa saja.

Yg membuat kacau balau adalah penerjemahan Illah dan Rab menjadi Tuhan. Illah diterjemahkan menjadi Tuhan. Dan Rab juga diterjemahkan menjadi Tuhan. Tulisannya saja sudah beda, kenapa diterjemahkan menjadi kata yg sama? Anda tidak tahu itu, tapi saya tahu. Dua kata berbeda di bahasa Arab, yaitu Illah dan Rab, keduanya diterjemahkan menjadi satu kata di bahasa Indonesia, yaitu Tuhan. Pantas saja anda rancu terus.

T = Tuhan itu tidak punya agama bro.

J = Kamu kurang pengetahuan, Tuhan Yesus punya agama juga, yaitu agama Yahudi.

+++

19. Membuka Portal Lintas Dimensi

Meditasi bersama di Sarasehan Kediri namanya meditasi membuka Portal Lintas Dimensi, dipandu oleh Amin Kustiono. Belum pernah dibuka untuk umum selain di komunitas kita. Kita selalu di paling depan selama ini. Banyak saksinya. Jangan anda pikir main-main karena sepulang dari Kediri saya bisa menemukan Portal Lintas Dimensi yg tersembunyi dan selama ini belum diketahui umum, yaitu yg letaknya persis di belakang Museum Trinil, Ngawi, Jawa Timur. Sambungannya langsung ke benua Eropa dan Afrika. Bagian dari rantai evolusi manusia modern. Sudah melewati fase hewan, tapi belum manusia. Tengah-tengah. Anda bisa datang sendiri dan buktikan. Portal Lintas Dimensi ada energinya. Secara salah kaprah orang bilang ada Jin. Bukan itu. Yg benar, Portal Lintas Dimensi adalah titik koordinat tertentu di atas permukaan bumi dimana terpusat energi-energi pemuncil kehidupan. Susah menjelaskannya karena saya juga mendeteksinya dengan telapak tangan saya. Kalau telapak tangan kiri saya seperti ditusuk jarum. Ribuan jarum. Maka artinya saya masuk Portal Lintas Dimensi.

Gunung Srandil di Cilacap itu Portal Lintas Dimensi. Bagian belakang dari Museum Trinil di Ngawi juga Portal Lintas Dimensi. Bukan museumnya, karena disana tidak ada rasanya. Anda harus turun ke bantaran Bengawan Solo di belakang museum itu baru bisa masuk Portal Lintas Dimensi. Ada yg energinya kasar sekali seperti di Cilacap. Ada juga yg lebih halus seperti di Ngawi. Kalau mau dihitung sebagai leluhur, maka leluhur paling tua di pulau Jawa bersemayam di Lembah Bengawan Solo, Ngawi, Jawa Timur. Yg menemukan tempat itu orang Belanda, namanya Eugène Dubois. Secara astral, saya panggilnya Mbah Dubois. Orang spiritual juga. Tinggal di Jawa lebih dari 100 tahun lalu. Sekarang diakui sebagai perintis Teori Evolusi. Menemukan tengkorak manusia purba yg sekarang dikenal sebagai Pithecanthropus soloensis.

Ada yg namanya energi prana, chi atau ki. Seperti semut jalan dari bagian atas kepala sampai ke ujung kaki. Itu normal saja. Saya seperti itu setiap saat. Tidak ada yg aneh. Lalu apa bedanya dengan pertanda kalau masuk Portal Lintas Dimensi? Mudah saja. Kalau tiba-tiba ada energi masuk tanpa anda meditasi, maka artinya anda masuk Portal Lintas Dimensi. Ada yg besar dan ada yg kecil. Portal Lintas Dimensi di Gunung Srandil dan di Museum Trinil termasuk Portal Lintas Dimensi yg ukurannya besar. Termasuk tonggak-tonggak Pulau Jawa.

T = Bro ramal aq donk.

J = Lu pikir gue paranormal pasaran, langsung GR waktu diminta meramal?

Saya bukan paranormal praktek, makanya paling malas bertemu orang. Seperti kemarin, satu teman perempuan yg belum pernah bertemu saya. Datang dari Pekalongan. Turun di Bandara Soetta jam 12:45 WIB, dan mau datang langsung ke tempat saya naik taxi. Katanya mau belajar meditasi untuk mencapai gelombang otak kun fayakun. Okelah, kalau begitu, kata saya melalui sms. Akan saya contohkan cara meditasinya. Cukup 10 menit saja. Yg menjadi pertanyaan, apakah selama ini dia belum tahu kalau yg namanya Mas Leo orangnya paling judes dan ketus? Tidak suka basa basi.

Saya akan bilang, sebaiknya anda tidak pakai istilah Tuhan yg aslinya merupakan milik orang Kristen berbahasa Indonesia. Tidak juga pakai istilah Allah yg orisinilnya merupakan milik orang Kristen yg berbahasa Arab. Kalau anda pakai, anda akan salah-kaprahkan segalanya. Disesuaikan dengan keterbatasan otak anda. Makanya anda jadi bangsa terbelakang. Selalu dipergunjingkan di belakang paha anda. Karena satu dunia tahu anda terbelakang gara-gara gila agama. Tapi anda bangga dengan sikon itu, bilang bahwa yg begitu namanya hidayah. Kalau sudah benar-benar terpuruk barulah anda akan keluaran alibi terakhir, dicari-cari, yaitu bilang ada konspirasi Yahudi. Anda tidak sadar, hilang kesadaran, karena anda dijanjikan Surga dan diancam dengan Neraka. Sampai orang yg kasihan kepada anda bete sendiri. Mereka bilang, tidak perlu kasihan lagi sama orang Indonesia. Biar kena batunya. Karena tidak tobat menyembah batu-batuan, dari yg sebesar gunung sampai yg kecil mungil seperti orgonite ukuran mikro. Mikrokosmos adalah pikiran anda, tapi anda tidak mau tahu. Anda cuma mau tahu Makrokosmos yg anda sebut Allah secara diam-diam. Dan secara terbuka disohorkan sebagai Tuhan.

Jangan anda pikir saya anak yg patuh dan penurut. Berbakti kepada Allah, menghormati orang tua, rajin sembahyang, gemar menabung dan tidak sombong. Penentu di semua aspek sikap itu adalah orang tua, walaupun ada kata-kata Allah dan sembahyang. Saya kenal keagamaan pertama-kali dari orang-tua. Kalau orang-tua kelakuannya menyakitkan saya, maka keagamaannya saya buang. Itu wajar dan masuk akal. Banyak dari anda punya pengalaman serupa. Tapi anda belum berani. Belum berani mengakui secara terbuka masih bisa dimaklumi, tetapi belum berani mengakui secara pribadi dan diam-diam akan mengakibatkan anda sakit sendiri. Anda tahu ajaran agama yg jelek, yg dipakai oleh orang-tua anda. Anda tahu adat orang-tua anda yg jelek, mungkin asalnya dari orang-tua mereka juga. Anda tahu yg jelek-jelek ini kena kepada anda. Lalu anda juga tahu bahwa anda dipaksa oleh adat dan budaya kita untuk bilang semuanya bagus adanya. Pantas saja anda jadi neurotic. Mengidap gangguan kejiwaan. Merasa harus mengingatkan semua orang untuk berucap bahwa semua agama baik, dan semua oknum jelek. Anda merasa ada yg mendorong anda untuk berucap begitu. Atau menulis begitu. Dalam istilah psikologi, anda disebut neurotic. Tidak bisa mengontrol tekanan batin. Anda tertekan, dan merasa terpaksa untuk menekan juga orang lain. Begitu penjelasannya secara umum kenapa tingkat gangguan kejiwaan masyarakat Indonesia yg tertinggi di satu dunia.

Orang Indonesia salah kaprah dimana-mana, walaupun tidak ada salah kaprah aslinya, dalam perkembangannya disalah-kaprahkan. Ketika diluruskan akan protes dengan alasan dari sononya. Dari sononya? Begitu istilahnya dalam bahasa Betawi, seperti itu jawaban yg pertama-kali saya dapatkan ketika masih kecil. Kenapa semua agama baik? Jawab, dari sononya. Kalau jawabannya seperti itu benar atau salah? Jawab, benar. Kenapa dijawab benar? Karena kita tidak boleh bilang salah. Oh, jadi harus selalu bilang benar. Walaupun salah, kita harus selalu bilang benar kalau dilakukan oleh orang yg bisa bilang salah. Alibi atau alasan bisa dicari-cari untuk membenarkan orang yg salah. Tapi kita sendiri harus selalu siap menerima disalahkan. Kesalahan bisa dicari-cari, bahkan anda bernapas pun bisa salah. Kenapa napas nya bersuara? Ujungnya adalah penyalahan. Segala-galanya akan disalahkan oleh orang-orang yg berada di sekitar anda. Korbannya anda sendiri. Kenapa belum menikah? Kenapa belum punya anak? Kenapa bercerai? Kenapa kawin lagi? Kawin pakai surat atau pakai aurat? Kenapa pakai aurat? Lalu, penjelasannya dimana? Dari saya, penjelasannya adalah budaya. Budaya yg suka saling menyalahkan. Sekaligus saling membenarkan. Yg termasuk saling dibenarkan adalah agama. Aslinya di Indonesia akan ada ucapan semua agama benar. Cuma akhir-akhir ini saja muncul ucapan satu agama benar, dan yg lain salah. Intinya, tetap saja salah-menyalahkan. Tidak mau jadi diri sendiri. Maunya dibenarkan. Karena tahu, kalau tidak dibenarkan akan disalahkan. Tentu saja salah kaprah. Makin tua makin salah kaprah. Yg benar, menjadi diri sendiri tidak perlu membenaran dari

siapapun. Anda jadi diri sendiri karena anda adalah anda. Diri anda sendiri. Bukan orang lain. Apakah terlalu susah untuk dicerna?

Tidak ada yg namanya orang-tua teladan. Kalau anda bisa jadi orang, maka semuanya karena anda berani menentang simbol orang-tua dari pikiran anda. Di bibir anda mengakui berhutang-budi kepada orang-tua, di pikiran anda tahu bahwa semuanya telah lewat, dan anda bersyukur. Tidak perlu diakui secara terbuka yg ini, yg penting anda tahu bahwa saya tahu, karena saya begitu juga. Perlu waktu 20 tahun bagi saya untuk pulih menjadi manusia setelah dibinatangkan oleh orang-tua sendiri. Mungkin tepatnya 34 tahun, yaitu lebih lama lagi. Dimulai sejak saya umur 16 tahun. Mungkin masih kurang, karena saya masih ingat kejadian ketika saya umur 10 tahun, yaitu 40 tahun lalu. Anak bukan tempat pelampiasan kebinatangan orang-tua yg merasa tertekan karena menikah. Menikah dan masih mau kawin-mawin dengan binatang tetangga, maka ributlah. Dan anak jadi korbannya. Tipu menipu antara orang-tua, dan anak jadi korbannya. Bahkan anaknya juga ikut ditipu. Dibilang masih emosional sehingga harus ditipu lagi. Dan ditipu lagi. Secara rohani. Dan secara materi. Saya mengalami, dan bukan anda saja. Makanya anda yg sok menjadi orang-tua dengan gaya menasehati akan saya tendang. Inilah spiritualitas saya, masalah sama lu? Kalo lu bermasalah, urus masalah lu sendiri. Gak perlu gerocikin gua. Lu mau puja-puji lu punya orang-tua masalah lu sendiri. Puja-puji agama urusan lu sendiri. Yg penting lu gak

+++

20. Untung Bisa Sembuh

Yg namanya iman selalu terbentuk berdasarkan pengalaman spiritual pribadi sendiri, bukan katanya. Saya punya iman, bisa membantu banyak orang untuk menemukan Tuhan yg sejati, yg hidup di dalam kesadaran setiap manusia. Dan itu terjadi. Tanpa perlu mengkhhotbahi orang. Tanpa perlu mengutip sumbangan dengan alasan halal maupun haram. Dan darimana itu iman kalau saya tidak mengalami sendiri, bergelut jatuh bangun dengan Tuhan yg ada di dalam kesadaran saya? Dan saya tahu juga ada di dalam kesadaran tiap orang. Masih terasa simbolik? Ya memang. Bahkan istilah Tuhan masih tetap berbentuk sepotong kata. Simbol. Merujuk kepada sesuatu yg harusnya kita tidak definisikan. Dan mungkin tidak perlu dibicarakan. Yg bisa dibicarakan adalah pengalaman pribadi. Kalau anda tidak berpengalaman dengan Tuhan yg hidup di dalam kesadaran anda, anda cuma akan disodorkan Tuhan jadi-jadian.

Anda perhatikan, masyarakat yg punya slogan "demi orang-tua dan ulama" adalah yg paling korup. Siapa yg korup? Pejabatnya. Kenapa korup? Karena dilindungi oleh sistem cuci otak. Otak anggota masyarakat dicuci, dilarang berpikir kritis. Harus menurut kepada orang-tua dan ulama. Yg menjadi pertanyaan, ini masyarakat manusia atau masyarakat hewan peliharaan? Kalau anda manusia, kenapa anda mau ditekan oleh orang-tua dan ulama yg sama-sama punya hak dan kewajiban seperti anda. Sebagai sesama orang dewasa, hak dan kewajiban anda sama persis dengan mereka yg diberi gelar orang-tua dan ulama. Anda bisa bilang tidak kepada yg statusnya lebih tua. Anda bisa bilang tidak kepada ulama profesional atau amatir. Bilang dengan cara anda sendiri. Di depan muka mereka. Hukumnya biasa saja. Anda berhak dan layak begitu. Layak mengingatkan mereka bahwa kita manusia biasa, bukan hewan peliharaan. Cukup jelas?

T = Membaca ulasan anda atas pertanyaan seorang penanya tentang hidup dan ajaran OSHO saya jadi garuk-garuk kepala. Saya tahu ketokohan OSHO dari salah satu buku yang ditulis Anand Khrisna. Sebelum membaca ulasan Anda, saya berpikir bahwa OSHO adalah salah satu tokoh besar yang capaian spiritualnya sedemikian tinggi, dan sama sekali tidak mengira bahwa tokoh besar OSHO mempunyai sifat yang menurut anda keterlaluhan dengan ungkapan seperti mengikat muridnya seperti anjing piaraan, mewajibkan pengikutnya menyerahkan hartanya, sehingga memungkinkan dia hidup bermewah-mewah seperti memiliki koleksi mobil mewah. Dalam benak saya seorang spiritualis yang

telah dewasa dalam hidup spiritualnya memilih menjalani pola hidup sederhana, kelekatan terhadap duniawi sudah sangat kecil, meskipun kaya raya tetapi tidak lagi memiliki kelekatan terhadap kekayaannya. Kemudian seorang Anand khrisna yang dalam bukunya menulis bahwa dia sudah mencapai pencerahan, yang sering menekankan untuk tidak lekat terhadap hidup duniawi, dalam hal hidup duniawi tak lepas dari komentar miring para mantan pengikutnya, saya mulai mempertanyakan konsep pencerahan, yang dianggap sebagai jalan akhir hidup spiritual.

J = Ya.

T = Kehidupan spiritual dan pencerahan yang ditulis oleh Hermen Hesse melalui novel berjudul SIDDHARTA masih menjadi acuan dalam laku spiritual saya. Namun hidup yang terlalu sederhana seperti digambarkan dalam novel tersebut menurut saya tidak lagi relevan dengan perkembangan jaman.

J = Ya.

T = Capaian akhir hidup spiritual, dimana seseorang telah mencapai tingkatan 100 %, dalam pengertian bahwa seseorang yang telah mencapai angka 100, telah mencapai kesatuan dengan ROH yang merupakan realitas tertinggi. Seseorang tidak lagi mengidentifikasi dirinya sebagai tubuh fisik, tubuh energi, maupun panca indranya.

J = Mungkin.

T = Jadi kalau begitu pencerahan, manunggaling kawula gusti, persatuan jiwa dengan ROH, ataupun track perjalanan spiritual seperti yang ditulis oleh para mistik timur maupun barat/timur tengah, baik yang menganut aliran dualis maupun non dualis merupakan konsep/asumsi atau merupakan pengalaman spiritual mereka yang mungkin hanya cocok buat mereka? Kalau tidak salah konsep Anda tentang hidup spiritual hanyalah menjadi diri sendiri. Namun untuk menjadi diri sendiri menurut hemat saya, orang harus membebaskan diri sendiri dari pengkondisian yang dilakukan oleh agama, orang tua, lingkungan sosial, bebas dari trauma-trauma/luka batin masa lalu, jiwa/ego kita telah bebas dari sifat-sifat egois yang mementingkan diri sendiri, sehingga kita bisa menyayangi semua makhluk penghuni bumi, alam semesta, maupun lingkungan hidup kita. Dengan kata lain orang yang berhasil menjadi diri sendiri adalah orang yang mampu bertindak/berpikir secara bebas sesuai kesadaran/roh, dan untuk mencapainya memerlukan proses yang sangat panjang atau mungkin berlangsung sepanjang hidupnya.

J = Ya.

T = Satu lagi pertanyaan saya, apakah intuisi yang dihasilkan dari meditasi mata ketiga dapat memahami/mengetahui hal-hal yang menyangkut substansi/hakekat dimensi kebenaran? Sehingga dapat menuntun kita kepada kebenaran?

J = Ya, tapi bahkan meditasi mata ketiga tidak diturunkan begitu saja untuk bangsa Indonesia. Ada latihannya. Selama satu tahun penuh sehari-hari saya tidak tidur. Meditasi mata ketiga. Atau lebih tepat lagi, menimbang-nimbang apakah mau pakai cakra gerbang alam semesta, atau pakai cakra mata ketiga? Akhirnya, karena desakan si mata satu, saya putus pakai mata ketiga saja. Setelah banyak tirakat sehari-hari. Tidak terhitung banyaknya. Bisa tujuh hari tidak tidur. Paling tidak tiga hari. Di satu gua rahasia. Ditemani oleh si mata satu yg juga saya rahasiakan. Dan lagu meditasinya? "Kenangan Terindah" dari Samson. Selalu saya pakai tiap meditasi di itu gua. Bisa anda gunakan untuk meditasi sendiri dan sinkronkan dengan saya. Cukup dengarkan saja sambil kerja. Pakai earset. Bisa juga anda download dan dengarkan nanti. Fokus di cakra mata ketiga. Di tengah kepala. Di puncak kepala. Di dahi. Atau di titik imajiner yg letaknya di atas kepala. Begitulah saya ketika dalam masa pencaharian sebelum memutuskan pakai cakra mata ketiga saja. Ada beda rasa antara berbagai titik itu, tetapi jatuhnya tetap di ajna juga. Kelenjar pineal. Cakra mata ketiga anda.

T = Belajar mengenal semesta atau belajar spiritual dll. Hilangkan rasa egois, rasa mementingkan diri sendiri. Semua harus benar-bener hilang.

J = Pantas banyak yg hilang ingatan, untung masih ada yg bisa sembuh.

+++

21. Bisa Meditasi Kapan Saja

T = Hallo Mas Leo, sudah lama tidak ngobrol di inbox nih. Tahun 2014 hampir selesai. Banyak mimpi selama setahun ini yang aku dapati pada saat tidur. Akan tetapi hanya ada 3 mimpi yang bagiku cukup berkesan dan mungkin tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.

J = Ya.

T = Aku sudah punya dan baca Buku "Kiat-kiat Menafsirkan Mimpi" karangan Mas Leo. Dan aku sudah berusaha menginterpretasikan sendiri mengenai ketiga mimpi tersebut. Sebenarnya sejak mimpi yang pertama (yang nanti akan aku ceritakan), aku sudah berkeinginan bicarakan ini dengan Mas Leo. Akan tetapi aku urungkan, karena masih berusaha menemukan maknanya sendiri. Selain dengan cara berdialog secara pribadi, aku juga sudah berusaha menemukan makna dari mimpi-mimpi ini melalui dialog dengan beberapa teman. Siapa tahu mereka bisa punya pendapat yang bisa aku tarik benang merahnya.

J = Ya.

T = Namun sampai mimpi yang ketiga, yang aku alami beberapa minggu yang lalu, arti dari ketiga mimpi ini masih seperti puzzle yang harus disusun sedemikian rupa sehingga didapati keterhubungan dan maknanya yang utuh. Maka dari itu pada kesempatan ini aku mohon bantuan Mas Leo untuk memberikan konfirmasi/interpretasi terhadap ketiga mimpi di bawah ini.

J = Ya.

T = MIMPI PERTAMA :

Pengantar : Kemarin aku pernah sengaja menggimbal rambutku dengan maksud khusus dan personal tentunya. Dan selama setahun lebih aku bisa melalui keseharianku dengan rambut gimbal tersebut. Akan tetapi, sekarang kepalaku sudah aku botakki, sejak kurang lebih enam bulan yang lalu. Berkaitan dengan mimpi. Ketika baru sebulan aku tidak bergimbal lagi, aku bermimpi. Tiba-tiba aku seperti sedang berada di jalan setapak. Berhenti pada sebuah persimpangan. Di (persimpangan) sebelah kiriku itu ada jalan setapak juga. Dan aku melihat ada orang lain (jarak beberapa meter) sedang berjalan membelakangiku, menyusuri jalan itu.

Aku terdiam sebentar. Melihat orang itu dengan rasa penasaran. Sepertinya aku kenal orang itu. Lalu, selang beberapa menit aku berlari (kecil) mengejar orang tersebut dari belakang. Alangkah kagetnya aku, setelah dekat tepat berada di samping orang itu. Ternyata itu aku sendiri Mas. Iya, itu adalah diriku yang masih bergimbal. Ku pegang pundak sebelah kanan orang itu (yang ternyata adalah aku sendiri). Lalu spontan bertanya kepadanya (kepadaku), "Hey, ngapain kamu lewat di jalan ini lagi? Bukankah dulu kamu sudah lewat disini?". Dia yang adalah aku itu hanya diam saja sambil memandangi diriku. Selesai sampai disitu.

J = Ya.

T = MIMPI KEDUA :

Mimpi kedua ini tampaknya masih berkenaan dengan jalan juga. Yang aku ingat entah dari mana tiba-tiba telah berada di ujung sebuah jalan. Dan intuisiku mengatakan dalam mimpi itu aku sedang berada dalam "dimensi" orang mati. Aku terdiam sebentar. Memandang kiri-kanan. Aku melihat banyak sekali di kiri-kanan jalan itu orang yang sudah meninggal (arwah). Ada yang duduk-duduk berkelompok, ada juga yang berdiri. Suasananya agak menyeramkan, tapi rasanya aku relatif agak tenang berada disitu (tidak terlalu merasa takut). Begitulah yang aku rasakan.

Kemudian setelah agak lama aku terdiam memandangi mereka-mereka itu (dimana mereka juga memandangi), ada yang datang dari sebelah kananku dan mendekatiku (sampai hari ini aku tak bisa ingat wajahnya, itu siapa. Apakah ini aku juga?). Dalam mimpi itu wajahnya cuma kelihatan buram saja.

Sepertinya dia mengajakku jalan-jalan, menuntunku menyusuri jalanan itu. Dia tidak bicara sepele katapun. Tapi menurut intuisiku, dia sepertinya ingin mengatakan, "Ini lho tempat kami. Beginilah kami disini dan beginilah keadaannya. Lihatlah!"

Sesampainya di ujung jalan itu kami berhenti. Di depan sepertinya menurun, agak curam. Dia masih di samping kananku. Lalu aku melihat di sebelah kiriku ada jalan, tepatnya seperti sebuah lorong. Dalam jarak beberapa meter jalan pada lorong itu masih bisa terlihat, namun semakin jauh, ujungnya cuma kelihatan hitam. Ada "sesuatu" yang terbang melayang di ujung lorong itu. Aku pandangi terus. Rasanya ingin bertanya, itu lorong apa?. Ada apa sebenarnya di sana?.

Ketika aku masih memandangi lorong itu. Tiba-tiba aku sudah berada di tepi sebuah jalan tol. Banyak kendaraan lalu lalang. Tampaknya ini di dunia "orang hidup", pikirku. Nah, beberapa meter di sebelah kananku itu, aku melihat ada jalan lagi. Akan tetapi kali ini posisinya di atas jalan tol dimana aku berdiri. Seperti tol bertingkat gitu deh.

Aku tidak bisa melihat apapun yang lewat di jalan tol tingkat atas itu. Karena memang posisinya berada di atas, sedangkan aku di bawah, jadi kendaraan tak bisa kelihatan. Namun apa yang terlihat disitu adalah satu-satunya yang membuat aku benar-benar merasa heran. Yang terlihat di atas itu adalah bangunan seperti gereja. Cukup besar dan tinggi sekali. Yang aku bisa lihat hanyalah setengah dari badan gereja itu (terhalang tembok pembatas di tepi jalan tol tersebut). Arsitekturnya gaya eropa, kurang lebih seperti katedral pada umumnya.

Mungkin kendaraan yang lalu-lalang di atas jalan tol tingkat atas itu harus melewati bagian bawah gereja tersebut. Aku hanya mengira-ngira saja, karena posisiku berada di tol bagian bawah (kolong jalan tol agak keluar). Kemudian dari situ aku melihat ada sekelompok orang di seberang jalan sedang berduyun-duyun, naik di gundukan penyangga tol bagian atas. Sepertinya mereka hendak menuju ke gereja yang di atas itu.

Ketika aku sedang memperhatikan mereka, tiba-tiba tepat di depanku, ada seekor burung merpati putih. Merpati itu di kelilingi halo yang melingkar cukup terang. Mengepak-gepakkan sayabnya. Ia tidak kesana-kemari, hanya melayang persis di depan mataku, yang berjarak sekitar 1 meteran. Cukup lama ia berada disitu tanpa terusik lalu-lalang kendaraan yang lewat. Sungguh aku tertegun melihat merpati tersebut. Entah dari mana ia datang. Koq tiba-tiba ada disitu?. Setelah kira-kira beberapa menit, burung merpati itu pun melesat ke atas dengan kecepatan tinggi. Melintas di puncak gereja tersebut. Aku melihatnya seperti menembus awan putih. Sampai disini selesai. (Hmm, apakah merpati itu simbol dari roh kudus?)

J = Ya.

T = MIMPI KETIGA :

Beberapa minggu yang lalu aku bermimpi lagi. Aku seperti berada di ruang kelas. Agaknya itu Sekolah Dasar. Karena banyak anak-anak. Di dalam kelas itu aku hendak mengajak anak-anak bermeditasi. Aku suruh mereka semua duduk di atas meja masing-masing dan mengambil posisi meditasi. Namun pas baru akan mulai, saat akan memutar musik meditasi. Orang-orang dewasa yang berada di luar kelas itu ribut. Berisik banget. Bicara nggak jelas seperti sengaja ingin mengusik tujuan meditasi itu. Aku jadi tidak enak dengan anak-anak yang sudah duduk di atas meja mereka masing-masing. Mereka jadi tampak diam dan kebingungan dengan ulah orang-orang di luar kelas tersebut. Aku pun rasanya mangkel banget dengan sikap mereka. Sungguh keterlaluhan. Selesai sampai disitu.

J = Ya.

T = Dari ketiga mimpi tersebut di atas (dimana mimpi kedua terdapat dua tema), bagaimana interpretasi Mas Leo? Kira-kira apa hubungan dan maknanya secara utuh?

J = Mimpi pertama memperlihatkan bahwa anda yg dulu tetap ada. Anda yg bergimbal, tapi telah mengambil jalannya sendiri. Ke kiri, jalan terus, meninggalkan anda yg sekarang sudah tidak bergimbal. Mimpi kedua memperlihatkan bahwa anda dan manusia lainnya tetap ada di jalan-jalan. Jalan bebas hambatan. Dan tidak terpengaruh sama sekali dengan adanya lembaga keagamaan, yg disimbolkan dengan katedral itu. Gedung tempat beribadah. Benda mati. Walaupun besar dan terletak tinggi di atas kepala anda, tetap saja itu benda mati. Bahkan lebih mati dibandingkan dengan burung-burung yg hidup. Bisa terbang dan berpindah kemana-mana. Tempat peribadatan tidak bisa pindah. Cuma diam di tempat. Dibuat oleh manusia. Akan tetap ada selama belum rusak atau dirusak. Bukan seperti manusia. Bukan seperti anda yg bisa berpiikir. Bisa menentukan mana yg lebih suci? Anda yg bisa melihat dan berpikir, bisa mengambil keputusan, apakah lebih sedikit kesuciannya dibandingkan dengan tempat ibadah itu? Anda tahu itu dibuat oleh manusia. Anda sendiri juga manusia. Anda yg menentukan tema apa yg mau anda pakai. Apakah mau menempatkan benda mati lebih tinggi dari kesadaran manusia? Ataukah mau menempatkan benda-benda itu dalam posisi yg sesungguhnya? Yaitu sebagai benda mati belaka. Anda manusia tidak mati. Hidup dan berjalan terus. Bergerak terus. Mengamati terus. Berpikir terus. Mengambil keputusan terus. Termasuk untuk meditasi setiap saat walaupun ada kebisingan terus. Bising dimana-mana tidak akan pernah henti. Kenapa harus mengeluh seperti anak kecil? Anak kecil selalu protes kalau meditasi di tempat berisik. Anda tidak perlu, karena bukan anak kecil. Bisa meditasi dimana saja. Anda hidup, bisa meditasi. Asal anda mau membuang segala kebisingan itu. Ada bising kalau anda mau anggap bising. Biasa saja kalau dianggap biasa saja. Tetap bisa meditasi kapan saja.

+++

22. Menjadi Manusia Bebas

Kesehatan jiwa anda yg terpenting. Bukan tentang puja-puji Allah atau berbagai Dewa Dewi lainnya. Itulah hakekat dari perjalanan spiritual, bagaimana anda mengumpulkan pecahan-pecahan jiwa anda yg tercabik-cabik oleh masyarakat. Dimulai oleh kedua orang-tua anda, saudara-saudari anda, tetangga anda. Semuanya berusaha untuk mencetak anda agar menjadi seperti arca. Dan anda sudah berusaha menjadi patung yg baik. Tetapi tetap dicerca. Tanpa ada habisnya. Sampai anda sadar diri bahwa bukan begitu caranya. Memang tubuh anda patung, bisa dibentuk. Arca berpakaian sesuai adat budaya setempat. Tetapi anda pegang remote control. Ada di kepala anda. Anda bisa setel mau manipulasi yg mana. Manipulasi keluarga dan teman-teman? Bisa. Manipulasi lembaga agama dan adat? Itu juga bisa. Semuanya tentang bagaimana memanipulasi lingkungan sekitar anda. Menggunakan tubuh anda sendiri. Pada saat bersamaan, tetap mengerti dan menyadari bahwa anda yg asli adalah yg menggerakkan ini semua. Ada takarannya. Bisa diatur mau puja-puji sampai tingkat apa. Tingkat akut atau menahun. Tingkat kronis. Tingkat suam-suam kuku. Karena ada perhitungannya. Imbalannya. Berupa materi atau setara dengannya. Dan anda juga bisa memutuskan

berani pasang badan sampai sejauh apa. Ada timbal balik. Dan bukan seperti orang idealis yg bilang bahwa badan dan kerja anda tidak ada harganya. Yg berharga cuma Allah, agama dan sejenisnya. Atau bahkan orang-tua, pasangan hidup, tetangga dan berbagai makhluk lainnya. Tidak begitu menurut pemahaman saya. Karena kita semua berada di pasar bebas. Upaya memperbudak selalu ada. Dan tingkat kecerdasan anda akan menentukan sampai sejauh mana anda diperbudak. Anda bisa memutuskan untuk menjauh ketika imbalan tidak sesuai. Dan mendekat ketika hasil nyata. Uang, materi, dan sejenisnya. Heran? Tidak usahlah. Karena memang begitu cara kerja otak anda. Walaupun anda cuma setengah sadar. Belum sadar penuh. Dan belum hilang sadar seperti sepersekian populasi Indonesia yg berkeliaran di jalan-jalan. Mereka sudah jenuh dengan permainan masyarakat anda. Dan tidak menemukan solusinya. Jadi gila dan tidak peduli dengan orang-orang gila yg menyebut dirinya waras. Stress kebanyakan, tidak bisa mentolerir lagi ini permainan. Toleransi nol. Jadi hilang ingatan. Anda belum. Mungkin hampir sampai.

Kalau ada ucapan atau tulisan "diperintahkan Allah", maka jelas itu perintah manusia. Diucapkan atau dituliskan oleh manusia, walaupun dengan kata-kata seolah-olah benar dari Allah. Kalau benar dari Allah, maka setiap orang di bumi akan tahu sendiri. Dengan bahasanya masing-masing. Kalau harus disampaikan oleh manusia lain, apalagi dari wilayah tertentu, apalagi dari kelompok tertentu saja, maka jelas itu dibuat-buat. Oleh orang yg berusaha menipu anda. Harusnya bagaimana? Tanya langsung kepada Allah, dan dengar jawabnya. Kalau anda tanya Allah dan tidak bisa jawab, maka artinya Allah tidak maha kuasa. Lalu bagaimana? Terserah anda. Anda harus memutuskan sendiri karena itu hidup anda. Mau menyerah kepada penipuan mengatas-namakan Allah yg marak dimana-mana juga urusan anda sendiri. Mau bergabung dengan tim penipu juga urusan anda. Asal jangan coba bawa saya. Saya tidak ikut begituan.

BERIKUT KESAKSIAN SEORANG TEMAN

Salam semesta, Leo

Sejak saya kenal mata ketiga (MK3) dan selalu baca tulisanmu yg kritis, akhirnya, banyak perubahan dahsyat terjadi dalam hidup saya selama 3 tahun terakhir ini. Ada sebuah pengalaman yang ingin saya bagikan setahun yg lalu, namun masih tertahan hingga saat ini. Then I think, this is the time to show up my case.

Tahun 2001, saya dan suami pernah masuk dalam sebuah komunitas. Selama lebih dari satu dasawarsa kami mengabdikan diri pada komunitas itu atau istilah kerennya terjebak di sana. Awalnya ajarannya bagus, masuk akal dan memang cocok dengan kondisi dunia saat itu, dan kitab suci yang dipakai juga yang punya mayoritaslah. Hingga hari ke hari, saya menyadari bahwa ini semua UUD (Ujung Ujungnya Duit) dan this is about power. Jadi kalo dari pengamatan saya, pimpinan kita ini haus di uang dan kekuasaan. Pimpinan kita kuat di cakra jantung (seperti yang Leo jelaskan), sehingga anggotanya demikian taat tanpa ada yg berani protes ataupun nanya, karena ya itu ada ayatnya, kalo nanya-nanya berarti gak percaya sama utusan Tuhan.

Suatu hari, saya memberanikan diri keluar dari kotak itu, tanpa sepengetahuan suami, saya mulai baca buku-buku yg lain: atheisme, confusius, spiritualitas timur, dan akhirnya saya dituntun semesta ke MK3.

Doktrin di komunitas itu, kita gak boleh baca selain apa yang ditulis pimpinan atau yang sudah ditentukan pimpinan. Awalnya memang gak mudah membaca tulisan-tulisan Leo, karena sudah 11 tahun saya terkungkung di cakra jantung. Benar seperti yang Leo sampaikan, orang yang kuat di cakra jantung, maka pada umumnya dia hanya akan menilai orang saja, benar atau tidak benar, dan itu terjadi pada diri saya, saat pertama membaca tulisan Leo, dalam hati saya langsung menghakimi begini begono, harusnya begini dan begono.

Namun yang uniknya, saya tetap menguatkan diri untuk membaca tulisan-tulisanmu dan mulai mempraktekkan MK3. Saya memang sudah sejak SMA suka dengan meditasi, dan otodidak, gak pake

metode apapun, cukup diam saja, dan saya gak pernah coba metode meditasi apapun selain MK3, karena hanya MK3 yang penjelasannya masuk akal. Dan baru kali itu juga saya mengenal kelenjar pineal yg ada dalam otak kita.

Leo, setelah beberapa bulan lamanya, keajaiban demi keajaiban terjadi. Saya jadi berani, jadi percaya diri dan tidak lagi terintimidasi oleh orang-orang di komunitas, terutama para petingginya. Selama ini ya, Leo, melakukan apa saja, mesti pake takut. Takut salah ngomong, takut dosa, takut melanggar aturan komunitas, pokoknya so tertekan. Nah, suatu pagi nih, saya (dengan berapi-api) bilang ke suami, 'mulai detik ini, aku tidak takut lagi pada siapapun, karena aku akan siap dan bisa menjawab semua kritikan yang dilontarkan kepadaku. Aku akan mulai menuliskan apa yang ada dalam pikiranku dan membagikannya ke seluruh dunia tanpa perlu takut diintimidasi para petinggi di komunitas.'

Setelah mengatakan hal itu, adrenalinku naik entah berapa banyak, ada semacam dorongan hebat dari bawah sadar, tapi yang uniknya ya Leo, sesekali masih saya terpengaruh oleh cakra jantung ini. Terkadang saat selesai membagikan sebuah pemikiran lewat tulisan di FB, saya masih ada kuatir dikit... hahaha.

Kemudian, saya mulai diskusi dengan suami yang dogmatis, dan kebayangkan gimana setelah beberapa menit, pasti setiap pembahasan akan mentok, deadlock. Yang saya sampaikan selalu yg universal, alam semesta dan nyata, sementara saya menyindir bahwa dalam komunitas hanya uang dan kekuasaan serta banyak khayalan, maka tebaklah, Leo, suami akan mengeluarkan peluru-pelurunya menghantam pemikiranku, segala ayat dikeluarkan untuk mendebat diskusi. Awal mula perdebatan memang selalu panas, karena saya juga masih terpengaruh di cakra jantung.

Saya pelan-pelan mengenalkan Spiritual Indonesia ke suami, dan reaksinya, wow, saya diwanti-wanti jangan sampe keluar dan menyimpang dari ajaran komunitas. Waktu itu saya bilang, tenang saja, yang baik itu pasti akan bertumbuh, dan yang batil pasti lenyap.

Jadi setiap hari kami berdiskusi selama 3 tahun, 90% selalu deadlock, tapi suatu hari, saat keseimbangan dalam diri mulai stabil, setiap mentok, saya akan mengalah, karena apa, karena saya kan yg sudah paham, bahwa suami itu dogmatik dan belum bisa membebaskan diri.

Saya terus baca sharing dari Leo dan terus mempraktekkan MK3, hingga akhirnya Leo, suatu hari di bulan November 2013, suami saya bilang, ternyata apa yang saya sampaikan selama ini masuk akal dan nyata. Beliau mulai membuka diri, dan diskusi kami menjadi sangat luarbiasa, saling support, walau kadang masih belum ada kesamaan, saya gak teruskan debat, namun selalu menyeimbangkan emosi agar suasana tenang.

Kemudian seminggu sebelum perayaan Natal dunia, suami saya menyatakan ke saya bahwa beliau berlepas diri dari komunitas dan beliau membebaskan dirinya dari segala doktrin yang selama 12 tahun membelenggunya.

Sangat menakjubkan hari itu, saya sedetikpun tidak pernah menyangka dan membayangkan bahwa suami akan jadi manusia bebas. Saya tidak pernah menyangka, bahwa ini keajaiban yg sulit dijelaskan. Puluhan tahun suami keukeuh dalam doktrin dogma, namun, ketika beliau ingin hidup secara lebih baik, maka semesta memberinya kesadaran yang menakjubkan.

Keajaiban berikutnya datang di pertengahan Februari, semua pertanyaan yg pernah diajukan suami yg berkaitan dengan kitab suci, bisa saya jelaskan. Entah apa yang terjadi, pikiran ini tidak mau berhenti, ayat demi ayat saya paparkan dengan nyata dengan pembuktian ke alam semesta; akhirnya pikiran-pikiran ini terus meluncur hingga Maret 2014, dan saya sadari ternyata tidak perlu menjadi seorang nabi atau ulama atau ahli kitab untuk dapat memahami ayat-ayat yang tertulis dalam kitab-kitab suci, jika frekuensi kita sudah sampai pada titik tertentu, maka semua yang dipertanyakan akan terjawab sendiri.

Jadinya, saya kayak ahli kitab saja menjelaskan panjang lebar ke suami apa yang menjadi ganjalannya, dan beliau pun bisa menerimanya. Dan awal April 2014, suami menyatakan sayonara ke komunitasnya, beliau ingin hidup di dunia nyata dan apa adanya, bukan ada apanya. Biarlah kami menyatu dengan energi yang ada di alam semesta raya mengikuti liukan angin, berada di bawah naungan awan hitam dan putih. Sekarang ini, suami sudah tenang banget dan 6 bulan terakhir, karakter humorisnya sudah mengalir dan kesabarannya terhadap anak-anak jadi luarbiasa (selama di komunitas, suami sangat temperamental terhadap anak-anak, mengerikan kalo diingat-ingat lagi).

Leo, terima kasih atas attunementnya setiap hari di Spiritual Indonesia ya. Semua tulisan-tulisan Leo, sangat bermanfaat dan bergizi tinggi buat kesehatan pikiran. Semoga semakin banyak teman-teman yang akan membebaskan diri mereka sendiri dan menyatu dengan alam semesta secara otomatis, tanpa paksaan dari manapun juga.

+++

23. Bagaimana Caranya Bisa Bertahan

Saya jadi ingat kisah yg dituliskan oleh Hans Christian Andersen tentang seorang anak perempuan yg menjual korek api. Di tengah musim dingin. Mungkin tempat ceritanya di kota Copenhagen, Denmark. Andersen ini orang Denmark, penulis cerita kanak-kanak. Banyak makna simbolisnya. Saya lupa siapa nama penjual korek api ini. Korek api dari kayu karena maklumlah ini jaman dulu. Belum ada korek api gas. Semuanya dari kayu. Orang berlalu-lalang dan tidak ada yg berhenti. Mungkin waktunya di Malam Natal.

Anak perempuan ini kedinginan, lalu dinyalakanlah korek api itu sebatang. Tampak muncul pemandangan indah. Suatu kota yg terang-benderang. Tapi pemandangan itu cepat lenyap. Sehingga dinyalakanlah korek api berikutnya. Muncul pemandangan ruang yg sangat indah. Hangat dan bercahaya. Anak perempuan ini berjalan memasukinya. Tapi pemandangan ini juga lenyap bersamaan dengan habisnya batang korek api.

Dinyalakanlah lagi korek api berikutnya. Muncul pemandangan makanan yg enak-enak tersaji di atas meja. Tampaknya seperti istana. Tapi batang korek api habis lagi. Salju turun terus, dan anak perempuan ini tidak menghiraukannya. Batang-batang korek api yg dijualnya juga semakin habis. Esok paginya orang-orang di kota menemukan seorang anak perempuan tertidur di tumpukan salju. Ternyata sudah mati. Batang-batang korek api berserakan di sekitarnya. Saya merasa anak perempuan kecil itu diri saya. Rasanya ingin meraih, menolong. Tapi tidak bisa. Cuma ada di alam imajinasi. Saya baca HC Andersen waktu kelas 1 SD. Belajar baca dari komik-komiknya.

Saya sangat romantis, dulu sekali. Sekarang tidak begitu lagi, karena tidak bisa hidup. Masih bisa hidup karena sudah mati berkali-kali. Setiap kali hidup kembali dengan jiwa yg berubah. Sampai tidak bisa merasa lagi. Dan cuma bilang yg penting semuanya beres. Saya abaikan perasaan, dan cuma dengan cara begitulah saya bisa bertahan.

Alam bawah sadar manusia menjadi alam sadar di dalam mimpi. Alam sadar manusia adalah alam bawah sadarnya ketika mimpi. Seperti malam dan siang, saling melengkapi. Buat dunia mimpi, realitanya adalah yg terlihat di mimpi. Apa yg anda lihat di dalam mimpi adalah isi pikiran anda. Nyata hakekatnya. Tapi simbolis menurut dunia melek. Saling melengkapi. Mungkin semuanya simbol dan tidak ada yg benar-benar nyata.

T = Mas Leo, apa resep negara Jepang bisa maju seperti sekarang? Apakah dahulu mereka juga menendang ulama-ulamanya? Karena setahu saya, Jepang itu termasuk yg kuat akar budayanya. Dan bukankah agama juga bagian dari budaya? Lalu mengapa Jepang bisa bangkit setelah perang dunia

kedua, dalam waktu tidak kurang dari 30 tahun?

J = Jepang malahan tidak pakai ulama dari dulu sampai sekarang. Kekuatannya adalah konsensus komunitas yg dipimpin oleh sesepuh. Banyak sesepuh yg saling bersaing. Berkonflik, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan. Ulama tidak ikut-ikutan dari zaman dahulu sampai sekarang. Yg kuat di Jepang adalah tradisinya. Hirarki kemasyarakatan berdasarkan senioritas. Pengabdian, tanggung-jawab dan rasa malu. Orang Jepang tidak peduli agama, semuanya pegang adat. Ada perdana menteri Jepang yg Kristen dulu. Bukan masalah. Kekuatan Jepang di budayanya. Mungkin pakai istilah agama juga. Agamanya adalah budayanya itu. Bukan pemikiran-pemikiran yg pakai hiasan berupa kata-kata Allah. Yg bertambah konyolnya karena orang salah kaprah. Dikira benar-benar ada Allah seperti itu. Tidak bisa membedakan pemikiran dari realita.

Jepang pernah menutup diri dari dunia luar selama ratusan tahun. Tetapi setelah membuka diri, maka membuka diri terus. Setelah ditetapkan oleh Kaisar Meiji bahwa Jepang mengadopsi tata-cara Barat, maka semuanya dari Barat langsung masuk. Import ilmu pengetahuan, import teknologi perang, import mesin. Sampai akhirnya bisa buat sendiri.

Tapi Jepang tidak punya sumber alam, makanya ikut perang. Mau punya koloni sebagai sumber pasokan bahan baku sekaligus pasar untuk menjual hasil produksi. Tapi kalah total. Dan bisa bangkit kembali karena Jepang sudah ikrar sehidup semati dengan teknologi Barat. Tidak bisa dibalikkan lagi. Sejak abad ke 19 sudah menganggap dirinya sebagai bagian dunia internasional. Harus maju terus menatap masa depan. Tidak bisa balik lagi kepada romantisisme. Apalagi dengan mata yg menghadap ke masa lalu. Orang Jepang tidak romantis. Tidak mengagungkan masa lalu. Bahkan tidak mengagungkan masa sekarang. Mereka sadar diri sebagai bangsa yg miskin sumber alam. Tergantung dari perdagangan internasional. Karena sadar kelemahan, makanya bisa maju.

T = Lalu apakah hubungannya dengan Buddhisme Zen? Saya dengar, ajaran Zen banyak mempengaruhi budaya mereka, seperti sikap, hubungan antar sesama, hingga cara membangun rumah / tempat tinggal? Orang Jepang menyukai hal-hal yg simple, benarkah ada pengaruh Zen di dalamnya?

J = Buddhisme Zen adalah aliran Buddha Mahayana yg berasal dari Cina. Dari India diadaptasi di Cina, dicampurkan dengan kepercayaan Tao atau agama alam. Menjadi Chan di Cina, atau Zen di Jepang. Agama alamiah, Buddha sebagai sang manusia, dengan alam pikirannya, dan alam sekitarnya. Kalau menyatu akan harmonis. Sekaligus kreatif, mencipta dan mencipta. Tanpa merasa mencipta. Bekerja tanpa merasa bekerja. Mencintai tanpa merasa mencintai. Yg mencintai dan dicintai orang yg sama. Yg melihat dan dilihat obyek yg sama. Tanpa perlu menyembah dan disembah. Filsafat metafisika tingkat tinggi, dan kalau diabstraksi akan bersifat universal.

Tapi tanpa pernak-pernik budaya tentu saja akan terasa hambar. Buat apa hidup kalau rasanya datar, tidak naik turun, padahal yg naik turun itu yg enak? Enak karena bergerak. Walau sadar sebenarnya mungkin tidak bergerak. Tetap di tempat.

Buddha cuma simbol, sama seperti Kristus. Yg dimaksud adalah kesadaran manusianya. Ada di setiap manusia. Tanpa perlu dikomersilkan. Walaupun bisa juga kalau mau. Jadi tetap ada pilihan yg diserahkan kepada manusianya sendiri. Yg menyerahkan manusianya juga. Pilihan diberikan dan diterima oleh manusia yg sama. Ada intuisi tentang tanggung-jawab pribadi disini. Penggunaan naluri dan intuisi. Segalanya yg ada di tiap manusia. Memang ada dan tidak dibuat-buat. Alamiah. Beda jauh dengan agama-agama Timur Tengah yg dibuat-buat.

+++

Pemikiran spiritual keagamaan yg anda diskusikan mirip dengan geliat skolatisisme yg marak di Eropa beberapa ratus tahun lalu. Diilhami oleh filsuf Aristoteles yg dianggap meletakkan dasar-dasar penggunaan logika. Sekali lagi, ini beberapa ratus tahun lalu di Eropa. Ketika itu Indonesia masih menikmati masa kejayaan Majapahit. Setidaknya begitulah disebutkan di dalam lontar dan babad. Dibabat habislah kemudian filsafat Aristoteles karena walaupun logis ternyata salah. Yg salah adalah asumsinya. Diasumsikan benar-benar ada ayat yg bisa muncul sendiri. Dan ayat ini benar seratus persen karena berasal dari dimensi lain. Lalu harus dibahas dengan penuh kehati-hatian karena menentukan kehidupan anda di masa selanjutnya. Yaitu masuk Surga, Neraka atau di alam antara. Nah, ketika berada di alam antara inilah dibutuhkan cenayang yg bisa mentransfer roh anda dari tempat-tempat hantu bergentayangan ke tempat suci dimana anda tersadarkan. Ada malaikat-malaikat yg mengajarkan anda untuk akhirnya tobat. Walaupun sudah mati anda masih bisa tobat. Dan dikirim kembali ke dunia orang hidup sebagai penampakan. Atau di Indonesia lebih dikenal sebagai hantu. Namanya anda menghantui. Bahasa Inggrisnya haunting. To haunt atau haunting artinya menghantui. Kata itu tidak pasti asal-usulnya walaupun mata dan kaki ketiga saya bilang bahwa, bahkan istilah hantu berasal dari bahasa Belanda. Inggris dan Belanda banyak kata-kata yg mirip. Mirip hantu, menyeramkan. Haunting beda dengan hunting. Yg kedua artinya anda memburu. Perburuan mencari jati diri dan segalanya yg luhur dan asli. Tidak mudah luntur. Dijamin membawa kebahagiaan, pencerahan dsb.

T = Sebenarnya definisi yg benar tentang ilmu laduni itu apa sih Mas? Ini ada paranormal yg ngaku bisa mentransfer ilmu laduni. Menurutnya, ilmu laduni adalah ilmu yg mempersingkat waktu belajar kita. Kita hanya cukup belajar sedikit tentang sebuah bidang keilmuan, lalu dengan mengamalkan kunci laduni (beberapa ayat dalam Quran) otomatis kita akan menguasai seluruh bidang keilmuan yg dimaksud. Benarkah begitu?

J = Laduni artinya bisa sendiri tanpa ada yg mengajarkan. Bagaimana anda bisa sendiri? Karena anda rajin meditasi mata ketiga. Muncul intuisi di dalam pikiran anda. Intuisi inilah yg muncul begitu saja. Seolah-olah ada yg mengirimkan pakai paket hemat ataupun paket kilat. Padahal anda sudah mempelajarinya sejak lama. Sepotong demi sepotong info yg tidak berkaitan anda kumpulkan. Terekam di alam bawah sadar anda. Sampai suatu saat anda mencapai klimaks dan keluarlah pengetahuan yg sudah jadi itu. Tahu-tahu sudah jadi di dalam pikiran anda. Anda kaget, karena bisa juga disertai dengan simbol malaikat. Orang tua. Leluhur. Pacar gelap maupun pacar terang. Semuanya bisa digunakan oleh alam bawah sadar anda sendiri untuk menginfokan berita baru bahwa anda telah menguasai sesuatu. Anda cek dan ricek. Ternyata benar. Anda sudah waskita. Begitulah cara kerjanya dan jelas relatif perlu waktu panjang. Tidak sependek pelatihan spiritual. Atau retreat keagamaan. Bisa tahunan. Atau mungkin puluhan tahun. Kalau dikejar tak ada, tidak dikejar ternyata ada.

Laduni ada di semua bidang, bukan hanya bidang spiritual saja. Makanya istilah netralnya adalah intuisi. Dan untuk memunculkannya digunakan meditasi rutin di cakra mata ketiga. Atau berbagai istilah lainnya yg sepadan. Maksudnya sama.

Dalam bidang sekuler non spiritualitas, istilahnya bukan meditasi mata ketiga, tapi penggunaan logika. Kalau disebutkan begitu, otomatis orang akan terhantar untuk pegang kepalanya sendiri. Pakai kepala. Karena yg logis bisa berpikir cuma kepala. Karena sudah pegang kepala makanya intuisinya siap untuk keluar setiap saat.

Semua filsuf kelas dunia itu punya ilmu laduni. Mereka merasakan intuisinya memunculkan sesuatu yg baru. Maka dituliskanlah walaupun membuat gempar satu dunia intelektual. Ketika dimunculkan membuat kegemparan. Sekarang, setelah ratusan tahun berlalu, masih tetap dipelajari orang. Bagian dari sejarah intelektual umat manusia. Filsuf-filsuf Barat seperti Kant, Hegel, Hume. Mereka termasuk modern. Sedangkan filsuf-filsuf klasik seperti Aristoteles dan Plato saja masih terus dipelajari. Orang akan bisa melihat bagaimana proses penalarannya. Ternyata cara berpikir orang

jaman dulu sama saja dengan cara berpikir kita. Kita malahan lebih mudah karena teknologi begitu canggih. Mereka dulu bahkan untuk menulis saja susah. Tinta dan kertas tidak ada dimana-mana. Kita menulis pakai laptop. Mereka mungkin masih pakai batutulis. Batu yg ditulis. Dan bisa dihapus lagi.

Memory bisa ditulis dan dihapus. Kalau mau. Tapi ada alam bawah sadar yg merekam semuanya. Kalau kamu suka sesuatu dan terlupakan. Mungkin dengan sengaja kamu tekan karena kamu malu. Maka suatu saat memory itu bisa muncul sendiri ke permukaan. Karena secara alam sadar kamu sudah buang malu yg tidak perlu itu. Kamu buang ke alam bawah sadar. Nah, itu sudah suatu kondisi yg pas untuk munculnya laduni. Sesuatu yg terlihat setitik di dalam pikiranmu. Kamu perhatikan, makin lama makin besar. Makin jelas.

Semakin kamu perhatikan semakin tegas naga-naganya. Atau tenaganya. Lalu kamu dorong. Jadilah.

Penemuan teknologi baru juga berasal dari laduni. Motor bakar yg sekarang menjadi mobil dan motor. Balon udara yg sekarang menjadi pesawat terbang. Meriam tomong sekarang menjadi pesawat ulang alik ke antariksa. Semuanya laduni. Artinya, semuanya lahir dari inspirasi.

Menginspirasi sesuatu adalah tugas manusia. Menerima inspirasi adalah hak. Ketika anda menerima inspirasi yg muncul, artinya anda sudah mahir berladuni. Bukan berarti proses sekali dua kali, melainkan seumur hidup. Kata lainnya adalah proses kreatif. Semuanya menggunakan otak manusia. Pusat memory. Dan pusat niat juga. Bukan pakai dada yg cuma bisa merasakan saya sayang. Atau saya benci.

Dada mungkin penentu kebahagiaan atau kesedihan manusia. Fungsinya merasakan emosi. Tapi kreativitas ditentukan oleh kepala. Tempat otak, hardware dari sistem memory manusia. Pusat pengolahan data, yg entah berapa trilyun sel jumlahnya. Sampai muncul sendiri pada saat yg pas. Kalau orangnya mau dan siap.

T = Apakah Laduni ini juga berhubungan dengan memory kolektif? Maksudnya dengan ilmu laduni ini kita bisa dengan leluasa mengakses memory kolektif? Boleh nggak kalo saya katakan memory kolektif ini sebagai "kecerdasan semesta"?

J = Tentu saja berhubungan. Einstein mengakses memory kolektif, bahkan Zuckerberg yg membuat facebook ini juga. Pusat data ada di dalam otak manusia. Semua otak manusia saling berhubungan. Karena semuanya berasal dari gen yg sama. Berhubungan satu sama lain secara fisik. Dan berhubungan satu sama lain secara astral. Atau memorial. Bersifat memory. Adanya di dimensi antah berantah. Pengikatnya dengan tubuh fisik kita cuma otak fisik itulah.

Bisa disebut sebagai kecerdasan semesta. Istilah saja. Dalam hal ini semesta kecil, yaitu yg berada di dalam manusia. Kalau berada di luarnya disebut semesta besar.

Yg jelas pusat pengolah datanya ada di dalam otak manusia. Bagian kepala. Makanya saya berputar disitu. Memutar kepala orang untuk sadar bahwa dia punya kepala. Ada di tubuhnya sendiri. Kalau itu saja sudah mulai digunakan dengan semestinya, maka laduni atau apapun istilahnya akan muncul dengan sendirinya.

T = Nah, kecerdasan semesta inilah yg disebut sebagai orang sebagai Tuhan. Dan untuk mengaksesnya, orang biasa menggunakan simbol-simbol. Agar bisa berkomunikasi dengan Sang Maha Cerdas ini tadi. Simbol atau ritual-ritual diperlukan sebagai media perantara untuk berkomunikasi dengan Jagad Gede. Kalo dibikin rutenya seperti ini : Manusia (jagad cilik) --- ritual / doa --- keadaan sadar --- bawah sadar --- kecerdasan semesta (jagad gede). Begitukah?

J = Ya.

+++

25. Tidak Merasa Punya Ayah Kandung

T = Mas Leo apakah pernah mendengar nama penulis novel Jepang, Haruki Murakami?

J = Gak pernah, kenapa? Novelis Jepang yg aku baca namanya Yukio Mishima. Bukunya ada di tempat aku, bahasa Inggris. Bisa kamu baca kalau datang kemari.

T = Coba deh Mas Leo baca cerpennya yg ini. Aku kepengen tau tanggapannya Mas Leo. Murakami ini beda dengan penulis yg lainnya. aku tertarik dengan gaya bertuturnya. Ada makna dan simbol yg dia selipkan dalam setiap fiksinya. Cerpen yg ini aku gak bisa baca. Karena gak ada terjemahannya. aku baca cerpennya dia yg lain, yg ada terjemahannya. Dan aku tertarik dengan temanya. Temanya adalah mengenai kesendirian dan kemurungan.

Menurutnya, It's okay to be alone and lonely. It's okay to live within yourself and you don't need anybody to help you with your problems. In fact, you don't need anybody at all.

J = Bagaimana rasanya baca itu cerita? Seperti baca kisah diri sendiri? Seperti itu saya. Seperti itu kamu. Lalu mau apa? I am blank after reading it straight. Gak tahu harus bilang apa lagi. Jadi stress bacanya, ingat pengalaman aku sendiri. Mungkin cerpen itu berdasarkan pengalaman pribadi penulisnya. Setidaknya nuansa psikologisnya berdasarkan pengalaman pribadi.

Tentang hubungan ayah dan anak. Bukan tentang mencari ibu yg cuma pelengkap penderita. Tapi mencari ayah. Yg tidak pernah akan ketemu. Sama seperti pengalaman psikologis aku sendiri. Tidak merasa punya ayah kandung.

T = Hehehe.. Sama Mas. Saya kepengen bikin cerita yg gemanya bisa terngiang terus di telinga pembaca. Meskipun dia sudah selesai membaca cerita saya. Karena pembaca mengidentifikasi dirinya dan terikat dengan kisah itu. Ada rekomendasi nggak Mas, tentang penulis yg semacam itu?

J = Kalau dari jenis cerpen, mungkin orang Jepang yg ini termasuk yg terkuat.

Lucu juga pengalaman psikologis manusia bermacam-macam. Semuanya pakai pengaruh masa kecil. Aku juga begitu. Dan mungkin termasuk yg kaku. Tidak mau mencebur kesana kemari seperti banyak teman. Diam saja sendiri, walaupun masih bisa suka orang. Itupun cuma suka saja, tidak dikejar-kejar. Aku merasa harus banyak diam untuk mengimbangi orang-tua yg terlalu banyak tingkah. Kerepotan dengan diri mereka sendiri sampai merepotkan orang lain juga. Untuk aku sendiri ya diam saja. Yg penting tidak kekurangan.

T = Benar nggak Mas, kalo saya katakan bahwa memory masa kecil itu lebih kaya dari ingatan kita yg sekarang. Di sanalah sebenarnya sumber inspirasi kita. Itu sebabnya banyak penulis yg susah bikin cerita tentang dongeng untuk anak kecil, daripada kisah untuk orang dewasa?

J = Mungkin benar. Dan solusi bagi penulis Barat adalah menulis novel atau cerpen yg sifatnya autobiografikal. Kalau itu sudah keluar, yg lain bisa keluar. Kalau trauma masa kecil belum dikeluarkan, maka kreatifitas susah keluar. Setidaknya harus mengakui ada trauma. Ada yg salah. Karena kreatifitas muncul dari kesalahan. Bukan dari kebenaran. Kalau semuanya benar, maka tidak ada yg bergerak.

T = Setuju sekali. Itu sebabnya karya yg besar biasanya adalah karya yg jujur. Penulis yg jujur akan dirinya. Jujur kepada tulisannya.

J = Penulis-penulis sastra di Jepang orientasinya ke Barat. Ke Inggris, AS, Perancis, dll. Mereka sangat intelektual. Tidak cengeng. Beda jauh dengan penulis Indonesia. Kamu lihat, bahkan novel yg

sangat logis seperti itupun bisa memunculkan emosi yg kuat. Tanpa perlu kata-kata emosional, atau penceritaan berbunga-bunga seperti umumnya gaya Indonesia. Tapi sudahlah, aku sendiri kayaknya tidak berbakat tulis fiksi. Tidak pernah coba secara serius. Kalau dicoba mungkin sebaiknya pakai gaya Jepang itu. Temanya pencaharian sesuatu.

T = Oh ya Mas, sudah tahu kan kalo ada nama-nama besar dalam dunia sastra yg mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Seperti Virginia Woolf dan Ernest Hemingway. Apakah itu ada korelasinya dengan pencarian jati diri mereka dan dunia fiksi yg mereka ciptakan?

J = Ada hubungannya dengan permainan imajinasi dan sistem metabolisme mereka sendiri. Kayaknya Virginia Woolf dan Ernest Hemingway mengidap manic depressive syndrome. Atau bipolar. Perasaan senang dan sedih yg mendalam silih berganti. Sekarang sudah ada obatnya. Dulu belum ada.

T = Apa mas obatnya? Saya kuatir kalo saya ikut-ikutan begitu.. hehe

J = Harus cek ke psikiater, pakai tes juga, untuk menentukan apa benar begitu.

T = Bisa disembuhin gak pake mata ketiga (MK3)?

J = Buat saya sendiri solusinya dengan tetap jalan terus. Tanpa memperdulikan perasaan. Tidak bisa terlalu senang, dan tidak bisa terlalu sedih. I am like that. Tidak bisa terlalu kesepian juga karena tidak tahu lagi rasanya seperti apa. Masih bisa merasa suka sama orang, tapi begitu saja. Tidak lalu merasa harus begini atau begitu seperti umumnya orang.

Meditasi saya kan untuk menyeimbangkan diri sendiri yg benar-benar tidak stabil karena tekanan lingkungan. Saya seperti itu. Tapi bisa stabil sendiri karena meditasi mata ketiga. Mungkin orang lain ada yg tidak tahan karena apa yg saya lakukan termasuk ekstrim. Selama bertahun-tahun melepaskan semuanya. Dengan uang yg cuma cukup untuk makan setiap hari. Dan tidak bisa depresi lagi. Harus tetap hidup karena masih hidup. Karena seperti itu, makanya setelah punya uang tidak kepengen lagi kemana-mana. Sudah terbiasa hidup tanpa apa-apa.

T = Apa selama ini Mas Leo pernah menemukan kasus orang yg gak kuat meditasi MK3? Orang yg gak kuat saat meditasi MK3, apakah bisa dikatakan bahwa dia itu belum ingin lepas dengan topengnya? Masih merasa nyaman dengan kepalsuan dirinya?

J = Tidak ada istilah tidak kuat meditasi mata ketiga. Bahkan setelah meditasi mata ketiga secara rutin juga masih bisa pakai topeng. Aku sendiri masih pakai topeng. Tidak dibuka semuanya. Cuma tidak sebanyak yg lain... tebalnya.

T = Kalo udah sering meditasi MK3 bisa tau tebal-tipisnya topeng orang ya Mas?

J = Ya, kalau ada pagelaran wayang orang. Bisa cek topengnya satu persatu.

Topeng aku cuma satu sebenarnya, yaitu tidak pernah bilang suka sama orang. Mungkin berasal dari trauma masa kecil juga. Dari kehidupan di keluarga yg keras. Karena kalau bilang suka rasanya tergantung dari orang lain. Kelemahan yg sebenarnya tidak perlu. But that's what I am.

Tapi tulisan kamu tidak memperlihatkan sifat agresifitas berlebih-lebihan, intensitas yg kuat sekali, seperti bisa dibaca dari tulisan orang-orang yg mengidap bipolar. Manic depressive konsentrasinya kuat sekali. Sedangkan kamu menulis dengan teratur. Mungkin aku belum lihat tulisan kamu yg benar-benar tulisan. Yg benar-benar hasil imajinasi. Yg dimunculkan dari alam bawah sadar. Aku sendiri gak ada lagi yg bisa dimunculkan selain energi. Ada yg bisa dikeluarkan untuk membantu orang lain. Ada juga untuk aku sendiri supaya bisa survive. Ada juga yg tidak dikeluarkan karena membatasi diri untuk tidak bilang suka orang. Jadinya kayak hidup di pertapaan. Stabil memang. Dan gak tahu harus ngapain lagi selain cari uang saja. Itu juga tidak memaksakan diri.

+++

26. Gangguan Kejiwaan Karena Orang-tua

Jarang orang mengerti dan bahkan mau mengakui bahwa kesusahan Pandawa selama puluhan tahun berasal dari kesalahan orang-tua. Orang-tua para Pandawa itu yg cuma melihat keadaan diri mereka sendiri karena anda tidak pernah mengajarkan mereka tentang menghilangkan ego gaya Indonesia. Atau mungkin lebih tepat lagi penghilangan ego gaya budaya Jawa. Hilang egonya sehingga lupa diri dan cuma ingat untuk berbhakti kepada para penjual ayat. Tidak begitu. Orang-tua para Pandawa adalah mereka yg penuh ego atau kepribadian. Individualistis. Mementingkan pandangan mereka sendiri. Dan siapa bilang Pandawa tidak punya ego? Kalau tidak punya ego, tentunya mereka puas menjadi pelayan di istana antah berantah. Arjuna jadi bencong, dan yg lain jadi tukang masak, tukang kebun, office boy, tukang pijit dan entah profesi apa lagi dalam penyamaran mereka yg harusnya sempurna itu. Sayang tidak sempurna. Dan sayang segalanya penuh ego sehingga terciptalah kisah besar dari Barat. Dilanjutkan dengan perang di Barat. Semuanya serba Barat dan penuh ego. Kalau tidak punya ego, maka tidak akan menjadi pembelajaran. Anda akan jadi anak penurut dan semua masuk surga, asal tidak membantah orang-tua dan para brahmana serta resi penjual agama.

Banyak dari anda, terutama yg muda-muda, usia sekitar 20-an tahun yg menderita gangguan kejiwaan karena orang-tua. Saya bisa mengerti, karena saya seperti itu juga. Mengalami pemaksaan orang-tua. Dipaksa harus begini. Harus begitu. Harus jadi orang baik menurut kreteria orang-tua. Yg tentu saja tidak berlaku bagi mereka sendiri. Mereka tetap jadi orang jahat. Dari dahulu sampai sekarang. Mungkin sampai mendekati ketika mati. Dan sebahagian besar bahkan tetap saja jahat sampai mati. Orang-tua jahat yg mungkin juga menjadi korban dari kejahatan orang-tua mereka. Merupakan hal umum di budaya Timur seperti Indonesia, Cina dan Jepang. Kejahatan orang-tua terhadap anak dilembagakan. Anak dianggap sebagai harta. Dijaga asal tidak dicuri orang. Dan bisa didaya-gunakan. Mau bukti? Coba pikir mana ada orang-tua yg memikirkan nasib anaknya? Mana ada orang-tua yg kasihan terhadap anaknya sendiri? Orang-tua bisa bercerai dan menyalahkan satu sama lain, tapi mana ada yg mau kasihan kepada anaknya? Sebagai anak anda jadi pelengkap penderita. Dianggap kesalahan. Dan masih dipaksa untuk bersyukur kepada Tuhan. Atau kepada Leluhur. Atau kepada Dewa Dewi. Atau kepada tumpah darah dan sebagainya. Yg tidak masuk akal. Yg masuk akal, anda sakit. Saya tahu sakitnya. Anda dianggap benda tidak berharga. Walaupun anda sudah dewasa masih ada bisul itu di dalam diri anda. Di saya masih ada. Dan saya tahu masih ada di anda pula. Anda tidak tahu harus menyalahkan siapa. Anda merasa sakit, sekaligus merasa berdosa. Yg tidak perlu. Lalu bagaimana? Terima saja semuanya. Ikhhlaskan karena tidak bisa balik lagi. Tidak perlu berbaik-baik dengan apa yg sudah menjahati anda. Jaga jarak. Cukup basa-basi semestinya. Walaupun mereka menyesal, mereka tidak bisa menyembuhkan anda. Cuma anda yg bisa menyembuhkan diri anda sendiri. Akui kejahatan orang-tua anda, kekejaman budaya anda. Akui, ikhlaskan, sekaligus bertekad tidak mau meneruskannya.

Seperti biasa anda akan pura-pura munafik, atau memang asli munafik, sehingga mulut anda akan berbusa-busa memuji segalanya dan menyalahkan diri sendiri. Silahkan saja sampai anda sakit tidak tertolong. Sampai anda hampir mampus dan orang-tua yg anda puji sebenarnya baik itu ternyata tidak mau menolong. Kalau anda sudah alami itu, maka kemunafikan anda akan hilang. Kalau anda belum pernah mengalami, maka anda akan tertepa kemunafikan. Mungkin sampai anda mati. Sebagian besar orang munafik sampai mati. Tidak tahu siapa dirinya. Tahu cuma dirinya seperti dipandang oleh orang lain. Tergantung dari apa yg orang lain anggap. Pembetulan dari orang lain. Dengan imbalan jiwa raganya dikuasai oleh setan. Setan itu menguasai kepala anda, pikiran anda, sehingga anda berpikir seperti orang lain berpikir. Tapi anda tidak sadar. Dan anda ingin menyebarkan ketidak-sadaran anda kepada orang lain dengan alasan pencerahan. Itulah asal-usulnya sakit jiwa. Anda sakit jiwa, dan ingin membuat semua orang sakit jiwa sehingga anda menjadi sehat. Di masyarakat gila, anda yg gila akan

disebut orang sehat. Orang sehat akan menjadi gila. Sebaliknya, saya membuka bisul-bisul anda supaya anda yg bernasib baik bisa melihat bahwa bisul itu masih ada. Dan tidak perlu dipelihara. Kalaupun tidak bisa hilang, setidaknya anda bisa mengakui bahwa masih ada. Daripada anda bilang tidak ada. Dan tetap gila.

Logika terbalik orang Timur, untuk memotivasi anak dilakukan cercaan, hinaan, celaan. Dikata-katain habis-habisan. Walaupun sudah baik, masih dikata-katain terus. Dengan alasan supaya jadi lebih baik lagi. Orang-tua saya juga begitu. Saya bisa mengerti mereka yg sakit jiwa dan tertekan karena kelakuan orang-tua yg merasa benar melakukan verbal abuse kepada anak. Sekali-sekali saya meledak dan memaki orang-tua. Sekarang, kalau bertemu orang-tua, paling lama 5 menit saja. Cukup bicara yg penting. Kalau tidak penting tidak usah bicara. Begitu caranya untuk bertahan supaya tetap waras. Harus jaga diri. Jaga supaya tidak diserang. Saya begitu bahkan sampai sekarang.

T = Mas, saya susah move on, sampai-sampai mau ke psikiater.

J = Karena kamu tidak berani menendang orang-orang yg menekan kamu. Tendang saja. Keluarkan dari kehidupanmu.

T = Saya yg gak mau kehilangan Mas, dan ingin moment yg dulu balik lagi.

J = Manusia tidak bisa membalikkan waktu. Kalau sudah lewat tidak bisa diputar balik.

T = Tolong jelaskan saya bagaimana cara kerja alam semesta merespon keinginan kita, kemudian keinginan itu benar-benar terwujud, bahkan hanya dalam hitungan menit saja? Keinginan yang menurut ukuran manusia seperti saya sangat mustahil terwujud cepat.

J = Alam semesta besar ada di dalam alam semesta kecil, yaitu pikiran kita.

T = Dan kalau keinginan itu berhubungan dengan manusia lain gimana?

J = Manusia lain ada di dalam diri anda. Sama seperti diri anda juga berada di dalam manusia lain. Dan semuanya berada di dalam alam semesta besar. Semuanya berhubungan.

T = Berarti saya bisa mengendalikan manusia lain yang ada di diri saya? Atau tidak bisa?

J = Anda mengendalikan orang lain dengan cara mengendalikan diri anda sendiri. Kalau anda berubah, orang lain berubah. Begitu caranya, jangan terbalik.

T = Kenapa orang Yahudi itu otaknya lebih cerdas dari kita, padahal mereka tidak menggunakan meditasi tetapi pemahaman keilmuannya sangat tinggi?

J = Meditasi juga, dengan merasakan kesadaran yg adanya di kepala, bukan di dada seperti salah kaprah orang Indonesia.

T = Dalam sebuah dongeng, alam semesta ini diciptakan oleh suatu sosok personal yang berada di luar diri. Sosok atau dzat yang serba maha super, dan diyakini sebagai Tuhan. Pertanyaannya setelah mencipta alam semesta ini Tuhan ngapain ya?

J = Menghitung amal ibadah kamu.

+++

27. Lubang Hitam yg Sangat Dalam

Kalau benar amal ibadah harusnya ikhlas tanpa mengharapkan apa-apa, seharusnya tidak perlu ditawarkan dengan janji akan dapat apa-apa. Tidak akan dapat surga, tidak akan dapat sejahtera, tidak akan dapat damai, tidak akan dapat ridho. Tidak barokah, tidak segala-galanya. Tawarkanlah bahwa amal ibadah tidak ada artinya, karena anda tidak akan dapat apa-apa. Anda cuma ikhlas berkorban, korban dalam bentuk amal dan ibadah. Artinya energi milik anda dalam bentuk uang dan tenaga yg mubazir. Dikeluarkan, dibuang tanpa hasil. Harusnya begitu penjelasannya. Tapi ini apa? Amal ibadah diiklankan dapat apa-apa. Dan kalau tidak dapat apa-apa malahan dimaki tidak ikhlas. Dimaki karena mengharapkan apa-apa. Lalu sekarang bagaimana? Sekarang serukanlah amal ibadah tanpa dapat apa-apa. Itu yg paling jujur. Maka lakukanlah.

Anda akan selalu jadi korban kalau mencari pembenaran dari orang lain. Dari orang-tua, dari saudara, dari tetangga, dari dzat yg anda namakan Tuhan. Anda ingin dianggap baik, dipuji benar. Dan untuk itu anda harus berkorban. Ada yg anda korbankan untuk dibenarkan oleh orang lain. Anda harus keluar uang, tenaga, pikiran, dan sebagainya yg dianggap sebagai sesuatu yg anda buang. Anda korbankan. Dengan harapan anda akan diterima. Memang anda diterima, tetapi setelah menjadi jasad. Artinya, cuma tinggal tulang terbalut kulit. Tanpa nyawa karena yg itupun sudah anda gadaikan dengan harapan jasad andapun akan diterima. Yg tentu saja benar, akan selalu diterima oleh bumi apapun yg anda lakukan. Anda berkorban ataupun tidak berkorban tetap saja jasad anda akan masuk bumi. Balik menjadi tanah. Dengan kata lain, segala macam korban-mengorbankan itu pada hakekatnya mubazir. Anda buang energi anda sia-sia. Hanya agar ego anda terpuaskan karena sudah dipuji sebagai orang benar, orang baik, anak berbakti, manusia beriman. Tapi jangan percaya saya dulu. Cobalah. Korbankan diri anda dan lihat hasilnya. Karena saya tidak pernah bicara dari teori, tapi praktek. Pengalaman nyata membuktikan janji-janji surga. Ternyata semua membawa neraka. Petaka. Makanya saya bisa berbagi dengan percaya diri. Saya punya pengalaman menjadi orang baik, anak baik, manusia beriman. Dan tidak dapat apa-apa. Dan masih dicaci karena mengharapkan apa-apa. Lalu saya harus bagaimana? Harusnya saya tendang semuanya sejak awal. Tutup kuping dan mata terhadap segala macam rayuan gombal penjaja surga di telapak kaki ibu dan di mulut ulama. Yg ternyata tidak ada. Ibu tukang tipu, bapak tukang kawin, ulama tukang tilep duit. Masih bisa bilang terimakasih, dan lupa janjinya. Karena mereka memang bukan janji. Bukan berhutang kepada saya. Mereka cuma sodorkan Tuhan. Insyallah. Atas ijin Allah yg ternyata cuma buah kata. Berbuah apabila ditanam di hati manusia yg terbuka dengan niat baik. Niat baik membawa duka. Duka bagi yg berniat baik. Dan suka bagi yg berniat busuk. Walhasil saya waspada. Sejak itu sampai sekarang waspadalah saya. Saya tahu ada yg bermuka-muka. Sepuluh muka, dasamuka. Muka malaikat, muka manis, karena ada maunya. Saya tahu maunya apa, dan saya banting saja.

T = Selamat pagi, Mas. Membaca catatan anda berjudul "Gangguan Kejiwaan Karena Orang Tua" membuat saya tidak bisa menahan air mata. Betul, saya tidak mengerti bagaimana budaya kita dalam menghormati orang tua. Kadang lebay, padahal mereka kadang-kadang menciptakan monster dalam diri anak-anaknya. Seorang monster tercipta dari monster juga.

J = Ya.

T = Saya nggak sanggup menulis detail bagaimana kekejaman verbal dan fisik dari Ibu saya dalam membesarkan anak-anaknya. Saya sangat ingat, Ibu baru berhenti memukul dan meninju muka saya ini ketika saya berumur 27 tahun. Perasaan --tidak dihargai, terhina, dan tidak berarti-- harus saya tekan di dalam hati, sampai saya tahu keinginan saya memukul balik Ibu saya padam. "Surga ada di telapak kaki Ibu" atau "Ingat, kamu 9 bulan aku kandung, aku bertarung nyawa!" itulah mantra Ibu membenarkan tindakan dia.

J = Ya.

T = Perkawinan saya ikut menekan saya, dan saya semakin tidak mengerti kemana hidup saya dan saya kehilangan kesadaran. Saya menjadi pasien berobat jalan di RSJ Marzuki Mahdi Bogor selama

hampir enam bulan. Akhirnya psikiater memberi nasehat agar tinggalkan semua trigger yg membuat saya masuk ke 'lubang hitam yang sangat dalam'.

J = Ya.

T = Saya mengikuti sarannya. Saya melepaskan "beragama dan Tuhan", saya mengurangi pertemuan dengan orang tua, dan saya bercerai. Perceraian saya lakukan setelah beberapa bulan selesai terapi di RSJ tsb.

J = Ya.

T = Ketika akhirnya saya bercerai, Ibu begitu marahnya (saya tidak memberitahu Ibu sebelumnya). Ia sangat marah bahkan murka karena malu apa kata orang nanti, dan hampir saja secangkir sop panas mampir di muka saya jika adik saya yang cowok tidak menangkap tangannya.

J = Ya.

T = Mas Leo, perceraian, tidak beragama, dan menjauhkan diri dari pertemuan dengan Ibu menjadikan saya lebih menemukan kesadaran siapa diri saya yang sebenarnya: seorang monster. Tapi monster yang sedang menulis ini bertekad tidak mem--forward atau copy paste-- dalam mendidik dua putri saya, dan saya melakukannya sejak anak-anak ini lahir. Seorang monster ini, ingin menciptakan seorang manusia yg sehat.

J = Ya.

T = Saat ini, saya merasa berbahagia dengan keputusan yang sudah saya ambil, Mas. Jika orang berpikir saya sangat anti-sosial (karena sering menghindari pertemuan dengan orang banyak), itu karena mereka melihat saya menutup akses bertemu tatap muka. Entah kenapa, walaupun dari dulu saya memang seorang penyendiri, tapi sekarang saya menjadi 'addict' untuk berada sendirian.

J = Ya.

T = Semua perjalanan hidup saya sampai hari ini meninggalkan jejak: saya masih sering berbicara sendiri (kata anak-anak). Mudah-mudahan saya semakin sehat mental, ya. Terima kasih untuk catatan di facebook yang seperti mewakili suara hati tentang hidup saya.

J = Terimakasih juga sudah berbagi.

+++

28. Menjalani Dahulu Baru Mengerti

T = Selamat siang Mas Leo. Maaf, saya langsung slonong boy. Sudah seminggu ini saya mulai mempraktekkan meditasi mata ketiga sebagaimana yg diajarkan dalam naskah / tulisan-tulisan Mas Leo yg telah saya pelajari akhir-akhir ini.

J = Ya.

T = Jujur, dulu saya punya penilaian negatif sama Mas Leo. Waktu itu, tahun 2011-an, saya sempet donlot tulisan Mas Leo berjudul "Kita Manusia Spiritual", dan setelah saya baca secara random, saya langsung kaget. Saya pikir, ini orang nyeleneh amat? Udah sableng, ngawur lagi! Makanya, gak

sampe tamat baca, saya buang jauh-jauh tulisan Mas Leo itu (Sekalipun ada terbersit pikiran, bagaimana kalau dia benar? Duh, saya benci berpikir begitu. Saya jadi gelisah saat itu).

J = Ya.

T = Mas Leo, sekarang saya baru tahu kalau ternyata pemahaman saya waktu itu belum “tune-in” dengan Mas Leo (beda “maqom” kalau istilah saya). Meskipun sekarang saya tidak mengklaim sudah merasa satu frekuensi dengan Mas Leo, tapi paling tidak saya sekarang merasa bisa nyaman berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran Mas Leo. Kenapa? Ini yg nanti mau saya sampaikan secara khusus ke Mas Leo di lain waktu (kalau diperkenankan), karena ini bukan semata-mata soal meditasi mata ketiga tetapi juga soal perjalanan spiritual saya (kalau boleh dibilang begitu) dalam melewati berbagai phase pemahaman mulai dari: fanatik islam, tharekat / hakikat, atheis, agnostic, LOA (Law Of Attraction) dan meditasi.

J = Ya.

T = Loh, lalu, sekarang mau ngapain? Gini Mas Leo. Saya punya masalah (ujung-ujungnya jadi curhat ya? heheheh...). Sejak Februari 2014 saya keluar kerja, sehingga status saya jadi pengangguran alias tidak punya penghasilan tetap. Selama ini memang ada usaha-usaha untuk mendapatkan uang, dengan bergabung ke teamwork dalam menangani proyek-proyek pembangunan (kontraktor). Hasilnya baru sebatas dapat uang-uang operasional saja (lumayan, ala kadarnya). Malah, ada dua proyek raksasa yg bernilai triliyunan. Ini memang menjanjikan! Tapi sayang ternyata semua itu cuma isapan jempol belaka. Saya dan teamwork sampai sekarang belum dibayar, padahal kami sudah bekerja. Alasannya, karena proyek-proyek tersebut katanya belum mulai dibangun (terlalu panjang kalau saya ceritakan kenapa dan bagaiamananya).

J = Ya.

T = Intinya. Karena saya tidak punya penghasilan tetap, maka: Tahu-tahu, sampai saat ini saya punya beban pembayaran (tunggakan, utang, dll) sebesar Rp.14 jutaan! (buat saya angka ini cukup besar dan merepotkan). Tahu-tahu, ada tiga beban pembayaran (Rp.7 jutaan) yg seharusnya saya bayar akhir Januari 2015 kemarin tidak saya tepati karena tak ada uang! Tahu-tahu, kondisi fisik saya ngedrop: tubuh bagian kiri terasa baal / kesemutan, sakit kepala, sakit tenggorokan, sesak nafas (cape, kaya nyesek ke jantung), dll. Mungkin ini akibat dari stress kali ya? Tahu-tahu, saya selalu bingung kalau isteri tanya soal uang.

J = Ya.

T = Nah, setelah saya mempelajari tulisan / naskah-naskah Mas Leo, khususnya soal meditasi, saya merasa ada titik terang dan harapan baru dalam mengatasi masalah saya tsb (meskipun masih pada tahap mempelajari dan memperdalam). Dalam kaitan ini, saya mau mengajukan beberapa pertanyaan ke Mas Leo: Elemen apa yg dominan di diri saya?

J = Api karena anda harus menjalani dahulu baru bisa mengerti. Tidak bisa lewat teori.

T = Apakah mata batin (mata ketiga) saya sudah aktif?

J = Anda bisa jawab sendiri kalau anda sudah mempraktekkan meditasi mata ketiga. Apalagi sebagai seorang pejalan spiritual yg sedang melewati shirataal mstaqim. Saya sudah pernah, makanya saya bisa bilang apa yg namanya mata ketiga. Anda sekarang sedang ada di tengahnya. Anda bisa bilang mata ketiga anda sudah aktif. Atau belum aktif. Apa bedanya? Yg penting anda bisa bertahan hidup sampai suatu saat punya waktu luang untuk merenungkannya kembali, dan memutuskan apa yg dimaksud dengan mata ketiga yg sudah aktif. Tidak bisa saya yg bilang. Anda harus bilang sendiri. Seperti itu caranya untuk orang elemen api.

T = Apakah saya bisa menyembuhkan sendiri gangguan-gangguan fisik / sakit yg saya derita? (self healing)

J = Karena asal-muasalnya dari kejiwaan, tentu saja penyembuhannya juga dimulai dari kejiwaan. Bukan berarti tanpa obat-obat dokter. Kalau sudah kena yg medis, maka harus pakai pengobatan medis. Penyembuhan spiritual hanya pelengkap saja. Bukan yg utama. Walaupun mungkin pada akhirnya penyembuhan spiritual itulah yg berperan nantinya dalam penyembuhan. Tapi kita tidak pernah tahu pasti. Patokan dari saya, gunakan penyembuhan medis sebagai pegangan utama. Dan penyembuhan spiritual sebagai pelengkap. Jangan terbalik.

T = Mengenai status pengangguran saya, apa yg harus saya lakukan? (terkait kebutuhan urgen keuangan). Apakah solusinya bisa melalui meditasi?

J = Solusinya muncul dari dalam kepala anda sendiri yg meditasi setiap saat. Fokus terus menerus di cakra mata ketiga. Kejadian demi kejadian akan muncul sendiri. Seolah-olah anda sudah mengalaminya. Namanya ada yg sinkron. Dan bisa anda tambahkan dengan niat agar segala kebutuhan bisa pas. Tidak kekurangan. Yg ini saya langsung aminkan.

T = Apakah penyebab dari masalah saya itu? Dosa (rasa bersalah)?

J = Saya tidak pernah pakai istilah dosa. Yg saya tahu, kalau anda benar memilih jalan spiritual, maka cepat atau lambat akan melewati shirataal mustaqim. Lepaskan segala-galanya yg membebani anda untuk sampai ke seberangnya. Itu yg saya lakukan dulu, bahkan mungkin sampai sekarang.

Lepaskan segala-galanya dalam istilah saya berarti ikhlas total. Tanpa pegangan apapun. Tanpa ayat, tanpa ulama, tanpa agama, tanpa amal, tanpa ibadah. Tanpa syarat. Begitulah caranya untuk melewati shirataal mustaqim yg cepat atau lambat harus anda lewati juga kalau anda terpilih oleh alam semesta untuk menjadi manusia batiniah, rohaniah atau spiritual. Ketika anda sudah tidak punya apa-apa lagi. Tidak ada harta, kehormatan, jabatan, keluarga dan teman. Tidak ada Tuhan. Tidak ada agama. Tidak ada ulama. Tidak ada amal untuk anda dari sesama. Dan tidak ada amal dari anda untuk orang lain karena anda tidak mampu memberikannya. Anda tidak punya apa-apa lagi untuk dipegang, makanya saya bilang lepaskan segalanya. Apa yg terakhir anda pegang? Kesombongan bahwa anda lebih berderajat dibandingkan orang lain yg bergelimpangan dengan harta dan tawa. Itu harta anda. Kesombongan anda. Lepaskan. Dan setelah itu anda lepaskan barulah anda akan lihat siapa diri anda. Barulah anda akan bisa mulai menanjak lagi sedikit demi sedikit. Sampai menjadi manusia biasa kembali. Anda tidak akan pernah menjadi manusia sebenarnya kalau anda belum sampai pada tahap kebinatangan. Yg diakibatkan oleh masyarakat anda. Banyak dari anda sudah dibinatangkan. Tapi anda diberikan candu bahwa anda tetap manusia. Supaya barang anda masih bisa dipegang. Dan anda juga tetap berpegang kepada itu waham. Delusi bahwa anda melewati cobaan. Siapa yg kurang kerjaan mencoba anda? Anda bukan produk baru, tidak perlu dicoba. Saya sendiri tidak berminat mencoba anda. Saya cuma bisa berbagi, lepaskan saya bilang. Buang segalanya. Supaya jalan anda ringan untuk jadi manusia.

Ikhlas berqurban bagi saya selalu bersifat murah meriah, tanpa perlu menyiksa diri dan orang lain. Membahagiakan sebahagian orang dan membuat rizki saya semakin lancar. Tidak terjadi setiap hari apalagi diharapkan, tetapi kadang-kadang ada, seperti sore ini, ketika saya makan Pempek Palembang di pinggir jalan raya. Walaupun perempuan pemiliknya sedang tidak ada, saya pesan juga satu Pempek isi telur yg saya tahu harganya Rp 8.000,-. Dibuatkan oleh seorang laki-laki, mungkin saudaranya. Saya bayar dengan uang Rp 50.000,- dan dikembalikan sebanyak Rp 40.000,- Saya diam saja, ikhlas, murah meriah. Tanpa perlu potong kambing untuk buang sial yg selalu bikin susah semua orang itu. Apalagi dengan nyumbang puluhan dan ratusan juta yg akan bikin susah keluarga dan anak-anak sendiri. Padahal orang sukses dengan harta bermilyard-milyard paling tahu bagaimana ikhlas berqurban. Tanpa potong-memotong, melainkan sekali-sekali mengirimkan beras satu karung ke panti asuhan. Langsung tanpa lewat perantara. Begitu cara berqurban. Ada banyak cara yg tidak bikin orang sakit hati dan diri sendiri susah.

+++

29. Azas Sinkronisitas

Cakra dalam bahasa Sansekerta menjadi berbagai macam kata dalam bahasa-bahasa di Indonesia. Menjadi kata dasar cakar, ceker dan coker yg artinya tangan atau kaki yg memiliki jari-jari. Manusia mencakar pakai tangan. Ayam berjalan pakai ceker. Bebek pakai coker. Begitu penggunaannya di bahasa Betawi. Diperluas menjadi cakram, yg kalau digunakan disebut mencengkeram. Ide dasarnya adalah menarik dan melepaskan. Sekaligus bisa berputar ke kiri dan ke kanan. Pasti diilhami oleh dua lubang yg ada di setiap manusia, yaitu mulut dan dubur. Maka begitulah pengertian cakra. Bisa berputar, menarik dan melepaskan. Setiap cakra hidup sendiri, berputar di porosnya, menarik dan melepaskan energi. Bisa mengikat juga, dan bisa melepaskan. Kalau cakra jantung saya jalan sendiri, misalnya, maka bisa mengikat cakra jantung si dia. Kalau si dia juga mau maka ditariklah, dan tidak dilepaskan. Makanya saya memikirkan dia terus, atau merasakan dia terus lebih tepatnya. Mungkin dia juga begitu. Kalau diteruskan, lama kelamaan akan terasa mencengkeram atau kupegang erat-erat. Dengan alasan balonku tinggal empat. Dicengkeram sampai full yg berarti sudah waktunya untuk dilepaskan. Cengkeram dan lepaskan. Tarik dan lepas. Begitu prinsip cakra dan cengkeraman.

Energi cakra sex kalau dinaikkan ke cakra mata ketiga keluarnya seperti itu. Seperti ada yg mendorong dari arah bawah ke arah atas, lalu cakar saya jalan sendiri.

T = Setelah korespondensi saya untuk yg kedua kalinya dengan Mas Leo dan semakin saya pergiat meditasinya, saya banyak mengalami peristiwa (bukan pada saat meditasi) yg bagi saya wajib disyukuri. Alhamdulillah... Begini Mas Leo:

Sebagaimana yg pernah saya ungkapkan ke Mas Leo di kesempatan sebelumnya, kalau akhir-akhir ini saya memang lagi benar-benar membutuhkan uang sementara saya menganggur dan sakit-sakitan. Tapi, ada satu peristiwa ketika saya kontak BBM-an dengan rekan saya yg ujung-ujungnya saya dikasih uang (asyik...), padahal ide BBM-an itu sama sekali tidak diniatkan untuk itu (bicara butuh uang). Saya coba ingat-ingat lagi sekarang, bahwa ketika awal BBM-an dengan dia, saya memang benar-benar tidak berpikir soal butuh uang itu, asli! Pokoknya, muncul begitu saja dorongan untuk kontak BBM-an dengan dia, cuma itu. Mungkin ada penjelasan lain Mas Leo?

J = Namanya sinkronisitas, sambung menyambung menjadi satu. Sinkron artinya pada saat yg bersamaan, ketika anda menghubungi yg disana sudah tahu bahkan sebelum berbunyi. Sudah tahu intinya apa dan siap dengan isinya. Kalau kita spontan bisa kaget sendiri. Kalau tidak spontan tidak kaget karena sudah direncanakan.

T = Lalu, ini Mas Leo: Ada tiga peristiwa yg kala itu memang diawali oleh niat (sengaja mengutarakan keinginan pinjam uang) kepada tiga orang secara sendiri-sendiri. Bagaimana, berhasilkah? Saya menyimpulkan tidak berhasil, karena saya sudah mencium gelagat-gelagatnya (bahkan satu orang sudah menjawab langsung: "tidak ada"). Loh, jadi? Nanti dulu... Selang beberapa jam kemudian (bukan hari), anehnya satu persatu keinginan saya terhadap ketiga orang itu terwujud. Semuanya mentransfer uang, tanpa terkecuali! dan tanpa konsekuensi apapun, alias gratis! Abrakadabra! (Padahal saya sudah masa bodoh). Kok, bisa begitu ya Mas Leo? Padahal sepertinya ini bertentangan dengan teori LOA, karena sebelumnya saya sudah berpikir gagal.

J = Teori LOA atau Law of Attraction menyebutkan bahwa ada tarik menarik. Yg sejenis saling menarik. Kalau jenisnya sama-sama membutuhkan maka akan tertarik. Kalau jenisnya beda yaitu sama-sama tidak membutuhkan maka akan tolak-menolak. Jadi, walaupun mulut menolak bisa saja tangan memberi kalau masih ada situasi butuh membutuhkan. Dan sebaliknya, bisa mulut mengiyakan

tapi tangan menahan kalau tidak ada kebutuhannya. Satu membutuhkan, tapi yg satunya lagi merasa tidak membutuhkan. Atau yg satunya lagi sadis, dan banyak motivasi lainnya. Kita tidak bisa menyama-ratakan motivasi manusia. Ada yg sebenarnya pantas membantu malahan tidak mau membantu. Dan ketika gilirannya dibantu akhirnya ditolak oleh orang yg dulu minta bantuan kepadanya. Saling bantu membantu merupakan kewajiban, tetapi banyak penyalah-gunaan. Penyelewengan. Rekayasa, tipu-menipu. Dan kalau dipikirkan tidak akan ada habisnya. Makanya saya lebih suka pakai azas sinkronisitas. Sinkron atau sambung menyambung. Kalau tidak menyambung dengan satu orang, pastinya ada orang lain dengan mana bisa disambungkan. Tidak mungkin tidak bisa disambungkan karena kalau ada ujungnya pasti ada sambungannya.

T = Satu hal lagi, ketika saya mengetik tulisan ini, ada telepon dari rekan saya kalau proyek yg di Bali itu akan di take over oleh investor lain, dan sekarang saya diminta untuk mempersiapkan dokumennya (ini berita bagus, karena investor sebelumnya “gak jelas” sampe-sampe gaji saya dan teamwork belum dibayar itu Mas Leo). Tapi, mungkin karena saya masih trauma (juga masih pemula sebagai pelaku meditasi, heheh...), ada sedikit keraguan juga kalau inipun akhirnya ngambang seperti investor sebelumnya itu. Ada saran dari Mas Leo?

J = Bagaimana kalau dilelang saja? Tawarkan kepada banyak investor sekaligus. Bicara dengan semuanya sekaligus. Kalau gugur di tengah jalan biarkan saja. Bisa ada yg gugur di tengah jalan, bisa ada yg dipungut di tengah jalan. Seperti itu modusnya kalau mengandalkan azas sinkronisitas. Sambung menyambung menjadi satu. Kalau ada ujungnya, maka akan bisa disambungkan. Cari sambungan yg pas adalah judul situasi anda saat ini, maka saya sarankan untuk coba berbagai macam sambungan yg tersedia. Siapa tahu ada yg pas. Daripada memaksakan sambungan satu-satunya yg ada. Belum tentu pas.

T = Nah Mas Leo, apakah hal-hal yg saya ceritakan di atas itu cuma kebetulan saja? Apakah saya merasa “ge-er” saja? Sehingga sebenarnya saya masih terlalu prematur untuk mengklaim kalau semuanya itu sebagai manifestasi alam bawah sadar (kun fayakun)? Padahal, siapa saya???

J = Saya tidak pernah pakai istilah kebetulan. Segala sesuatu ada sambungannya dengan sesuatu yg lain. Ada yg meniatkan dan jadilah. Bisa pakai istilah kun fayakun. Yg cuma saya pakai kalau dalam keadaan gelombang otak meditasi mendalam. Dalam keadaan biasa saya menyebutnya sinkronisitas. Sinkron, menyambung. Ada karena ada, dan begitu seterusnya. Kalau ada tidak mungkin menjadi tidak ada.

+++

30. Cakra Gerbang Alam Semesta

PERCAKAPAN 1

T = Perjalanan spiritual saya sudah saya mulai sejak awal pubertas... semuanya saya jalani tanpa bimbingan seorang guru... sampai suatu ketika, saya tergoda untuk mendapatkan seorang guru yang katanya sudah ma'rifat. Dalam perjalanan itu, yang kini saya ketahui beliaunya kuat sekali cakra jantung-nya... waktu itu sebelum bergabung dengan beliaunya mk-3 saya sudah aktif.. bersama beliau saya semakin oleng dengan banyak istilah dan konsep-konsep Jawa ataupun ketuhanan... Saya dalam perjalanan itu meniadakan mk-3.... beralih ke cakra jantung... namun kemudian banyak terjadi guncangan-guncangan yang saya hampir tidak mampu lalui. Hidup saya terpuruk... banyak meninggalkan hutang (sampai sekarang).

J = Ya.

T = Kemudian dalam meditasi saya bertemu dengan seorang Sabdo Palon Naya Genggong... beliau mengatakan untuk mencari mustika manik astagina (dalam penafsiran seorang balian itu adalah kundalini)... dari sinilah saya merasa bahwa guru yang mengaku ma;rifat tersebut banyak menutupi keberadaan tuhan.... saya merasa sakit hati.

J = Ya.

T = Dalam meditasi saya, guru tersebut seringkali meng-koneksi saya ... tapi saya berusaha untuk menolaknya... terlebih ketika saya temukan tulisan Mas Leo tentang mk-3... saya sadar, bahwa apa yang Mas Leo tulis sudah benar seperti apa yang pernah saya alami sebelumnya...

J = Ya.

T = Saat ini saya sedang berusaha untuk mendapatkan kembali konsep kesadaran itu (dalam keadaan ekonomi yang sangat buruk)... pertanyaan saya Mas Leo, mampukah saya menyelesaikan hutang piutang saya dengan konsep mk-3 (ini sudah beberapa bulan sudah tidak mampu bayar bank)?

J = Manik astagina adalah mani padme hum. Biji bunga fatma atau lotus. Simbol dari Dewi Kuan Im. Menurut pengertian saya berarti cakra gerbang alam semesta yg letaknya satu tangan di atas kepala anda. Naikkan tangan anda ke atas kepala, lalu rapatkan. Rasakan titik itu. Itulah cakra gerbang alam semesta. Gunakan sebagai fokus anda dalam meditasi.

Niatkan agar hutang-hutang anda lunas. Anda bisa bilang ini meditasi mata ketiga, tapi khusus untuk anda saya tunjukkan bahwa tempatnya di cakra gerbang alam semesta karena saya melihat ada Dewi Kuan Im disitu. Ada maniknya. Mani padme hum. Dan Dewi Kuan Im pernah muncul dalam penglihatan saya ketika meditasi. Tempatnya di cakra gerbang alam semesta. Bisa anda mulai meditasinya kalau mau, saya aminkan dari sini.

T = Ya Mas Leo... untuk mantra-nya menggunakan mani padma hem.. begitukah?

J = Kalau suka bisa pakai mantera itu asal tidak jatuh di dada fokusnya. Karena salah kaprah selama ini mengira Kuan Im tempatnya di dada, padahal tempatnya paling tinggi, di cakra gerbang alam semesta.

T = Lima jarikah dari cakra mahkota?

J = Angkat kedua tangan anda setinggi-tingginya ke atas kepala, lalu rapatkan. Ujung jari-jari tangan anda akan menyentuh cakra gerbang alam semesta.

T = Posisi seperti itu dilakukan selama meditasi-kah?

J = Tangan dinaikkan sekali saja untuk menyentuh cakra gerbang alam semesta. Setelah tahu titiknya, tangan bisa diturunkan kembali. Titik cakra itu digunakan untuk fokus selama meditasi. Jadi tidak perlu tangan diangkat terus-menerus.

PERCAKAPAN 2

T = Langsung saja saya mengungkapkan apa yg saya alami saat meditasi di Cakra Gerbang Semesta seperti yg Mas Leo tuliskan. Yg saya lihat di atas kepala saya seperti golden temple yg bercahaya amat terang, berbeda dengan meditasi mk-3 saya yg biasanya kadang terang kadang gelap, saat berfokus pada tempat ini sampai selesai cahayanya tetap terang. Saya juga melihat para leluhur semua hadir di tempat tsb. Kira kira apa makna gambaran yg saya alami Mas?

J = Melihat simbol-simbol dari apa yg dianggap berada di luar tubuh manusia atau jagad kecil. Mereka yg anda lihat itu sudah menjadi bagian dari jagad gede atau alam semesta. Anda jagad kecil. Gerbang dari jagad kecil ke jagad gede dinamakan Cakra Gerbang Alam Semesta.

T = Ke depan saya ingin berfokus pada cakra ini saat meditasi duduk dan mk3 saat sedang beraktivitas, gak apa apa kan Mas? Apa ada batasan-batasan tertentu untuk berfokus pada Cakra Gerbang Semesta Mas?

J = Tidak ada.

+++

31. Segalanya Berasal dari Biji

Bahkan Steve Jobs tidak langsung jadi, tetapi jatuh bangun berkali-kali. Saya baca secara tidak langsung lewat biografi president Apple yg bernama John Sculley. Bagaimana dia ini harus membimbing Steve yg mendirikan perusahaan itu, dan terpaksa ditendang walaupun memiliki saham terbanyak. Sculley cerita bagaimana temperamen Steve Jobs di masa mudanya. Memang orang spiritual, dan telah ke India. Pernah tinggal di India, mungkin selama setahun. Tapi akhirnya meninggalkan spiritualitas gaya India yg bertemakan perbudakan oleh guru terhadap murid. Saya anti memperbudak manusia. Anti jadi guru yg memperbudak murid. Makanya tidak bisa pakai gaya India. Saya pakai gaya Barat seperti Steve Jobs. Memang pelaku meditasi, dan memang menggunakan prinsip-prinsip spiritual. Di dalam teknologi maupun biologi, yaitu sistem pencernaan manusia. Steve Jobs seorang vegetarian, konon. Saya semi vegetarian. Makan daging hewan sedikit. Makan daging manusia tidak pernah. Manusia lebih enak dipandang dan dipegang daripada dimakan. Bisa pura-pura dimakan, atau dirokok. Demi kenikmatan sesaat atawa di mayapada. Tempat yg maya, penuh illusi. Dunia maya, internet, dan si setan buatan Yahudi bernama facebook. Pisbuk. Pipis bubuk. Habis pipis teyus bubuk. Atawa bobok kalau mengikuti bahasa Jakarta. Bermimpi menjadi kupu-kupu, padahal dalam dunia nyata akulah si kupu-kupu. Belalang ami-ami, malam makan nasi dan siang minum susu. Balikkan atas ke bawah, dan bawah ke atas. Sampai ketemu dimana lubangnya. Bukan di Jepang ataupun dimana-mana tapi di kepala anda. Lubang menembus alam semesta ada di kepala kita. Yg bisa menjadi kupu-kupu siang ataupun kupu-kupu malam. Buddha hidup buddha mati, bukan hidup bukan mati. Bukan Buddha bukan apa-apa. It's only you and me. I, saya, aku, gue, ikke, tiyang. Bendera merah putih bendera bangsaku. Tiyang bendera artinya saya bendera. Sayalah yg berkibar. Baju saya, bukan tubuh saya. Tubuh saya tetap, tidak bisa dikibarkan, kecuali ujungnya saja. Dikenal sebagai linggam. Simbol kepala manusia. Kepala atas dan kepala bawah. Yg penting berkepala.

Dan begini benang gaibnya yg muncul barusan, perihal anda yg datang ke sarasehan kita di Jakarta hari Sabtu lalu, bahwasanya anda semua telah menjadi Drupadi. Dirupadi, dirupakan, dibentuk oleh alam, diformat sebagaimana adanya sehingga jadilah diri anda. Bisa membelah diri menjadi lima. Bisa mencintai kelima-limanya sama rata sama rasa. Sadar diri bahwa punya lima indra. Atau perasa. Perasa anda ada lima, dan itu belum termasuk yg bisa merasakan kelima-limanya. Drupadi bagi saya adalah simbol dari kesadaran. Kalau lima indra bersifat maskulin, maka kesadarannya feminin. Dan sebaliknya. Dan memang ditekan habis-habisan di masa lalu dan sekarang. Karena bersifat subversif. Laki-laki tidak mau mengakui bahwa kesadarannya feminin. Dan siraba-raba bersifat maskulin. Maunya kesadarannya maskulin dan meraba yg feminin. Tidak bisa itu. Fisik dan batin harusnya bertolak balik. Kalau fisik maskulin maka batinnya feminin. Kalau fisiknya feminin maka batinnya maskulin. Ini yg orang tidak mau terima sehingga terkena galaw tingkat dewa dewi. Mencari-cari pegangan yg sejenis kelamin. Dewa yg jenis kelaminnya sama. Atau dewi. Di Jawa mengambil bentuk Nyai Roro Kidul. Simbol kesadaran manusia Jawa. Fisiknya maskulin, tapi kesadarannya feminin. Tapi itupun tetap saja dikawinkan dengan raja yg maskulin. Raja simbol fisik, dan sang Nyai simbol

batin. Eksekusi oleh raja tetapi shakti by Nyai. Seolah ada kolaborasi atau orkestra. Nyata tapi gaib. Yg mana nyata dan yg mana gaib cuma bisa diikuti oleh intuisi anda. Muncul sendiri di dalam pikiran. Tentang Ibu Ratu dan Bapak Raja. Seperti catur ada Raja dan Ratu. Tapi anda lupa, bahwa ada pemainnya, yaitu anda sendiri. Anda yg memainkan biji-biji catur, baik bernama Raja ataupun Ratu. Atau, kalau anda sexist, bisa namakan yg satu Raja dan satunya lagi Perdana Menteri. Menteri Perdana yg akhirnya di era ponsel menjadi Mentari Perdana tapi tidak boleh dituliskan tanpa bayar dulu disini. Mengiklankan suatu merk komersil sifatnya haram kecuali ada setoran berupa biji-bijian. Biji duku, duren, jambu, pokoknya segala macam buah-buahan berbiji. Kalau tidak berbiji tidak bisa berbuah lagi. Lewat anak-anakan. Biji jadi anak, dan anak punya biji. Bi artinya dua dalam bahasa Latin. Dan Ji juga artinya dua. Ji sam su artinya dua tiga empat. Bi ji adalah dua dua. Harus berdua untuk menghasilkan lewat ekstasi yg bukan narkoba tetapi suka sama suka.

T = Semangat siang Om Leo. Saya mau tanya tentang meditasi yg focus di gerbang semesta. Energi Dewi Kwam Im memang saya rasakan sejak lama. Setelah baca status Om Leo tentang hal ini saat itu juga saya meditasi dan saya merasakan saya mengakses energi Dewi Kwam Im. Malemnya saya mimpi berada di rumah saya dimana ada kolam terhampar dipenuhi tumbuhan bunga-bunga warna warni sangat indah. Lalu disitu saya dicium sama seorang perempuan yg tidak tahu namanya siapa. Saya jalan menyusuri tepi kolam hingga ke ujung, ketika baru melewati sebagian tepi ada yg menegur saya jangan jalan terus, ada pembatas disitu katanya, tapi saya tidak melihat ada sekat sedangkan saya sudah melewati batas itu. Itu artinya apa ya Om Leo?

J = Enjoy aja biar udah kelewat batas.

T = Gak bahaya kah Om? Karena area di luar batas itu area orang, yg dalam kehidupan nyata saya itu area milik orang yg pernah ga suka sama saya.

J = Nobody can hurt you.

T = By the way sejak itu saya terus focus di cakra Gerbang semesta. Tiba-tiba ingatan saya tertuju pada satu benda berupa manik. Manik itu ada lobangnya, saya dapatkan sekitar dua tahun lalu di tempat suci keluarga ketika menggelar upacara. Saat saya focus sembahyang berasa seperti ada kekuatan menggeser badan saya agar menghadap ke timur laut. Saya ikuti aja, ketika saya buka mata di sebelah kanan saya ada manik berwarna pink, saya pungut aja dan simpan di toples. Malemnya saya bermimpi didatangi leluhur saya memberi sesuatu di tangan kanan saya. Lalu dilihat ketika saya di tengah-tengah ritual benda itu menjadi alat untuk memercikkan tirta. Kadang-kadang berubah jadi pulpen, kadang berubah jadi mike. Apakah mimpi itu hanya ilusi?

J = Bukankah dunia ini semuanya ilusi juga?

T = Ketika saya mulai meditasi focus di gerbang semesta tiba-tiba saya inget manik itu lagi dan ingin mengamati terus yang mana sebelumnya sudah nyaris terlupakan. Apakah ada hubungannya Om?

J = Tentu saja ada hubungannya. Manik artinya biji. Manik-manik artinya biji-bijian. Ada juga istilah air mani. Artinya air yg keluar dari biji, atau diproses lewat kemampuan perbijian. Mijil, membentuk menjadi biji. Menjadi sesuatu yg bisa dipegang. Nyata. Walaupun kecil ada bijinya. Dan bukan ukuran panjangnya seperti sering disalah-kaprahkan oleh orang Indonesia. Yg itu sexist, yaitu mementingkan kepentingan satu golongan saja. Kalau biji-bijian tidak begitu. Yg penting ada bijinya. Bisa dipegang. Nyata, dan bukan ilusi. Kalau rasanya anda bisa pegang, maka anda bisa tuliskan pakai pulpen.

+++

Anda seperti mau mengusahakan supaya bisa merasa berdaya lewat keyakinan. Itu bisa saja, tapi namanya delusi atau waham. Menipu diri sendiri. Meyakin-yakinkan diri sendiri. Anda tidak perlu meyakinkan diri sendiri kalau nyatanya tidak yakin. Bisa gila sendiri. Solusinya adalah menjadi jujur. Kalau merasa tidak berdaya akuilah. Memang seperti itu rasanya. Kalau anda sudah akui, maka akan muncul bantuan.

T = Halo Mas Leo mat siang. Aduh Mas malu aku mosok yg kekirim hanya buntutnya aja kepalanya ilang kemana ya Mas, yach aku salah saking gak enakya pulang dari Sarasehan Spiritual Indonesia Jakarta gak pamit lalu aku nulis ketika mobil dah sampai Bandar Lampung, karena kesenggol jari kok terkirim lalu aku nulis lanjutannya ternyata yg kutulis ngumpet dimana. Aku mohon maaf bener ya mas. Sekarang aku mau cerita.

J = Ya.

T = Suatu malam sebelum aku menghadiri sarasehan aku klimpungan gak bisa tidur padahal dah baca ebook mata ketiga dan meditasi, lalu aku cari apa sebabnya lalu ketemu bahwa di kamarku ada sosok harimau yg tiduran tapi kepala menghadap tempat tidurku. Aku tidur hanya dengan efamat dan dilapisi kasur karet latek yg dibungkus oscar. Aku cari aku harus bersikap bagaimana dan ketemulah bahwa aku harus mengerti aja. Siang harinya ketika akan meditasi aku ingat foto Drupadi yg ada di hp lalu aku buka, aku harus mengambil sesuatu dari Drupadi, aku bawa dalam meditasi dan mendapatkan beberapa karakter yg sama dengan karakterku tapi ada yg aku gak punya yaitu sifat keibuan, barangkali karena aku gak punya anak.

J = Ya.

T = Dan aku mendapat pesan bersiap siagalah, menurutku dalam artian bahwa aku harus siap untuk menghadiri sarasehan yg baru pertama kali, ketemu teman baru, ketemu Mas Leo, dan yg lebih penting aku harus bisa mengambil banyak hal dalam sarasehan itu.

J = Ya.

T = Ketika Eksplorasi Drupadi dipaparkan memang aku bener-bener focus karena simbol harimau itu ada hubungannya dengan materi ini dan ketika menit-menit terakhir dimana ada 5 penari pakai topeng, saat itu ruangan plongnya tinggi.

J = Ya.

T = Sepulang sarasehan sosok harimau itu masih, berarti PR ku lum ketemu. Pagi hari aku kok sedih banget gak tahu sebabnya tapi ada hubungannya dengan jiwaku yg gak sehat, aku dulu sebagai pekerja sosial di masyarakat, hidupku menjadi tong sampah untuk menampung muntahan segala uneg-uneg yg dialami oleh banyak orang, eh sekarang jiwaku gak sehat, kalau dipikir pikir aku ingin tertawa, nah dalam permenungan itu aku menemukan dalam sosok Drupadi ada kesetiaan, setia mendampingi Pandawa. Aku selama ini juga ada kesetiaan entah kesetiaanku untuk apa dan siapa. Ternyata sosok harimau itu dah gak ada.

J = Ya.

T = Nah pertanyaanku untuk Mas Leo, dalam hal ini arti dalam simbol harimau yg ada hubungannya dengan Drupadi untukku apa ya Mas?

J = Harimau atau macan adalah simbol elemen api, yaitu elemen yg sama seperti yg ada di anda dan Drupadi.

T = Ketika sarasehan kemarin Mas Leo bilang bahwa aku diam dan banyak menyimpan sesuatu, sesuatu yg kusimpan itu apa ya Mas, aku ingin tahu baik sesuatu itu sebagai ancaman maupun

kekuatan dalam menggapai niat ingin jadi manusia yg semakin batiniah. Kalau aku tahu kan aku bisa meminimalkan ancaman.

J = Itulah harimau dalam diri anda, ingatnya ancaman saja.

T = Di sarasehan kemarin aku mengamati anda, ibarat anda seorang ibu yg sibuk urus anak anaknya supaya jadi manusia yg merdeka, aku merasakan dengan ketulusan hati yg sangat dalam anda memberi "nenen" kepada kami semua yg datang. Sungguh ini PR bagiku, aku seorang perempuan tapi belum bisa seperti itu.

J = Di dalam setiap lelaki ada perempuan, dan di dalam setiap perempuan ada lelaki.

T = Mas Leo bisa mencapai setinggi saat ini apa hanya dengan meditasi MK3 sehingga hidupnya sudah 100 % mengedepankan yg ROH aja?

J = Saya tidak mengedepankan yg roh melainkan yg tempatnya paling depan. Tidak bisa dibalik ke belakang.

T = Mas kok aku sebagai perempuan aku merasa batinku terlalu maskulin ya, apa ini ada hubungannya dengan masa laluku yg terlalu keras?

J = Masa lalu ada pengaruhnya, tetapi karakter dasar anda juga memang sudah seperti itu. Harimau. Drupadi. Elemen api.

T = Aku sering bilang bahwa masa laluku keras banget dan aku punya banyak luka batin, dan ini ceritanya. Neraka pertama, aku dapatkan ketika masih ikut ortu, ibuku sangat keras terhadapku, apapun yg aku lakukan tak ada yg benar, selalu salah dan cacimaki yg aku dapatkan, aku anak sulung dari 9 bersaudara, semua beban pekerjaan ada di pundakku, ya harus sekolah menyelesaikan pekerjaan rumah. Aku paling tak tahan dengan cacimaki ibu kalau aku mengalami kesedihan yg tak tertahankan, aku larinya ke doa rosario, tidur meringkuk sambil nangis dan doa rosario entah sampai berapa putaran sampai tertidur pulas. Bunda Maria adalah sosok bundaku waktu kecil. Seringkali aku melakukan seperti itu. Pernah 3 kali mimpi terbang karena mengalami kesedihan yg luar biasa. Anehnya ketika mimpi bisa terbang kok mesti pakai pelepah pohon palem yg besarnya seperti pohon kelapa itu, rasanya terbang di antara pepohonan yg tinggi tapi anehnya gak pernah numbur pohon atau ada di atas awan, rasanya seneng banget, lucunya aku gak pernah tahu kapan mulai terbang dan kapan mendaratnya pokoknya tahu-tahu sudah terbang.

J = Itu ciri elemen api, bisa mengalami sensasi batin seperti itu. Batin yg penuh api, energi. Sampai terasakan begitu hidup. Mudah merasakannya. Saya bisa tahu hanya dengan membaca curhat anda. Saya juga seperti itu, walaupun mungkin banyak juga elemen udara dan tanahnya. Dan banyak juga airnya. Semua elemen ada di setiap manusia, tapi ada yg dominan. Ada yg seimbang. Anda termasuk yg dominan elemen apinya. Mungkin saya dominan elemen udaranya. Lama kelamaan kita akan seimbang. Elemen dominan awal tetap ada, tetapi manifestasinya seimbang. Tidak lagi jatuh bangun tapi jatuh duduk.

T = Aku pernah berjanji tak akan pulang ke rumah meskipun di rumah ada kematian saking bencinya pada ibu, tapi kalau dengan ayah kayaknya aku anak yg paling disayang, ayah orangnya lembut dan tak pernah marah, aku dekat sama ayah.

J = Bukan anda saja yg begitu. Saya juga bertekad untuk tidak datang walau ada kematian. Masa kecil saya tidak lebih indah dibandingkan anda. Saya juga anak tertua. Tempat tumpahan cacimaki orangtua. Dengan alasan semakin dicaci maki akan semakin menjadi anak baik. Memang saya relatif baik, tidak neko-neko. Cenderung konservatif. Tidak bisa ugal-ugalan. Tapi saya memendam rasa tidak bisa menerima perlakuan seperti itu. Tidak pantas anak menjadi tumpahan energi negatif orang-tua. Tapi

nasi sudah menjadi lontong capgomeh. Sebentar lagi imlek, sehingga marilah kita lupakan saja dan makan lontongnya.

T = Neraka kedua aku dapatkan dalam pekerjaan. Aku bekerja di lembaga sosial pemerhati anak, jadi yg digarap ya seluruh keluarga dan memang dananya banyak dalam bentuk program-program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nerakanya dimana? Karena dananya banyak ya banyak serigala yg mengincar baik dari pemerintahan, tokoh masyarakat sampai pengurus yayasan. Aku orangnya keras kepingin hidup lurus dan benar, tulus hidup untuk bantu masyarakat semuanya yg merintangiku aku lawan, memang babak belur, biasa diancam mau diculik, mau dibunuh, dicaci maki orang pemerintah dah biasa dengan issue kristenisasi. Tapi yg paling mengerikan ketika aku kerja di yayasan islam, ternyata banyak manipulasi dan rencana gak bener, aku melawan dan akhirnya aku gak tahan, aku ke Jakarta minta diaudit sebelum aku keluar. Ternyata kantor pusat gak mau meneruskan kerja sama, jadi putus hubungan putus dana bantuan, aku akui juga pasti semua pengurus yayasan malu, mereka orang yg punya kedudukan di propinsi Lampung.

J = Ya.

T = Selang bebetapa hari aku sakit aneh selama 1 bulan, kadang kayak tercekek lehernya pokoknya anehlah, tapi aku bisa sembuh. Saat sakit aku gak pernah lepas dari rosario, ibarat sekarang aku selalu focus pada Tuhan karena gimana juga aku masih takut mati.

J = Ya.

T = Neraka ketiga aku dapatkan dalam rumah tangga, aku pernah nikah 2 kali. Waktu umur 23 tahun aku pernah melahirkan anak perempuan tapi meninggal ketika umur 3 bulan, dan 4 tahun kemudian aku bercerai karena ribut melulu, setelah cerai aku baru tahu bahwa aku dulu dibuat supaya aku kasihan pada suaminya dan aku benar-benar tak croscek sama abah haji bapak angkatnya suaminya, dan ia tidak mengelak bahwa suaminya diberi aji pengasih.

J = Ya.

T = Tahun 1989 aku menikah di gereja dengan teman sekerja, dan gak punya anak karena suaminya gak subur, dah ke dokter segala akhirnya kami memutuskan untuk aktif di organisasi, aku merasa rumah tanggaku aman tenang meskipun suaminya gak bisa memberiku nafkah batin karena ejakulasi dini, aku bisa terima karena suaminya sangat perhatian padaku dalam segala hal. Tapi akhirnya malapetaka itu datang juga setelah kutahu dia selingkuh dengan orang lain, teman sekantor lagi. Aku bisa marah besar seolah harga diriku diinjak-injak, akhirnya cewek itu tak bantai di kantor, kalau gak dihalangi oleh orang lain matilah cewek itu, aku dah siap menghadapi keluarganya kalau gak terima, akhirnya suaminya keluar dari pekerjaan dan bubarlah perkawinanku. Sempat suami mau ajak kembali tapi aku bilang pisau di rumah semakin tajam, coba kalau berani pulang!

J = Anda memang harimau, mungkin lebih galak dibandingkan Drupadi yg berperang pakai tangan suami-suaminya. Dan bukan tangan sendiri.

T = Neraka keempat aku dapatkan setelah pensiun. Aku coba untuk beternak ayam petelor, modalnya sebagian dipinjami teman tanpa bunga dan jangka waktu yg tak ditentukan. Tahun pertama dan kedua berjalan lancar, mulai akhir tahun ketiga ada masalah, ya aku suka pergi dan usaha tak tinggal gitu aja, tak percayakan pada yg biasa ngurusin, tapi waktu itu ada masalah dalam hal adukan pakan, akhirnya karena salah makan, ayam yg seharusnya sudah bertelor mencapai 70 % ini turun drastis tak bisa diperbaiki lagi. Akhirnya tabungan yg ada untuk beli pakan tapi karena dah tak bisa diperbaiki aku putuskan untuk menjual semua ayam yg ada. Untuk membayar pinjaman teman aku terpaksa jual rumah, satu-satunya harta yg aku dapatkan selama bekerja.

J = Ya.

T = Yg membuat aku bener-bener down ketika selama 3 bulan aku kehilangan ayah, dan menyusul adik laki-laki, anak kedua, selang 1 tahun rumah tangga adik perempuanku berantakan dan tahun berikutnya rumah tanggaku bubar. Saat itu aku pertanyakan Tuhan engkau dimana? Bunda Maria dimana kasihmu? Tapi gak ada jawaban, tetap saja semuanya sudah hancur.

J = Ya.

T = Setelah itu aku gak punya kegiatan ekonomi yg menghasilkan uang. Aku hidup dari sisa jual rumah, tak deposito di koperasi, tiap bulan aku ambil bunganya. Ketika aku pelihara ayam gagal aku ambil hikmahnya yaitu ketika ayam berproduksi diambil telornya, dan ketika dah gak bisa bertelur dibunuh berarti aku masih mendukung adanya pembunuhan padahal aku sudah vegetarian.

J = Ya.

T = Setelah rumah tanggaku bubar aku bergabung dengan komunitas pencari kebenaran, kehidupanku banyak berubah setelah itu tapi temperamenku sudah kadung keras banget. Aku gak suka bergaul dan sulit untuk mendapat teman baru karena sudah membentengi diri, sulit jatuh cinta, aku menikah 2 kali kayaknya bukan dilandasi cinta hanya ada rasa kasihan aja.

J = Ya.

T = Kini aku hidup sendiri ditemani seekor anjing keturunan pitbull namanya Nero, waktu aku punya ayam aku punya pitbull 4 ekor, tapi ketika ayamnya dah tak jual pitbullku tak kasih orang yg sayang binatang. Aku cerita ini sudah gak ada rasa apa-apa, datar-datar aja.

J = Ya.

T = Sekalian croscek ya, 1 bulan yg lalu aku mimpi mau kondangan dah dijemput, ketika aku mau ganti baju ambil di almari kok satupun bajuku gak ada semua, baju di almari itu punya adikku perempuan, trus aku terbangun. Menurutku itu ada hubungannya dengan komunitas lama ya Mas. Menurutku aku dah gak bisa sekominas dengan 2 adik perempuanku karena aku sudah punya jalan spiritual sendiri yaitu MK3 yg menurutku jalan spiritualku lebih tinggi frekwensinya. Aku sudah merasa gak nyaman berada di sana, dan sudah gak ada kerinduan untuk meneruskan, ibarat sekolah aku dah lulus SD dan SMPnya aku gabung di Spiritual Indonesia. Menurut pendapat Mas Leo tafsir mimpiku bener gak?

J = Bener.

T = Satu lagi aku mau ngaku dosa. Ketika aku datang di sarasehan dan pertama ketemu dan mengamati anda aku sempat kaget dan merasa berhadapan dengan orang yg sudah lama aku lupakan, saat itu aku merasa sesuatu yg hilang berpuluh tahun yg lalu kok tiba-tiba muncul di depanku. Kelembutanmu Mas Leo yg terpaksa aku harus mengingat kembali nama seseorang, cinta pertamaku dan juga mengingatkan akan ayahku.

J = Ya.

T = Mas Leo rasanya semua dah tak tumpahkan rasanya, hal ini juga menjadi kendala bagiku kalau gak tak sampaikan pada anda. Dalam sisa hidupku aku hanya ingin jadi manusia yg semakin batiniyah gak ada yg lain, karena anda tak anggap guruku maka memang aku gak boleh menyimpan sesuatu. Kini umurku dah 62 tahun tapi kadang-kadang aku bersifat childish, kekanak-kekanakan karena ada proses perkembangan yg aku lompati. Aku bisa nerocos gin,i tapi coba kalau berhadapan dengan anda paling bungkam gak bisa ngomong. Itulah diriku, terlalu keras kepala, gak gubris, acuh dan selalu membentengi diri.

J = Bisa dimengerti, mirip dengan saya, mirip sekali. Saya juga selalu membentengi diri karena trauma masa lalu. Tapi jangan bilang kepada yg lain tentang itu.

T = Okey Mas Leo rasanya semua sudah aku sampaikan, gak ada lagi yg aku tutupi, mohon maaf kalau ada yg gak berkenan, selanjutnya untuk penilaian supaya aku semakin menjadi diri sendiri monggo.

J = Enjoylah, anda sudah katam mata ketiga. Bukan berarti sempurna melainkan katam, sudah tamat belajar, dan mulai sekarang bisa mengajari yg lain. Seperti itu cara kita, getok tular, digetok dan menular, diketok dan menjalar-jalar selalu kian kemari.

T = Masih ada yg ketinggalan sedikit sehubungan dengan mimpi. Aku aktif di komunitas ini sudah 15 tahun yg lalu sehingga hubungan antar pribadi sudah begitu akrab ibarat nasi 1 piring dimakan banyak orang, kami saling menguatkan. Dulu aku sering keluar masuk rumah sakit mereka yg menguatkan aku.

J = Ya.

T = Tapi kini setelah aku intens meditasi MK3 semakin lama aku rasakan bahwa aku sudah gak ada kerinduan untuk bersama mereka, dulu setiap saat waktunya hanya untuk sharing tentang gimana mampu semakin bener dan mengedepankan yg Roh. Aku deteksi diriku sendiri, sikapku terhadap komunitas lama sudah gak urus dan harus meninggalkan.

J = Ya.

T = Apakah ini dampak dari meditasi MK3 bahwa semua yg gak satu frekwensi bisa rontok dng sendirinya?

J = Anda tahu jawabnya ya, anda sendiri merasakannya.

T = Aku rasakan memang sangat dilematis, di sisi lain aku harus setia mengikuti intuisiku tapi ketika aku dalam perasaan sepi aku merasa masih membutuhkan mereka. Aku tetap berjalan menurut inuisiku, ini pilihan hidupku, hari hariku tak isi dengan membaca naskah yg anda kirimkan, meditasi dan menggumulkan banyak hal yg ada kaitannya dengan niatku menjadi manusia yg batiniyah. Ternyata disinilah aku menemukan kata kesetiaan untukku bahwa sejak kecil sampai sekarang ketika aku mengalami kepiluan yg mendalam aku hanya lari kepada sesuatu yg tidak bisa digambarkan itu, aku gak bisa lihat sosoknya tapi aku membutuhkannya dan merasakannya.

J = Saya juga merasakan dan membutuhkannya.

T = Sejak awal tahun sampai sekarang aku gak nyaman tinggal di rumahku sendiri karena rumahku berdekatan dengan komunitas lama, dimana mereka berusaha agar aku kembali ke komunitas lama tapi aku ingin naik kelas sehingga aku paksakan untuk melepaskannya. Rasanya sakit sekali, ngilu sekali tapi ini harus aku lakukan. Saat ini aku merasa bahwa aku hidup sendirian di semesta ini, semuanya harus aku lepaskan, tak ada lagi tempat untuk menyandarkan kepala tapi aku akan setia menjalaninya apapun yg akan terjadi biarlah terjadi. Aku rasa hidupku sudah tanpa beban, aku semakin sehat dan semakin jadi diri sendiri. Demikianlah Mas uneg unegku, semoga selanjutnya jalanku semakin lancar meskipun aku tahu jalan yg kulalui hanya cukup untuk menampung satu persatu kakiku untuk melangkah menuju titik itu.

J = Amin.

+++

33. Tidak Semua Orang Bisa Pakai Logika

T = Maaf Mas Leo, jika berkenan, tolong terawang saya, dimana kesadaran saya saat ini, menurut mas, kemana saya harus tertuju? Dan apa yang harus saya hindari untuk berjalan sipiritual?

J = Kesadaran anda adanya di kepala. Anda sadar bahwa anda sadar, memang selalu disitu dari dulu, sekarang dan sampai entah kapan. Hindari apa yg bisa menyebabkan kehilangan kesadaran. Kalau masih bisa tetap sadar artinya masih wajar.

T = Iya mas, sampai saat ini, spiritual saya hanya sebatas pemikiran, belum mencapai kesadaran. Saya orangnya selalu menggunakan logika, apa itu sebuah hambatan spiritual?

J = Bukan hambatan melainkan kelebihan, tidak semua orang bisa pakai logika.

T = Maaf mas, apa meditasi mata ketiga kita berfokus pada tengah alis / kening, itu berarti mata kita harus melirik ke atas? Kalau benar, saya gak bisa bertahan lama untuk melirik ke atas, karena sakit juga rasanya mata ini kalo terus-terusan melirik ke atas.

J = Cukup rasakan kesadaran anda yg berada di titik antara kedua alis mata. Bisa tetap menatap ke arah depan, tapi merasakan kesadaran yg adanya di kepala bagian atas.

T = Terus kalau saya meditasi bola mata fokus pada tengah alis, maka pandangan saya jadi kabur mas, semuanya jadi serba ada 2 (dua), apa memang begitu?

J = Jangan sampai begitu. Cukup rasakan saja titik fokus itu dengan bola mata. Setelah dirasakan bisa dilepaskan. Anda tahu ada titik fokus itu, dan anda tahu anda fokus.

T = Dan apakah sadar tok itu tidak berfikir? Sedangkan ketika sedang fokus tok itu ketika ada suara dari luar, otak saya selalu merespon dengan sendirinya.

J = Normal saja, saya juga begitu.

T = Apakah sama saja ketika saya meditasi di depan cermin dan berdokus kepada tengah alis bayangan di cermin?

J = Lebih baik tidak pakai cermin, langsung saja fokus sendiri.

T = Oh iya, bagaimana untuk mengetahui kalau kita sudah di gelombang otak alpha? Atau kita masih di tetha?

J = Theta adalah gelombang otak meditasi mendalam, cirinya kosong berat. Diam saja dan tenang. Tidak merasa apapun. Walaupun bisa menjawab kalau ditanya. Alpha tidak begitu karena masih bisa dibawa berpikir.

T = Aku pernah terasa tubuh ini berat, tatapan kosong terfokus pada sesuatu (yang terlihat oleh mata), rasanya ingin beralih fokus, tapi rasanya susah, semua organ menjadi berat, seperti juga mengambang, jikapun tangan (atau indra lain) saya bergerak, terasa tidak bergerak, detak jantung terasa sekali, terasa menjulur ke semua organ, semua organ terasa berdenyut denyut, apa ini Mas Leo?

J = Itu semacam gejala ketika berada di gelombang otak theta.

T = Apa bedanya melamun / bengong dan meditasi mata ketiga mas?

J = Bengong tidak fokus, meditasi mata ketiga fokus.

T = Saya tidak tahu pasti istilah apa yang cocok dengan yang saya alami mas, karena memang saya awam, yang jelas saya seperti melamun, tapi saya sadar saya telah melamun. Ketika ada orang yang berbicara, saya reflek menjawab dengan kata-kata singkat seperti "ya, hah, gak, bukan, iya, dsb." Apa ini melamun biasa atau sadar tok?

J = Merasa melamun tapi benarnya sadar, sadar kalau sedang melamun.

T = Bagaimana melatih intuisi dan apa perbedaan intuisi dengan hasil pemikiran / hasil perasaan?

J = Melatih intuisi dengan cara meditasi mata ketiga, rutin tiap hari. Yg namanya intuisi muncul sendiri di dalam kepala. Bukan dipikirkan tetapi muncul sendiri, muncul begitu saja, dari dalam kepala. Dan bukan dari dada seperti perasaan.

T = Saya ini masih bingung, setelah kurang lebih 6 bulanan berspiritual, keluar dari dogma ketuhanan, atheis, sampai sekarang pemikiran saya Tuhan adalah energi alam semesta ibarat generator kehidupan. Dan hanya menghasilkan persamaan atas perbedaan, yang kaya adalah miskin, yang baik juga buruk, intinya kehidupan ini adalah adil seadil adilnya yang juga seperti kekosongan, bahkan sering tidak merasakan lagi rasa cemburu, cinta, marah, senang, dst. Lebih ke arah kebingungan. Nah menurut anda tujuan spiritual itu untuk apa mas?

J = Untuk bisa hidup seimbang sehingga mampu menikmati apa yg ada.

T = Dan saya ini lebih condong kemana mas, tanah, air, atau udara?

J = Kalau banyak berpikir artinya banyak elemen udaranya.

T = Jikapun begitu, saat ini saya sudah menikmati hidup saya, tapi lebih ke arah kekosongan mas, jikapun ada motor keren dan teman-teman bilang waw, saya malah melihat ke sisi sejatinya, yang memang motor itu buat memudahkan kita dan tak perlu yang mewah. Ketika lagi booming pakaian model X, malah saya melihatnya "ah sama saja toh gunanya untuk menutupi tubuh". Intinya pemikiran saya terbalik dengan teman-teman. Apa sekarang saya sudah mencapai tujuan utama spiritual mas? Ataukah spiritual itu ada tingkatannya, dan saya ini ada dimana?

J = Ada tingkatannya yaitu tetap disini saja, saya juga begitu.

T = Kalau lebih condong ke arah udara, ke arah mana saya harus berjalan? Dan apa yang dapat saya gunakan untuk membantu teman-teman dengan elemen udara ini?

J = Kalau berjalan sebaiknya di atas tanah, jangan di udara juga. Kalau anda ada di atas tanah anda bisa menolong orang. Kalau anda berada di udara orang akan takut, dikirain setan.

T = Berjalan di atas tanah bagaimana maksudnya?

J = Maksudnya pakai patokan yg pasti-pasti saja, tidak usah terlalu abstrak. Orang maunya yg praktis, ekonomis dan manis.

T = Ada satu kemelekatan yang susah hilang saya terhadap lawan jenis, saya cenderung suka berfantasi terhadap wanita (seksi) yang barusan saya lihat, aduh, pokoknya kalau lihat yang seksi pikiran bahkan kesadaran saya susah dicontrol, selalu timbul hasrat / gairah yang over dari pria umumnya (menurut saya sih). Dan itu muncul begitu saja. Apakah ini mas? Apa yang terjadi dengan saya?

J = Biasa saja, tidak ada yg aneh.

+++

34. Apakah Anda Asexual?

T = Apakah puncak spiritualitas itu jadi asexual? Soalnya orang-orang yg spiritualnya tinggi biasanya gak menikah such as Buddha & Yesus. Dan Mas Leo juga yg saya tau gak menikah. Apa karena hasrat ke arah situnya sudah gak ada / memandang pernikahan itu sesuatu yg ribet & membelenggu?

J = Asexual normal saja, artinya cenderung tidak menikmati hubungan sex. Bukan berarti tidak horny atawa gatel karena ini aja saya horny all the time. Tapi memang tidak bisa kalau tidak ada perasaan. Harus benar-benar suka. Pelan-pelan saja, sendiri dan rahasia, tidak ada orang lain yg tahu kecuali kita berdua. Tapi yg seperti itu susah sekali, yg mudah janji-janji ketemu di hotel and do it. Merokok dan dirokok.

Buat saya menikah tidak akan menjadi masalah asal sikonnya sesuai pandangan dan jangkauan. Masalahnya belum ada sampai sekarang. Sikon tidak nyambung. Terlalu tajam ujungnya sehingga melukai. Berdarah-darah. Yg tentu saja membuat saya tidak suka karena saya tidak sadis. Masuk lewat pintu tidak apa asal tidak lecet karena pintunya berduri. Seperti lidah buaya. Tidak bisa dipakai untuk keramas walaupun keras. Harus diperas dan baru digunakan. Konon begitu tapi saya belum pernah. Maklum cuma kenal shampoo lidah buaya.

Seperti ini kalau saya bicara setengah terus terang. Kalau saya bicara resmi, maka saya akan bilang belum ada yg cocok. Kalau bicara sepenuh terang mungkin akan bilang orangnya sudah ada. Mungkin sudah jadian, tapi saya tidak merasa. I am very lugu dalam hal romance. Maklum belum pernah benar-benar pacaran. Tidak pernah merasa pacaran, walaupun mungkin ada yg merasa pernah pacarin saya.

Apakah orang asexual seperti itu? Seperti pengalaman pribadi saya? Mungkin ya karena saya sangat ambigu tentang cinta romantik. Antara mau dan tidak mau. Tidak pernah merasa pasti apakah akan maju atau mundur. Mungkin enaknyanya saya dipacarin saja. Tapi itu juga susah, saya tahu itu karena saya pemilih. Kalau rasanya tidak bisa, maka saya tidak akan mau. Kecuali saya ada maunya. Matre atau matri.

Ambivalensi seksualitas saya tentu saja tidak berpengaruh terhadap kegiatan saya yg lainnya. Di luar esek-esek, semuanya normal saja. Biasa saja. Saya sendiri bingung, makanya saya cenderung bilang saya asexual. Seolah tidak tertarik, tapi masih horny.

T = Mungkin hasrat sexual seorang spiritualist sudah berkurang / terkikis, tapi gimana dengan urat-urat syaraf sex dan maninya? Kan itu inheren dalam metabolisme tubuh kita? Ada teman buddhis yg bilang para biksu itu berlatih mengendalikan pikiran dan tubuhnya, dan mensublimkan hasrat / energi semacam itu menjadi kemampuan spiritual, misalnya menyembuhkan / kemampuan kebijaksanaan. Apa betul seperti itu?

J = Mungkin betul di zaman dahulu kala ketika konsumsi makan minum terbatas. Harus hemat air mani. Zaman sekarang beda karena air mani bisa dikeluarkan setiap hari dan kemampuan penyembuhan tetap. Mungkin malah bertambah karena semakin banyak keluar di bagian bawah, maka semakin banyak keluar juga di bagian atas. Bawah keluar, atas keluar. Memancar dari arah bawah, dan memancar dari arah atas. Itu prinsip saya dari dahulu. Daripada sakitnya tuh disini karena gatel kepengen merokok dan dirokok. Kalau gatel garuklah. Tiap hari gatel, tiap hari garuklah. Tidak menurunkan kemampuan anda untuk menjepit dan menyedot. Menarik dan ditarik. Penyakit ataupun bukan. Dengan kata lain, selibat atau tidak menikah bukan berarti tidak boleh orgasme tiap hari. Klimaks bisa dengan sesama, bisa juga dengan proxy atau kira-kira sama. Yg penting klimaks dan tidak pusing-pusing sehingga life can go on.

T = Memang sih saya juga tau kalo ngeseks itu sebenarnya aktifitas pikiran, seks itu ada di otak, bukan di burung / sangkarnya. Itu cuman kanal penyaluran saja. So masuk akal juga kalo energi libido itu diarahkan ke kanal yg lain such as intuisi & kemampuan penyembuhan, tapi apa gak tersiksa kalo orang tanpa hasrat itu?

J = Apa yg anda maksud dengan orang tanpa hasrat? Apakah anda kira orang asexual sama dengan impoten? Tidak kepengen having sex dengan lawan maupun sesama jenis? Saya pikir anda salah kaprah. Menurut pengertian saya yg setengah matang, asexualitas artinya tidak atau kurang bisa menikmati hubungan seksual. Apapun alasannya yg tentu saja bisa dicari-cari. Sedangkan fantasinya tetap. Tetap berfantasi main guling-gulingan, ciprat-cipratan, tapi kalau sudah tiba saatnya akan bingung sendiri. Saya seperti itu.

+++

35. Suwung atau Titik Nol Kerohanian

Suwung atau titik nol kerohanian manusia yg anda kejar dengan begitu menggebu-gebu tidak seheboh iklannya. Rasanya hambar saja. Tidak benci tidak rindu, tidak cinta tidak sayang, tidak mau tapi mau. Begini salah begitu salah, ini benar itu benar. Yg terasa cuma putaran di kepala, di kaki, di paha. Berputar-putar. Atas putar bawah putar, akhirnya yg tengah diam saja. Karena diam bisa mengamati yg berputar-putar. Memang tidak ikut berputar makanya dinamakan titik nol, keseimbangan. Tidak jelas rasanya apa. Mau terasa tapi tidak terpegang. Mau dipegang tapi menghilang. Itukah yg anda cari? Ciyus? Memang mantap kali, tapi tanpa emosi. Bisa berpikir untuk rekayasa rasa, tapi terlanjur tahu kiatnya. Permainan saja. Sehingga pada akhirnya berusaha untuk menikmati, walaupun hambar. Makanya secara simbolik dikatakan bahwa nikmat itulah yg tertinggi. Kalau ada yg bisa dinikmati, maka itulah ibadahnya. Kenikmatan, enjoyment. Tak ada lagi yg lebih dari itu sebagai manusia. Kalau masih bisa artinya hidup. Dulu siksa diri untuk suwung, sekarang paksa diri untuk menikmati.

T = Selamat sore Om Leo yang penuh kedamaian dan kebahagiaan. Om, saya mau curhat nih tentang perjalanan saya, dulu waktu saya usia 18 saya suka wirid-wirid di masjid gitu dan nemuin hal-hal yang macam macam, misalnya waktu sila itu kedua tangan saya terasa dingin, kadang di tengah kepala rasanya cenat cenut, dan kadang kadang itu waktu saya sila kayak ada di atas ombak gitu lo Om, merasakan naik turunnya ombak pdahal saya ada di dalam masjid Om.

J = Normal saja, namanya sensasi meditasi atau wirid, karena ada energi prana, chi atau reiki, yg kadang suka disebut khodam juga.

T = Iya Om setelah itu kadang saya juga pernah liat orang di alam sana itu lagi sujud dan diselubungi oleh cahaya emas, berhubung di hati saya kurang nyaman karena fenomena yang beraneka ragam akhirnya saya dapat pencerahan ternyata masjid itu bukan tempat ibadah, karena tempat ibadah yang sesungguhnya adalah di diri kita sendiri, dan saya akhirnya sudah tidak pernah ke mesjid dan tidak pernah sembayang dan memutuskan tidak berguru di area jamaah muslim itu dari lulus STM sampai sekarang, karena saya amati jika saya ikut ikutan saja dan tak tau arahnya sama saja nggladrah atau ngawur, dan jika saya rasakan saya dengan pembimbing saya itu kurang klop / konek dulu dia pernah berkata "kalau mau jalan 40 hari kalau tidak ada temennya datang saja ke rumah saya, saya temenin", tuturnya begitu. Berhubung saya ketinggalan jauh sama temen temen akhirnya saya kalo semedi sendirian dan pada waktu dapet 35 hari saya karena gak kuat, dan butuh temen akhirnya saya ke rumahnya, saya gedor gedor tuh rumah guru saya jam 2 pagi eh eh malah dia bilang kalau jalan jalan aja. Saya tak di rumah saja, mulai itu saya sudah merasa kurang klop dengan batin saya, akhirnya saya jalan sendiri aja, ya gak solat gak puasa gak zakat dan gak ikut ikutan organisasi yang agak suci itu, setelah saya jalan sendiri saya masuk ke alam-alam sana, dan banyak bertemu dengan orang yang menginginkan saya menjadi muridnya tapi saya tolak, dulu waktu saya meditasi pernah ditemuin orang pakaian putih-putih dan berkata "ngaji jam siji balek" (ngaji jam/ pukul satu pulang) dia cuma bilang begitu cuman saya gak tau maksudnya, dan beberapa bulan kemudian saya pernah ditemuin sama orang yang pakek item item dia bilang kalo tempatnya di Kudus, tepatnya Jetis. Dan akhirnya dia hilang, tapi saya gak mau maen kesana karena dalam hati saya kurang pas sama orang kudus itu

J = Setiap orang adalah orang kudus, orang suci. Disucikan, dipisahkan, untuk menjadi orang. Menjadi manusia. Dan bukan makhluk lainnya.

T = Om, saya kalo siang tu baca afirmasi, saya niat menyelaraskan diri saya dengan Leonardo Rimba, tapi kok gak kerasa apa apa ya om?

J = Saya juga gak kerasa apa-apa.

T = Kalo udah menyelaras apa secara otomatis terhubung dengan Om Leo, trus caranya biar bisa terhubung dengan Om Leo gimana om?

J = Diniatkan saja karena saya sudah bilang amin.

T = Afirmasinya gimana om?

J = Pakai mantera yg saya pakai setiap saat, namanya Mantera Gayatri. Begini bunyinya: "Aum bhur bhuvah svaha thatsavitur varenyam bhargho dhevasha dhimahi dhiyoyonach prachodayat om..."

T = Itu dibaca berapa kali om?

J = Terserah berapa kali, saya sendiri pakai setiap saat. Meditasi setiap saat pakai mantera itu. Sepanjang hari dan malam, 7 X 24. Tujuh hari seminggu, 24 jam sehari.

+++

TENTANG PENULIS

Leonardo Rimba yg lebih sering dipanggil Mas Leo saja adalah lulusan Universitas Indonesia dan the Pennsylvania State University. Leo mendirikan Komunitas Spiritual Indonesia pada tahun 2004, dan percakapan-percakapannya dengan banyak teman telah diterbitkan dalam enam buku spiritual. Sekarang Leo banyak mengadakan acara temu darat di Jawa Bali, yg disebutnya sebagai ajang berbagi demi pencerahan spiritual satu Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia. Leo bisa dihubungi lewat email address leonardo_rimba@yahoo.com.

